PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk.

Laporan Tahunan
2010

Masa Depan Anda Dimulai Hari Ini

Telkom Indonesia

the world in your hand

Daftar Isi

IKHTISAR KAMI DI TAHUN 2010

4 Ikhtisar Keuangan
6 Data Keuangan
9 Ikhtisar Operasi
11 Ikhtisar Saham Biasa

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

12 Sambutan Komisaris Utama
16 Profil Dewan Komisaris
18 Sambutan Direktur Utama
24 Profil Direksi

PROFIL TELKOM

26 Riwayat singkat TELKOM
27 Visi, Misi dan Tujuan
28 Struktur Organisasi
30 Anak Perusahaan
32 Peta Daerah Operasional
32 Produk dan Layanan
35 Sejarah TELKOM
36 Peristiwa Penting 2010
37 Penghargaan 2010

TINJAUAN KINERJA SDM (SDM TELKOM-JEMBATAN PERUBAHAN)

40 Konsep
41 Profil SDM
43 Pengembangan SDM TELKOM

TINJAUAN KINERJA SAHAM

48 Kronologi Aksi Korporasi (*corporate Action*)
50 Kebijakan Dividen
50 Kinerja Perdagangan Pasar Modal dan ADS TELKOM 2010
50 Mekanisme Perdagangan Pasar Modal Indonesia
51 Perdagangan di NYSE, LSE dan Biaya Kustodian
52 Komposisi Pemegang Saham
54 Harga dan Volume Saham
56 Hubungan dengan Pemerintah dan Lembaga Pemerintah
56 Pemerintah sebagai Pemegang Saham
57 Pemerintah sebagai Regulator
58 Pemerintah sebagai Pemberi Pinjaman
58 Pemerintah sebagai Pelanggan
58 Lain-lain

TINJAUAN BISNIS TELKOM

60 Tinjauan Operasi
60 Strategi Perusahaan
63 Strategi Anak Perusahaan
63 Tinjauan Bisnis
68 Infrastruktur Jaringan
72 Pengembangan Jaringan
75 Layanan kepada Pelanggan
76 Penjualan, Pemasaran dan Distribusi
78 Tagihan, Pembayaran dan Penagihan
78 Tarif Layanan dan Biaya Interkoneksi
84 Asuransi
84 Merek Dagang, Hak Cipta dan Paten
85 Aset Tetap

TINJAUAN INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA

86 Tujuan Umum
87 Regulasi
93 Persaingan
98 Perizinan

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN
(PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN)

102 Tinjauan dan Prospek Operasi Keuangan
102 Tinjauan Hasil Usaha
111 Hasil Usaha
121 Hasil Segmen
123 Likuiditas dan Sumber Permodalan
124 Arus Kas Bersih
125 Modal Kerja
126 Aset Lancar
126 Kewajiban Jangka Pendek
126 Struktur Modal
127 Kewajiban
127 Belanja Modal
129 Kebijakan Akuntansi yang Signifikan, Penggunaan Estimasi dan Pertimbangan
132 Ringkasan Kebijakan Akuntansi Yang Signifikan dan Beberapa Keputusan Akuntansi Yang Baru di Indonesia
132 Riset dan Pengembangan serta Kekayaan Intelektual
132 Informasi Tren
132 Pengaturan Transaksi di Luar Neraca
133 Kewajiban Kontraktual

INFORMASI TAMBAHAN
(SESUAI KETENTUAN PERATURAN AMERIKA SERIKAT)

134 Informasi Keuangan
134 Faktor-Faktor Risiko
134 Risiko yang Terkait dengan Indonesia
140 Risiko Terkait dengan Bisnis TELKOM
147 Pengungkapan Kuantitatif dan Kualitatif Atas Risiko Pasar
150 Rangkuman Perbedaan Signifikan antara Praktek Tata Kelola Perusahaan Indonesia dan Standar Tata kelola Perusahaan Berdasarkan NYSE
153 Pengendalian Nilai Tukar
154 Perpajakan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

158 Konsep dan Landasan
160 Kerangka dan Struktur Tata Kelola Perusahaan
161 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
163 Dewan Komisaris
166 Direksi
170 Komite di bawah Dewan Komisaris
177 Komite di bawah Direksi
179 Investor Relations
182 Tata Kelola Audit
182 Unit Internal Audit
185 Independensi Auditor
185 Biaya dan Jasa Auditor Eksternal
185 Kebijakan dan Prosedur *Pre-Approval* Komite Audit
185 Komunikasi dan Keterbukaan Informasi
186 Sistem Pengelolaan Kinerja
187 Pengendalian Internal
187 Budaya Korporasi dan Etika Bisnis
188 Kode Etik
188 Kepatuhan
188 Kontrak Material
188 Kasus Hukum Material
190 Kejadian Setelah Tanggal Neraca
190 Ketersediaan Dokumen
191 Perubahan Anggaran Dasar
193 Konsistensi Penerapan GCG
193 Menjamin Tata Kelola Transformasi TIME
193 Penerapan Budaya Perusahaan dan Etika Bisnis The Telkom Way
195 Penerapan Manajemen Risiko
196 Pengendalian dan Prosedur
198 Penerapan Pakta Integritas
198 Penerapan *Whistleblower*
199 Pengelolaan Proses Berbasis ISO
199 Penerapan Tata Kelola Perencanaan Perusahaan
201 Penerapan Tata Kelola IT
202 Penerapan e-Procurement
202 Pengembangan Kompetensi SDM
203 Pengelolaan Pengetahuan
203 Perlindungan Konsumen
204 Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan
205 Evaluasi GCG

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

207 Bagimu Guru Ku Persembahkan
208 KomunitasDigital Indonesia (Indigo)
211 Speedy Tour d'Indonesia
211 Mudik Asik
213 Santri Indigo
214 Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

DATA PERUSAHAAN

216 Jajaran Manajemen Senior
218 Alamat

LAMPIRAN

220 Daftar Istilah
227 Referensi Silang Peraturan 20-F
229 Referensi Silang Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6

Tentang Laporan Tahunan Ini

Laporan Tahunan ini adalah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") nomor X.K.6 dan X.K.7. Laporan Tahunan ini memuat informasi yang dipersyaratkan oleh United States Securities and Exchange Commission sebagaimana diatur dalam Form 20-F.

Dalam Laporan Tahunan ini, kata "TELKOM", "Perusahaan", dan "kami" merujuk kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan anak perusahaan yang dikonsolidasikan. Sedangkan kata "Indonesia" merujuk kepada Republik Indonesia. "Pemerintah" adalah Pemerintah Indonesia. "Amerika Serikat" atau "AS" adalah Amerika Serikat. "Rupiah" atau "Rp" adalah mata uang resmi Indonesia dan "Dolar AS" atau "US$" adalah mata uang resmi Amerika Serikat. Beberapa angka tertentu (termasuk persentase) telah dibulatkan untuk mempermudah, sehingga angka, perhitungan, persentase dan rasio yang diberikan dengan yang sesungguhnya dapat berbeda. Kecuali jika disebutkan, semua informasi keuangan yang berhubungan dengan kami, disajikan dalam Rupiah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Tahunan ini memuat informasi keuangan tertentu dan hasil usaha, yang mungkin berisi proyeksi, rencana, strategi dan tujuan Perusahaan yang bukan merupakan pernyataan data historis, yang dapat dikategorikan sebagai pernyataan yang bersifat pandang kedepan (*forward looking statement*) sesuai definisi ketentuan yang berlaku. Pernyataan yang bersifat pandang kedepan mengandung risiko dan ketidakpastian atas hasil dan kejadian yang mungkin berbeda secara material dari apa yang diperkirakan dan disebutkan dalam pernyataan tersebut. Tidak ada jaminan bahwa setiap hasil usaha yang diharapkan TELKOM, yang dikategorikan sebagai pernyataan, yang bersifat kedepan ini akan tercapai.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai TELKOM, silahkan hubungi Investor Relations, Grha Citra Caraka lantai 5, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia. Tel. (62-21) 5215 109, Fax. (62-21) 5220 500 atau E-mail: investor@telkom.co.id. Anda juga dapat melihat dokumen ini dalam versi *online* di *website* kami pada http://www.telkom.co.id.

Masa Depan Anda Dimulai Hari Ini

Di tahun 2010, kami melakukan penataan-ulang atas berbagai aspek strategi bisnis yang mencakup sistem dan infrastruktur, organisasi dan budaya, serta portofolio bisnis. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi tantangan dan dinamika industri telekomunikasi baik di dalam maupun luar negeri.

Dari sisi produk dan layanan, sejumlah inovasi yang dikembangkan sepanjang tahun 2010 telah menghasilkan solusi perbaikan di berbagai lini produk guna memenuhi beragam kebutuhan pelanggan. Kami juga senantiasa memberdayakan komunitas, menciptakan peluang usaha dengan menawarkan perubahan yang bernilai, mendukung ekonomi di tingkat lokal dan nasional, serta berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan masyarakat.

Kami meyakini bahwa upaya pengembangan yang kami lakukan tidak hanya bermanfaat guna mendukung pengembangan bisnis tapi juga membuat kami selangkah lebih maju daripada para kompetitor kami.

Dengan berfokus kuat pada layanan TIME *(telecommunication, information, media, edutainment)*, kami berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap pelanggan kami dapat menikmati gaya hidup masa depan - mulai hari ini.

TELECOMMUNICATION

Adalah bisnis inti TELKOM yang juga merupakan bisnis *legacy* dan telah menjadi ikon TELKOM selama ini. Cakupan layanan telekomunikasi yang ditawarkan TELKOM di antaranya berupa telepon kabel tidak bergerak, telepon nirkabel tidak bergerak, layanan komunikasi data, *Plain Ordinary Telephone Service* ("POTS"), *broadband*, satelit, penyewaan jaringan dan interkoneksi, serta telepon seluler yang dikelola oleh anak perusahaan Telkomsel, yang menargetkan segmen pasar yang sangat luas, meliputi individu, usaha kecil dan menengah (UKM) serta korporasi.

INFORMATION

Adalah salah satu *New Economy Business* ("NEB") yang dikembangkan TELKOM yang merupakan layanan terintegrasi meliputi *Value Added Services* ("VAS") dan *Managed Application/ IT Outsourcing ("*ITO"), *e-Payment* dan *IT enabler Services ("*ITeS") untuk memberikan kemudahan dalam proses kerja dan transaksi.

MEDIA

Adalah salah satu layanan NEB yang dikembangkan TELKOM meliputi *Free To Air ("*FTA") dan PayTV yang menawarkan gaya hidup moderen bagi keluarga Indonesia.

EDUTAINMENT

Adalah salah satu NEB yang dikembangkan TELKOM untuk memperluas segmen pasar, terutama anak muda, dengan cakupan layanan berupa *Ring Back Tone* (RBT), *SMS Content*, Portal dan lain-lain.

Ikhtisar dan Pencapaian Kami Tahun 2010

IKHTISAR KEUANGAN

Neraca Konsolidasian
(dalam miliar Rupiah)

	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2006(*)	2007(*)	2008(*)	2009(*)	2010
Total Aset Lancar	13.921	15.978	14.622	16.186	18.73 1
Total Aset Tidak Lancar	61.218	66.078	76.634	81.628	81.028
TOTAL ASET	75.139	82.056	91.256	97.814	99.759
Total Kewajiban Lancar	20.943	21.018	27.218	26.893	20.473
Total Kewajiban Tidak Lancar	18.583	18.441	20.444	21.336	22.870
TOTAL KEWAJIBAN	39.526	39.459	47.662	48.229	43.343
HAK MINORITAS	8.187	9.305	9.684	10.933	11.996
EKUITAS	27.426	33.292	33.910	38.652	44.419

Laporan Laba-Rugi Konsolidasian
(dalam miliar Rupiah, kecuali untuk laba bersih per lembar saham dan laba bersih per ADS)

	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2006(*)	2007(*)	2008(*)	2009(*)	2010
Jumlah Pendapatan Usaha	54.748	62.683	64.166	67.678	68.629
Jumlah Beban Usaha	32.980	36.093	41.729	44.890	46.138
EBITDA(**)	31.902	37.200	34.770	36.762	37.102
LABA USAHA	21.768	26.590	22.437	22.788	22.491
(Beban) Penghasilan lain-lain bersih	258	(721)	(2.038)	(341)	(1.075)
LABA SEBELUM PAJAK	22.026	25.869	20.399	22.447	21.416
LABA BERSIH	11.029	13.043	10.672	11.399	11.537
Laba bersih per saham dasar	548,3	653,4	540,4	579,5	586,5
Laba Bersih per ADS (40:1 saham biasa: ADS)	21.932,9	26.136,4	21.615,2	23.180,8	23.461,6

Rasio Keuangan dan Operasi Konsolidasian

	2006(*)	2007(*)	2008(*)	2009(*)	2010
Laba Bersih per Total Aset (ROA) (%)[1]	14,7	15,9	11,7	11,7	11,6
Laba Bersih per Ekuitas (ROE) (%)[2]	40,2	39,2	31,5	29,5	26,0
Rasio Lancar (%)[3]	66,5	76,0	53.7	60,2	91,5
Total Kewajiban per Total Aset (%)[4]	52,6	48,1	52,2	49,3	43,4
Marjin Usaha (%)[5]	39,8	42,4	35,0	33,7	32,8
Rata-rata Periode Kolektibilitas Piutang (hari) [6]	24,8	19,6	20,0	20,4	23,1
Marjin EBITDA (%)[7]	58,3	59,3	54,2	54,3	54,1
Marjin Laba Bersih (%)[8]	20,1	20,8	16.6	16,8	16,8
Hutang per Ekuitas (%)[9]	56,1	47,4	58,2	56,6	48,2
Hutang per EBITDA (%)[10]	48,2	42,4	56,8	59,5	57,7
EBITDA per Beban Bunga (kali)[11]	24,8	25,9	21,2	17,5	19,2
EBITDA per Hutang Bersih (%)[12]	457,5	680,2	277,2	268,9	312,4
RASIO PRODUKTIVITAS:					
Total Pendapatan Usaha per Karyawan (Rp miliar)	1,6	1,9	2,1	2,4	2,6
LIS per Karyawan (sst)[13]	465,9	593,4	853,7	1.015,6	1.252,0

(1) ROA merupakan laba bersih dibagi total aset pada akhir tahun.
(2) ROE merupakan laba bersih dibagi total ekuitas pada akhir tahun.
(3) Rasio lancar merupakan aset lancar dibagi kewajiban jangka pendek pada akhir tahun.
(4) Total kewajiban per total aset merupakan total kewajiban dibagi total aset pada akhir tahun.
(5) Marjin usaha merupakan laba usaha dibagi pendapatan usaha.
(6) Rata-rata periode kolektabilitas piutang merupakan jumlah piutang usaha dibagi dengan pendapatan usaha dikali 365 hari.
(7) Marjin EBITDA merupakan EBITDA dibagi pendapatan usaha.
(8) Marjin laba bersih merupakan laba bersih dibagi pendapatan usaha.
(9) Hutang per ekuitas merupakan total hutang dibagi total ekuitas pada akhir tahun.
(10) Hutang per EBITDA merupakan hutang dibagi EBITDA.
(11) EBITDA per beban bunga merupakan EBITDA dibagi beban bunga.
(12) EBITDA per hutang bersih merupakan EBITDA dibagi total kewajiban yang dikurangi kas dan setara kas, penyertaan sementara dan rekening *escrow* pada akhir tahun.
(13) LIS per karyawan merupakan jumlah pelanggan telepon kabel dan nirkabel tidak bergerak dibagi dengan jumlah karyawan TELKOM (tidak termasuk anak perusahaan).

*) Sebagaimana disajikan kembali, sesuai dengan implementasi PPSAK 1 (lihat catatan 2.p.i pada Laporan Keuangan Konsolidasian). (i) penyajian pendapatan interkoneksi dari penyajian neto menjadi bruto, yang sebelumnya disajikan secara neto oleh Perusahaan sesuai dengan praktek industri telekomunikasi di Indonesia, ; (ii) reklasifikasi panggilan keluar kepada operator lain dari pendapatan interkoneksi ke pendapatan telepon; (iii) penangguhan pendapatan dari pemasangan dan koneksi; (vi) pencatatan Pola Bagi Hasil ("PBH") dicatat sama dengan sewa pembiayaan.

**) EBITDA merupakan laba usaha sebelum penyusutan dan amortisasi. EBITDA dan rasio-rasio terkait lainnya yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini adalah sebagai indikator tambahan atas kinerja dan tingkat likuiditas Perusahaan yang tidak diwajibkan oleh atau disajikan sesuai dengan PSAK Indonesia. EBITDA tidak merupakan indikator dari kinerja atau likuiditas keuangan TELKOM sesuai dengan PSAK Indonesia dan tidak boleh dianggap sebagai pengganti dari laba bersih, laba usaha atau pengukur kinerja lainnya yang didapat sesuai dengan PSAK Indonesia atau sebagai pengganti dari arus kas yang didapat dari kegiatan operasional sebagai indikator dari tingkat likuiditas Perusahaan. TELKOM menganggap bahwa EBITDA adalah indikator yang efektif dalam mengukur kinerja operasional Perusahaan karena mencerminkan biaya kas operasional dengan menghapus penyusutan dan amortisasi. Metode yang digunakan untuk menghitung EBITDA mungkin saja berbeda dengan istilah yang digunakan oleh perusahaan lain untuk EBITDA. Berikut ini adalah rekonsiliasi laba usaha TELKOM terhadap EBITDA.

Rekonsiliasi Laba Usaha terhadap EBITDA

	2006(*)	2007(*)	2008(*)	2009(*)	2010
Laba Usaha	21.768	26.590	22.437	22.788	22.491
Tambah (Kurang) :					
Penyusutan	9.094	9.440	11.070	12.566	13.084
Amortisasi	1.040	1.170	1.263	1.409	1.527
EBITDA disesuaikan	31.902	37.200	34.770	36.762	37.102

(*) Seperti disajikan kembali. Lihat Catatan No. 2.p.i Laporan Keuangan Konsolidasian.

DATA KEUANGAN

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (sebelum 8 Maret 2010, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan bernama KAP Haryanto Sahari & Rekan), yang merupakan anggota jaringan global PwC ("PwC"), ditunjuk untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk tahun fiskal 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010 (secara keseluruhan disebut "Laporan Keuangan Konsolidasian").

Dalam menyusun Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM, kami merujuk pada prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang dalam beberapa hal berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat (U.S. GAAP). Lihat Catatan No.54 dan 55 Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk ikhtisar dari beberapa perbedaan signifikan antara PSAK Indonesia dan U.S. GAAP, serta rekonsiliasi ke U.S. GAAP untuk jumlah laba bersih dan ekuitas pemegang saham TELKOM pada setiap akhir tahun yang disajikan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2010, laporan keuangan dari sembilan anak perusahaan kami telah dikonsolidasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM untuk tahun buku 2010. Kesembilan perusahaan tersebut yaitu PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII", sebelumnya PT AriaWest International - "AWI", 100% dimiliki oleh TELKOM), PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra", 100% dimiliki oleh TELKOM), PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo", 100% dimiliki oleh TELKOM), PT Telekomunikasi Seluler ("Telkomsel", 65% dimiliki oleh TELKOM), PT Multimedia Nusantara ("Metra", 100% dimiliki oleh TELKOM), PT Infomedia Nusantara ("Infomedia", 100% dimiliki oleh TELKOM, melalui kepemilikan langsung dan 49% saham dimiliki oleh Metra), PT Indonusa Telemedia ("Indonusa", 100% dimiliki oleh TELKOM, melalui kepemilikan langsung dan 1.25% saham dimiliki oleh Metra), PT Graha Sarana Duta ("GSD", 99,99% dimiliki oleh TELKOM), dan PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo", 60% dimiliki oleh TELKOM). Lihat Catatan 1d dalam Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

Tabel berikut merupakan rangkuman informasi keuangan TELKOM dalam beberapa tahun terakhir. Informasi ini sebaiknya dibaca bersama dengan "Pembahasan dan Analisis Manajemen - Tinjauan dan Prospek Keuangan" dengan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM beserta catatan-catatan pendukung yang terdapat dalam Laporan Tahunan ini.

Data Keuangan

	Tahun yang berakhir 31 Desember					
	2006(*)	2007(*)	2008(*)	2009(*)	2010	2010 (angka disajikan dalam juta US$, kecuali data yang terkait dengan jumlah saham, dividen, dan ADS)[1]
	(angka disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali data yang terkait dengan jumlah saham, dividen, dan ADS)					
Data Laporan Laba Rugi Konsolidasian PSAK Indonesia						
PENDAPATAN USAHA						
Telepon						
Telepon tidak bergerak						
Pendapatan pemakaian	12.716	15.631	12.605	10.322	9.287	1.031
Pendapatan abonemen bulanan	3.492	3.698	3.665	3.507	3.251	361
Pendapatan pasang baru	170	127	198	186	179	20
Lain-lain	89	227	241	271	223	25
Jumlah pendapatan telepon tidak bergerak	16.467	19.683	16.709	14.286	12.940	1.437
Seluler						
Pendapatan pemakaian	19.591	22.726	25.335	27.402	28.024	3.110
Fitur	959	313	723	483	582	65
Pendapatan abonemen bulanan	297	372	186	424	488	54
Pendapatan jasa penyambungan	109	130	285	224	40	4
Jumlah pendapatan seluler	20.956	23.541	26.529	28.533	29.134	3.233
Jumlah pendapatan telepon	37.423	43.224	43.238	42.819	42.074	4.670
Kerjasama Operasi (KSO)	489	-	-	-	-	-
Interkoneksi	6.607	3.637	4.363	3.867	3.735	415
Data, internet dan jasa teknologi informatika	9.188	14.785	14.768	18.512	19.801	2.198
Jaringan	719	707	1.079	1.218	1.058	117
Jasa telekomunikasi lainnya	322	330	718	1.263	1.961	217
Jumlah pendapatan usaha	54.748	62.683	64.166	67.678	68.629	7.617
BEBAN USAHA						
Penyusutan dan amortisasi	10.134	10.610	12.332	13.975	14.612	1.622
Karyawan	8.514	8.495	9.117	8.533	7.517	834
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	7.662	9.662	12.301	14.549	16.046	1.781
Umum dan administrasi	2.316	2.502	2.366	2.644	2.352	261
Interkoneksi	3.112	3.055	3.263	2.929	3.086	343
Pemasaran	1.242	1.769	2.350	2.259	2.525	280
Jumlah Beban Usaha	32.980	36.093	41.729	44.890	46.138	5.121
Laba Usaha	21.768	26.590	22.437	22.788	22.491	2.496
Penghasilan (beban) Lain-lain						
Pendapatan bunga	655	519	672	462	421	47
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	(7)	7	20	(30)	(14)	(2)
Beban bunga	(1.469)	(1.561)	(1.641)	(2.096)	(1.928)	(214)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs	836	(295)	(1.614)	973	43	5
Lain-lain – bersih	243	609	525	350	403	45
(Beban) Penghasilan lain - bersih	258	(721)	(2.038)	(341)	(1.074)	(119)
Laba sebelum pajak	22.026	25.869	20.399	22.447	21.416	2.377
Beban pajak	(7.049)	(8.015)	(5.674)	(6.404)	(5.546)	(616)
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	14.977	17.854	14.725	16.043	15.870	1.761
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi – bersih	(3.948)	(4.811)	(4.053)	(4.644)	(4.333)	(481)
Laba Bersih	11.029	13.043	10.672	11.399	11.537	1.280
Rata-rata tertimbang saham yang beredar (juta)	20.115	19.962	19.749	19.669	19.669	
Laba bersih per saham	548	653	540	580	587	0,07
Laba bersih per ADS	21.933	26.136	21.615	23.181	23.462	2,80

	Tahun yang berakhir 31 Desember					
	2006(*)	2007(*)	2008(*)	2009(*)	2010	2010
	(angka disajikan dalam miliar Rupiah, kecuali data yang terkait dengan jumlah saham, dividen, dan ADS)					(angka disajikan dalam juta US$, kecuali data yang terkait dengan jumlah saham, dividen, dan ADS)[1]
U.S. GAAP(3)						
Laba bersih	12.111	11.966	10.874	12.092	11.485	1.275
Pendapatan usaha	54.748	62.683	64.166	67.677	68.629	7.617
Laba bersih per saham	602,11	599,42	550,63	614,78	583,89	0,06
Laba bersih per ADS	24.084,40	23.976,80	22.025,34	24.591,25	23.355,80	2,59
Dividen terkait periode (berbasis akrual)(2)						
Dividen per saham yang diumumkan	303,21	455,87	296,94	288,06	26,75[6]	-
Dividen per ADS yang diumumkan	12.128,40	18.234,80	11.877,60	12.522,40	1.070.00 [6]	0,12
Dividen dibayarkan pada periode (berbasis kas)						
Dividen per saham yang diumumkan	267,27	303,25	407,42	323,59	288,16	0,03
Dividen per ADS yang diumumkan	10.692,40	12.130,00	16.296,80	12.943,60	11.526,40	1,28
Neraca Konsolidasi						
Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia						
Total Aset	75.139	82.056	91.256	97.814	99.758	11.072
Kewajiban lancar(4)	20.943	21.018	27.218	26.893	20.473	2.272
Kewajiban lain-lain	8.551	8.048	7.541	6.978	6.623	735
Hutang jangka panjang	10.032	10.393	12.903	14.358	16.247	1.803
Total kewajiban	39.526	39.459	47.662	48.229	43.343	4.810
Hak minoritas	8.187	9.305	9.684	10.933	11.996	1.331
Modal saham(5)	5.040	5.040	5.040	5.040	5.040	559
Total ekuitas	27.426	33.292	33.910	38.652	44.419	4.930
U.S. GAAP(3)						
Aset lancar	14.600	16.893	15.482	18.381	19.893	2.208
Aset tidak lancar	61.498	66.960	76.636	83.100	83.866	9.308
Total Aset	76.098	83.853	92.118	101.481	103.759	11.516
Kewajiban lancar	19.585	22.090	27.524	26.931	20.546	2.280
Kewajiban tidak lancar	22.038	22.623	20.262	22.522	24.489	2.718
Total kewajiban	41.623	44.713	47.786	49.453	45.035	4.998
Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan	8.166	9.323	9.605	11.067	12.115	1.345
Ekuitas	26.309	29.817	34.727	40.961	46.609	5.173
Total Kewajiban dan Ekuitas	76.098	83.853	92.118	101.481	103.759	11.516

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2.p.i

(1) Nilai tukar Rupiah ke Dolar AS ditujukan hanya untuk kemudahan kepada pembaca dan menggunakan rata-rata atas nilai beli dan jual sebesar Rp9.010 per Dolar AS yang dipublikasikan oleh Reuters pada tanggal 31 Desember 2010. Kemudahan translasi ini tidak untuk diartikan sebagai representasi dari nilai tukar di mana Rupiah telah dapat atau akan, dikonversikan ke dalam Dolar AS.

(2) TELKOM pada tahun 2006 membagikan dividen per lembar saham yang terdiri dari dividen tunai tahun 2005 sebesar Rp218,86 per lembar saham dan dividen tunai interim 2006 sebesar Rp48,41 per lembar saham. Dividen yang dibagikan pada tahun 2007 terdiri dari dividen tunai untuk tahun 2006 sebesar Rp254,80 per lembar saham dan dividen tunai interim tahun 2006 sebesar Rp48,45 per lembar saham. Dividen yang dibagikan pada tahun 2008 terdiri dari dividen tunai dan spesial deviden untuk tahun 2007 sebesar Rp455,87 per lembar saham dikurangi dividen tunai interim yang didistribusikan pada bulan Nopember 2007 sebesar Rp48,45 per lembar saham. Dividen yang diumumkan pada tahun 2009 merupakan dividen tunai tahun 2008, sebesar Rp296,94 per lembar saham dan dividen tunai interim 2008 sebesar Rp26,65 per lembar saham. Pada tahun 2010, kami membagikan dividen yang terdiri dari dividen tunai tahun 2009 sebesar Rp261,41 per lembar saham dan dividen tunai interim 2010 sebesar Rp26,75 per lembar saham (sebesar Rp250,08 miliar telah didistribusikan pada 10 Januari 2011. Lihat Catatan No52c Laporan Keuangan Konsolidasian).

(3) Jumlah berdasarkan U.S. GAAP menunjukkan penyesuaian atas beberapa perbedaan perlakuan akuntansi dari imbalan pemutusan kontrak kerja secara sukarela, kapitalisasi selisih kurs ke aset dalam konstruksi, kapitalisasi biaya bunga ke aset dalam konstruksi, perjanjian pola bagi hasil (PBH), imbalan kerja, bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi, amortisasi hak atas tanah, amortisasi *goodwill*, sewa pembiayaan, akuisisi Dayamitra, kewajiban yang timbul dari penghentian penggunaan aset, pajak tangguhan, amandemen dan pernyataan kembali KSO di Divre VII, dan kepemilikan non-pengendali. Lihat Catatan No55 dan 56 Laporan Keuangan Konsolidasian.

(4) Termasuk porsi hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

(5) Pada tanggal 31 Desember 2010, Modal Saham yang ditempatkan dan disetor penuh terdiri dari satu Saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal sebesar Rp250 per lembar (saham Dwiwarna) dan 20.159.999.279 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp250 per lembar (Saham Biasa) dari modal saham terdiri dari satu Saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 Saham Seri B.

(6) Merupakan dividen interim.

PENCAPAIAN KEUANGAN

a. Pendapatan usaha konsolidasian meningkat 1,4% menjadi Rp68.629,2 miliar.
b. Pendapatan telepon seluler meningkat sebesar 2,1% menjadi Rp29.133,6 miliar.
c. Kontribusi pendapatan dari sektor bisnis data, internet dan jasa teknologi informatika meningkat 1,5% menjadi 28,9% terhadap total pendapatan Perusahaan.

IKHTISAR OPERASI

	2006	2007	2008	2009	2010
TELEPON KABEL TIDAK BERGERAK					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	8.709	8.685	8.630	8.377	8.303
Jumlah Produksi Pulsa (dalam jutaan pulsa)	64.012	75.451	62.940	54.186	9.403*
*dalam juta menit untuk tahun 2010					
TELEPON NIRKABEL TIDAK BERGERAK (FLEXI)					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan):					
Classy/Pascabayar	794	828	731	649	546
Trendy/Prabayar	3.381	5.535	11.994	14.490	17.615
Campuran	4.176	6.363	12.725	15.139	18.161
ARPU (rata-rata 12 bulan-Rp1.000):					
Classy/Pascabayar	135	115	93	84	82
Trendy/Prabayar	35	42	32	18	13
Campuran	54	53	38	22	15
Jaringan:					
Base Transceiver Station / BTS (unit)	1.531	1.911	4.054	5.543	5.641
Jumlah kota yang termasuk dalam layanan	236	238	353	370	370
SELULER					
Base Transceiver Station / BTS (unit)	16.057	20.858	26.872	30.992	36.557
Kapasitas Jaringan (dalam jutaan pelanggan)	38,8	50,5	67,3	85,2	98,6
Jumlah Pelanggan (dalam jutaan)	35,6	47,9	65,3	81,6	94,0
Pascabayar (*kartuHALO*)	1,7	1,9	1,9	2,0	2,1
Prabayar (*simPATI* + kartu As)	33,9	46,0	63,4	79,6	91,9
ARPU – campuran (Rp'000)	84	80	59	48	42
Pascabayar (*kartuHALO*)	274	264	216	214	211
Prabayar (*simPATI* + kartu As)	74	72	53	43	38
LAIN-LAIN					
Internet Broadband (Speedy):					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	93	241	645	1.145	1.649
Jumlah kota yang termasuk dalam layanan	28	88	375	378	431
Internet *Dial-up* (TELKOMNet Instan):					
Rata-rata pengguna (dalam ribuan)	680	662	574	448	103
Jumlah produksi menit (dalam miliar)	3,7	3,7	2,8	1,5	0,4
Televisi kabel dan berbayar (TELKOM-Vision):					
Jumlah Pelanggan (dalam ribuan)	42,0	67,2	210,3	178,6	212,9

PENCAPAIAN OPERASIONAL

a. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, pelanggan kami meningkat sebesar 14,6% menjadi 120,5 juta pelanggan yang terdiri dari 8,3 juta pelanggan telepon kabel tidak bergerak, 18,2 juta pelanggan telepon nirkabel tidak bergerak, serta 94,0 juta pelanggan telepon seluler.

b. Kami menambah jumlah pelanggan seluler kami sebesar 15,1% atau 12,4 juta pelanggan menjadi 94,0 juta pelanggan di akhir tahun 2010.

c. Proyek kabel bawah laut Jawa-Kalimantan-Sulawesi-Denpasar-Mataram ("JaKaLaDeMa") dan serat kabel *Out Side Plan* ("OSP")yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar dan Mataram telah berhasil dirampungkan pada bulan April 2010.

d. Proyek Palapa Ring Mataram-Kupang mulai memasuki tahap pembangunan dan ditargetkan selesai pada triwulan II 2011.

Peningkatan jaringan di tahun 2010:

Aktivitas	Keterangan
Modernisasi Infrastruktur	Penggantian kabel tembaga menjadi optik dan teknologi *Time Division Multiplexing* ("TDM") menjadi teknologi berbasis *Multi Service Access Network* ("MSAN")/*Gigabyte Passive Optical Network* ("GPON") dan *Internet Protocol* ("IP") dengan kapasitas mencapai 245 ribu sst (2011), dan 6,3 juta sst di tahun 2015.
Palapa Ring	Manado-Jayapura, 17 Stasiun Pendaratan (Daratan 450 km, sub-marine 3,749 kms).
Internet Protocol Television ("IPTV")	Melayani 5 kota besar: seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, & Semarang. Produk ini akan diluncurkan pada bulan Mei 2011 mendatang.
Speedy-Flash	Program *fixed/mobile broadband* menargetkan 200.000 pelanggan sampai dengan akhir tahun setelah peluncuran di bulan April 2011.

120,5 juta

Jumlah pelanggan kami meningkat 14,6%

IKHTISAR SAHAM BIASA

Grafik Harga dan Volume Perdagangan Saham TELKOM di Bursa Efek Indonesia

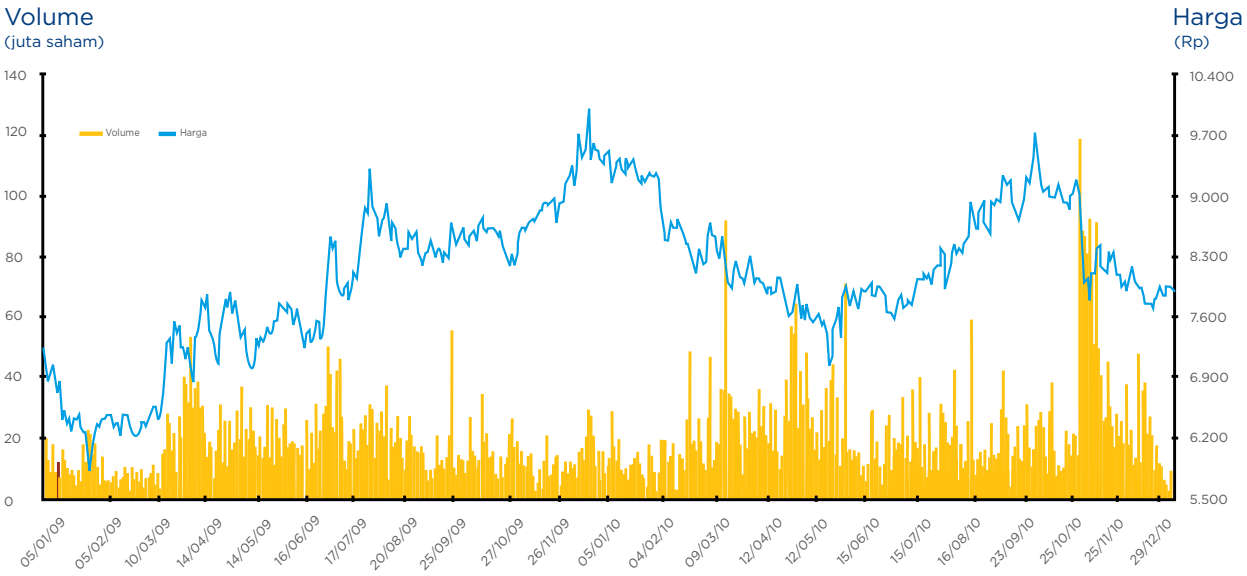

Grafik Harga dan Volume Perdagangan ADS TELKOM di *New York Stock Exchange*

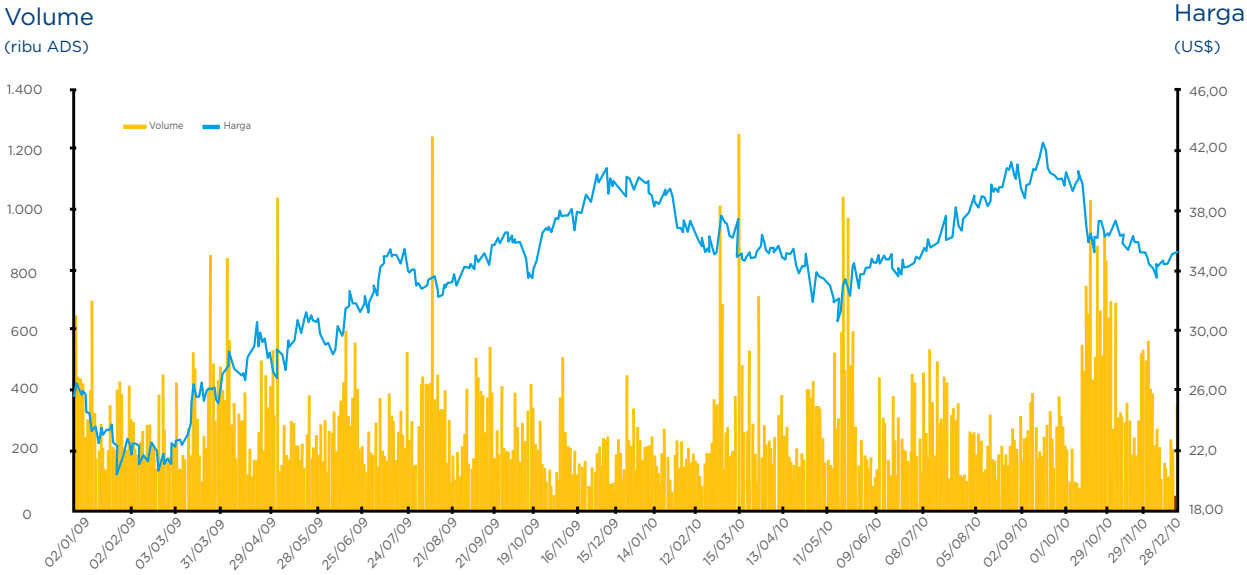

Sambutan Komisaris Utama

"Tahun 2010 menjadi catatan tersendiri bagi TELKOM karena kami mampu meraih pertumbuhan kinerja yang membanggakan. Ini merupakan prestasi gemilang di tengah situasi bisnis yang menantang. Keberhasilan kami di antaranya adalah pertumbuhan jumlah pelanggan, melambatnya penurunan pada layanan telepon tidak bergerak yang menjadi bisnis *legacy* kami serta percepatan pertumbuhan bisnis *new wave* yang merupakan tiga prestasi penting sehingga kami mampu mempertahankan posisi unggul di industri ini".

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan YME, perkenankan kami mewakili Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. tahun buku 2010.

Pada tahun 2010, TELKOM mampu meraih pertumbuhan kinerja yang patut dibanggakan. Di tengah situasi bisnis yang menantang, pertumbuhan jumlah pelanggan dapat ditingkatkan, laju penurunan layanan telepon tidak bergerak dapat diperlambat serta pertumbuhan bisnis *new wave* dapat dipercepat. Tiga Prestasi yang menonjol ini telah mampu mengantarkan TELKOM untuk mempertahankan posisi unggulnya di industri telekomunikasi Indonesia. Serangkaian langkah strategis telah dilakukan manajemen sehingga mampu mendorong Perusahaan mencapai:

- Peningkatan pertumbuhan pendapatan konsolidasi TELKOM sebesar 1,4% mencapai Rp68.629,2 miliar
- Peningkatan pertumbuhan pendapatan telepon seluler TELKOM sebesar 2,1% mencapai Rp29.133,6 miliar di tahun 2010.
- Peningkatan jumlah pelanggan sebesar 14,6% mencapai 120,5 juta pelanggan.

Beberapa tahun terakhir, pertumbuhan bisnis *legacy* telepon tidak bergerak, terkendala persaingan yang muncul dari bisnis telepon bergerak, seperti telepon nirkabel, telepon seluler, dan layanan *broadband*. Tantangan bagi TELKOM, tentunya adalah mempertahankan bisnis *legacy* telepon tidak bergerak dari penurunan pertumbuhan pangsa pasarnya. Diperlukan langkah reorientasi dan restrukturisasi untuk memperbaiki proses bisnis dan mendorong peningkatan efisiensi guna memenuhi target pengendalian biaya yang telah ditetapkan. Pada saat yang sama, tingkat kepuasan layanan dan loyalitas pelanggan memerlukan perhatian seksama melalui program sistematis berkesinambungan untuk memastikan kualitas dan kehandalan jaringan di samping berinovasi dalam ragam produk dan layanan, terutama bagi pelanggan bisnis dan ritel TELKOM.

Penurunan pasar telepon tidak bergerak, kami respon dengan strategi investasi teknologi dan diversifikasi portofolio bisnis. Guna mengantisipasi dinamika pada industri ini, TELKOM telah mengambil langkah strategis yang bertumpu pada peningkatan portofolio bisnis, dan melakukan

transformasi untuk membuka peluang pertumbuhan yang lebih besar pada sektor bisnis layanan informasi, media dan *edutainment* (IME). Pada tahun 2010, kami berhasil mencatat pertumbuhan pada bisnis layanan *broadband*, *enterprise* dan teknologi informasi (TI). Diharapkan di masa mendatang portofolio ini mampu berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan pendapatan kami dalam tiga tahun mendatang.

Kontributor terbesar terhadap pertumbuhan kinerja Perusahaan berasal dari Telkomsel, Anak Perusahaan TELKOM pada bisnis seluler. Pada tahun 2010 Telkomsel mampu memperkuat basis pelanggannya mencapai 94 juta pelanggan. Persaingan yang sangat ketat di pasar telepon seluler telah berdampak pada harga dan keuntungan Perusahaan. Telkomsel berhasil mempertahankan posisi unggul terhadap para pesaingnya pada tahun 2010. Keberhasilan untuk melewati tantangan dan dinamika pasar secara efektif ini perlu diikuti dengan langkah manajemen Telkomsel untuk merestrukturisasi organisasinya, termasuk menambah jumlah anggota Direksinya untuk mempertajam daya saing dan meningkatkan pendapatannya.

Langkah transformasi dalam rangka menghadapi tantangan di industri yang kian dinamis tetap menjadi fokus utama bagi Perusahaan. Keberhasilan TELKOM melakukan transformasi terhadap portofolio, infrastruktur dan organisasi, akan diikuti dengan menumbuhkembangkan budaya Perusahaan yang lebih kompetitif dan lincah serta cepat dalam merespon perubahan lingkungan strategis yang dinamis dan "*hypercompetitive*" saat ini.

Sebagai Dewan Komisaris, kami telah melaksanakan pengawasan terhadap jalannya Perusahaan dengan dibantu oleh tiga komite yang ada: Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko. Ketiga komite tersebut berperan penting untuk memperkuat pengawasan dan memastikan akuntabilitas Perusahaan selama tahun ini.

Kami merasa bangga dan terhormat dengan tiga penghargaan penting yang kami terima pada tahun 2010 yang mengakui kepemimpinan TELKOM. Pada bulan April 2010, TELKOM mencapai peringkat tertinggi di antara sepuluh Perusahaan Indonesia lainnya dalam Daftar Forbes Global 2000. TELKOM juga berhasil meraih penghargaan tertinggi pada kategori *Best Managed Company, Best Corporate Governance, Best Investor Relations,* dan *Best CSR pada ajang penghargaan Finance Asia Awards* dan meraih penghargaan '*Best of the Best State-Owned Enterprises 2010*' dari Majalah BUMN Track.

> Ditengah situasi bisnis yang menantang, pertumbuhan jumlah pelanggan dapat ditingkatkan, laju penurunan layanan telepon tidak bergerak diperlambat serta pertumbuhan bisnis *new wave* dapat dipercepat.

Dewan Komisaris sepakat dengan hasil evaluasi atas prospek bisnis TELKOM yang dilakukan Direksi dan sangat mendukung tujuan strategis yang diagendakan untuk tahun depan. Sejumlah skema aksi korporasi yang telah direncanakan dan beragam inovasi produk serta inovasi layanan terhadap pelanggan tentunya akan memberikan peluang bagi Perusahaan untuk menambah sumber daya dan berinvestasi di sektor-sektor bisnis yang menjanjikan pertumbuhan di masa depan. Kami juga meyakini bahwa langkah restrukturisasi organisasi

yang ditempuh Telkomsel dan anak perusahaan lainnya akan semakin memperkuat eksistensi TELKOM di industri telekomunikasi. Selain itu, kami melihat peluang yang signifikan untuk mengembangkan bisnis layanan telepon berbasis *Code Division Multiple Acces* ("CDMA")/ telepon nirkabel tidak bergerak melalui rencana konsolidasi dan rangkaian program efisiensi serta peningkatan produktivitas yang diyakini dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan. Langkah ini di samping memiliki potensi yang sangat besar pada bisnis *new wave*, juga menawarkan percepatan pertumbuhan kinerja dalam jangka panjang.

Saya bangga terhadap kerja keras dan dedikasi seluruh sumber daya manusia yang ada di jajaran TELKOMGroup serta dukungan dari para pelanggan, mitra maupun pemegang saham. Melalui *teamwork* yang baik, kami mampu mengelola perusahaan searah dengan tujuan untuk menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bisnis telekomunikasi sangat dinamis dan penuh tantangan, namun demikian terdapat peluang yang menjanjikan. Saya yakin bahwa dengan manajemen yang berdisiplin tinggi dan kapasitas perusahaan yang mampu beradaptasi dan berkembang, kami siap memanfaatkan peluang yang ada dan menjadi pemimpin di industri ini pada tahun mendatang.

Jusman Syafii Djamal
Komisaris Utama

Profil Dewan Komisaris

JUSMAN SYAFII DJAMAL

Jusman Syafii Djamal, 57 tahun, menjabat Komisaris Utama TELKOM sejak tanggal 1 Januari 2011. Beliau merupakan salah satu Ahli Teknologi Perancangan Pesawat Terbang yang ditunjuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 20 Mei 2010 sebagai Anggota Komite Inovasi Nasional. Sebelumnya Beliau memangku beberapa jabatan strategis yaitu Menteri Perhubungan Kabinet Indonesia Bersatu I (Mei 2007 - Oktober 2009), Anggota Tim Nasional Evaluasi Keselamatan Dan Keamanan Transportasi (Januari - Mei 2007), Presiden Direktur PT Dirgantara Indonesia (2000-2002), Direktur Helikopter, Sistem Senjata dan Antariksa PT Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN), Chief Project Engineer Pengembangan dan Rancang Bangun Pesawat Terbang *Advanced*, N250 (1989-1995). Berpengalaman selama 20 tahun bekerja sebagai Professional Engineer Aerodynamics di IPTN. Penerima Medali Kehormatan Bintang Jasa Nararya RI pada ulang tahun emas Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1995. Penerima Hak Kekayaan Intelektual berupa paten nomor No ID 0 021 669 *Flight Control Systems* berbasis Elektronik tanggal 15 Agustus 2008. Ketua Yayasan Matsushita Gobel. Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk. Ketua Dewan Pertimbangan Organisasi Pengusaha Angkutan Darat. Wakil Ketua Dewan Pakar Persatuan Insinyur Indonesia. Business Technology Advisor pada unit inkubator teknologi BPPT. Meraih gelar sarjana jurusan Teknik Mesin *Aeronautical Engineering* dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1983.

RUDIANTARA

Rudiantara, 52 tahun, menjabat Komisaris Independen TELKOM sejak tanggal 1 Januari 2011. Beliau sebelumnya dipercaya memegang berbagai jabatan penting, di antaranya sebagai Direktur dan Komisaris di berbagai perusahaan telekomunikasi seluler seperti Indosat, Telkomsel dan XL, serta pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT PLN Persero dan Wakil Direktur Utama PT Semen Gresik Persero dan menjabat sebagai CEO Bukitasam *Transpacific Railways* dan Rajawali Asia Resources. Beliau meraih gelar sarjana bidang Statistika dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran, serta gelar MBA dari IPPM, Universitas Indonesia.

JOHNNY SWANDI SJAM

Johnny Swandi Sjam, 51 tahun, menjabat Komisaris Independen TELKOM terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011, Beliau di antaranya pernah menjabat berbagai posisi penting di anak perusahaan Indosat, seperti Satelindo, Sisindosat dan Intikom (1997-2002), Presiden Direktur Satelindo (2002-2003), Direktur Indosat (2005-2007) dan Direktur Utama Indosat (2007-2009) dan anggota Dewan Komisaris PT INTI (2010 - 1 Maret 2011). Saat ini Beliau juga merupakan Ketua Komite Tetap Bidang Infrastruktur & Jasa Telekomunikasi Kamar Dagang Indonesia. Beberapa gelar pendidikan diraihnya, yaitu gelar Diploma III bidang Ahli Teknik Komputer dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Diploma IV Manajemen Industri dari Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Departemen Perdagangan, gelar Sarjana bidang Manajemen Informatika dari Universitas Gunadharma serta gelar Pasca Sarjana bidang Administrasi & Kebijakan Bisnis dari Universitas Indonesia.

MAHMUDDIN YASIN

Mahmuddin Yasin, 57 tahun, menjabat Komisaris TELKOM sejak tanggal 29 Juni 2007. Beliau juga menjabat sebagai Deputi Menteri BUMN Bidang Restrukturisasi dan Privatisasi sampai dengan bulan September 2010 dan pernah menjabat sebagai Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN"). Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Socfin Indonesia, Komisaris Utama PT Pupuk Sriwijaya dan sebagai Komisaris PT Indo Farma Tbk. Beliau juga pernah dipercaya sebagai Ketua Dewan Pengawas Rumah Sakit Kanker Dharmais (2001-2003). Meraih gelar Sarjana bidang Ekonomi dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, dan gelar Master of Business Administration dari Washington University, St. Louis, AS.

BOBBY A.A. NAZIEF

Bobby A.A. Nazief, 51 tahun, menjabat Komisaris TELKOM sejak tanggal 19 September 2008. Beliau juga merupakan Penasihat Senior TI bagi Menteri Keuangan Republik Indonesia dan dosen Fakultas Ilmu komputer Universitas Indonesia, Sebelumnya beliau menjabat sebagai Penasihat Senior TI bagi Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Direktur Pusat Ilmu Komputer di Universitas Indonesia. Dosen di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia ini adalah lulusan bidang Ilmu Komputer, Universitas Illinois di Urbana-Champaign, AS, dengan gelar PhD.

Sambutan Direktur Utama

"Pada tahun 2010 dan tahun-tahun terakhir ini, kami mencatat bahwa tren di industri telekomunikasi saat ini didominasi oleh konvergensi yang mencakup jaringan, layanan, perangkat dan industri itu sendiri. Dalam rangka mengantisipasi dan menjawab tantangan tersebut, sejak empat tahun lalu, TELKOM bangkit mendiversifikasi layanannya mengikuti perkembangan industri dan kebutuhan pelanggan guna mempertajam daya saing perusahaan".

Para pemangku kepentingan, pemegang saham dan pelanggan yang terhormat, tahun 2010, TELKOM telah melaksanakan sejumlah agenda strategis, mempersembahkan pertumbuhan yang tetap *solid* dan pada beberapa sektor strategis pertumbuhannya melebihi harapan. Kami juga berhasil mengendalikan biaya. Lebih penting lagi, dengan tetap membawa semangat transformasi TELKOM, kami terus berupaya memperkuat landasan bagi pertumbuhan bisnis kami di masa depan menyusul perubahan paradigma dalam layanan yang kami tawarkan dari jasa telekomunikasi standar menjadi layanan *Telecommunication, Information, Media* dan *Edutainment* (TIME).

Upaya ini secara umum membuahkan hasil yang baik, dengan peningkatan di sisi pendapatan konsolidasi mencapai 1,4% dibandingkan kinerja tahun lalu. Bisnis telekomunikasi yang kami layani masih memberikan kontribusi dominan terhadap pendapatan Perusahaan meskipun kami mulai menikmati pertumbuhan kontribusi dari bisnis IME *(Information, Media* dan *Edutainment*) yang tumbuh tinggi.

Kami juga melihat pertumbuhan kinerja yang sangat baik pada layanan TELKOMSpeedy, yang mewakili layanan *broadband* kami, dengan peningkatan pendapatan sebesar 38% dan 44% dalam jumlah pelanggan, pencapaian ini tercapai karena dukungan investasi yang cermat di sisi infrastruktur serta kegiatan pemasaran yang cukup agresif. Dengan *tagline* baru Speedy '*Lead Your Life*', kami berupaya memposisikan layanan *broadband* ini tidak hanya sebagai *platform* untuk mengakses maupun berbagi data, namun lebih pada pemenuhan gaya hidup, yang memungkinkan pelanggan dapat saling berinteraksi dengan pengguna lain melalui komputer, *laptop, netbook, smartphone* dan bahkan perangkat lainnya, kapanpun dan di manapun mereka butuhkan.

Bisnis telepon kabel tidak bergerak kami pada tahun 2010 mencatat kinerja yang positif dengan melambatnya penurunan tingkat pendapatan bisnis ini menjadi satu *digit*, setelah sebelumnya mengalami penurunan yang signifikan akibat subtitusi kepada layanan seluler. Kemudian, pertumbuhan yang stabil pada kinerja Flexi yang mewakili layanan telepon nirkabel tidak bergerak kami menghasilkan pertambahan jumlah pelanggan sebesar 20,0% menjadi sekitar 18,2 juta. Meskipun ARPU menurun sebesar 30,2% dibandingkan dengan tahun lalu, Flexi mampu memposisikan diri menjadi pemain yang dominan di bisnis ini dengan pangsa pasar sekitar 56,5%. Pasar ini merupakan pasar yang sangat kompetitif dengan enam operator telepon nirkabel tidak bergerak berlisensi yang menggarap bisnis ini sehingga menyisakan peluang pertumbuhan yang sedang, kecuali Perusahaan mampu meningkatkan spektrum *bandwidth* lebih luas lagi guna

memberikan kesempatan untuk mengkreasikan produk baru yang berkualitas tinggi, termasuk dengan dukungan layanan data yang lebih besar. Atas dasar itulah, kami tengah mengkaji kemungkinan melakukan *merger* dengan pesaing utama kami di tahun yang akan datang.

Dari layanan data internet, TI dan media, kami berhasil mencatatkan kinerja yang memuaskan dengan kontribusi sebesar 28,9% terhadap jumlah pendapatan Perusahaan pada tahun 2010. Sebaliknya bisnis telepon seluler yang dilayani Telkomsel, anak Perusahaan kami, walaupun jumlah penggunanya tumbuh tinggi (15,1%) namun pertumbuhan pendapatan mencatat kinerja yang lebih rendah dari target yang ingin dicapai. Namun, secara umum dapat kami sampaikan, Telkomsel tetap yang terdepan. Telkomsel mampu memberdayakan inovasi produk yang berkelanjutan, citra Perusahaan yang kuat dan jaringan yang lebih baik terhadap peningkatan 15,1% dalam sisi jumlah pelanggan serta memanfaatkan keunggulan kompetitif kami dalam hal kemampuan untuk memberikan layanan yang lengkap dan berkualitas.

Selama tahun 2010 kami juga melanjutkan upaya-upaya penciptaan efisiensi pada struktur biaya Perusahaan. Kontribusi biaya terbesar masih berasal dari sektor bisnis telepon tidak bergerak. Untuk mengkompensasi penurunan pendapatan yang dialami pada sektor ini, kami telah memangkas biaya karyawan melalui penerapan program pensiun dini yang berhasil menekan biaya karyawan sebesar 11,9% selama tahun 2010. Pada tahun yang akan datang, kami berencana meluncurkan program serupa.

Kreatifitas untuk menciptakan optimalisasi dalam efisiensi biaya juga dilakukan di pos-pos operasional lainnya, di antaranya dengan pembentukan gugus tugas khusus untuk melaksanakan proses tersebut pada bulan Agustus 2010. Upaya ini menghasilkan efisiensi awal yang berarti, yang ditunjukkan melalui keberhasilan reorganisasi ruang di kantor pusat Jakarta dan Bandung serta pencapaian-pencapaian lainnya yang memuaskan pada tahun ini.

KONDISI PASAR SELAMA TAHUN 2010

Indonesia berhasil lolos dari masa resesi paling buruk yang telah mendominasi perekonomian global pada beberapa tahun terakhir dan pada tahun 2010 berhasil mencapai pertumbuhan yang relatif kuat sekitar 6%. Namun disisi lain, regulasi dan kompetisi telah menekan tarif kami dalam beberapa tahun terakhir sehingga secara otomatis berdampak pada penurunan ARPU walaupun penggunaan layanan telekomunikasi sebaliknya menunjukkan pertumbuhan sehingga menciptakan peluang stabilitas dan penguatan ARPU ditahun-tahun mendatang.

Dari sisi peraturan pemerintah terkait dengan bisnis telekomunikasi, kami menilai tidak banyak perubahan yang terjadi selama tahun 2010, namun, kami tidak berhenti membangun hubungan yang baik dengan regulator dalam rangka menciptakan iklim bisnis yang adil dan sehat yang akan melindungi kepentingan para operator dan para pelanggan.

Persaingan dalam bisnis telepon seluler yang kami hadapi masih menunjukkan tekanan yang kuat terutama dari pesaing terdekat kami. Pada tahun 2010, bisnis telepon seluler Perusahaan menghadapi tantangan yang besar namun masih memberikan ruang bagi kami untuk memperluas pangsa pasar. Tantangan ini masih perlu diantisipasi ke depannya dan kami berkeyakinan bahwa Perusahaan mampu meningkatkan kinerja dan memenuhi target-target pertumbuhan bisnis yang ditetapkan.

INVESTASI PENDUKUNG PERTUMBUHAN

Posisi keuangan TELKOM yang kuat sangat mendukung rencana investasi strategis Perusahaan dalam rangka meningkatkan kapasitas maupun kualitas dari kemampuan dan infrastruktur jaringan inti kami.

Kami dapat melaporkan bahwa proyek JaKaLaDeMa akhirnya berhasil dirampungkan pada tahun 2010. Penggelaran kabel bawah laut ini akan menghubungkan Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali (Denpasar) dan Lombok (Mataram) dengan *bandwidth* berkecepatan tinggi yang memfasilitasi layanan suara, video dan data. Kami juga melanjutkan proyek instalasi kabel serat optik yang menghubungkan Mataram dengan Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang merupakan bagian dari proyek pembangunan Palapa *Ring*. Kabel Mataram-Kupang ini yang diharapkan dapat mulai beroperasi pada kuartal kedua tahun 2011 akan mengakomodasi kebutuhan akan layanan *broadband* yang lebih besar dengan dukungan dari jaringan berkapasitas tinggi dan handal yang mampu memfasilitasi berbagai layanan. Kedua kabel yang digelar sepanjang 2.500 km dengan nilai investasi total mencapai US$117,2 juta merupakan *backbone* yang sangat kuat untuk mendukung volume trafik yang terus meningkat selain merefleksikan komitmen TELKOM untuk memperluas jangkauan jaringan generasi berikutnya ke wilayah timur Indonesia.

Kemudian, proyek lain yang juga menelan nilai investasi besar adalah pembangunan satelit komunikasi yang kami namai TELKOM-3. Setelah merampungkan tender pelaksanaannya pada tahun 2010, satelit itu kini tengah dibangun di Rusia dengan biaya mencapai hampir US$178,9 juta. Kami berharap satelit TELKOM-3 yang rencananya mulai beroperasi pada awal tahun 2012 itu dapat meningkatkan kapasitas layanan

kami secara signifikan serta mampu memberikan dukungan yang besar terhadap perusahaan-perusahaan maupun sistem pertahanan nasional.

Dalam rangka menjaga posisi perusahaan sebagai penyelenggara layanan IME serta Telekomunikasi, kami terus memberdayakan infrastruktur yang dibangun dengan mengembangkan dan menawarkan paket solusi maupun aplikasi yang dikemas dalam portofolio bisnis *new wave*.

Peluncuran Plasa.com pada bulan Maret 2010 menandai penetrasi kami ke bisnis pemasaran secara *online* (*e-Commerce*), pada akhir tahun 2010, situs ini berhasil menjadi salah satu situs pemasaran secara *online* favorit di Indonesia. Lalu, inisiatif bisnis lainnya melalui anak Perusahaan, Metra, untuk menandatangani kerja sama pembentukan sebuah perusahaan gabungan, PT Melon Indonesia, dengan South Korea Telcom. Melon merupakan kependekan dari *Melody Online* sukses diluncurkan pada bulan November 2010 dengan fokus bisnis sebagai portal penjualan musik *digital online* terbesar di Indonesia. Kami akan menyediakan lebih dari satu juta lagu lokal maupun internasional sehingga menjadikannya satu-satunya portal di Indonesia yang menyediakan layanan sebesar ini.

Teknologi telekomunikasi yang terus berkembang menciptakan peluang baru untuk berbisnis dan menjangkau pasar yang lebih luas baik bagi perusahaan multinasional maupun perusahaan skala mikro. Oleh karenanya, permintaan dunia usaha terhadap perangkat komunikasi yang lebih handal, kuat dan cepat serta pengelolaan informasi dengan sendirinya menjadi faktor pendorong inovasi di bidang teknologi. Melalui sebuah program yang mendukung pertumbuhan non-organik, baik di level domestik dan internasional, di manapun terbuka kesempatan, TELKOM semakin memperkuat eksistensinya di pasar layanan TI dan Multimedia, memberikan dukungan bagi dunia usaha baik dalam kapasitasnya sebagai penyedia layanan maupun pengembang konten. Portofolio bisnis kami kini telah berkembang dengan merangkul AdMedika, yang bertindak sebagai penghubung bagi perusahaan asuransi, penyedia layanan kesehatan dan pelanggan jasa kesehatan melalui jaringan layanan kesehatan elektronik. 75% saham AdMedika dimiliki oleh Metra pada Februari 2010. Juga, melalui anak perusahaan, PT TELKOM Indonesia International (TII), kami juga meningkatkan kepemilikan saham kami di Scicom, sebuah perusahaan yang berbasis di Malaysia yang fokus pada jasa alih daya (*outsourcing*) proses bisnis, menjadi sebesar 30%, sehingga mendudukkan TII sebagai pemegang saham mayoritas di perusahaan tersebut. Kami melihat potensi yang besar bagi pelaksanaan sinergi antara Scicom dengan lini bisnis korporat yang kami layani, terutama Infomedia, yang eksistensinya terus meningkat di pasar *call center.* Keputusan kami untuk menempatkan dua eksekutif TELKOM di jajaran direksi Scicom mencerminkan pentingnya segmen bisnis ini bagi sustainabilitas pertumbuhan bisnis Perusahaan dalam jangka panjang. Pada bulan Agustus 2010, TELKOM melalui Metra kembali melakukan aksi korporasi strategis dengan mengakuisisi 20% saham lainnya di PT Sigma Cipta Caraka, setelah sebelumnya penguasaan saham di perusahaan ini mencapai 80,0% sejak tahun 2008. Sigma telah terkenal sebagai pemain TI yang terkemuka di Indonesia, terutama untuk layanan perbankan dan keuangan.

MELANJUTKAN TRANSFORMASI

Kami mencatat bahwa tren layanan dan gaya hidup pelanggan di industri telekomunikasi saat ini didominasi oleh konvergensi yang mencakup jaringan, layanan, perangkat dan industri itu sendiri. Dampaknya terhadap bisnis telepon tidak bergerak yang tradisional tentunya sangat jelas, yakni bahwa bisnis ini tidak lagi dominan dalam rantai usaha yang memberikan nilai tambah di samping faktanya memang telah terjadi penurunan setiap tahunnya bahkan pada tingkat global. Pada saat yang sama, pertumbuhan yang luar biasa di pasar telepon seluler dalam satu dekade terakhir mulai mendekati kondisi stabil, dengan lebih 200 juta pengguna telepon genggam dari total penduduk Indonesia yang mencapai sekitar 230 juta jiwa. Oleh karena itu, TELKOM mulai empat tahun lalu bangkit untuk mendiversifikasi sumber-sumber pendapatannya dengan tanpa meninggalkan bisnis telekomunikasi yang menjadi *legacy*-nya guna mempertajam daya saing Perusahaan. Karenanya, kami meluncurkan transformasi secara menyeluruh di tubuh Perseroan untuk memperkokoh eksistensinya di sektor IME yang semakin berkembang agar dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Upaya transformasi ini kami fokuskan pada sisi portofolio, infrastruktur dan sistem, organisasi dan budaya perusahaan.

Sejak akhir tahun 2010, transformasi portofolio telah selesai kami lakukan. Hal itu membuat penataan segmen IME kami lebih terstruktur rapi dalam organisasi kami. Meskipun bisnis telepon tidak bergerak masih memiliki kontribusi positif lebih dari 35-40% terhadap pendapatan konsolidasi saat ini, kami berharap bisnis *new wave* akan menggantikan posisinya mulai tahun 2015 yang diikuti oleh penurunan kontribusi telepon seluler secara proporsional. (Lihat "Faktor-Faktor Risiko" - Pernyataan-pernyataan yang bersifat pandangan ke depan yang belum tentu akurat).

Kemudian, dalam hal infrastruktur, transformasi kami arahkan agar sejalan dengan *master plan* INSYNC2014. Upaya ini termasuk penerapan seluruh jaringan *next generation* berbasis IP, perubahan sisi operasional menjadi

lebih ramping dengan fokus yang kuat pada penanganan pengalaman pelanggan, dengan *broadband* sebagai faktor pendorong utamanya. Target kami dalam hal ini adalah memberikan layanan akses *broadband* yang luas bagi pelanggan residensial maupun korporat.

Kami juga telah menyelesaikan transformasi organisasi dengan membentuk divisi independen untuk menangani Flexi, sentralisasi Divisi Akses yang dimulai pada awal tahun serta perampingan pada tujuh Divisi Regional menjadi hanya dua divisi yang dirampungkan seluruhnya pada bulan April 2010. Bentuk organisasi yang lebih fleksibel dan dinamis memungkinkan terciptanya akuntabilitas dan deskripsi tanggung jawab yang lebih jelas, hal ini merupakan kunci sukses bagi peningkatan performa bisnis *legacy* Perusahaan.

Pada tahun 2009, kami melakukan *rebranding* sebagai upaya untuk memperkenalkan ke publik bagaimana Perusahaan telah bertransformasi. Tahun 2010 merupakan periode kelanjutan upaya transformasi yang kami wujudkan dengan mengambil sejumlah langkah untuk menyelaraskan budaya perusahaan dengan dinamika baru Perusahaan sekaligus memperkuat komitmen grup Perusahaan kepada masa depan bisnis kami. Budaya Perusahaan '5C' yang baru sudah diluncurkan melalui inisiatif yang kami sebut *T Lab* – sebuah kelompok kecil karyawan yang terfokus yang berasal dari berbagai divisi dan bekerja sama menghasilkan beragam solusi inovatif untuk mengatasi isu-isu yang muncul, dengan tujuan utama penambahan nilai dan peningkatan kualitas. Salah satu wujud konkritnya adalah kelompok ini telah menciptakan kreativitas bersama terhadap pengembangan layanan *broadband* Speedy di samping mengupayakan peningkatan layanan serta jumlah pelanggan.

T-Lab merupakan salah satu contoh, namun dalam skala kecil, dari sinergi yang terus dikembangkan dalam jajaran TELKOMGroup. Hal ini telah ditunjukkan terutama pada pendekatan kami kepada pengembangan jaringan dan penguatan integrasi pemasaran produk kami. Mungkin hal yang paling menonjol adalah kami kini tumbuh bersama secara stabil dan berbagi pengetahuan melalui mutasi karyawan antara TELKOM dan anak perusahaan, serta di antara anak perusahaan juga. Mereka juga saling bertukar ide dan saling memperkuat kepercayaan satu sama lain terutama sejak kami meluncurkan program pengembangan eksekutif yang memfasilitasi pengembangan kompetensi karyawan yang punya talenta besar dari berbagai divisi.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sejalan dengan misi kami untuk menjadi panutan dalam pengelolaan perusahaan di Indonesia, kami terus meningkatkan nilai dalam praktik-praktik yang terkait dengan tata kelola perusahaan. TELKOM telah menjadi model pemanfaatan teknologi informasi di negara ini dalam upaya meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, serta mengaplikasikan TI pada seluruh sistem pengendalian internal, pengadaan, fungsi *whistleblower*, dan operasional serta transaksi lainnya. Di samping itu kami terus memfokuskan pada upaya perluasan dan pendalaman pemahaman terhadap potensi risiko dan menciptakan kebijakan yang efektif untuk mengelolanya. Kami juga secara proaktif melakukan identifikasi, pengukuran dan upaya mitigasi atas dampak dari aktivitas yang kami lakukan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Posisi Keuangan TELKOM yang kuat memfasilitasi pencapaian agenda investasi strategis Perusahaan.

Komitmen kami terhadap pelaksanaan transparansi dan tata kelola yang baik telah mendapat pengakuan dari kalangan investor. Bahkan Laporan Tahunan TELKOM tahun 2009 berhasil meraih peringkat kedua pada *Annual Report Awards* yang diselenggarakan Bapepam-LK, yang merupakan peningkatan dari posisi ketiga di tahun-tahun sebelumnya. Kami juga meraih penghargaan sebagai '*Most Trusted Company*' dari institusi *Corporate Governance* Indonesia serta sejumlah penghargaan lainnya yang tentunya mencerminkan upaya untuk mempertahankan standar tertinggi dalam pelaksanaan integritas usaha.

Ini juga merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan penghargaan kepada Komisaris Independen kami, almarhum Bapak Arif Arryman, yang telah wafat pada bulan September 2010. Beliau telah mendedikasikan dirinya dengan memberikan kontribusi signifikan yang telah memperkuat pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pengawasan di TELKOM, kami sangat kehilangan dengan kepergian beliau.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Pada tahun 2011, Indonesia akan mengemban tugas sebagai tuan rumah *South East Asian Games*. Dalam kesempatan ini dengan bangga

kami sampaikan bahwa TELKOM turut berpartisipasi mendukung pelaksanaan acara ini sekaligus mengemban kepercayaan pemerintah untuk membina tim olahraga sepeda dan sepak bola nasional guna meningkatkan peluang perolehan medali di ajang kompetisi bergengsi ini. Hal ini menjadi bukti partisipasi jangka panjang TELKOM di bidang olahraga terutama sepeda, mengingat sebelumnya, kami telah beberapa kali terlibat aktif dalam penyelenggaraan kejuaraan tahunan balap sepeda internasional Speedy Tour d'Indonesia. Kami berharap dapat memperkuat keterlibatan kami dalam acara-acara serupa karena hal ini tidak hanya penting untuk menaikkan citra bangsa semata, namun sekaligus untuk mempromosikan kecintaan terhadap olahraga ke seluruh negeri sehingga ikut berkontribusi menciptakan masyarakat Indonesia yang sehat.

Bagi kami, hal ini melengkapi kegiatan yang terangkum dalam program Tanggung Jawab Sosial perusahaan yang bertema 'Menciptakan Masyarakat Indonesia yang Cerdas". Dengan semangat ini, kami terus menciptakan manfaat dari penerapan komunikasi dan teknologi informasi bagi masyarakat di seluruh Indonesia karena kami yakin dengan bangsa yang cerdas, Indonesia akan lebih sejahtera.

Kami dalam kesempatan ini juga menyampaikan duka cita yang mendalam atas rangkaian bencana alam yang menimpa negeri ini beberapa waktu lalu sehingga menciptakan kerusakan yang besar di wilayah yang terkena bencana. Meskipun prioritas kami dalam hal ini adalah memastikan bahwa infrastruktur telekomunikasi beroperasi dengan baik untuk mendukung kegiatan penyelamatan dan pengamanan korban bencana, kami sebagai entitas bisnis yang beroperasi di Indonesia turut memberikan bantuan kemanusiaan dan berkomitmen untuk meningkatkan dukungan ini di masa-masa yang akan datang.

PROSPEK USAHA

Kami optimistis terhadap prospek usaha di masa datang, terutama dalam empat hal. Pertama, transformasi yang TELKOM lakukan telah memasuki tahap akhir, sehingga struktur yang dirancang akan siap memfasilitasi kami untuk memanfaatkan peluang yang muncul di industri yang kian mengarah pada konvergensi. Kedua, sejumlah perjanjian kerja sama usaha yang melibatkan kami akan berakhir, sehingga memacu kami untuk segera menyiapkan sumberdaya untuk ekspansi lebih lanjut. Ketiga, tren bisnis *new wave* tengah meningkat. Misalnya, kami melihat adanya peluang untuk melakukan ekspansi pada layanan *broadband,* sedangkan TELKOMVision, bisnis layanan televisi berlangganan kami, juga semakin kokoh di pasar. Sementara bisnis layanan IP-TV kami baru saja akan diluncurkan beberapa bulan kemudian. Pada saat yang bersamaan, kami menghadapi persaingan dari perusahaan teknologi informasi yang kian memperkuat keberadaannya di pasar karena kemampuannya dalam menciptakan operasional yang aman dan efisien dalam hal biaya namun mampu melayani pelanggannya dengan baik. Melalui anak Perusahaan kami, kami menjawab tantangan ini dengan memberikan layanan solusi komunikasi dan data kepada pelanggan layanan keuangan dan kesehatan, sedangkan kami pun berupaya memenuhi minat yang besar terhadap solusi berbasis *cloud computing*, terutama dari UKM dan perusahaan daerah- sebuah indikasi yang baik yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Selain itu, kami masih melihat prospek yang besar pada bisnis seluler kami untuk terus meningkatkan performanya dari kondisi yang kurang baik pada tahun 2010.

Akhir kata, kami semakin yakin dapat merealisasikan manfaat dari transformasi yang kami lakukan. Kami yakin bahwa kapasitas yang ada saat ini dapat mendorong pencapaian pertumbuhan yang berkelanjutan dan mampu beradaptasi terhadap dinamika di industri ini. Kami berkomitmen untuk membawa Indonesia memasuki dunia baru telekomunikasi, informasi, media dan *edutainment.* Sementara itu, kami pun telah siap untuk menjadi model dari pelaksanaan akuntabilitas, pengelolaan yang baik dan fleksibilitas, tidak hanya bagi Badan Usaha Milik Negara lainnya tapi juga organisasi yang dinamis dan selalu ingin maju di Indonesia.

Atas nama jajaran Direksi TELKOM, saya menyampaikan penghargaan kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberi pengarahan dan bimbingan, serta apresiasi bagi para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungannya sehingga kami berhasil merestrukturisasi Perusahaan ini agar mampu mengantisipasi tantangan di masa depan.

Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama/CEO

Profil Direksi

RINALDI FIRMANSYAH

Rinaldi Firmansyah, 51 tahun, menjabat Direktur Utama TELKOM sejak tanggal 28 Februari 2007, karirnya di TELKOM diawali sebagai Direktur Keuangan pada tahun 2004-2007. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bahana Securities pada tahun 2001-2003 dan Wakil Komisaris Utama PT Bahana Securities pada tahun 2003-2004, lalu menjabat Komisaris dan Kepala Komite Audit PT Semen Padang pada tahun 2003. Beliau meraih gelar Sarjana bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung, Bandung dan MBA dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta. Beliau juga memiliki sertifikasi *Chartered Financial Analyst* ("CFA").

SUDIRO ASNO

Sudiro Asno, 54 tahun, menjabat Direktur Keuangan TELKOM sejak tanggal 28 Februari 2007, karirnya di TELKOM dimulai sejak tahun 1985. Pemilik gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, ini pernah menduduki beberapa posisi penting di Direktorat Keuangan TELKOM hingga akhirnya menduduki jabatan sebagai Senior General Manager di *Finance Center*.

ERMADY DAHLAN

Ermady Dahlan, 58 tahun, menjabat Direktur Konsumer TELKOM sejak tanggal 28 Februari 2007. Beliau kemudian ditunjuk sebagai Direktur Network & Solution TELKOM berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Maret 2008 sebelumnya menjabat sebagai Direktur Konsumen sejak 28 Februari 2007. Sejak bergabung di TELKOM pada tahun 1973, Beliau pernah menduduki berbagai posisi termasuk sebagai Executive General Manager Divisi Regional II (Jakarta). Beliau lulusan dari Joint Program Pendidikan Pengatur Muda Teknik dari Akademi Telekomunikasi Bandung (PAMTK – ATN) tahun 1978.

I NYOMAN G WIRYANATA

I Nyoman G Wiryanata, 52 tahun, menjabat sebagai Direktur Konsumen TELKOM sejak tanggal 1 Maret 2008, dan menjabat sebagai Direktur Network & Solution sejak tanggal 28 Februari 2007. Sejak bergabung di TELKOM pada tahun 1983, Beliau pernah menduduki sejumlah posisi penting, di antaranya Executive General Manager Divisi Regional I (Sumatera). Selain meraih gelar Sarjana bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Surabaya, Beliau juga meraih gelar Master bidang *Business Administration* dari Institut Manajemen Prasetya Mulya.

FAISAL SYAM

Faisal Syam, 55 tahun, menjabat Direktur Human Capital & General Affair TELKOM sejak tanggal 28 Februari 2007, beliau sebelumnya menduduki berbagai posisi penting selama bergabung di TELKOM sejak tahun 1983, di antaranya Senior General Manager Human Resource Center. Meraih gelar Sarjana bidang Matematika dari Universitas Sumatera Utara dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung ("STMB").

PRASETIO

Prasetio, 51 tahun, menjabat Direktur Compliance & Risk Management sejak tanggal 28 Februari 2007, karirnya di TELKOM diawali sebagai Executive Vice President Risk Management, Legal & Compliance pada tahun 2006. Karir profesionalnya diawali di Bank Niaga Tbk pada tahun 1984 dengan jabatan terakhir sebagai Vice President-Credit Policy & Administration Group Head pada tahun 1999. Di tahun yang sama, beliau ditunjuk sebagai Senior Vice President/Chief Credit Officer pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional hingga tahun 2001 dan merangkap sebagai Wakil Presiden Komisaris Bank Prima Ekspress. Pada periode tahun 2002-2004, beliau berkarir di Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir Commercial & SME Banking Director merangkap Chief Financial Officer. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Chief Financial Officer PT Merpati Nusantara Airlines hingga tahun 2005 dan Penasihat Direktur Utama PT Bank BNI Tbk pada tahun 2004. Beliau meraih gelar kesarjanaan dibidang Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga, Magister bidang Hukum Bisnis dari Universitas Gadjah Mada serta mengikuti berbagai pendidikan eksekutif di berbagai perguruan tinggi, di antaranya State University of New York di Buffalo, Asian Institute Management, Manila, Kellog University of Chicago, Illinois serta The Wharton School of Management, University of Pennsylvania, , AS.

ARIEF YAHYA

Arief Yahya, 50 tahun, menjabat Direktur Enterprise & Wholesale TELKOM sejak tanggal 24 Juni 2005. Beliau sebelumnya telah menduduki berbagai posisi penting sejak mulai bergabung di TELKOM pada tahun 1986, di antaranya menjabat sebagai Kepala Divisi Regional V (Jawa Timur) dan Kepala Divisi Regional VI (Kalimantan). Beliau meraih gelar Sarjana bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Master bidang *Telecommunications Engineering* dari University of Surrey, UK.

INDRA UTOYO

Indra Utoyo, 49 tahun, menjabat Direktur IT, Solution & Supply TELKOM sejak tanggal 28 Februari 2007. Beliau telah dipercaya memangku berbagai jabatan penting sejak bergabung di TELKOM pada tahun 1986, di antaranya sebagai Senior General Manager Information System Center. Disamping meraih gelar Sarjana bidang Teknik Elektro Telekomunikasi dari Institut Teknologi Bandung, Beliau juga meraih gelar Master dalam *Communication and Signal Processing* dari Imperial College of Science, Technology and Medicine, University of London, Inggris.

Profil TELKOM

RIWAYAT SINGKAT TELKOM

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk ("TELKOM", "Perseroan", "Perusahaan", atau "Kami") merupakan Badan Usaha Milik Negara dan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan InfoComm, telepon kabel tidak bergerak (*fixed wireline*) dan telepon nirkabel tidak bergerak (*fixed wireless*), layangan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Sebagai BUMN, Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang menguasai sebagian besar saham biasa Perusahaan sedangkan sisanya dimiliki oleh publik. Saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), New York Stock Exchange ("NYSE"), London Stock Exchange ("LSE") dan Tokyo Stock Exchange (tanpa *listing*).

Untuk menjawab tantangan yang terus berkembang di industri telekomunikasi dalam negeri maupun di tingkat global, kami bertekad melakukan transformasi secara fundamental dan menyeluruh di seluruh lini bisnis yang mencakup transformasi bisnis dan portofolio, transformasi infrastruktur dan sistem, transformasi organisasi dan sumber daya manusia serta transformasi budaya. Pelaksanaan transformasi ini dilakukan dalam rangka mendukung upaya diversifikasi bisnis TELKOM dari ketergantungan pada portofolio bisnis *Legacy* yang terkait dengan telekomunikasi, yakni layanan telepon tidak bergerak (*Fixed*), layanan telepon seluler (*Mobile*), dan Multimedia (FMM), menjadi portofolio TIME. Konsistensi kami dalam berinovasi telah berhasil memposisikan Perusahaan sebagai salah satu perusahaan yang berdaya saing tinggi dan unggul dalam bisnis *New Wave*.

Komitmen kami untuk mendukung mobilitas dan konektivitas tanpa batas diyakini akan meningkatkan kepercayaan pelanggan ritel maupun korporasi terhadap kualitas, kecepatan, dan kehandalan layanan serta produk yang kami tawarkan. Hal itu terbukti dengan kontinuitas peningkatan di sisi jumlah pelanggan kami, yakni mencapai 120,5 juta pelanggan per 31 Desember 2010, atau meningkat sebesar 14,6%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8,3 juta pelanggan merupakan pelanggan telepon kabel tidak bergerak, 18,2 juta pelanggan telepon nirkabel tidak bergerak, dan 94,0 juta pelanggan telepon seluler.

VISI, MISI DAN TUJUAN

Visi

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication*, *Information*, *Media* dan *Edutainment* (TIME) di kawasan regional.

Misi

- Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
- Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

Tujuan

Menciptakan posisi terdepan dengan memperkokoh bisnis *legacy* & meningkatkan bisnis *new wave* untuk memperoleh 60% dari pendapatan industri pada tahun 2015.

Inisiatif Strategi

1. Mengoptimalkan layanan sambungan telepon kabel tidak bergerak / *fixed wireline* ("FWL").
2. Memperkuat dan mengembangkan bisnis sambungan telepon nirkabel tidak bergerak / *fixed wireless access* ("FWA") dan mengelola portofolio nirkabel.
3. Melakukan investasi pada jaringan *broadband*.
4. Mengintegrasikan solusi bagi UKM, *Enterprise* dan berinvestasi di bisnis *wholesale*.
5. Mengembangkan layanan Teknologi Informasi termasuk *e-payment*.
6. Berinvestasi di bisnis media dan *edutainment*.
7. Berinvestasi pada peluang bisnis internasional yang strategis.
8. Mengintegrasikan *Next Generation Network* ("NGN") dan OBCE *(Operational support system, Business support system, Customer support system and Enterprise relations management).*
9. Menyelaraskan struktur bisnis dan pengelolaan portofolio.
10. Melakukan transformasi budaya perusahaan.

STRUKTUR ORGANISASI

Searah dengan pelaksanaan visi, misi maupun inisiatif strategis TELKOM dalam rangka perwujudan transformasi bisnis Perusahaan sebagai penyedia layanan TIME, kami melakukan reorganisasi pada sejumlah unit usaha, khususnya pada bisnis telepon kabel tidak bergerak.

Perubahan struktur organisasi diarahkan pada persoalan pengelolaan hal-hal sebagai berikut:

1. Penataan pengelolaan pelanggan yang ditandai dengan:
   a. Pengembangan pengelolaan segmen pelanggan yaitu dengan dibentuknya Divisi Business Service untuk merespon perkembangan pasar segmen UKM; dan
   b. Penajaman pengelolaan segmen pelanggan yaitu dengan dibentuknya organisasi Divisi Consumer Service yang diarahkan untuk peningkatan pertumbuhan bisnis dari pelanggan telepon kabel tidak bergerak dengan memanfaatkan peluang pertumbuhan pada bisnis konvergensi *broadband* dan layanan baru lainnya berdasarkan akses *high bandwidth*. Pembentukan Divisi Consumer Service ini merupakan evolusi dari organisasi Divisi Regional.
2. Penataan pengelolaan jasa yang ditandai dengan:
   a. Pembentukan unit penyedia produk dan layanan, yaitu dengan diubahnya fokus peran Divisi Multimedia dari unit bisnis yang semula fokus sebagai pengelola bisnis-bisnis baru TELKOM menjadi unit organisasi yang diperankan sebagai *service integrator*, *content agregator* dan *platform management*.
   b. Pengintegrasian fungsi pengelolaan *service planning & strategy* dan pengelolaan tarif kepada unit organisasi pengelola *IT strategy*, yaitu dengan dialihkannya pengelola *service planning* dan tarif dari Direktorat Network & Solution kepada Direktorat IT & Supply dan direktorat tersebut diubah penamaannya menjadi Direktorat IT, Solution & Supply.
3. Penataan pengelolaan infrastruktur yang ditandai dengan implementasi secara penuh pengalihan pengelolaan akses jaringan dari Divisi Regional kepada Divisi Access Network (Divisi Regional fungsinya sudah digantikan secara penuh oleh Divisi Consumer Service dan Divisi Access Network).
4. Penyesuaian fungsi pendukung yang terkait dengan perubahan organisasi Divisi Regional dan terbentuknya unit organisasi lainnya, yang antara lain (telah diimplementasikan di tahun 2010) ditandai dengan perubahan organisasi Direktorat Keuangan dan unit Financial Center. Perubahan organisasi tersebut merupakan penyesuaian pengorganisasian dari aktivitas pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan perubahan unit-unit bisnis yang didukung. Unit Finance Center telah berubah menjadi unit Finance, Billing & Collection Center.

Ekspansi usaha kami untuk mencapai visi perusahaan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI TELKOM

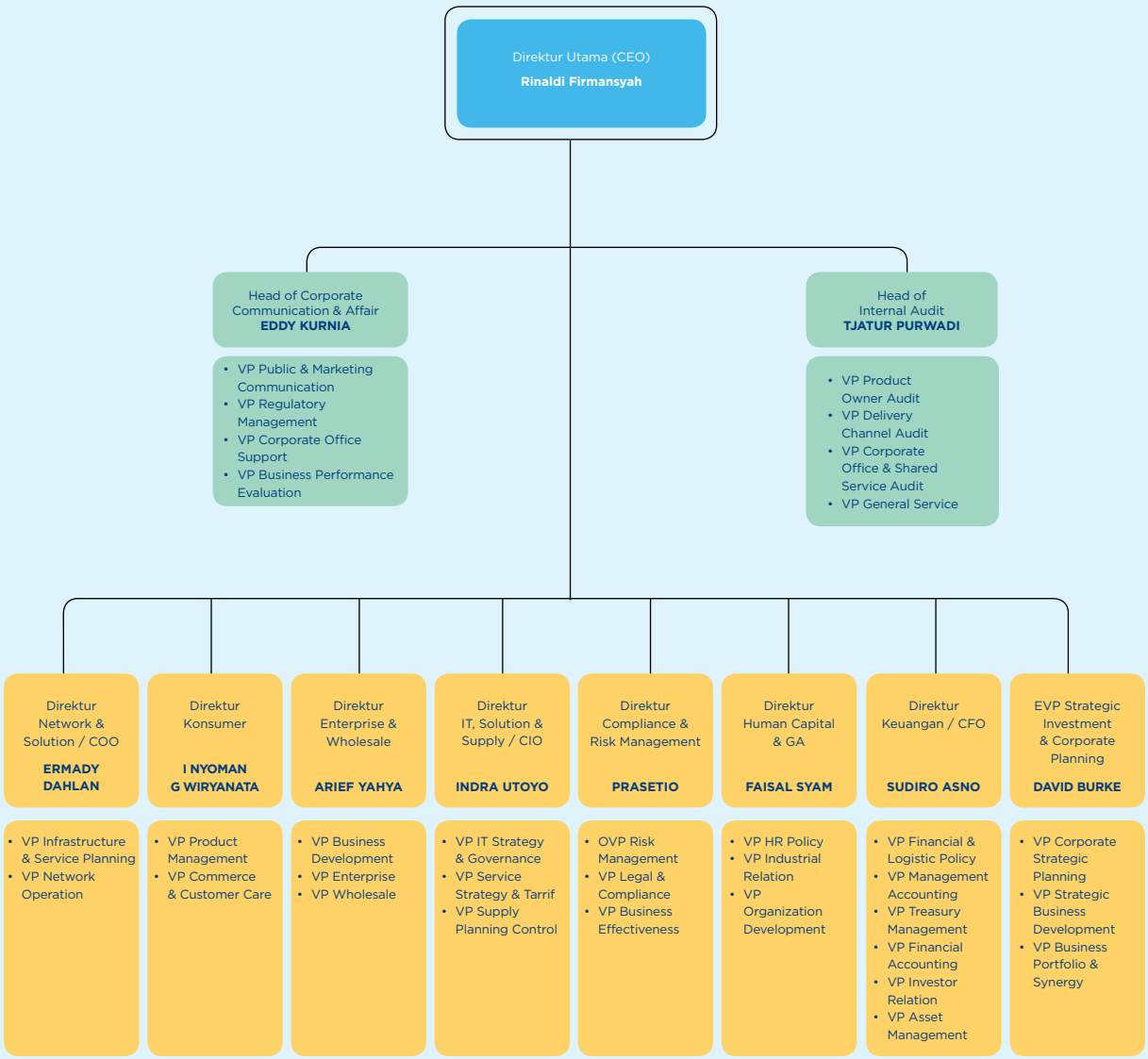
Direktur Utama (CEO)
Rinaldi Firmansyah
Head of Corporate Communication & Affair
EDDY KURNIA
• VP Public & Marketing Communication
• VP Regulatory Management
• VP Corporate Office Support
• VP Business Performance Evaluation
Head of Internal Audit
TJATUR PURWADI
• VP Product Owner Audit
• VP Delivery Channel Audit
• VP Corporate Office & Shared Service Audit
• VP General Service
Direktur Network & Solution / COO
ERMADY DAHLAN
• VP Infrastructure & Service Planning
• VP Network Operation
Direktur Konsumer
I NYOMAN G WIRYANATA
• VP Product Management
• VP Commerce & Customer Care
Direktur Enterprise & Wholesale
ARIEF YAHYA
• VP Business Development
• VP Enterprise
• VP Wholesale
Direktur IT, Solution & Supply / CIO
INDRA UTOYO
• VP IT Strategy & Governance
• VP Service Strategy & Tarrif
• VP Supply Planning Control
Direktur Compliance & Risk Management
PRASETIO
• OVP Risk Management
• VP Legal & Compliance
• VP Business Effectiveness
Direktur Human Capital & GA
FAISAL SYAM
• VP HR Policy
• VP Industrial Relation
• VP Organization Development
Direktur Keuangan / CFO
SUDIRO ASNO
• VP Financial & Logistic Policy
• VP Management Accounting
• VP Treasury Management
• VP Financial Accounting
• VP Investor Relation
• VP Asset Management
EVP Strategic Investment & Corporate Planning
DAVID BURKE
• VP Corporate Strategic Planning
• VP Strategic Business Development
• VP Business Portfolio & Synergy

Anak Perusahaan

Sementara itu, kami menumbuhkembangkan sinergi di antara jajaran TELKOMGroup dalam upaya mengantisipasi tantangan yang muncul di Indonesia dari meningkatnya dinamika dari industri telekomunikasi baik di tingkat domestik, regional maupun global.

Ekspansi usaha kami untuk mencapai visi Perusahaan didukung oleh anak Perusahaan dan Perusahaan asosiasi lainnya yang bergerak di berbagai bidang usaha, sebagai berikut:

Kepemilikan Langsung lebih dari 50%

Anak Perusahaan(*)	Tanggal Pendirian/ Akuisisi	Jenis Usaha	Kepemilkan Saham (%)
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel")	26 Mei 1995	Jasa telepon *mobile* seluler (GSM).	TELKOM (65%)
PT Multimedia Nusantara ("Metra")	9 Mei 2003	Multimedia, TV berlangganan, Layanan Sistem Informasi	TELKOM (100%)
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII")	31 Juli 2003	Telepon tidak bergerak (KSO-III Jabar & Banten), telekomunikasi internasional.	TELKOM (100%)
PT Pramindo Ikat Nusantara ("PIN")	15 Agustus 2002	Jasa pembangunan telekomunikasi.	TELKOM (100%)
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia")	22 September 1999	Buku petunjuk telepon & layanan informasi, *Call Center*.	TELKOM (100%)
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Mitratel")	17 Mei 2001	Telepon tidak bergerak (KSO-VI Kalimantan), penyediaan sarana – prasarana telekomunikasi & jasa telekomunikasi.	TELKOM (100%)
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa")	7 Mei 1997	Multimedia (TV berlangganan, internet).	TELKOM (100%)
PT Graha Sarana Duta ("GSD")	25 April 2001	Jasa pengelolaan gedung, jasa kontruksi dan pengembangan.	TELKOM (99,99%)
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo")	29 Desember 1998	*Network access point.*	TELKOM (60%)

(*) Konsolidasian

Kepemilikan Langsung antara 20% sampai dengan 50%

Anak Perusahaan	Tanggal Pendirian/ Akuisisi	Jenis Usaha	Kepemilkan Saham (%)
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	28 September 1995	Layanan VSAT	TELKOM (40%)
PT Citra Sari Makmur ("CSM")	14 Februari 1986	Layanan VSAT dan jasa konsultasi.	TELKOM (25%)
PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN")	2 Juli 1991	Transponder satelit komunikasi dan seluler berbasis satelit.	TELKOM (22,38%)

Kepemilikan Langsung kurang dari 20%

Anak Perusahaan	Tanggal Pendirian/ Akuisisi	Jenis Usaha	Kepemilkan Saham(%)
PT Batam Bintan Telekomunikasi ("BBT")	15 Juni 1996	Telepon tidak bergerak (di pulau Batam & Bintan)	TELKOM (5%)
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	24 Desember 1993	Jasa konstruksi dan pemeliharaan sarana telekomunikasi	TELKOM (2,11%)

Kepemilikan Tidak Langsung

Anak Perusahaan	Tanggal Pendirian/ Akuisisi	Jenis Usaha	Kepemilkan Saham(%)
PT Metranet ("Metra-Net")	17 April 2009	Jasa portal multimedia	Metra (100%)
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma")	1 Mei 1987	Penyedia IT & Solution	Metra (100%)
PT Telekomunikasi Indonesia International Pte Ltd ("TII Pte Ltd")	6 Desember 2007	Telekomunikasi	TII (100%)
PT Administrasi Medika ("AdMedika")	25 Februari 2010	Jasa administrasi asuransi kesehatan	Metra (75%)
PT Balebat Dedikasi Prima ("Balebat")	1 Oktober 2003	Percetakan	Infomedia (65%)
Telekomunikasi Seluler Finance Limited ("TSFL")	22 April 2002	Keuangan	Telkomsel (65%)
PT Finnet Indonesia ("Finnet")	31 Oktober 2005	Penyedia infrastruktur komunikasi data perbankan & *e-payment*	Metra (60%)
PT Melon Indonesia ("Melon")	16 Agustus 2010	Jasa nilai tambah teleponi & jasa multimedia lainnya	Metra (51%)
Scicom Bhd ("Scicom")	31 Desember 2007	Penyedia jasa *contact center*	TII (29,71%)

Struktur Kelompok Usaha TELKOM

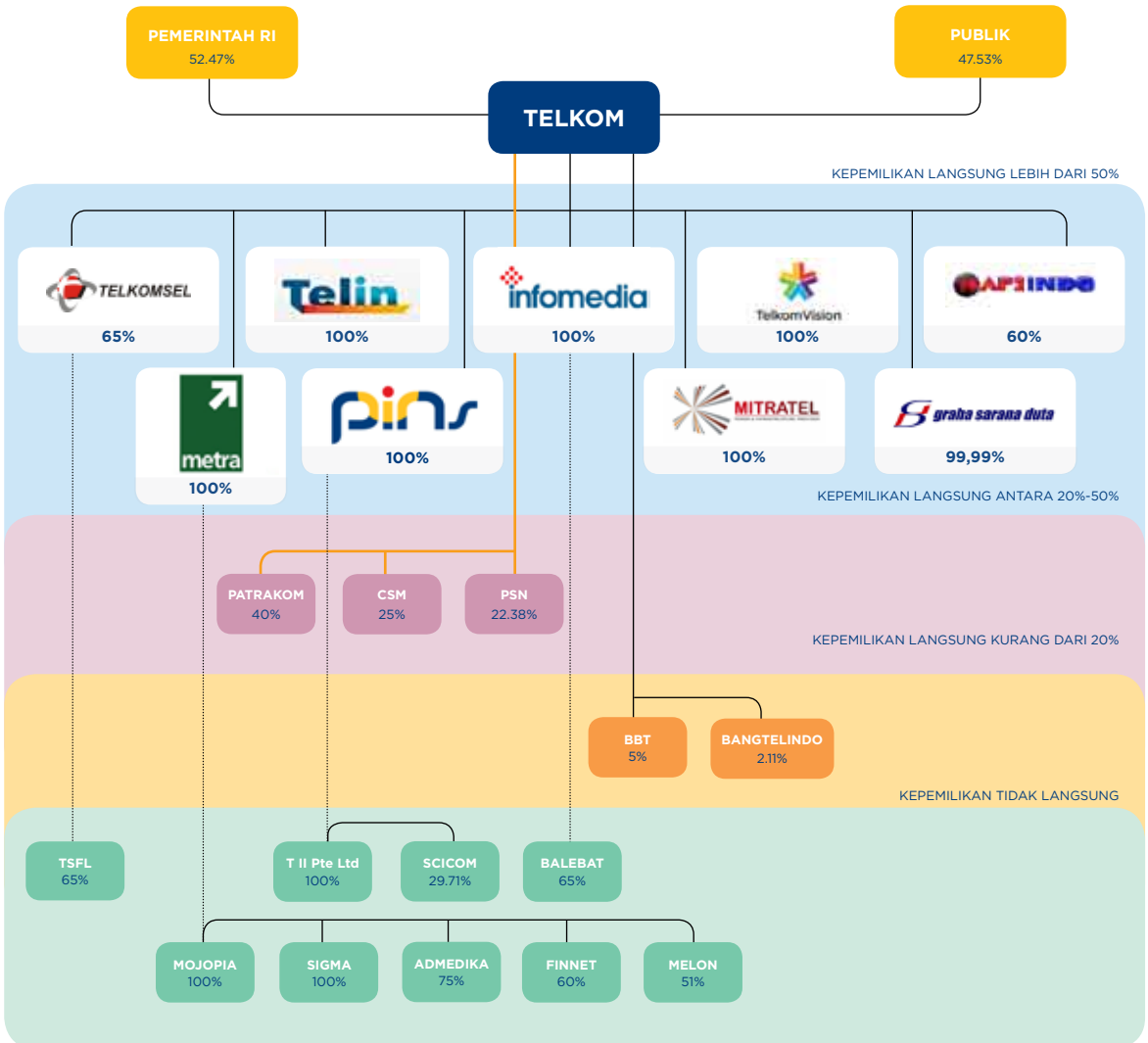

PETA DAERAH OPERASIONAL

Sejalan dengan TELKOM *Strategic Roadmap* telah ditetapkan inisiatif strategis *Optimizing FWL Legacy*. Implikasi dari inisiatif tersebut, kami melakukan restrukturisasi pengelolaan segmen usaha retail *FWL,* yang mempunyai karakteristik pelanggan yang berdasarkan lokasi, alamat dan tempat tinggal. Untuk itu, maka kami membentuk unit bisnis baru di bawah otoritas Direktorat Konsumen, Divisi Consumer Service memfokuskan pada pengelolaan segmen retail khususnya pelanggan rumahan.

Dalam menjalankan peran operasionalnya, Divisi *Consumer Service* dibagi menjadi dua wilayah besar, yaitu:

1. Divisi Consumer Service Barat, yang membawahi wilayah operasional meliputi Sumatera, DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Divisi Consumer Service Barat dikepalai oleh seorang Executive General Manager dan berkantor pusat di Jakarta.
2. Divisi Consumer Service Timur, yang membawahi wilayah operasional meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan dan Kawasan Timur Indonesia. Divisi Consumer Service Timur dikepalai oleh seorang Executive General Manager dan berkantor pusat di Surabaya.

PRODUK DAN LAYANAN

TELKOM telah melakukan transformasi bisnis untuk mempertahankan kesinambungannya sebagai pemimpin pasar dalam bisnis telekomunikasi domestik. Pengembangan usaha dilakukan untuk mengakomodasi kebutuhan seluruh segmen pelanggan, baik pelanggan biasa, pelanggan korporasi, ataupun operator telekomunikasi berlisensi lainnya. Dalam waktu yang sama, tren permintaan yang dinamis menyediakan peluang usaha yang signifikan. Sebagai operator telekomunikasi terpadu, sesuai dengan strategi usaha TELKOM, pengembangan usaha yang kami lakukan berbasis pada kemampuan inti di bidang telepon kabel tidak bergerak, telepon nirkabel tidak bergerak, seluler, data & internet serta jaringan & interkoneksi, dengan pergeseran paradigma bisnis ke arah TIME sebagai masa depan bisnis telekomunikasi di Indonesia.

Kekuatan TELKOM sebagai penyedia solusi total bagi para pelanggan terlihat pada sinergi dari seluruh potensi yang dimiliki untuk meraih posisi pasar yang kuat di tengah persaingan bisnis telekomunikasi yang semakin ketat. Sinergi juga dilakukan bersama dengan TELKOMGroup, khususnya dalam berbagai kegiatan promosi dan pemasaran.

Berdasarkan portofolio bisnis, saat ini TELKOM mengelompokkan kegiatan usahanya sebagai berikut: sambungan telepon kabel tidak bergerak, sambungan telepon nirkabel tidak bergerak, seluler, data & internet dan jaringan & interkoneksi. Untuk memenuhi layanan *Information Communication Technology* ("ICT") pelanggan *enterprise* dan SME, kami memberikan solusi yang *customized* dengan *brand* TELKOM *Solution Business Partner* ("TSBP").

Sambungan Telepon Kabel Tidak Bergerak

TELKOMLokal adalah layanan untuk panggilan antar pelanggan, dalam jarak kurang dari 30 km atau di dalam satu wilayah, lokal misalnya area 021 untuk Jakarta dan

sekitarnya atau area 031 untuk Surabaya. Tarif yang dikenakan adalah tarif telepon lokal, yaitu Rp250 per pulsa (enam detik).

TELKOMSLJJ atau panggilan SLJJ (Sambungan Langsung Jarak Jauh), adalah layanan telepon jarak jauh dalam wilayah Indonesia. Nomor pemanggil dan nomor yang dipanggil berbeda wilayah kode area. Biaya penggunaannya tergantung pada jarak, waktu dan tanggal panggilan itu dilakukan.

TELKOMSLI-007 adalah layanan jasa komunikasi antar negara dengan menggunakan kode akses 007. Layanan ini juga dilengkapi dengan panggilan melalui bantuan operator dengan memutar nomor akses 107. Sebelumnya, layanan ini dikenal dengan TELKOM International Call ("TIC") 007, sesuai dengan saat diluncurkan pada bulan Juni 2004. Pada bulan Mei 2006, kami mengubah namanya menjadi TELKOMSLI-007.

TELKOMSpeedy merupakan layanan internet *broadband* yang memanfaatkan teknologi *Asymmetric Digital Subscriber Line* ("ADSL") dengan kecepatan tinggi hingga 3 Mbps (*downstream*). Speedy menyediakan layanan data, multimedia dan telepon/fax secara bersamaan (simultan) dengan hanya menggunakan saluran telepon kabel yang sudah ada.

Sambungan Telepon Nirkabel Tidak Bergerak

TELKOMFlexi adalah layanan telekomunikasi suara dan data yang berbasis nirkabel dengan teknologi CDMA (*Code Division Multiple Access*) 2000-IX. Layanan ini terbatas pada satu kode area tertentu (*limited mobility*) dalam arti pelanggan hanya dapat menggunakannya dalam sebuah kode area tertentu. Biaya pemakaiannya mengacu pada tarif telepon rumah (PSTN TELKOM). TELKOMFlexi menawarkan tiga layanan dasar: suara, SMS dan data dengan kecepatan rendah. Layanan bernilai tambah juga tersedia seperti *Ring Back Tone* (RBT).

Salah satu keunggulan TELKOMFlexi adalah kualitas suara yang jernih dan radiasi yang rendah serta jenis terminal yang bisa digunakan pelanggan beragam mulai dari terminal bergerak maupun terminal tidak bergerak. Pelanggan yang menggunakan perangkat bergerak dapat memilih layanan pascabayar (FLEXIClassy) dan pascabayar (FLEXITrendy), sementara untuk pelanggan yang menggunakan perangkat tidak bergerak dapat menggunakan *Fixed Wireless Terminal* (FWT) untuk mengakses FLEXIHome yang berbasis sistem ESN (*Non Sim Card*). Salah satu produk TELKOMFlexi yang paling kompetitif adalah FLEXICombo yang memungkinkan pelanggan memiliki dua sampai tiga nomor dalam satu kartu sehingga memberikan mobilitas antar kota. FLEXICombo merupakan pengembangan layanan dari FLEXIClassy dan FLEXITrendy yang khusus di rancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sering menggunakan layanan *roaming*.

Pada tahun 2010 ini terdapat beragam inovasi produk dan layanan yang dapat Kami sediakan seperti FlexiChatting, FlexiNet Unlimited, Flexi Irit Mingguan, Flexi Irit Mingguan Xtra dan Flexi ngROOMpi.

Seluler

Telkomsel merupakan penyedia layanan telekomunikasi seluler dengan teknologi GSM dan 3G. Melalui penawaran serangkaian produknya, seperti *kartuHALO*, *simPATI* dan kartu As, Telkomsel menawarkan layanan pascabayar dan layanan prabayar. Para pelanggan dan pengguna Telkomsel mendapatkan beragam fitur, aplikasi dan layanan bernilai tambah (*value added service*), termasuk SMS, WAP, GPRS, MMS, Wi-Fi, *roaming* internasional, *mobile banking*, CSD dan EDGE.

kartuHALO diperkenalkan pertama kali pada tahun 1995 dan merupakan kartu pascabayar yang paling banyak digunakan. Pada akhir tahun 2010 kami memiliki 2,1 juta pelanggan *kartuHALO*, dengan pangsa pasar sekitar 45,2% dari pelanggan pascabayar, *kartuHALO* merupakan layanan pasca bayar paling populer di Indonesia yang menyediakan layanan yang disesuaikan bagi pelanggan dengan berbagai kepentingan.

simPATI merupakan layanan pra bayar isi ulang yang paling komprehensif dan menyediakan harga terbaik pada waktu *off-peak*.

kartu AS adalah produk *entry-model* paling unggul dan kartu pra bayar pertama yang menyediakan tarif per detik. Produk ini disediakan bagi segmen pasar yang lebih memperhatikan biaya, dengan menyediakan rangkaian layanan yang inovatif dan efektif secara biaya.

Data dan Internet

TELKOMGlobal-01017 merupakan layanan premium panggilan *VoIP* internasional yang memanfaatkan jaringan internet dengan kode akses 01017 untuk panggilan ke lebih dari 232 kode negara tujuan. Tarif layanan ini adalah 25% dari tarif SLI untuk semua negara dan tidak mengenal tarif rata untuk setiap waktu (*time band*). Layanan TELKOM Global-01017, tidak memerlukan perangkat tambahan untuk mengakses dan hanya dengan metode *one stage dialing*.

TELKOMSave adalah layanan panggilan jarak jauh dan panggilan *VoIP* internasional yang sejenis dengan TELKOMGlobal-01017, namun menggunakan metode *dialing* dua tahap. Agar dapat melakukan panggilan internasional atau panggilan jarak jauh, pelanggan terlebih dahulu harus memutar nomor akses, memasukkan nomor PIN,

selanjutnya memutar nomor tujuan. Tarif layanan yang dikenakan adalah 24% dari tarif SLI. Pelanggan pascabayar dan prabayar dapat memanfaatkan layanan ini.

TELKOMNet Instan merupakan layanan akses internet *dial-up* tanpa perlu berlangganan dan khusus dirancang dengan konsep yang mudah dan sederhana untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas. Dalam menggunakan layanan ini, pelanggan cukup mengakses konfigurasi koneksi internet di komputer dan mengisi *dial number* dengan 0809 8 9999. Pada saat *login*, pelanggan cukup mengisi *user name*: telkomnet@instan dan *password*: TELKOM. Biaya pemakaian dibebankan berdasarkan lama waktu pemakaian dan biaya pemakaian tersebut disatukan dengan tagihan penggunaan telepon.

plasa.com (www.plasa.com) merupakan layanan *portal web* kami yang menyajikan layanan informasi serta komunitas internet berbahasa Indonesia dengan fokus layanan pada komunitas pendidikan nasional. plasa.com memiliki beberapa layanan portal di antaranya: layanan *email* gratis, *online web forum*, *online classified ads services, online blogging* untuk *netters*, *electronic cards services, online webchat services* dan *IRC-like webchat, online messaging services, RSS news clips* dan Komunitas Sekolah Indonesia ("KSI").

Kartu i-VAS. Untuk mendukung para pengguna internet, kami mengeluarkan kartu *Internet Value Added Service* ("i-VAS") yang merupakan alat pembayaran (*micropayment*) prabayar untuk mengakses berbagai konten atau layanan internet. Kartu i-VAS ini ditujukan untuk menjadi alat pembayaran *online* terpercaya yang dapat memfasilitasi proses pembayaran dengan nilai nominal yang tidak terlalu besar dan tidak bisa menggunakan kartu kredit.

Jaringan dan Interkoneksi

TELKOMIntercarrier merupakan layanan interkoneksi dan *wholesale* untuk penyelenggara jasa dan jaringan lainnya yang dikenal dengan OLO (*Other Licensed Operator*). TELKOMIntercarrier menyediakan layanan interkoneksi domestik dan internasional, layanan satelit, penyewaan jaringan, penggunaan bersama akan infrastruktur dan fasilitas, layanan data dan layanan akses jaringan.

TELKOM Solution Business Partner ("TSBP")

Kami memberikan solusi yang sesuai dengan pelanggan perusahaan maupun UKM. Layanan TSBP ini mencakup seluruh produk dan layanan TELKOM, TELKOMGroup maupun mitra pendukung. Layanan TSBP dalam bentuk konektivitas yang banyak digunakan oleh pelanggan perusahaan dan UKM terdiri dari jasa jaringan (XPDR, IDR,VSAT, penyewaan jaringan), DATAKOM (VPN IP, VPN *Frame Relay, Dinaccess, Infonet, Metro Ethernet, ADSL Link*, ISDN), dan akses internet (IP Transit, Astinet, Speedy).

Untuk melengkapi layanan konektivitas tersebut, TELKOM juga menyediakan berbagai solusi pendukung bekerjasama dengan anak perusahaan dan mitra strategis, yaitu:

- Solusi aplikasi yang sesuai dengan jenis industri pelanggannya, sebagai contoh aplikasi SATU (Sarana Transaksi Keuangan) merupakan sistem inti perbankan yang dapat dipergunakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam memberikan pelayanan kepada nasabah, aplikasi Pegadaian, aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan aplikasi SIAP *Online* (Sistem Informasi Administrasi Pendidikan). Layanan aplikasi ini disediakan oleh anak perusahaan (Sigma, Finnet, Metra dan AdMedika) maupun mitra strategis lainnya;
- *Customer Premises Equipment*/CPE (*router, switch, hub,* PABX, *video conference terminal*, *IP phone terminal, video surveillance, automatic meter reading, tracking device*) dan
- Jasa pendukung (konsultansi, *project management* dan *training*).

Lain-Lain

TELKOMVision. TELKOMVision merupakan nama produk dari PT Indonusa Telemedia, anak perusahaan kami yang bergerak di bidang TV berlangganan. Layanan yang diberikan TELKOMVision terdiri dari TV kabel, akses internet cepat dan TV satelit. TV kabel menggunakan *Hybrid Fiber Coaxial* ("HFC"), suatu teknologi yang menggabungkan dua *physical access* yaitu serat optik dan kabel *coaxial*. Saluran TV *premium* seperti HBO, *Cinemax* dan *Star Movie* juga disediakan dalam satu paket dasar tanpa harus menambah biaya sewa bulanan.

Pelanggan TELKOMVision dapat menggunakan layanan internet *broadband* dengan kecepatan tinggi (30 Mbps *downstream* dan 512 Kbps *upstream*), tanpa batas waktu dan tanpa tagihan pulsa tambahan. Dengan menyediakan kabel modem *Data Over Cable Service Interface Specification* ("DOCSIS") 1.0, pelanggan sudah dapat tersambung dengan jaringan TELKOMNet melalui Divisi Multimedia kami.

Selain melalui jaringan kabel, TELKOMVision juga melayani TV Satelit *Direct to Home* ("DTH") yang menggunakan infrastruktur satelit TELKOM, yaitu satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 dengan teknologi perpanjangan *C-band* dengan tambahan perangkat berupa parabola mini dan dekoder.

Layanan Bernilai Tambah

Kami bertujuan untuk menggabungkan sebanyak mungkin layanan bernilai tambah bersama dengan produk inti kami untuk memaksimalkan pendapatan dan meningkatkan posisi pasar. Kami berupaya menempatkan layanan bernilai tambah yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggannya.

SEJARAH TELKOM

1856-1882

23 Oktober 1856, pemerintah kolonial Belanda melakukan pengoperasian telegrap elektromagnetik pertama di Indonesia yang menghubungkan Batavia (Jakarta) dan *Buitenzorg* (Bogor).

1906-1965

Pemerintah kolonial Belanda membentuk lembaga pemerintah untuk mengendalikan jasa pos dan telekomunikasi di Tanah Air. Pada tahun 1965 terjadi pemisahan jasa pos dan telekomunikasi sehingga ditangani oleh dua perusahaan negara, yaitu PN Pos dan Giro dan PN Telekomunikasi.

1974

PN Telekomunikasi dibagi menjadi dua divisi, yaitu PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("PT INTI") yang memproduksi perangkat telekomunikasi dan Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) untuk melayani jasa telekomunikasi domestik dan internasional.

1980

Bisnis telekomunikasi internasional diambil alih oleh PT Indonesian Satellite Corporation ("Indosat").

1991

Status PERUMTEL berubah menjadi PT Telekomunikasi Indonesia atau TELKOM dengan operasi bisnis terbagi atas dua belas wilayah telekomunikasi (witel). Kedua belas witel tersebut kemudian dirombak menjadi tujuh divisi regional, yaitu Divisi I Sumatera, Divisi II Jakarta dan sekitarnya, Divisi III Jawa Barat, Divisi IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Divisi V Jawa Timur, Divisi VI Kalimantan dan Divisi VII Indonesia Bagian Timur.

1995

TELKOM melaksanakan penawaran saham perdana (*Initial Public Offering*) pada tanggal 14 November 1995 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada Tanggal 26 Mei 1995, TELKOM mendirikan anak perusahaan yang menangani bisnis telepon seluler, Telkomsel.

1999

Penerbitan Undang-Undang Telekomunikasi No.36 tahun 1999, yang berlaku efektif pada bulan September 2000 telah memfasilitasi masuknya pemain baru dan menumbuhkan persaingan usaha di Industri telekomunikasi.

2001

TELKOM mengakuisisi 35,0 % saham Indosat di Telkomsel sehingga menjadikannya pemegang saham mayoritas di perusahaan seluler itu dengan kepemilikan 77,7 %. Indosat kemudian mengambil alih 22,5% saham TELKOM di Satelindo dan 37,7% saham TELKOM di PT Lintasarta Aplikanusa. Pada saat yang bersamaan, TELKOM kehilangan hak eksklusifnya sebagai penyelenggara tunggal jasa telepon tidak bergerak di Indonesia.

2002

TELKOM melepaskan kepemilikan sahamnya sebesar 12,7 % di Telkomsel kepada Singapore Telecom Mobile Pte Ltd ("Singtel Mobile").

2004

TELKOM meluncurkan layanan sambungan telepon langsung internasional tidak bergerak.

2005

Satelit TELKOM-2 diluncurkan untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelit yang sebelumnya dilayani oleh satelit Palapa B-4. Peluncurannya menjadikan total satelit yang telah diluncurkan oleh TELKOM menjadi delapan satelit, termasuk satelit Palapa A-1.

2009

TELKOM bertransformasi dari perusahaan *Infocomm* menjadi perusahaan penyelenggara TIME. Wajah baru TELKOM diperkenalkan kepada publik dengan menampilkan logo dan *tagline* baru Perusahaan *'the world in your hand"*.

2010

Proyek kabel bawah laut JaKaLaDeMa dan serat kabel optik yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar dan Mataram telah berhasil dirampungkan pada bulan April 2010.

Telkom Indonesia

PERISTIWA PENTING 2010

JANUARI

TELKOM melalui anak perusahaannya PT Multimedia Nusantara atau Metra melakukan penandatanganan Perjanjian Jual Beli Bersyarat atau *Conditional Sales and Purchase Agreement* (CSPA) untuk mengakuisisi 75% saham PT Administrasi Media (AdMedika), sebuah perusahaan PMA yang fokus menggarap bidang *electronic health care network* pada tanggal 25 Januari 2010.

FEBRUARI

TELKOM bersama 13 BUMN lainnya membuat kesepakatan kerja sama dalam pengembangan *Information and Communication Technology* (ICT) di lingkungan masing-masing perusahaannya. Bertempat di Gedung Kementerian BUMN Jakarta pada tanggal 23 Februari 2010, penandatanganan kontrak sinergi BUMN ini dilakukan oleh masing-masing Direktur Utama dari tiap perusahaan di hadapan Menteri BUMN, Mustafa Abubakar.

MARET

Pada tanggal 25 Maret 2010 TELKOM meluncurkan portal "Plasa.com" yaitu portal *e-commerce* dan agregasi konten yang ditandai dengan penandatanganan 'Program Center' oleh Dirut TELKOM, Rinaldi Firmansyah bersama CEO Mojopia.

Pada tanggal 29 Maret 2010 TELKOM melakukan peninjauan berakhirnya penggelaran kabel serat optik bawah laut sepanjang 1.592 km dalam Proyek SKKL JaKaLaDeMa (Jawa-Kalimantan, Kalimantan-Sulawesi, Jawa-Denpasar-Mataram).

APRIL

TELKOM menyelenggarakan acara *kick off International Financial Reporting Standard* (IFRS) *implementation* TELKOMGroup 2011 pada tanggal 12 April 2010. Acara ini bertemakan "*Transforming The Finance Environment through IFRS Adoption*"

TELKOM pada tanggal 14 April 2010 meluncurkan T-Voucher, yang merupakan layanan *recharge* atau *top-up voucher* serbaguna untuk seluruh layanan TELKOMGroup, yakni Flexi, Speedy *prepaid*, dan *prepaid* TELKOMVision.

JULI

Kami menyelenggarakan paparan publik pada tanggal 6 Juli 2010 dalam rangka penawaran umum Obligasi-II TELKOM tahun 2010 dengan jumlah pokok senilai Rp3 triliun. Obligasi TELKOM yang tersedia dalam dua jenis, yakni Obligasi Seri A yang bertenor 5 tahun dan Obligasi Seri B yang bertenor 10 tahun. Obligasi tersebut meraih peringkat id AAA dengan *stable outlook* dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

AGUSTUS

TELKOM pada tanggal 2 Agustus 2010 mendirikan Sebatik *Broadband Village* di Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur. Kehadiran Sebatik *Broadband Village* (SBV) tersebut selain untuk memberikan kemudahan akses telekomunikasi kepada masyarakat Sebatik, juga untuk menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, TELKOM bersama dengan Awari cq. Pengurus/ Pengelola Nawala meluncurkan pusat layanan Hotline Internet Sehat dan Aman 0800-1000-147 dalam rangka mendukung penyelenggaraan Program Internet Sehat dan Aman.

OKTOBER

Pada tanggal 1 Oktober 2010, Divisi Business Service (DBS) TELKOM mendirikan *Creative Center Digital Lounge* (Di-Lo). Hal ini sebagai bentuk kepedulian TELKOM terhadap perkembangan industri kreatif di tanah air. Di-Lo adalah salah satu cara kami untuk berkontribusi pada pengembangan industri kreatif nasional.

TELKOM kembali menggelar acara *Speedy Tour d'Indonesia* 2010. Kegiatan yang berlangsung pada 24 Oktober hingga 3 November 2010 itu menempuh jarak 1.418,5 km, yaitu dari Jakarta hingga Denpasar, dan diikuti oleh 9 tim luar negeri dan 12 tim dalam negeri. Pelepasan peserta dilakukan oleh Menteri Pemuda dan Olah Raga, Andi Mallarangeng, bersama dengan Menteri BUMN, Mustafa Abubakar dan didampingi oleh Dirut TELKOM, Rinaldi Firmansyah. Turut hadir dalam acara tersebut adalah *Miss Earth* 2009 – 2010, Larissa Ramos, dari Brazil.

NOVEMBER

Pada tanggal 15 November 2010, bertempat di New York Stock Exchange (NYSE), TELKOM menyelenggarakan *Closing Bell Ceremony* sehubungan dengan 15 tahun pencatatan saham *American Depositary Shares* ("ADS") TELKOM di NYSE. *Closing Bell Ceremony* di Bursa Wall Street dihadiri oleh Dirut TELKOM Rinaldi Firmansyah, Direktur Keuangan Sudiro Asno, serta Komisaris Utama Tanri Abeng, di samping para pejabat NYSE dan Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 17 November 2010 TELKOM membagikan tidak kurang dari 10.000 paket daging kurban kepada mustahik yang berada di sekitar Gedung Kantor Pusat TELKOM, Jalan Japati Bandung. Paket tersebut berasal dari 31 ekor sapi yang dihimpun dari perusahaan, direksi dan karyawan di lingkungan Gedung Kantor Pusat TELKOM.

DESEMBER

Pada tanggal 17 Desember 2010 TELKOM menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) di Jakarta, yang mengagendakan dua acara yakni: 1) Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan serta 2) Penyesuaian masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

PENGHARGAAN 2010

JANUARI

Direktur IT, Solution & Supply, Indra Utoyo, dianugerahi penghargaan "*CIO of The Year 2010*" versi Majalah SWA pada tanggal 21 Januari 2010. Penghargaan diberikan oleh Head of School Computer Science BiNus International University, Raymond Kosala. Pada saat yang bersamaan TELKOM juga dianugerahi peringkat dua "*Best e-Corp 2010*" sementara VP Information Technology Policy, Halim Sulasmono, meraih penghargaan "*The Future IT Leader 2010*".

APRIL

TELKOM kembali berada di jajaran perusahaan terkemuka dunia dalam daftar Forbes Global 2000 yaitu di peringkat ke-684. Peringkat ini merupakan peringkat tertinggi dari sepuluh perusahaan Indonesia yang masuk ke dalam Forbes Global 2000 tersebut dengan kapitalisasi pasar sebesar 17,7 miliar Dolar AS.

MEI

Pada tanggal 27 Mei 2010, TELKOM berhasil meraih "*Marketers Award*" serta dinobatkan sebagai "*Greatest Corporate Brands of The Decade in Telco Industry*" yang diselenggarakan oleh MarkPlus, Inc bekerja sama dengan komunitas *Marketers*. Penghargaan diberikan oleh Founder dan President MarkPlus, Inc dalam acara "*Greatest Brands of The Decade-Award Presentation*" di Jakarta.

Dalam acara "Penyerahan Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)" pada tanggal 27 Mei 2010, sebanyak 46 unit TELKOM dari 420 perusahaan menerima penghargaan "*Zero Accident Award 2010*" dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Muhaimin Iskandar.

JUNI

Pada ajang "*Indonesia's Most Admire Company (IMAC)*" yang diselenggarakan atas kerja sama Majalah Business Week dan Frontier Consulting, TELKOM berhasil meraih dua penghargaan IMAC untuk ketegori *Corporate Telecommunication and Internet Provider Speedy*. Penghargaan diberikan oleh Pimpinan Consulting Group, Handi Irawan dan Managing Editor Business Week, David S. Simatupang, kepada COO TELKOM, Ermady Dahlan, pada tanggal 10 Juni 2010.

Vice President Public & Marketing Communication TELKOM, Eddy Kurnia, dianugerahi penghargaan "*Best of The Best PR People of The Year 2010*" untuk kategori Director atau Vice President level dalam acara "*Gathering PR of the Year 2010*" versi Majalah MIX Marketing Communication pada tanggal 18 Juni 2010. Dalam ajang yang sama, Eddy Kurnia juga dianugerahi penghargaan lain, yaitu: "*The Most Accessible*", "*The Most Cooperative*" dan "*The Most Communicative*".

TELKOMSpeedy berhasil meraih penghargaan sebagai "*Indonesia Top Original Brands*" versi Majalah SWA dalam kategori Mobile Internet. Penghargaan disampaikan oleh Wakil Pemimpin Redaksi Majalah SWA, Sujatmaka, dalam acara "*Indonesia Top Brand Appreciation*" pada tanggal 21 Juni 2010.

JULI

TELKOMFlexi pada tanggal 7 Juli 2010 meraih salah satu penghargaan Seluler Award sebagai "*Best CDMA Operator*" dalam ajang yang diselenggarakan Majalah Seluler. Penghargaan diserahkan Pemimpin Redaksi Majalah Seluler, Iman Aulia Ha, dalam acara "Malam Anugerah Seluler Award ke-7" di Jakarta.

Pada ajang "*2010 Knowledge Festival*" dan "*Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award*" yang diselenggarakan Dunamis Consulting pada tanggal 16 Juli 2010, TELKOM beserta Telkomsel berhasil meraih penghargaan "MAKE Award 2010" karena telah menerapkan *knowledge management* di lingkungan Perusahaan.

Pada ajang Indonesia *Cellular Show* 2010, TELKOMFlexi meraih penghargaan "*The Best Operator CDMA*". Penghargaan diterima EGM TELKOMFlexi, Triatna Mulyatsa pada tanggal 18 Juli 2010.

Majalah Finance Asia pada 21 Juli 2010 memberikan lima penghargaan kepada TELKOM, yaitu dalam kategori

"*Best Managed Company*", "*Best Corporate Governance*", "*Best Investor Relation*", "*Best Corporate Social Responsibility*", dan "*Most Commited to a Strong Dividend Policy*". Penghargaan diterima COO TELKOM, Ermady Dahlan, di Jakarta.

AGUSTUS

TELKOM mendapat peringkat ke-2 dalam Fortune Indonesia 100. Metodologi peringkat Fortune Indonesia 100 ditentukan berdasarkan pendapatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sepanjang tahun 2009. Untuk sektor infrastruktur, kami menduduki peringkat ke-1.

OKTOBER

Dua produk unggulan TELKOM, Speedy dan Flexi, meraih "*Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2010*" masing-masing untuk kategori *Internet Service Provider Wireline/Fixed* dan Simcard Pascabayar *Fixed Wireless Access*. Penghargaan diserahkan oleh Chairman Frontier Consulting Group, Handi Irawan, kepada Direktur Konsumer TELKOM, I Nyoman G Wiryanata, pada tanggal 4 Oktober 2010. Pada saat yang sama beberapa produk Telkomsel juga meraih beberapa penghargaan, yaitu *simPATI* untuk kategori "Simcard Prabayar Seluler", *kartuHalo* pada kategori "Simcard Pascabayar Seluler" dan Telkomsel Flash untuk kategori "*Internet Service Provider Wireless/Mobile*".

Kementerian Pendidikan Nasional memberikan penghargaan Anugerah Peduli Pendidikan atas kiprah dan kepedulian TELKOM dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Penghargaan diserahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Muhammad Nuh, kepada Direktur Human Capital & General Affair, Faisal Syam, pada tanggal 24 September 2010.

NOVEMBER

TELKOM dinobatkan sebagai "*Best of The Best Corporate 2010*" dalam ajang "Anugerah Business Review 2010" sementara Direktur Utama TELKOM, Rinaldi Firmansyah terpilih sebagai CEO Terbaik 2010 ("*CEO of The Year*"). Malam Anugerah Business Review ini dihadiri oleh Menteri BUMN, Mustafa Abubakar serta Komisaris, CEO, Direksi, dan General Manager perusahaan BUMN dan Swasta yang ada di Indonesia.

Selain itu, TELKOM juga menerima penghargaan diperingkat pertama untuk pengelolaan "*Good Corporate Governance*" dan pengelolaan "*Human Capital*". Anugerah Business Review merupakan bentuk apresiasi dan penghargaan yang disampaikan oleh Majalah Business Review kepada Korporasi Swasta (*listed company*) dan BUMN yang berprestasi dalam meningkatkan kinerjanya dan telah berperan besar bagi pengembangan bisnis dan pembangunan perekonomian nasional.

DESEMBER

Pada tanggal 3 Desember 2010 TELKOM mendapatkan tiga penghargaan untuk kategori "*Best CSR For Indonesia*", CSR Bidang Pendidikan dan CSR Bidang Ekonomi Kerakyatan dalam ajang "*CSR For Indonesia Award*" 2010. Penghargaan diterima oleh SGM CDC, Gatot Rustamadji yang diserahkan oleh anggota Komisi X DPR RI, Dedi (Mi'ing) Gumilar. Acara tersebut turut dihadiri oleh Menteri Perindustrian, MS Hidayat dan Direktur HCGA, Faisal Syam di Hotel Four Seasons Jakarta.

Pada tanggal 8 Desember 2010 TELKOM Group kembali menggelar Indigo Award, sebuah acara tahunan yang ditujukan sebagai apresiasi bagi industri musik digital anak negeri yang dinilai berhasil dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Acara puncak penghargaan Indigo Awards 2010 diselenggarakan pada 8 Desember 2010 di Jakarta Convention Centre dengan tema Indigo Awards tahun 2010 adalah "Ketika Kreasi Bersimfoni".

Pada tanggal 9 Desember 2010, *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) bekerjasama dengan Majalah SWA menganugerahkan dua penghargaan kepada TELKOM yakni sebagai The *Most Trusted Company 2010 Based On Corporate Governance Perception Index* dan Indonesia *Most Trusted Company* 2010 *Based on Survey to Analyst and Investor* dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Acara penyerahan penghargaan diselenggarakan di Hotel Shangri-La, Jakarta.

Pada tanggal 21 Desember 2010 TELKOM meraih penghargaan untuk kategori *Performance Management* pada ajang HR Excellence Award 2010. Acara ini diselenggarakanolehLembaga Management Universitas Indonesia dan majalah Swa Sembada yang mengambil tema "*Be the Best: Be the Employer of Choice through Employee Development and Empowerment*".

Tinjauan Kinerja SDM (SDM TELKOM - Jembatan Perubahan)

KONSEP

Transformasi TELKOM menuju bisnis TIME (*Telecomunication, Information, Media, and Edutaiment*) yang lebih luas diikuti dengan perubahan perhatian pada pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Perubahan ini tertuang dalam *Human Capital Master Plan* 2010-2014, termasuk langkah-langkah untuk:

1. Transformasi organisasi yang sejalan dengan strategi korporasi dan transformasi bisnis;
2. Transformasi nilai korporasi dan pengembangan kepemimpinan yang transformatif;
3. Transformasi kinerja dan manajemen penghargaan;
4. Meningkatkan sinergi *human capital* TELKOMGroup dan menciptakan sinergi antara sumber daya manusia di seluruh Anak Perusahaan TELKOM;
5. Menyelaraskan komposisi tenaga kerja dan pengembangan kompetensi sesuai dengan perubahan kebutuhan bisnis; dan
6. Menyelaraskan sistem *human capital* untuk mendukung strategi korporasi dan meningkatkan kesadaran pada pentingnya pengendalian biaya (*cost awareness*).

Transformasi bisnis membuat kami harus mendesain program-program HR yang ditujukan untuk meningkatkan produktifitas, mengelola *human capital* kami di seluruh Anak Perusahaan dan melakukan penelaahan berkelanjutan, dalam kerangka bisnis kami yang bertumbuh, klasifikasi pekerjaan dan kompetensi yang kami evaluasi terhadap seluruh karyawan. Kami juga memulai mengkomunikasikan nilai-nilai korporasi kepada karyawan kami dalam hal layanan TIME.

PROFIL SDM
Karyawan TELKOM

Pada tanggal 31 Desember 2010, TELKOM memiliki 26.847 karyawan, dimana 21.138 merupakan karyawan TELKOM dan 5.709 merupakan karyawan anak-anak Perusahaan. Jumlah ini menunjukkan penurunan sebesar 6,6% dari 28.750 karyawan pada 31 Desember 2009, dimana 23.154 merupakan karyawan TELKOM dan 5.596 merupakan karyawan anak-anak Perusahaan. Sebagai perbandingan, pada 31 Desember 2008 TELKOM mempekerjakan 30.213 orang, dengan 25.016 merupakan karyawan TELKOM dan 5.197 merupakan karyawan anak-anak Perusahaan. Penurunan jumlah tenaga kerja memperlihatkan hasil dari program *multi-exit*, terutama program pensiun dini yang diterapkan sejak tahun 2002. Kami mengimplementasikan program ini untuk mengurangi tenaga kerja pada bisnis sambungan telepon tetap kabel sebagai perimbangan dari penurunan pendapatan dari segmen bisnis *legacy* ini.

Tabel dan grafik di bawah ini menguraikan secara rinci jumlah karyawan TELKOM pada tanggal 31 Desember 2010:

Jabatan/Posisi	TELKOM	Anak Perusahaan
Manajemen Senior	150	131
Manajemen Madya	2.469	903
Pengawas	9.604	1.777
Lainnya	8.915	2.898
Jumlah	**21.138**	**5.709**

Grafik Jumlah Karyawan TELKOM

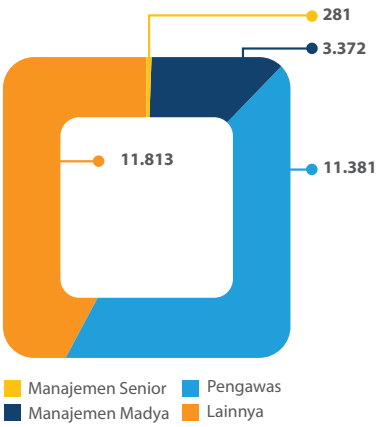

Profil Karyawan TELKOM (Tidak Termasuk Anak Perusahaan)

Pada tahun 2010, selain anak-anak Perusahaan kami menerima 129 karyawan, sementara 2.145 karyawan mengundurkan diri, penurunan bersih sebanyak 2.016 karyawan atau 8,7% dari 23.154 karyawan yang tercatat pada 31 Desember 2009.

1. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, hingga 31 Desember 2010 komposisi karyawan TELKOM adalah sebagai berikut:

- 36,1% berpendidikan pra kuliah;
- 25,5% lulusan diploma;
- 30,7% lulusan universitas; dan
- 7,7% lulusan pasca sarjana.

Grafik Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dari 2009 ke 2010

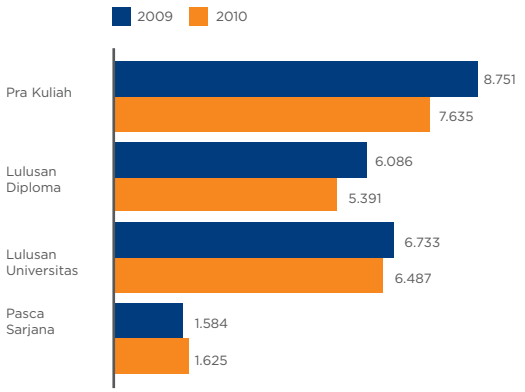

Tabel Tingkat Pendidikan

	2009 Jumlah Karyawan	%	2010 Jumlah Karyawan	%
Tingkat Pendidikan				
Pra Kuliah	8.751	37,8	7.635	36,1
Lulusan Diploma	6.086	26,3	5.391	25,5
Lulusan Universitas	6.733	29,1	6.487	30,7
Pasca Sarjana	1.584	6,8	1.625	7,7
Jumlah	**23.154**	**100,0**	**21.138**	**100,0**

Dibandingkan dengan tenaga kerja kami pada 31 Desember 2009, terdapat perubahan positif pada komposisi karyawan kami pada 31 Desember 2010 berdasarkan latar belakang pendidikannya. Jumlah lulusan pra kuliah dan diploma menurun tajam sebesar 12,8% dan 11,4%, jumlah lulusan universitas juga menurun sebesar 3,7%. Hal ini menunjukkan keberhasilan kebijakan penerimaan karyawan kami yang terfokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan program pensiun dini yang ditawarkan kepada karyawan yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

2. Usia

Berdasarkan tingkat usia, hingga 31 Desember 2010, kelompok usia karyawan dengan jumlah terbesar berusia di atas 45 tahun, yaitu sebesar 65,3% dari jumlah karyawan kami, sedangkan untuk usia 31 sampai 45 tahun sebesar 30,1%. Sementara untuk usia 30 tahun dan di bawah 30 tahun tercatat sebesar 4,6% dari seluruh total karyawan. Grafik dan tabel berikut ini menunjukkan rincian karyawan TELKOM berdasarkan usia:

Grafik Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia dari 2009 ke 2010

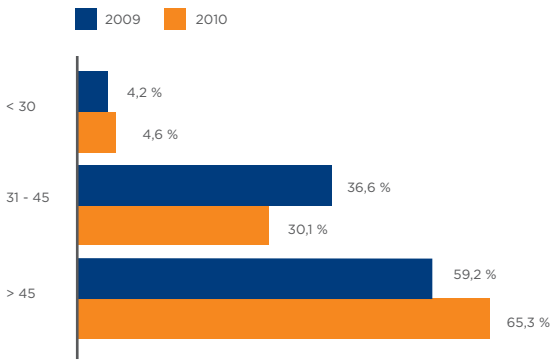

Tabel Kelompok Usia

	2009		2010	
	Jumlah Karyawan	%	Jumlah Karyawan	%
Kelompok Usia				
<30	974	4,2	978	4,6
31 -45	8.470	36,6	6.360	30,1
>45	13.710	59,2	13.800	65,3
Jumlah	**23.154**	**100,0**	**21.138**	**100.0**

PENGEMBANGAN SDM TELKOM

Pada tahun 2010, pengembangan *human capital development* ("HCD"), menjadi penting sebagai bagian dari transformasi yang kami lakukan. Transformasi melibatkan tidak hanya perubahan organisasi tetapi lebih jauh lagi menjangkau transformasi portofolio bisnis menjadi TIME sebagai antisipasi perubahan teknologi, kompetisi dan gaya hidup pelanggan.

Transformasi fundamental ini membutuhkan HCD yang dapat memastikan bahwa karyawan memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai dampak dari perubahan. HCD saja, bagaimanapun tidak dapat menjamin kesiapan kompetensi yang dibutuhkan. Diperlukan dukungan sistem terkait yang juga harus segera disejajarkan dengan perubahan, termasuk direktori kompetensi dan manual pekerjaan yang jelas, karena keduanya sangat terkait erat pada pengelolaan pengembangan kompetensi.

Hal tersebut sejalan dengan pencapaian nilai-nilai dasar Perusahaan:

1. Komitmen jangka panjang (Commitment to Long Term);
2. Prioritas terhadap Pelanggan (Customer First);
3. Perhatian terhadap penghargaan (Caring meritocracy);
4. Penciptaan kemitraan yang saling menguntungkan (Co-creation of win-win partnership); dan
5. Kolaborasi inovasi (Collaborative Innovation);

atau kemudian disebut dengan TELKOM 5C. Perusahaan kemudian melakukan perubahan direktori kompetensi termasuk kompetensi kemampuan dan jenis pengetahuan sejalan dengan transformasi Perusahaan menuju bisnis TIME. Bagaimana pun, kami masih bergantung pada pendekatan *Competency Based Human Resources Management* ("CBHRM") untuk mengelola dan mengembangkan kompetensi SDM. Model kompetensi dari CBHRM terdiri atas *Core Competency* (*values*), *Generic Competency* (*Personal Quality*), dan *Specific Competency (Skill and Knowledge)*.

Khusus bagi karyawan yang dikategorikan sebagai *talent*, selain mendapatkan pengembangan kompetensi yang sifatnya standar seperti karyawan lainnya, juga mendapatkan pengembangan khusus untuk mempersiapkan mereka menduduki posisi-posisi penting. Program-program pengembangan kompetensi untuk *talent* dituangkan dalam *Individual Development Program* ("IDP") yang disusun bersama antara pelatih atau atasan langsung dengan *talent* yang bersangkutan.

Untuk memastikan karyawan terdorong mendapatkan kompetensi yang diperlukan, maka penilaian kompetensi karyawan menjadi bagian dari sistem kinerja karyawan. Dalam prakteknya, kinerja karyawan dinilai dari dua aspek, yaitu aspek hasil, berdasarkan sasaran kerja individu dan aspek proses, berdasarkan kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan. Penilaian kompetensi dilakukan dengan metode 360 derajat, secara *online*, terhadap indikator perilaku terkait yang diperlihatkan karyawan pada saat melaksanakan pekerjaan (*demonstrated behavior*). Hasil penilaian kompetensi selanjutnya dikaitkan dengan proses-proses HR, antara lain untuk kepentingan pengembangan kompetensi, pengembangan karir, bonus/remunerasi, kinerja, bahkan untuk kebijakan pensiun dini.

Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan karyawan di tahun 2010 difokuskan kepada dua kebutuhan utama dalam pengembangan kompetensi yakni program-program yang bersifat *shifting competencies* dan *developing competencies* baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap strategi bisnis atau operasional.

(i) *Shifting Competencies* dilakukan untuk menyiapkan kompetensi karyawan terhadap kebutuhan kompetensi baru sesuai dengan perubahan portfolio bisnis Perusahaan yang berdampak langsung terhadap strategi bisnis. *Shifting competencies* adalah perubahan kompetensi *Telecommunication* (TDM *based*) menjadi *Telecommunication* (*IP Based*) dan kompetensi IME (*Information, Media* dan *Edutainment*);

(ii) *Developing Competencies* dilakukan untuk menyiapkan kompetensi-kompetensi pendukung guna mendukung kebutuhan transformasi portfolio bisnis Perusahaan baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung kepada strategi bisnis.

Pada tahun 2010, kami menyediakan program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 46.312 peserta untuk program *Shifting Competencies* dan *Developing Competencies.*

Program *Shifting Competencies* terdiri dari empat program sebagai berikut: Program *Telecommunication* diikuti oleh 12.337 peserta, program *Information* diikuti oleh 4.700 peserta, program *Media* diikuti oleh 275 peserta, serta program *Edutainment* diikuti oleh 175 peserta, baik di dalam maupun luar negeri.

Program pelatihan sepanjang tahun 2010 fokus pada peningkatan kompetensi karyawan di bidang teknologi, pemasaran dan manajemen bisnis telekomunikasi, informasi dan pengembangan *new wave* sejalan dengan visi kami menjadi pemimpin pasar dalam bidang TIME. Berbagai kerja sama dengan lembaga terkemuka yang terkait dengan industri kami telah dilakukan untuk mendukung program pelatihan baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar negeri.

Pada tahun 2010, alokasi dana untuk pelaksanaan pelatihan dan pendidikan sebesar Rp115,9 miliar, atau rata-rata sebesar Rp2,5 juta per peserta, berdasarkan jumlah karyawan yang menjalani pelatihan di tahun 2010, yang mencapai total 46.312 peserta dari total tenaga kerja Perusahaan sebesar 21.138 karyawan.

Kami juga mengoptimalkan fasilitas manajemen pengetahuan/*knowledge management* sebagai upaya lain untuk pengembangan SDM, sehingga setiap karyawan dapat bertukar ide, konsep dan informasi melalui artikel yang dapat diakses oleh semua karyawan.

Pada tanggal 15 Juli 2010, TELKOM memperoleh pengakuan dari Dunamis Consulting dalam Penghargaan *Most Admired Knowledge Enterprise* di Indonesia tahun 2010 untuk implementasi fasilitas belajar.

Dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan bisnis ke depan, kami berupaya mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program penerimaan karyawan yang strategis yang terarah sesuai target bisnis Perusahaan. Program ini dikembangkan oleh *Assessment Service Center* dan *Talent Pool*. Program perekrutan sendiri dilakukan sesuai dengan asas non diskriminatif dan terbuka.

Pelayanan SDM Berbasis Teknologi Informasi ("TI")

Kami sadar bahwa salah satu upaya memastikan karyawan bekerja dengan baik adalah melalui penyediaan fasilitas yang memudahkan karyawan dalam melakukan pekerjaan. Jalur komunikasi juga harus selalu dijaga untuk memudahkan Perusahaan mengkomunikasikan kebijakan dan arah bisnis Perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha kedepan.

Kami menyediakan situs resmi *human capital & general affairs* untuk memfasilitasi komunikasi antara pembuat kebijakan, pengelola SDM dan karyawan. Situs web ini memberi akses kepada karyawan untuk mencari kebijakan-kebijakan serta informasi lainnya yang terkait dengan SDM serta melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang terkait dengan kebijakan SDM dan pelaksanaannya.

Kami juga mengoptimalkan layanan-layanan SDM berbasis TI yang kami kembangkan sejak tahun 2009, yang meliputi Sasaran Kerja Individu ("SKI") *online*, presensi *online*, Surat Perintah Perjalanan Dinas ("SPPD") *online*, cuti *online*, *career online* dan *Training Need Analisys* ("TNA") *online*.

Untuk memastikan bahwa hal-hal dan masalah terkait dengan karyawan dapat ditangani dan dikomunikasikan secara efektif, media *employee relations* dan *human resources care center* ("HRCC") yang dikembangkan sejak bulan Oktober 2007 senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan.

TELKOM juga menyediakan berbagai aplikasi TI, untuk optimalisasi komunikasi internal seperti proses otomatisasi bisnis perusahaan baik berupa nota dinas elektronik, *virtual meeting, shared files*, *survei online*, dan intranet.

Aktivitas Ekstrakurikuler Karyawan

TELKOM percaya bahwa aktivitas ekstrakurikuler dapat mendukung produktivitas dan kepuasan karyawan. Untuk itu TELKOM mendukung aktivitas ekstrakurikuler karyawannya baik dalam bidang keagamaan, budaya dan olahraga. Kegiatan-kegiatan tersebut, antara lain seperti kompetisi pembacaan Al-Quran, paduan suara gereja dan Ustawa Dharma Gita (Hindu) dan kegiatan olah raga seperti balap sepeda dan permainan bola basket.

Kelanjutan Program Pensiun Dini

Pada bulan Desember 2009, kami menawarkan program Pensiun Dini ("Pendi") kepada seluruh karyawan yang ditujukan untuk perampingan tenaga kerja. Program ini ditawarkan secara sukarela bagi karyawan yang memenuhi persyaratan (contoh: pendidikan, usia, jabatan dan kinerja). Mulai tahun 2002 sampai dengan 31 Desember 2010, dana sebesar Rp6,0 triliun telah dibayarkan kepada 12.652 karyawan yang mengikuti program ini. Hingga 31 Desember 2010, TELKOM (tidak termasuk anak-Acxnak Perusahaan) memiliki 21.138 karyawan, dibandingkan dengan 23.154 karyawan hingga 31 Desember 2009, dan 25.016 karyawan hingga 31 Desember 2008.

Berdasarkan *Human Capital Master Plan* 2011-2015, Kami akan melanjutkan upaya pengurangan karyawan dengan estimasi sebanyak 2.870 karyawan melalui pelaksanaan program Pendi maupun penempatan ke Anak Perusahaan.

Pengelolaan Hubungan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Presiden No.83 tahun 1998 tentang Ratifikasi Konvensi ILO No.87 tahun 1948 mengenai Kebebasan Berserikat dan Perlindungan atas Hak Membentuk Organisasi, sebagian karyawan TELKOM membentuk serikat bernama "Serikat Karyawan TELKOM" atau "SEKAR". Sesuai dengan

Undang - Undang No.13 tahun 2003 berkaitan dengan ketenagakerjaan, SEKAR berhak mewakili karyawan dalam perundingan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"). Hingga 31 Desember 2010, SEKAR memiliki anggota sebanyak 20.112, atau 95,1% dari seluruh karyawan TELKOM.

Pada tanggal 24 Agustus 2010, TELKOM dan SEKAR telah memperbaharui PKB III. Kesepakatan ini dituangkan dalam PKB IV dengan masa berlaku sampai dengan tahun 2012. Manajemen yakin bahwa secara umum TELKOM memiliki hubungan baik dengan para karyawan dan SEKAR.

Remunerasi Yang Kompetitif

Karyawan TELKOM menerima gaji pokok dan gaji terkait dengan tunjangan, bonus dan berbagai tunjangan, termasuk program pensiun dan program pelayanan kesehatan pasca kerja, tunjangan kesehatan untuk mereka sendiri dan beberapa anggota keluarga inti, bantuan perumahan dan tunjangan tertentu lainnya, termasuk yang terkait dengan kinerja unit.

Bonus dianggarkan terlebih dahulu dan diberikan pada tahun berikutnya ketika bonus tersebut diakui *(accrued)*. Selama lima tahun terakhir, jumlah bonus tahunan berkisar antara Rp235,5 miliar sampai Rp518,0 miliar. Bonus tahun 2010 akan diberikan kepada seluruh karyawan setelah selesainya audit laporan keuangan tahun 2010. Untuk menjaga agar remunerasi tetap kompetitif, TELKOM secara periodik melakukan survei gaji baik untuk tingkat top manajemen ataupun karyawan. TELKOM merupakan anggota tetap kelompok Perusahaan yang mengikuti pergerakan gaji sesuai dengan harga pasar.

Usia pensiun untuk seluruh karyawan TELKOM adalah 56 tahun. TELKOM mensponsori dua program pensiun;

(i) Program Pensiun Manfaat Pasti ("PPMP") diperuntukkan bagi karyawan tetap yang di rekrut sebelum tanggal 1 Juli 2002; dan
(ii) Program Pensiun Iuran Pasti ("PPIP") diperuntukkan bagi semua karyawan tetap lainnya.

Program Pensiun Manfaat Pasti ("PPMP")

Besarnya pensiun untuk PPMP didasarkan atas masa kerja, tingkat gaji pada saat pensiun dan dapat dialihkan kepada tanggungan jika karyawan tersebut meninggal. PPMP dikelola oleh Dana Pensiun TELKOM. Sumber utama Dana Pensiun berasal dari iuran karyawan dan Perusahaan. Karyawan yang berpartisipasi dalam program ini, berkontribusi sebesar 18% dari gaji pokok (sebelum bulan Maret 2003, tingkat kontribusi karyawan adalah sebesar 8,4%) dan Perusahaan memberikan kontribusi sisanya. Penerimaan bulanan minimum untuk karyawan yang pensiun adalah sekitar Rp425,000. Kontribusi Perusahaan kepada Dana Pensiun sebesar Rp889,1 miliar, Rp889,1 miliar dan Rp485,2 miliar masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2008, 2009 dan 2010.

Program Pensiun Iuran Pasti ("PPIP")

Program Pensiun Iuran Pasti disediakan untuk karyawan tetap yang direkrut sejak tanggal 1 Juli 2002. PPIP dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Pegawai mempunyai pilihan di antara berbagai DPLK yang menyelenggarakan program ini. Kontribusi tahunan Perusahaan untuk PPIP di tetapkan berdasarkan persentase tertentu dari gaji dasar peserta dengan jumlah sebesar Rp3,0 miliar, Rp3,8 miliar dan Rp4,4 miliar masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2008, 2009 dan 2010.

Karyawan yang telah memenuhi masa kerja tertentu berhak menerima penghargaan seperti bantuan fasilitas perumahan terakhir, penghargaan Purnabhakti dan biaya perjalanan pensiun dengan tarif yang telah ditetapkan pada saat karyawan yang dimaksud pensiun.

Program Layanan Kesehatan Pasca Kerja

TELKOM juga menyediakan jaminan kesehatan pensiun untuk seluruh karyawan yang sudah pensiun, termasuk istri atau suami dan anak. Ada dua jenis program untuk jaminan kesehatan pensiun:

(1) untuk karyawan yang diangkat sebagai calon pegawai sebelum tanggal 1 Nopember 1995 dan memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun, jaminan layanan kesehatan dikelola oleh Yayasan Kesehatan TELKOM ("Yakes"). Kontribusi TELKOM untuk mendanai program ini sebesar Rp1.100,8 miliar, Rp1.100,5 miliar dan Rp990,7 miliar, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010.
(2) untuk semua karyawan tetap lainnya, layanan kesehatan diberikan dalam bentuk tunjangan asuransi sejak bulan Agustus 2008 yang dikelola juga oleh Yakes. Kontribusi TELKOM untuk program ini berjumlah Rp24,0 miliar, Rp22,7 miliar dan Rp20,1 miliar masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010.

Penghargaan Karyawan

Dalam era transformasi, TELKOM tidak hanya memberikan penghargaan kepada karyawan Perusahaan yang berprestasi dalam membantu pencapaian target bisnis Perusahaan saja, tapi diberikan juga kepada pemangku kepentingan diluar Perusahaan yang memberikan kontribusi dalam membesarkan nama TELKOM.

Pada tahun 2010, beberapa penghargaan yang telah diberikan oleh TELKOM kepada internal maupun eksternal Perusahaan, yaitu:

No	Jenis Penghargaan	Penerima Penghargaan	
		Jumlah	Satuan
Penghargaan Perorangan			
Penghargaan Internal			
1	Penghargaan Bidang Keagamaan (Haji, Umrah, Ziarah Kristiani dan Tirtayatra)	121	Orang
2	*The Healthiest Family*	3	Orang
3	Staff Terbaik	12	Orang
4	Inovator Terbaik	14	Orang
5	Apresiasi Khusus Inovasi Bidang CSR	3	Orang
6	Kampiun *Award*	3	Orang
7	*Reward* Utama	16	Orang
8.	Purnabhakti	716	Orang
Penghargaan Eksternal			
Customer Service Award		15	Orang
Jumlah		**903**	**Orang**
Penghargaan Unit Kerja			
Penghargaan Internal			
1	Penghargaan Unit Terbaik	9	Unit
2	*Reward* Prima	2	Unit
Penghargaan Eksternal			
3	*Best Channel Award*	36	Unit
4	TCSR *Award*	4	Unit
Jumlah		**51**	**Unit**

Program Kepemilikan Saham Karyawan TELKOM

Program utama kepemilikan saham karyawan atau *employee stock ownership program* ("ESOP") antara lain melayani transaksi jual beli saham ESOP dan penetapan dividen saham ESOP. Pada saat penawaran saham perdana tanggal 14 November 1995, jumlah saham TELKOM sebanyak 116.666. 475 lembar yang dimiliki oleh 43.218 pegawai. Pada tanggal 31 Desember 2010, sebanyak 13.429.622 lembar sahamTELKOM dimiliki oleh 11.353 pegawai dan pensiunan TELKOM.

Pengelolaan Kesehatan Karyawan

TELKOM memberikan layanan kesehatan bagi karyawannya melalui Yakes. Aktivitas utama Yakes adalah menyelenggarakan kebutuhan kesehatan karyawan dan pensiunan beserta keluarga intinya.

Karyawan dan pensiunan TELKOM beserta keluarganya yang menjadi peserta Yakes berjumlah 135.827 orang pada akhir tahun 2010, menurun sejumlah 13.880 orang dibandingkan pada akhir tahun 2009. Penurunan ini terjadi karena telah berakhirnya masa keanggotaan Yakes yang disebabkan karena karyawan yang bersangkutan meninggal atau umur progresif di luar batas usia yang telah ditetapkan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja ("K3")

Sejak 2009 pengelolaan K3 tetap fokus pada penanganan *zero accident*. Penilaian K3 ini dilakukan setiap tahun. 46 dari 420 unit bisnis kami menerima penghargaan *zero accident* 2010 pada acara penghargaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada 27 Mei 2010. Secara keseluruhan kami menerima sertifikasi *Zero Accident* dan *Golden Flag* pada 2010, dari Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia yang diawasi oleh Dinas Tenaga Kerja setempat.

Program K3 ditujukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja karyawan TELKOM maupun orang lain yang beraktivitas di lingkungan operasi TELKOM dan untuk pengamanan terhadap sumber produksi, proses produksi, alat produksi dan lingkungan kerja. TELKOM menetapkan seluruh kebijakan K3 dengan tujuan untuk mencapai tingkat kecelakaan kerja nihil (*zero accident standard*). Pengelolaan K3 dilakukan berdasarkan ketentuan ketenagakerjaan dan aturan K3 Dinas Tenaga Kerja setempat melalui Pengawasan oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Pada tahun 2010, survei K3 diselenggarakan bersamaan dengan survei pendapat karyawan TELKOM (*TELKOM's Employee Opinion Survey* atau "TEOS"). Survei K3 tersebut merupakan survei pertama yang dilakukan untuk mengetahui apakah lingkungan kerja karyawan sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Hasil survei K3 dalam TEOS tahun 2010 diperoleh tingkat kepuasan (*Employee Satisfaction Index* atau "ESI") sebesar 79,1%, dengan demikian ada peningkatan sebesar 1,3%.

Keberhasilan kami dalam pengelolaan K3 tercermin dengan di terimanya penghargaan *Zero Accident* dan *Golden Flag Award*. Pencapaian *Zero Accident* dan *Golden Flag* tahun 2010 tersebut menggambarkan peningkatan kesadaran karyawan dan para pemimpin senior akan pentingnya pencegahan kerugian akibat kondisi dan tindakan yang tidak aman.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM TELKOM

Pengembangan dan pengelolaan SDM TELKOM dilakukan berdasarkan strategi *human capital* yang ditetapkan dalam *Master Plan Human Capital*. *Master Plan* tersebut diperbaharui setiap tahun sejalan dengan perubahan strategi perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Strategic Scenario*.

Meskipun *Master Plan* diperbaharui setiap tahun, dalam hal pengelolaan SDM, Kami masih menggunakan pendekatan CBHRM. Dengan CBHRM, Kami menilai bahwa kompetensi merupakan bagian penting untuk membangun kemampuan perusahaan dalam meng-eksekusi strategi yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan CBHRM senantiasa sejalan dengan kebutuhan Perusahaan, maka daftar kompetensi yang diperlukan, yang dikelola dalam bentuk *competency directory*, selalu diperbaharui sejalan dengan dinamika lingkungan Perusahaan. Karena itu, *competency directory*, secara periodik atau sesuai kebutuhan akan dievaluasi, baik dari jenisnya maupun isinya. Pada tahun 2010, seiring dengan ditetapkannya *core values* perusahaan, maka *core competency* pada *competency directory* pun digantikan dengan nilai-nilai dasar, yang terdiri atas lima nilai-nilai dasar, yaitu : *commitment to long term, customer first, caring meritocracy, co-creation of win-win partnership,* dan *collaborative innovation*. Kelima nilai penting ini selanjutnya disebut TELKOM 5C. Perubahan *competency directory* lainnya adalah perubahan jenis-jenis kompetensi keahlian dan pengetahuan sesuai dengan perubahan bisnis portofolio menjadi TIME.

Arah pengembangan kompetensi karyawan dirancang sejalan dengan *competency model* TELKOM, sebagai berikut:

1. *Culture Development*, yaitu pengembangan budaya. Pengembangan kompetensi dititikberatkan pada internalisasi dan penguatan nilai-nilai dasar perusahaan, sebagai basis pembentukan budaya;
2. *Role Development*, yaitu pengembangan kemampuan peran. Pengembangan kompetensi dititikberatkan pada pengembangan kualitas pribadi yang dibutuhkan oleh setiap kategori peran yang dipilih/didefinisikan; dan
3. *Job Related Capability Development*, yaitu pengembangan kemampuan sesuai tuntutan pekerjaan Pengembangan kompetensi dititikberatkan pada peningkatan dan atau pemenuhan kebutuhan keahlian dan pengetahuan sesuai yang dipersyaratkan pekerjaan.

Tinjauan Kinerja Saham

KRONOLOGI AKSI KORPORASI (*CORPORATE ACTION*)

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham			
		Pemerintah Republik Indonesia	%	Publik	%
13/11/1995	Pra-Penawaran Umum Perdana	8.400.000.000	100	-	-
14/11/1995	IPO				
	Penjualan saham milik Pemerintah	(933.334.000)		933.334.000	
	Emisi saham baru TELKOM			933.333.000	
	Komposisi kepemilikan saham	7.466.666.000	80	1.866.667.000	20
11/12/1996	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(388.000.000)		388.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	7.078.666.000	75,8	2.254.667.000	24,2
15/05/1997	Pemerintah membagikan saham insentif kepada para pemegang saham publik	(2.670.300)		2.670.300	
	Komposisi kepemilikan saham	7.075.995.700	75,8	2.257.337.300	24,2
07/05/1999	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(898.000.000)		898.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	6.177.995.700	66,2	3.155.337.300	33,8

Tanggal	Tindakan Korporasi	Komposisi Kepemilikan Saham			
		Pemerintah Republik Indonesia	%	Publik	%
02/08/1999	Pembagian bonus saham (emisi)				
	(setiap 50 saham mendapatkan 4 saham)	494.239.656		252.426.984	
	Komposisi kepemilikan saham	6.672.235.356	66,2	3.407.764.284	33,8
07/12/2001	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(1.200.000.000)		1.200.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	5.472.235.356	54,3	4.607.764.284	45,7
16/07/2002	*Block Sale* saham milik Pemerintah	(312.000.000)		312.000.000	
	Komposisi kepemilikan saham	5.160.235.356	51,2	4.919.764.284	48,8
30/07/2004	Pemecahan nilai nominal saham (1:2)				
	Komposisi kepemilikan saham	10.320.470.712	51,2	9.839.528.568	48,8
21/12/2005	Program pembelian saham kembali (I)[1]	10.320.470.712	51,7	9.628.238.068	48,3
29/06/2007	Program pembelian saham kembali (II)[2]	10.320.470.712	52,3	9.413.238.068	47,7
20/06/2008	Program pembelian saham kembali (III)[3]	10.320.470.712	52,5	9.348.954.068	47,5

(1) Program pembelian kembali saham tahap pertama dimulai pada tanggal 21 Desember 2005 (bertepatan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2007.

(2) Program pembelian kembali saham tahap kedua dimulai pada tanggal 29 Juni 2007 (bertepatan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Juni 2008.

(3) Program pembelian kembali saham tahap ketiga dimulai pada tanggal 20 Juni 2008 (bertepatan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") ketika program tersebut disetujui) dan berakhir pada bulan Desember 2009.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Rapat Umum Pemegang Saham memiliki kewenangan untuk menentukan jumlah dividen yang kami bayarkan. Kami membayarkan dividen masing-masing sebesar 55%, 70%, 55% dan 55% dari laba bersih kami pada tahun 2006, 2007, 2008, dan 2009. Pembayaran dividen kami untuk tahun 2010 akan diputuskan pada RUPS tahun 2011, walaupun pada tanggal 1 Desember 2010 kami memutuskan untuk membayarkan dana distribusi interim untuk tahun 2010 sebesar Rp26,75 per lembar saham yang dibayarkan pada tanggal 30 Desember 2010 sejumlah Rp276.072 juta dan pada tanggal 10 Januari 2011 sebesar Rp250.085 juta. Pembayaran dividen untuk waktu sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kronologi Pembayaran Dividen Saham TELKOM

TELKOM membayar dividen tunai atas Saham seperti yang diputuskan oleh RUPST, sebagai berikut:

Tahun Dividen	Tanggal RUPST	Rasio Pembayaran (%)(1)	Jumlah Dividen (Rp Juta)	Dividen Per Lembar Saham (Rp)
2005	30 Juni 2006	55	4.400.090	218,86
2006	29 Juni 2007	55	6.053.067 (2)	303,21
2007	20 Juni 2008	70	8.999.913 (3)	455,87
2008	12 Juni 2009	55	5.840.708	296,94
2009	11 Juni 2010	55	5.666.070 (4)	288,06

(1) Rasio pembayaran merupakan persentase laba bersih yang dibayar ke pemegang saham sebagai dividen.
(2) Termasuk dividen tunai interim yang dibayarkan pada bulan November 2006 sejumlah Rp971.017 juta.
(3) Termasuk dividen tunai interim yang dibayarkan pada bulan Desember 2007 sejumlah Rp965.398 juta.
(4) Termasuk dividen tunai interim yang dibayarkan pada bulan Desember 2009 sejumlah Rp524.190 juta.

Berdasarkan RUPST yang diselenggarakan pada bulan Juni 2010, Telkomsel menyetujui, antara lain, dividen tunai sebesar Rp9.212,2 miliar yang merupakan 70% dari laba bersih Telkomsel di tahun 2009. Dari dividen yang diumumkan, sebanyak 35% telah dibayarkan kepada ("SingTel Mobile").

Pada tahun 2008, 2009 dan 2010, dividen tunai dibayarkan kepada SingTel Mobile, pemegang saham minoritas Telkomsel, masing-masing berjumlah Rp3.332,5 miliar, Rp2.518,2 miliar dan Rp3.261,3 miliar.

KINERJA PERDAGANGAN PASAR MODAL DAN ADS TELKOM 2010

Saham Biasa TELKOM tercatat di BEI. Selain itu, TELKOM juga mencatatkan sahamnya di NYSE dan LSE melalui mekanisme ADS. Satu lembar saham ADS mewakili 40 lembar saham dari Saham Biasa. Saham TELKOM juga terdaftar di Jepang melalui ("POWL").

Mekanisme Perdagangan Pasar Modal Indonesia

Perkembangan pasar modal Indonesia cukup dinamis bahkan sebelumnya terdapat dua bursa efek yang beroperasi di dua lokasi berbeda di Indonesia. Kedua bursa itu adalah Bursa Efek Jakarta ("BEJ") yang berlokasi di Jakarta dan Bursa Efek Surabaya ("BES") yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur. Pada tanggal 1 Desember 2007, kedua bursa efek tersebut mengalami penggabungan menjadi Bursa Efek Indonesia atau "BEI". Pada tanggal 31 Desember 2010, volume perdagangan di BEI mencapai 1.330,86 miliar lembar saham, yang membentuk kapitalisasi pasar senilai Rp3.247 triliun.

Hingga 31 Desember 2010, sebanyak 420 emiten saham diperdagangkan di lantai BEI yang juga memiliki 119 anggota perusahaan pialang. Mekanisme perdagangan harian di BEI saat ini terdiri dari dua sesi perdagangan untuk pasar reguler dan pasar negosiasi. Dari hari Senin hingga Kamis sesi perdagangan pertama dimulai pukul 09.30 hingga pukul 12.00, sementara sesi kedua berlangsung antara pukul 13.30-16.00. Pada hari Jumat, sesi pertama mulai pukul 09.30-11.30 dan sesi kedua mulai pukul 14.00-16.00. Hanya ada satu sesi perdagangan pasar tunai setiap harinya yang berlangsung dari Senin hingga Kamis mulai pukul 09.30 hingga pukul 12.00, dan pada hari Jumat dari pukul 09.30 hingga pukul 11.30.

Perdagangan sekuritas dibagi menjadi tiga segmen yaitu pasar reguler, pasar negosiasi, dan pasar tunai (kecuali untuk *rights issue* yang hanya dapat diperdagangkan di pasar tunai dan pasar negosiasi). Pasar reguler merupakan mekanisme perdagangan saham dalam lot standar di pasar lelang yang dilakukan secara terus menerus selama jam bursa. Perdagangan pasar reguler dan pasar tunai pada umumnya dilaksanakan dalam unit lot, yaitu satu lot yang terdiri dari 500 lembar saham. Selain itu, BEI juga memberlakukan pembatasan atas pergerakan harga saham.

Aktivitas lelang berlangsung sesuai dengan prioritas harga dan prioritas waktu. Prioritas harga merujuk pada pemberian prioritas berdasarkan pesanan pembelian dengan harga yang lebih tinggi atau pesanan penjualan dengan harga yang lebih rendah. Apabila pesanan pembelian atau penjualan diajukan dengan harga yang sama, maka prioritas diberikan untuk pesanan pembelian atau penjualan yang diajukan lebih awal (prioritas waktu).

Perdagangan pasar negosiasi dilaksanakan melalui negosiasi langsung antara (i) anggota BEI atau (ii) antara klien melalui satu anggota BEI (iii) antara klien dan anggota BEI.

Transaksi di pasar reguler BEI harus diselesaikan selambat-lambatnya pada perdagangan hari ketiga setelah transaksi kecuali untuk perdagangan silang. Transaksi di pasar negosiasi diselesaikan berdasarkan perjanjian antara anggota bursa yang menjual dan anggota bursa yang membeli dan diselesaikan per transaksi. Transaksi di pasar tunai BEI harus diselesaikan pada hari yang sama saat perdagangan dilakukan. Dalam hal anggota bursa gagal melakukan penyelesaian, maka berlaku ketentuan perdagangan pasar tunai tempat perdagangan sekuritas dilakukan dengan negosiasi langsung berdasarkan persyaratan tunai dan langsung (*cash and carry*). Seluruh transaksi pasar tunai harus dilaporkan ke BEI. Setiap anggota bursa diwajibkan membayar biaya transaksi sebagaimana yang diatur oleh BEI. Selanjutnya keterlambatan atas pembayaran biaya transaksi akan dikenakan denda sebesar 1,0% dari jumlah yang terhutang untuk setiap hari keterlambatan. Untuk setiap pelanggaran terhadap peraturan BEI, maka BEI dapat mengenakan sanksi kepada anggotanya, termasuk denda, peringatan tertulis, skorsing, atau pencabutan izin sebagai anggota bursa.

Seluruh transaksi terkait saham yang hanya tercatat di BEI dan menggunakan jasa pialang harus dilaksanakan melalui BEI. Agar perdagangan dapat dilaksanakan di BEI (kecuali *block trade*), maka baik penyelesaian (*settlement*) tunai maupun sekuritas harus dilaksanakan melalui fasilitas BEI. Sementara itu, penggunaan modus *short selling* dilarang berdasarkan peraturan yang berlaku. Selanjutnya, BEI memiliki wewenang untuk membatalkan sebuah transaksi apabila terdapat bukti adanya kecurangan, manipulasi pasar atau penggunaan informasi orang dalam. BEI juga dapat menangguhkan perdagangan apabila terdapat petunjuk adanya transaksi yang berupa penipuan atau penggelembungan harga saham, informasi yang menyesatkan, referensi informasi orang dalam, sekuritas palsu atau sekuritas yang diblokir dari perdagangan, atau peristiwa material lainnya. BEI memiliki wewenang untuk menangguhkan perdagangan sekuritas tertentu atau menskors anggota tertentu dari bursa efek.

Anggota BEI mengenakan biaya pialang untuk jasa mereka berdasarkan perjanjian dengan klien hingga maksimum sebesar 1,0% dari nilai transaksi. Saat melaksanakan transaksi saham di BEI, setiap anggota bursa diwajibkan untuk membayar biaya transaksi sebesar 0,03% dari nilai transaksi (untuk transaksi di pasar reguler dan pasar tunai) dan biaya transaksi sebesar 0,03% dari nilai transaksi di pasar regional, atau besaran lain tergantung kebijakan bursa. Biaya transaksi minimal sebesar Rp2 juta per bulan sebagai kontribusi untuk penyediaan fasilitas bursa efek dan tetap berlaku untuk anggota bursa efek yang sedang diskors. Klien juga bertanggung jawab membayar pajak pertambahan nilai sebesar 10,0% dari jumlah biaya pialang dan biaya transaksi. Selain itu, penjual saham lokal diharuskan membayar wajib pungut pajak penghasilan (*with holding tax*) sebesar 0,1% atau 0,6% untuk saham pendiri dari total jumlah nilai transaksi. Selain itu, bea meterai sebesar Rp3.000 harus dibayar untuk setiap transaksi dengan nilai antara Rp250.000 dan Rp1.000.000, dan bea meterai sebesar Rp6.000 untuk setiap transaksi dengan nilai lebih dari Rp1.000.000.

Para pemegang saham atau pihak yang ditunjuk, dapat meminta emiten atau biro administrasi sekuritas yang ditunjuk oleh emiten saham tersebut untuk mendaftarkan saham mereka ke dalam daftar pemegang saham emiten. Para pemegang saham dengan kepemilikan saham sebesar 5,0% atau lebih dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh, setelah memenuhi tingkat kepemilikan saham tersebut atau setelah terjadinya perubahan kepemilikan tersebut, diwajibkan untuk melaporkan kepemilikan sahamnya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Guna mengantisipasi fluktuasi harga saham yang tidak normal dalam situasi krisis keuangan global pada kuartal terakhir 2008, maka BEI merasa perlu untuk merubah persyaratan atas *auto rejection*, yaitu suatu mekanisme ketika saham akan diberhentikan dari perdagangan secara otomatis guna menjaga perdagangan yang teratur, wajar dan efisien. Berdasarkan penyesuaian yang dibuat oleh BEI pada bulan Oktober 2008 dan Januari 2009, tingkat *auto rejection* berubah menjadi 35% di atas atau di bawah harga acuan untuk saham seharga antara Rp50 – Rp200, 25% untuk saham dengan harga antara Rp200 sampai dengan Rp5.000, dan 20% untuk saham dengan harga di atas Rp5.000.

Perdagangan di NYSE, LSE, dan Biaya Kustodian

Bank of New York Mellon (sebelumnya The Bank of New York) bertindak sebagai Kustodian atau lembaga penyimpanan untuk saham ADS yang diperdagangkan di NYSE dan LSE. Pada tanggal 31 Desember 2010, terdapat sebanyak 63.341.066 ADS atau setara 12,6% dari total saham tercatat dengan 128 pemegang ADS terdaftar.

Dalam pelaksanaannya, investor langsung membayar biaya penyimpanan untuk pengiriman dan penyerahan ADS pada saat melakukan kustodian saham atau ketika menyerahkan ADS untuk keperluan penarikan atau bertindak sebagai penengah bagi mereka. Kustodian juga berhak menerima bayaran ketika melakukan distribusi kepada investor dengan mengurangi upah tersebut dari jumlah yang didistribusikan atau dengan menjual sebagian dari properti yang akan didistribusikan guna membayar upah tersebut. Kustodian dapat mengumpulkan iuran tahunan untuk layanan penyimpanan dengan mengurangi distribusi kas atau secara langsung mengirim tagihan ke investor atau dengan menagih ke rekening dari sistem pembukuan pihak yang mewakili mereka. Secara umum, Kustodian dapat menolak memberikan layanan yang menghasilkan upah sampai tagihan mereka untuk layanan tersebut dibayar.

Biaya Terkait Penerbitan dan Administrasi ADS

Pemegang saham yang melakukan deposit atau penarikan dari saham Biasa atau ADS, harus membayar:	**Untuk :**
US$5,00 (atau kurang) per 100 saham ADS (atau sebagian dari 100 saham ADS).	Penerbitan saham ADS, termasuk penerbitan hasil dari pembagian saham atau hak atau kepemilikan lainnya. Pembatalan dari saham ADS untuk keperluan penarikan, termasuk jika perjanjian deposit berakhir.
US$0,02 (atau kurang) per saham ADS.	Setiap pembayaran tunai (*cash*) kepada pemegang saham ADS yang terdaftar.
Biaya yang setara dengan biaya yang dibebankan apabila surat berharga yang didistribusikan kepada pemegang saham berupa saham dan saham tersebut telah di deposit untuk penerbitan saham ADS.	Penyampaian surat berharga kepada pemegang saham oleh Kustodian kepada pemegang saham tercatat ADS.
US$0,02 (atau kurang) per saham ADS per tahun kalender.	Layanan Penyimpanan.
Biaya registrasi atau pemindahan.	Pemindahan dan pencatatan saham pada daftar saham Perusahaan dari atau kepada atas nama Kustodian atau agennya ketika pemegang saham melakukan deposit atau melakukan penarikan saham biasa.
Biaya Penyimpanan.	Pengiriman melalui telegram, telex dan faksimili (jika disediakan sesuai perjanjian deposit). Menukar mata uang asing ke Dolar AS.
Pajak dan biaya lainnya yang dibebankan oleh pemerintah, *Depositary* atau kustodian pada saat membayar saham ADS atau saham lain di bawah jaminan ADS, seperti pajak untuk pemindahan saham, meterai atau pajak penghasilan.	Sesuai dengan kebutuhan.
Setiap biaya yang dikenakan oleh Kustodian atau agennya untuk melayani surat berharga yang didepositkan.	Sesuai dengan kebutuhan.

Bank Kustodian menyetujui penggantian biaya sampai dengan US$300.000 per tahunnya sampai tahun 2013 untuk beberapa beban tertentu yang timbul akibat dari kegiatan administrasi dan pemeliharaan fasilitas ADS, termasuk, namun tidak terbatas, untuk beban hubungan investor, baik langsung maupun tidak langsung, serta beban program ADS terkait lainnya. Penggantian ini akan dievaluasi dan disesuaikan jika jumlah saham ADS yang beredar berada di bawah jumlah minimum yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak tercatat lagi dari NYSE. Kami berharap dapat melakukan negosiasi ulang terhadap jumlah penggantian biaya tersebut untuk tahun-tahun setelah tahun 2013. Pada tahun 2010, kami telah menerima penggantian biaya sebesar US$209.429.

Komposisi Pemegang Saham

Modal saham Perseroan terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna, dan 79.999.999.999 saham Seri B (Saham Biasa) yang ditempatkan dan disetor penuh, 20.159.999 diantaranya beredar di pasar. Satu lembar saham Seri A Dwiwarna tersebut merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) sehingga Pemerintah memiliki hak suara istimewa dan hak yang berkaitan dengan pengangkatan dan pemberhentian Direksi atau Dewan Komisaris, penerbitan saham baru dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk perubahan untuk menggabungkan atau membubarkan Perusahaan sebelum masa berlakunya berakhir, menambah atau mengurangi modal dasar dan

mengurangi saham yang dipesan (*subscribed capital*). Hak-hak material dan batasan-batasan yang terdapat pada saham biasa, juga berlaku pada saham Dwiwarna kecuali Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham Dwiwarna. Saham Dwiwarna yang dimiliki Pemerintah memberikan hak pengawasan yang efektif pada TELKOM bahkan jika terjadi penurunan pemilikan saham biasa dan hak-hak yang terkait dengan saham Dwiwarna hanya dapat diubah melalui perubahan Anggaran Dasar, yang mungkin akan diveto oleh Pemerintah. Lihat Catatan 1c, 24 dan 26 dalam Laporan Keuangan Konsolidasian.

Tabel Komposisi Pemegang Saham TELKOM sampai dengan 31 Desember 2010

	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	%
Pemerintah Republik Indonesia	1	10.320.470.711	52,47
Publik		9.348.954.068	47,53
Sub Total Modal (ditempatkan dan disetor penuh)	1	19.669.424.779	100,00
Saham Treasuri (saham yang dibeli kembali)		490.574.500	—
TOTAL	1	20.159.999.279	100,00

Tabel Pemegang Saham TELKOM Dengan Kepemilikan Lebih Dari 5% Dan Jumlah Saham Yang Dimiliki Dewan Komisaris dan Direksi, pada tanggal 31 Desember 2010

Jenis Saham	Identitas Orang atau Kelompok	Jumlah Saham yang Dimiliki	Persentase Saham (%)
Seri A	Pemerintah	1	-
Seri B	Pemerintah	10.320.470.711	52,47
Seri B	Direksi	23.112	<0,01

Pemegang Saham Biasa Telkom Dengan Kepemilikan Perorangan Kurang Dari 5% Pada tanggal 31 Desember 2010

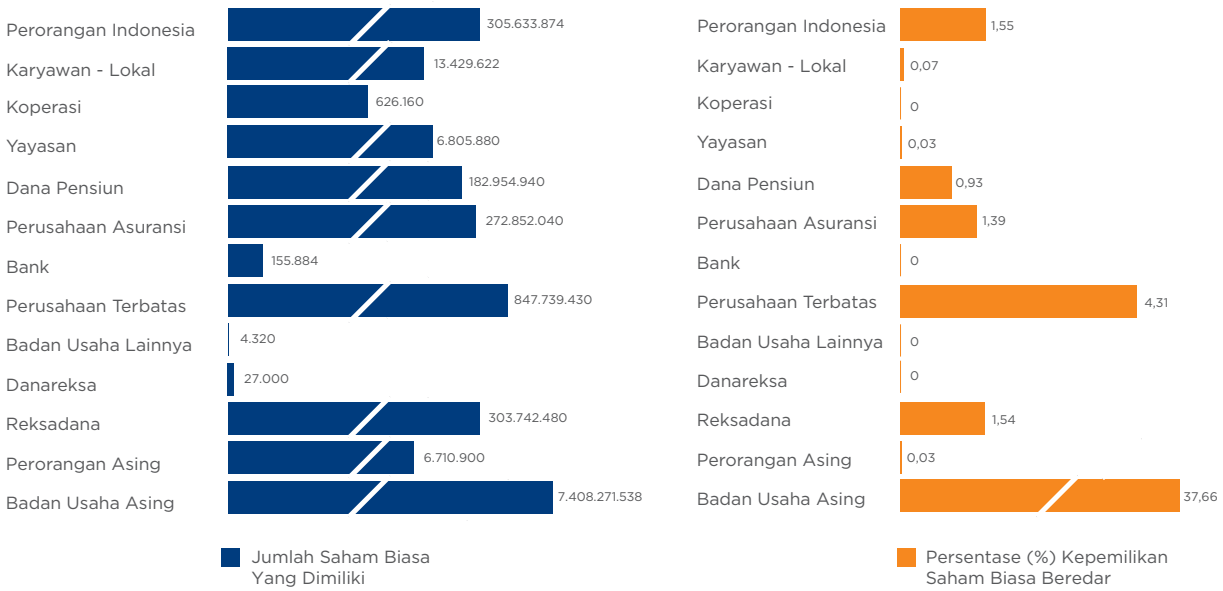

Harga dan Volume Saham

Tabel berikut merupakan harga tertinggi, terendah, penutupan serta volume dari saham biasa untuk periode tertentu, yang tercatat di BEI pada periode yang disajikan.

Tahun Kalender	Harga Per Saham Biasa(*) Tertinggi	Terendah (Dalam Rupiah)	Penutupan	Volume (lembar saham)
2006	10.550	5.950	9.950	4.808.851.500
Kuartal Pertama	7.000	5.950	6.800	1.137.965.500
Kuartal Kedua	8.400	6.750	7.250	1.600.342.000
Kuartal Ketiga	8.450	7.100	8.300	921.839.000
Kuartal Keempat	10.550	8.200	9.950	1.148.705.000
2007	12.650	8.900	10.000	5.718.438.000
Kuartal Pertama	10.350	8.900	9.700	1.250.176.000
Kuartal Kedua	10.800	9.400	9.700	1.340.736.500
Kuartal Ketiga	11.450	9.850	10.850	1.230.125.000
Kuartal Keempat	12.650	10.000	10.000	1.897.400.500
2008	10.250	5.000	6.900	6.162.126.500
Kuartal Pertama	10.250	8.400	9.500	1.615.643.500
Kuartal Kedua	9.700	7.189	7.200	1.424.645.500
Kuartal Ketiga	7.878	6.155	7.050	1.663.345.000
Kuartal Keempat	7.250	5.000	6.900	1.458.492.500
2009	10.350	5.750	9.450	4.174.413.500
Kuartal Pertama	7.900	5.750	7.550	677.507.000
Kuartal Kedua	8.100	6.850	7.500	1.405.779.000
Kuartal Ketiga	9.450	7.550	8.650	1.232.832.000
Kuartal Keempat	10.350	7.850	9.450	858.295.500
2010	9.800	6.950	7.950	5.707.850.000
Kuartal Pertama	9.700	7.950	8.050	1.143.530.500
Kuartal Kedua	8.350	6.950	7.700	1.550.508.500
Kuartal Ketiga	9.450	7.600	9.200	1.186.753.000
Kuartal Keempat	9.800	7.650	7.950	1.827.058.000
September	9.450	7.600	9.200	348.839.000
Oktober	9.800	8.850	9.100	390.760.000
Nopember	9.150	7.750	7.950	1.076.885.000
Desember	8.300	7.650	7.950	359.413.000
2011				
Januari	8.000	7.100	7.550	532.155.500
Pebruari	7.850	7.350	7.450	238.037.500
Maret (25)	7.500	6.600	7.150	429.508.500

(*) Perusahaan melaksanakan pemecahan saham (*stock split*) dengan ratio 1:2 untuk Saham Biasa dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham menjadi nilai nominal Rp250 per lembar saham sebagaimana diputuskan dalam RUPST pada tanggal 30 Juli 2004, yang efektif pada tanggal 1 Oktober 2004. Nilai nominal hasil pemecahan pemegang saham telah diperhitungkan pada seluruh periode yang tertera.

Pada tanggal 30 Desember 2010 harga penutupan saham Perseroan pada hari terakhir perdagangan BEI di tahun 2010 adalah Rp7.950 per lembar saham.

Tabel berikut menyajikan harga tertinggi, terendah, penutupan serta volume ADS TELKOM untuk jangka waktu tertentu, yang tercatat di NYSE dan LSE. Perdagangan dalam bentuk ADS tidak dilakukan "di LSE", akan tetapi diperdagangkan secara *"off exchange"* (di luar bursa) sesuai aturan LSE. Berdasarkan peraturan LSE, perdagangan *off exchange* berarti bahwa tidak ada penawaran yang terjadi di LSE, bahwa perusahaan anggota LSE tidak melaksanakan transaksi tersebut di LSE melainkan di bursa lain atau transaksi pribadi dan setelah transaksi tersebut dilaksanakan, perdagangan tersebut dilaporkan ke LSE. Pada tanggal 31 Desember 2010, hari terakhir perdagangan saham di NYSE dan LSE pada tahun 2010, harga penutupan untuk satu lembar ADS TELKOM masing - masing adalah sebesar US$35,65 dan US$34,91.

Tahun Kalender	Harga Per ADS(NYSE) (Dalam Dolar AS)				Harga Per ADS(LSE) (Dalam Dolar AS)			
	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (lembar saham ADS)	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (lembar saham ADS)
2006	46,68	24,65	45,12	73.308.200	46,69	23,78	45,49	96.767
Kuartal Pertama	31,51	24,65	29,99	16.351.500	31,38	23,78	29,48	50.600
Kuartal Kedua	38,28	27,95	31,76	27.017.600	38,35	27,90	31,25	25.000
Kuartal Ketiga	36,56	30,32	35,78	13.358.000	36,15	30,08	35,78	6.167
Kuartal Keempat	46,68	35,64	45,12	16.581.100	46,69	36,00	45,49	15.000
2007	56,50	37,74	41,57	83.650.348	56,87	38,29	41,33	43.051
Kuartal Pertama	46,98	37,74	42,69	23.459.831	46,82	39,30	42,91	30.000
Kuartal Kedua	47,02	42,70	42,65	16.844.563	47,15	39,60	43,23	10.137
Kuartal Ketiga	51,61	40,00	48,31	19.900.045	51,60	38,29	48,80	1.729
Kuartal Keempat	56,50	41,88	41,57	23.445.909	56,87	41,79	41,33	1.185
2008	45,50	17,31	25,01	98.988.347	45,74	16,89	24,62	38.028
Kuartal Pertama	45,50	37,50	41,50	21.441.196	45,74	36,32	41,99	6.808
Kuartal Kedua	42,86	31,50	31,91	22.504.983	41,99	32,03	32,40	120
Kuartal Ketiga	34,49	26,47	29,47	23.663.355	35,43	26,46	28,49	20.000
Kuartal Keempat	30,65	17,31	25,01	31.378.813	29,31	16,89	24,62	11.100
2009	41,55	20,19	39,95	67.767.999	40,76	25,67	41,02	3.757
Kuartal Pertama	26,45	20,19	25,70	16.518.171	27,92	25,67	25,67	3.000
Kuartal Kedua	31,25	24,93	29,98	20.038.628	36,91	31,76	31,76	429
Kuartal Ketiga	35,93	31,38	35,70	18.490.886	37,43	37,16	37,16	270
Kuartal Keempat	41,55	33,56	39,95	12.720.314	40,76	37,16	41,02	58
2010	43,80	30,33	35,65	69.803.576	42,00	30,76	34,91	19.673
Kuartal Pertama	41,18	34,62	35,76	15.338.571	41,20	35,41	35,41	1.030
Kuartal Kedua	36,89	30,33	34,23	16.873.723	36,16	30,76	34,89	2.392
Kuartal Ketiga	42,31	33,75	41,29	15.732.144	42,00	34,20	42,00	15.324
Kuartal Keempat	43,80	34,10	35,65	21.859.138	40,60	34,91	34,91	927
September	42,31	33,75	41,29	4.658.645	42,00	39,86	42,00	2.315
Oktober	43,80	40,02	40,39	4.597.592	40,60	40,59	40,60	256
Nopember	39,57	35,19	35,99	11.865.817	36,52	35,27	35,27	435
Desember	36,84	34,10	35,65	5.395.729	36,33	34,91	34,91	236
2011								
Januari	36,05	31,68	33,62	7.546.639	35,73	33,39	33,44	521
Pebruari	34,97	33,18	33,90	4.263.701	- (*)	- (*)	- (*)	- (*)
Maret	34,33	30,51	32,66	4.180.691	- (*)	- (*)	- (*)	- (*)

(*) Tidak ada traksaksi.

HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH DAN LEMBAGA PEMERINTAH

Hubungan yang terjalin antara TELKOM dengan Pemerintah sangat menyeluruh. Pemerintah adalah pemegang saham mayoritas dan pengendali, sebagai regulator, Pemerintah menerbitkan lisensi serta membuat, mengawasi dan menegakkan peraturan yang berkaitan dengan pengaturan sektor telekomunikasi dan memutuskan penetapan tarif. Di satu sisi, Pemerintah juga merupakan salah satu pelanggan TELKOM.

Dalam bagian ini, Pemerintah diartikan sebagai Pemerintah Republik Indonesia dan kementerian, departemen dan lembaga pemerintah, namun tidak termasuk Kementerian Negara BUMN.

Pemerintah Sebagai Pemegang Saham

Sementara itu dalam perannya sebagai Pemegang Saham, Pemerintah hingga tanggal 31 Desember 2010 menguasai 52,47% Saham Biasa dan satu Saham Seri A (Saham Dwiwarna) TELKOM, yang memiliki hak suara khusus (Lihat - Komposisi Pemegang Saham). Menurut peraturan yang berlaku, Departemen Keuangan RI merupakan institusi yang "memiliki" saham biasa dan satu saham Dwiwarna di TELKOM yang kemudian memberikan kewenangan kepada Menteri BUMN untuk menggunakan hak-hak yang diberikan dalam saham ini sebagai pemegang saham pengendali TELKOM. Pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas berkepentingan atas kinerja TELKOM, baik terkait dengan manfaat yang diberikannya kepada bangsa maupun kemampuan TELKOM untuk beroperasi secara komersial.

Hak dan batasan material yang berlaku untuk Saham Biasa juga berlaku untuk Saham Seri A Dwiwarna, dengan pengecualian Pemerintah tidak boleh mengalihkan Dwiwarna atau Saham Seri A, Pemerintah memiliki hak *veto* berkenaan dengan: (i) pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian Direksi; (ii) pencalonan, pengangkatan dan pemberhentian Komisaris; (iii) penerbitan saham baru; dan (iv) perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk tindakan untuk menggabungkan atau membubarkan TELKOM, meningkatkan atau mengurangi modal dasarnya, menurunkan modal dasar atau mengurangi modal yang ditempatkan.

Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah dalam hal ini memiliki kendali efektif atas hal-hal tersebut walaupun memiliki kurang dari mayoritas Saham Biasa yang beredar. Hak-hak Pemerintah berkenaan dengan Saham Seri A Dwiwarna tidak akan berakhir, kecuali ada perubahan sehingga diperlukan amandemen terhadap Anggaran Dasar Perusahaan yang mensyaratkan persetujuan Pemerintah sebagai pemegang Saham Seri A Dwiwarna tersebut. Pemerintah juga merupakan

salah satu pelanggan. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk tidak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa apabila tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan yang diperoleh Perusahaan dari transaksi dengan pihak ketiga. Menteri BUMN telah menyampaikan kepada Perusahaan bahwa kementerian tidak mengadakan transaksi dengan entitas lain yang berada di bawah kendalinya, kecuali bila perjanjian bisnisnya konsisten dengan syarat-syarat dan kebijakan Perseroan sebagaimana yang diuraikan dalam kalimat sebelumnya.

Karena Perusahaan tercatat di BEI, maka berdasarkan peraturan Bapepam-LK, setiap transaksi yang memiliki benturan kepentingan sebagaimana dijelaskan di bawah ini dengan perusahaan lain yang tercatat di BEI, harus mendapat persetujuan dari mayoritas pemegang saham dari Saham Biasa yang tidak memiliki benturan kepentingan atas transaksi yang diusulkan, kecuali benturan kepentingan tersebut terjadi sebelum Perusahaan tercatat dan diungkapkan sepenuhnya dalam dokumen penawaran.

Benturan kepentingan sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Bapepam-LK adalah benturan antara kepentingan ekonomi Perusahaan dan para pemegang saham di satu sisi dan di sisi lain kepentingan ekonomi pribadi anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama (pemegang 20% atau lebih saham yang ditempatkan) serta afiliasi mereka, baik secara gabungan atau terpisah. Suatu benturan kepentingan juga terjadi apabila anggota Dewan Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing terlibat dalam transaksi, kepentingan pribadi mereka mungkin berbenturan dengan kepentingan Perusahaan. Bapepam-LK berwenang untuk memberlakukan peraturan ini; pemegang saham Perusahaan juga berhak untuk mengajukan tuntutan atas pemberlakuan peraturan ini.

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK, transaksi antara Perusahaan dan BUMN atau lembaga lainnya yang dikendalikan negara dapat mengakibatkan "benturan kepentingan". Dalam hal ini, persetujuan dari pemegang saham yang tidak memiliki benturan kepentingan wajib diperoleh jika "benturan kepentingan" ini terjadi. Perusahaan meyakini bahwa transaksi-transaksi yang dilaksanakan dengan BUMN atau lembaga yang dikendalikan negara telah dilakukan melalui praktik bisnis yang independen, berbasis komersial dan bukan merupakan transaksi yang mengandung "benturan kepentingan" yang memerlukan suara pemegang saham yang tidak memiliki benturan kepentingan. Transaksi tersebut termasuk penjualan jasa telepon oleh TELKOM kepada BUMN atau yang dikendalikan negara atau pembelian listrik dari perusahaan BUMN. Perusahaan berharap, dalam hubungannya dengan pengembangan dan pertumbuhan bisnisnya, dari waktu ke waktu Perusahaan dapat mengadakan usaha patungan, perjanjian atau transaksi dengan BUMN atau lembaga yang dikendalikan oleh Pemerintah tersebut. Dalam situasi ini, TELKOM dapat berkonsultasi dengan Bapepam-LK dalam menentukan apakah usaha patungan, perjanjian atau transaksi yang diusulkan memerlukan suara dari pemegang saham independen berdasarkan syarat-syarat peraturan Bapepam-LK. Apabila Bapepam-LK berpandangan bahwa usaha patungan, perjanjian atau transaksi yang diusulkan tidak memerlukan suara dari pemegang saham independen sesuai peraturan yang berlaku, maka TELKOM akan melaksanakannya tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang saham independen tersebut. Namun, apabila Bapepam-LK mensyaratkan bahwa usulan tersebut memerlukan suara dari pemegang saham independen sesuai peraturan yang berlaku, maka TELKOM harus berupaya mendapatkan persetujuan dari pemegang saham independen sebagaimana yang disyaratkan atau membatalkan usulan tersebut.

> TELKOM memperoleh lisensi dari Ditjen Postel untuk setiap layanan yang ditawarkan.

Pemerintah sebagai Regulator

Pemerintah dalam perannya sebagai Regulator berwenang mengatur sektor telekomunikasi melalui Menteri Komunikasi dan Informasi ("Menkominfo"). Menkominfo berwenang menerbitkan peraturan pelaksanaan atas undang-undang, yang umumnya memiliki lingkup yang luas. Berdasarkan keputusan ini Menkominfo mendefinisikan struktur industri, menentukan formula tarif, menentukan Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU"), dan mengendalikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi kompetitif, usaha dan kondisi keuangan TELKOM. Melalui Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("Ditjen Postel"), Menkominfo mengatur alokasi frekuensi dan menentukan jumlah sambungan telepon tidak bergerak. TELKOM wajib memperoleh lisensi dari Ditjen Postel untuk setiap jenis layanan yang ditawarkan, termasuk frekuensi yang dipergunakan (sebagaimana dialokasikan oleh Menkominfo). TELKOM dan operator lain diharuskan membayar biaya hak penggunaan frekuensi.

Telkomsel memiliki beberapa lisensi yang diterbitkan oleh Menkominfo (yang sebelumnya dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan) untuk penyediaan jasa selulernya, dan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia terkait dengan investasi oleh Telkomsel untuk pembangunan jasa sambungan telepon seluler dengan jangkauan nasional, termasuk perluasan jangkauan jaringannya. Pemerintah, melalui Menkominfo sebagai regulator, berwenang untuk memberikan lisensi baru untuk pendirian usaha patungan dan pengaturan baru lainnya, khususnya di bidang telekomunikasi.

Kepemilikan lisensi di atas mewajibkan TELKOM membayar biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disediakan dan biaya hak penggunaan frekuensi radio kepada Menkominfo. Biaya hak penyelenggaraan adalah sebesar Rp632,5 miliar pada tahun 2008, Rp327,1 miliar pada tahun 2009 dan Rp341,9 miliar (US$38,0 juta) pada tahun 2010. Persentase biaya hak penyelenggaraan tersebut terhadap jumlah beban usaha mencapai 1,5% di tahun 2008, 0,7% di tahun 2009 dan 0,7% di tahun 2010. Biaya hak penggunaan frekuensi radio senilai Rp2.400,3 miliar pada tahun 2008, Rp2.784,6 miliar pada tahun 2009 dan Rp2.892,3 miliar (US$321,0 juta) pada tahun 2010. Persentase biaya hak penggunaan tersebut terhadap jumlah beban usaha mencapai 5,8% di tahun 2008, 6,2% di tahun 2009 dan 6,3% pada tahun 2010. TELKOM membayar biaya KPU kepada Menkominfo sebesar Rp462,6 miliar di tahun 2008, Rp809,6 miliar di tahun 2009 serta Rp834,5 miliar (US$92,5 juta) pada tahun 2010. Persentase biaya KPU terhadap jumlah beban usaha mencapai 1,1% di tahun 2008, 1,8% di tahun 2009 dan 1,8% pada tahun 2010.

Pemerintah Sebagai Pemberi Pinjaman

Pada bulan Juli 1994 mengatur sebuah fasilitas dengan sejumlah institusi asing guna menyediakan dana bagi TELKOM (melalui Pemerintah) dalam bentuk "pinjaman penerusan" (sebagai *two-step loans*) yang digunakan untuk sejumlah pengeluaran tertentu. Pinjaman tersebut dijamin oleh Pemerintah. Sampai dengan 31 Desember 2010, TELKOM mempunyai pinjaman dalam bentuk "*two-step loans*" sebesar Rp3.136,7 miliar (US$348,1 juta), termasuk yang jatuh tempo pada tahun berjalan (*current maturities*). TELKOM diwajibkan membayar bunga kepada Pemerintah dan membayar kembali pokok pinjamannya yang selanjutnya dibayarkan oleh Pemerintah kepada masing-masing pemberi pinjaman. Sampai dengan 31 Desember 2010, 72,7% dari pinjaman penerusan tersebut merupakan pinjaman dalam mata uang asing. Sisanya, sebesar 27,3% dari pinjaman tersebut dalam mata uang Rupiah. Pada tahun 2010, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman yang harus dibayar kembali, dalam Rupiah sebesar 7,57%, dalam Dolar Amerika Serikat mulai dari 4,00% sampai 6,67% dan dalam Yen Jepang sebesar 3,10%.

> Biaya KPU tahun 2010 mencapai Rp834,5 miliar atau 1,8% dari beban usaha

Pemerintah sebagai Pelanggan

Sejumlah departemen dan lembaga milik Pemerintah memanfaatkan layanan kami secara langsung dengan menegosiasikan persyaratan secara komersial. Hal ini dikarenakan tidak ada layanan yang diberikan secara cuma-cuma. Kami berurusan dengan departemen dan lembaga tersebut sebagai pelanggan terpisah. Pada tahun 2010, jumlah total pendapatan yang bersumber dari departemen dan lembaga Pemerintah stet termasuk BUMN berkisar Rp1.144 miliar, kurang dari 1,7% terhadap total pendapatan usaha konsolidasian serta bukan merupakan jumlah yang material terhadap pendapatan usaha Perusahaan. Departemen dan lembaga Pemerintah ini diperlakukan sama halnya dengan pelanggan perumahan terkait biaya koneksi dan biaya bulanan dengan tarif yang lebih rendah dari tarif layanan bisnis. Hal ini tidak berlaku terhadap tarif untuk sambungan lokal, jarak jauh, dan SLI.

LAIN-LAIN

Proporsi Saham yang dimiliki di Indonesia dan di luar Indonesia

Sampai dengan 31 Desember 2010, sebanyak 42.128 pemegang saham, termasuk Pemerintah, terdaftar sebagai pemegang saham biasa TELKOM, termasuk 7.905.556.938 saham biasa yang dimiliki oleh 1.252 pemegang saham di luar Indonesia. Hingga tanggal 31 Desember 2010, terdapat 128 pemegang saham ADS yang memiliki 63.341.066 ADS.

Perubahan Kendali

Hingga kami menyajikan Laporan Tahunan 2010 ini, tidak ada rencana apapun yang dapat mengakibatkan perubahan kendali terhadap TELKOM, termasuk perubahan Anggaran Dasar yang dapat mengubah hak yang dimiliki oleh saham Dwiwarna.

Transaksi dengan Pihak yang mempunyai hubungan istimewa

TELKOM terikat dengan beberapa perjanjian tertentu dan terlibat dalam transaksi dengan sejumlah pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan TELKOM, seperti perusahaan patungan, koperasi, yayasan, dan juga Pemerintah serta badan usaha yang terkait atau yang dimiliki atau dikendalikan oleh Pemerintah, seperti BUMN. Untuk penjelasan lebih lanjut, lihat Catatan 43 pada Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM mengenai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pembelian surat saham oleh Emiten dan Pembeli Terafiliasi

Sampai dengan 31 Desember 2010, jumlah total saham TELKOM yang telah dibeli kembali sebanyak 490.574.500 lembar Saham Biasa setara dengan 2,43% dari Saham Biasa yang diterbitkan dan beredar dengan harga pembelian kembali senilai Rp4.264.073 juta, termasuk biaya pialang dan kustodian. Berdasarkan program pembelian kembali, TELKOM membeli dengan perincian sebagai berikut: 118.376.500 lembar saham di tahun 2006, 126.364.000 lembar saham di tahun 2007 dan 245.834.000 lembar saham di tahun 2008. Selama tahun 2009 sampai 2010, TELKOM tidak melakukan pembelian kembali Saham Biasa. Lihat Catatan 26 Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

Kami berencana untuk mempertahankan, menjual atau menggunakan saham yang dibeli kembali untuk keperluan lain sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.XI.B.2, UU No.40/2007 mengenai Perusahaan Terbatas dan hasil keputusan RUPS Tahunan tanggal 11 Juni 2010 seperti penyertaan pasar, pembatalan, konversi ekuitas dan pembiayaan.

Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 11 Juni 2010, Direksi wajib mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris untuk pelaksanaan penggunaan/pengalihan saham yang dibeli kembali dan melaporkan penggunaan/pengalihannya kepada RUPS Tahunan. Dewan Komisaris sebelum memberikan persetujuan, terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan pemegang saham seri A Dwiwarna.

Tinjauan Bisnis TELKOM

TINJAUAN OPERASI

TELKOM adalah penyedia layanan dan jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Menyusul penurunan bisnis *legacy* pada bisnis telepon kabel tidak bergerak dan turunnya pertumbuhan bisnis seluler kami pada tahun sebelumnya, sejak tahun 2009 TELKOM melakukan transformasi dari penyedia telekomunikasi tradisional menjadi penyedia layanan TIME (*telecommunications, information, media* dan *edutainment*) yang lebih luas cakupannya.

Portofolio produk kami, termasuk produk-produk dari Anak Perusahaan antara lain Telkomsel, Metra, Indonusa, Infomedia, Finnet, Mitratel, Pramindo dan Sigma, digambarkan dalam kategori berikut:

STRATEGI PERUSAHAAN

Portofolio Produk	**Telco**	**T**	POTS FWA Seluler Layanan Internasional Broadband Layanan Jaringan Tower
	NEB	**I**	Layanan Integritas Layanan TI : -Cloud Computing -Perawatan Jaringan Internet Epayment ITeS (ITO, BPO, KPO)
		ME	Media: Pay TV & FTA Konten/Portal

Portofolio Pelanggan	Pelanggan SME Enterprise Wholesale	
Geografis	**TIME**	Domestik
		Internasional

Secara umum strategi Perusahaan pada tahun 2010 difokuskan pada implementasi kerangka bisnis TIME dan konsolidasi internal yang ditunjukkan dengan keberhasilan kami meletakkan fundamental yang kuat melalui transformasi yang menyeluruh yang mencakup organisasi, portofolio, infrastruktur dan sistem, serta budaya perusahaan. Kami melihat peluang pengembangan usaha di bidang TIME sangat besar mengingat tren permintaan pasar yang mengarah pada peningkatan layanan data. Sementara itu, kami juga terus menjajaki peluang bisnis ke luar negeri melalui pola kemitraan dengan operator lain diluar negeri dengan menyasar pasar Asia dan Timur Tengah.

Kami berharap bisnis IME TELKOM akan memberikan kontribusi terbesar dalam perkembangan di masa yang akan datang. Kami bertujuan bahwa bisnis TIME akan memberikan kontribusi 60% terhadap pendapatan industri pada tahun 2015. (Lihat "Faktor - Faktor Risiko" - Pernyataan-Pernyataan Yang Bersifat Pandangan ke Depan yang belum tentu akurat). Kami mengharapkan pertumbuhan yang besar dari bisnis portofolio pelanggan yang mencakup segmen pelanggan (ritel), *Small Medium Enterprise* ("*SME*"), *Enterprise* dan *Wholesale* dari pangsa pasar dalam dan luar negeri. Dengan adanya pertumbuhan dari bisnis IME, kami mengharapkan proporsi pendapatan dari bisnis telepon kabel tidak bergerak dan bisnis seluler akan turun.

Dalam menjalankan bisnis IME, TELKOM memberikan layanan integrasi, layanan TI *(cloud computing and managed services), e-payment,* ITeS serta layanan TV berlangganan. Akselerasi pengembangan bisnis IME ini didukung oleh keberhasilan TELKOM dalam mempercepat pelaksanaan pengembangan *Next Generation Network* ("NGN") berbasis *Internet Protocol* yang akan menjadi infrastruktur untuk layanan *triple play* yang dikemas dalam *Internet Protocol Television* ("IPTV") yang diluncurkan pada tahun 2010. IPTV merupakan layanan penyediaan TV berlangganan melalui jaringan *broadband* dengan fitur-fitur yang lebih canggih dan beberapa layanan lainnya

yang tidak dapat dinikmati melalui TV berlangganan biasa. Layanan IPTV ini diharapkan akan menjadi ikon bisnis TELKOM di masa yang akan datang.

Kami juga mengembangkan layanan konten untuk mengambil keuntungan dari meningkatnya permintaan konten sejalan dengan meningkatnya penggunaan *situs web* seperti *Google* dan *Facebook* dan meningkatnya akses bergerak yang difasilitasi oleh BlackBerry, iPhone dan telepon seluler pintar lainnya.

a. Mengoptimalkan layanan sambungan telepon kabel tidak bergerak/*fixed wireline* (*"FWL"*)

Inisiatif strategis ini merupakan inisiatif yang terkait erat dengan strategi untuk memperlambat penurunan pendapatan dari bisnis telepon kabel tidak bergerak dan efisiensi biaya untuk mempertahankan bisnis *legacy* yang cenderung menunjukkan kinerja yang menurun, di antaranya melalui:

- Upaya menaikkan kontribusi margin dan pendapatan FWL;
- Penurunan jumlah cabutan (*churn*) di layanan FWL dengan menggali peluang peningkatan layanan yang masih belum dioptimalkan dan melakukan inovasi layanan;
- Penyesuaian organisasi serta pengembangan bisnis-bisnis lainnya;
- Peningkatan bisnis proses untuk layanan FWL guna mencapai efisiensi operasional; dan
- Perubahan budaya yang akan mendukung tercapainya target-target bisnis yang ditetapkan.

b. Memperkuat dan mengembangkan bisnis layanan sambungan nirkabel tidak bergerak/*fixed wireless access* (*"FWA"*) dan mengelola portofolio nirkabel

Inisiatif strategis ini merupakan inisiatif yang terkait dengan strategi bagi penguatan portofolio bisnis layanan telepon nirkabel tidak bergerak maupun layanan telepon seluler, di antaranya adalah dengan:

- Membentuk unit usaha yang independen untuk melayani TELKOMFlexi;
- Menjaga pertumbuhan usaha layanan sambungan FWA dengan membentuk kemitraan strategis dengan operator lain ; dan
- Mengelola keseluruhan portofolio nirkabel untuk memaksimalkan *value creation.*

c. Melakukan investasi pada jaringan *broadband*

Inisiatif strategis ini merupakan inisiatif yang terkait strategi yang harus dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan layanan *broadband*, di antaranya adalah:

- Mempertahankan usaha kami dengan memperkuat produk andalan saat ini dan meningkatkan loyalitas pelanggan;
- Menciptakan peluang baru melalui pengembangan ragam produk dan *bundling*; dan
- Memperluas bisnis melalui peluncuran layanan premium VAS pada saat yang tepat.

d. Mengintegrasikan solusi bagi UKM, *Enterprise* dan berinvestasi di bisnis *Wholesale*

Inisiatif strategis ini merupakan inisiatif yang terkait dengan strategi yang harus dikembangkan untuk melayani ketiga segmen pelanggan TELKOMGroup tersebut, yaitu UKM, *enterprise*, dan *wholesale*, yaitu di antaranya:

- Mengembangkan rangkaian produk baru dan paket bundling guna memenuhi kebutuhan khusus para pelanggan;
- Memperkuat daya saing TELKOMGroup untuk meningkatkan loyalitas pelanggan UKM, *enterprise* dan *wholesale*; dan
- Mengembangkan pendekatan bisnis yang tepat yang berfokus pada pengembangan produk dan pelanggan, serta menjaga keseimbangan antara retail dan *wholesale*.

e. Mengembangkan layanan teknologi informasi termasuk *e-payment*

Inisiatif strategis ini merupakan langkah strategis untuk memasuki industri TI dalam rangka melengkapi kapabilitas TELKOM dalam menyediakan solusi bisnis bagi pelanggan UKM dan *enterprise.*

Hal ini dilakukan melalui pelayanan TI dan dari akses dan koneksitas hingga layanan berbasis TI, termasuk solusi e-payment.

f. Berinvestasi di bisnis Media dan *Edutainment*

Dalam mengantisipasi pertumbuhan konvergensi pada industri TIME. TELKOM berkeinginan untuk memasuki bisnis media dan *edutainment* dengan berperan sebagai *content aggregator.* Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan arah tren perkembangan industri telekomunikasi yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap meningkatnya permintaan konten sejalan dengan meningkatnya penggunaan internet, termasuk layanan jaringan sosial dan peningkatan penggunaan *broadband* nirkabel.

g. Berinvestasi pada peluang bisnis internasional yang strategis

Kami berkeinginan untuk meningkatkan posisi kepemimpinan posisi domestik untuk melihat peluang yang layak di tingkat internasional. TII mengelola bisnis

telekomunikasi internasional dan layanan jaringan internasional, sementara METRA mengelola bisnis IME internasional.

h. Mengintegrasikan NGN & OBCE

Kami berkeinginan untuk membangun infrastruktur untuk mendukung produk *new wave*, seperti *Consolidated Data*, *Consolidated Billing* dan *Integrated CRM* bagi jajaran TELKOMGroup.

OBCE merupakan kependekan dari *Operational support system, Business support system, Customer support system* dan *Enterprise relations management.*

i. Menyelaraskan struktur bisnis dan pengelolaan portofolio

Kami berkeinginan untuk mengembangkan struktur organisasi untuk menunjang pengembangan penyedia layanan TIME.

j. Melakukan transformasi budaya perusahaan

Sejalan dengan transformasi sebagai penyedia layanan TIME, kami merasa perlu melakukan transformasi pada budaya perusahaan dan mengkomunikasikan nilai-nilai Perusahaan kepada karyawan. Kami telah mendokumentasikan transformasi budaya Perusahaan dari "TELKOM 135" menuju "TELKOM 5C", untuk lebih jelas mengenai TELKOM 5C dapat dilihat pada pembahasan mengenai Tinjauan SDM.

STRATEGI ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2010, TELKOM telah merampungkan sejumlah strategi korporasi yang melibatkan Anak Perusahaan, yaitu:

- Pada bulan Februari 2010, Metra telah berhasil mengakuisisi 75% saham AdMedika. AdMedika bergerak dibidang *electronic health care network* yang merupakan pemimpin bisnis administrasi pihak ketiga *(third party administration* - TPA) khususnya menyelenggarakan layanan *claim on-line* untuk kesehatan yang menghubungkan antara pihak rumah sakit dan perusahaan asuransi kesehatan.
- Pada bulan Desember 2010, TII telah beroperasi di Hong Kong untuk melayani lalu lintas internasional kami dari Hong Kong.
- "TII", pada bulan Agustus 2010 telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di Scicom, perusahaan *call center global* yang berlokasi di Malaysia, menjadi sebesar 29,71%. Melalui TII, kami bergabung dengan Konsorsium *American Asia Gateway* ("AAG") dan *South-East Japan Cable System* ("SJC"), dan membangun kabel serat optik bawah laut dengan titik labuh diseluruh Asia dan Amerika Serikat.
- Pada bulan Agustus 2010, Metra meningkatkan kepemilikan sahamnya di Sigma dari 80% menjadi 100%. Akuisisi ini merupakan bagian dari inisiatif strategi kami untuk berinvestasi dalam jasa TI.
- Metra pada bulan Agustus 2010 membentuk sebuah perusahaan patungan yang disebut PT Melon Indonesia, yang bergerak dalam penyediaan musik digital secara *online* di mana Metra menguasai 51% sahamnya dan SK Telecom memiliki 49% sisanya. Perusahaan ini bergerak di bisnis layanan musik digital dan konten lain untuk telepon seluler, komputer pribadi, kanal elektronik konsumen dan media digital lainnya. Ekspansi Metra kali ini merealisasikan Inisiatif Strategis yang terkait dengan investasi di bisnis Media dan *Edutainment*.
- Melalui Anak Perusahaan yang 100% dimiliki oleh TELKOM yaitu PT Dayamitra Telekomunikasi, kami mampu melakukan ekspansi bisnis penyewaan menara yang dimiliki oleh TELKOM dan Telkomsel. TELKOMGroup saat ini memiliki sekitar 16.000 menara yang dapat disewa di seluruh Indonesia. Selain itu, di akhir tahun 2010, TELKOM menambah 733 hunian baru dengan tingkat hunian kurang dari 1,2 unit. Di tahun 2011, TELKOM berencana untuk menyewakan lebih dari 2.000 menara dan menerapkan biaya frekuensi *bandwidth Base* 2G. Biaya frekuensi diperkirakan tidak akan mengalami kenaikan di tahun 2011 terkait kenaikan biaya frekuensi gelombang mikro CDMA dan juga peningkatan tahunan pada biaya layanan 3G.

TINJAUAN BISNIS

TELKOM menyediakan beragam jasa telekomunikasi sebagai berikut:

- Telepon tidak bergerak (yang terdiri dari telepon kabel tidak bergerak dan nirkabel tidak bergerak) serta termasuk sambungan telepon jarak jauh;
- Seluler;
- Interkoneksi;
- Jaringan;
- Data, internet dan jasa teknologi informasi;
- Perjanjian Pola Bagi Hasil; dan
- Jasa lain (termasuk pendapatan dari buku petunjuk telepon dan pengelolaan gedung).

Untuk tujuan pelaporan segmen, kami memiliki empat segmen yaitu telepon kabel tidak bergerak, nirkabel tidak bergerak, seluler dan lain-lain.

Segmen telepon kabel tidak bergerak menyediakan sambungan telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh ("SLJJ"), dan internasional, serta jasa telekomunikasi lain (seperti penyewaan jaringan, teleks, transponder, satelit dan *Very Small Aperture Terminal* atau VSAT) sebagai jasa pelengkapnya. Segmen telepon nirkabel tidak bergerak

menyediakan sambungan telepon lokal dan SLJJ berbasis CDMA serta jasa telekomunikasi lainnya. Segmen seluler menyediakan jasa telekomunikasi dasar terutama jasa telekomunikasi telepon seluler. Segmen operasi lainnya yang tidak melebihi 10% dari pendapatan, disajikan sebagai segmen lain-lain yang terdiri dari layanan buku petunjuk telepon dan bisnis pengelolaan gedung.

Pada tahun 2010, tidak ada satu pelanggan pun, selain pelanggan interkoneksi dan Departemen serta lembaga Pemerintah, yang menyumbangkan lebih dari 1% dari jumlah pendapatan usaha. Bisnis TELKOM tidak memiliki bisnis musiman yang signifikan.

Berikut implementasi inisiatif strategis TELKOM pada operasional perusahaan:

a. Layanan Telepon Tidak Bergerak

Meskipun kami telah menekankan untuk mengembangkan bisnis IME TELKOM, kami juga berupaya memaksimalkan pendapatan dari bisnis *legacy* sambungan telepon kabel tidak bergerak, yang masih menjadi pemimpin pasar. Sebagaimana dijelaskan dibawah, pada tahun 2010 kami berhasil memperlambat penurunan pertumbuhan pada segmen ini.

1. Sambungan Telepon Kabel Tidak Bergerak

TELKOM mengupayakan penyediaan layanan konektivitas yang handal dan berkualitas baik untuk panggilan lokal, SLJJ maupun panggilan internasional. Selain itu, kualitas layanan pada fitur-fitur lain, seperti pesan-suara (*voicemail*) dan layanan informasi, tagihan dan buku petujuk, ikut ditingkatkan.

TELKOM dalam hal ini juga melakukan migrasi teknologi dengan mengadopsi teknologi yang lebih efisien, menurunkan cabutan di FWL, mengoptimalkan peluang di layanan SLI dan mengembangkan inovasi layanan baru, seperti layanan NGN dan FMC. Dalam pengelolaan cabutan pelanggan, TELKOM melanjutkan promosi *"fixed business improvement program",* yang menawarkan paket pembayaran tetap bulanan untuk panggilan lokal dan SLJJ hingga jumlah tertentu berdasarkan sejarah jumlah pemakaian pelanggan terkait.

Selain itu, untuk meningkatkan loyalitas pelanggan telepon kabel tidak bergerak, pelanggan layanan TELKOMSpeedy dan YesTV, TELKOM meluncurkan program *point reward* 'TELKOM Poin Rejeki Tumpah'. Poin yang diperoleh pelanggan dapat ditukarkan dengan hadiah langsung dengan jumlah poin tertentu atau dapat digunakan untuk memperoleh manfaat tertentu berupa undian berhadiah.

Dengan penetrasi pasar telepon kabel tidak bergerak di Indonesia sebesar 3,0% per 31 Desember 2010, TELKOM menguasai kurang lebih 99,0% pangsa pasar dengan jumlah 8,3 juta pelanggan. Kami mencatat adanya penurunan sebesar 0,9% dalam jumlah pelanggan telepon kabel tidak bergerak yang dilayani TELKOM per 31 Desember 2010 dibandingkan tahun 2009, yang lebih kecil daripada penurunan sebesar 2,9% pada tahun 2009 dibandingkan pada tahun 2008.

2. Sambungan Telepon Nirkabel Tidak Bergerak

TELKOM menawarkan telepon nirkabel tidak bergerak berbasis teknologi CDMA dengan mobilitas terbatas dengan nama dagang "TELKOMFlexi" atau "Flexi". Kami membentuk unit bisnis terpisah, yaitu TELKOMFlexi Division ("DTF").

Pada Tahun 2010, TELKOM Flexi memperkenalkan beberapa produk layanan baru sebagai berikut :

Program Flexi	Inovasi
'FlexiChatting'	Diluncurkan pada bulan Februari 2010, program terminal penggabungan ini bertujuan memfasilitasi interaksi pertukaran pesan antara pengguna dari program yang berbeda seperti Facebook, Twitter, Flexi Messenger, Yahoo Messenger dan Google Talk.
'FlexiNet Unlimited'	Program ini diluncurkan pada bulan Agustus 2009. Program ini menawarkan layanan akses internet tidak terbatas dalam periode tetap Rp2.500 per hari, Rp15.000 per minggu dan Rp50.000 per bulan.
'Flexi Irit Mingguan'	Pada bulan Mei 2010 kami meluncurkan program Flexi Irit Mingguan, dimana dengan Rp5.000 mendapat pulsa gratis Rp500.000, yang dapat digunakan untuk melakukan panggilan Flexi (lokal & SLJJ 01017) selama seminggu (7x24) setelah melakukan registrasi. Apabila bonus tidak mencukupi (habis) maka penggunaan akan langsung beralih ke pulsa utama dan jika melakukan panggilan selain Lokal dan SLJJ 01017 F2F maka yang berkurang adalah pulsa utamanya. Program ini dapat dinikmati ketika sedang COMBO.
'Flexi Irit Mingguan Xtra'	Flexi Irit Mingguan Extra (FIM Extra) memberikan kemudahan yang semakin lengkap berupa Extra pilihan paket yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada 28 Juli 2010 program ini diluncurkan dimana dengan membayar Rp5.000 mendapat pulsa gratis Rp500.000 (bisa digunakan selama seminggu) dengan perincian sebagai berikut:
	Rp350.000 untuk panggilan ke sesama Flexi (Lokal & SLJJ01017), yang bisa digunakan sejak menit pertama;
	Rp50.000 untuk panggilan Flexi ke Telpon Rumah (Lokal & SLJJ) yang bisa digunakan setelah pelanggan melakukan pembicaraan > menit ke-2 (per panggilan);
	Rp50.000 untuk panggilan Flexi ke GSM Telkomsel (Lokal & SLJJ Telkomsel) yang bisa digunakan setelah pelanggan melakukan pembicaraan > menit ke-2 (per panggilan);
	Rp50.000 untuk SMS ke sesama Flexi yang bisa digunakan setelah pelanggan melakukan 2 kali pengiriman SMS ke sesama Flexi (per hari-nya). Cara mengikuti program FIM Xtra dengan ketik 5000 kirim ke 123.
'Flexi ngROOMpi'	FlexiROOMpi, diluncurkan pada bulan Desember 2009, memungkinkan pengguna melakukan *conference calls* dengan biaya Rp49 per menit tanpa batasan maksimum jumlah pengguna.

Selain inovasi produk dan layanan di atas, kami juga berpartisipasi menyemarakkan penyelenggaraan Piala Dunia 2010 melalui perjanjian kerja sama eksklusif yang dilakukan dengan pemegang hak siar resmi Piala Dunia 2010, yaitu Media Nusantara Citra ("MNC") Group dan *Electronic City Entertainment*. TELKOMFlexi dalam hal ini bekerja sama dengan 24 mal di sembilan kota untuk menyelenggarakan program 'Pesta Bola Mania' selama berlangsungnya Piala Dunia 2010 pada tanggal 11 Juni hingga 11 Juli 2010.

DTF pada tahun 2010 juga mengembangkan kemitraan strategis dengan Klub Guru Indonesia ("KGI") sebagai upaya merambah segmen pasar yang lebih luas.

Upaya promosi yang dilakukan melalui berbagai kemitraan strategis berhasil meningkatkan basis pengguna layanan telepon nirkabel tidak bergerak kami, yakni mencakup 18,2 juta pelanggan per 31 Desember 2010. Jumlah ini mewakili sekitar 56,5% pangsa pasar telepon nirkabel tidak bergerak di Indonesia yang mencapai total 32,2 juta pelanggan. Jumlah pelanggan telepon nirkabel tidak bergerak kami mengalami peningkatan sebesar 20,0% dibandingkan jumlah pelanggan per 31 Desember 2009 yang mencapai 15,1 juta pelanggan.

Kami berupaya mengembangkan TELKOMFlexi sebagai pemimpin bisnis sambungan telepon nirkabel tidak bergerak dan meningkatkan kontribusi pendapatan sejalan dengan layanan seluler Telkomsel. Saat ini kami menelaah sejumlah opsi untuk mengambil alih operator sambungan telepon nirkabel tidak bergerak lainnya untuk meningkatkan pangsa pasar.

b. Layanan Seluler

Telkomsel mengelola layanan seluler kami yang hingga kini masih merupakan porsi mayoritas jasa telekomunikasi yang disediakan oleh Perusahaan. Kontribusinya terhadap pendapatan Perusahaan secara keseluruhan tercatat sangat stabil dalam lima tahun terakhir.

Pada tahun 2010, Telkomsel memperkenalkan beberapa produk layanan seluler baru sebagai berikut:

Program Telkomsel	Inovasi
'88 Menit'	Program ini memberikan promosi tambahan panggilan selama 88 menit untuk tiap panggilan selama 8 menit yang dilakukan oleh pelanggan layanan pascabayar *kartuHALO*. Program promosi yang berlangsung dari bulan April hingga bulan Agustus 2010 ini bertujuan sebagai bentuk penghargaan bagi pelanggan setia layanan *kartuHALO*.
'KartuAs Rp2.000'	Program ini ditujukan untuk meningkatkan jumlah pelanggan layanan seluler prabayar melalui peluncuran edisi baru dari paket perdana KartuAs pada bulan April 2010. Paket 'KartuAs Rp2.000' menawarkan pulsa sebesar Rp2.000 yang telah dimasukkan dalam paket perdana KartuAs.
'Jagoan Duo'	Program ini diluncurkan pada bulan April 2010 guna memberikan nilai tambah bagi layanan seluler prabayar dan menerima respon kuatdari pelanggan. Di dalamnya, termasuk program promosi *'simPATI* Jagoan Nelpon' yang menawarkan tambahan waktu panggilan selama 300 menit dan 300 SMS setelah penggunaan telepon sebesar Rp4.000. Selain itu, program lain yang termasuk promosi ini adalah 'KartuAs Jagoan Serbu' yang menawarkan paket murah 100 menit waktu pangilan dan 1.000 SMS.
'simPATI Freedom'	Program promosi ini ditandai dengan penawaran paket perdana baru *simPATI* yang dilengkapi penawaran 100 SMS (*off-net*), gratis penggunaan internet 1 MB, dan gratis *wallpaper* serta bonus lainnya.
'simPATI all night long call unlimited'	Program promosi ini menawarkan paket bebas panggilan 100 menit dan 300 menit panggilan pada malam hari terhitung mulai dari pukul 18.00 hingga 23.59.

c. Layanan Interkoneksi

Sebagai operator telekomunikasi terkemuka di Indonesia, TELKOM memperoleh pendapatan dari perusahaan operator telekomunikasi lainnya apabila mereka memanfaatkan jaringan TELKOM.

Sebagai hasil dari pelaksanaan pola interkoneksi berbasis biaya, pada bulan Desember 2006 TELKOM memasuki perjanjian interkoneksi baru dengan para operator jaringan domestik lainnya. Perjanjian baru ini mempertegas persyaratan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") TELKOM.

Pada tanggal 5 Februari 2008, Pemerintah menerbitkan regulasi mengenai penyesuaian tarif yang mengacu pada tarif interkoneksi berbasis biaya yang diluncurkan pada tanggal 1 Januari 2007. Regulasi itu mewajibkan TELKOM dan Telkomsel bersama 10 operator telekomunikasi lainnya di Indonesia untuk menyesuaikan tarif interkoneksi sesuai regulasi baru paling lambat 1 April 2008. Pada tanggal 11 April 2008, Pemerintah menyetujui DPI dari operator dominan (operator yang menguasai pangsa pasar lebih dari 25%), termasuk TELKOM dan Telkomsel, untuk mengganti DPI yang sebelumnya. Kami sendiri tidak melakukan penyesuaian tarif interkoneksi sejak tahun 2008.

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember,				
	2006	2007	2008	2009	2010
			(juta menit)		
Interkoneksi Seluler Bergerak[1]					
Menit masuk berbayar	5.162,2	4.970,0	6.626,9	5.748,5	4.924,0
Menit keluar berbayar	7.704,2	7.251,8	5.879,4	4.622,9	3.973,9
Interkoneksi Telepon Tidak Bergerak[2]					
Menit masuk berbayar	864,9	923,5	1.362,3	1.547,8	1.414,9
Menit keluar berbayar	965,2	1.437,1	1.988,5	1.910,6	1.502,2
Interkoneksi Telepon Satelit					
Menit masuk berbayar	9,3	5,1	3,2	1,8	1,3
Menit keluar berbayar	4,5	2,3	1,6	1,0	0,8
Interkoneksi Internasional[3]					
Menit masuk berbayar	861,9	1.208,5	1.409,8	1.475,4	2.046,7
Menit keluar berbayar	177,6	162,9	165,5	160,4	161,2
Total					
Menit masuk berbayar	6.898,3	7.107,2	9.402,1	8.773,6	8.386,8
Menit keluar berbayar	8.851,5	8.854,1	8.035,0	6.695,0	5.638,2

(1). Termasuk interkoneksi dengan Telkomsel.

(2). Menit interkoneksi telepon tidak bergerak mencerminkan interkoneksi dengan jaringan PT Bakrie Telecom (semula PT Radio Telepon Indonesia atau Ratelindo), PT Batam Bintan Telekomunikasi, Indosat mulai 2004, dan *Mobile 8 Phone* mulai 2008.

(3). Menit interkoneksi internasional didapat dari interkoneksi dengan jaringan internasional Indosat mulai tahun 2004, dan juga didapat dari interkoneksi dengan jaringan Internasional Bakrie TELKOM mulai 2009 (panggilan masuk dan keluar juga menggunakan TIC-007).

Panggilan berbayar Telkomsel untuk tahun 2006 sampai 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember,				
	2006	2007	2008	2009	2010
			(juta menit)		
Menit masuk berbayar	2.914,0	2.663,2	3.637,6	3.379,6	2.857,1
Menit keluar berbayar	4.546,0	4.188,0	3.270,6	2.611,9	2.184,5

d. Layanan Jaringan

TELKOM mengelola secara langsung penyediaan layanan jaringan bagi pelanggan yang merupakan mitra usaha, pelaku bisnis dan operator telekomunikasi pemegang lisensi lainnya. Kami menyediakan layanan sewa transponder satelit, siaran satelit, VSAT, distribusi audio, sirkit langganan berbasis satelit dan teresterial. Pelanggan layanan jaringan TELKOM dapat membuat perjanjian untuk memperoleh layanan singkat seperti siaran beberapa menit atau perjanjian untuk jangka waktu yang lama untuk periode layanan satu sampai lima tahun.

Selain itu, kami juga memiliki usaha pendukung lainnya, yaitu usaha penyediaan menara untuk sarana pemasangan *Base Transceiver Station* ("BTS") bagi operator seluler. Kami mengelola usaha ini melalui anak perusahaan, Mitratel.

e. Layanan Data dan Internet

Layanan data TELKOM diwujudkan melalui penyediaan layanan SMS untuk telepon kabel tidak bergerak, telepon nirkabel tidak bergerak dan telepon seluler, *dial-up* dan akses internet *broadband*, layanan jaringan data (termasuk VPN *frame relay* dan IP VPN), VoIP untuk panggilan internasional, sambungan ISDN dan layanan multimedia lainnya.

TELKOM per 31 Desember 2010 mendominasi 64,9% pangsa pasar *broadband* di Indonesia yang mencapai total 8,4 juta pelanggan. Kami sangat bangga bahwa bisnis layanan data, internet dan TI yang kami layani ini mampu mengkontribusi sebesar 28,9% terhadap total pendapatan Perusahaan per 31 Desember 2010.

Kami menyediakan layanan akses internet pascabayar, yakni TELKOMNet Instan, yang menjangkau semua kota di Indonesia. Pada tahun 2010 kami mencatat sebanyak 398 juta menit telah digunakan oleh sekitar 103 ribu pelanggan TELKOMNet Instan. Jumlah pelanggan tersebut mengalami penurunan sebesar 77,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini sejalan dengan status pelanggan TELKOMNet Instan yang diposisikan sebagai pelanggan baru layanan akses internet dan ke depannya ditargetkan untuk bermigrasi menjadi pelanggan *broadband* TELKOMSpeedy.

TELKOM juga mengoperasikan akses internet *broadband* melalui kabel tembaga yang telah ada dan berbasis teknologi ADSL. Pada tanggal 31 Desember 2010 terdapat sekitar 1,6 juta pelanggan internet *broadband*, meningkat sebesar 44,0% dari tahun sebelumnya. Kami juga menyediakan produk layanan internet *broadband* bergerak, Flash. Pada tanggal 31 Desember 2010, kami melayani sekitar 3,8 juta pelanggan layanan *broadband* bergerak, meningkat sebesar 128,0% dari tahun lalu.

Layanan VoIP premium untuk panggilan internasional dengan harga terjangkau dilayani melalui "TELKOMGlobal-01017",sedangkan panggilan internasional standar dilayani melalui "TELKOMSave". Kedua layanan tersebut dapat diakses dengan memutar nomor awalan khusus. TELKOM dalam hal ini telah membuat kesepakatan-kesepakatan dengan delapan *carrier global* (empat *carrier* untuk panggilan keluar, satu untuk panggilan masuk dan tiga untuk panggilan keluar dan masuk) dalam rangka menyediakan akses komunikasi ke seluruh dunia bagi pelanggan kami. Semua *carrier global* itu adalah para *wholesaler* yang memperbolehkan TELKOM mengakses jaringan internasional mereka.

Selama tahun 2010, kami mencatat sebanyak 311,2 juta menit panggilan keluar (menggunakan TELKOMSave dan TELKOMGlobal-01017) dan panggilan masuk VoIP (dari para mitra global TELKOM). Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebanyak 33,4 juta menit, atau 12%, panggilan VoIP dibandingkan tahun 2009. Panggilan masuk sebaliknya mengalami penurunan 55% dari 20,5 juta menit pada tahun 2009 menjadi 9,2 juta menit pada tahun 2010. Penurunan ini lebih disebabkan karena trafik panggilan masuk penyalurannya lebih banyak dilakukan melalui sambungan jernih (*clear channel)*.

Namun demikian, panggilan keluar yang memanfaatkan layanan VoIP meningkat 17,8% dari 256,3 juta menit pada tahun 2009 menjadi 301,9 juta menit pada tahun 2010.

Informasi tentang layanan-layanan VoIP TELKOM dijelaskan pada tabel berikut:

Jenis	TELKOMGlobal-01017	TELKOMSave
Dial	Satu Tahap	Dua Tahap
Kualitas/ Teknologi	VoIP Premium	VoIP Standar

f. Perjanjian Pola Bagi Hasil ("PBH")

TELKOM memiliki perjanjian terpisah dengan beberapa penanam modal berdasarkan perjanjian pola bagi hasil dalam rangka mengembangkan jasa telepon tidak bergerak, telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya) dan fasilitas-fasilitas pendukung telekomunikasi terkait. Rincian lebih lanjut tentang skema PBH, lihat Catatan 45 pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.

g. Layanan Lain

TELKOM menyediakan beragam layanan lain seperti layanan buku petunjuk telepon melalui anak perusahaan kami Infomedia, layanan televisi kabel berlangganan melalui anak perusahaan kami Indonusa.

INFRASTRUKTUR JARINGAN

Sejalan dengan transformasi bisnis Perusahaan dan *master plan* INSYNC 2014, kami meningkatkan infrastruktur jaringan untuk memfasilitasi penyediaan layanan IME. Transformasi ini memiliki beberapa aspek:

a. Transformasi layanan, yang lebih mengedepankan dukungan terhadap layanan *multiplay* dan konvergensi dengan *broadband* sebagai penggerak utamanya,
b. Transformasi jaringan, yang mengarah pada penerapan NGN yang seluruhnya berbasis *Internet Protocol* ("IP"),
c. Transformasi operasional, yang mengarah pada pelaksanaan operasional yang lebih efisien dengan fokus pada penanganan pengalaman pelanggan,
d. Transformasi OBCE, yang diwujudkan melalui transformasi teknologi informasi dan sistem.

Sambungan Telepon Tidak Bergerak dan *Backbone*

a. Sambungan Telepon Kabel Tidak Bergerak

Sambungan telepon kabel tidak bergerak TELKOM terdiri dari hirarki sentral telepon lokal sampai sentral jarak jauh. Melalui jaringan ini, lokasi

TELKOM saat ini mendominasi 64,9% pangsa pasar *broadband* di Indonesia yang mencapai total 8,4 juta pelanggan.

pelanggan kami terhubung dengan sentral telepon lokal melalui fasilitas yang dinamakan *outside plant*, yaitu berupa jaringan kabel (serat optik dan tembaga) dan penghubung transmisi lokal nirkabel, serta fasilitas-fasilitas distribusi yang menghubungkan mereka.

Hingga tanggal 31 Desember 2010, TELKOM mengelola 8,3 juta sambungan telepon kabel tidak bergerak yang masih berfungsi di semua divisi. Namun guna merespon *master plan*, Layanan dan Operasional (INSYNC2014 tahun 2008-2014), kami menargetkan untuk melakukan transisi secara bertahap dari jaringan *legacy* ke NGN yang mencakup infrastruktur, metode layanan *new wave* dan operasi jaringan termasuk modernisasi jaringan infrastruktur sampai semua infrastruktur IP. Target kami adalah untuk menjadi penyedia layanan NGN yang lengkap pada tahun 2014.

Tabel berikut menyajikan data terkait dengan sambungan telepon kabel tidak bergerak sejak tahun 2006:

	Selama dan pada akhir tahun 31 Desember				
	2006 (1)	2007 (1)	2008 (1)	2009 (1)	2010 (1)
Statistik Operasi					
Kapasitas sentral	10.439.658	10.732.304	11.038.818	11.094.063	11.237.229
Sambungan terpasang	9.634.910	9.704.576	9.838.537	10.013.565	10.510.048
Sambungan terpakai(2)	8.709.211	8.684.888	8.629.783	8.376.793	8.302.818
Sambungan berbayar	8.328.179	8.324.197	8.302.730	8.038.294	7.980.337
Telepon umum	381.032	360.691	327.053	338.499	322.481
Sambungan sirkit sewa terpakai (3)	7.476	6.338	6.084	4.273	3.988
Produksi pulsa telepon kabel tidak bergerak kabel (juta) (4)	64.012	75.451	62.940	54.186	9.403
Tingkat kegagalan (5)	3,6	3,8	3,5	3,1	2,5

(1) Saat TELKOM mengakuisisi KSO terakhir, KSO VII, TELKOM tidak lagi memiliki divisi KSO
(2) Sambungan terpakai terdiri dari sambungan pelanggan dan sambungan telepon umum, juga termasuk sejumlah sambungan yang kami operasikan untuk pola bagi hasil.
(3) Tidak termasuk sirkit sewa untuk jaringan dan bisnis multimedia TELKOM.
(4) Terdiri dari pulsa panggilan lokal and SLJJ, tidak termasuk telepon umum dan telepon seluler.
(5) Kesalahan per 100 kali sambung setiap bulan.

Tabel berikut menyajikan sambungan telepon tidak bergerak di tiap divisi sampai 31 Desember 2010:

	Divisi I (Sumatera)	Divisi II (Jakarta)	Divisi III (Jawa Barat dan Banten)	Divisi IV (Jawa Tengah)	Divisi V (Jawa Timur)	Divisi VI (Kalimantan)	Divisi VII (Wilayah Indonesia Timur)	Total
Kapasitas sentral lokal	1.510.520	3.808.750	1.219.935	1.012.874	2.003.072	619.581	1.062.497	11.237.229
Total sambungan terpakai	1.135.182	2.844.964	786.677	803.805	1.403.712	450.632	877.846	8.302.818
Kapasitas penggunaan (%)(1)	75,2	74,7	64,5	79,4	70,1	72,7	82,6	73,9
Sambungan terpasang	v 1.453.554	3.629.761	865.500	1.038.192	1.899.053	563.259	1.060.729	10.510.048
Tingkat utilisasi (%)(1)	78,1	78,4	90,9	77,4	73,9	80,0	82,8	79,0
Populasi (juta)(2)	50,6	9,0	53,7	36,0	36,3	14,0	35,3	234,9
Tingkat penetrasi TELKOM (%)(3)	2,2	31,6	1,5	2,2	3,9	3,2	2,5	3,5

(1) Kapasitas penggunaan (sambungan terpakai/kapasitas sentral) dan tingkat utilisasi (sambungan terpakai/sambungan terpasang) kabel tidak bergerak.
(2) Sumber: jumlah indeks dari Badan Pusat Statistik Indonesia (angka perkiraan).
(3) Penetrasi TELKOM berdasarkan perkiraan populasi.

b. Sambungan Telepon Nirkabel Tidak Bergerak

TELKOM mempunyai infrastruktur sambungan telepon nirkabel tidak bergerak yang terdiri dari *Mobile Switching Center* ("MSC") yang terhubung dengan setiap sentral *trunk* lainnya. Setiap MSC terkait dengan *Base Station Sub System* ("BSS") yang terdiri dari *Base Station Controller* ("BSC") dan *Base Transceiver Station* ("BTS"). Semuanya menghubungkan perangkat telepon genggam dan terminal telepon nirkabel tidak bergerak pelanggan ke sambungan telepon nirkabel tidak bergerak TELKOM.

Jumlah sambungan aktif telepon nirkabel tidak bergerak TELKOM meningkat dari 15,1 juta pada tahun 2009 menjadi sekitar 18,2 juta pada tahun 2010.

Tabel berikut menyajikan data sambungan telepon nirkabel tidak bergerak sejak tahun 2006:

	Sampai dengan akhir tahun, 31 Desember				
	2006 (1)	2007 (1)	2008 (1)	2009 (1)	2010 (1)
Kapasitas sentral (MSC) (3)	6.655.891	12.831.841	15.885.020	23.393.631	24.048.993
Sambungan terpasang (BTS) (3)	7.698.039	9.383.924	19.861.324	27.653.553	27.344.151
Sambungan terpakai (2)	4.175.853	6.362.844	12.725.425	15.139.057	18.161.278
Sambungan berbayar	4.163.284	6.335.452	12.698.827	15.115.892	18.142.955
Telepon umum	12.569	27.392	26.598	23.165	18.323
Produksi pulsa telepon nirkabel tidak bergerak/produksi menit (juta) (4)	5.512	9.144	12.304	14.627	11.768

(1) Sejak bulan Oktober 2006, sat TELKOM mengakuisisi mitra KSO yang terakhir, KSO VII, TELKOM tidak lagi memilih Divisi KSO
(2) Sambungan terpakai terdiri dari sambungan pelanggan dan telepon umum, termasuk sambungan yang kami operasikan untuk berdasarkan perjanjian pola bagi hasil.
(3) Sebelum tahun 2006, kapasitas BTS dan MSC dihitung berdasarkan asumsi alokasi trafik percakapan per pelanggan sebesar 60 mE (mili Erlang). Namun, rata-rata trafik per pelanggan pada tahun 2005 hanya berkisar antara 18 sampai 30 mE. Karena itu, kapasitas BTS dan MSC pada 2006, 2007 dan 2008 dihitung dengan asumsi trafik percakapan per pelanggan sebesar 30 mE.
(4) Berisi menit pemakaian dari panggilan-panggilan lokal dan SLJJ, kecuali panggilan melalui telepon umum koin dan telepon seluler bergerak.

c. Jaringan Broadband (Backbone)

Backbone jaringan telekomunikasi TELKOM terdiri dari transmisi, *switching* perjanjian dan *core routers* yang menghubungkan beberapa akses *node*. Sambungan-sambungan transmisi antara *node* dan fasilitas *switching* mencakup transmisi terestrial yaitu serat optik, gelombang mikro, kabel bawah laut, transmisi satelit, kabel serat optik dan teknologi transmisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan kapasitas transmisi *backbone* TELKOM per 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2010:

2009	Kapasitas (jumlah sirkit medium transmisi)				
	E1	STM-1	STM-4	STM-16	STM-64
Jaringan transmisi terestrial					
Kabel serat optik	24.489	285	30	24	39
Gelombang mikro	4.800	12	—	—	—
Kabel bawah laut	2.508	38	7	—	9
Jaringan transmisi satelit	702	—	—	—	—
Jumlah	**32.499**	**335**	**37**	**24**	**48**
2010					
Jaringan transmisi terestrial					
Kabel serat optik	25.467	319	46	26	121
Gelombang mikro	4.566	16	—	—	—
Kabel bawah laut	2.368	37	7	—	10
Jaringan transmisi satelit	666	—	—	—	—
Jumlah	**33.067**	**372**	**53**	**26**	**131**

Catatan : Satuan transmisi *backbone* menggunakan satuan E1, STM1 (setara dengan 63 E1), STM4 (setara dengan 4 STM1), STM16 (setara dengan 4 STM4), dan STM64 (setara dengan 4 STM16). STM *(Synchronous Transfer Mode)* merupakan satuan transmisi yang umum digunakan pada jaringan transmisi *backbone*.

Untuk memfasilitasi layanan *broadband*, dibutuhkan jaringan transmisi dengan kapasitas besar dengan satuan nxSTM-1. Satuan E1 digunakan untuk mendukung layanan *legacy*.

Perusahaan mengoperasikan satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 beserta 190 stasiun bumi, termasuk satu stasiun master kendali satelit. Satelit TELKOM-1 mempunyai kapasitas 36 transponder, termasuk 12 transponder *extended C-band* dan 24 transponder *C-band* standar, sedangkan satelit TELKOM-2 mempunyai kapasitas 24 transponder *C-band* standar. Kami menggunakan kedua satelit itu untuk hal-hal berikut:

- Jaringan transmisi *Backbone*;
- Telekomunikasi daerah terpencil;
- Kapasitas transmisi cadangan untuk jaringan telekomunikasi nasional;

- Pemancaran satelit, VSAT dan layanan-layanan multimedia;
- Penyewaan kapasitas transponder satelit;
- Sewa Sirkit berbasis satelit;
- *Teleport* (layanan *uplinking* dan *downlinking* stasiun bumi ke dan dari satelit-satelit lain).

Sebagai tambahan dari dua satelit yang kini digunakan, TELKOM juga menyewa beberapa transponder dari penyedia layanan satelit lainnya, seperti GE 23 dengan delapan transponder, Apstar-1 dengan dua transponder, Sinosat dengan dua transponder, dan JCSaT5a dengan delapan transponder.

TELKOM menyediakan sewa transponder satelit, siaran satelit, VSAT, distribusi audio, sirkit langganan berbasis satelit dan terestrial. Pelanggan untuk layanan jaringan TELKOM mencakup para pelaku bisnis dan operator telekomunikasi lain. Pelanggan dapat mengadakan perjanjian untuk layanan singkat seperti siaran beberapa menit atau perjanjian untuk jangka waktu yang lama untuk periode layanan satu sampai lima tahun. Tarif maksimum tahunan per transponder adalah US$1,20 juta, meskipun dalam beberapa hal TELKOM dapat menawarkan tarif dengan potongan harga untuk komitmen jangka panjang atau untuk pelanggan setia.

Kami melanjutkan pembangunan jaringan satelit untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan dari layanan satelit, memenuhi kebutuhan transmisi satelit dan meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan. Pada tanggal 2 Maret 2009, TELKOM menandatangani kontrak untuk pengadaan Sistem Satelit TELKOM-3 dengan Perusahaan Sistem Satelit *"Academician M.F. Reshetnev"*. Nilai kontrak adalah sebesar US$178,9 juta, nilai tersebut tergantung dari wahana yang akan digunakan untuk meluncurkan satelit. Satelit TELKOM-3 pada saat diluncurkan memerlukan waktu 26 bulan untuk diarahkan ke posisi yang dituju, dan 29 bulan untuk mencapai posisi orbital akhir yang dituju, sejak kontrak tersebut efektif.

Satelit TELKOM-3 akan diluncurkan pada akhir tahun 2011 dan akan memiliki 42 transponder aktif yang setara dengan 49 transponder dengan BW 36MHz. Cakupan geografis Satelit TELKOM 3 meliputi Indonesia dan ASEAN (Standar *C-Band)*, Indonesia dan Malaysia (Ext. *C-Band)* serta Indonesia (*Ku-Band)*. Dari 42 transponder Satelit TELKOM-3 sebesar 40 - 45% atau sekitar 20 transponder akan dikomersialkan, sedangkan sisanya 55% untuk menambah kapasitas seluruh layanan TELKOM.

Jaringan Seluler

Telkomsel, memiliki cakupan jaringan terluas dibandingkan operator seluler lainnya di Indonesia. Saat ini Telkomsel mengoperasikan layanan pada jaringan GSM/DCS, GPRS, EDGE serta 3G. Jaringan GSM/DCS terdiri dari *bandwidth* 7,5 MHz pada frekuensi 900 MHz dan *bandwidth* 22,5 MHz pada frekuensi 1.800 MHz. Kedua jaringan beroperasi sebagai sebuah jaringan *dual band* yang terintegrasi. Jaringan 3G Telkomsel menggunakan *bandwidth* 10 MHz pada frekuensi 2,1 GHz.

Sampai dengan 31 Desember 2010, jaringan digital Telkomsel didukung oleh 36.557 BTS, 191 *cellular switching center* dan 840 BSC, dengan kapasitas keseluruhan jaringan yang mampu memfasilitasi kebutuhan komunikasi bagi 98,6 juta pelanggan.

Jaringan Data dan Internet

TELKOM mulai mengoperasikan layanan jaringan data pada tahun 1997 serta terus mengembangkan dan memperluas jaringannya secara progresif. Sampai dengan 31 Desember 2010, jaringan berbasis-IP TELKOM mencakup 644 lokasi dengan 757 *node router* dalam lingkup nasional. Perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kecepatan akses maupun kualitas jaringan berbasis-IP. Jaringan berbasis-IP ini berfungsi sebagai jaringan penghubung yang digunakan untuk memfasilitasi layanan VPN berkualitas tinggi, VoIP, *dial-up* serta layanan internet *broadband.* TELKOM memiliki server dengan akses jarak jauh (*remote access server*) di 117 lokasi dengan 167 *node* dalam lingkup nasional yang digunakan sebagai layanan internet *dial-up* "TELKOMNet Instan" dan layanan internet *dial-up* Perseroan.

Sejak tahun 2004, TELKOM telah menyediakan layanan akses *broadband* bergerak berbasis telepon kabel tidak bergerak dengan nama dagang "Speedy" yang berbasis teknologi ADSL. Sampai tanggal 31 Desember 2010, TELKOM melayani 1,6 juta pelanggan Speedy dengan pertumbuhan sebesar 44,0% dibandingkan sampai tanggal 31 Desember 2009 lalu sebesar 1,1 juta pelanggan. Sejak bulan Mei 2008, kecepatan *bandwidth* Speedy untuk keperluan *download* telah mencapai 3 Mbps.

Selain itu, Telkomsel juga menyediakan layanan *broadband* dengan nama dagang *"Flash".* Per 31 Desember 2010, kami melayani 3,8 juta pelanggan. dengan pertumbuhan sebesar 128,0% dibandingkan 1,7 juta pelanggan per 31 Desember 2009.

Jaringan Internasional

Untuk memfasilitasi layanan SLI, yakni "TIC-007", baik untuk panggilan keluar maupun panggilan masuk, TELKOM mengoperasikan *gateway* internasionalnya yang berada di Batam, Jakarta dan Surabaya yang tersambung

dengan jaringan domestik yang handal. Sampai saat ini TELKOM belum berencana untuk mengembangkan *gateway* baru.

Kami telah mengembangkan infrastruktur jaringan internasional dan mempersiapkan untuk transformasi infrastruktur berbasis NGN. Dalam pengembangan layanan *node*, TELKOM akan mengembangkan *softswitch* untuk mendukung layanan internasionalnya.

Jaringan internasional kami didukung oleh Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL"), Dumai-Malaka Cable System ("DMCS"), Thailand-Indonesia-Singapore ("TIS"), hak pakai yang tidak dapat di batalkan (*Indefeasible Right of Use*, "IRU"), radio perbatasan berbasis gelombang mikro dan satelit. Dalam rangka mengembangkan dan memperkokoh jaringan internasional dan memperluas layanan *broadband* dengan kapasitas *bandwidth* 40 GB, TII juga bergabung dalam konsorsium kabel AAG untuk menyediakan *bandwidth* 40Gb dengan porsi investasi awal sebesar US$48 juta pada bulan April 2007. Perusahaan juga memiliki sebuah rencana jangka panjang untuk mengembangkan akses internasional ke wilayah Indonesia Timur di samping bertujuan untuk menciptakan variasi layanan dan meraih peluang bisnis di Asia Selatan, Timur Tengah dan Eropa. Sebagai tambahan, pada tanggal 11 Januari 2010, TII juga ikut serta dalam konsorsium kabel laut *South East Asia-Japan Cable System* (SJC) dan *extended capacity* ke Amerika Serikat dengan total investasi sebesar US$45,2 juta. Sampai dengan 31 Desember 2010, belum ada pembayaran yang dilakukan TII kepada konsorsium.

Selain perluasan infrastruktur, Perusahaan telah mengadakan perjanjian layanan telekomunikasi internasional dengan operator di beberapa negara untuk memfasilitasi interkoneksi panggilan internasional. Selain itu, karena Perusahaan tidak memiliki perjanjian dengan operator telekomunikasi di setiap tempat tujuan SLI, Perusahaan pun mengantisipasinya melalui kesepakatan yang dibuat dengan SingTel Mobile, Telekom Malaysia, MCI, dan operator lainnya sehingga para operator telekomunikasi tersebut dapat berfungsi sebagai penghubung untuk mengalihkan panggilan internasional ke tempat tujuan tertentu. Sampai dengan 31 Desember 2010, Perusahaan telah mengadakan perjanjian layanan telekomunikasi internasional dengan 33 operator internasional di 20 negara, dibandingkan dengan 37 operator internasional di 19 negara pada tanggal 31 Desember 2009. Perusahaan berencana mengadakan perjanjian layanan telekomunikasi internasional tambahan dengan operator telekomunikasi lainnya guna melayani interkoneksi secara langsung, terutama operator di 20 tempat tujuan teratas untuk trafik keluar SLI.

PENGEMBANGAN JARINGAN

Pengembangan Sambungan Telepon Tidak Bergerak

Pada tahun 2010, TELKOM memperkuat infrastruktur NGN seiring dengan Rencana Induk INSYNC2014 untuk mencapai visi transformasi jaringan yang mendukung layanan *Broadband for Digital Home, "Broadband for Enterprise"* dan *"Broadband Anywhere".*

Beberapa poin utama pengembangan sambungan telepon tidak bergerak selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Proyek	Penjelasan
Konsorsium Asia America Gateway	Sistem kabel internasional yang disediakan oleh konsorsium ini telah beroperasi sejak 10 November 2009 dengan kapasitas awal sebesar 40Gb.
Proyek Jawa-Sumatera-Kalimantan (Jasuka)	Infrastruktur *backbone* bawah laut Jasuka terus dilakukan ekspansi kapasitasnya untuk mendukung kebutuhan internet domestik dan internasional serta kebutuhan Telkomsel. Selama tahun 2010 kapasitas tambahan yang telah selesai dibangun sebesar 12 lambda (120Gb) untuk *Ring* 3 bagian kabel bawah laut (Batam Tengah-Pontianak-Tanjung Pandan-Tanjung Pakis); kapasitas tambahan sebesar 9 lambda (300Gb) untuk *Ring* 3 bagian darat (Dumai-Pekanbaru-Jambi), dan 7 lambda (70Gb) untuk *Ring* 1A (Medan-Pekanbaru-Padang-Pematang Siantar). Pada 20 Januari 2011 *backbone transport long haul* Jasuka ini selesai. Kapasitas tambahan sebesar 7 lambda (70Gb) dengan selesainya proyek *backbone* sepanjang pesisir barat Sumatera (*Ring* 1B Medan-Banda Aceh) yang saat ini menyisakan sebagian kecil pembangunan kabel darat Lamno-Lhoknga.
Ekspansi *Backbone* di pulau Jawa	Peningkatan kapasitas *backbone* pulau Jawa ditingkatkan sebesar 1 lambda (10Gb) untuk Telkomsel dan 1 lambda (10Gb) untuk Natrindo Telepon Seluler ("NTS") dan telah dirampungkan pada bulan Maret 2010. Pada tahun 2010 kapasitas *backbone* pulau Jawa ditambah 3 lambda berbasis 10Gb dan 1 lambda berbasis 40Gb untuk memenuhi trafik *IP backbone* serta trafik Telkomsel. Peningkatan kapasitas ini membuat kapasitas *backbone* Pulau Jawa menjadi 19 lambda (220Gb)
Instalasi *Transport Backbone*	Mulai tahun 2010, kami telah melakukan instalasi *transport backbone* di pulau Jawa dan wilayah Jasuka dengan menggunakan teknologi baru berbasis 40Gb dan ASON (*Automatic Switch Optical Network*) untuk memenuhi kebutuhan *bandwidth* yang cukup besar di wilayah tersebut.
Proyek Kabel Bawah Laut JaKaLaDeMa	Proyek kabel bawah laut JaKaLaDeMa dan serat kabel OSP yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar dan Mataram telah berhasil dirampungkan pada bulan April 2010. Dengan kapasitas awal 2 lambda (20Gb), kabel JaKaLaDeMa memiliki 3 *ring* yaitu: *Ring* 4 (Jawa-Kalimantan), *Ring* 8 (Kalimantan-Sulawesi) dan *Ring* 9 (Denpasar-Mataram). Untuk memfasilitasi kebutuhan pelanggan Telkomsel, pada segmen Pontianak Pangkalan Bun - Banjarmasin, kapasitas *ring*-8 ditambah 1 lamda dan *ring*-4 ditambah 3 lambda.
Proyek *Palapa Ring* Mataram-Kupang	Sejak kesepakatan untuk pengadaan dan instalasi *Palapa Ring* sistem kabel laut Mataram-Kupang ditandatangani pada tanggal 24 November 2009, TELKOM terus melakukan pembangunan yang ditargetkan selesai pada kuartal kedua tahun 2011 dengan kapasitas awal 40Gb. Proyek ini akan menghubungkan jaringan antara Mataram dan Kupang yang akan menghubungkan Pulau Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores dan Timor.
Implementasi *Softswitch*	Sejak pertama kali diimplementasikan dengan cakupan seluruh nusantara pada tahun 2009, proyek *softswitch* ini mencakup call agents (*softswitch*) di 12 lokasi, gerbang *trunk* di 28 lokasi dan kapasitas sebanyak 275.609 *Line Unit* (LU), guna menambah kapasitas sambungan telepon tidak bergerak, serta keperluan modernisasi sentral dan akses. Dengan menggantikan *TDM switch* yang sudah melampaui usia teknis. Keseluruhan dari proyek tahun 2009 ini diharapkan telah siap beroperasi pada bulan Desember 2010. Pada tahun 2010, kami menambah 74.141 SS yang ditargetkan selesai pada bulan Maret 2011 serta sebanyak 157.873 SS dengan target penyelesaian pada bulan Juli 2011. Pengembangan selanjutnya akan dilakukan dengan mengimplementasikan IMS (*IP Multimedia Subsystem*), di mana kami telah menyelesaikan proses uji cobanya pada tahun 2010.
Pembangunan *Platform* MSAN	Kami membangun *platform* MSAN untuk sambungan telepon tidak bergerak sebanyak 313.893 sambungan untuk proyek 2009 dan 299.936 sambungan untuk proyek 2010. Saat ini terdapat 3 *platform* MSAN yang memberikan cakupan nasional. Proyek pembangunan tahun 2009 selesai pada bulan Desember 2010 sedangkan proyek 2010 direncanakan selesai pada bulan April 2011.
Proyek Pembangunan *Gigabyte-Passive Optical Network* ("GPON")	Pembangunan GPON yang dimulai pada tahun 2009 terfokus pada solusi *bandwidth* besar sampai dengan 100 MBps untuk merangsang pasar kelas atas (*high-end*) serta untuk kebutuhan *mobile backhaul Node* B pada anak perusahaan, Telkomsel sebagai upaya untuk meningkatkan penetrasi *mobile broadband*. GPON juga akan mendukung penyediaan layanan *broadband* berbasis serat optik langsung ke perumahan dan bangunan bertingkat tinggi secara selektif. Pembangunannya tahun 2009 meliputi 140 *node* OLT, 152 *node* ONU dan 715 *node Optical Network Termination* ("ONT") yang telah rampung seluruhnya pada bulan Desember 2010. Pada bulan November 2010 mulai dilakukan ekspansi GPON sebanyak 1.000 ONT sebagai *mobile backhaul Node*-B Telkomsel dan melayani kebutuhan pelanggan *high rise building*.
Perluasan Jaringan Berbasis IP	Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di halaman sub judul "Pengembangan Jaringan Data".
Pembangunan Jaringan *Metro Ethernet*	Kami melanjutkan pembangunan jaringan *Metro Ethernet*, baik untuk ekspansi *node* maupun penambahan *port* di seluruh area regional. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat di halaman sub judul "Pengembangan Jaringan Data".
Program Migrasi Kabel *tembaga yang telah ada*	Pada tahun 2010, TELKOM mulai melakukan program migrasi kabel tembaga yang telah ada dengan mekanisme *trade-in/trade-off* untuk mengganti kabel tembaga yang telah ada dengan jaringan akses yang bisa mengakomodasi akses layanan data sampai dengan 100 Mbps.
Implementasi *Cache Server*	Sejak bulan Agustus 2010 TELKOM telah mulai membangun *cache server* di jaringan internet dalam rangka penghematan penggunaan *bandwidth* internet internasional. Pembangunannya direncanakan selesai pada bulan April 2011.
Program Sinergi Jaringan *IP*	Pada tahun 2010, TELKOM mulai melakukan program sinergi jaringan *IP* dengan Telkomsel menuju single *Internet Gateway Platform* ("IGP") sehingga pada akhir tahun 2011 TELKOM dan Telkomsel sudah dapat menggunakan jaringan *single IP* sebagai wujud dari implementasi konvergensi tidak bergerak dan bergerak.

Sebagai upaya lebih lanjut untuk memperkokoh layanan TIME, TELKOM berencana untuk:

1. Terus mengimplementasikan dan mentransformasikan jaringannya sesuai dengan tiga visi implementasi *broadband* TELKOM yaitu *Home Digital Environment, Enterprise Broadband,* dan *Broadband Anywhere;*
2. Terus meningkatkan kemampuan *jaringan full IP transport* melalui program: peningkatan *bandwidth* internet domestik & international, ekspansi *Terra IP backbone*, ekspansi *IP over Lambda* berbasis 10Gb, 40Gb dan kedepan berbasis 100Gb per lambda, melakukan sinergi di TELKOMGroup menuju *converged* dan *single transport*, melanjutkan pembangunan *Metro Ethernet* yang difungsikan sebagai jaringan *single transport metro* untuk menyediakan layanan-layanan berbasis IP dan *multiplay*, melanjutkan implementasi *Fiber To The Home* ("FTTH") dan GPON, serta melanjutkan migrasi kabel tembaga *yang telah ada* dengan mekanisme *trade-in/trade-off.*
3. Mengimplementasikan *Smart Core* melalui program layanan konvergen *platform* berdasarkan *Integrated Management System* ("IMS"), mengimplementasikan database profil pelanggan terpadu, *Service Delivery Platform* ("SDP") *brokerage & orchestration*.
4. Memperluas jangkauan akses *broadband* sampai dengan pelanggan *Enterprise* dan *Residential* melalui rangkaian program Managed *Enterprise Services*, *Managed Smart Customer Premises Equipment* ("CPE"), *Home Automation*, *Surveillance*, dan *Home Interconnect*.

Untuk rincian komitmen dan kontrak TELKOM lainnya yang signifikan lihat Catatan 47a di Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pengembangan Sambungan Telepon Nirkabel Tidak Bergerak

Divisi sambungan telepon tidak bergerak *Fixed Wireless Network* (DFWN) secara resmi menjadi divisi tersendiri pada tahun 2009 yang saat ini, dikenal sebagai Divisi TELKOMFlexi ("DTF").

Pada tahun 2010, DTF membangun 98 BTS baru yang menghasilkan tambahan kapasitas sebanyak 887.770 satuan sambungan Flexi. Secara total, jumlah BTS pada akhir bulan Desember 2010 adalah sebanyak 5.641 dengan total kapasitas 24,0 juta satuan sambungan Flexi.

Pada tahun 2010, DTF juga membangun redundansi sistem WIN untuk meningkatkan layanan Flexi berbasis WIN. Disamping itu juga telah dilakukan peralihan penggunaan listrik PLN sebanyak 40 lokasi genset, regularisasi 396 lokasi dan penurunan daya 1.530 lokasi agar dicapai efisiensi pada biaya operasi dan pemeliharaan.

Perkembangan penting selanjutnya pada tahun 2010 adalah TELKOM memenangkan lisensi BWA (WiMax) 2,3 GHz yang mencakup lima daerah (Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara dan Papua). Lisensi ini melengkapi lisensi-lisensi lainnya yang dimiliki TELKOM untuk BWA 3,3 GHz di tujuh daerah. Pada tahun 2009, BWA 3,3 GHz kami meluncurkan 31 *base station* dan 460 *subscriber station* BWA 3,3 GHz dan siap beroperasi pada bulan September 2010. Pada tahun 2010 TELKOM menambah sembilan *base station* BWA 3,3 GHz menjadi 40 *base station*, serta mengimplementasikan 5 *base station* baru untuk BWA 2,3 GHz di Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Maluku Utara dan Papua.

Pengembangan Jaringan Seluler

Jangkauan layanan telepon seluler berbasis GSM yang diberikan oleh Telkomsel merambah ke semua kota/kabupaten di Indonesia. Pada tahun 2010, Telkomsel telah menambah perangkat 5.565 BTS (termasuk 2.901 *node* untuk layanan 3G) serta memperluas jaringan selulernya untuk lebih meningkatkan jangkauan dan kapasitas yang sudah ada.

Telkomsel berencana melanjutkan pemasangan BTS tambahan untuk memperluas jangkauannya hingga ke kecamatan di Kalimantan, Sulawesi dan Kawasan Timur Indonesia, meningkatkan kapasitas di wilayah padat penduduk, mengembangkan jaringan 3G, terus mengembangkan *backbone* transmisi serat optik di kota-kota besar di Jawa, memasang sel-sel mikro tambahan dan sentral-sentral pemancar dan penerima terutama di wilayah provinsi, terus memperbaiki kualitas cakupannya, meningkatkan peralatan *switching* untuk menambah kapasitas jaringan, dan untuk meluaskan jaringan pintarnya yang dipakai dalam koneksi dengan produk-produknya.

Pengembangan Jaringan Data

Pada tahun 2010, Perusahaan terus memperbaiki kualitas jaringan data dengan menambah kapasitas dan cakupannya. Perluasan baru meliputi perluasan cakupan dan kapasitas *IP core* melalui penerapan IP berbasis *Lambda* 10 Gbps dan *Tera Router*. Pada tahun 2009, *Tera Router* ini dipasang dan sudah beroperasi sejak bulan Maret 2009 di tiga kota dan enam *node* (Jakarta, Batam, Surabaya) dan tiga tambahan *node gateway* internet. Pada tahun 2010 pengembangan *Terra Router* merambah ke delapan kota lainnya di 12 *node* (Medan, Pekanbaru, Bandung, Cirebon, Solo, Yogyakarta, Banjarmasin dan

Makassar). Pada Tahun 2011 TELKOM akan melakukan ekspansi empat *node Tera Router* di dua kota, Palembang dan Denpasar.

Untuk mendukung program NGN, kami telah meningkatkan jaringan *IP Core* yang digunakan untuk mendukung bisnis *new wave* dan mengintegrasikan jaringan NGN *Core* antara bisnis telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak. *IP Core* dikembangkan dengan mengimplementasikan *platform* tunggal *tera-byte router* dengan arsitektur jaringan yang menggunakan sistem proteksi penuh. *IP Core* yang sudah beroperasi saat ini terdiri dari 22 *node router core, router* 601 PE, 157 10GE 719 *port* GE, 292 STM-1, 143 STM-4, 38 STM-16 dan 1 port STM-64.

Jaringan *Metro Ethernet* kami telah semakin meluas menyusul diselesaikannya pembangunan 147 *node* baru (yang terletak pada *node* sentral) sebagai tambahan dari 897 *node* jaringan Metro yang sudah dibangun pada tahun 2009. Saat ini, total *node Metro Ethernet* sebanyak 936 dan telah siap untuk mendukung kebutuhan *bandwidth* layanan *broadband* kami di seluruh Indonesia. *Metro Ethernet* juga digunakan sebagai penghubung utama dari IP DSLAM, MSAN untuk *broadband* Speedy, *Softswitch*, VPN IP serta GPON baik untuk *mobile backhaul*, solusi bisnis korporasi dan serta layanan *Triple Play* bagi pelanggan tertentu. Sejak tahun 2009, TELKOM telah menggunakan *Metro Ethernet* sebagai *mobile backhaul* pada hampir 1.000 *node* Bs milik Telkomsel, guna mendukung penetrasi *mobile broadband*. Sinergi jaringan ini akan terus dikembangkan untuk menyediakan *backhaul* sebanyak 1.540 *node* Bs pada tahun 2010 dengan total menjadi 2.423 *node* Bs.

Sampai dengan 31 Desember 2010, TELKOM telah berhasil meluncurkan sebanyak 195.840 *port* akses *broadband* tambahan dari IP DSLAM dan 225.536 *port* akses tambahan dari MSAN untuk mendukung layanan TELKOMSpeedy, sehingga total kapasitas menjadi 2.973.444 *port* yang akan memberikan dukungan penuh atas pesatnya pertumbuhan dari penetrasi *fixed broadband* TELKOMSpeedy.

Sampai dengan 31 Desember 2010, kami telah menambah kapasitas *gateway* internet sehingga mencapai 81.883 Gbps. Hal ini dilakukan untuk memastikan kecukupan kapasitas *gateway* internet agar mampu mengantisipasi pertumbuhan trafik *broadband* yang tinggi baik *fixed broadband* maupun *mobile broadband*.

LAYANAN KEPADA PELANGGAN

TELKOM memberikan kesempatan kepada para pelanggan untuk mengakses berbagai produk dan layanannya secara nyaman melalui beberapa cara, yaitu:

1. **Plasa TELKOM.** Beragam layanan yang bersifat *walk-in customer service* tersedia di Plasa TELKOM, mulai dari layanan mengenai informasi produk, penanganan keluhan, aktivasi layanan, penagihan kepada pelanggan, pembayaran, penangguhan akun, fitur layanan dan promosi pemasaran. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki 723 *customer service point*, termasuk 18 Plasa TELKOM yang dimanfaatkan juga oleh gerai GraPARI Telkomsel. Saat ini Telkomsel memiliki 4 GraPARI yang digunakan bersama dengan Plasa TELKOM. Sejak bulan Juni 2006, kami terus melengkapi ragam layanan yang tersedia pada tiap-tiap gerai dengan melayani pembayaran elektronik melalui *Electronic Data Capture* yang digunakan di kurang lebih 150 terminal.

   Untuk melayani pelanggan *enterprise* dan sebagai tempat demonstrasi produk, kami menyediakan lima lokasi TELKOM *Solution House* ("TSH"), yaitu tiga TSH di Jakarta, satu TSH di Bali dan satu TSH di Surabaya. Sedangkan untuk melayani pelanggan SME, Kami melayani pelanggan SME melalui SMS Center. Sampai dengan 31 Desember 2010 telah berdiri lima SME Center yang berada di Jakarta, Semarang, Surabaya dan Makassar.

2. **Call Centers.** Untuk merespon pertanyaan dan keluhan pelanggan, kami menyediakan *call center* yang beroperasi di Medan, Jakarta dan Surabaya. Pelanggan yang memutar nomor "147" dari pesawat teleponnya dapat mengakses ragam layanan yang tersedia, atau dapat berbicara dengan *call center officer* kami yang telah terlatih dalam menangani keluhan dan memberikan informasi terkini tentang Perusahaan. Khusus untuk pelanggan *enterprise*, kami juga menyediakan nomor bebas pulsa "08001TELKOM" ("08001835566") sedangkan bagi pelanggan SME, kami menyediakan *call center* "500250".

3. **Internet**. Layanan yang bersifat *web-in* tersedia di *website* kami yang beralamatkan di www.telkom.co.id.

4. **Layanan *Enterprise* dan *Wholesale* dan Tim *Account Manager* ("AM").**
   a. Pengelolaan pelanggan *enterprise* yang berkontribusi lebih dari Rp100 juta pada pendapatan bulanan kami. dilaksanakan oleh *account manager* yang berada di Divisi *Enterprise*. Kami membagi pengelolaan pelanggan *enterprise* berdasarkan bidang usahanya menjadi 6 segmen,

yaitu : (i) Keuangan dan Perbankan, (ii) Pemerintah, TNI dan Polisi, (iii) Manufaktur, (iv) Pertambangan dan Konstruksi, (v) Kawasan Industri dan Perdagangan (vi) Perdagangan dan Pelayanan. Selain itu, pengelompokan pengelolaan pelanggan juga dilakukan berdasarkan kontribusi pendapatannya, yakni: *cluster-1* untuk pelanggan dengan pendapatan di atas Rp500 juta dan *cluster-2* untuk pelanggan dengan pendapatan di atas Rp100 juta sampai dengan Rp500 juta.

b. TELKOM juga mengelola pelanggan UKM yang berkontribusi kurang dari Rp100 juta pada pendapatan bulanan TELKOM. Pengelolaan pelanggan SME ini dilaksanakan oleh AM dan *tele account management* yang berada di Divisi *Business Service*. Kami membagi pengelolaan pelanggan SME berdasarkan bidang usahanya menjadi 3 segmen, yaitu : (i) *Public & General Service*, (ii) *Plantation & Manufacturing Service* dan (iii) *Trading and Business Service*. Selain itu, pengelompokan pengelolaan pelanggan juga dilakukan berdasarkan kontribusi pendapatannya, yakni: *cluster-3* untuk pelanggan dengan pendapatan di atas Rp50 juta sampai dengan Rp100 juta dan cluster-4 untuk pelanggan dengan pendapatan di bawah Rp50 juta.

c. TELKOM melalui Divisi *Carrier Intercarrier Service* ("CIS") melayani kebutuhan pelanggan dari segmen *Wholesale*, yaitu operator telekomunikasi berlisensi lainnya atau dikenal dengan *Other Licensed Operator* ("OLO"). Layanan yang ditawarkan meliputi layanan interkoneksi domestik dan internasional, satelit, penyewaan jaringan, penggunaan bersama akan infrastruktur dan fasilitas, layanan data serta layanan akses jaringan.

5. Program Jaminan Tingkat Layanan. Program ini ditujukan bagi layanan sambungan telepon tidak bergerak, Flexi maupun Speedy. Program ini memberikan jaminan tingkat layanan pada tingkat minimum tertentu terkait dengan, antara lain, pemasangan sambungan baru, pemulihan sambungan yang terputus, dan keluhan atas tagihan, serta memberikan kompensasi non-tunai, seperti langganan gratis untuk jangka waktu tertentu, yang diberikan kepada pelanggan apabila tingkat layanan minimum tersebut tidak terpenuhi. Khusus untuk segmen *Enterprise*, SME dan OLO, jaminan tingkat layanan diberikan sesuai dengan kesepakatan dengan pelanggan.

Secara umum layanan bagi pelanggan telepon seluler yang dikelola oleh Telkomsel tersedia melalui:

- GraPARI. Pusat kepada pelanggan GraPARI Telkomsel menyediakan akses yang nyaman dan lengkap terkait dengan informasi produk dan layanan, permintaan dan keluhan pelanggan serta umumnya terfokus pada aktivasi layanan, tagihan, pembayaran, penangguhan akun, fitur layanan, jangkauan jaringan, SLI, informasi *roaming*, dan promosi pemasaran. Hingga tanggal 31 Desember 2010, Telkomsel mengelola 82 Pusat GraPARI;
- Gerai HALO merupakan gerai layanan Telkomsel yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Per 31 Desember 2010, Telkomsel memiliki 333 outlet layanan Gerai HALO;
- Caroline atau *Customer Care on-Line*, merupakan layanan telepon bebas-pulsa 24 jam yang memberikan kesempatan bagi pelanggan Telkomsel untuk berbicara langsung dengan operator yang terlatih untuk menangani permintaan dan keluhan pelanggan dan memberikan informasi terkini terkait tagihan, pembayaran, promosi, dan fitur layanan;
- Anita (Aneka Informasi dan Tagihan) adalah layanan SMS yang hanya dapat diakses oleh pelanggan *kartuHALO* Telkomsel untuk mendapatkan informasi mengenai tagihan dan informasi mengenai penggunaan melalui SMS.

Dalam rangka mengukur optimalisasi layanan kepada pelanggan, TELKOM bekerja sama dengan perusahaan survei independen melakukan riset untuk mengetahui Indeks Kepuasan Pelanggan atau *Customer Satisfaction Index* ("CSI") dan Indeks Loyalitas Pelanggan atau *Customer Loyalty Index* ("CLI"). Dengan menggunakan metode *Top Two Boxes*, pada tahun 2010, indeks CSI TELKOM untuk segmen pelanggan korporasi adalah 86,92% sedangkan indeks CLI adalah 82,98%.

PENJUALAN, PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Distribusi layanan dan produk utama, termasuk layanan telepon nirkabel tidak bergerak kecuali layanan telepon seluler, kami lakukan melalui beberapa saluran distribusi utama, seperti:

- **Plasa TELKOM.** Sebagai *walk-in customer service points*, Plasa TELKOM menyediakan akses ke produk dan layanan bagi pelanggan kami;
- **TELKOM Solution House ("TSH").** TSH merupakan tempat yang dipersembahkan bagi pelanggan *enterprise* untuk mengenal ragam solusi infocomm, layanan dan produk, serta teknologi terkini. TSH dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti *Live Demo for Free* (seperti Speedy, *Hotspot*, PDN, IP-

Phone), *Live Demo for Commercial usage* (seperti *Video Conference*), Konsultasi *Enterprise Business Solution* untuk kustomisasi solusi infocomm korporasi, dan demo simulasi (seperti *e-Payment* & *VPN over*, GSM dan Flexi);

- **SME *Centers*.** SME *Centers* memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai *communication center* dengan fasilitas perkantoran yang modern, *community center* sebagai tempat pertemuan pelanggan untuk berinteraksi, dan sebagai *commerce center* dengan lebih menonjolkan layanan solusi *e-commerce*;
- ***Digital Lounge Creative Center ("Di-Lo")*** merupakan *lounge* yang menyediakan akses digital terpadu untuk teknologi, *gadget* dan *entertainment*. Di-Lo merupakan tempat yang menggabungkan konsep *game center*, *lounge*, *creativity center*, dan *gadget store* sehingga seperti *one stop digital center*. Di-Lo menyediakan semacam *digital class* bagi pengunjung, untuk mempelajari pembuatan gambar animasi, atau mengetahui lebih dekat serba-serbi pembuatan gambar dengan menggunakan komputer, Java, iPhone, iPad, BlackBerry;
- **Tim AM.** Merupakan ujung tombak Perusahaan dalam pengelolaan pelanggan SME, *enterprise* dan OLO secara proaktif dan bersifat individual. Kami juga memiliki *Tele Account Managers* yang merupakan ujung tombak kami dalam pengelolaan pelanggan SME dengan cara *non-physical contact* yaitu dengan menggunakan media telekomunikasi seperti internet */website* dan melalui *outbound call;*
- **Warung TELKOM.** Warung TELKOM merupakan *outlet* layanan pelanggan yang dioperasikan TELKOM di seluruh Indonesia bersama dengan pelaku bisnis skala kecil. Melalui Warung TELKOM, pelanggan dapat mengakses layanan telekomunikasi dasar, termasuk telepon lokal, SLJJ dan internasional, mengirim *faksimile*, mengakses internet, dan membeli kartu telepon paket perdana dan *voucher* Flexi. Perusahaan secara umum memberikan potongan harga kepada wartel tersebut sebesar 30% dibandingkan dengan tarif telepon pelanggan. Wartel beroperasi secara non-eksklusif sehingga juga dapat menawarkan produk dan layanan operator telekomunikasi lainnya;
- ***Dealer* resmi dan gerai *retail*.** TELKOM juga mendistribusikan ragam produk seperti penjualan kartu telepon dan langganan TELKOMFlexi, paket perdana dan *voucher* melalui *dealer* tersebut membayar untuk seluruh produk yang mereka terima dengan potongan harga, namun beroperasi secara non-eksklusif sehingga juga dapat menawarkan produk dan layanan operator telekomunikasi lainnya;
- ***Website*.** Melalui situs *online* korporat kami www.telkom.co.id dan www.plasa.com yang dikelola secara komersial, pelanggan dapat mengakses informasi mengenai produk dan jasa utama dari TELKOM dan produk multimedia;
- **Telepon Umum.** Pelanggan dapat melakukan panggilan lokal melalui telepon umum;
- Khusus untuk layanan Speedy, kami menyediakan *outlet* penjualan melalui *inbound* 147, *telemarketing / outbound call, dealer,* maupun *partnership store*.

Program pemasaran TELKOM mencakup pemasangan iklan cetak maupun televisi, layanan kepada pelanggan dan personil distribusi, infrastruktur dan kampanye promosi khusus untuk memperkuat merek dagang, meningkatkan profil kepada masyarakat umum mengenai produk dan layanan TELKOM. Kami terus mengembangkan program komunikasi pemasaran untuk mempromosikan seluruh bisnis utamanya dengan fokus untuk mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

Untuk layanan seluler melalui jalur distribusi utama Telkomsel, berikut ini:

(i) Pusat GraPARI;
(ii) *Outlet* layanan Gerai HALO;
(iii) Jaringan *dealer* resmi yang terutama menjual kartu SIM prabayar dan *voucher*;
(iv) Gerai bersama dengan Plasa TELKOM dan PT Pos Indonesia; dan
(v) Gerai lainnya seperti bank dan toko foto.

Pemasaran *kartuHALO* pada segmen tertentu, terpusat pada pengguna akhir korporasi dan para profesional yang cenderung mempunyai frekuensi penggunaan yang lebih tinggi. Telkomsel dalam hal ini membentuk tim akun korporasi khusus guna menangani pemasaran produk dan layanan bagi pelanggan korporasi berskala besar sekaligus mengelola hubungan yang berkelanjutan dengan para pelanggan. Produk dan layanan prabayar ditargetkan pada basis pelanggan yang jauh lebih luas.

Telkomsel juga memanfaatkan jalur iklan pada berbagai media cetak dan elektronik untuk keperluan *branding* dan promosi strategis di samping menerapkan metode pemasaran seperti sisipan tagihan dan tayangan *point-of-sale* untuk menargetkan program, *event* dan promosi pada segmen pasar tertentu.

TAGIHAN, PEMBAYARAN DAN PENAGIHAN

Kami menerapkan sistem tagihan secara terpusat, terstandarisasi, periodik dan menerima pembayaran melalui *teller*, Anjungan Tunai Mandiri ("ATM"), *phone banking*, *internet banking*, *mobile banking*, anjak piutang dan *auto debet.*

Pengelolaan Piutang Pelanggan

TELKOM menerima deposit dari pelanggan yang dikelola oleh divisi *Payment and Collection* TELKOM dan dikelompokkan sesuai konsep pengelolaan layanan pelanggan dan segmen produknya. Pembayaran pelanggan atas jasa telekomunikasi yang disediakan TELKOM dikelola dengan menggunakan aplikasi *Telkom Revenue Management System* ("TREMS") yang memiliki menu *Security Deposit* ("SD"). TELKOM akan mengenakan biaya tertentu atas deposit kepada pelanggan yang akan berhenti berlangganan yang jumlahnya dihitung berdasarkan pemakaian yang belum ditagih *(warm usage)* pada bulan berjalan ditambah dengan abonemen, atau sebesar tagihan jika layanannya terhitung *flat* dan tidak berdasarkan jumlah pemakaian. Deposit tersebut kemudian dikliringkan saat tagihan bulan berikutnya dikeluarkan. TELKOM akan mengembalikan kelebihan atau menagihkan kekurangan atas deposit yang dibayarkan oleh pelanggan. Kebijakan ini berlaku bagi seluruh produk dan jasa yang dikeluarkan TELKOM.

Masing-masing unit bisnis di Direktorat *Consumer* maupun Direktorat *Enterprise* dan *Wholesale* memiliki aturan tersendiri dalam memberikan sanksi terhadap pelanggan yang tidak memenuhi kewajibannya kepada TELKOM sesuai kontrak perjanjian antara pelanggan dan TELKOM. Sanksi yang dikenakan dalam kasus keterlambatan pembayaran berupa pengenaan denda, dan penangguhan jasa yang besarannya sesuai dengan aturan atau kontrak yang ditetapkan.

Jenis metode pembayaran yang dapat dipilih pelanggan jasa telekomunikasi TELKOM di antaranya adalah secara tunai dengan datang langsung ke loket-loket pembayaran jasa TELKOM terdekat, melalui *auto debit*, kartu kredit, transfer ke rekening TELKOM (khusus pelanggan korporasi/OLO), *automatic transfer machine* ("ATM"), *mobile banking, internet banking* atau *source of fund* (Flexicash, Mcash, atau Tcash). Bagi pelanggan yang mengalami keterlambatan pembayaran, jumlah tagihan jasa telekomunikasi yang harus dibayarkan pelanggan sudah harus termasuk dengan dendanya. TELKOM mengirimkan surat tagihan elektronik kepada pelanggan melalui *e-mail* dan media cetak atau tagihan/*invoice* yang tercetak dan dikirim melalui kurir khusus (terutama pelanggan korporasi/OLO).

Sedangkan Telkomsel menyampaikan surat tagihan bagi pelanggan layanan pascabayar *KartuHALO* setiap bulan dan sesudah pemakaian berdasarkan: (i) jumlah menit penggunaan untuk layanan seluler; (ii) layanan nilai-tambah, yang dapat dikenakan biaya selama jangka waktu penggunaan yang bersangkutan, dan (iii) biaya langganan untuk layanan dasar dan layanan lain.

Mekanisme pembayaran tagihan untuk pelanggan pascabayar *KartuHALO* di antaranya, pembayaran tunai, cek, kartu kredit, setoran langsung melalui transfer telepon atau debet otomatis melalui bank maupun perusahaan kartu kredit yang bekerja sama dengan Telkomsel. Pembayaran juga dapat dilakukan di pusat GraPARI Telkomsel, ATM yang telah ditunjuk atau melalui *over-the-counter facility* (sebagian besar di kantor pos dan bank yang mempunyai perjanjian dengan Telkomsel).

Telkomsel mengirimkan surat tagihan kepada pelanggan non-korporasi pada siklus penagihan setiap bulan. Apabila pembayaran tidak diterima hingga tanggal jatuh tempo dari, Telkomsel akan menangguhkan seluruh panggilan keluar. Apabila pembayaran tidak diterima dalam waktu dua bulan sejak tanggal jatuh tempo pembayaran, nomor pelanggan tidak dapat melakukan panggilan atau pun menerima panggilan. Selanjutnya Telkomsel akan terus mengupayakan pembayaran dari pelanggan dan dapat meminta bantuan lembaga penagih hutang. Dengan ditutupnya nomor pelanggan, pelanggan yang masih ingin memperoleh layanan Telkomsel harus menyelesaikan seluruh tunggakan dan mengajukan permohonan layanan seluler baru. Telkomsel tidak membebankan biaya atau bunga atas keterlambatan.

TARIF LAYANAN DAN BIAYA INTERKONEKSI

Pemerintah membagi jenis tarif menjadi dua kategori yaitu tarif untuk penyediaan jasa telekomunikasi dan tarif jaringan telekomunikasi. Operator telekomunikasi dalam hal ini dapat menetapkan besaran tarif dan bersaing secara sehat dengan operator telekomunikasi lainnya, sesuai dengan peraturan MenKominfo berdasarkan formula tarif untuk layanan telekomunikasi yang berlaku di Indonesia. Sementara itu, penetapan tarif layanan dilakukan oleh unit bisnis TELKOM dengan berdasarkan panduan tertentu yang ditetapkan oleh Direksi TELKOM.

a. Tarif Sambungan Telepon Kabel Tidak Bergerak

Daftar tarif adalah sebagai berikut :

Biaya pemasangan dan biaya bulanan

Biaya akses	Bisnis (Rp)	Residensial (Rp)	Sosial (Rp)
Pasang baru	175.000 - 450.000	75.000 - 295.000	50.000 - 205.000
Abonemen	38.400 - 57.600	20.600 - 32.600	12.500 - 18.500

Biaya penggunaan sambungan lokal

	Harga per pulsa (Rp)	Durasi pulsa
Sampai 20 km	250	3 menit (di luar jam sibuk) dan 2 menit (jam sibuk)
Lebih dari 20 km	250	2 menit (di luar jam sibuk) dan 1,5 menit (jam sibuk)

Biaya penggunaan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ)

	Harga per menit (Rp)	Pembulatan durasi blok waktu
0-20 km	83 - 122	1 menit
20-30 km	122 - 163	1 menit
30-200 km	320 - 1.100	6 detik
200-500 km	320 - 1.770	6 detik
Lebih dari 500 km	320 - 2.100	6 detik

b. Tarif Sambungan Telepon Nirkabel Tidak Bergerak

Tarif yang dibebankan kepada pelanggan sambungan telepon nirkabel tidak bergerak dilaporkan sebagai pendapatan telepon tidak bergerak. TELKOM menawarkan layanan telepon nirkabel tidak bergerak prabayar dan pascabayar.

- Pascabayar (TELKOMFlexi Classy).
  Pelanggan pascabayar membayar biaya aktivasi satu kali sebesar Rp7.500 dan biaya bulanan sebesar Rp30.000. Biaya penggunaan untuk pelanggan pascabayar (belum termasuk PPN 10%) adalah sebagai berikut:

	Harga per pulsa (Rp)	Durasi pulsa
Flexi ke Flexi		
Lokal	49	1 menit
SLJJ	300	30 detik
Flexi ke PSTN/ OLO Kabel tidak bergerak		
Lokal	150	1 menit
SLJJ	600	30 detik
Flexi ke Seluler		
Lokal	550	1 menit
SLJJ	625	30 detik
Flexi ke *Mobile* Satelit (Byru)	3,850	30 detik

Pelanggan pascabayar dikenakan biaya Rp75 per SMS untuk Flexi ke Flexi (*on-net*) dan PSTN TELKOM, Rp136 dari Flexi ke operator lainnya dan Rp450 dari Flexi ke luar negeri (internasional).

Untuk akses internet melalui PDN atau WAP (menggunakan #777), pelanggan pascabayar dikenakan Rp200 per menit atau Rp3 per Kbps. Pelanggan pascabayar yang menggunakan akses internet melalui *dial-up* nirkabel (layanan TELKOMNet Instan menggunakan 0809 89999) dikenakan biaya sesuai kebijakan tarif TELKOMNet Instan yang berlaku per 30 detik.

Untuk tarif pemakaian layanan data *Flexinet Unlimited* TELKOMFlexi Classy terdapat 3 paket layanan, yaitu Paket Harian bertarif Rp2.250/hari dengan masa berlaku 24 jam, Paket Mingguan bertarif Rp13.500/minggu dengan masa berlaku 7 x 24 jam, dan Paket Bulanan bertarif Rp45.000/bulan dengan masa berlaku 30 x 24 jam (tarif belum termasuk PPN 10%).

- Prabayar (TELKOMFlexi Trendy).
  Biaya penggunaan untuk pelanggan prabayar, termasuk PPN sebesar 10%, adalah sebagai berikut:

	Harga per pulsa (Rp)	Durasi pulsa
Flexi ke Flexi		
Lokal	53,9	1 menit
SLJJ	375	30 detik
Flexi ke PSTN/ OLO Kabel tidak bergerak		
Lokal	250	1 menit
SLJJ	750	30 detik
Flexi ke Seluler		
Lokal	780	1 menit
SLJJ	800	30 detik
Flexi ke *Mobile* Satelit (Byru)	4.235	30 detik

Untuk SMS, pelanggan prabayar dikenakan Rp100 per pesan dari Flexi ke Flexi (*on-net*) dan PSTN TELKOM Rp165 per pesan ke operator lainnya dan Rp500 per pesan dari Flexi ke luar negeri (internasional).

Untuk akses internet melalui PDN, pelanggan prabayar dikenakan Rp220 per menit atau Rp5 per Kbps. Pelanggan prabayar yang menggunakan akses internet TELKOM melalui *dial-up* nirkabel dan WAP akan dikenakan biaya masing-masing Rp300 per menit dan Rp5 per Kbps.

Untuk tarif pemakaian layanan data FlexiNet Unlimited TELKOMFlexi Trendy terdapat tiga paket layanan, yaitu Paket Harian bertarif Rp2.500/hari dengan masa berlaku 24 jam, Paket Mingguan bertarif Rp15.000/minggu dengan masa berlaku 7 x 24 jam, dan Paket Bulanan bertarif Rp50.000/bulan dengan masa berlaku 30 x 24 jam (tarif sudah termasuk PPN 10%).

c. Tarif SLI

Tarif untuk panggilan SLI ditetapkan oleh penyedia layanan dengan ketentuan batas maksimum tertentu yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Tarif terkini SLI TELKOM adalah sebagai berikut:

	Wilayah	Tarif per menit (Rp)		Pembulatan durasi blok waktu
		PSTN/CLASSY	TRENDY	
Group I	Asia Tenggara, Pasifik Selatan	4.550	5.550	6 detik
Group II	Amerika Utara, Amerika Selatan, Afrika, Asia Timur, Asia Barat dan Asia Selatan	5.550	6.550	6 detik
Group III	Eropa	7.570	8.700	6 detik
Group IV	Timur Tengah	8.080	9.290	6 detik
Group V	Tujuan khusus	20.200	23.300	6 detik

d. Tarif Dasar Seluler

1. Tarif Pascabayar (*kartuHALO*)

Untuk informasi tarif pascabayar telepon seluler, lihat Catatan 46 Laporan Keuangan Konsolidasian.
Biaya pemakaian yang dibebankan kepada pelanggan adalah sebagai berikut:

	Harga per detik (Rp)	Pembulatan durasi blok waktu
***On-net Mobile*:**		
Lokal	217	20 detik
SLJJ	213	15 detik
Off-net Mobile:		
Lokal	250	20 detik
SLJJ	300	15 detik
Off-net PSTN		
Lokal	217	20 detik
SLJJ	300	15 detik
SMS (harga per SMS):		
On-net	125	
Off-net	150	
Internasional	500	

2. Tarif Prabayar

Telkomsel membebankan biaya pemakaian kepada pelanggan prabayar (*simPATI* dan KartuAs) adalah sebagai berikut:

	Harga Per Detik (Rp)		Pembulatan Durasi Blok Waktu	
	simPATI	**Kartu As**	***simPATI***	**Kartu As**
On-net Mobile:				
Lokal	750	13	per 30 detik	per detik
SLJJ	750	13	per 30 detik	per detik
Off-net Mobile:				
Lokal	800	13	per 30 detik	per detik
SLJJ	1.000	13	per 30 detik	per detik
Off-net PSTN:				
Lokal	450	13	per 30 detik	per detik
SLJJ	900	13	per 30 detik	per detik
SMS (harga per SMS):				
On-net	100	99		
On-net (*simPATI* dan *kartuHALO*)	-	99		
Off-net	150	99		
Internasional	600	1.000		

e. Tarif Sewa Sirkit

Pemerintah mengendalikan bentuk, jenis, struktur harga dan formula tarif untuk sewa jaringan melalui penerbitan berbagai keputusan.

Tabel berikut berisikan tarif sewa sirkit yang berlaku efektif sejak tanggal 21 Januari 2010 sampai dengan sekarang:

	Tarif (Rp)
Aktivasi	
Akses pelanggan	2.400.000 - 30.000.000 (1)
Biaya langganan bulanan:	
Point to Point	
Lokal	
(sampai dengan 25 km)	1.500.000 – 37.200.000 (2)
Inter-lokal	
(lebih dari 25 km)	4.800.000 – 482.500.000 (2)
End to End	
Lokal	
(sampai dengan 25 km)	3.800.000 – 74.400.000 (2)
Inter-lokal	
(lebih dari 25 km)	7.100.000 – 519.700.000 (2)

(1) Tarif berdasarkan kecepatan
(2) Tarif berdasarkan kecepatan dan wilayah

f. Tarif VoIP

Para operator VoIP dibebaskan untuk menentukan tarif untuk layanan VoIP. Kami baru saja meluncurkan layanan VoIP yang terdiri dari TELKOM Global-01017 dan TELKOMSave dengan alternatif tarif yang lebih rendah.

g. Tarif Satelit

Tarif maksimum tahunan per transponder adalah US$1,20 juta, meskipun dalam beberapa hal kami dapat menawarkan tarif dengan potongan harga untuk komitmen jangka panjang atau untuk pelanggan setia.

H. Tarif Akses *Broadband*

Tabel di bawah ini berisikan tarif tetap layanan akses *broadband*:

Layanan Pascabayar Speedy	Biaya aktivasi (Rp)	Biaya bulanan (Rp)	Kuota pemakaian per bulan	Biaya kelebihan pemakaian (Rp)
Volume Based I *				
Limited Home	75.000	200.000	1,0Gb	175/MB
Limited Professional	75.000	400.000	3,0Gb	175/MB
Unlimited Office	75.000	750.000	*Unlimited*	-
Unlimited Warnet	75.000	1.750.000	*Unlimited*	-

(*) berlaku bagi pelanggan lama sebelum migrasi ke paket speedy *multi speed*, tidak untuk pelanggan baru.

Layanan Pascabayar Speedy	Biaya aktivasi (Rp)	Biaya bulanan (Rp)	Kecepatan *link*
Volume Based II : **			
Semi Unlimited 1	75.000	195.000	sampai dengan 384 Kbps
Semi Unlimited 2	75.000	295.000	sampai dengan 512 Kbps
Unlimited 1	75.000	645.000	sampai dengan 1 Mbps
Unlimited 2	75.000	995.000	sampai dengan 2 Mbps
Unlimited 3	75.000	1.695.000	sampai dengan 3 Mbps

(**) berlaku bagi pelanggan paket Speedy baru dan pelanggan lama

Layanan Pascabayar Speedy	Biaya aktivasi (Rp)	Biaya bulanan (Rp)	Kuota pemakaian per bulan	Kecepatan link	Biaya kelebihan pemakaian
Time Based					
Limited 15 Jam/ bulan	75.000	75.000	15 jam	sampai dengan 1 Mbps	75/menit
Limited 50 Jam/ bulan	75.000	145.000	50 jam	sampai dengan 1 Mbps	25/menit

Tarif untuk pelanggan layanan prabayar Speedy adalah Rp 75/menit.

Untuk *red zone area* (daerah yang memiliki tingkat kompetisi yang tinggi) terdapat penurunan tarif secara selektif mengikuti harga pasar.

i. Tarif Wartel

Wartel adalah telepon umum yang dioperasikan oleh pihak ketiga. Tarif untuk wartel dapat ditentukan dengan bebas oleh penyedia layanan. TELKOM mendapatkan hingga 70% dari tarif dasar yang dikenakan oleh wartel kepada pelanggannya untuk panggilan domestik dan mendapatkan hingga 92% dari tarif dasar yang dikenakan wartel untuk panggilan internasional.

Penetapan tarif layanan dilakukan oleh unit bisnis TELKOM dengan berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh Direksi TELKOM.

j. Tarif Layanan Lainnya

Tarif untuk penyewaan satelit serta layanan telepon dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan mempertimbangkan tarif dan harga pasar. Pemerintah hanya menentukan formula tarif untuk layanan telepon dasar, sementara tidak ada penetapan untuk tarif layanan lain.

k. Tarif Interkoneksi

Menkominfo menetapkan tarif interkoneksi dan akses, termasuk jumlah biaya interkoneksi yang diterima oleh masing-masing operator terkait dengan panggilan yang lintas jaringan. Operator mengenakan biaya untuk panggilan berdasarkan biaya untuk menyambungkan panggilan tersebut. Untuk rincian mengenai tarif ini, lihat catatan 46c Laporan Keuangan Konsolidasian.

Tarif interkoneksi untuk sambungan telepon tidak bergerak terdiri dari:

1. Tarif layanan terminasi lokal dari sambungan tidak bergerak lokal sebesar Rp73/menit.
2. Tarif layanan terminasi lokal dari sambungan tidak bergerak domestik (panggilan lokal) sebesar Rp73/menit.
3. Tarif layanan terminasi lokal dari sambungan tidak bergerak domestik (panggilan jarak jauh) sebesar Rp203/menit.
4. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp203/menit.
5. Tarif layanan terminasi lokal dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp204/menit.
6. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari sambungan tidak bergerak lokal sebesar Rp560/menit.
7. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp626/menit.
8. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak satelit sebesar Rp613/menit.
9. Tarif layanan terminasi domestik dari jaringan internasional sebesar Rp612/menit.
10. Tarif layanan originasi internasional dari sambungan tidak bergerak domestik ke penyelenggara jaringan tetap internasional sebesar Rp612/menit.
11. Tarif layanan originasi lokal dari untuk panggilan jarak jauh dari sambungan tidak bergerak domestik ke penyelenggara jasa SLJJ sebesar Rp203/menit.
12. Tarif layanan transit lokal sebesar Rp69/menit.
13. Tarif layanan transit jarak jauh sebesar Rp295/menit.
14. Tarif layanan transit internasional sebesar Rp316/menit.

Tarif interkoneksi untuk sambungan telepon seluler adalah sebagai berikut:

1. Tarif layanan terminasi dan originasi lokal sebesar Rp261/menit.
2. Tarif layanan terminasi dan originasi jarak jauh sebesar Rp380/menit.
3. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan bergerak seluler sebesar Rp493/menit.
4. Tarif layanan terminasi jarak jauh dari jaringan satelit sebesar Rp501/menit.
5. Tarif layanan terminasi dan originasi internasional sebesar Rp498/menit.

ASURANSI

TELKOM memberikan perlindungan asuransi atas aset tetap yang dimilikinya dan bernilai signifikan. Aset tetap yang diasuransikan tidak termasuk tanah, sedangkan untuk seluruh aset yang meliputi peralatan elektronik, mesin dan gedung diasuransikan dari risiko akibat gempa bumi, tsunami, kebakaran, pencurian, petir, bencana alam dan risiko lainnya. Aset kami dilindungi oleh *Property All Risk Insurance Policy* dengan skema *"sum insured basis"* dan *"first loss basis"*. Kebijakan ini juga mencakup aktivitas bisnis yang berlangsung sementara. Selain itu kami juga memberikan perlindungan asuransi untuk satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 secara terpisah. Manajemen kami meyakini bahwa cakupan asuransi kami konsisten dengan praktek bisnis di Indonesia.

MEREK DAGANG, HAK CIPTA DAN PATEN

TELKOM telah mendaftarkan sejumlah hak kekayaan intelektual yang terdiri dari merek dagang, hak cipta dan paten di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual ("Dirjen HAKI") Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Hak kekayaan intelektual TELKOM meliputi: (i) merek dagang untuk nama Perseroan, logo dan layanan tertentu; (ii) hak cipta program-program komputer dan hasil riset tertentu; dan (iii) paten untuk inovasi produk dan layanan. Berikut daftar paten dan hak cipta yang dimiliki oleh TELKOM:

No	No Registrasi Paten	Nama Paten	Status
1	P00200900009	USSD-Interaktif pada sistem CDMA	Terdaftar di Dirjen HAKI
2	P00201000129	Penyisipan teks pada isi SMS dengan menggunakan Prefiks	Terdaftar di Dirjen HAKI
3	P00201000373	Layanan Otomatisasi Rumah (*Home Automation*) melalui Internet	Paten Subjektif
4	P00201000430	Sistim penyampaian informasi melalui SCA pada pemancar radio	Terdaftar di Dirjen HAKI

No	No Pendaftaran Hak Cipta	Nama Hak Cipta	Status
1	C00201002083	Aplikasi *Open Source*, Kemilau Indonesia	Terdaftar di Dirjen HAKI
2	C00201002084	Kartu Masuk Terminal *Online*	Terdaftar di Dirjen HAKI
3	C00201003117	*i-CHAT*	Terdaftar di Dirjen HAKI

ASET TETAP

Kecuali untuk hak kepemilikan yang diberikan kepada individu di Indonesia, hak kepemilikan atas tanah dimiliki negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang No.5/1960, penggunaan tanah diberlakukan melalui hak atas tanah termasuk izin mendirikan bangunan dan Hak Guna. Penunjang hak atas tanah dapat menggunakan tanah dengan sepenuhnya untuk pemindah bukuan, yang harus diperbaharui dan diperpanjang. Umumnya, hak atas tanah dapat diperjualbelikan dan dapat dijaminkan dalam kesepakatan pinjaman tertentu.

Sampai 31 Desember 2010, TELKOM, tidak termasuk Anak Perusahaan, memiliki hak atas tanah untuk 2.959 properti. Kami telah memiliki hak legal untuk mendirikan bangunan pada mayoritas properti yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.40/1996, masa berlaku maksimal dari hak mendirikan bangunan adalah 30 tahun, kemudian dapat diperbaharui untuk jangka waktu 20 tahun. Mayoritas properti TELKOM digunakan untuk menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional Perusahaan, seperti *switch,* stasiun transmisi dan peralatan radio gelombang mikro. Tidak ada satupun properti kami yang dalam hipotek. Perusahaan juga tidak mengkhawatirkan masalah lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi penggunaan properti yang dimiliki Perusahaan.

Tinjauan Industri Telekomunikasi di Indonesia

TINJAUAN UMUM

Industri telekomunikasi di Indonesia telah memasuki momentumnya seiring dengan semakin tingginya kesadaran serta pengetahuan masyarakat terhadap produk dan layanan berbasis teknologi informasi serta manfaatnya terhadap kehidupan.

Populasi Indonesia yang besar serta pertumbuhan ekonominya yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara menawarkan peluang tersendiri bagi kelanjutan pertumbuhan bisnis di industri telekomunikasi dan memperbesar pangsa pasar telekomunikasi itu sendiri. Namun demikian secara geografis, industri telekomunikasi di Tanah Air dihadapkan pada tantangan pengembangan infrastruktur dalam rangka memenuhi kebutuhan atas akses terhadap jasa telekomunikasi yang berkualitas bagi penduduk di daerah terpencil.

Sementara itu, masuknya pemain baru baik dari dalam maupun dari luar negeri, yang dimungkinkan oleh reformasi di sisi regulasi awal tahun 2000, mengukuhkan posisi industri ini sebagai salah satu sektor paling dan strategis untuk investasi jangka panjang. Meskipun di satu sisi, situasi ini meningkatkan persaingan, terutama di bisnis jaringan telepon seluler (baik berbasis *Global System for Mobile Communication* ("GSM") maupun *Code Division Multiple Access* ("CDMA")), pemerintah melalui Menkominfo menjamin adanya pertumbuhan bisnis yang sehat di antara para operator telekomunikasi yang ada sehingga masing-masing dapat berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

Peluang bisnis di industri telekomunikasi Tanah Air semakin terbuka lebar sejalan dengan pertumbuhan bisnis seluler yang terus menciptakan inovasi baru dan memudahkan akses internet secara *mobile* bagi para pelanggannya sehingga meningkatkan prospek bisnis layanan komunikasi data. *Roadmap* maupun tren teknologi di bidang telekomunikasi data ke depannya akan mengarah pada penerapan teknologi HSPA+, WiMax dan *Long Term Evolution* ("LTE"). Arah perkembangan teknologi juga mengonfirmasikan bahwa kebutuhan pelanggan terhadap layanan data terus meningkat, tidak hanya suara (*voice*) namun juga *Short Messaging Service* ("SMS").

Apabila mengacu pada standar internasional, penetrasi akses internet maupun sambungan telepon tidak bergerak di Indonesia terbilang masih rendah. Namun kami meyakini ada beberapa kecenderungan ke arah pertumbuhan yang signifikan pada industri telekomunikasi di Indonesia yang didukung oleh beberapa faktor, yakni di antaranya:

1. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan mendorong peningkatan permintaan akan layanan telekomunikasi, termasuk komunikasi data.
2. Perpindahan ke jaringan telepon nirkabel. Kami meyakini layanan telepon nirkabel akan semakin populer merujuk pada ekspansi cakupan layanan yang disertai peningkatan kualitas jaringan nirkabel, harga telepon seluler yang semakin terjangkau dan pertambahan fitur layanan prabayar yang mempermudah akses data secara bergerak.
3. Pertambahan jumlah operator telekomunikasi. Kami memperkirakan persaingan pasar di sektor telekomunikasi di Indonesia akan semakin terbuka dan ketat ke depannya sebagai akibat dari reformasi peraturan Pemerintah yang menghapuskan sistem monopoli terdahulu.

REGULASI

Tinjauan Umum

Kerangka kebijakan industri telekomunikasi terdiri dari undang-undang tertentu, peraturan pemerintah dan peraturan menteri yang dibuat dan diterbitkan dari waktu ke waktu. Kebijakan yang terkait industri telekomunikasi dan masih berlaku saat ini pertama kali dibuat dan dijabarkan dalam "Cetak Biru Kebijakan Pemerintah Indonesia mengenai Telekomunikasi" yang termaktub dalam Keputusan Menteri Perhubungan No.KM 72 tahun 1999 tertanggal 20 Juli 1999. Kebijakan ini ditujukan untuk:

- Meningkatkan kinerja sektor telekomunikasi di era globalisasi;
- Meliberalisasi sektor ini dengan menciptakan struktur yang kompetitif dengan menghapuskan monopoli;
- Meningkatkan transparansi dan kepastian kerangka peraturan;
- Menciptakan kesempatan bagi operator telekomunikasi nasional untuk melakukan aliansi strategis dengan mitra asing;

- Menciptakan peluang usaha bagi sektor usaha skala kecil dan menengah; dan
- Memfasilitasi penciptaan lapangan kerja baru.

Undang-Undang Telekomunikasi

Kebijakan di sektor telekomunikasi mengacu pada Undang-Undang No.36/1999 ("Undang-Undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif sejak tanggal 8 September 2000. Undang-Undang Telekomunikasi memuat pedoman-pedoman bagi pelaksanaan reformasi industri, termasuk liberalisasi industri, memfasilitasi masuknya pemain baru serta peningkatan transparansi dan kompetisi.

Undang-Undang Telekomunikasi meniadakan konsep "badan penyelenggara" yang sekaligus mengakhiri status kami dan Indosat, sebagai badan penyelenggara yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan layanan telekomunikasi domestik maupun internasional. Dalam rangka memfasilitasi persaingan di industri ini, Undang-Undang Telekomunikasi melarang segala praktik monopoli dan persaingan tidak sehat antar sesama operator telekomunikasi.

Undang-Undang Telekomunikasi diimplementasikan melalui berbagai Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri, termasuk Peraturan Pemerintah No.52/2000 tentang Penyelenggaraan Telekomunikasi, KM 20/2001 tentang Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi yang kemudian diubah menjadi No.1/PER/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 25 Januari 2010, KM 33/2004 tentang Pengawasan Kompetensi yang Sehat dalam Penyelenggaraan Jaringan Tetap dan Penyelenggaraan Jasa Telepon Dasar, Keputusan Menhub No.KM. 4/2001 tertanggal 16 Januari 2001 mengenai Rencana Teknik Dasar Nasional 2000 untuk Pengembangan Telekomunikasi Nasional ("Rencana Teknis Telekomunikasi Nasional"). Keputusan Menhub No.KM.4/2001 telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah Peraturan Menkominfo No.09/PER/M.KOMINFO/06/2010 tertanggal 9 Juni 2010. Dengan Undang-Undang Telekomunikasi, Keputusan Menhub No.KM.4/2001 menetapkan visi dasar untuk pengembangan regulator telekomunikasi Indonesia.

Regulator Telekomunikasi

Pada bulan Februari 2005, kewenangan untuk mengatur industri telekomunikasi yang sebelumnya terletak di tangan Kementerian Komunikasi dialihkan kepada kementerian yang baru terbentuk, yakni Kementerian Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"). Pemerintah melalui Menkominfo memegang peranan sebagai regulator sekaligus pengendali dan pelaku kebijakan yang mengatur industri telekomunikasi di Indonesia. Selain itu, Menkominfo juga mengatur pembagian spektrum frekuensi radio bagi seluruh operator telekomunikasi, yang masing-masing harus mendapatkan lisensi dari Dirjen Postel sebelum dapat menggunakan spektrum frekuensi radio tersebut. Sejak 1 Januari 2011, Dirjen Postel dibubarkan dan kewenangan Dirjen Postel untuk memberikan lisensi dan menerbitkan peraturan untuk industri telekomunikasi telah dialihkan kepada dua Direktorat Jenderal baru, yaitu Direktorat Jendral Sumber Daya dan Sarana Pos dan Informasi dan Direktorat Penyelenggaraan Pos dan Informasi berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.17/PER/M.KOMINFO/10/2010 tanggal 28 Oktober 2010.

Setelah pemberlakuan Undang-Undang Telekomunikasi, Menhub membentuk badan regulasi independen sebagaimana termaktub dalam Keputusan Menhub No.KM 31 tahun 2003 tertanggal 11 Juli 2003 tentang Penetapan Badan Regulasi Independen Telekomunikasi Indonesia, yang berfungsi untuk meregulasi, mengawasi, dan mengendalikan industri telekomunikasi. Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI") terdiri dari para pejabat Dirjen Postel dan Komite Regulasi Telekomunikasi dan diketuai oleh Direktur Jenderal Layanan Pos dan Telekomunikasi. Pembentukan badan regulasi independen ini bertujuan untuk melengkapi peran Kemenkominfo sebagai pihak yang di antaranya akan menerbitkan lisensi, menentukan standar, biaya interkoneksi, persaingan bisnis, dan penyelesaian konflik.

Sebelum tanggal 25 Februari 2009, BRTI juga mengoperasikan Sistem Kliring Trafik Telekomunikasi ("SKTT"), yang memonitor segala hal yang terkait dengan interkoneksi dan menentukan biaya interkoneksi. Melalui SKTT, BRTI memperoleh data mengenai profil trafik interkoneksi di antara para operator untuk memastikan transparansi dalam pengenaan biaya interkoneksi. Merujuk pada Peraturan Menkominfo No.14/PER/M.KOMINFO/02/2009 tertanggal 25 Februari 2009 tentang Kliring Trafik Telekomunikasi, tanggung jawab dalam melaksanakan kliring dan penyelesaian biaya interkoneksi telah dialihkan dari BRTI kepada penyedia jaringan Telekomunikasi, yang diwajibkan untuk melaporkan data trafik interkoneksi kepada BRTI. Peranan BRTI saat ini lebih kepada pengawasan, dari pada penerapan, proses kliring dan penyelesaian interkoneksi.

Klasifikasi dan Lisensi Penyedia Telekomunikasi

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.52/2000, Undang-Undang Telekomunikasi mengklasifikasikan penyedia telekomunikasi ke dalam tiga kategori:

- penyedia jaringan telekomunikasi;
- penyedia layanan telekomunikasi; dan
- penyedia telekomunikasi khusus.

Masing-masing kategori penyelenggara telekomunikasi memerlukan lisensi untuk menyelenggarakan tiap jasa telekomunikasinya. Peraturan Menkominfo No.01/PER/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 25 Januari 2010 tentang Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi ("Permen No.1/2010") dan Keputusan Menkom No.KM21/2001 tanggal 31 Mei 2001 tentang Penyelenggaraan Layanan Telekomunikasi (Kepmen 21/2001)(sebagaimana telah diubah oleh Kepmen No.KM30/2004 tanggal 11 Maret 2004, Permen No.07/P/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 4 April 2008 dan Permen No.31/PER/M.KOMINFO/09/2008 tanggal 9 September 2008) merupakan peraturan dasar pelaksanaan yang mengatur mengenai pemberian lisensi.

Peraturan Menkominfo No.1/2010 dan Keputusan Menkom No.KM21/2001 membedakan layanan telepon dasar dari layanan telepon bernilai tambah dan layanan multimedia yang membutuhkan lisensi berbeda. Penyelenggara jaringan telekomunikasi diizinkan untuk memiliki dan/atau mengoperasikan jaringan telekomunikasi, sementara penyelenggara layanan telekomunikasi diizinkan untuk dapat beroperasi dengan menyewa kapasitas jaringan dari penyelenggara jaringan. Lisensi telekomunikasi khusus yang diberikan secara terpisah dibutuhkan oleh penyelenggara layanan telekomunikasi swasta terkait dengan kepentingan penyiaran dan kepentingan keamanan nasional.

Munculnya Persaingan dalam Industri Telekomunikasi di Indonesia

Pada tahun 1995, TELKOM diberikan hak monopoli untuk melayani telekomunikasi lokal tidak bergerak yang berlaku hingga tanggal 31 Desember 2010, dan layanan SLJJ hingga tanggal 31 Desember 2005. Indosat dan Satelindo (yang kemudian digabungkan dengan Indosat) memperoleh hak duopoli untuk melayani telekomunikasi internasional hingga tahun 2004.

Sebagai konsekuensi dari berlakunya Undang-Undang Telekomunikasi, Pemerintah mengakhiri hak eksklusif kami dan hak duopoli Indosat dan Satelindo. Pemerintah sebaliknya menerapkan kebijakan duopoli dengan memberlakukan persaingan antara TELKOM dan Indosat sebagai penyelenggara layanan dan penyelenggara jaringan telekomunikasi yang lengkap. Pasar bagi penyelenggaraan jasa SLI kemudian diliberalisasi pada bulan Agustus 2003 dengan dihapuskan hak eksklusif Indosat dan Satelindo. Indosat mulai mengoperasikan layanan tidak bergerak pada tahun 2002 dan akses layanan tidak bergerak nirkabel serta SLJJ pada tahun 2003 setelah diperolehnya lisensi layanan SLJJ. Kami kemudian menerima sebuah lisensi layanan SLI dan mulai menawarkan layanan SLI pada tahun 2004 sehingga menciptakan persaingan langsung dengan Indosat.

Layanan SLJJ

Dalam rangka liberalisasi layanan SLJJ, Pemerintah mengubah Rencana Teknis Telekomunikasi Nasional berdasarkan Peraturan Menkominfo No.6/P/M.KOMINFO/5/2005 tanggal 17 Mei 2005 ("Peraturan Kominfo No.6/2005) yang memberikan kepada setiap penyelenggara layanan SLJJ suatu kode akses tiga angka yang memperbolehkan pelanggan memilih penyedia layanan SLJJ alternatif dengan cara memutar kode akses tiga angka. Keputusan Menkominfo No.6/2005 tidak mewajibkan dilakukan penerapan secara langsung atas sistem kode akses tiga angka untuk panggilan SLJJ, melainkan menentukan bahwa sebagai penyedia layanan SLJJ pertama, kami harus secara bertahap membuka jaringan kami untuk kode akses tiga angka di seluruh wilayah berkode di Indonesia, paling lambat pada 1 April 2010, yang mana hal tersebut tidak berlaku lagi. Kami diberikan kode akses SLJJ "017" sedangkan Indosat diberikan kode akses SLJJ "011". Pada tanggal 3 Desember 2007, Kementerian Komunikasi dan Informatika mengubah Rencana Telekomunikasi Nasional dengan mengeluarkan peraturan No.43/P/M.KOMINFO/12/2007, yang menunda penerapan kode akses tiga angka untuk panggilan SLJJ hingga tanggal 27 September 2011.

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No.43 /2007, kami diminta untuk membuka jaringan untuk menerapkan kode akses tiga angka untuk panggilan SLJJ "01X" pada 3 April 2008 di Balikpapan, dan kami mampu menerapkan layanan ini sesuai dengan kerangka waktu yang ditetapkan. Sejak 3 April 2008, para pelanggan dapat melakukan panggilan SLJJ dari Balikpapan menggunakan kode Indosat "011" sebagai awalan. Sebagaimana telah disebutkan diatas, Keputusan Menkominfo No.43/2007 juga menuntut kami membuka jaringan ke seluruh Indonesia untuk penerapan kode akses tiga angka untuk panggilan SLJJ tidak bergerak kabel atau nirkabel "01X" bagi Indosat dan operator berlisensi lainnya mulai tanggal 27 September 2011. Sebelum tanggal itu, kami wajib membuka jaringan kami untuk akses SLJJ "01X" bagi operator berlisensi lainnya hanya di kota-kota dimana operator lainnya berada dan mencapai batas basis pelanggan tertentu dibanding pelanggan kami yang hingga kini belum terjadi di satu kota pun di Indonesia. Ketika kami

membuka jaringan kami menjadi kode akses tiga digit "01X" di seluruh Indonesia, pelanggan kami dimana pun mereka berada di seluruh Indonesia akan mampu untuk memilih penyedia layanan SLJJ lain (jika tersedia untuk area tersebut) dengan menekan kode akses tiga digit area tujuan dan sebaliknya

Pada tanggal 16 Desember 2008, Menkominfo menerbitkan izin penyelenggaraan SLJJ kepada Bakrie Telecom sehingga meningkatkan jumlah operator SLJJ menjadi tiga.

Tarif yang kami bebankan kepada pelanggan SLJJ sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri No.15/Per/M.KOMINFO/4/2008 tertanggal 30 April 2008 mengenai Tata Cara Penetapan Tarif Telepon Dasar Yang Disalurkan Melalui Jaringan Tetap (Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.15/2008), yang menyatakan bahwa tarif yang akan dibebankan TELKOM untuk layanan ini dibatasi berdasarkan rumusan biaya yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No.15/2008. Ketentuan ini juga menyatakan bahwa struktur tarif terdiri dari biaya sambungan, biaya bulanan, biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan. Kami juga diwajibkan oleh Peraturan Menkominfo No.15/2008 untuk melaporkan perhitungan biaya sesuai ketentuan tersebut kepada BRTI.

Layanan SLI

Kami menerima lisensi penyelenggaraan SLI pada bulan Mei 2004 dan mulai menawarkan kepada para pelanggan kami layanan telepon tidak bergerak untuk SLI pada bulan Juni 2004 dengan menerapkan kode akses "007". Kode akses SLI Indosat adalah "001". Perjanjian interkoneksi yang ditandatangani pada bulan Desember 2005 dengan Indosat memungkinkan pelanggan jaringan Indosat untuk mengakses layanan SLI kami dengan memutar kode "007" dan pelanggan jaringan kami dapat mengakses layanan SLI Indosat dengan memutar kode "001".

Pada bulan September 2007, Menkominfo menerbitkan lisensi SLI kepada Bakrie Telecom, dengan kode akses internasional "009".

Biaya interkoneksi dari penyedia jaringan internasional bagi penyedia jaringan lokal ditentukan oleh dokumen Penawaran Interkoneksi untuk penyedia jaringan lokal layanan tidak bergerak. Tarif yang kami berlakukan bagi pelanggan SLI diatur berdasarkan Permen Kominfo No.15/2008 sebagaimana halnya layanan SLJJ kami.

Layanan Nirkabel Tidak Bergerak

Keputusan Menhub KM.35/2004 tanggal 11 Maret 2004 tentang Penyelengaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel dengan Mobilitas Terbatas mengatur bahwa izin penyelenggaraan layanan akses nirkabel tidak bergerak hanya diberikan kepada operator jaringan layanan tidak bergerak yang memiliki lisensi dari Menhub dan menggunakan jaringan akses frekuensi radio. Keputusan Menhub No.35/2004 juga menegaskan bahwa setiap penyedia akses layanan nirkabel tidak bergerak harus menyediakan layanan telepon dasar. Namun, penyedia akses layanan nirkabel tidak bergerak hanya boleh menyediakan akses nirkabel tidak bergerak untuk nomor-nomor yang tercakup dalam kode area tertentu. Selain itu, layanan akses nirkabel tidak bergerak tidak dapat menerapkan fitur-fitur *roaming*. Dengan fitur migrasi otomatis, pelanggan diperbolehkan melakukan dan menerima panggilan di perangkat telepon nirkabel tidak bergerak mereka dengan menggunakan nomor dan kode area yang berbeda.

Tarif yang kami berlakukan bagi pelanggan layanan nirkabel tidak bergerak diatur berdasarkan Permen Kominfo No.15/2008 sebagaimana halnya layanan tetap SLJJ dan SLI kami.

Seluler

Tarif yang kami bebankan untuk pelanggan seluler TELKOM sesuai dengan Peraturan Menkominfo No.09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008 tentang Tata Cara Penetapan Tarif Pungut Layanan Jasa Telekomunikasi melalui Jaringan Seluler Bergerak (Peraturan Menkominfo No.9/2008) yang menyediakan panduan untuk penetapan tarif seluler berdasarkan biaya elemen jaringan dan aktivitas layanan ritel ditambah marjin biaya. Berdasarkan Peraturan Menkominfo No.9/2008, tarif yang dapat kami bebankan pada pelanggan seluler terstruktur yang terdiri dari tarif layanan dasar, tarif *roaming* dan tarif multimedia. Tiap bagian tarif dibagi menjadi biaya koneksi, biaya bulanan, biaya pemakaian dan biaya fasilitas tambahan.

Interkoneksi

Sejalan dengan adanya larangan dalam Undang-Undang Telekomunikasi mengenai kegiatan yang dapat mengarah pada praktik-praktik monopoli dan persaingan bisnis yang tidak adil, Undang-Undang Telekomunikasi mewajibkan penyedia jaringan untuk mengizinkan pengguna dalam satu jaringan untuk mengakses pengguna atau layanan di jaringan lainnya dengan membayar biaya yang disepakati oleh tiap operator jaringan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.52 tahun 2000 tentang penyelenggaraan Telekomunikasi, pengenaan biaya interkoneksi antara dua operator jaringan atau lebih harus transparan, atas kesepakatan bersama dan adil.

Pada tanggal 8 Februari 2006, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No.8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi ("Peraturan Menkominfo No.8/2006"), yang memandatkan penerapan skema tarif interkoneksi berbasis biaya bagi seluruh operator layanan dan jaringan telekomunikasi sebagai ganti dari skema pembagian pendapatan. Dengan skema baru tersebut, operator jaringan di mana

panggilan berakhir akan menentukan biaya interkoneksi berdasarkan formula berbasis biaya inkremen jangka panjang. Peraturan Menkominfo No.8/2006 mencakup metode penentuan biaya inkremen jangka panjang. Sesuai petunjuk Menkominfo, data TELKOM digunakan sebagai model dalam menentukan biaya jaringan tidak bergerak, sedangkan data Telkomsel digunakan untuk menentukan biaya jaringan seluler.

Sesuai mandat Peraturan Menkominfo No.8/2006, operator harus memasukkan hasil perhitungan formula pemerintah ini dalam proposal Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") kepada BRTI yang berisi pengajuan tarif interkoneksi untuk tahun selanjutnya. Operator wajib menggunakan metode berbasis biaya dalam mempersiapkan proposal DPI, dan BRTI dan Menkominfo wajib menggunakan metode yang sama dalam mengevaluasi DPI dan menyetujui tarif interkoneksi. DPI juga harus memasukkan proposal untuk skenario panggilan, *routing* trafik, titik interkoneksi, prosedur untuk meminta dan menyediakan layanan interkoneksi, serta hal lainnya. Proposal DPI juga harus mengungkapkan jenis dan tarif layanan interkoneksi yang dikenakan bagi tiap layanan yang ditawarkan. Penyedia akses interkoneksi harus menerapkan sistem antrian dengan berdasarkan pada pemberian layanan bagi yang pertama datang (*First-in-First-Serve*). Selain itu, mekanisme interkoneksi juga harus transparan dan tanpa diskriminasi.

Terkait dengan Peraturan Menkominfo No.8.2006 dan Surat Keputusan BRTI No.246/BRTI/VIII/2007 tanggal 6 Agustus 2007, kami mengajukan perubahan terhadap proposal DPI kami kepada BRTI pada bulan Oktober 2007, yang mencakup penyesuaian untuk berbagai penawaran operasional, konfigurasi, teknis dan layanan. Pada bulan Desember 2007, seluruh operator jaringan, termasuk kami sendiri, menandatangani perjanjian interkoneksi baru yang menggantikan seluruh kesepakatan interkoneksi antara operator jaringan termasuk perubahan kesepakatan interkoneksi yang ditandatangani pada bulan Desember 2006. Kesepakatan ini memenuhi persyaratan yang tercantum dalam DPI TELKOM.

Pada tanggal 5 Februari 2008, BRTI mewajibkan kami dan operator lainnya untuk mulai menerapkan penyesuaian tarif bagi rezim tarif interkoneksi berbasis biaya. Pada tanggal 11 April 2008, melalui Keputusan Dirjen Postel No.205/2008, Pemerintah menyetujui DPI dari operator dominan (operator yang mengendalikan lebih dari 25% pangsa pasar), termasuk Telkomsel dan TELKOM, untuk menggantikan DPI sebelumnya. DPI kami yang disepakati pada tahun 2008 masih berlaku dan terus mengatur tarif interkoneksi kami.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menkominfo No.8/2006, kami mengkaji tarif interkoneksi yang diterapkan pada 2010 dalam rangka menyesuaikannya untuk kebutuhan 2011. Sesuai dengan Surat BRTI No.227/BRTI/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010, tarif interkoneksi untuk tahun 2011 tidak akan ditentukan oleh DPI yang disetujui oleh pemerintah, sebagaimana umumnya, disebabkan hambatan yang diterapkan melalui reformasi peraturan dalam BRTI dan transisi dari Dirjen Postel kepada Dirjen Sumber Daya yang baru, sebagai regulator utama untuk industri telekomunikasi. Sebagaimana diatur dalam Surat BRTI No.227/2010, kami, bersama dengan seluruh operator lainnya, sedang dalam proses penghitungan penyesuaian bagi seluruh tarif interkoneksi yang telah disepakati. Sebagai bagian dari perjanjian, data TELKOM akan digunakan sebagai model dalam menentukan biaya jaringan tidak bergerak, sedangkan data Telkomsel akan digunakan dalam menentukan biaya jaringan seluler, dengan data Indosat digunakan sebagai perbandingan dalam hal perhitungan biaya jaringan seluler.

VoIP

Pada bulan Januari 2007, Pemerintah menerapkan peraturan interkoneksi baru serta sistem kode akses lima angka untuk layanan VoIP berdasarkan Peraturan Menkominfo No.06/P/M.Kominfo/5/2005 tertanggal 17 Mei 2005. Dalam Peraturan Menteri tersebut diatur bahwa layanan ITKP/VoIP yang awalnya menggunakan awalan 01X wajib mengganti awalan menjadi 010XY.

IPTV

Pada bulan Agustus 2009, Menkominfo telah menerbitkan Keputusan Menteri No.30/PER/M.KOMINFO/8/2009 mengenai Penyelenggaraan Layanan IPTV di Indonesia ("Peraturan Menkominfo No.30/2009"), yang mengatur rencana bisnis IPTV kami, yakni sebuah layanan TV berlangganan yang disiarkan melalui jaringan *internet protocol*. Menkominfo memperbaharui dan mengganti peraturan ini pada bulan Juli 2010 dengan Peraturan Menkominfo No.11/PER/M.KOMINFO/07/2010. Peraturan Menkominfo No.11/2010 menegaskan IPTV dapat ditayangkan melalui perangkat televisi dan alat telekomunikasi lainnya, sedangkan Peraturan Menkominfo No.30/2009 hanya mencakup perangkat televisi.

Peraturan Menkominfo No.11/2010 menyebutkan IPTV merupakan bentuk konvergensi dari telekomunikasi, penyiaran, multimedia dan transaksi elektronik. Peraturan Menkominfo No.11/2010 menjadi dasar hukum bagi pemberian izin dan penyediaan layanan IPTV, dan termasuk di antaranya ketentuan mengenai hak dan kewajiban, standar, kepemilikan asing, serta penggunaan penyedia konten independen dalam negeri.

Hanya konsorsium yang terdiri sedikitnya dari dua entitas bisnis Indonesia dapat memperoleh lisensi sebagai penyelenggara IPTV. Tiap anggota konsorsium ini harus memiliki setidaknya satu lisensi sebagai penyedia jaringan tidak bergerak domestik, yang satu berperan sebagai Penyelenggara Layanan Internet ("ISP"), dan yang satu lagi sebagai penyelenggara layanan penyiaran berbayar. Konsorsium itu melayani IPTV hanya di wilayah di mana konsorsium itu memiliki tiga lisensi yang disyaratkan. Peraturan Menkominfo No.11/2010 juga mensyaratkan penyediaan layanan IPTV dengan menggunakan jaringan kabel sebagai media transmisinya (*Radio Communication Bureau of the International Telecommunication Union*).

Satelit

Industri satelit internasional sangat diatur keberadaannya. Selain terkait dengan pemberian izin domestik dan peraturan di Indonesia seperti peraturan penggunaan slot orbit dan frekuensi radio, penempatan dan pengoperasian satelit kami juga dipengaruhi oleh pendaftaran pada Kantor Komunikasi Radio Persatuan Telekomunikasi Internasional.

Perlindungan Konsumen

Berdasarkan Undang-Undang Telekomunikasi, tiap operator harus mampu menjamin perlindungan konsumen terkait kualitas layanan, biaya penggunaan atau jasa, jaminan kompensasi dan lainnya. Konsumen yang dirugikan oleh operasi yang ceroboh dapat mengajukan klaim kepada penyedia layanan tersebut. Perlindungan konsumen telekomunikasi memberikan standar layanan bagi operator telekomunikasi.

KPU

Seluruh operator jaringan dan penyelenggara layanan telekomunikasi terikat oleh KPU yang mensyaratkan mereka untuk menyediakan fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur universal, yang pada umumnya dilakukan melalui kontribusi secara finansial. Peraturan Menkominfo No.32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 tentang KPU ("Peraturan Menkominfo No.32/2008") menyebutkan dana KPU yang diterima akan digunakan untuk membiayai layanan telepon, pesan singkat dan akses internet di daerah terpencil di Indonesia dimana tidak ekonomis untuk memberikan layanan ini.

Syarat pembayaran KPU dihitung berdasarkan persentase dari pendapatan kotor kami dan pendapatan kotor non-konsolidasi Telkomsel, dikurangi piutang tidak tertagih dari operasi telekomunikasi (misalnya beban piutang tidak tertagih) dan pembayaran yang diterima untuk biaya interkomunikasi yang dimiliki pihak lain. Peraturan Pemerintah No.7/2009 tanggal 16 Januari 2009 tentang jenis dan tarif atas jenis penerima negara bukan pajak yang berlaku untuk Kementerian Komunikasi dan Informatika ("PP No.7/2009") menetapkan bahwa, tarif KPU yang berlaku saat ini sebesar 1,25%. Kami telah membayar sebesar Rp462,6 miliar di 2008, Rp809,6 miliar di 2009 dan Rp834,5 miliar di 2010.

Peraturan Menkominfo No.32/2008 juga memungkinkan untuk melelang hak melayani KPU kepada penyedia jasa berbiaya paling rendah. Misalnya, Peraturan Menkominfo No.48/PER/M.KOMINFO/11/2009, yang diterbitkan pada tanggal 23 November 2009, memfasilitasi pelelangan atas 11 tender di mana dana KPU dapat digunakan untuk membangun Pusat Layanan Internet di ibukota kecamatan yang terjangkau oleh layanan tiap tender.

Pendapatan Telekomunikasi Pemerintah

Pada tanggal 16 Januari 2009, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.7/2009 yang memuat jenis-jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku untuk Menkominfo yang bersumber dari berbagai layanan termasuk telekomunikasi.

Kami berkewajiban untuk membayar biaya hak penggunaan terkait dengan stasiun radio yang kami gunakan dalam jaringan kami serta spektrum frekuensi radio yang kami kendalikan. Biaya perizinan untuk stasiun radio dibayarkan secara tahunan berdasarkan formula yang memperhitungkan dasar biaya untuk spektrum frekuensi radio dan kapasitas transmisi, disesuaikan oleh indeks biaya yang diatur oleh Menkominfo setelah berkonsultasi dengan Menteri Keuangan. Biaya perizinan *broadband* kami ditentukan oleh tender dan terdiri dari biaya di muka dan iuran tahunan.

Pada tanggal 13 Desember 2010, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.76/2010 yang mengubah Peraturan Pemerintah No.7/2009. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.76/2010, kami tidak lagi memiliki kewajiban untuk membayar biaya atas hak penggunaan yang dihitung berdasarkan stasiun radio yang kami luncurkan di jaringan kami, kecuali stasiun radio yang diluncurkan di *backbone* kami, terhitung efektif sejak dari 15 Desember 2010. Akibatnya, biaya atas hak penggunaan kami dihitung berdasarkan *bandwith* spektrum frekuensi radio yang kami gunakan.

Selain biaya atas hak penggunaan spektrum frekuensi radio, PP No.7/2009 mewajibkan seluruh operator telekomunikasi untuk membayar biaya konsesi tahunan, yang dapat disetorkan secara kwartalan, sebesar 0.5% dari pendapatan kotor non-konsolidasi dikurangi piutang tidak tertagih dari operasi telekomunikasi (misalnya beban piutang tidak tertagih) dan pembayaran yang diterima untuk biaya interkoneksi yang dimiliki pihak lain.

Menara Telekomunikasi

Pada tanggal 17 Maret 2008, Kementerian Komunikasi dan Informatika menerbitkan Peraturan Menkominfo No.02/PER/M.KOMINFO/3/2008 tentang Pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara Telekomunikasi Bersama ("Keputusan Menara"). Sesuai Keputusan Menara itu pembangunan menara telekomunikasi membutuhkan izin dari lembaga pemerintah yang terkait, sedangkan pemerintah setempat menentukan penempatan dan lokasi pendirian menara telekomunikasi tersebut. Selain itu, penyedia layanan telekomunikasi yang memiliki menara telekomunikasi dan pemilik menara lainnya harus memberikan izin bagi operator telekomunikasi lainnya untuk menggunakan menara telekomunikasi mereka (namun bukan menara yang dipergunakan sebagai jaringan utamanya), tanpa diskriminasi.

Kemudian pada tanggal 30 Maret 2009, beberapa menteri menerbitkan peraturan bersama dalam bentuk Peraturan Menteri Dalam Negeri No.18/2009, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.07/PRT/M/2009, Peraturan Menkominfo No.19/PER/M.KOMINFO/03/2009 dan Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No.3/P/2009 mengenai pedoman Pembangunan dan Penggunaan Menara bersama Telekomunikasi ("Peraturan Bersama").

Peraturan Bersama itu mengizinkan bupati yang mengepalai pemerintahan lokal di Indonesia, atau gubernur, khususnya Propinsi DKI Jakarta, serta memberi wewenang untuk memberikan izin pembangunan menara telekomunikasi. Peraturan Bersama itu juga memuat standar pembangunan dan mensyaratkan agar menara telekomunikasi dibangun untuk dapat digunakan bersama oleh para penyedia layanan telekomunikasi. Pemilik menara telekomunikasi diizinkan untuk mengenakan biaya tertentu, yang dinegosiasikan dengan merujuk pada biaya terkait dengan biaya investasi dan operasional, pengembalian investasi dan keuntungan. Tidak diperbolehkan adanya praktik monopoli terkait kepemilikan dan pengelolaan menara telekomunikasi.

Di samping Peraturan Bersama dan Keputusan Menara, beberapa otoritas daerah telah menerapkan peraturan yang membatasi jumlah dan lokasi menara telekomunikasi serta mewajibkan operator untuk berbagi dalam hal penggunaan menara telekomunikasinya.

PERSAINGAN

Langkah-langkah yang diambil pasca adopsi Undang-Undang Telekomunikasi di tahun 2001 mengubah sektor telekomunikasi Indonesia dari duopoli antara Indosat dan kami menjadi satu antara beberapa penyedia layanan telekomunikasi. Lihat "Regulasi-Tinjauan terhadap Industri Telekomunikasi di Indonesia".

UU Persaingan

Pemerintah saat ini berkampanye mengenai, liberalisasi persaingan dan transparansi di sektor telekomunikasi, walaupun pemerintah tidak berupaya mencegah para operator untuk memperoleh dan meningkatkan dominasinya di pasar. Pemerintah sebaliknya melarang para operator untuk menyalahgunakan posisi dominannya tersebut. Pada bulan Maret 2004. Menteri Perhubungan menerbitkan keputusan No.33/2004, yang berisi larangan untuk melakukan penyalahgunaan oleh para penyedia layanan dan jaringan yang memiliki posisi dominan. Sebuah penyedia dinilai memiliki posisi dominan berdasarkan faktor seperti cakupan bisnis, jangkauan wilayah layanan, dan apakah salah satu penyelenggara mengendalikan pasar tertentu. Secara khusus, keputusan No.33/2004 melarang *dumping*, penetapan harga yang merugikan, subsidi silang, menggunakan layanan penyelenggara tertentu (kecuali para pesaing) dan menghambat interkoneksi wajib (termasuk diskriminasi terhadap tertentu).

Persaingan di sektor telekomunikasi, sebagaimana seluruh sektor usaha di Indonesia, diatur secara lebih umum dalam UU No.5/1999 tanggal 5 Maret 1999 mengenai Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat ("UU Anti Monopoli"). UU Anti Monopoli melarang perjanjian dan kegiatan yang mengarah pada persaingan bisnis tidak sehat, serta penyalahgunaan posisi dominan di pasar. Sebagaimana ditetapkan dalam UU Anti Monopoli, Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") dibentuk dengan fungsi sebagai pengawas anti monopoli di Indonesia yang berwenang untuk menerapkan ketentuan UU Anti Monopoli.

UU Anti Monopoli diterapkan bersama peraturan lainnya, termasuk Peraturan Pemerintah No.57/2010 tanggal 20 Juli 2010 mengenai *Merger* dan Akuisisi yang dapat Mengarah pada Praktik-Praktik Monopoli atau Praktik Bisnis yang Tidak Sehat. Peraturan Pemerintah No.57/2010 membolehkan konsultasi secara sukarela dengan KPPU sebelum dilakukannya sebuah aksi *merger* atau akuisisi, yang mengakibatkan KPPU mengeluarkan pendapat yang tidak mengikat. Peraturan Pemerintah No.57/2010 juga mewajibkan penyerahan laporan kepada KPPU setelah sebuah *merger* atau akuisisi diselesaikan jika transaksi melebihi batas nilai aset atau penjualan.

Telepon Kabel Tidak Bergerak, Telepon Nirkabel Tidak Bergerak dan SLJJ

Hak eksklusif kami untuk menyediakan layanan telekomunikasi kabel tidak bergerak untuk jangkauan domestik di Indonesia berakhir setelah diterapkannya UU Telekomunikasi pada tahun

2001. Menteri Perhubungan menerbitkan lisensi kepada Indosat untuk melayani telepon kabel tidak bergerak untuk jangkauan domestik pada bulan Agustus 2002 dan untuk SLJJ pada bulan Mei 2004. Kami membuat kesepakatan interkoneksi dengan Indosat pada tanggal 23 September 2005 yang memungkinkan interkoneksi antara layanan telepon kabel tidak bergerak di Jakarta, Surabaya, Batam, Medan, Balikpapan, Denpasar dan wilayah tertentu lainnya. Pada 2006, Indosat dapat melayani SLJJ ke seluruh penjuru Tanah Air melalui jaringan nirkabel tidak bergerak berbasis CDMA, jaringan telepon tidak bergerak dan kesepakatan interkoneksi dengan kami.

Dalam upaya meliberalisasi SLJJ, Pemerintah mewajibkan tiap penyedia SLJJ untuk menerapkan kode akses tiga angka yang dapat diputar oleh pelanggan yang melakukan panggilan SLJJ. Peraturan ini pertama kali diterapkan di Balikpapan pada tahun 2008, di mana penduduk Balikpapan diberi pilihan untuk melakukan panggilan SLJJ secara normal atau untuk memilih kode akses tiga angka yang diberikan kepada Indosat atau kepada kami. Dengan peraturan yang berlaku saat ini, sistem ini akan diterapkan secara nasional mulai tanggal 27 September 2011. Lihat "Regulasi-Sekilas Persaingan di Industri Telekomunikasi Indonesia".

Indosat tetap merupakan pesaing terbesar kami dalam melayani telepon tidak bergerak kabel dan SLJJ dan kami juga bersaing dengan penyedia layanan telepon tidak bergerak kabel lain seperti PT Bakrie Telecom (sebelumnya Ratelindo) dan PT Batam Bintan Telecom. Layanan telepon kabel tidak bergerak yang sudah sejak lama kami layani, akan tetapi mengalami dan terus menghadapi persaingan dari layanan seluler, terutama dengan menurunnya tarif untuk layanan ini, dan dari layanan alternatif lainnya seperti layanan telepon nirkabel tidak bergerak, layanan "SMS", "VoIP" dan layanan *e-mail*.

TELKOMFlexi, layanan sambungan telepon nirkabel tetap kami, adalah jaringan akses nirkabel terbesar di Indonesia dengan cakupan 370 kota dan menawarkan mobilitas terbatas dan membebankan pelanggan dengan dasar tarif PSTN yang secara umum lebih rendah dari tarif seluler. Sebagai perbandingan Indosat meluncurkan layanan *code division multiple access* dengan nama "StarOne" di Surabaya dan Jakarta pada tahun 2004. Bakrie Telecom menawarkan layanan sambungan telepon nirkabel tidak bergerak di lebih dari 30 kota dan Mobile-8 diberikan lisensi sambungan telepon nirkabel tidak bergerak secara nasional pada tahun 2009, yang meningkatkan persaingan pada sektor sambungan telepon kabel tidak bergerak. Secara umum, teknologi yang digunakan oleh CDMA dan operator sambungan telepon nirkabel tidak bergerak lebih murah, dan membuat operator dapat menawarkan harga yang lebih kompetitif dibanding operator GSM. Selain itu, biaya pengguna frekuensi untuk sambungan telepon nirkabel tidak bergerak untuk lisensi stasiun radio lebih rendah dari seluler.

Seluler

Kami mengoperasikan bisnis layanan seluler melalui anak perusahaan kami dengan kepemilikan saham mayoritas, Telkomsel. Sejak tanggal 31 Desember 2010, pasar seluler Indonesia didominasi oleh Telkomsel, Indosat dan XL Axiata, yang secara gabungan menguasai 86.6% dari pasar seluler bergerak. Para penyedia layanan lainnya adalah Hutchinson, Natrindo, Smart Telecom dan Bakrie Telecom.

Terdapat 206,3 juta pelanggan seluler bergerak di Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010, meningkat sebesar 23,6% dari sekitar 166,9 juta yang tercatat pada 31 Desember 2009. Meskipun mencatat pertumbuhan, penetrasi seluler di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, yang mencapai rata-rata 88,0% pada tanggal 31 Desember 2010.

Pasar seluler ini menghadapi peningkatan persaingan selama pertumbuhannya dalam beberapa tahun terakhir. Para penyedia layanan seluler di Indonesia secara historis bersaing di sisi harga, merek, jangkauan jaringan, kualitas jaringan, dan layanan bernilai tambah termasuk layanan data. Pada tahun 2007 dan 2008, sebagai akibat perubahan dari pola bagi hasil kepada tarif interkoneksi berbasis biaya, sebagian besar penyedia termasuk kami sendiri terus bersaing di sisi harga dan potongan harga promosi guna menarik jumlah pelanggan yang besar. Berdasarkan riset oleh A.T. Kearney pada tahun 2009, angka pemutusan di Indonesia, rasio pelanggan yang berpindah kepada penyedia layanan seluler lainnya, merupakan salah satu yang tertinggi di dunia yaitu rata-rata 11% per bulan. Baik pelanggan seluler prabayar dan pasca bayar di Indonesia sangat sensitif terhadap harga, dan yang terakhir menikmati biaya perubahan yang lebih rendah terkait dengan penutupan kontrak yang terbatas. Penurunan harga berakibat pada peningkatan jumlah pelanggan dan trafik jaringan, yang berujung pada meningkatnya kepadatan jaringan di antara para operator.

Kami menilai Telkomsel bersaing secara efektif di pasar seluler Indonesia di sisi harga, jangkauan, kualitas layanan, dan layanan bernilai tambah. Sejak tanggal 31 Desember 2010, Telkomsel tetap menjadi penyedia layanan seluler terbesar di Indonesia, yang melayani sekitar 94,0 juta pelanggan dan menguasai pangsa pasar 45,6% dari pasar seluler bergerak. Di urutan kedua dan ketiga, terdapat Indosat dan XL Axiata, dengan penguasaan pangsa pasar sebesar

21,5% dan 19,6%, berdasarkan perkiraan jumlah pelanggan yang dilayani per 31 Desember 2010. Selain operator GSM yang beroperasi secara nasional, sejumlah penyelenggara GSM dengan cakupan wilayah lebih kecil, layanan analog, dan telepon nirkabel tidak bergerak, juga beroperasi di Indonesia.

Tabel berikut memuat rangkuman informasi sampai dengan 31 Desember 2010 mengenai tiga penyedia utama telepon seluler GSM berlisensi nasional:

Operator Seluler di Indonesia	Operator		
	Telkomsel	Indosat	XL Axiata
Tanggal Peluncuran	Mei 1995	November 1994(2)	Oktober 1996
Frekuensi berlisensi 2G (GSM 900 dan 1800)	30 MHz	30 MHz	15 MHz
Frekuensi berlisensi 3G (2,1 GHz)	10 MHz	10 MHz	5 MHz
Pangsa pasar (per 31 Desember 2010)(1)	45,6%	21,5%	19,6%
Pelanggan (per 31 Desember 2010)(1)	94,0 juta	44,3 juta	40,4 juta

(1) Perkiraan, berdasarkan data statistik yang dihimpun oleh TELKOM.
(2) Pada bulan Nopember 2003, Indosat dan Satelindo dimerger dan Indosat telah mengambil alih operasi seluler Satelindo.

Pada tahun 2008, KPPU memutuskan delapan penyedia layanan seluler, termasuk Telkomsel, terlibat dalam isu pembatasan harga untuk layanan SMS, meskipun mereka mengajukan banding terhadap keputusan itu kepada pengadilan negeri Indonesia. Lihat "Faktor Risiko" – jika kami terbukti melakukan pembatasan harga itu oleh Komisi Anti Monopoli Indonesia dan untuk tuduhan itu, kami dapat dikenai kewajiban yang bersifat substansial yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan mempengaruhi bisnis kami, reputasi serta profitabilitas kami."

Pada bulan Maret 2010, Smart Telecom dan Mobile-8 mengumumkan kesepakatan kerja sama mereka dalam penggunaan logo yang sama dan merek "smartfren." Penyedia layanan seluler lainnya berpeluang melakukan kerjasama serupa di masa mendatang.

Sambungan Langsung Internasional ("SLI")

Kami memperoleh lisensi SLI komersial pada bulan Mei 2004 dan pada bulan Juni 2004 kami mulai melayani SLI secara penuh bagi pelanggan telepon kabel tidak bergerak. Kami memperoleh lisensi tersebut setelah penghapusan hak eksklusif Indosat atas pengoperasian layanan SLI pada bulan Agustus 2001 oleh Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("Dirjenpostel").

Kami melakukan persiapan menyeluruh untuk dapat menawarkan layanan SLI sebelum diperolehnya lisensi itu pada tahun 2004. Persiapan awal kami termasuk meningkatkan fasilitas *switching* untuk membangun kemampuan *International Gateway* di Batam, Jakarta dan Surabaya. Dua penghubung *microwave*, yang menghubungkan Batam-Singapura dan Batam-Pangerang (Malaysia), dibangun untuk memfasilitasi koneksi dengan operator luar negeri. Pada tahun 2003, bersama dengan Singtel Mobile dan CAT, kami membangun sistem kabel bawah laut TIS untuk menghubungkan Batam, Singapura dan Thailand. Kami menyelesaikan pengembangan kabel optik bawah laut untuk menghubungkan Dumai (Indonesia) dengan Melaka (Malaysia) pada bulan Desember 2004, merujuk pada perjanjian dengan Telekom Malaysia Berhad. Kabel internasional kami diperpanjang dengan membeli kapasitas *bandwidth* untuk menghubungkan Hong Kong, Amerika Serikat dan negara lainnya. Pada bulan Desember 2004, kami menyelesaikan bagian dasar untuk menghubungkan dengan Satellite Intelsat. Jaringan BSCS *(Batam Singapore Cable System)* mulai beroperasi pada bulan Mei 2009, sementara jaringan AAG mulai beroperasi pada bulan Oktober 2009. Pada tanggal 25 Januari 2008, TELKOM mengalihkan kegiatan operasi internasionalnya, termasuk SLI, kepada salah satu anak perusahaan kami, TII.

Bisnis layanan SLI menghadapi persaingan ketat dari alat komunikasi jarak jauh alternatif, terutama VoIP.

Voice over Internet Protocol ("VoIP ")

Kami secara resmi meluncurkan layanan VoIP pada bulan September 2002. VoIP menggunakan komunikasi data untuk mengalihkan trafik suara ke internet, yang umumnya menawarkan penghematan biaya yang sangat besar kepada pelanggan. XL Axiata, Indosat, Atlasat, Gaharu, PT Satria Widya Prima, Primedia Armoekadata dan Jasnita Telekomindo juga menyediakan layanan VoIP berlisensi di Indonesia. Operator yang tidak berlisensi lainnya juga

melayani VoIP yang dapat diakses melalui situs atau melalui piranti lunak yang memungkinkan komunikasi suara dari satu komputer ke komputer lainnya melalui jalur internet.

Operator VoIP bersaing terutama berdasarkan harga dan kualitas layanan. Operator VoIP, termasuk kami, telah mulai menawarkan panggilan anggaran dan produk lainnya yang ditujukan untuk pengguna yang sensitif terhadap harga seperti kartu panggil prabayar, yang diharapkan dapat menghasilkan persaingan lebih besar di antara operator VoIP dan penyedia layanan SLI. Saat ini kami menawarkan layanan utama VoIP TELKOM Global-01017 dan alternatif yang lebih rendah-biaya TELKOMSave. TELKOMSave menawarkan potongan harga untuk negara-negara tertentu yang memiliki trafik dari Indonesia yang terbesar sementara menawarkan tarif reguler VoIP untuk negara-negara lain. Kami menawarkan layanan bersaing yang disebut TELKOM Global 01017.

Satelit

Persaingan bisnis satelit di kawasan Asia-Pasifik terus menunjukkan peningkatan, terutama dalam hal jangkauan, produk dan harga. Pemerintah Indonesia tidak mengatur secara ketat industri satelit di Tanah Air sehingga dalam prakteknya, industri ini beroperasi sesuai dengan kebijakan "*open-sky*" yang membuka peluang persaingan besar antara operator satelit Indonesia dengan operator satelit asing.

Kawasan Asia-Pasifik masih membutuhkan satelit untuk infrastruktur baik telekomunikasi maupun infrastruktur penyiaran (*broadcasting*). Ini dibuktikan dengan beberapa faktor yaitu :

- Banyaknya operator regional maupun global yang mengarahkan operasi layanan satelitnya untuk kawasan Asia-Pasifik;
- Tingginya permintaan pasar untuk *trunking* GSM;
- Masih bertumbuhnya pasar DTH (*Direct To Home*); dan
- Satelit sebagai solusi pemulihan pada saat bencana alam (*disaster recovery*).

Saat ini operator satelit baik regional maupun global di kawasan Asia – Pasifik adalah :

- Intelsat / PanAmsat (USA)
- SES Global (Luxembourg) / SES New Skies (Netherlands)
- Telesat (Canada) / Loral Skynet (USA)
- RSCC (Russia)
- Eutelsat (France) APT Satellite (Hong Kong)
- AsiaSat (Hong Kong)
- SCC (Japan)
- JSAT (Japan)
- MEASAT (Malaysia)
- Insat (India)
- MCI – Media Citra Indostar (Indonesia)
- Indosat (Indonesia)

- VinaSat (Vietnam)
- SingTel/Optus (Singapore)
- PT TELKOM (Indonesia)
- ChinaSat (China)
- SinoSat (China)
- KoreaSat (Korea)
- Mabuhay (Philippines)
- Thaicom (Thailand)
- ABS (Hong Kong)
- ProtoStar (Singapore)

Dua operator terakhir (ABS dan ProtoStar) adalah operator baru di kawasan Asia. Ini menunjukkan kawasan Asia sebagai kawasan yang menarik untuk bisnis satelit.

Sedangkan operator *Mobile Satellite Service* (MSS) yaitu :

- Inmarsat (UK)
- Aces – Asia Celluler Satellite (Indonesia)
- Thuraya Satellite (UAE)
- Iridium (USA)
- Globalstar (USA)
- MBCO (Japan)
- Tu Media (Korea)
- CMBSAT (China)

Operator satelit global dengan kapasitas yang lebih besar dapat memanfaatkan kelebihan skalanya tersebut untuk ekonomi akan dapat memberikan harga yang lebih murah tanpa mempengaruhi kinerja keuangan operator tersebut. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya subsidi dari pasar premium terhadap pasar yang sangat kompetitif. Namun operator nasional dapat meminta perlindungan *entry barrier* melalui regulasi seperti hak labuh yang diberlakukan oleh pemerintah terhadap satelit asing.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru mengenai penyelenggaraan satelit yaitu Peraturan Menteri No.13 tahun 2005 dimana operator satelit asing harus memiliki ijin hak labuh dengan kriteria:

- Operator satelit asing harus melakukan koordinasi dengan operator satelit domestik sehingga tidak mengganggu sistem satelit dan sistem terrestrial milik Indonesia.
- Negara yang mengoperasikan satelitnya di Indonesia harus memberikan kesempatan kepada operator satelit Indonesia untuk beroperasi di negaranya.

Pada umumnya, biaya jasa penyedia layanan bergantung pada tenaga dan jangkauan. Penyelenggaraan satelit kami pada intinya terdiri dari menyewakan transponder kepada penyiar (*broadcaster*) dan operator telekomunikasi seperti VSAT, seluler dan layanan SLI, ISP dan menyediakan jasa *uplinking* dan *downlinking* satelit stasiun bumi kepada pengguna domestik dan internasional. Kami menghadapi persaingan dari penyedia jasa asing dan domestik dan bersaing ketat di Indonesia dengan Indosat dan Pasifik Satelit Nusantara ("Pasifik Satelit Nusantara"). Satelit yang dioperasikan swasta dan melayani pasar penyiaran di wilayah yang dijangkau satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 termasuk AsiaSat-2, AsiaSat-4, AsiaSat-3S, Apstar-2R, Apstar-5, Apstar-6, ThaiCom 3, Measat-2, Measat-3, Measat-3a, PanAmSat-4 dan PanAmSat-7. Measat Sdn. Bhd, penyelenggara satelit Measat, APT Satellite penyelenggara satelit Apstar, dan Shin Satellite PCL, penyelenggara satelit ThaiCom, juga bersaing secara langsung dengan kami di wilayah Asia.

Selain itu, dengan bertambahnya popularitas televisi *Direct - To - Home* ("DTH"), menyebabkan peningkatan persaingan dalam bisnis satelit karena bertambahnya penyelenggaraan satelit regional baru yang lebih kuat. DTH adalah penerimaan program - program satelit dengan pilihan tersendiri di setiap rumah. Penyiar nasional mulai berusaha mendapatkan lisensi DTH agar dapat menyediakan jasa penyiaran nasional di Indonesia. Televisi DTH akan membuat penyiar dapat menyalurkan program mereka tanpa mempergunakan jaringan telekomunikasi kami, atau dengan kata lain tidak melewati jasa telekomunikasi kami sama sekali. Dengan bertambahnya popularitas DTH, kami berhadapan dengan kemungkinan berkurangnya jumlah pelanggan karena DTH mempergunakan *platform* satelit yang tidak kami sediakan

Base Transceiver Stations ("BTS")

Kami mengoperasikan 42.198 BTS, menara, di seluruh Indonesia. Operator lain terkadang menempatkan peralatan telekomunikasi mereka pada menara tersebut, dimana kami menerima biaya atas penempatan tersebut. Pesaing utama kami dalam bisnis ini adalah XL Axiata, Indosat dan Bakrie Telecom.

Lain-lain

Deregulasi di sektor telekomunikasi Indonesia telah membuka peluang persaingan yang berkenaan dengan bisnis multimedia, internet, dan layanan yang terkait dengan komunikasi data. Ragam bisnis ini mencapai momentumnya saat ini sehingga memunculkan persaingan yang sangat ketat. Persaingan layanan multimedia, internet dan komunikasi data di Indonesia terletak dalam hal harga, rentang layanan yang disediakan, kualitas maupun jangkauan jaringan, serta kualitas layanan kepada pelanggan.

PERIZINAN

Dalam menyelenggarakan layanan telekomunikasi secara nasional, TELKOM memiliki sejumlah izin atas beberapa produk dan layanannya sesuai dengan undang-undang, peraturan atau keputusan yang berlaku.

Pada tahun 2010, TELKOM menyampaikan laporan kepada Menkominfo secara menyeluruh sehubungan dengan penyelenggaraan Jasa Internet Telepon untuk Keperluan Publik ("ITKP"), Jaringan Tetap Lokal, Jaringan Tetap "SLJJ", Jaringan Tetap Sambungan Internasional ("SI"), Jaringan Tetap Tertutup, dan Akses Internet dalam rangka evaluasi per lima tahun sebagaimana disyaratkan dalam izin operasi utama penyelenggaraan yang diberikan. Evaluasi ini diwujudkan untuk memastikan bahwa TELKOM sebagai operator telah memenuhi seluruh persyaratan yang terdapat dalam lisensinya.

Setelah dikeluarkanya Peraturan Menkominfo No.01/PER/M.KOMINFO/01/2010 tertanggal 25 Januari 2010 mengenai Ketentuan Jaringan Telekomunikasi, TELKOM diwajibkan untuk menyesuaikan lisensi yang dimilikinya agar dapat menjalankan layanan telekomunikasi sesuai peraturan Menkominfo khususnya yang berhubungan dengan layanan jaringan telekomunikasi. Baru-baru ini TELKOM telah memiliki lisensi baru yang telah disesuaikan dengan yang diisyaratkan sebagai berikut:

Jaringan Tetap dan Layanan Telepon Dasar

Berdasarkan penyampaian laporan tersebut di atas oleh TELKOM mengenai pelaksanaan pembangunan penyelenggaraan jaringan tetap dan dalam rangka penyesuaian terhadap Keputusan Menkominfo No.01, TELKOM telah mendapatkan penyesuaian izin di tahun 2010 untuk penyelenggaraan jaringan tetap lokal, SLJJ, SI dan jaringan tetap tertutup, sebagaimana berikut:

- Keputusan Menkominfo No.381/KEP/M.KOMINFO/10/2010 tanggal 28 Oktober 2010 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal dan Jasa Teleponi Dasar PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk;
- Keputusan Menkominfo No.382/KEP/M.KOMINFO/10/2010 tanggal 28 Oktober 2010 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Langsung Jarak Jauh dan Jasa Teleponi Dasar PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk;
- Keputusan Menkominfo No.383/KEP/M.KOMINFO/10/2010 tanggal 28 Oktober 2010 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Sambungan Internasional dan Jasa Telepon Dasar PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk; dan
- Keputusan Menkominfo No.398/KEP/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 28 Oktober 2010 tentang Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Tertutup PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Dengan diterbitkannya Keputusan Menkominfo No.381, 382 dan 383 di atas, izin penyelenggaraan jaringan tetap dan layanan telepon dasar yang sebelumnya dimiliki TELKOM berdasarkan Keputusan Menhub No.KP.162 Tahun 2004 tanggal 13 Mei 2004 dinyatakan tidak berlaku lagi. Masing-masing izin tersebut di atas tidak memiliki batas waktu untuk masa keberlakuannya, namun setiap izin tersebut harus dievaluasi setiap tahunnya dan dievaluasi secara menyeluruh setiap lima tahun.

Seluler

Dalam melaksanakan layanan telepon seluler GSM secara nasional, izin yang dimiliki Telkomsel memungkinkan untuk menggunakan frekuensi radio 7,5 MHz dalam band 900 MHz dan frekuensi radio 22,5 MHz dalam band 1800 MHz. Telkomsel juga memiliki izin dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia untuk mengembangkan layanan seluler dengan jangkauan nasional, termasuk memperluas kapasitas jaringannya. Telkomsel juga memiliki ijin dan lisensi serta registrasi pada pemerintah daerah tertentu dan/atau instansi pemerintah, terutama terkait dengan operasinya di wilayah tersebut, properti yang dimiliki oleh pihaknya dan/atau lembaga pembangunan dan penggunaan BTS.

Dalam perkembangannya, bisnis layanan telepon seluler semakin meningkat dengan diberikannya izin untuk beroperasi pada *Third-Generation Mobile Telecommunications System ("3G")*. Pada bulan Februari 2006, Pemerintah melaksanakan *tender* untuk tiga izin penggunaan spektrum frekuensi radio 2,1 GHz, masing-masing memiliki *broadband* 5 MHz, yang akan digunakan bersama izin baru untuk pengoperasian jaringan telekomunikasi seluler 3G tingkat nasional. Salah satu izin 3G ini diberikan kepada Telkomsel. Telkomsel mendapatkan izin 3G pada pita frekuensi 2,1 GHz tersebut untuk periode 10 tahun berdasarkan Keputusan Menkominfo No.19/KEP/M.KOMINFO/2/2006 tanggal 14 Februari 2006. Izin tersebut dapat diperpanjang setelah melalui proses evaluasi oleh Menkominfo. Telkomsel mulai menyediakan layanan 3G secara komersial sejak bulan September 2006.

Berdasarkan Keputusan Menkominfo No.101/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 11 Oktober 2006, izin penyelenggaraan Telkomsel diperbaharui dengan memberikan hak kepada Telkomsel untuk menyediakan: (i) layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 900 MHz dan 1800 MHz; (ii) layanan telekomunikasi bergerak IMT-2000 dengan pita frekuensi radio di 2,1 GHz (3G); dan (iii) layanan telekomunikasi dasar. Izin ini memiliki masa berlaku tidak terbatas yang akan dievaluasi setiap lima tahun.

Sambungan Langsung Internasional "SLI"

TELKOM memulai layanan sambungan internasional sejak tahun 2004. Seperti yang disebutkan sebelumnya, izin operasi jaringan tidak bergerak dari layanan sambungan internasional telah melalui beberapa kali mengalami penyesuaian pada tahun 2010 untuk memenuhi ketentuan dalam Keputusan Menkominfo No.01/2010 dengan penerbitan Keputusan Menkominfo No.383/2010. Lisensi tidak memiliki tanggal kadaluwarsa, tetapi akan dievaluasi pada tahun 2015.

TELKOM juga memiliki lisensi untuk mengoperasikan jaringan tidak bergerak tertutup berdasarkan Kepmen No 398/2010 yang menyesuaikan lisensi sebelumnya, untuk memenuhi ketentuan dalam Keputusan Menkominfo No.01/2010. Lisensi ini memungkinkan TELKOM untuk menyewakan jaringan terpasang tidak bergerak tertutup, bersama dengan operator kepada operator jaringan dan layanan telekomunikasi lainnya, termasuk menyediakan fasilitas transmisi telekomunikasi internasional melalui Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL") langsung ke Indonesia untuk operator telekomunikasi luar negeri.

Menurut Keputusan Menkominfo No.16/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 6 Oktober 2005 tentang ketentuan Sarana Transmisi Telekomunikasi Internasional melalui Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL), operator telekomunikasi luar negeri yang akan memberikan fasilitas transmisi telekomunikasi internasional melalui SKKL langsung ke Indonesia diwajibkan untuk membangun kemitraan dengan jasa penyedia layanan jaringan tetap tertutup. Sejalan dengan Keputusan Menkominfo No.16/2005 fasilitas transmisi telekomunikasi internasional yang disediakan melalui SKKL dilayani oleh TELKOM dengan mengacu pada hak labuh, yang melekat pada lisensi TELKOM untuk mengoperasikan jaringan tetap layanan panggilan internasional. TELKOM juga memiliki hak labuh berdasarkan surat hak labuh No.006-OS/DJPT.6/HLS/3/2010 tanggal 2 Maret 2010 dari Menkominfo.

Pada tanggal 2 Maret 2010, Menkominfo mengeluarkan keputusan No.75/KEP/M.KOMINFO/03/2010 yang memberikan kepada TII, anak perusahaan TELKOM, lisensi untuk operasi jaringan tetap tertutup yang memungkinkan

TII untuk menyediakan layanan infrastruktur internasional. Secara terpisah, TII mendapat jaminan hak labuh di Indonesia dari Dirjen Postel untuk memberikan fasilitas transmisi telekomunikasi internasional melalui SKKL.

VoIP dan ISP

TELKOM memiliki izin penyelenggaraan jasa internet telepon untuk keperluan publik (ITKP) sesuai Keputusan Dirjen Postel No.384/KEP/DJPT/KOMINFO/11/2010 tanggal 29 November 2010 untuk menyediakan layanan VoIP dan izin penyelenggaraan jasa akses internet sesuai dengan Keputusan Dirjen Postel No.02/Dirjen/2004 untuk menyediakan layanan ISP.

Masing-masing izin tersebut di atas tidak memiliki batas waktu masa berlaku namun tetap harus dievaluasi setiap lima tahun.

Penyedia Layanan Jaringan

TELKOM memiliki izin untuk menyediakan layanan interkoneksi internet sesuai dengan Keputusan Dirjen Postel No.275/Dirjen/2006. Sebagaimana beberapa izin yang lain, izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet ini tidak memiliki batas waktu untuk masa berlakunya, namun akan dievaluasi setiap lima tahun. Izin ini akan dievaluasi pada tahun 2011.

Akses Pita Lebar Nirkabel/*Broadband Wireless Access* ("BWA")

Pada bulan Juli 2009 TELKOM mendapatkan lisensi BWA untuk 12 zona, yang terdiri dari 7 zona lisensi 3,3 GHz (Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Sumatra Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Jawa Barat, JABODETABEK dan Banten) dan lima zona berlisensi untuk 2,3 GHz (Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua, Maluku dan Sulawesi bagian Utara).

Pada bulan Agustus 2009, Menteri Komunikasi dan Informatika menerbitkan Keputusan Menteri No.237/KEP/M.KOMINFO/7/2009 tentang Penunjukan Pemenang Lelang untuk Packet Switched Berbasis Akses Jaringan Tetap Lokal Menggunakan Operator 2.3 GHz Frekuensi Radio untuk Layanan *Broadband* Nirkabel.

Menjadi operator *broadband wireless access* ini sejalan dengan transformasi bisnis kami menuju TIME yang menuntut kami untuk memiliki infrastruktur dengan kemampuan merespon pasar yang semakin kompleks dan permintaan layanan yang semakin konvergen, baik pada segmen *consumer*, *enterprise* maupun pada segmen *wholesale.*

Sistem Komunikasi Data ("SISKOMDAT")

Menyusul penerbitan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM. 30/2004 tentang Perubahan Keputusan Menteri Komunikasi No.KM. 21 tahun 2001 tentang Penyelenggaraan Layanan Telekomunikasi, TELKOM wajib memiliki Izin Penyelenggaraan Layanan SISKOMDAT. Izin Penyelenggaraan Jasa SISKOMDAT tersebut diperlukan untuk menyelenggarakan layanan jasa komunikasi data. Saat ini, TELKOM telah memiliki izin prinsip penyelenggaraan jasa SISKOMDAT, dan sedang mengajukan Uji layak Operasi untuk memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa SISKOMDAT. TELKOM pada saat ini menggunakan izin jaringan tetap tertutup untuk layanan komunikasi data.

Menjadi operator *broadband wireless access* sejalan dengan transformasi bisnis TELKOM menuju TIME.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran Berlangganan untuk Indonusa

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Berlangganan (kesempatan penyesuaian ijin selama 2 tahun), PT Indonusa Telemedia, mengajukan permohonan izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran berlangganan ("IPP LPB") kepada Pemerintah pada tahun 2007. Menkominfo telah menerbitkan IPP LPB Jasa Penyiaran Televisi kepada Indonusa Telemedia melalui Keputusan Menkominfo No.392/KEP/M.KOMINFO/11/2010 pada tanggal 11 Nopember 2010.

Pada bulan Januari 2010, kami dan PT Indonusa Telemedia menyerahkan laporan uji coba lapangan IPTV kami ke Menkominfo. Didukung dengan sistem yang tersedia dan izin operasi, IPTV akan menjadi ikon dari layanan TELKOM di masa depan.

Kami berencana meluncurkan layanan penyiaran berlangganan secara komersial pada bulan Mei 2011.

Metode Pembayaran Menggunakan *e-Money*

Dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia No.11/11/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/10/DASP tanggal 13 Mei 2009 tentang pengoperasian APMK dan Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/11/DASP tentang *e-money*, Bank Indonesia telah mengatur kembali definisi dari "Penerbit" dan "Pengakuisisi" dalam kegiatan APMK dan bisnis *e-money*. Bank Indonesia telah mengkonfirmasikan status TELKOM sebagai penerbit *e-money* berdasarkan surat Direktorat Akuntansi dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia No.11/13/DASP 25 Mei 2009.

Kegiatan Transfer Uang

Berdasarkan ijin dari Bank Indonesia No.11/23/Bd/8 tanggal 5 Agustus 2009, TELKOM telah mendapatkan ijin dari Bank Indonesia sebagai penyedia layanan transfer uang. TELKOM menyediakan jasa transfer uang dalam produk yang disebut DELIMA.

Tinjauan Kinerja Keuangan (Pembahasan dan Analisis Manajemen)

TINJAUAN DAN PROSPEK OPERASI KEUANGAN

Pembahasan dan analisis berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan Konsolidasian ini disajikan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia yang dalam beberapa hal berbeda dengan U.S. GAAP. Lihat Catatan 54 dan 55 Laporan Keuangan Konsolidasian untuk penyesuaian dengan U.S. GAAP.

TINJAUAN HASIL USAHA

TELKOM adalah penyedia utama layanan telekomunikasi lokal, domestik, dan internasional di Indonesia, serta penyedia layanan telepon seluler terkemuka melalui kepemilikan mayoritas Perusahaan pada Anak Perusahaan, Telkomsel. Visi kami adalah menjadi Perusahaan penyelenggara (TIME) terkemuka di kawasan regional melalui penyediaan berbagai layanan komunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki kurang lebih 120,5 juta sambungan yang terdiri dari 8,3 juta sambungan telepon kabel tidak bergerak, 18,2 juta sambungan telepon nirkabel tidak bergerak dan Telkomsel memiliki 94,0 juta pelanggan telepon seluler. Perusahaan juga menyediakan beragam layanan komunikasi lain, termasuk layanan interkoneksi jaringan telepon, multimedia, data dan layanan terkait komunikasi internet, sewa transponder satelit, sirkit langganan, jaringan pintar dan layanan terkait, televisi kabel dan layanan *VoIP*.

Hasil usaha Perusahaan selama tiga tahun untuk periode 2008 sampai 2010 mencerminkan pertumbuhan pada pendapatan usaha. Pada periode 2008 sampai 2010, pertumbuhan pendapatan usaha dikontribusi oleh pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika dan pendapatan seluler. Pertumbuhan pendapatan seluler terutama dicerminkan dari pertumbuhan jumlah pelanggan seluler.

Hasil usaha Perusahaan dari tahun 2008 hingga 2010 juga menunjukkan pertumbuhan beban usaha. Pertumbuhan beban usaha dipicu oleh beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi serta beban penyusutan dan amortisasi.

Pertumbuhan beban penyusutan dan amortisasi serta operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi terutama disebabkan oleh penambahan BTS dan TRX Telkomsel dan peningkatan kapasitas jaringan secara keseluruhan untuk mendukung peningkatan jumlah pelanggan.

PENINGKATAN PENDAPATAN SELULER DAN PELANGGAN DENGAN PENURUNAN ARPU

Pendapatan telepon seluler mengalami pertumbuhan sebesar 2,1% dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dan 7,6% dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009. Pelanggan seluler meningkat sebesar 15,1% dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dan meningkat sebesar 25% dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009. Pendapatan Telkomsel dari layanan telepon seluler (biaya pemakaian, biaya abonemen bulanan, biaya aktivasi, dan fitur) mencakup sekitar 42,4% dari total pendapatan usaha konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dibandingkan dengan 42,1% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, dan 41,4% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Pertumbuhan pendapatan dan pelanggan didorong oleh pertumbuhan permintaan layanan seluler di Indonesia, seiring dengan upaya Perusahaan untuk menarik pelanggan baru dan perluasan serta peningkatan kapasitas jaringan. Meskipun perilaku penggunaan oleh pelanggan baru sangat bervariasi tergantung paket harga yang ditawarkan perusahaan dalam periode tertentu serta paket harga yang ditawarkan oleh kompetitor, pendapatan usaha dari layanan seluler tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan pelanggan terutama disebabkan oleh kombinasi dari tarif rata-rata yang lebih rendah karena persaingan dan peningkatan penetrasi kepada pelanggan menengah ke bawah. Faktor ini menyebabkan penurunan ARPU, dengan ARPU campuran bulanan yang menurun dari sekitar Rp59.000 pada tahun 2008 menjadi Rp48.000 pada tahun 2009 dan Rp42.000 pada tahun 2010.

Seiring dengan pertumbuhan pasar seluler, persaingan ketat terjadi antar operator seluler, terutama pada segmen prabayar. Para operator seluler juga bersaing dalam tingkat yang lebih rendah, dengan operator sambungan telepon nirkabel tidak bergerak, seiring dengan berkembangnya jumlah layanan tersebut. Lihat "Faktor-Faktor Risiko - Risiko Terkait dengan TELKOM dan Anak Perusahaan - Persaingan di Sektor Telekomunikasi Dapat Mempengaruhi Bisnis TELKOM."

PENURUNAN PENDAPATAN TELEPON KABEL TIDAK BERGERAK

Pendapatan telepon kabel tidak bergerak menurun sebesar 14,5% dari Rp16.708,6 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp14.286,3 miliar pada tahun 2009 dan 9,4% dari tahun 2009 menjadi Rp12.940,0 miliar pada tahun 2010.

TELKOM meyakini bahwa pendapatan telepon kabel tidak bergerak menurun disebabkan peningkatan pemakaian dan penurunan tarif layanan seluler dan telepon nirkabel tidak bergerak dan juga peningkatan penetrasi dari pelanggan seluler di Indonesia. Layanan seluler dan telepon nirkabel tidak bergerak meningkatkan kenyamanan pengguna bahkan untuk keadaan tertentu, panggilan ke sesama pengguna dalam satu penyedia jaringan dikenakan tarif yang lebih rendah dibandingkan tarif panggilan telepon kabel tidak bergerak ke pengguna dari penyedia jaringan lain. Walaupun TELKOM memperkirakan telepon tidak bergerak termasuk telepon kabel tidak bergerak akan tetap memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan usaha TELKOM. Kecenderungan penurunan pendapatan telepon kabel tidak bergerak diperkirakan akan terus terjadi.

Sebagai bagian dari strategi perusahaan, TELKOM sedang mencari upaya untuk mengoptimalisasi bisnis telepon tidak bergerak melalui berbagai cara, termasuk meningkatkan efisiensi biaya, mengembangkan layanan sambungan internasional telepon tidak bergerak dan meningkatkan nilai tambah layanan telepon kabel tidak bergerak. Kami juga berupaya mempercepat peningkatan penetrasi telepon tidak bergerak dengan mengurangi belanja modal per satuan sambungan melalui penggunaan teknologi telepon nirkabel tidak bergerak dan meningkatkan jaringan akses telepon kabel tidak bergerak dan infrastruktur yang telah ada menuju infrastruktur NGN dengan kemampuan *broadband*. Sejak 2009 TELKOM meluncurkan *Fixed Business Improvement Program* ("FBIP") atau program peningkatan telepon tidak bergerak yang memberikan promosi pada pelanggan telepon tidak bergerak yang telah ada atas berbagai paket tagihan tetap bulanan untuk panggilan lokal dan SLJJ sampai dengan volume panggilan tertentu. Paket tagihan tetap ini ditawarkan pada pelanggan berdasarkan data historis volume pemakaian pelanggan tersebut.

PENURUNAN PENDAPATAN TELEPON NIRKABEL TIDAK BERGERAK

Pendapatan segmen telepon nirkabel tidak bergerak menurun sebesar 1,5% dari Rp3.696,6 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp3.639,6 miliar pada tahun 2009 serta menurun sebesar 14,1% dari tahun 2009 menjadi Rp3.125,6 miliar di tahun 2010. Walaupun terjadi peningkatan jumlah pelanggan yang signifikan selama periode tersebut, penurunan ini terjadi terutama disebabkan oleh tarif rata-rata yang lebih rendah akibat persaingan yang ketat dan penurunan pendapatan pemakaian telepon nirkabel tidak bergerak.

Bisnis telepon nirkabel tidak bergerak TELKOM menghadapi persaingan dari peningkatan jumlah operator, termasuk Indosat dan Bakrie Telecom, serta layanan seluler, SMS, *VoIP* dan *e-mail*. Persaingan pasar telepon nirkabel tidak bergerak semakin ketat, dengan peluncuran program-program pemasaran yang semakin menarik dan kreatif dari setiap operator. Selain itu aktivitas telepon nirkabel tidak bergerak TELKOM menghadapi keterbatasan frekuensi *bandwidth* disebabkan tidak disediakannya frekuensi *bandwidth* baru oleh pemerintah untuk keperluan ekspansi, dan di daerah padat penduduk, telepon nirkabel tidak bergerak telah menggunakan hampir semua frekuensi *bandwidth* yang telah dialokasikan untuk TELKOM. Akibatnya, kapasitas untuk layanan suara, data dan internet telepon nirkabel tidak bergerak di daerah yang padat penduduknya menjadi sangat terbatas. Hal ini membatasi kemampuan kami untuk bersaing di daerah-daerah tersebut.

Walaupun demikian, TELKOM meyakini masih ada peluang-peluang lain di pasar telepon nirkabel tidak bergerak. Untuk itu kami terus berupaya untuk meningkatkan pendapatan data dan internet telepon nirkabel tidak bergerak serta memperluas jaringan untuk melayani area-area baru. TELKOM berencana untuk terus mengembangkan secara selektif jaringan telepon nirkabel tidak bergerak berbasis CDMA. Dibandingkan dengan jaringan telepon kabel tidak bergerak, jaringan berbasis CDMA pada umumnya lebih cepat dan mudah untuk dibangun serta menawarkan fleksibilitas dan mobilitas yang lebih besar bagi pelanggan.

PENURUNAN PENDAPATAN INTERKONEKSI

Pendapatan interkoneksi memberikan kontribusi sekitar 5,4% terhadap jumlah pendapatan usaha konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, dibandingkan dengan 5,7% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan 6,8% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Pendapatan interkoneksi menurun sebesar 3,4% dari Rp3.866,7 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp3.735,4 miliar pada tahun 2010 dan menurun sebesar 11,4% dari Rp4.362,5 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp3.866,7 miliar pada tahun 2009.

Tren penurunan pendapatan interkoneksi terutama disebabkan penerapan ketentuan baru interkoneksi. Mulai 1 Januari 2007, Pemerintah menerapkan ketentuan baru interkoneksi berbasis biaya untuk semua jaringan telekomunikasi dan operator layanan. Berdasarkan skema baru ini, operator jaringan yang menerima panggilan akan dibebani biaya interkoneksi berdasarkan formula yang ditetapkan pemerintah, yang mensyaratkan operator untuk menagih panggilan berdasarkan beban atas panggilan tersebut. Tagihan interkoneksi ini harus dihitung dan dilaporkan kepada Ditjen Postel setiap tahun untuk memperoleh pengesahan dalam bentuk Daftar Penawaran Interkoneksi. Sebagai akibatnya, TELKOM, termasuk Telkomsel, membuat penyesuaian dengan menurunkan tarif. TELKOM memperkirakan penurunan tarif akan terus terjadi. Ketentuan baru interkoneksi berbasis biaya juga menyediakan keterbukaan dalam biaya interkoneksi yang memungkinkan operator untuk mencari rute panggilan yang paling efisien dengan menggunakan perangkat lunak agar beban interkoneksi dapat ditekan. Sebagai tambahan, banyak operator seluler pada tahun-tahun belakangan ini mempromosikan secara gencar tarif yang sangat rendah untuk panggilan yang dilakukan sesama pelanggan dalam satu penyedia jaringan. Selama panggilan ini tidak melalui jaringan TELKOM, maka TELKOM tidak menerima pendapatan interkoneksi dari panggilan semacam ini. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan interkoneksi secara umum pada industri telekomunikasi Indonesia.

PENINGKATAN PADA PENDAPATAN DATA, INTERNET DAN JASA TEKNOLOGI INFORMATIKA

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika memberikan kontribusi sebesar 28,9% terhadap jumlah pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, dibandingkan 27,4% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 23,0% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2008. Pendapatan Perusahaan dari layanan data, internet dan jasa teknologi informatika meningkat sebesar 7,0% dari 2009 ke 2010 dan meningkat sebesar 25,3% dari 2008 ke 2009. Peningkatan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan layanan SMS sebesar 7,5% dan peningkatan pendapatan layanan internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika sebesar 6,5%. Sebagai bagian dari transformasi TELKOM menjadi penyelenggara bisnis TIME dan tujuan perusahaan untuk menumbuhkan bisnis *new wave*, TELKOM tetap mencari peluang untuk meningkatkan pendapatan dari bisnis tersebut.

BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi TELKOM meningkat sebesar Rp1.497,0 miliar atau 10,3% dari Rp14.549,4 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp16.046,4 miliar pada tahun 2010 dan meningkat sebesar Rp2.248,1 miliar atau 18,3% dari Rp12.301,3 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp14.549,4 miliar pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama terkait dengan pengembangan kapasitas jaringan Telkomsel sejalan dengan pertumbuhan basis pelanggan serta peningkatan aset tetap guna pembangunan telepon tidak bergerak nirkabel. Pelanggan Telkomsel mengalami peningkatan dari 65,3 juta pelanggan pada posisi 31 Desember 2008 menjadi 81,6 juta pelanggan pada posisi 31 Desember 2009, dan 94,0 juta pelanggan pada posisi 31 Desember 2010.

Layanan telepon nirkabel tidak bergerak TELKOM tumbuh dari 12,7 juta sambungan pada posisi 31 Desember 2008 menjadi 15,1 juta sambungan pada posisi 31 Desember 2009 dan 18,2 juta sambungan pada posisi 31 Desember 2010.

PENDAPATAN USAHA TELKOM

Tabel berikut menunjukkan pendapatan usaha TELKOM, yang dikelompokkan sesuai dengan produk dan layanan utama TELKOM selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari total pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008* (Rp miliar)	%	2009* (Rp miliar)	%	2010 (Rp miliar)	%	2010 (US$ juta)
Pendapatan Usaha							
Telepon							
Tidak bergerak	16.708,6	26,0	14.286,3	21,1	12.940,0	18,9	1.436,2
Seluler	26,529,1	41,4	28.532,5	42,1	29.133,6	42,4	3.233,5
Interkoneksi	4.362,5	6,8	3.866,7	5,7	3.735,4	5,4	414,6
Data, internet dan jasa teknologi informatika	14.768,2	23,0	18.511,6	27,4	19.801,1	28,9	2.197,7
Jaringan	1.079,5	1,7	1.218,0	1,8	1.058,2	1,5	117,4
Layanan telekomunikasi lain	718,5	1,1	1.262,5	1,9	1.960,9	2,9	217,6
Jumlah	64.166,4	100,0	67.677,6	100,0	68.629,2	100,0	7.617,0

*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Pendapatan Sambungan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008* (Rp miliar)	%	2009* (Rp miliar)	%	2010 (Rp miliar)	%	2010 (US$ juta)
Pendapatan Sambungan Telepon Tidak Bergerak							
Pemakaian	12.605,4	19,6	10.322,5	15,2	9.286,5	13,5	1.030,7
Abonemen bulanan	3.664,8	5,7	3.506,8	5,2	3.251,0	4,8	360,8
Pemasangan sambungan	197,7	0,3	186,1	0,3	179,3	0,3	19,9
Lain-lain	240,7	0,4	270,9	0,4	223,2	0,3	24,8
Jumlah	16.708,6	26,0	14.286,3	21,1	12.940,0	18,9	1.436,2

*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan telepon seluler selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008* (Rp miliar)	%	2009* (Rp miliar)	%	2010 (Rp miliar)	%	2010 (US$ juta)
Pendapatan Telepon Seluler							
Pemakaian	25.335,1	39,5	27.402,1	40,5	28.024,4	40,8	3.110,4
Fitur	722,9	1,1	483,1	0,7	581,8	0,8	64,6
Abonemen bulanan	186,1	0,3	423,5	0,6	487,7	0,7	54,1
Jasa penyambungan	285,0	0,5	223,8	0,3	39,7	0,1	4,4
Jumlah	26.529,1	41,4	28.532,5	42,1	29.133,6	42,4	3.233,5

*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(US$ juta)
Pendapatan Interkoneksi							
Interkoneksi domestik dan transit	2.741,4	4,3	2.338,0	3,4	2.174,0	3,1	241,3
Interkoneksi internasional	1.621,1	2,5	1.528,7	2,3	1.561,4	2,3	173,3
Jumlah	4.362,5	6,8	3.866,7	5,7	3.735,4	5,4	414,6

*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(US$ juta)
Pendapatan Data, Internet dan Teknologi Informatika							
Short Messaging Service ("SMS")	9.653,6	15,0	10.499,4	15,5	11.288,6	16,5	1.252,9
Internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika	4.896,6	7,6	7.789,8	11,5	8.297,5	12,1	920,9
VoIP	180,5	0,3	185,7	0,3	196,5	0,3	21,8
e-Business	37,5	0,1	36,7	0,1	18,5	-	2,1
Jumlah	14.768,2	23,0	18.511,6	27,4	19.801,1	28,9	2.197,7

*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Pendapatan Jaringan

Pendapatan jaringan selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(US$ juta)
Pendapatan Jaringan							
Sewa sirkit	691,8	1,1	743,0	1,1	687,6	1,0	76,3
Sewa transponder satelit	387,7	0,6	475,0	0,7	370,6	0,5	41,1
Jumlah	1.079,5	1,7	1.218,0	1,8	1.058,2	1,5	117,4

*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Pendapatan Layanan Telekomunikasi Lainnya

Pendapatan layanan telekomunikasi lainnya selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap item dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(US$ juta)
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya							
CPE dan terminal	380,5	0,6	721,0	1,1	851,2	1,2	94,5
Kompensasi KPU	-	-	47,8	0,1	342,4	0,5	38,0
Directory Assistance	333,6	0,5	340,1	0,5	322,0	0,5	35,7
Lain-lain	4,4	-	153,6	0,2	445,3	0,7	49,4
Jumlah	718,5	1,1	1.262,5	1,9	1.960,9	2,9	217,6

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Beban Usaha TELKOM

Tabel berikut menampilkan beban usaha TELKOM selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(US$ juta)
Beban Usaha							
Penyusutan dan amortisasi	12.332,1	19,2	13.974,8	20,7	14.611,5	21,3	1.621,7
Karyawan	9.116,6	14,2	8.533,1	12,6	7.516,5	11,0	834,2
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	12.301,3	19,2	14.549,4	21,5	16.046,4	23,3	1.780,9
Umum dan administrasi	2.366,2	3,7	2.643,8	3,9	2.352,1	3,4	261,1
Interkoneksi	3.263,5	5,1	2.929,3	4,3	3.086,4	4,5	342,5
Pemasaran	2.349,7	3,6	2.259,5	3,3	2.525,2	3,7	280,3
Jumlah	41.729,4	65,0	44.889,9	66,3	46.138,1	67,2	5.120,7

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Beban Penyusutan dan Amortisasi

Tabel berikut menampilkan beban penyusutan dan amortisasi selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(US$ juta)
Beban Penyusutan & Amortisasi							
Penyusutan	11.069,6	17,2	12.565,9	18,6	13.084,3	19,1	1.452,2
Amortisasi	1.262,5	2,0	1.408,9	2,1	1.527,2	2,2	169.5
Jumlah	12.332,1	19,2	13.974,8	20,7	14.611,5	21,3	1.621,7

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Beban Karyawan

Beban karyawan selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	US$ (juta)
Beban Karyawan							
Gaji dan tunjangan	2.956,4	4,6	3.056,3	4,5	2.775,1	4,0	308,0
Cuti, insentif dan tunjangan lainnya	2.242,0	3,5	2.335,4	3,5	2.714,0	4,0	301,2
Pajak penghasilan karyawan	1.128,4	1,8	674,4	1,0	795,6	1,2	88,3
Beban pensiun berkala - bersih	706,5	1,1	625,8	0,9	504,6	0,8	56,0
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala - bersih	901,8	1,4	331,1	0,5	238,3	0,4	26,5
Perumahan	215,3	0,3	207,5	0,3	216,0	0,3	24,0
Asuransi	32,4	0,1	22,1	-	85,9	0,1	9,5
Beban LSA	35,3	0,1	116,6	0,2	78,3	0,1	8,7
Beban imbalan pasca kerja lainnya	83,6	0,1	81,4	0,1	65,9	0,1	7,3
Imbalan karyawan lainnya	16,3	-	20,0	-	22,9	-	2,5
Program pensiun dini	788,2	1,2	1.043,6	1,6	-	-	-
Lain-lain	10,4	-	18,9	-	19,9	-	2,2
Jumlah	9.116,6	14,2	8.533,1	12,6	7.516,5	11,0	834,2

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008*		2009*		2010		2010
	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)
Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi							
Operasi dan pemeliharaan	5.988,9	9,3	7.447,4	11,0	8.835,7	12,9	980,6
Beban pemakaian frekuensi radio	2.400,3	3,7	2.784,6	4,1	2.892,3	4,2	321,0
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	1.095,1	1,7	1.136,7	1,7	1.176,5	1,7	130,6
Beban pokok penjualan pesawat telepon, kartu SIM dan RUIM	1.101,6	1,7	1.142,0	1,7	1.067,3	1,6	118,5
Listrik, air dan gas	558,4	0,9	724,1	1,1	841,3	1,2	93,4
Asuransi	366,5	0,6	312,3	0,4	384,4	0,5	42,7
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	232,4	0,4	266,4	0,4	283,1	0,4	31,4
Sewa sirkit dan CPE	383,3	0,6	474,2	0,7	214,8	0,3	23,8
Beban pokok jasa teknologi informatika	105,7	0,2	181,2	0,3	200,3	0,3	22,2
Beban perjalanan dinas	50,1	0,1	60,8	0,1	59,5	0,1	6,6
Lain-lain	19,0	-	19,7	-	91,2	0,1	10,1
Jumlah	12.301,3	19,2	14.549,4	21,5	16.046,4	23,3	1.780,9

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008* (Rp miliar)	%	2009* (Rp miliar)	%	2010 (Rp miliar)	%	2010 (US$ juta)
Beban Umum dan Administrasi							
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	398,0	0,6	573,7	0,8	524,8	0,8	58,2
Beban penagihan	583,9	0,9	717,8	1,1	401,2	0,6	44,5
Sumbangan sosial dan umum	141,8	0,2	220,6	0,3	288,2	0,4	32,0
Perjalanan dinas	238,3	0,4	223,2	0,3	259,7	0,4	28,8
Pelatihan, pendidikan dan rekrutmen	241,4	0,4	204,7	0,3	215,7	0,3	23,9
Keamanan dan *screening*	258,7	0,4	265,4	0,4	214,8	0,3	23,8
Jasa profesional	204,9	0,3	184,5	0,3	162,6	0,2	18,0
Rapat	88,0	0,1	76,4	0,1	79,6	0,1	8,8
Alat tulis dan cetak	72,0	0,1	64,6	0,1	64,3	0,1	7,2
Sewa kendaraan	87,0	0,2	66,2	0,1	50,9	0,1	5,7
Penelitian dan pengembangan	9,8	-	5,9	-	8,5	-	1,0
Lain-lain	42,4	0,1	40,8	0,1	81,8	0,1	9,2
Jumlah	2.366,2	3,7	2.643,8	3,9	2.352,1	3,4	261,1

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Beban Interkoneksi

Beban interkoneksi selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008* (Rp miliar)	%	2009* (Rp miliar)	%	2010 (Rp miliar)	%	2010 (US$ juta)
Beban Interkoneksi							
Interkoneksi domestik dan transit	2.178,0	3,4	1.874,2	2,8	1.980,2	2,9	219,8
Interkoneksi internasional	1.085,5	1,7	1.055,1	1,5	1.106,2	1,6	122,7
Jumlah	3.263,5	5,1	2.929,3	4,3	3.086,4	4,5	342,5

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

Beban Pemasaran

Beban pemasaran selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2010 sebagai berikut, untuk setiap *item* dinyatakan dalam persentase dari pendapatan usaha:

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember						
	2008* (Rp miliar)	%	2009* (Rp miliar)	%	2010 (Rp miliar)	%	2010 (US$ juta)
Beban Pemasaran							
Iklan dan promosi	1.876,3	2,9	1.724,0	2,6	1.994,0	2,9	221,3
Edukasi pelanggan	416,5	0,6	437,2	0,6	398,3	0,6	44,2
Lain-lain	56,9	0,1	98,3	0,1	132,9	0,2	14,8
Jumlah	2.349,7	3,6	2.259,5	3,3	2.525,2	3,7	280,3

(*) Seperti yang telah disajikan kembali, lihat Laporan Keuangan Konsolidasian, Catatan 2p.i.

HASIL USAHA

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

A. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha meningkat sebesar Rp951,6 miliar, atau 1,4%, dari Rp67.677,6 miliar dalam tahun 2009 menjadi Rp68.629,2 miliar pada tahun 2010. Peningkatan pendapatan usaha pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh peningkatan dari pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika, seluler serta jasa telekomunikasi lainnya yang diimbangi dengan penurunan pendapatan telepon tidak bergerak interkoneksi dan jaringan. Pendapatan dari telepon seluler yang merupakan komponen terbesar dari pendapatan usaha kami, mencatat sedikit peningkatan sebesar Rp601,1 miliar atau 2,1% pada tahun 2010.

1. Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak menurun sebesar Rp1.346,3 miliar, atau 9,4%, dari Rp14.286,3 miliar pada 2009 menjadi Rp12.940,0 miliar pada 2010. Penurunan pada pendapatan telepon tidak bergerak terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan pemakaian sebesar Rp1.036,0 miliar atau 10,0% dari Rp10.322,5 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp9,286.5 miliar pada tahun 2010. Kemudian pendapatan dari abonemen bulanan turun sebesar Rp255,8 miliar, atau 7,3% pada tahun 2010.

Penurunan pendapatan pemakaian terutama disebabkan penurunan pemakaian lokal sebesar 21,3% dari Rp2.492,7 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.962,8 billion pada tahun 2010, dan penurunan sebesar 12,5% pada pendapatan SLJJ dari Rp1.983,1 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.735,7 miliar pada tahun 2010.

2. Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan telepon seluler meningkat sebesar Rp601,1 miliar, atau 2,1%, dari Rp28.532,5 miliar pada 2009 menjadi Rp29.133,6 miliar pada 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan pemakaian, fitur dan pendapatan abonemen bulanan, diimbangi dengan penurunan substansial pada pendapatan jasa penyambungan sebesar Rp184,1 miliar atau 82,3% dari Rp223,8 miliar pada 2009 menjadi Rp39,7 miliar pada 2010.

Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp622,3 miliar, atau 2,3% dari Rp27.402,1 miliar pada 2009 menjadi Rp28.024,4 miliar pada 2010. Peningkatan dalam pendapatan pemakaian sejalan dengan peningkatan jumlah pemakaian jaringan seluler Telkomsel sekitar 1,5% dari 133,8 juta menit pada tahun 2009 menjadi 135,8 juta menit pada tahun 2010.

Pendapatan fitur meningkat sebesar Rp98,7 miliar, atau 20,4% dari Rp483,1 miliar pada 2009 menjadi Rp581,8 miliar pada 2010. Hal ini mencerminkan perpindahan preferensi pelanggan dalam pembelian fitur seluler tambahan.

Pendapatan abonemen bulanan meningkat sebesar Rp64,2 miliar atau 15,2% dari Rp423,5 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp487,7 miliar pada tahun 2010. Peningkatan pendapatan abonemen bulanan terutama disebabkan peningkatan pelanggan Telkomsel sebesar 15,1% dari 81.6 juta pelanggan pada tahun 2009 menjadi 94,0 juta pelanggan pada tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah pelanggan prabayar dan pascabayar yang tumbuh masing-masing sebesar 15,4% dan 5,0% pada tahun 2010.

3. Pendapatan Interkoneksi

Pendapatan interkoneksi menurun sebesar Rp131,3 miliar, atau 3,4%, dari Rp3.866,7 miliar pada 2009 menjadi Rp3.735,4 miliar pada 2010. Penurunan pendapatan interkoneksi terutama disebabkan penurunan interkoneksi domestik dan transit.

Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan interkoneksi dari sambungan telepon tidak bergerak dan pendapatan interkoneksi dari jaringan seluler Telkomsel. Pendapatan interkoneksi termasuk sambungan langsung internasional *incoming* dari layanan SLI (TIC-007).

Pendapatan interkoneksi domestik dan transit menurun sebesar Rp164,0 miliar, atau 7,0%, dari Rp2.338,0 miliar pada 2009 menjadi Rp2.174,0 miliar pada 2010, diimbangi dengan peningkatan pendapatan interkoneksi internasional turun sebesar Rp32,7 miliar, atau 2,1%, dari Rp1.528,7 miliar pada 2009 menjadi Rp1.561,4 miliar pada 2010.

Jumlah pendapatan interkoneksi mencapai kontribusi sebesar 5,4% dari pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dibandingkan dengan 5,7% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009.

4. Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika

Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika meningkat sebesar Rp1.289,5 miliar, atau 7,0%, dari Rp18.511,6 miliar pada 2009 menjadi Rp19.801,1 miliar pada 2010. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan layanan SMS, internet, komunikasi data dan jasa teknologi informatika.

Pendapatan layanan internet, komunikasi data dan teknologi informatika meningkat sebesar Rp507,7 miliar, atau 6,5% dari Rp7.789,8 miliar pada 2009 menjadi Rp8,297.5 miliar pada 2010 terutama karena peningkatan usaha pemasaran untuk mendorong peningkatan penjualan atas layanan data dan internet terutama terhadap pelanggan Speedy pada 2010. Pelanggan Speedy meningkat sebesar 44,0% dari sekitar 1,1 juta pelanggan pada 2009 menjadi sekitar 1,6 juta pelanggan pada 2010.

Pendapatan SMS meningkat sebesar Rp789,2 miliar atau 7,5% dari Rp10.499,4 miliar pada 2009 menjadi Rp11.288,6 miliar pada 2010.

5. Pendapatan Jaringan

Pendapatan jaringan menurun sebesar Rp159,8 miliar, atau 13,1% dari Rp1.218,0 miliar di 2009 menjadi Rp1.058,2 miliar pada 2010, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan sewa transponder satelit.

Pendapatan sewa transponder satelit menurun sebesar Rp104,4 miliar, atau 22,0%, dari Rp475,0 miliar pada 2009 menjadi Rp370,6 miliar pada 2010 disebabkan penurunan tarif untuk penerimaan satelit stasiun bumi dan transponder. Pendapatan sewa sirkit menurun sebesar Rp55,4 miliar atau 7,5% dari Rp743,0 miliar pada 2009 menjadi Rp687,6 miliar pada 2010 juga disebabkan penurunan tarif sewa sirkit walaupun kapasitas transponder satelit yang digunakan maupun kapasitas sewa sirkit mengalami peningkatan pada tahun 2010.

6. Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya

Pada tahun 2010, pendapatan TELKOM dari jasa telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp698.4 miliar, atau 55,3%, dari Rp1.262,5 miliar pada 2009 menjadi Rp1.960,9 miliar pada 2010. Peningkatan pendapatan ini terutama berasal dari peningkatan kompensasi KPU sebesar Rp294,6 miliar dari Rp47,8 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp342,4 miliar pada tahun 2010 serta pendapatan lainnya sebesar Rp291,7 miliar dari Rp153,6 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp445,3 miliar pada tahun 2010. Pada tahun 2009 proyek KPU baru dalam tahap pra-operasi, sehingga pendapatan pada tahun tersebut adalah untuk bulan Oktober sampai dengan Desember 2009. Pada tahun 2010 proyek KPU sudah beroperasi penuh.

B. BEBAN USAHA

Jumlah beban usaha meningkat sebesar Rp1.248,2 miliar, atau 2,8% dari Rp44.889,9 miliar pada 2009 menjadi Rp46.138,1 miliar pada 2010. Kenaikan jumlah beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, beban penyusutan dan amortisasi serta beban dan beban interkoneksi. Peningkatan ini terutama diimbangi dengan penurunan beban

karyawan dan beban umum dan administrasi dengan persentase yang lebih kecil. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp636,7 miliar, atau 4,6%, dari Rp13.974,8 miliar pada 2009 menjadi Rp14.611,5 miliar pada 2010 yang terutama disebabkan peningkatan beban penyusutan Rp518,4 miliar atau 4,1%. Peningkatan beban penyusutan terutama disebabkan oleh peningkatan beban penyusutan fasilitas pendukung, BTS dan transportasi dikurangi dengan penurunan beban penyusutan untuk jaringan kabel, peralatan *switching* serta sewa pembiayaan. Beban amortisasi juga meningkat sebesar Rp118,3 miliar atau 8,4% terutama disebabkan peningkatan *goodwill* akibat dilaksanakannya beberapa akuisisi dan perolehan aset tidak berwujud.

2. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp1.497,0 miliar, atau 10,3%, dari Rp14.549,4 miliar pada 2009 menjadi Rp16.046,4 miliar pada 2010. Peningkatan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi terutama disebabkan oleh peningkatan pada beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp1.388,3 miliar atau 18,6% yang disebabkan oleh peningkatan beban yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas stasiun transmisi dan penerimaan, *switching* dan peralatan jaringan pintar Telkomsel serta peningkatan dalam beban *outsourcing*.

Peningkatan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi lainnya terutama juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- Beban listrik, gas dan air meningkat sebesar Rp117,2 miliar atau 16,2% dari Rp724,1 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp841,3 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan meningkatnya jumlah BTS seluler dan sambungan nirkabel tidak bergerak;
- Beban pemakaian frekuensi radio meningkat sebesar Rp107,7 miliar atau 3,9% dari Rp2.784,6 miliar pada 2009 menjadi Rp2,892.3 miliar pada 2010, disebabkan oleh peningkatan jumlah total BTS (Flexi dan Telkomsel). BTS Flexi tumbuh sebesar 1,8% dari 5.543 unit pada 2009 menjadi 5.641 unit pada 2010, sementara BTS Telkomsel tumbuh sebesar 18,0% dari 30.992 unit pada 2009 menjadi 36.557 unit pada 2010;
- Beban asuransi meningkat sebesar Rp72,1 miliar atau 23,1%, dari Rp312,3 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp384,4 miliar pada tahun 2010;
- Beban sewa kendaraan dan fasilitas pendukung meningkat sebesar Rp16,7 miliar atau 6,3%.

Peningkatan di atas dikurangi dengan penurunan beban sewa sirkit dan CPE sebesar Rp259,4 miliar atau 54,7% serta beban pokok penjualan pesawat telepon, kartu SIM dan RUIM sebesar Rp74,7 miliar atau 6,5%.

3. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi menurun sebesar Rp291,7 miliar, atau 11,0%, dari Rp2.643,8 miliar pada 2009 menjadi Rp2.352,1 miliar pada 2010, terutama disebabkan oleh penurunan beban penagihan sebesar Rp316,6 miliar, atau 44,1% dan penurunan pada beban keamanan dan *screening* sebesar Rp50,6 miliar atau 19,1%. Penurunan beban penagihan disebabkan karena ditahun 2010 TELKOM hanya menggunakan Finnet sebagai agen penagihan, sedangkan pada tahun 2009 menggunakan banyak agen penagihan.

Penurunan pada beban penagihan serta beban keamanan dan *screening* diimbangi dengan peningkatan beban sumbangan sosial dan umum sebesar Rp67,6 miliar, atau 30,6%, dan peningkatan beban perjalanan sebesar Rp36,5 miliar atau 16,4%.

4. Beban Interkoneksi

Beban interkoneksi meningkat sebesar Rp157,1 miliar, atau 5,4%, dari Rp2.929,3 miliar tahun 2009 menjadi Rp3.086,4 miliar pada tahun 2010. Beban interkoneksi meningkat terutama disebabkan peningkatan beban interkoneksi domestik dan transit serta interkoneksi internasional.

Beban interkoneksi mencapai 4,5% dari pendapatan operasi konsolidasian untuk tahun 2010 dibandingkan dengan 4,3% untuk tahun 2009

5. Beban Pemasaran

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp265,7 miliar, atau 11,8%, dari Rp2.259,5 miliar pada 2009 menjadi Rp2.525,2 miliar pada 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan beban iklan dan promosi sebesar Rp270,0 miliar atau 15,7%. Peningkatan beban iklan ini disebabkan promosi produk seluler serta produk *broadband* kami yaitu seperti Flash dan Speedy.

6. Beban Karyawan

Beban karyawan menurun sebesar Rp1.016,6 miliar, atau 11,9%, dari Rp8.533,1 miliar pada 2009 menjadi Rp7.516,5 miliar pada 2010. Penurunan beban karyawan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya beban program pensiun dini dimana untuk tahun 2009 dikeluarkan sebesar Rp1.043,6 miliar sedangkan untuk tahun 2010 tidak ada karyawan yang ditawarkan untuk pensiun dini. Sebagai tambahan, beban gaji dan tunjangan menurun sebesar Rp281,2 miliar atau 9,2%, sejalan dengan penurunan jumlah karyawan di tahun 2010. Selain itu:

- beban imbalan kesehatan pascakerja berkala bersih menurun sebesar Rp121,2 miliar, atau 19,4%, dari Rp625,8 miliar pada 2009 menjadi Rp504,6 miliar pada 2010, terutama disebabkan penurunan beban pensiun TELKOM sebesar Rp140,0 miliar diimbangi sebagian dengan peningkatan beban pensiun Telkomsel. Penurunan beban pensiun terutama disebabkan peningkatan imbal hasil pada aset program;
- beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih menurun sebesar Rp92,8 miliar, atau 28,0% dari Rp331,1 miliar pada 2009 menjadi Rp238,3 miliar pada 2010, terutama disebabkan oleh peningkatan imbal hasil yang diharapkan dari aset program berdasarkan perhitungan aktuaria; dan
- beban penghargaan masa kerja menurun sebesar Rp38,3 miliar atau 32,8% dari Rp116,6 miliar pada 2009 menjadi Rp78,3 miliar pada 2010.

Penurunan di atas dikurangi dengan peningkatan beban-beban sebagai berikut:

- beban cuti, insentif dan tunjangan lainnya meningkat sebesar Rp378,6 miliar atau 16,2%, dari Rp2.335,4 miliar pada 2009 menjadi Rp2.714,0 miliar pada 2010 disebabkan kenaikan insentif karyawan TELKOM pada 2010 sejumlah Rp236,0 miliar dan juga dipengaruhi kenaikan gaji tahunan; dan
- pajak penghasilan (PPh) karyawan meningkat sebesar Rp121,2 miliar, atau 18,0%, dari Rp674,4 miliar pada 2009 menjadi Rp795,6 miliar pada 2010 disebabkan pembayaran pajak untuk program pensiun dini. Program pensiun dini dilaksanakan pada tahun 2009 akan tetapi pembayaran hak karyawan dilakukan pada tahun 2010. Karena itu pencatatan pemotongan pajak dicatat pada tahun 2010 yang menyebabkan peningkatan beban pajak penghasilan karyawan.

C. LABA USAHA DAN MARJIN USAHA

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba usaha menurun sebesar Rp296,6 miliar, atau 1,3% dari Rp22.787,7 miliar pada 2009 menjadi Rp22.491,1 miliar pada 2010. Sementara itu, pendapatan usaha meningkat sebesar Rp951,6 miliar atau 1,4%. Marjin usaha TELKOM sedikit menurun dari 33,7% pada 2009 menjadi 32,8% pada 2010.

D. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Beban lain-lain meningkat sebesar Rp734,2 miliar, atau 215,6%, dari Rp340,6 miliar pada 2009 menjadi Rp1.074,8 miliar pada 2010, terutama disebabkan oleh menurunnya keuntungan selisih kurs sebesar Rp930,0 miliar, atau 95,6% dari Rp972,9 miliar pada 2009 menjadi sebesar Rp42,9 miliar pada 2010. Penurunan nilai tukar terutama disebabkan oleh apresiasi mata uang Yen Jepang sebagai hasil meningkatnya pembayaran biaya hutang dalam denominasi Yen, diimbangi dengan apresiasi Rupiah yang diakibatkan oleh laba translasi atas pinjaman dalam mata uang Dolar AS, juga diimbangi dengan penurunan beban bunga sebesar Rp168,0 miliar atau 8,0% dari Rp2.096,0 miliar pada 2009 menjadi Rp1.928,0 miliar pada 2010.

E. LABA SEBELUM PAJAK DAN MARJIN LABA SEBELUM PAJAK

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan sebelumnya, laba sebelum pajak menurun sebesar Rp1.030,8 miliar, atau 4,6% dari Rp22.447,1 miliar pada 2009 menjadi Rp21.416,3 miliar pada 2010. Marjin laba sebelum pajak menurun dari 33,2% pada 2009 menjadi 31,2% pada 2010.

F. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan menurun sebesar Rp858,1 miliar, atau 13,4%, dari Rp6.404,1 miliar pada 2009 menjadi Rp5.546,0 miliar pada 2010, disebabkan karena penurunan tarif pajak pendapatan perusahaan yang dikenakan pada TELKOM yang sebelumnya 23,0% menjadi 20,0% pada akhir tahun 2010. Penurunan ini diterapkan pada badan usaha milik negara yang setidaknya 40,0% sahamnya dimiliki publik.

G. HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN KONSOLIDASIAN

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan konsolidasian menurun sebesar Rp310,8 miliar, atau 6,7%, dari Rp4.644,1 miliar pada 2009 menjadi Rp4.333,3 miliar pada 2010.

H. LABA BERSIH

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba bersih Perusahaan meningkat sebesar Rp138,1 miliar, atau 1,2%, dari Rp11.398,9 miliar pada 2009 menjadi Rp11.537,0 miliar pada 2010. Margin Laba Bersih kami, kami tahun 2009 maupun 2010 tidak berubah yaitu tetap sebesar 16,8%

I. EKUITAS

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp5.766,4 miliar, atau 14,9%, dari Rp38.652,3 miliar pada 2009 menjadi Rp44.418,7 miliar pada 2010. Peningkatan jumlah ekuitas terutama disebabkan oleh laba bersih sebesar Rp11.537,0 miliar pada 2010, dikurangi dengan dividen tunai sebesar Rp5.668,1 miliar. Sebagai hasilnya laba ditahan kami meningkat sebesar Rp5.777,7 miliar, atau 16,0% dari Rp36.129,7 miliar pada 31 Desember 2009 menjadi Rp41.907,4 miliar pada 31 Desember 2010.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha meningkat sebesar Rp3.511,2 miliar, atau 5,5%, dari Rp64.166,4 miliar dalam tahun 2008 menjadi Rp67.677,6 miliar dalam tahun 2009. Peningkatan pendapatan usaha pada 2009 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan seluler, data, internet dan jasa teknologi informatika serta jasa telekomunikasi lainnya dikurangi dengan penurunan pendapatan telepon tidak bergerak dan pendapatan interkoneksi.

- ### Pendapatan Telepon Tidak Bergerak

Pendapatan telepon tidak bergerak turun sebesar Rp2.422,3 miliar, atau 14,5%, dari Rp16.708,6 miliar pada 2008 menjadi Rp14.286,3 miliar pada 2009. Penurunan pendapatan sambungan telepon tidak bergerak terutama disebabkan oleh penurunan pada pendapatan pemakaian serta pendapatan abonemen bulanan. Pendapatan pemakaian turun sebesar Rp2.282,9 miliar, atau 18,1%, dari Rp12.605,4 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp10.322,5 miliar pada tahun 2009. Pendapatan abonemen bulanan menurun sebesar Rp158,0 miliar atau 4,3%, dari Rp3.664,8 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp3.506,8 miliar pada tahun 2009.

- ### Pendapatan Telepon Seluler

Pendapatan telepon seluler meningkat sebesar Rp2.003,4 miliar, atau 7,6%, dari Rp26.529,1 miliar pada 2008 menjadi Rp28.532,5 miliar pada 2009 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan pemakaian dan abonemen bulanan. Pendapatan pemakaian meningkat sebesar Rp2.067,0 miliar, atau 8,2% dari Rp25.335,1 miliar pada 2008 menjadi Rp27.402,1 miliar pada 2009 dan pendapatan abonemen bulanan tercatat sebesar Rp237,4 miliar, atau 127,6%, dari Rp186,1 miliar pada 2008 menjadi Rp423,5 miliar pada 2009. Peningkatan pendapatan seluler terutama disebabkan oleh peningkatan pelanggan Telkomsel sebesar 25,0% dari 65,3 juta pelanggan pada tahun 2008 menjadi 81,6 juta pelanggan pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan pelanggan prabayar dan pascabayar secara berturut-turut sebesar 25,6% dan 4,9% pada tahun 2009.

Peningkatan pendapatan pemakaian dan biaya abonemen bulanan diimbangi dengan penurunan pendapatan dari fitur Rp239,8 miliar, atau 33,2%, dari Rp722,9 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp483,1 miliar pada tahun 2009 dan penurunan pendapatan jasa penyambungan sebesar Rp61,2 miliar atau 21,5% dari Rp285,0 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp223,8 miliar pada tahun 2009.

Sebagai hasil dari tingginya rata-rata pertumbuhan jumlah pelanggan pra bayar Telkomsel, proporsi pelanggan pra bayar terhadap jumlah pelanggan meningkat sebesar 97,0% pada tahun 2008 menjadi 97,5% pada tahun 2009. Dengan peningkatan jumlah pelanggan pra bayar terhadap persentase dari total pelanggan, ARPU campuran bulanan turun dari rata-rata Rp59.000 pada tahun 2008 menjadi rata-rata Rp48.000 pada tahun 2009.

- ***Pendapatan Interkoneksi***

  Pendapatan interkoneksi seluler menurun sebesar Rp495,8 miliar, atau 11,4% dari Rp4.362,5 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp3.866,7 miliar pada tahun 2009. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan interkoneksi jaringan telepon tetap TELKOM dan pendapatan interkoneksi dari jaringan telepon seluler Telkomsel. Pendapatan interkoneksi termasuk panggilan yang diterima layanan SLI (TIC-007).

  Interkoneksi domestik dan transit menurun sebesar Rp403,4 miliar, atau 14,7% dari Rp2.741,4 miliar pada 2008 menjadi Rp2.338,0 miliar pada tahun 2009 terutama disebabkan penurunan pada pendapatan interkoneksi dari panggilan telepon tetap jauh ke telepon seluler. Pendapatan interkoneksi internasional menurun sebesar Rp92,4 miliar, atau 5,7% dari Rp1.621,1 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp1.528,7 miliar pada tahun 2009.

  Pendapatan interkoneksi berkontribusi sebesar 5,7% dari pendapatan usaha konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009, dibanding dengan 6,8% untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008.

- ***Pendapatan KSO (Kerja Sama Operasi)***

  Tidak terdapat pendapatan KSO pada tahun 2007, 2008 atau 2009 sebagai akibat dari akuisisi KSO VII pada bulan Oktober 2006

- ***Pendapatan Data, Internet dan Jasa Teknologi Informatika***

  Pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika meningkat sebesar Rp3.734,4 miliar, atau 25,3%, dari Rp14.768,2 miliar pada 2008 menjadi Rp18.511,6 miliar pada 2009. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan internet, komunikasi data dan pendapatan SMS.

  Pendapatan, komunikasi data internet dan jasa teknologi informatika meningkat sebesar Rp2,893,2 miliar, atau 59,1%, dari Rp4.896,6 miliar pada 2008 menjadi Rp7.789,8 miliar pada 2009 terutama karena peningkatan usaha pemasaran untuk mendorong peningkatan penjualan data dan layanan internet. Pelanggan Speedy tumbuh 77,5% dari 645,0 ribu pelanggan pada 2008 menjadi sekitar 1,1 juta pelanggan pada 2009.

  Sebagai tambahan, pendapatan SMS meningkat sebesar Rp845,8 miliar atau 8,8% dari Rp9.653,6 miliar pada 2008 menjadi Rp10.499,4 miliar pada 2009.

- ***Pendapatan Jaringan***

  Pendapatan jaringan meningkat sebesar Rp138,5 miliar, atau 12,8%, dari Rp1.079,5 miliar di 2008 menjadi Rp1.218,0 miliar pada 2009 terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan sirkit sewa dan peningkatan pendapatan jasa sewa transponder satelit.

  Pendapatan sirkit sewa meningkat sebesar Rp51,2 miliar, atau 7,4%, dari Rp691,8 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp743,0 miliar pada tahun 2009.

  Pendapatan transponder satelit meningkat sebesar Rp87,3 miliar, atau 22,5%, dari Rp387,7 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp475,0 miliar pada tahun 2009.

- ***Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya***

  Pada 2009, pendapatan TELKOM dari jasa telekomunikasi lainnya meningkat sebesar Rp544,0 miliar, atau 75,7%, dari Rp718,5 miliar pada 2008 menjadi Rp1.262,5 miliar pada 2009. Peningkatan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terutama dari pendapatan penyewaan peralatan kepada pelanggan, perangkat yang digabung (bundled) dengan Flexi, layanan produk telepon nirkabel tidak bergerak kami, dan televisi berbayar.

BEBAN USAHA

Jumlah beban usaha meningkat sebesar Rp3.160,5 miliar, atau 7,6% dari Rp41.729,4 miliar pada 2008 menjadi Rp44.889,9 miliar pada 2009. Peningkatan jumlah beban usaha terutama disebabkan oleh meningkatnya beban penyusutan dan amortisasi, beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi, serta beban umum dan administrasi sebagaimana dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

1. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban penyusutan dan amortisasi meningkat sebesar Rp1.642,7 miliar, atau 13,3%, dari Rp12.332,1 miliar pada 2008 menjadi Rp13.974,8 miliar pada 2009. Peningkatan beban penyusutan dan amortisasi terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah BTS Telkomsel sebanyak 4.120 unit pada tahun 2009, peningkatan kapasitas stasiun pengirim dan penerima dan *switching* serta peralatan jaringan pintar, dan peningkatan belanja modal untuk infrastruktur jaringan (jaringan transmisi, backbone dan jaringan akses).

2. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi meningkat sebesar Rp2.248,1 miliar, atau 18,3%, dari Rp12.301,3 miliar pada 2008 menjadi Rp14.549,4 miliar pada 2009. Peningkatan beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp1.458,5 miliar, atau 24,4%, dari Rp5.988,9 miliar pada 2008 menjadi Rp7.447,4 miliar pada 2009 yang disebabkan oleh peningkatan kapasitas jaringan Telkomsel yang sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan dari 65,3 juta pelanggan pada tahun 2008 menjadi 81,6 juta pelanggan pada tahun 2009. Telkomsel juga meningkatkan kapasitas stasiun pengirim dan penerima dan *switching* dan peralatan jaringan pintar.
- Beban pemakaian frekuensi radio meningkat sebesar Rp384,3 miliar atau 16,0% dari Rp2.400,3 miliar pada 2008 menjadi Rp2.784,6 miliar pada 2009, disebabkan oleh kenaikan jumlah total BTS (Flexi dan Telkomsel). BTS Flexi tumbuh sebesar 36,7% dari 4.054 unit pada 2008 menjadi 5.543 unit pada 2009, sementara BTS Telkomsel tumbuh sebesar 15,3% dari 26.872 unit pada 2008 menjadi 30.992 unit pada 2009.
- Beban listrik, air dan gas meningkat sebesar Rp165,7 miliar atau 29,7% dari Rp558,4 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp724,1 miliar pada tahun 2009 terutama disebabkan meningkatnya jumlah BTS seluler dan telepon tidak bergerak nirkabel dan peningkatan tarif listrik; dan
- Beban pokok teknologi informatika naik sebesar Rp75,5 miliar atau 71,4%, dari Rp105,7 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp181,2 miliar pada tahun 2009, sebagai akibat dari meningkatnya beban perangkat keras integrasi sistem.

3. Beban Umum dan Administrasi

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp277,6 miliar, atau, 11,7%, dari Rp2.366,2 miliar pada 2008 menjadi Rp2.643,8 miliar pada 2009, yang disebabkan oleh:

- Kenaikan penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang sebesar Rp175,7 miliar, atau 44,1%;
- Kenaikan beban penagihan sebesar Rp133,9 miliar, atau 22,9%;
- Peningkatan beban sumbangan sosial dan umum sebesar Rp78,8 miliar, atau 55,6%; dan

- Penurunan dalam porsi yang lebih kecil pada profesional fee, beban kendaraan bermotor, perjalanan dan rapat

4. Beban Pemasaran

Beban pemasaran menurun sebesar Rp90,2miliar, atau 3,8% dari Rp2.349,7 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp2.259,5 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan oleh penurunan beban iklan sebesar Rp152,2 miliar atau 8,1%.

5. Beban Interkoneksi

Beban interkoneksi menurun sebesar Rp334,2 miliar atau 10,2% dari Rp3.263,5 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp2.929,3 miliar pada tahun 2009. Penurunan beban interkoneksi internasional terutama disebabkan penurunan interkoneksi domestik dan transit serta interkoneksi internasional.

Beban interkoneksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 mencapai 4,3% dari pendapatan operasi konsolidasian dibanding dengan 5,1% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2008.

6. Beban Karyawan

Beban karyawan menurun sebesar Rp583,5 miliar, atau 6,4%, dari Rp9.116,6 miliar pada 2008 menjadi Rp8.533,1 miliar pada 2009. Penurunan beban karyawan ini terutama disebabkan oleh penurunan beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dan pajak penghasilan karyawan. Penurunan beban karyawan dijelaskan sebagai berikut:

- beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih menurun sebesar Rp570,7 miliar, atau 63,3%, dari Rp901,8 miliar pada 2008 menjadi Rp331,1 miliar pada 2009 terutama disebabkan penurunan beban bunga;
- beban pajak penghasilan karyawan turun sebesar Rp454,0 miliar, atau 40,2%, dari Rp1.128,4 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp674,4 miliar pada tahun 2009 terutama berasal dari penurunan tarif pajak serta turunnya jumlah karyawan dari 30.213 pada 31 Desember 2008 menjadi 28.750 pada 31 Desember 2009; dan
- beban pensiun berkala bersih turun sebesar Rp80,7 miliar, atau 11,4% dari Rp706,5 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp625,8 miliar pada tahun 2009, terutama berasal dari peningkatan imbal hasil dari aset program berdasarkan perhitungan aktuaria;

Penurunan di atas diimbangi dengan kenaikan pada:

- beban pensiun dini meningkat sebesar Rp255,4 miliar atau 32,4%, dari Rp788,2 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp1.043,6 miliar pada tahun 2009, sebagai akibat dari implementasi program pensiun dini pada tahun 2009;
- beban gaji dan tunjangan lainnya terkait meningkat sebesar Rp99,9 miliar, atau 3,4%, dari Rp2.956,4 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp3.056,3 miliar pada tahun 2009, terutama berasal dari peningkatan standar gaji dan sebagian diimbangi oleh penurunan jumlah karyawan;
- beban tunjangan cuti, insentif dan tunjangan lainnya meningkat sebesar Rp93,4 miliar, atau 4,2% dari Rp2.242,0 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp2.335,4 miliar pada tahun 2009, terutama berasal dari peningkatan insentif yang sejalan dengan peningkatan kinerja keuangan; dan
- beban penghargaan masa kerja meningkat sebesar Rp81,3 miliar, atau 230,2%, dari Rp35,3 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp116,6 miliar pada tahun 2009, terutama karena Telkomsel mulai menyediakan tunjangan cuti besar pada tahun 2009 dimana tunjangan tersebut dibebankan sebagai biaya.

C. LABA USAHA DAN MARJIN USAHA

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan di atas, laba usaha meningkat sebesar Rp350,7 miliar, atau 1,6%, dari Rp22.437,0 miliar pada 2008 menjadi Rp22.787,7 miliar pada 2009. Sementara itu, marjin pendapatan usaha meningkat sebesar Rp3.511,2 miliar atau 5,5%. Marjin operasi TELKOM menurun dari 35,0% pada 2008 menjadi 33,7% pada 2009.

D. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Beban lain-lain menurun sebesar Rp1,697,4 miliar, atau 83,3%, dari Rp2.038,2 miliar pada 2008 menjadi Rp340,6 miliar pada 2009, terutama disebabkan oleh peningkatan laba selisih kurs sebesar Rp2.586,7 miliar, atau 160,3%, dari rugi bersih sebesar Rp1.613,8 miliar pada tahun 2008 menjadi laba sebesar Rp972,9 miliar pada tahun 2009. Peningkatan laba dari selisih kurs disebabkan oleh apresiasi Rupiah, yang menghasilkan laba selisih kurs atas pinjaman Dolar kami, dan sebagian dikurangi oleh peningkatan sebesar Rp454,7 miliar, atau 27,7% pada beban bunga dari Rp1.641,3 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp2.096,0 miliar pada tahun 2009. Peningkatan beban bunga terutama disebabkan peningkatan pinjaman jangka pendek dan jangka menengah Telkomsel.

E. LABA SEBELUM PAJAK DAN MARJIN LABA SEBELUM PAJAK

Sebagai hasil dari hal-hal yang dijelaskan sebelumnya, laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp2.048,1 miliar, atau 10,0%, dari Rp20.399,0 miliar pada 2008 menjadi Rp22.447,1 miliar pada 2009. Marjin laba sebelum pajak meningkat dari 31,8% 2008 menjadi 33,2% 2009.

F. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp730,5 miliar, atau 12,9%, dari Rp5.673,6 miliar pada 2008 menjadi Rp6.404,1 miliar pada 2009, sejalan dengan peningkatan laba sebelum pajak pada 2009.

G. HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN KONSOLIDASIAN

Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan konsolidasian meningkat sebesar Rp590,5 miliar, atau 14,6%, dari Rp4.053,6 miliar pada 2008 menjadi Rp4.644,1 miliar pada 2009, terutama karena meningkatnya kinerja keuangan Telkomsel.

H. LABA BERSIH

Sebagai hasil dari penjelasan di atas, laba bersih perusahaan meningkat sebesar Rp727,1 miliar, atau 6,8%, dari Rp10.671,8 miliar pada 2008 menjadi Rp11.398,9 miliar pada 2009. Marjin laba bersih naik dari 16,6% pada 2008 menjadi 16,8% pada 2009.

I. EKUITAS DAN SALDO LABA DITAHAN

Jumlah ekuitas meningkat sebesar Rp4.742,4 miliar, atau 14,0%, dari Rp33.909,9 miliar pada 2008 menjadi Rp38.652,3 miliar pada 2009. Peningkatan jumlah ekuitas terutama disebabkan oleh laba bersih sebesar Rp11.398,9 miliar pada 2009, diimbangi dengan dividen tunai sebesar Rp5.840,7 miliar akuisisi 49% saham Infomedia sebesar Rp439,4 dan pembayaran dividen interim sebesar Rp524,1 miliar. Sebagai hasilnya saldo laba ditahan meningkat sebesar Rp5.033,9 miliar, dari Rp31.095,8 miliar per 31 Desember 2008 menjadi Rp36.129,7 miliar per 31 Desember 2009.

Tabel Hasil Operasi Berdasarkan Segmen

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2008 (Rp miliar)	2009 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	2010 (US$ juta)
Telepon Kabel Tidak Bergerak				
Hasil Segmen				
Pendapatan Usaha Eksternal	22.083,7	21.209,7	21.618,7	2.399,4
Pendapatan Usaha Antar Segment	3.612,6	4.237,1	5.434,4	603,2
Jumlah Pendapatan Segmen	25.696,3	25.446,9	27.053,1	3.002,6
Beban segmen	(21.877,1)	(21.927,8)	(22.198,4)	(2.463,8)
Hasil segmen	3.819,2	3.519,0	4.854,7	538,8
Penyusutan dan Amortisasi	(4.629,3)	(4.684,1)	(4.210,7)	(467,3)
Beban Non-Kas lain-lain	(335,4)	(461,3)	(336,4)	(37,3)
Telepon Nirkabel Tidak Bergerak				
Hasil Segmen				
Pendapatan Usaha Eksternal	3.488,0	3.431,0	2.951,5	327,6
Pendapatan Usaha Antar Segment	208,6	208,6	174,0	19,3
Jumlah Pendapatan Segmen	3.696,6	3.639,6	3.125,6	346,9
Beban segmen	(2.493,2)	(3.360,2)	(2.862,2)	(317,7)
Hasil segmen	1.203,4	279,4	263,3	29,2
Penyusutan dan Amortisasi	(408,5)	(637,2)	(730,6)	(81,1)
Beban Non-Kas lain-lain	-	-	(34,1)	(3,8)
Seluler				
Hasil Segmen				
Pendapatan Usaha Eksternal	38.209,1	42.633,3	43.591,8	4.838,2
Pendapatan Usaha Antar Segment	2.034,1	1.763,8	1.930,9	214,3
Jumlah Pendapatan Segmen	40.243,2	44.397,1	45.522,7	5.052,5
Beban segmen	(23.496,8)	(25.662,2)	(28.388,0)	(3.150,7)
Hasil segmen	16.746,4	18.735,0	17.134,7	1.901,7
Penyusutan dan Amortisasi	(7.254,3)	(8.622,6)	(9.636,5)	(1.069,5)
Beban Non-Kas lain-lain	(54,9)	(108,3)	(148,1)	(16,4)
Lain-lain				
Hasil Segmen				
Pendapatan Usaha Eksternal	385,6	403,6	467,1	51,8
Pendapatan Usaha Antar Segment	346,2	325,3	744,7	82,6
Jumlah Pendapatan Segmen	731,8	728,9	1.211,8	134,5
Beban segmen	(642,7)	(744,7)	(1.032,7)	(114,6)
Hasil segmen	89,1	(15,9)	179,1	19,9
Penyusutan dan Amortisasi	(56,0)	(31,0)	(33,7)	(3,7)
Beban Non-Kas lain-lain	-	(4,1)	(6,1)	(0,7)

HASIL SEGMEN

Tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2009

Segmen Telepon Kabel Tidak Bergerak

Pendapatan segmen telepon kabel tidak bergerak meningkat sebesar Rp1.606,3 miliar atau 6,3% dari Rp25.446,9 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp27.053,1 miliar pada tahun 2010. Peningkatan pendapatan segmen ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan data dan internet sebesar Rp3.763,1 miliar atau 65,3% dari peningkatan pendapatan koneksi internet dari layanan *broadband*. Kontribusi kenaikan ini juga berasal dari pendapatan layanan jaringan sebesar Rp571,3 miliar, atau 13,7% dan pendapatan interkoneksi sebesar Rp308,2 miliar, atau 10,3%. Peningkatan pendapatan layanan pada segmen telepon kabel tidak bergerak ini diimbangi oleh penurunan pendapatan percakapan telepon kabel tidak bergerak sebesar Rp3.177,6 miliar, atau 28,9% terutama karena menurunnya volume panggilan.

Beban segmen telepon kabel tidak bergerak meningkat sebesar Rp270,6 miliar. atau 1,2% dari Rp21.927,8 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp22.198,4 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan karena peningkatan pada beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp991,8 miliar, atau 25,8% terutama disebabkan peningkatan beban kerjasama dan transmisi radio, layanan interkoneksi sebesar Rp810,4 miliar, atau 15,8% disebabkan karena peningkatan interkoneksi internasional dan beban marketing sebesar Rp103,3 miliar, atau 18,3%. Kenaikan dari beban segmen telepon tidak bergerak diimbangi dengan penurunan beban pegawai sebesar Rp848,9 miliar atau 13,2% terutama disebabkan karena tidak adanya beban pensiun dini pada 2010, beban penyusutan sebesar Rp459,4 miliar atau 13,7% dan beban umum dan administrasi sebesar Rp306,1 miliar atau 24,3%.

Segmen Telepon Nirkabel Tidak Bergerak

Pendapatan segmen telepon nirkabel tidak bergerak menurun sebesar Rp514,0 miliar atau 14,1% dari Rp3.639,6 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp3.125,6 miliar pada tahun 2010 yang disebabkan menurunnya pendapatan percakapan telepon nirkabel sebesar Rp567,6 miliar atau 22,8% dan pendapatan interkoneksi sebesar Rp66,9 miliar atau 18,1%. Penurunan ini diimbangi dengan kenaikan pendapatan data, internet dan layanan teknologi informatika sebesar Rp120,5 miliar atau 15,4%.

Beban segmen telepon nirkabel tidak bergerak menurun sebesar Rp497,9 miliar atau 14,8% dari Rp3.360,2 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp2.862,2 miliar pada tahun 2010, terutama karena menurunnya beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp385,4 miliar atau 22,6%, beban pegawai sebesar Rp130,0 miliar atau 46,0%, beban interkoneksi sebesar Rp66,2 miliar atau 21,9%dan beban pemasaran sebesar Rp46,6 miliar atau 15,4%. Penurunan beban segmen telepon nirkabel tidak bergerak diimbangi oleh kenaikan beban penyusutan sebesar Rp99,5 miliar, atau 15,8% dan beban umum dan administrasi sebesar Rp30,7miliar, atau 22,5%.

Segmen Seluler

Pendapatan segmen seluler meningkat sebesar Rp1.125,6 miliar, atau 2,5% dari Rp44.397,1 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp45.522,7 miliar pada tahun 2010, terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan percakapan seluler sebesar Rp2,035.1 miliar atau 6,7% sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan Telkomsel sebesar 15.1% dari 81.6 juta pelanggan pada tanggal 31 December 2009 menjadi 94.0 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan ini diimbangi dengan penurunan pada pendapatan data dan internet sebesar Rp932,1 miliar, atau 8,5%.

Beban segmen seluler meningkat sebesar Rp2.725,8 miliar atau 10,6%. dari Rp25.662,2 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp28.388,0 miliar pada tahun 2010, terutama karena meningkatnya beban operasi, pemeliharaan dan layanan telekomunikasi sebesar Rp1.082,2 miliar atau 10,5% terutama disebabkan peningkatan sewa peralatan radio carrier, antena dan menara; beban penyusutan sebesar Rp875,9 miliar atau 10,3%, beban interkoneksi sebesar Rp248,7 miliar atau 8,7%, beban pegawai sebesar Rp232,8 miliar atau Rp16,2%, beban amortisasi sebesar Rp137,9 miliar, atau 168,5% disebabkan karena amortisasi perangkat lunak; serta peningkatan beban pemasaran sebesar Rp214,7 miliar, atau 17,3% sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan seluler Telkomsel dan meningkatnya BTS Telkomsel dari 30.992 unit pada 2009 menjadi 36.557 unit pada 2010. Peningkatan segmen seluler diimbangi dengan penurunan dalam beban umum dan administrasi sebesar Rp66,5 miliar, atau 5,5%

Segmen Lain-lain

Pendapatan segmen lain-lain meningkat sebesar Rp482,9 miliar atau 66,3% dari Rp728,9 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.211,8 miliar pada tahun 2010 terutama disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan *call center* sebesar Rp163,1 miliar atau 42,9% dan pendapatan layanan pengelolaan gedung dan properti sebesar Rp319,8 miliar atau 91,6%.

Beban segmen lain-lain meningkat sebesar Rp288.0 miliar atau 38,7% dari Rp744.7 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.032,7 miliar pada tahun 2010, terutama karena meningkatnya beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp511,4 miliar atau 409,7%, dan beban umum dan administrasi sebesar Rp50,2 miliar atau 98,4%. Kenaikan beban segmen lain-lain diimbangi dengan penurunan beban pegawai sebesar Rp270,5 miliar atau 70,0%.

Tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir 31 Desember 2008

Segmen Telepon Kabel Tidak Bergerak

Pendapatan segmen telepon kabel tidak bergerak menurun sebesar Rp249,4 miliar atau 1,0% dari Rp25.696,3 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp25.446,9 miliar pada tahun 2009. Penurunan pendapatan segmen ini terutama disebabkan oleh turunnya pendapatan percakapan telepon tidak bergerak sebesar Rp2.189,6 miliar atau 16,6% terutama karena menurunnya volume panggilan dan pendapatan interkoneksi sebesar Rp50,6 miliar atau 1,7%. Penurunan ini diimbangi dengan peningkatan pendapatan data dan layanan internet sebesar Rp1.796,1 miliar, atau 45,3% terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan koneksi internet dari layanan akses *broadband*.

Beban segmen telepon kabel tidak bergerak menurun sebesar Rp50,7 miliar atau 0,2% dari Rp21.877,1 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp21.927,8 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan karena peningkatan pada beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp545,8 miliar atau 16,5%, beban interkoneksi sebesar Rp89,8 miliar atau 1,8% serta beban umum dan administrasi sebesar Rp14,8 miliar atau 1,2%. Peningkatan ini diimbangi dengan penurunan dalam beban karyawan sebesar Rp713,8 miliar, atau 10,0%.

Segmen Telepon Nirkabel Tidak Bergerak

Pendapatan segmen telepon nirkabel tidak bergerak menurun sebesar Rp57,1 miliar atau 1,5% dari Rp3.696,6 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp3.639,6 miliar pada tahun 2009 yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan percakapan sebesar Rp275,1 miliar atau 10,0%, pendapatan interkoneksi sebesar Rp7,6 miliar, atau 2,0%. Penurunan ini diimbangi oleh kenaikan pendapatan data, internet dan layanan teknologi informatika sebesar Rp225,7 miliar atau 40,5%.

Beban segmen telepon nirkabel tidak bergerak meningkat sebesar Rp866,9 miliar atau 34,8 % dari Rp2.493,2 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp3.360,2 miliar pada tahun 2009, terutama karena meningkatnya operasi dan pemeliharaan sebesar Rp799,6 miliar, atau 88,2%, beban penyusutan sebesar Rp222,6 miliar, atau 54,5% serta beban umum dan administrasi sebesar Rp30,9, atau 29,2%. Peningkatan ini diimbangi dengan penurunan beban pemasaran sebesar Rp49,0 miliar atau 14,0%, beban interkoneksi sebesar Rp97,1 miliar, atau 24,4% serta beban karyawan sebesar Rp40,0 miliar, atau 12,4%.

Segmen Seluler

Pendapatan segmen seluler meningkat sebesar Rp4.153,9 miliar atau 10,3% dari Rp40.243,2 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp44.397,1 miliar pada tahun 2009. Terutama disebabkan karena peningkatan pendapatan percakapan seluler sebesar Rp3.580,6 miliar, sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan Telkomsel sebesar 25,0% pada tahun 2009 dan peningkatan pendapatan data dan internet sebesar Rp795,2 miliar, atau 7,8%.

Beban segmen seluler meningkat sebesar Rp2.165,4 miliar atau 9,2% dari Rp23.496,8 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp25.662,2 miliar pada tahun 2009, terutama karena meningkatnya beban penyusutan sebesar Rp1.276,6 miliar atau 17,6%, beban umum dan administrasi sebesar Rp241,5 miliar atau 25,2%, beban karyawan sebesar Rp58,3 miliar atau 4,2% serta beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp777,8 miliar atau 8,2%. Peningkatan beban ini sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan seluler Telkomsel dari 65,3 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 81,6 juta pelanggan pada tanggal 31 Desember 2009 serta meningkatnya BTS Telkomsel dari 26.872 unit pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 30.992 unit pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini diimbangi dengan penurunan beban interkoneksi sebesar Rp231,0 miliar atau 7,5%, sejalan dengan penurunan sebesar Rp406,8 miliar, atau 12,2% pada beban interkoneksi.

Segmen Lain-lain

Pendapatan segmen lain-lain menurun sebesar Rp2,9 miliar atau 0,4% dari Rp731,8 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp728,9 miliar pada tahun 2009, yang disebabkan oleh menurunnya pendapatan layanan *call center* Infomedia sebesar Rp13,8 miliar atau 3,5%. Penurunan pada segmen lain-lain ini diimbangi dengan kenaikan pendapatan layanan *assistant directory,* properti dan pendapatan lainnya sebesar Rp10,9 miliar, atau 3,2%.

Beban segmen lain-lain meningkat sebesar Rp102,0 miliar atau 15,9% dari Rp642,7 miliar pada tahun 2008 menjadi Rp744,7 miliar pada tahun 2009, terutama karena meningkatnya beban karyawan sebesar Rp112,0 miliar, atau 40,8% serta beban operasi dan pemeliharaan sebesar Rp53,5 miliar, atau 75,0%. Peningkatan segmen lain-lain diimbangi dengan penurunan beban pemasaran sebesar Rp28,6 miliar atau 15,8% dan beban penyusutan sebesar Rp25,3 miliar atau 45,6%.

Ringkasan Perbedaan Signifikan antara Indonesia GAAP dan US GAAP

Lihat Catatan 54 Laporan Keuangan Konsolidasian.

LIKUIDITAS DAN SUMBER PERMODALAN

Kami memiliki kas dan setara kas sebesar Rp9.119,8 miliar pada 31 Desember 2010. Jumlah kas dan setara kas itu meningkat Rp1.314,3 miliar sejak 31 Desember 2009. Selama tahun 2010, arus kas terutama berasal dari kas yang dihasilkan dari kegiatan usaha yaitu sebesar Rp27.758,8 miliar, obligasi berdenominasi Rupiah sebesar Rp3,0 triliun dan pinjaman jangka panjang dari Japan Bank for International Cooperation sekitar US$59,9 juta. Arus kas ini dikompensasi oleh dana tunai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, termasuk, tapi tidak terbatas pada:

- pembayaran beban usaha
- pendanaan belanja modal untuk infrastruktur, termasuk jaringan utama atau *backbone* kami, jaringan utama yang berbasis *Internet Protocol*, *regional-metro junction*, satelit, infrastuktur bagi bisnis *new wave*, termasuk *broadband* and *Metro-E*, jaringan komunikasi data, aplikasi TI dan konten, layanan *nodes* dan kabel, infrastruktur untuk mengoptimalkan layanan telepon kabel tidak bergerak dan Flexi yang menjadi legacy kami, serta infrastuktur pendukung seperti perangkat pendukung dan pusat layanan bantuan;
- pembayaran kebutuhan layanan hutang terkait dengan hutang perusahaan yang masih ada, termasuk pinjaman penerusan, hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun berjalan serta pinjaman jangka pendek kami;
- pembayaran bulanan yang bersifat tetap terhadap MGTI terkait dengan perjanjian mengenai KSO IV yang telah diubah dan disusun kembali, yang mulai berlaku pada Januari 2004 dan berakhir pada akhir tahun 2010; dan
- pembayaran bulanan yang bersifat tetap kepada PT Bukaka Singtel International (BSI) terkait dengan perjanjian mengenai KSO VII yang telah diubah dan disusun kembali, yang mulai berlaku pada Oktober 2006 dan berakhir pada akhir tahun 2010.

Pada tahun 2011, kami berharap likuiditas dan sumber permodalan kami, di luar dari kebutuhan modal kerja dan pembayaran dividen dan pajak, paling tidak akan terdiri dari belanja modal untuk infrastruktur, kebutuhan layanan hutang, pembayaran kontribusi untuk rencana pensiun dan rencana kesehatan pasca kerja, akuisisi potensial selama tahun itu untuk menambah bisnis dan potensi penawaran pensiun dini Telkom kepada karyawan terpilih.

Kami menargetkan arus kas kami pada tahun 2011 terutama akan dikontribusikan oleh kas yang berasal dari kegiatan usaha, fasilitas pinjaman baru perbankan, dan jika diperlukan pendanaan oleh vendor serta penggunaan fasilitas kredit yang telah dimiliki. Pada tanggal 31 Desember 2010, kami masih mempunyai fasilitas pinjaman sebesar Rp4,0 triliun yang belum dimanfaatkan.

Kami tidak menargetkan untuk memperoleh sumber pendanaan lain selama tahun 2011. Kemampuan kami untuk memperoleh fasilitas kredit dan mengakses pasar modal Indonesia akan sebagian tergantung pada kondisi pasar kredit dan finansial Indonesia dan global. Kami tidak dapat memastikan bahwa kami akan dapat memperoleh pendanaan tersebut sesuai dengan syarat dan kondisi yang kami harapkan. Pada tahun 2011, kami juga memproyeksikan tren penurunan akan masih terjadi di sisi pendapatan telepon kabel tidak bergerak, dan penyesuaian tertentu terhadap tarif interkoneksi yang mengacu pada rezim interkoneksi berbasis biaya dapat terus mengakibatkan penurunan pada sisi pendapatan interkoneksi, meskipun kami memprediksi penurunan itu sebagian akan dapat dikompensasikan oleh kenaikan di pos lainnya, seperti bisnis *new wave* kami. Lihat “Tinjauan Hasil Usaha”.

ARUS KAS BERSIH

Tabel berikut menyajikan informasi yang berhubungan dengan arus kas konsolidasi Perusahaan, seperti yang disajikan dalam (dan disiapkan dalam basis yang sama) pada Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

	Tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember			
	2008 (Rp miliar)	2009 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	2010 (US$ juta)
Arus Kas Bersih				
Dari aktivitas operasi	24.553,9	29.811,6	27.758,8	3.080,9
Dari kegiatan Investasi	(16.545,7)	(21.828,9)	(16.518,3)	(1.833,3)
Dari kegiatan pendanaan	(11.586,1)	(6.748,7)	(9.819,6)	(1.089,9)
Perubahan dalam kas da setara kas	(3.577,9)	1.234,0	1.420,9	157,7
Dampak perubahan kurs tukar mata uang asing terhadap kas dan setara kas	327,0	(318,5)	(106,6)	(11,8)
Kas dan setara kas, awal tahun	10.140,8	6.889,9	7.805,5	866,3
Kas dan setara kas, akhir tahun	6.889,9	7.805,5	9.119,8	1.012,2

(*) Sebagaimana disajikan kembali. Lihat catatan 2p laporan keuangan konsolidasian.

Kas dari Kegiatan Usaha

Pada tahun 2010, kas yang berasal dari kegiatan usaha mencapai Rp27.758,8 miliar (US$3.080,9 juta) dibandingkan Rp29.811,6 miliar pada tahun 2009. Penurunan arus kas usaha kami mencerminkan kenaikan pembayaran beban usaha secara tunai yang terutama dikarenakan:

- kenaikan sebesar Rp4.022,8 miliar, atau 19,1%, untuk pembayaran beban usaha secara tunai;
- penurunan sebesar Rp1.559,3 miliar, atau 11,2%, pada penerimaan pendapatan usaha dari layanan telepon tidak bergerak secara tunai akibat turunnya jumlah pendapatan berdasarkan penggunaannya dan penurunan pada pendapatan biaya berlangganan bulanan; dan
- penurunan sebesar Rp166,6 miliar, atau 4,4%, pada pendapatan interkoneksi, terutama dikarenakan penurunan layanan interkoneksi dan transit domestik.

Kenaikan pembayaran beban usaha secara tunai tersebut serta penurunan pada sumber-sumber pendapatan usaha tertentu sebagian dikompensasi oleh penerimaan dari sumber pendapatan usaha lainnya, termasuk

- kenaikan sebesar Rp2.634,8 miliar, atau 14,6%, pada penerimaan dari layanan data, internet dan teknologi informasi secara tunai akibat kenaikan pendapatan dari layanan SMS *revenue*, internet, komunikasi data dan teknologi informasi; dan
- kenaikan Rp463,9 miliar, atau 1,6%, dalam penerimaan pendapatan usaha dari layanan telepon seluler secara tunai, terutama akibat kenaikan biaya penggunaan, fitur, dan biaya berlangganan bulanan.

Selama tahun 2009, jumlah kas yang dikontribusikan oleh kegiatan usaha mencapai Rp29.811,6 miliar dibandingkan dengan Rp24.553,9 miliar pada tahun 2008. Arus kas usaha yang meningkat itu mencerminkan kenaikan kas dari kegiatan usaha. Kenaikan kas dari kegiatan usaha terutama terkait pada,

- kenaikan sebesar Rp3.195,3 miliar, atau 21,5%, dalam penerimaan kas dari layanan data, internet dan teknologi informasi akibat kenaikan pendapatan layanan SMS, internet, komunikasi data dan teknologi informasi;
- kenaikan sebesar Rp1.561,3 miliar, atau 5,8%, dalam penerimaan pendapatan dari layanan telepon seluler terutama terkait dengan kenaikan biaya penggunaan, dan biaya berlangganan bulanan; dan
- penurunan sebesar Rp3.515,8 miliar, atau 41,1%, dalam jumlah pajak yang dibayar.

Kenaikan penerimaan dan penurunan pajak penghasilan diimbangi sebagian oleh penurunan pada penerimaan di sumber-sumber pendapatan usaha lainnya, termasuk penurunan Rp2.031,2 miliar, atau 12,7%, pada penerimaan

pendapatan dari layanan telepon tidak bergerak dan penurunan sebesar Rp507,5 miliar, atau 11,8%, dalam pendapatan usaha dari interkoneksi.

Arus Kas Bersih dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih dari kegiatan investasi mencapai total Rp16.545,7 miliar, Rp21.828,9 miliar dan Rp16.518,3 miliar (US$1.833,3 juta) pada tahun 2008, 2009 dan 2010.

Kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi terutama digunakan untuk belanja modal. Sejak tanggal 14 Mei 2004, kami juga telah menginvestasikan sebagai dari dana kami di instrumen reksadana berdenominasi Rupiah dan efek yang bisa diperdagangkan lainnya. Selain kas yang ada di tangan perusahaan dan disimpan di bank, kami juga menginvestasikan mayoritas dari kelebihan kas yang kami miliki dari waktu ke waktu di instrumen deposito berjangka. Pada tanggal 31 Desember 2010, investasi sementara di reksadana dan efek yang bisa diperdagangkan adalah sebesar Rp370,4 miliar (US$41,1 juta).

Selama tahun 2010 dibandingkan dengan 2009, arus kas bersih yang digunakan pada kegiatan investasi menurun Rp5.310,6 miliar, atau 24,3%, terutama dikarenakan penurunan Rp5.527,6 miliar, atau 27,0%, di sisi kas keluar terkait akuisisi atas aset tetap.

Pada tahun 2009 dibandingkan dengan 2008, arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan investasi meningkat sebesar Rp5.283,2 miliar, atau 31,9%, terutama akibat peningkatan sebesar Rp4.615,6 miliar atau 29,1% pada alokasi akuisisi atas aset tetap; peningkatan sebesar Rp600,2 miliar atau 100,0% dalam penarikan dana untuk akuisisi atas kepemilikan saham minoritas dan kenaikan sebesar Rp296,8 miliar atau 80,9% dalam kas yang digunakan untuk memperoleh aset tak berwujud.

Arus Kas Bersih dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan mencapai Rp11.586,1 miliar, Rp6.748,7 miliar dan Rp9.819,6 miliar (US$1.089,9 juta) pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan dalam tiga tahun terakhir terdiri dari hasil pinjaman, pembayaran kembali hutang dan pembayaran dividen kas.

Pada tahun 2010, arus kas yang digunakan dalam kegiatan pendanaan meningkat Rp3.070,9 miliar, atau 45,5%, akibat peningkatan sebesar Rp2.046,2 miliar untuk pembayaran kembali pinjaman jangka panjang, penurunan sebesar Rp4.696,3 miliar pada hasil pinjaman jangka panjang dan kenaikan Rp793,1 miliar pada jumlah dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham minoritas di anak-anak perusahaan. Hal ini diimbangi dengan penurunan sebesar Rp946,9 miliar dalam jumlah dividen kas dan hasil dari obligasi sebesar Rp2.990,8 miliar.

Pembayaran Kembali Kewajiban Hutang Tahun Berjalan

Sejak tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010, sekitar masing-masing 22,3%, 22,3% dan 14,7%, dari kewajiban hutang kami pada tahun berjalan untuk uang pinjaman (terdiri dari kewajiban hutang jangka panjang yang jatuh tempo tahun ini dan pinjaman jangka pendek) dalam mata uang asing, terutama Dollar AS, seperti misalnya jumlah arus kas kami dalam Rupiah yang digunakan untuk pembayaran kembali kewajiban jangka panjang kami sangat terpengaruh oleh penurunan apresiasi Rupiah terhadap Dollar AS selama tahun 2010, dibandingkan dengan apresiasi Rupiah selama tahun 2009 dan depresiasi mata uang itu selama tahun 2008.

Kami mencatatkan pembayaran kembali bersih atas hutang tahun berjalan untuk uang pinjaman sebesar Rp5.982,3 miliar pada tahun 2008, Rp7.180,9 miliar pada tahun 2009 dan Rp9.073,7 miliar US$1.007,1 juta) pada tahun 2010. Arus kas keluar pada tahun 2010 terutama digunakan untuk pembiayaan:

- pinjaman jangka pendek sebesar Rp151,1 miliar;
- pinjaman jangka panjang sebesar Rp8.715,8 miliar; dan
- kewajiban sewa modal sebesar Rp206,9 miliar.

Escrow Accounts

Lihat Catatan 13 Laporan Keuangan Konsolidasian.

MODAL KERJA

Kekurangan modal kerja bersih, dihitung dari selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar berjumlah Rp10.707,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp1.742,3 miliar (US$193,4 juta) pada 31 Desember 2010. Penurunan kekurangan modal kerja bersih terutama disebabkan oleh:

- peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp1.314,4 miliar;
- peningkatan uang muka dan beban dibayar di muka sebesar Rp944,5 miliar;
- peningkatan piutang dagang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ke tiga sebesar Rp554,0 miliar;

- penurunan hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp2.412,6 miliar;
- penurunan hutang dagang dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ke tiga sebesar Rp2.287,3 miliar;
- penurunan kewajiban pajak sebesar Rp1.014,1 miliar; dan
- penurunan beban yang masih harus dibayar sebesar Rp709,7 miliar.

TELKOM berharap penurunan modal kerja bersih dapat dipenuhi dari berbagai sumber pendanaan termasuk penerimaan kas dari kegiatan operasional dan pinjaman bank. Lihat bagian Likuiditas dan Sumber Permodalan.

ASET LANCAR

Aset lancar berjumlah Rp16.186,0 miliar pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp18.730,6 miliar (US$2.078,9 juta) pada tanggal 31 Desember 2010 terjadi peningkatan sebesar Rp2.544,6 miliar atau 15,7%, yang disebabkan oleh:

- peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp1.314,4 miliar atau 16,8% dari Rp7.805,5 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp9.119,8 miliar pada tahun 2010;
- peningkatan uang muka dan beban dibayar dimuka sebesar Rp944,5 atau 37,8% dari Rp2.496,5 miliar pada tahun2009 menjadi Rp3.441,0 miliar pada tahun 2010;
- peningkatan piutang usaha sebesar Rp554,0 miliar atau 14,6%, dari Rp3.789,7 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp4.343,7 miliar pada tahun 2010; dan
- peningkatan pajak dibayar dimuka sebesar Rp336,0 miliar atau 88,6%, dari Rp379,7 miliar pada 31 Desember 2009 menjadi Rp715,7 miliar pada 31 Desember 2010.

Peningkatan tersebut di atas diimbangi dengan penurunan tagihan restitusi pajak sebesar Rp533,3 miliar atau 80,0% dari Rp666,4 miliar pada 31 Desember 2009 menjadi Rp133,1 miliar pada 31 Desember 2010 dan aset lancar lainnya sebesar Rp124,3 miliar atau 99,1%.

Pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, dan 2010 komposisi aset lancar terutama dalam mata uang asing masing-masing sebesar 21,2%, 17,9% dan 12,3%, terutama dalam Dolar AS, Euro dan Yen Jepang. Pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing pada tahun-tahun tersebut mempengaruhi aset lancar perusahaan.

Piutang

Untuk rincian piutang usaha lihat Catatan 5 Laporan Keuangan Konsolidasian.

Deposito Berjangka Waktu

Untuk rincian lihat Catatan 8 Laporan Keuangan Konsolidasian.

KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan pada tanggal 31 Desember 2010, saldo kewajiban jangka pendek masing-masing sebesar Rp26,893,1 miliar dan Rp20.472,9 miliar (US$2.272,2 juta) menunjukkan penurunan sebesar Rp6.420,2 miliar atau 23,9%, yang disebabkan oleh penurunan kewajiban jangka pendek dalam mata uang Rupiah. Penurunan ini berasal dari hutang usaha, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, hutang pajak dan beban yang masih harus dibayar. Hal ini diimbangi dengan peningkatan uang muka dari pelanggan dan pemasok.

Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun

Untuk rincian lihat catatan 18a Laporan Keuangan Konsolidasian.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Untuk rincian lihat catatan 15 Laporan Keuangan Konsolidasian.

STRUKTUR MODAL

Struktur modal TELKOM per 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Jumlah (Rp miliar)	Porsi (%)
Jangka Pendek	55,8	0,1%
Jangka Panjang	21,959,4	33,1%
Hutang	22.015,2	33,2%
Modal	44,418,7	69,8%
Jumlah Modal Yang Investasikan	66,433,9	100,0%

Aset lancar di tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar Rp2.544,6 miliar atau 15,7% dibandingkan dengan tahun 2009.

Kami melakukan pendekatan kualitatif untuk menentukan struktur permodalan dan tingkat hutang. Berdasarkan perjanjian sindikasi pinjaman hutang dengan BNI dan BRI per tanggal 16 Juni 2009, kami diminta untuk menjaga tingkat rasio hutang terhadap modal tidak lebih dari 2,0 dan *debt service coverage ratio* diatas 1,25 kali. Pada tanggal 31 Desember 2010. Rasio hutang terhadap modal ("DER") TELKOM adalah 0,48% dan *debt service coverage ratio* adalah 4,96 kali, mengindikasikan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam melunasi hutangnya. Tingkat hutang ditentukan pada strategi usaha saat ini dan masa depan. Untuk mendapatkan tingkat hutang yang optimal, kami juga mempertimbangkan tingkat rasio hutang dengan membandingkan sesama industri telekomunikasi di kawasan regional.

KEWAJIBAN

Saldo hutang konsolidasian (terdiri dari hutang jangka panjang, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, hutang bank jangka pendek dan nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan) pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010, tercantum pada tabel berikut:

	Tahun yang berakhir 31 Desember			
	2008 (Rp miliar)	2009 (Rp miliar)	2010 (Rp miliar)	2010 (US$ juta)
Rupiah Indonesia	14.642,4	18.606,6	17.092,8	1.896,0
Dolar AS[1]	4.209,4	2.455,2	3.229,3	358,2
Yen Jepang[2]	1.489,3	1.177,2	1.191,4	132,2
Euro[3]	-	-	-	-
Jumlah	20.341,1	22.238,9	21.513,5	2.386,4

(1) Jumlah pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010, yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs Rp10.950, Rp9.430 dan Rp9.015 = US$ 1, yaitu nilai jual Reuters untuk Dolar AS Serikat pada setiap tanggal tersebut.
(2) Jumlah pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010 yang dijabarkan ke dalam Rupiah pada Rp121,2 Rp102,2 dan Rp110,8 = Yen 1, yaitu nilai jual Reuters untuk Yen Jepang pada setiap tanggal tersebut.
(3) Jumlah pada tanggal 31 Desember 2008, 2009 dan 2010 yang dijabarkan ke dalam Rupiah pada Rp15,429,5 Rp13.590,5 dan Rp12.025,0 = Euro 1, yaitu nilai jual Reuters untuk Euro pada setiap tanggal tersebut.

Dari seluruh hutang pada tanggal 31 Desember 2010, pembayaran dijadwalkan akan dilakukan pada tahun 2011, 2012 dan 2013-2025 masing-masing sebesar Rp5.183,6 miliar, Rp3.967,8 miliar dan Rp12.362,1 miliar. Dari jumlah tersebut, Telkomsel dijadwalkan membayar Rp2.976,9 miliar pada tahun 2011, Rp1.991,4 miliar pada tahun 2012 dan Rp4.668,3 miliar pada tahun 2013-2015. Metra dijadwalkan membayar Rp58,8 miliar, Rp65,1 miliar dan Rp79,8 miliar masing-masing pada tahun 2011, 2012, dan 2013-2015. Untuk informasi lebih lengkap mengenai hutang TELKOM dan Telkomsel, lihat Catatan 17-22 Laporan Keuangan Konsolidasian.

Dalam dua tahun terakhir, rasio hutang terhadap modal berada dibawah 0,6 dan rasio bunga (EBIT/interest expense) berada diantara 9,86 sampai 9,99 kali, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam melunasi hutangnya.

BELANJA MODAL

Sampai dengan 31 Desember 2010, belanja modal TELKOM sebesar Rp12.650,8 miliar (US$1.404,1 juta), lebih kecil dari anggaran belanja modal sebesar Rp8.336,7 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh keputusan Telkomsel untuk meningkatkan kembali anggaran belanja modal setelah melakukan penyesuaian ulang terhadap proyeksi pertumbuhan pasar seluler sampai tahun 2010.

TELKOM mengelompokkan kategori belanja modal berikut ini untuk keperluan perencanaan, dengan tiap kategori menunjukkan hubungan dengan pendapatan dan beban:

- Optimalisasi *Legacy*, terdiri dari telepon nirkabel tidak bergerak dan telepon kabel tidak bergerak.
- *New Wave*, terdiri dari *broadband*, *softswitch* (teknologi berbasis NGN), komunikasi data dan TI, aplikasi dan konten.
- Infrastruktur, terdiri dari transmisi *backbone*, Metro ethernet and R*egional Metro* Junction ("RMJ"), dan IP *backbone* serta satelit.
- Unit pendukung, terdiri dari TELKOM unit pendukung, dan sistem pendukung.

Dari jumlah Rp12.650,8 miliar tersebut, belanja modal Telkomsel sebesar Rp8.197,0 miliar (US$909,8 juta) untuk infrastruktur jaringan, sistem TI dan investasi lainnya dan serta belanja modal anak perusahaan lainnya sebesar Rp831,0 miliar (US$92,2 juta) ditahun 2010.

	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember				
	2008 (1) (Rp miliar)	2009 (1) (Rp miliar)	2010 (1) (Rp miliar)	2011 (2) (Rp miliar)	2012 (3) (Rp miliar)
TELKOM (Induk Perusahaan)					
Optimalisasi Bisnis *Legacy*	2.637,6	1.913,3	263,7	147,0	468,9
Bisnis *New Wave*	1.560,2	1.311,5	1.313,1	3.023,0	2.332,3
infrastruktur (*backbone*, metro, RMJ, IP dan satelit)	1.689,1	2.207,9	1.861,5	3.094,0	3.307,5
Pendukung	199,8	218,9	184,5	511,0	328,6
Subtotal untuk TELKOM (Induk Perusahaan)	6.086,7	5.651,6	3.622,8	6.775,0	6.437,3
Anak Perusahaan TELKOM					
Telkomsel	15.915,0	12.672,6	8.197,0	8.204,0	11.943,1
Lainnya	242,6	836,4	831,0	2.850,0	2.236,8
Subtotal untuk anak perusahaan	16.157,6	13.509,0	9.028,0	11.054,0	14.179,9
Jumlah untuk TELKOM (konsolidasian)	22.244,3	19.160,6	12.650,8	17.829,0	20.617,2

(1) Jumlah untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah pengeluaran modal aktual berdasarkan barang yang diterima,
(2) Jumlah untuk tahun 2011 adalah pengeluaran modal terencana yang tercakup dalam anggaran TELKOM dan dapat disesuaikan baik ke atas atau ke bawah,
(3) Jumlah untuk tahun 2012 adalah pengeluaran modal yang diproyeksikan untuk tahun tersebut dan realisasi belanja modal dapat berbeda secara signifikan dengan proyeksinya.

Realisasi belanja modal masa yang akan datang mungkin berbeda dengan jumlah yang tercantum pada tabel di atas yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk di antaranya tapi tidak terbatas pada perekonomian Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar, Euro dan mata uang lainnya, ketersediaan dari pemasok atau sumber pendanaan lainnya, masalah teknis atau lainnya dalam memperoleh atau instalasi peralatan yang mungkin terjadi dan apabila TELKOM memasuki lini bisnis baru.

Pada tahun 2011, TELKOM dan anak-anak Perusahaan Konsolidasiannya berencana melakukan investasi untuk optimalisasi bisnis *legacy, new wave*, infrastruktur dan unit layanan pendukung dengan total mencapai Rp17.829,0 miliar.

Rencana Investasi untuk Optimalisasi Bisnis *Legacy*

Rencana investasi pada optimalisasi bisnis *legacy* untuk tahun 2011 sebesar Rp147,0 miliar, yang akan dipergunakan untuk:

- investasi dalam jaringan akses telepon nirkabel CDMA, termasuk MSC, BSC, BTS, menara BTS, layanan nilai tambah dan seluruh fasilitas pendukung yang berhubungan dengan jaringan akses telepon nirkabel tidak bergerak; dan
- investasi dalam akses infrastruktur untuk jaringan telepon tidak bergerak termasuk pengembangan dan peningkatan kualitas kabel tembaga.

Rencana Investasi pada *New Wave*

Rencana investasi pada *New Wave* untuk tahun 2011 sebesar Rp3.023,0 miliar, yang akan dipergunakan untuk:

- investasi jaringan *broadband*, termasuk peningkatan kapasitas IP DSLAM, penyebaran *Multi Service Access Network* ("MSAN"), modernisasi jaringan akses dan memperluas kabel serat optik untuk *remote* IP DSLAM, jaringan optikal *Gigabite-Passive* ("GPON"), peningkatan kualitas jaringan akses, BRAS, serta penggantian dan perluasan jaringan *broadband* nirkabel;
- investasi komunikasi data, termasuk penyebaran akses VPN IP dan akses *metro ethernet;* dan
- investasi aplikasi dan konten, termasuk. *Service Delivery Platform* ("SDP"), layanan nilai tambah internet untuk layanan komersial seperti B2B *e-commerce access*, layanan *NGN platform services* serta konten dan aplikasi *broadband*.

Rencana Investasi pada Infrastruktur

Rencana investasi pada infrastruktur untuk tahun 2011 sebesar Rp3.094,0 miliar, yang akan digunakan untuk investasi pada infrastruktur transmisi termasuk jaringan transmisi serat optik, perluasan jaringan transmisi *backbone*. Investasi dalam jumlah yang cukup besar juga dilakukan untuk investasi pada satelit TELKOM-3.

Rencana Investasi pada Unit Pendukung

Rencana investasi pada unit pendukung untuk tahun 2011 sebesar Rp511,0 miliar yang akan dipergunakan untuk:

- investasi pada sistem pendukung TI, termasuk investasi untuk menambah kemampuan di sistem *billing*, *operation support system* ("OSS"), dan *customer care* dan *billing system* ("CCBS");
- investasi fasilitas pendukung termasuk untuk pusat pelatihan, fasilitas demo produk dan bangunan; dan
- investasi pada fasilitas pendukung lainnya termasuk bangunan untuk peralatan dan pendukung, catu daya, alat pengukuran jaringan dan fasilitas kantor lainnya.

Sumber-sumber Pendanaan

Seperti halnya beberapa BUMN di Indonesia, TELKOM mengandalkan pendanaan dari Pemerintah dalam bentuk pinjaman penerusan dan Pola Bagi Hasil dengan investor untuk pendanaan investasi dalam aset tetap. Pada tahun-tahun terakhir TELKOM mendanai investasinya dari arus kas yang berasal dari operasi dan pinjaman dari bank-bank komersial. Sebagai tambahan, TELKOM juga memenuhi sebagian kebutuhan pendanaannya dari pasar surat hutang dan perusahaan pendanaan. Sumber pendanaan pada tahun 2011 kami harapkan sebagian besar berasal dari kegiatan operasi perusahaan, pinjaman bank, perusahaan pendanaan serta pencairan fasilitas bank yang ada dan fasilitas pinjaman jangka menengah. Lihat "Likuiditas dan Sumber-sumber Pendanaan-Tinjauan Umum".

Bagi Hasil

Untuk rincian penjelasan lihat Catatan 45 Laporan Keuangan Konsolidasian.

KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN, PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang direkonsiliasi dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Amerika Serikat (U.S. GAAP), mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal Laporan Keuangan Konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Manajemen secara berkala mengevaluasi estimasi dan pertimbangan termasuk estimasi masa manfaat dan nilai tercatat aset tetap dan aset tidak berwujud, perhitungan atas cadangan piutang, beban pensiun dan imbalan pascakerja lain, pajak penghasilan dan kontinjensi hukum. Manajemen membuat estimasi dan pertimbangan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain yang relevan. Untuk pembahasan yang lengkap atas penggunaan estimasi dan pertimbangan serta kebijakan akuntansi yang signifikan lainnya, lihat Catatan 2 pada Laporan Keuangan Konsolidasian. Realisasi dari estimasi tersebut dapat berbeda dengan asumsi dan kondisi yang berbeda. TELKOM percaya bahwa kebijakan akuntansi yang signifikan di bawah ini melibatkan pertimbangan dan kompleksitas yang lebih tinggi atau area dimana suatu asumsi dan estimasi menjadi signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.

Penyisihan piutang ragu-ragu

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo piutang. Piutang dihapuskan pada periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

Nilai Tercatat Aset Tetap, Goodwill dan Aset Tidak Berwujud Lainnya

TELKOM menggunakan estimasi masa manfaat aset tetap, *goodwill* (*goodwill* diamortisasi berdasarkan PSAK tapi tidak diamortisasi berdasarkan prinsip U.S GAAP), dan aset tidak berwujud lainnya untuk menentukan beban penyusutan dan amortisasi yang dicatat selama suatu periode laporan. Masa manfaat aset ditaksir pada saat perolehan aset dan berdasarkan pada pengalaman masa lalu untuk aset yang sejenis dengan mengantisipasi perubahan teknologi atau perubahan-perubahan lain dan dalam hal hak atas pengoperasian aset tidak berwujud selama sisa jangka waktu perjanjian KSO. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali karena antara lain, perubahan teknologi, perubahan yang signifikan di bidang hukum dan bisnis, kompetisi yang tidak diperkirakan, perubahan kondisi industri atau kerusakan, maka masa manfaat aset tersebut diperpendek sehingga menyebabkan peningkatan beban penyusutan dan amortisasi pada masa mendatang atau menyebabkan pengakuan penurunan nilai aset. TELKOM mengkaji adanya penurunan nilai aset secara periodik, apabila terdapat kejadian yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset selama sisa masa manfaat aset. Penilaian atas waktu dan/atau jumlah penurunan nilai tersebut merupakan suatu pertimbangan yang signifikan. Di dalam menelaah penurunan nilai aset, TELKOM menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan sebagai dasar bagi manajemen untuk mengestimasi operasi di masa datang.

Estimasi terpenting yang digunakan TELKOM dalam memproyeksikan arus kas masa depan, adalah estimasi harga yang akan datang, jumlah jaringan akses yang akan dimiliki, serta tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung nilai kini dari arus kas masa depan yang diproyeksikan. Harga dari jasa yang dijual TELKOM dibebankan berdasarkan peraturan pemerintah. Jumlah jaringan akses yang dimiliki TELKOM di masa depan akan tergantung pada kemampuan TELKOM untuk menyediakan pendanaan guna membangun jaringan akses yang baru.

TELKOM dan Anak Perusahaannya melakukan penelaahan dan evaluasi nilai sisa dan masa pakai aset tetap setidaknya setiap tahun keuangan berakhir. Jika nilai sisa dan masa pakai berbeda dari perkiraan sebelumnya, maka perubahan tersebut diperhitungkan sebagai perubahan estimasi akuntansi. TELKOM dan Anak Perusahaannya juga melakukan penelaahan dan evaluasi terhadap metode penyusutan yang digunakan setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Bila ada perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi untuk keuntungan ekonomi di masa

depan yang terdapat dalam aset, maka metode berubah dan perubahan itu diperhitungkan dalam perubahan estimasi akuntansi.

Aset tidak berwujud terdiri dari aset tidak berwujud yang berasal dari anak perusahaan dan penggabungan usaha, (lihat Catatan 2j dan 3 dari Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM), lisensi dan perangkat lunak komputer. Aset tidak berwujud diakui jika kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomi pada masa yang akan datang dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Aset tidak berwujud dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tidak berwujud diamortisasi selama umur manfaatnya. Perusahaan melakukan estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas aset tidak berwujud pada tanggal neraca. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka *(up-front fee)* dan iuran tahunan Biaya Hak Penggunaan ("BHP") untuk sepuluh tahun ke depan setelah memperoleh lisensi 3G. Uang muka dicatat sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian 3G (10 tahun). Amortisasi dimulai sejak aset tersebut siap untuk digunakan. Berdasarkan interpretasi manajemen Telkomsel terhadap ketentuan ijin tersebut dan konfirmasi tertulis dari Ditjen Postel, manajemen berkeyakinan bahwa ijin tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya kewajiban finansial untuk membayar sisa BHP. Berdasarkan fakta tersebut, manajemen Telkomsel berpendapat bahwa dalam memperoleh hak untuk menggunakan lisensi 3G tersebut dengan cara melakukan pembayaran secara tahunan. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui BHP sebagai beban pada saat terjadinya.

Pensiun dan Manfaat Pensiun

TELKOM mempunyai komitmen untuk membayar pensiun dan manfaat pensiun lainnya kepada para karyawan dan mantan karyawan yang telah mencapai usia 56 tahun. Biaya dan kewajiban bersih dari tunjangan dihitung sesuai dengan nilai saat ini dari estimasi manfaat atas layanan yang akan dibebankan di masa mendatang sebagai imbalan jasanya pada saat ini dan periode sebelumnya, dikurangi nilai wajar aset program pensiun dan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria yang belum diakui dan beban pensiun masa lalu yang belum diakui, tergantung dari beberapa faktor yang ditentukan berdasarkan aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menetapkan laba atau rugi aktuaria bersih untuk pensiun dan imbalan pascakerja termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program pensiun dan tingkat diskonto. Dalam hal menghitung rencana imbalan kesehatan pascakerja, digunakan perkiraan tingkat pertumbuhan biaya kesehatan. Perubahan atas asumsi tersebut akan berdampak pada pencatatan laba atau rugi aktuaria bersih atas biaya pensiun dan imbalan pascakerja.

TELKOM menggunakan informasi berupa imbal hasil jangka panjang aktual berupa data historis dan estimasi imbal hasil investasi jangka panjang masa depan dari referensi eksternal, ke dalam kondisi saat ini dan ekspektasi alokasi aset guna menetapkan ekspektasi imbal hasil pada aset-aset program pensiun.

Pada setiap akhir tahun, TELKOM menetapkan tingkat diskonto yang tepat, guna merepresentasikan tingkat suku bunga yang seharusnya digunakan pada penentuan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pensiun dan manfaat pasca pensiun. TELKOM menggunakan imbal hasil dari Obligasi Pemerintah Indonesia mengingat tidak tersedianya pasar bagi obligasi korporasi berkualitas tinggi yang memiliki masa jatuh tempo yang mendekati masa jatuh tempo kewajiban tersebut. Per tanggal 31 Desember 2010, tingkat diskonto yang ditetapkan TELKOM adalah 9,5% per tahun. Akibat terbatasnya instrumen surat hutang berkualitas tinggi di Indonesia serta terbatasnya kemampuan untuk mengestimasi tingkat suku bunga, maka kami meyakini bahwa imbal hasil dari Obligasi Pemerintah Indonesia dapat merepresentasikan tingkat diskonto yang paling tepat untuk mengukur nilai kini dari kewajiban-kewajiban manfaat pada akhir tahun. Perubahan dari tingkat diskonto yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dari kondisi ekonomi Indonesia maupun akan mempengaruhi pengakuan kewajiban pensiun serta manfaat pasca pensiun yang sebagai konsekuensinya dapat secara signifikan mempengaruhi posisi finansial dan hasil usaha TELKOM.

Perkiraan tingkat biaya kesehatan ditetapkan dengan cara membandingkan data masa lalu antara kenaikan biaya kesehatan aktual dengan tingkat inflasi pada umumnya dalam perekonomian Indonesia dan pola pemanfaatan fasilitas kesehatan. Pengalaman masa lalu menunjukkan bahwa biaya kesehatan aktual tumbuh rata-rata sebesar 6% di atas tingkat inflasi pada umumnya. Proyeksi biaya kesehatan TELKOM berturut-turut sebesar 8% pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2010. Lihat Catatan 42 Laporan Keuangan Konsolidasian.

Pertumbuhan biaya kesehatan diasumsikan berdampak signifikan pada besarnya rencana biaya kesehatan. Perubahan satu persen dari tingkat pertumbuhan beban kesehatan, akan berdampak seperti pada tabel berikut:

Tabel Dampak Perubahan Satu Persen dari Tingkat Pertumbuhan Beban Kesehatan

	Rp (miliar)	
	Kenaikan 1%	***Penurunan 1%***
Dampak pada beban jasa dan beban bunga	160.838	(130.530)
Dampak pada akumulasi kewajiban imbalan kesehatan pascakerja	1.570.565	(1.268.170)

Asumsi lainnya termasuk harapan hidup dari karyawan, tingkat pertumbuhan kompensasi dan sisa rata-rata masa kerja.

Beban pensiun dini diakui pada saat TELKOM berkomitmen untuk memberi imbalan pensiun dini yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan TELKOM agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. TELKOM berkomitmen untuk melakukan pensiun dini jika dan hanya jika TELKOM telah memiliki rencana pensiun dini formal yang tidak dapat dibatalkan dan rencana tersebut tanpa kemungkinan yang realistis untuk ditarik.

Pajak Penghasilan

TELKOM mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan aset dan kewajiban untuk pelaporan keuangan dan pengakuan jumlah untuk tujuan pajak penghasilan. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer pengurang pajak sepanjang laba kena pajak akan tersedia di masa yang akan datang sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dimanfaatkan atau aset pajak tangguhan tersebut akan dapat direalisasikan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia pada tanggal laporan tahunan ini, dividen yang didistribusikan oleh TELKOM kepada para pemegang saham dengan kepemilikan saham minimum 25% dan mempunyai bisnis selain dari holding company, maka tidak merupakan subyek pajak, karena laba penjualan saham sudah merupakan subyek pajak yang berlaku pada perhitungan pajak badan normal. Selama TELKOM berkomitmen untuk tetap melakukan investasi pada anak perusahaan dengan kepemilikan saham minimum sebesar 25% dan mempunyai bisnis lain selain daripada *holding company*, serta pembagian dividen dari perusahaan afiliasi kepada TELKOM sesuai dengan kriteria tersebut di atas, bukan merupakan objek pajak, maka TELKOM tidak perlu mencatat kewajiban pajak tangguhan terkait dengan laba ditahan dari perusahaan afiliasi tersebut.

Perubahan tujuan untuk mempertahankan investasi atau kondisi lainnya mungkin dapat menyebabkan TELKOM tidak dapat merealisasikan bagian dalam laba ditahan perusahaan afiliasi, yang memungkinkan TELKOM dapat menggunakan tingkat pajak 0% untuk pembagian dividen. Setiap perubahan di masa datang kepemilikan dapat berdampak pada pengakuan kewajiban pajak tangguhan dan akan dibebankan pada Laporan Laba Rugi Konsolidasian TELKOM.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal neraca konsolidasian. Apabila tarif pajak berubah, maka TELKOM akan menyesuaikan aset dan kewajiban pajak tangguhan yang dibebankan ke dalam beban pajak penghasilan pada periode perubahan untuk mencerminkan tarif pajak yang berlaku pada saat pengembalian pajak tangguhan.

Transaksi Sewa

Sewa diklasifikasikan menjadi sewa pembiayaan *(finance lease)* atau operasi *(operating lease)* yang didasarkan pada substansinya dan bukan berdasarkan bentuk kontrak. Aset tetap yang berasal dari sewa pembiayaan diakui jika sewa pembiayaan mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang tidak terkait dengan kepemilikan. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dinyatakan dengan jumlah yang setara dengan nilai wajar aset yang disewakan atau, jika lebih rendah, nilai saat ini dari pembayaran sewa minimum. Jika terdapat penambahan beban langsung pada Perusahaan dan Anak Perusahaan maka penambahan tersebut diperlakukan sebagai aset. Pembayaran sewa minimum akan dialokasikan antara biaya pembiayaan dan pengurang kewajiban berjalan. Biaya pembiayaan akan dialokasikan terhadap masing-masing periode selama masa sewa agar dapat memberikan suku bunga berkala yang tetap atas saldo sisa kewajiban. Sewa kontinjensi akan diperlakukan sebagai beban dalam periode terjadinya beban tersebut.

Kontijensi Hukum

Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan ini, TELKOM terlibat dalam beberapa permasalahan hukum dan telah mengakui atas dasar estimasi, jumlah kemungkinan biaya penyelesaian dari kasus-kasus tersebut. Estimasi biaya tersebut berdasarkan konsultasi dengan konsultan hukum dan melalui penilaian strategi litigasi dan penyelesaian hukum. Meskipun TELKOM percaya bahwa pengakuan tersebut telah memadai, namun kejadian yang akan datang atau perubahan kondisi akan mengharuskan TELKOM melakukan penyesuaian yang akan dibebankan pada Laporan Laba Rugi Konsolidasian TELKOM di masa yang akan datang. Lihat Catatan 48 Laporan Keuangan Konsolidasian.

RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN DAN BEBERAPA KEPUTUSAN AKUNTANSI YANG BARU DI INDONESIA

Ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan beberapa keputusan akuntansi yang baru dapat ditemukan pada Catatan 2 dan 54 Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM.

RISET DAN PENGEMBANGAN SERTA KEKAYAAN INTELEKTUAL

Perusahaan melakukan investasi untuk meningkatkan produk dan layanan. Pengeluaran yang telah dilakukan mencapai sekitar Rp9,8 miliar, Rp5,9 miliar dan Rp8,5 miliar (US$1,0 juta) masing-masing untuk tahun 2008, 2009 dan 2010. Pada tahun 2010, pengeluaran dilakukan terkait dengan riset dan pengembangan *video conferencing*, SMS, sistem CMS, lab CDMA, sistem pengukuran dan pengembangan konten lainnya.

INFORMASI TREN

Sejumlah perkembangan telah terjadi dan mungkin dapat berdampak secara material di masa yang akan datang terhadap hasil operasi, kondisi keuangan dan belanja modal. Lihat diskusi dalam "Pembahasan dan Analisa Manajemen-Tinjauan Hasil Usaha dibawah sub judul "Kenaikan Pendapatan Seluler dan Pelanggan dengan Penurunan ARPU", "Penurunan Pendapatan Telepon Kabel Tidak Bergerak", "Penurunan Pendapatan Interkoneksi" dan "Kenaikan Pendapatan Jasa Data, Internet dan Teknologi Informasi".

Pengembangan ini meliputi:

- Pengembangan portofolio bisnis informasi, media dan *edutainment*. Sebagai tambahan, kenaikan pendapatan dari komunikasi data jasa teknologi informasi terutama berasal dari layanan *broadband*, sebagai bagian dari transformasi ke bisnis TIME, TELKOM terus mencari peluang untuk menambah pendapatan dengan perluasan ke industri yang sejenis. Lihat Strategi — ekspansi menuju pelayanan, Media, bisnis *edutainment* dan industri sejenis lainnya" serta "Faktor-Faktor Resiko—Resiko terkait TELKOM dan anak perusahaan —Kegagalan kami dalam mengantisipasi perubahan teknologi atau berhasil mempengaruhi transformasi bisnis dan organisasi dapat memberikan dampak negatif terhadap usaha TELKOM. Dalam kaitannya dengan strategi ini TELKOM telah mendapatkan sejumlah bisnis terkait dalam beberapa tahun terakhir ini dan TELKOM berharap aktivitas akuisisi ini akan berlanjut pada masa yang akan datang; dan
- Penurunan jumlah karyawan, TELKOM telah melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam beberapa tahun terakhir. Pada periode tahun 2006 sampai 2010, jumlah karyawan (tidak termasuk karyawan anak perusahaan) berkurang dengan pertumbuhan rata-rata tahunan 4,8% dan jumlah karyawan pada tahun 2008, 2009 dan 2010 masing-masing sebanyak 30.213, 28.750 dan 26.847 karyawan. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan dari program *multi-exit* khususnya program pensiun dini selama periode 2006 sampai dengan 2010. Program ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya karyawan. Perusahaan mengurangi jumlah karyawan untuk meningkatkan efisiensi sebagai upaya dari manajemen agar unggul dalam teknologi. Perusahaan akan melaksanakan upgrade infrastruktur dimasa yang akan datang termasuk integrasi dan perluasan jaringan NGN, yang akan meningkatkan efisiensi lebih lanjut termasuk beban operasi. Perusahaan merencanakan akan terus melanjutkan pengurangan pegawai dalam beberapa tahun mendatang.

TELKOM meyakini bahwa persaingan di antara para operator seluler akan berlanjut pada tahun 2011, namun demikian persaingan tidak akan seketat pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan pengurangan tarif secara signifikan dan kemungkinan terjadinya pengurangan belanja modal oleh banyak operator.

PENGATURAN TRANSAKSI DI LUAR NERACA

Kewajiban dan komitmen TELKOM dijelaskan pada Catatan 47 dan 48 dari Laporan Keuangan Konsolidasian dan diringkas dalam Tabel Pengungkapan Kewajiban Kontraktual di bawah ini. Selain dari itu, pada 31 Desember 2010 perusahaan tidak mempunyai pengaturan transaksi di luar neraca yang kemungkinan mempunyai dampak material pada laporan keuangan konsolidasian baik di masa kini maupun yang akan datang terhadap kondisi keuangan, pendapatan atau beban, hasil usaha, likuiditas, belanja modal dan sumber-sumber pendanaan.

KEWAJIBAN KONTRAKTUAL

Tabel berikut menyajikan informasi tentang kewajiban kontraktual pada tanggal 31 Desember 2010.

Pengungkapan Dalam Bentuk Tabel Untuk Kewajiban Kontraktual

Kewajiban Kontraktual	Jatuh Tempo Pembayaran				
	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-3 tahun	3-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)	(Rp miliar)
Hutang Jangka Pendek[1][6]	55,8	55,8	-	-	-
Hutang Jangka Panjang[2][6]	21.247,2	5.000,3	7.767,9	4.711,5	3.767,0
Kewajiban Sewa Pembiayaan [3]	606,9	198,1	264,3	99,5	45,0
Bunga atas Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang dan Kewajiban Sewa Pembiayaan [7]	202,8	88,2	80,6	34,0	-
Sewa Operasi[4]	257,9	66,9	134,2	28,5	28,2
Kewajiban Pengadaan yang Tidak Bersyarat[5]	7.712,4	7.712,4	-	-	-
Nilai Perolehan Penggabungan Usaha yang Ditangguhkan[2]	105,2	105,2	-	-	-
Jumlah	**30.188,3**	**13.226,9**	**8.247,1**	**4.873,6**	**3.840,2**

(1) Terkait dengan hutang jangka pendek yang diperoleh dari Bank Ekonomi CIMB Niaga, dan BSM, lihat Catatan 17 pada Laporan Keuangan Konsolidasian;
(2) Lihat Catatan 18-22 pada Laporan Keuangan Konsolidasian;
(3) Terkait dengan sewa pembiayaan untuk instalasi dan peralatan, kendaraan bermotor, perangkat pemrosesan dan perangkat kantor untuk jaringan telekomunikasi TELKOM Flexi;
(4) Terkait dengan sewa atas komputer, kendaraan bermotor, tanah, bangunan, peralatan kantor dan sirkit;
(5) Modal kerja yang disepakati di bawah Pengaturan kontraktual
(6) Tidak termasuk komitmen kontraktual untuk suku bunga,
(7) Lihat "Faktor-Faktor Risiko - *Interests on shot-term loans, long term and capital lease.*

Lihat catatan 47 laporan keuangan terkonsolidasi untuk detail lebih lanjut mengenai komitmen kontraktual. Sebagai tambahan atas kewajiban kontraktual di atas, pada tanggal 31 Desember 2010, TELKOM memiliki kewajiban jangka panjang untuk pensiun, imbalan kesehatan pascakerja dan penghargaan masa kerja. TELKOM mengalokasikan Rp990,7 miliar untuk imbalan kesehatan pascakerja Rp485,3 miliar untuk program pensiun manfaat pasti untuk 2010. Lihat catatan 40 dan 42 pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Informasi Tambahan (Sesuai Ketentuan Peraturan Amerika Serikat)

INFORMASI KEUANGAN

Lihat "Laporan Keuangan Konsolidasian" yang terdapat dalam lampiran Laporan Tahunan ini.

FAKTOR – FAKTOR RISIKO

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA

Risiko Politik Dan Sosial

Peristiwa-Peristiwa Sosial Dan Politik Yang Terjadi Di Indonesia Dapat Berdampak Pada Usaha Kami

Sejak rezim Presiden Soeharto jatuh pada tahun 1998, Indonesia telah mengalami perkembangan demokrasi yang telah membawa perubahan secara politik dan sosial.

Perubahan politik di Indonesia ditandai dengan keberhasilan dilaksanakannya pemilihan umum langsung untuk memilih presiden, wakil presiden, pimpinan kepala daerah dan anggota parlemen pusat dan daerah (DPR dan DPRD) pada tahun 2004. Proses ini dengan sukses terulang pada tahun 2009 ketika presiden Susilo Bambang Yudhoyono kembali terpilih untuk kedua kalinya. Demikian pula pada tingkatan daerah, pemilihan kepala daerah dilakukan selama tahun 2010 tanpa terjadi insiden.

Sama halnya dengan perkembangan demokrasi, kebebasan dalam menyuarakan pendapat di depan umum telah berhasil merambah di masyarakat Indonesia. Beberapa permasalahan telah memicu kemarahan publik dan pada akhirnya terjadi demonstrasi di beberapa wilayah Indonesia, misalnya naiknya harga BBM di tahun 2001, 2003 dan 2005, kenaikan tarif listrik dan telepon di tahun 2003, demonstrasi menentang korupsi dan privatisasi aset negara.

Isu permasalahan tenaga kerja juga telah mengemuka di Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah mengundangkan undang-undang hubungan industri yang memberi kesempatan pada para pekerja untuk membentuk serikat pekerja. Hal ini mendorong pergerakan kaum buruh jika mereka merasa ada kebijakan pemerintah yang dinilai tidak memihak kepada mereka.

Indonesia juga telah melalui gejolak sosial di masa lalu yang berhubungan dengan isu separatisme khususnya di Aceh, Maluku dan Papua. Negara ini juga telah bersinggungan dengan konflik antar etnis yang terjadi, misalnya di Kalimantan dan juga konflik agama di Maluku dan Poso.

Dari tahun ke tahun, warga Indonesia menjadi lebih dewasa dalam masalah politik dan demokrasi, serta dalam mengekspresikan pendapat mereka di depan publik dan dalam mengatasi perbedaan etnik dan agama. Namun, perkembangan masalah politik dan sosial di Indonesia tidak dapat diprediksi dari kejadian di masa lalu dan tidak ada jaminan bahwa gangguan sosial dan sipil tidak akan terjadi di masa depan dalam cakupan yang lebih luas atau gejolak yang secara langsung maupun tidak langsung, tidak akan berdampak negatif dan material terhadap bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi serta prospek usaha di masa depan.

Aksi Terorisme Di Indonesia Dapat Mengganggu Indonesia, Yang Kemudian Berpengaruh Pada Bisnis, Kondisi Keuangan Dan Hasil Operasi Kami, Serta Harga Efek Kami Di Pasar

Dalam periode lima tahun terakhir, telah terjadi beberapa insiden teror di Indonesia diantaranya insiden pengeboman di Sulawesi Tengah pada bulan Mei 2005, insiden bom Bali pada bulan Oktober 2005 dan pengeboman JW Marriot dan Ritz Carlton Hotel pada bulan Juli 2009.

Pihak kepolisian telah menangani beberapa insiden teror dalam beberapa tahun terakhir ini dan menangkap beberapa pelaku teror tersebut. Namun, insiden teror masih dapat membayangi negatif dan memberikan dampak pada investasi dan tingkat kepercayaan investor serta kinerja ekonomi Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kerugian material pada bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi serta prospek usaha dan harga pasar dari surat berharga kami pada pasar modal Indonesia.

Walaupun pihak kepolisian terus meningkatkan kemampuan anti terorisnya, tidak ada jaminan bahwa kegiatan teroris tidak akan terjadi lagi di masa yang akan datang, atau apabila hal tersebut terjadi, hal tersebut tidak akan berdampak pada kegiatan bisnis atau harga pasar saham di pasar modal Indonesia.

Risiko Makro Ekonomi

Perubahan Negatif Di Tingkat Global, Regional Atau Kegiatan Ekonomi Indonesia Dapat Berpengaruh Pada Bisnis Kami

Perubahan di pada ekonomi Indonesia, regional dan global dapat mempengaruhi kinerja kami. Dua peristiwa signifikan yang mempengaruhi ekonomi Indonesia adalah krisis di tahun 1997 dan krisis ekonomi global tahun 2008. Krisis ekonomi tahun 1997 mempengaruhi seluruh kawasan Asia Tenggara termasuk Indonesia, krisis ekonomi di tahun 2008 yang muncul karena krisis kredit rumah di AS menekan ekonomi Indonesia walaupun tidak seburuk tahun 1997.

Volatilitas ekonomi di masa lalu memiliki dampak material pada kualitas dan pertumbuhan bisnis di Indonesia selain faktor lain seperti depresiasi mata uang, perlambatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan suku bunga, kenaikan inflasi dan melemahnya daya beli masyarakat serta gejolak sosial.

Selama tahun 2010, ekonomi Indonesia terbilang stabil seperti terlihat dari stabilitas nilai tukar Rupiah sekitar Rp9.000 per Dolar AS dan suku bunga SBI pada 6,5% per tahun, inflasi *single digit* dalam dua tahun terakhir dan pertumbuhan positif ekonomi. Namun, tetap tidak ada jaminan bahwa tidak akan terjadi lagi ketidakstabilan ekonomi di masa mendatang yang tidak akan mempengaruhi kinerja bisnis kami.

Kondisi ekonomi yang merugikan dapat berakibat pada muramnya kegiatan ekonomi, berkurangnya pendapatan yang tersedia bagi konsumen untuk dibelanjakan dan mengurangi daya beli konsumen. Hal ini akan mengurangi permintaan akan layanan komunikasi termasuk layanan kami dan ini tentu saja dapat berpengaruh pada bisnis, kondisi finansial dan hasil usaha serta prospek keuangan. Tidak terdapat jaminan bahwa perbaikan kondisi ekonomi global dan kawasan regional akan terus berlanjut atau kondisi ekonomi yang buruk tidak akan terjadi lagi.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Dapat Berdampak Kepada Bisnis Kami

Mata uang fungsional yang kami gunakan di Indonesia adalah Rupiah. Salah satu penyebab besarnya dampak krisis ekonomi di Asia terhadap perekonomian di Indonesia adalah depresiasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya, seperti Dolar AS. Meskipun mata uang Rupiah terapresiasi secara signifikan dari tingkatan terendahnya sekitar Rp17.000 per Dolar AS yang tercatat pada tahun 1998, masih terbuka peluang bagi Rupiah untuk terapresiasi lagi ke di masa depan. Sejak tahun 2007 hingga 2010, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berada di kisaran terendahnya dari Rp12.400 per Dolar AS ke Rp8.672 per Dolar AS. Akibatnya, kami membukukan rugi bersih nilai tukar sebesar Rp295 miliar dan Rp1.614 miliar pada tahun 2007 dan 2008, kemudian laba nilai tukar sebesar Rp973 miliar dan Rp42,9 miliar pada tahun 2009 dan 2010. Sejak Desember 2010, nilai tukar Rupiah/Dolar AS berada di level Rp9.010 per Dolar AS.

Meskipun nilai tukar Rupiah relatif stabil terhadap Dolar AS sepanjang tahun 2010, tren ini dapat berubah jika kondisi ekonomi global berubah. Saat Rupiah terdepresiasi terhadap mata uang lainnya pada tanggal 31 Desember 2010, kewajiban kami dalam denominasi Dolar AS hutang usaha, hutang pembelian (*procurements payable*), dan pinjaman dalam mata uang asing dan hutang obligasi seharusnya menjadi bertambah dalam rupiah. Daripada depresiasi mata uang Rupiah akan mengakibatkan kerugian dalam penukaran mata uang asing, mempengaruhi pendapatan lain-lain dan laba bersih serta mengurangi jumlah dividen yang akan diterima oleh pemilik *American Depository Shares* kami. Kami tidak dapat menjamin akan mampu mengelola risiko akibat nilai tukar dengan baik di masa depan atau mencegah dampak risiko mata uang itu terhadap usaha kami.

Selain itu, meskipun Rupiah telah bebas dipertukarkan dan dikirimkan dari waktu ke waktu, Bank Indonesia (bank sentral Indonesia) telah melakukan intervensi di pasar mata uang sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakannya, baik dengan melepas Rupiah atau dengan menggunakan cadangan devisanya untuk membeli Rupiah. Kami tidak dapat meyakinkan Anda bahwa kebijakan nilai tukar mata uang mengambang yang diterapkan Bank Indonesia tidak akan berubah atau Pemerintah akan mengambil langkah untuk menstabilkan, menjaga atau menaikkan nilai tukar Rupiah dan jika salah satu dari langkah ini diterapkan, akan berhasil. Perubahan pada kebijakan nilai tukar mata uang mengambang dapat berdampak besar pada kenaikan suku bunga domestik, kurangnya likuiditas, pengetatan modal atau pasar, atau penahanan bantuan keuangan oleh lembaga pemberi pinjaman multinasional. Hal ini dapat mengakibatkan perlambatan kegiatan ekonomi, resesi ekonomi, kredit macet atau menurunnya penggunaan layanan oleh pelanggan kami, dan hasilnya, kami pun akan kesulitan mendanai belanja modal kami dan menerapkan strategi usaha kami. Akibat lainnya dapat berupa dampak material terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha.

Penurunan Peningkatan Kredit Pemerintah Atau Perusahaan Di Indonesia Dapat Mempengaruhi Bisnis Kami

Sampai dengan tanggal Laporan Tahunan, hutang jangka panjang berdenominasi mata uang asing Indonesia dinilai "Ba1" oleh Moody's, "BB" oleh Standard & Poor's dan "BB+" oleh Fitch Ratings ("Fitch"), dan hutang jangka pendek berdenominasi mata uang asingnya dinilai "B1/NP" oleh Moody's, "B" oleh Standard & Poor's dan "B" oleh Fitch. Pada 24 Februari 2011, Fitch menaikkan penilaiannya atas *rating* hutang Indonesia dari stabil ke positif. Peringkat-peringkat ini menggambarkan kemampuan Pemerintah secara menyeluruh untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan kesediaan untuk memenuhi komitmen finansialnya.

Kami tidak bisa memastikan bahwa Moody, Standard & Poor, Fitch atau organisasi statistik lainnya tidak akan merubah/menurunkan *rating* kredit Indonesia atau Perusahaan di Indonesia, juga termasuk kami. Selain itu, krisis keuangan global telah mendorong peninjauan atas peraturan lembaga penilai *rating* kredit di Amerika Serikat dan di tempat lain. Peraturan organisasi penilai *rating* kredit yang berbeda, atau lebih ketat, atau faktor lainnya,

dapat menimbulkan perubahan, termasuk penurunan terhadap *rating* kami. Setiap penurunan tersebut bisa berdampak negatif terhadap likuiditas pasar finansial Indonesia, kemampuan Pemerintah dan Perusahaan di Indonesia, termasuk kami, untuk mengumpulkan tambahan dana dan tingkat suku bunga dan kondisi komersial lainnya dimana dana tambahan tersedia. Suku bunga atas hutang berdenominasi Rupiah dengan tingkat bunga mengambang juga akan meningkat. Peristiwa semacam itu bisa berdampak kurang baik secara material terhadap bisnis kami, kondisi finansial, hasil operasi dan prospek usaha.

Risiko Bencana

Indonesia Rentan Terhadap Bencana Alam Dan Peristiwa-Peristiwa Di Luar Kendali Kami, Yang Berpengaruh Pada Bisnis Dan Hasil Usaha Kami

Banyak daerah di Indonesia, termasuk daerah di mana kami beroperasi, rentan terhadap bencana alam seperti banjir, petir, angin ribut, gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, kebakaran dan juga kekeringan, pemadaman listik dan peristiwa lainnya yang berada di luar kendali Kami. Kepulauan Indonesia adalah salah satu daerah vulkanik paling aktif di dunia karena berada di zona konvergensi dari tiga lempeng litosfer utama yang sangat dipengaruhi oleh aktivitas seismik yang dapat menyebabkan gempa bumi, tsunami atau gelombang pasang destruktif. Dari waktu ke waktu, bencana alam telah menelan korban jiwa, merugikan atau membuat sejumlah besar masyarakat mengungsi dan merusak peralatan kami. Peristiwa-peristiwa seperti ini telah terjadi di masa lalu, dan dapat terjadi lagi di masa depan, mengganggu kegiatan usaha kami, menyebabkan kerusakan pada peralatan dan memberikan pengaruh buruk terhadap kinerja finansial dan pendapatan operasional kami.

Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa bencana alam telah terjadi di Indonesia (selain tsunami di Asia pada tahun 2004), termasuk tsunami di Pangandaran, Jawa Barat pada tahun 2006 dan 2010, gempa bumi di Yogyakarta, Jawa Tengah pada tahun 2006, erupsi yang kemudian berkembang menjadi banjir lumpur panas di Jawa Timur di tahun 2006, gempa di Papua, Jawa Barat, Sulawesi dan Sumatera pada tahun 2009. Indonesia juga mengalami banjir yang signifikan di Jakarta pada bulan Februari 2007 dan Solo di Jawa Tengah pada bulan Januari 2008. Pada bulan Januari 2009, hujan lebat yang menyebabkan sebuah bendungan meledak tepat di luar Jakarta, membanjiri ratusan rumah di daerah padat penduduk, menelan korban jiwa sekitar 100 orang.

Pada tanggal 2 September 2009, gempa melanda sebagian wilayah Jawa Barat. Bencana tersebut menyebabkan kerusakan. Pada 30 September 2009 terjadi gempa di Sumatera Barat, yang mengganggu penyediaan layanan telekomunikasi di beberapa lokasi. Meskipun Tim Manajemen Krisis kami bekerjasama dengan karyawan dan mitra berhasil memulihkan layanan dengan cepat, gempa tersebut menyebabkan kerusakan parah terhadap aset kami. Ada sejumlah gempa bumi terdeteksi pada tahun 2010, walau tidak satupun yang memberikan risiko signifikan terhadap bisnis kami pada umumnya.

Banjir bandang dan banjir yang lebih meluas terjadi secara rutin selama musim hujan dari bulan November sampai April. Kota-kota besar khususnya Jakarta, sering mengalami banjir setempat yang parah yang mengakibatkan gangguan besar, dan kadang-kadang menimbulkan korban jiwa. Runtuhnya sebuah bendungan di Danau Situ Gintung di pinggiran Jakarta pada tanggal 27 Maret 2009 mengakibatkan 98 orang meninggal dunia. Longsor terjadi secara rutin di daerah pedesaan selama musim hujan.

Ada banyak gunung berapi di Indonesia yang dapat meletus tanpa peringatan. Pada bulan Oktober dan November 2010, Gunung Merapi di Jawa Tengah meletus beberapa kali, menelan korban jiwa sekitar 140 orang, beberapa ratus ribu orang lainnya pada radius 20 km terpaksa mengungsi, menyebabkan kerusakan *property* sebesar miliaran dolar dan mengganggu perjalanan udara. Sejak April 2008, Gunung Soputan di Sulawesi utara, Gunung Egon di Pulau Flores, Nusa Tenggara, Gunung Ibu di Maluku Utara dan Anak Krakatau di Selat Sunda telah menunjukkan peningkatan aktivitas vulkanik. Gunung Sinabung 60 km (40 mil) barat daya dari pusat kota Sumatera Utara, Medan, meletus pada 29 Agustus 2010 setelah tidak beraktivitas selama 400 tahun. Abu dan asap asam dari gunung berapi telah menyelimuti pedesaan dan tanaman.

Perubahan di Indonesia secara regional dan global dapat mempengaruhi kinerja kami.

Meskipun kami telah menerapkan rencana kelanjutan usaha dan pemulihan bencana serta telah mengasuransikan aset kami untuk melindungi dari kerugian akibat bencana alam atau fenomena lainnya yang terjadi di luar kendali kami, tidak ada jaminan bahwa perlindungan asuransi akan cukup untuk menutupi potensi kerugian, di mana premi yang akan dibayarkan untuk polis asuransi tersebut ketika diperbaharui tidak akan naik secara substansial di masa depan, atau bencana alam tidak akan merusak operasional kami secara signifikan. Selain itu, gempa bumi, bencana geologis lainnya atau bencana akibat gangguan cuaca di kota besar di Indonesia dapat sangat mengganggu ekonomi Indonesia serta menurunkan kepercayaan investor. Beberapa peristiwa yang terjadi dapat secara material berdampak pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha kami.

Akhirnya, kami juga tidak bisa meyakinkan Anda bahwa peristiwa geologis atau meteorologis di masa depan tidak akan berdampak besar pada perekonomian Indonesia. Gempa bumi besar, gangguan geologis atau bencana akibat gangguan cuaca di kota yang padat manapun dan pusat-pusat keuangan di Indonesia dapat sangat mengganggu ekonomi Indonesia dan menurunkan kepercayaan investor, sehingga berpengaruh pada bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha kami.

Operasional Kami Dapat Terpengaruh Oleh Merebaknya Flu Burung, Virus Flu A (H1N1) Atau Epidemi Lainnya

Selama tiga tahun terakhir, sebagian besar wilayah Asia menghadapi perebakan penyakit flu burung. Sejak 2 Juni 2010, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") mengumumkan 262 kasus kematian dari total 433 kasus yang dilaporkan ke WHO, yang hanya melaporkan kasus flu burung berdasarkan hasil tes laboratorium. Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan pada WHO bahwa terdapat 115 kematian dari total 141 kasus flu burung di Indonesia. Selain itu, WHO mengumumkan bahwa penularan penyakit flu burung dari orang ke orang telah terjadi di Sumatra, Indonesia. Menurut data Organisasi Pangan PBB, kasus flu burung ditemukan di 31 dari 33 propinsi yang ada di Indonesia dan upaya untuk mengendalikannya di Indonesia dinyatakan gagal, sehingga meningkatkan kemungkinan virus tersebut bermutasi ke bentuk yang lebih mematikan. Tidak ada vaksin flu burung yang efektif telah dikembangkan dan vaksin yang efektif tidak dapat ditemukan secepatnya untuk melindungi dari potensi pandemi flu burung.

Pada bulan April 2009, virus flu A (H1N1) merebak, yang berasal dari Meksiko namun telah meluas ke seluruh dunia, termasuk ke Hong Kong, Indonesia, Jepang, Malaysia, Singapura dan negara lainnya di Asia. Virus flu A (H1N1) diyakini sangat menular dan tidak mudah dikendalikan. Merebaknya kasus flu burung, virus flu A (H1N1) atau epidemi sejenis, memaksa pemerintah negara yang terjangkit penyakit tersebut, termasuk Indonesia, untuk mengambil langkah dalam mengatasinya, karena dapat mengganggu ekonomi Indonesia dan negara lainnya serta menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak secara material terhadap keuangan atau hasil operasi kami serta nilai pasar dari sekuritas. Ada pandangan bahwa penyebaran penyakit menular dapat berakibat buruk bagi kondisi ekonomi negara-negara di Asia, termasuk Indonesia, serta berdampak secara material dan negatif terhadap kondisi keuangan atau hasil operasi kami serta nilai pasar dari sekuritas kami.

Risiko Lain-Lain

Standar Akuntansi di Indonesia Berbeda Dengan Standar Akuntansi di AS Serta IFRS Dan Standar Keterbukaan Informasi Korporat Indonesia Berbeda Jauh Dengan Yang Diterapkan Di Negara Lain

Kami mempersiapkan Laporan Keuangan Konsolidasian kami sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berbeda dalam beberapa aspek tertentu dari standar akuntansi yang berlaku umum di AS. Akibatnya, Laporan Keuangan Konsolidasian kami dan laba yang dilaporkan dapat sangat berbeda dengan laporan serupa yang diterbitkan sesuai dengan standar umum di AS. Penjelasan sejumlah perbedaan antara standar akuntansi umum di Indonesia dan AS, lihat Catatan 54 Laporan Keuangan Konsolidasian kami. Kemudian, informasi mengenai perusahaan publik di Indonesia, termasuk kami, juga lebih terbatas dibandingkan dengan informasi yang diterbitkan Perusahaan publik di negara lain dengan pasar modal yang lebih matang.

Kami Berbadan Hukum Di Indonesia, Dan Tidak Mungkin Bagi Investor Untuk Menyampaikan Proses Panggilan, Atau Melaksanakan Keputusan, Atas Kami Dari Wilayah AS, Atau Melaksanakan Keputusan Pengadilan Asing Terhadap Kami Di Indonesia

Kami berbentuk perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia, beroperasi di wilayah hukum Indonesia yang terkait dengan Perusahaan modal asing, dan seluruh aset utama kami berlokasi di Indonesia. Selain itu, beberapa anggota Komisaris kami dan seluruh Direksi kami bertempat tinggal di Indonesia sedangkan sebagian besar aset mereka berada di luar AS. Oleh karenanya akan sulit bagi investor untuk mengajukan penyampaian panggilan, atau melaksanakan putusan terhadap kami, atau terhadap pihak lain yang ada di AS, atas keputusan dari pengadilan AS.

Penasihat hukum Indonesia kami telah memberitahukan kami bahwa keputusan dari pengadilan AS, termasuk keputusan yang disampaikan berdasarkan ketentuan hak sesuai undang-undang sekuritas federal AS atau undang-

undang sekuritas dari negara bagian manapun di AS, tidak berlaku di pengadilan Indonesia, meskipun keputusan itu dapat diterima sebagai bukti yang tidak menentukan dalam pengajuan atas dasar klaim di pengadilan Indonesia. Terdapat keraguan apakah pengadilan Indonesia akan menyampaikan keputusan atas tindakan yang disidangkan di pengadilan Indonesia yang didasarkan pada ketentuan tanggung jawab perdata dalam undang-undang sekuritas federal AS atau undang-undang sekuritas negara bagian manapun di AS. Oleh karenanya, penuntut akan diminta menyampaikan tuntutannya terhadap kami atau para individu tersebut di pengadilan Indonesia.

Kepentingan Pemegang Saham Pengendali Kami Dapat Berbeda Dengan Kepentingan Dari Pemegang Saham Lainnya

Pemerintah menguasai 52,47% dari Saham Biasa yang diterbitkan dan beredar serta berwenang untuk menentukan hasil atas seluruh tindakan yang membutuhkan persetujuan para pemegang saham. Pemerintah juga memiliki satu saham Dwiwarna, yang memberinya hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal tertentu, termasuk pemilihan dan pemberhentian dari anggota Direksi maupun Komisaris kami. Mereka juga dapat menggunakan kekuasaannya untuk menerbitkan saham baru, dan mengubah Anggaran Dasar Perusahaan atau mendorong aksi *merger* atau membubarkan kami, menaikkan atau menurunkan modal disetor atau mengurangi modal yang dikeluarkan, atau mengajukan veto atas langkah tersebut. Satu atau lebih langkah ini dapat berakibat pada penarikan saham yang didaftarkan dari bursa efek tertentu. Kemudian, melalui Menkominfo, Pemerintah dapat menggunakan posisinya sebagai *regulator* atas industri telekomunikasi Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Pemerintah memiliki 14,29% saham di PT Indosat Tbk ("Indosat"), pesaing utama kami dalam melayani sambungan telepon tidak bergerak langsung internasional dan pesaing utama anak Perusahaan kami, Telkomsel, dalam melayani telepon seluler. Kepemilikan saham Pemerintah termasuk saham Seri A yang memiliki hak suara khusus dan hak veto atas hal-hal strategis dalam Anggaran Dasar Indosat, termasuk keputusan untuk pembubaran Perusahaan, likuidasi dan kebangkrutan, serta juga mengizinkan Pemerintah untuk mengajukan kandidat Direktur pada Direksi dan satu calon Komisaris pada Dewan Komisaris. Selain itu terdapat juga kasus dimana kepentingan Pemerintah berbenturan dengan kepentingan kami. Tidak ada kepastian bahwa Pemerintah tidak memberikan peluang kepada; atau berpihak saat menggunakan kekuasaannya sebagai regulator atas industri telekomunikasi Indonesia; Indosat atau penyedia telekomunikasi lainnya dimana mereka juga berkepentingan. Jika Pemerintah akan memprioritaskan bisnis Indosat dibandingkan kami atau akan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Indosat, hal ini akan berdampak pada bisnis, kondisi keuangan, dan hasil operasi serta prospek usaha kami.

RISIKO TERKAIT DENGAN TELKOM DAN ANAK PERUSAHAAN

Risiko Operasi

Kegagalan Dalam Melanjutkan Operasi Jaringan Kami, Sistem Utama, Gateways Kepada Jaringan Kami Atau Jaringan Operator Lainnya Yang Berdampak Negatif Terhadap Bisnis, Kondisi Keuangan, Hasil Operasi Dan Prospek Usaha Kami

Kami sangat bergantung pada operasi jaringan yang tidak terputus dalam memberikan layanan. Misalnya, kami tergantung pada akses terhadap sambungan telepon tidak bergerak kabel ("PSTN") untuk menghentikan dan memulai sambungan telepon seluler kepada dan dari telepon tidak bergerak kabel, dan porsi trafik sambungan telepon jarak jauh internasional dan seluler kami yang besar dilakukan melalui PSTN. Kami juga bergantung pada akses terhadap sambungan telepon tidak bergerak nirkabel ("CDMA"), jaringan internet dan *broadband* serta jaringan seluler. Jaringan kami adalah jaringan yang terintegrasi termasuk jaringan akses tembaga, jaringan akses serat optik, BTS, perangkat *switching*, perangkat transmisi optik dan radio, jaringan *IP core*, satelit dan server aplikasi.

Disamping itu, kami juga bergantung pada interkoneksi terhadap jaringan operator telekomunikasi lainnya untuk melayani sambungan dan data yang dikirimkan pelanggan kami kepada pelanggan operator di Indonesia dan luar negeri. Kami juga bergantung pada manajemen sistem informasi yang canggih secara teknologi dan sistem lainnya, seperti sistem pengaturan tagihan yang memungkinkan kami untuk melakukan kegiatan operasional kami. Jaringan kami, termasuk sistem informasi, teknologi informasi dan infrastruktur serta jaringan operator lainnya yang memungkinkan pelanggan kami melakukan interkoneksi, sangat rentan terhadap kerusakan atau gangguan dalam operasinya akibat berbagai hal seperti gempa bumi, kebakaran, banjir, listrik mati, kerusakan perangkat, penyimpangan perangkat lunak jaringan, gangguan kabel transmisi atau peristiwa serupa lainnya.

Meskipun kami telah menerapkan Rencana Kelanjutan Bisnis yang komprehensif dan Rencana Pemulihan Bencana, kami tidak dapat menjamin bahwa rencana tersebut akan berhasil sebagian atau sepenuhnya jika bagian dari jaringan tersebut mengalami kerusakan atau gangguan yang parah. Kerusakan apapun yang berujung pada gangguan operasi kami atau penyediaan layanan kami, baik yang berasal dari gangguan operasional, bencana alam atau sebaliknya, dapat berdampak negatif bagi bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha kami.

Jaringan Kami, Terutama Akses Kabel Jaringan Menghadapi Potensi Ancaman Keamanan, Seperti Pencurian Atau Perusakan Yang Dapat Memberikan Pengaruh Negatif Terhadap Hasil Operasional Kami

Jaringan dan perlengkapan kami, terutama akses kabel jaringan menghadapi ancaman keamanan seperti pencurian atau perusakan. Tingkat ancaman cenderung berkurang pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 dan 2008 karena kami telah mengambil langkah pencegahan dan perbaikan untuk mengurangi risiko, termasuk mengembangkan kerjasama dengan polisi, terutama di area rawan tindak kriminal. Namun, tidak ada jaminan bahwa jaringan dan perlengkapan kami tidak akan rusak atau dicuri atau bahkan tidak membutuhkan waktu dan sumberdaya yang signifikan untuk dapat mengembalikan perlengkapan yang rusak atau dicuri, sehingga berdampak negatif bagi biaya dan hasil operasional.

Kebocoran Pendapatan Dapat Terjadi Akibat Kelemahan Internal Atau Faktor Eksternal Dan Jika Terjadi, Hal Itu Dapat Berdampak Negatif Pada Hasil Usaha Kami

Kebocoran pendapatan adalah risiko biasa bagi semua operator telekomunikasi. Kami berpotensi mengalami kebocoran pendapatan, atau kesulitan memperoleh pendapatan yang merupakan hak kami, akibat kelemahan pada transaksi, penundaan proses transaksi, pelanggan yang tidak jujur atau faktor lainnya.

Kami telah mengambil langkah preventif untuk mengatasi potensi kebocoran pendapatan itu dengan meningkatkan fungsi pengendalian terhadap seluruh proses bisnis yang ada, dengan menerapkan metode penjaminan pendapatan, memberlakukan kebijakan dan prosedur yang tepat serta menerapkan aplikasi sistem informasi guna menekan kebocoran pendapatan. Sebaliknya, tidak ada jaminan bahwa di masa depan tidak terjadi kebocoran pendapatan yang signifikan atau kebocoran itu tidak akan berdampak negatif pada hasil usaha kami.

Teknologi Baru Dapat Berdampak Negatif Pada Daya Saing Kami

Industri telekomunikasi dicirikan oleh perubahan yang cepat dan signifikan pada sisi teknologi. Kami akan menghadapi peningkatan persaingan akibat teknologi yang tengah kami kembangkan saat ini atau yang akan dikembangkan di masa depan. Pengembangan atau aplikasi teknologi, layanan atau standar baru atau alternatif di masa depan mensyaratkan perubahan pada model bisnis kami, pengembangan produk, penyediaan layanan tambahan dan investasi baru yang substansial oleh kami. Produk dan layanan baru dapat bernilai

mahal untuk dikembangkan dan mendorong masuknya pesaing baru di pasar. Kami tidak dapat secara akurat memperkirakan bagaimana perkembangan perubahan teknologi di masa depan akan mempengaruhi operasi atau daya saing layanan kami. Selanjutnya, kami juga tidak dapat menjamin dapat mengintegrasikan teknologi baru ke dalam model bisnis yang ada secara efektif.

Guna menjaga dan memperkuat pertumbuhan bisnis kami, saat ini TELKOM tengah melakukan transformasi untuk fokus ke bisnis TIME *(Telecommunications, Information, Media dan Edutainment)*. Sebagai bagian dari langkah transformasi ke bisnis TIME, kami tengah berniat mengembangkan bisnis baru sehingga kami dapat menyediakan konten bagi pelanggan telekomunikasi kami. Kami juga belum memiliki pengalaman substansial sebagai penyedia konten dan ke depannya, kami dimungkinkan akan dapat kesulitan untuk mengelola pertumbuhan bisnis kami secara efektif.

Kami tidak dapat meyakinkan teknologi kami tidak akan tertinggal, atau terlibat persaingan dengan teknologi baru di masa depan, atau kami dapat memperoleh teknologi baru yang diperlukan untuk bersaing dalam kondisi yang berbeda dengan persyaratan komersial tertentu. Kegagalan kami untuk bereaksi terhadap perubahan teknologi yang cepat dapat berdampak negatif bagi bisnis, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha kami.

Satelit Kami Memiliki Masa Operasi Yang Terbatas Dan Dapat Rusak Atau Hancur Selama Masa Operasi Orbit. Kerugian Atau Kinerja Yang Berkurang Dari Satelit Kami, Baik Dikarenakan Kerusakan Perangkat Atau Dicabutnya Lisensi, Dapat Merugikan Kondisi Keuangan, Hasil Operasi Dan Kemampuan Untuk Memberikan Layanan

Satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 kami memiliki masa operasi yang terbatas, saat ini diperkirakan akan berakhir masing-masing pada tahun 2015 dan 2020. Sejumlah faktor mempengaruhi masa operasi satelit tersebut, termasuk kualitas konstruksinya, ketahanan sistem, subsistem, dan komponen, cadangan bahan bakar di dalam, keakuratan peluncuran mereka ke orbit, risiko terhadap badai mikrometeorit, atau peristiwa alam lainnya di angkasa, benturan dengan pecahan orbit, atau cara pengawasan dan pengoperasian satelit tersebut. Kami saat ini menggunakan kapasitas transponder satelit pada satelit kami yang dikaitkan dengan banyak aspek dari bisnis kami, termasuk penyewaan kapasitas tersebut dan *routing* untuk layanan sambungan jarak jauh internasional dan seluler.

Selain itu, peraturan yang dibuat Persatuan Telekomunikasi Internasional ("ITU") menjelaskan bahwa sebuah slot satelit yang dirancang khusus telah disediakan untuk Indonesia, dan Pemerintah berhak untuk menentukan pihak mana yang berwenang menggunakan slot tersebut. Saat ini kami memegang lisensi untuk menggunakan slot satelit khusus tersebut, jika satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 kami mengalami masalah teknis atau kerusakan, Pemerintah dapat menentukan bahwa kami telah gagal memanfaatkan slot yang ada dengan lisensi yang kami miliki, sehingga dapat mendorong Pemerintah untuk mencabut lisensi kami. Kami tidak dapat memberikan jaminan kepada anda bahwa kami dapat mempertahankan penggunaan slot satelit khusus tersebut dengan cara yang dianggap cukup oleh Pemerintah.

Saat ini kami juga dalam proses mengembangkan satelit TELKOM-3, yang mempunyai usia operasi hingga 15 tahun dan kapasitas transponder yang lebih tinggi, yang dijadwalkan untuk diluncurkan pada tahun 2011. Apabila kami gagal untuk meluncurkan TELKOM-3, maka kami akan menyewa kapasitas transponder dari pihak ketiga yang dapat menambah biaya operasional kami.

Kami mempertahankan asuransi in-orbit untuk satelit TELKOM-1 dan TELKOM-2 dengan syarat dan ketentuan yang sesuai dengan praktik dalam industri ini. Jika kerusakan atau kegagalan menyebabkan satelit kami tidak dapat digunakan dan kami gagal meluncurkan satelit TELKOM-3, kami mungkin akan memilih untuk menghentikan pengoperasian satelit kami atau menyewa kapasitas transponder dari pihak ketiga ketimbang meluncurkan satelit baru. Penghentian bisnis satelit tersebut dapat menaikkan beban usaha yang terkait dengan penyediaan layanan telekomunikasi kami yang lain, terutama di wilayah timur Indonesia yang saat ini sangat bergantung pada jangkauan satelit untuk menerima layanan telekomunikasi, serta dapat berdampak negatif bagi bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi kami.

Kami Menghadapi Beberapa Risiko Terkait Layanan Internet

Kami saat ini menyediakan beragam layanan internet, termasuk *dial-up* dan *broadband internet access*, dan aplikasi terkait Internet lainnya. Kami menghadapi berbagai risiko dalam memberikan layanan ini.

Jaringan kami mungkin rentan terhadap akses ilegal, virus komputer, dan gangguan lainnya. Kami tidak dapat meyakinkan anda bahwa langkah-langkah pengamanan yang dilakukan tidak dapat dihentikan atau dengan kata lain gagal melindungi jaringan kami. Akses ilegal dapat mengganggu keamanan informasi rahasia yang disimpan pelanggan kami di sistem komputernya. Sedangkan menghilangkan virus komputer dan masalah pengamanan lainnya dapat mengakibatkan gangguan, penundaan atau penghentian sementara layanan kami, sehingga menyebabkan kami harus mengeluarkan biaya dan mengalihkan perhatian manajemen.

Selain itu, karena kami menyediakan koneksi internet dan *host website* pelanggan serta mengembangkan konten dan aplikasi internet, kami dianggap memiliki keterkaitan dengan konten yang dialirkan melalui jaringan kami atau terpampang di *website* yang terdaftar di kami. Kami tidak dapat dan tidak melakukan pengawasan terhadap seluruh konten ini dan kami dapat menghadapi tuntutan hukum akibat keterkaitan dengan konten tersebut. Kasus serupa pernah terjadi sebelumnya, kasus semacam ini dapat menghabiskan biaya untuk dipertahankan dan mengalihkan perhatian manajemen, sekaligus merusak reputasi kami.

Risiko Keuangan

Kami Menghadapi Risiko Suku Bunga

Hutang kami termasuk pinjaman bank bermanfaat untuk mendanai operasi kami. Namun kami selalu berupaya untuk mengurangi potensi risiko terhadap suku bunga dengan melakukan kontrak *swap* suku bunga untuk melakukan swap atas suku bunga mengambang menjadi suku bunga tetap atas tenor pinjaman tertentu kami. Namun kebijakan lindung nilai (*hedging*) ini tidak cukup mengatasi risiko terhadap fluktuasi suku bunga dan hal ini dapat berdampak pada beban suku bunga yang besar dan berakibat buruk pada bisnis, kondisi keuangan dan hasil operasi kami.

Kami Mungkin Tidak Berhasil Mengelola Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar telah berpengaruh dan akan terus berpengaruh pada kondisi keuangan dan hasil operasi kami. Sebagian besar kewajiban hutang kami dalam denominasi Rupiah dan sebagian besar belanja modal kami dalam Dolar AS. Sebagian besar pendapatan kami juga dalam Rupiah dan hanya sebagian kecil dalam Dolar AS (yang antara lain didapat dari layanan internasional). Kami dapat menambah hutang jangka panjang kami dalam mata uang lain selain Rupiah, termasuk dalam Dolar AS, untuk mendanai belanja modal kami.

Saat ini, kami menerapkan kebijakan lindung nilai (*hedging*) untuk melindungi usaha kami dari risiko nilai tukar mata uang yang berdasarkan *net open position* tahunan dari mata uang asing. Penerapan kebijakan lindung nilai tersebut dikaji tiap bulannya untuk mengantisipasi perubahan ekstrim pada nilai tukar mata uang.

Meskipun nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS relatif stabil pada tahun 2010 pada tingkatan Rp9.010 per Dolar AS, kami tidak dapat memastikan Anda bahwa kami akan mampu mengelola risiko nilai tukar dengan sukses di masa depan atau bahwasannya usaha, kondisi keuangan atau hasil operasi kami tidak akan terpengaruh negatif akibat risiko nilai tukar yang kami alami.

Kami Mungkin Tidak Mampu Membiayai Belanja Modal Yang Dibutuhkan Bagi Kami Untuk Tetap Kompetitif Di Industri Telekomunikasi Di Indonesia

Industri layanan telekomunikasi adalah padat modal. Untuk menjadi kompetitif, kami harus secara terus-menerus mengembangkan, memodernisasi dan memperbaharui infrastruktur teknologi telekomunikasi, yang mencakup investasi modal substansial. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008, 2009 dan 2010, belanja modal konsolidasi masing-masing berjumlah Rp22.244,3 miliar, Rp19.160,6 miliar dan Rp12.650,8 miliar (US$1.404,1 juta). Selama tahun 2011, kami berniat untuk mengalokasikan dana sebesar Rp17.829,0 miliar untuk mengoptimalisasi bisnis *legacy, new wave*, infrastruktur dan program-program penunjang. Kemampuan kami untuk membiayai belanja modal di masa depan akan bergantung pada kinerja operasional masa depan, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi terbaru, tingkat suku bunga dan keuangan, bisnis serta faktor-faktor lainnya, banyak di antaranya diluar dari kendali dan bergantung pada kemampuan kami untuk mendapatkan tambahan pembiayaan eksternal. Kami tidak dapat memastikan kepada Anda bahwa pembiayaan tambahan akan tersedia bagi kami dalam ketentuan yang sesuai secara komersil, atau akan tersedia pembiayaan tambahan sama sekali. Selain itu, kami hanya bisa mendapatkan biaya tambahan yang sesuai dengan ketentuan perjanjian hutang kami. Oleh karenanya, kami tidak dapat memastikan Anda bahwa kami akan memiliki sumber modal yang cukup untuk mengembangkan atau memperluas teknologi infrastruktur telekomunikasi kami agar dapat berkompetisi di pasar telekomunikasi Indonesia. Kegagalan kami melakukan hal tersebut dapat memberi dampak yang merugikan secara material terhadap usaha kami, kondisi keuangan, kinerja operasional dan prospek usaha.

Risiko Hukum dan Kepatuhan

Jika Kami Terbukti Melakukan Penetapan Harga Oleh Komisi Anti-Monopoli Indonesia Dan Tuduhan Class Action, Kami Dapat Dikenakan Kewajiban Yang Dapat Menurunkan Pendapatan Kami Dan Berdampak Negatif Pada Bisnis, Reputasi Dan Keuntungan Kami

Pada tanggal 1 November 2007, Komite Pengawas Persaingan Usaha Indonesia ("KPPU") menerbitkan keputusan mengenai investigasi awal terhadap kami, anak Perusahaan kami dengan kepemilikan saham mayoritas, Telkomsel, dan tujuh Perusahaan telekomunikasi lainnya atas tuduhan penetapan harga layanan SMS dan pelanggaran Pasal 5 Undang-Undang Anti-monopoli ("UU No.5 / 1999"). Pada tanggal 18 Juni 2008, KPPU menentukan bahwa Indosat, XL Axiata Tbk ("XL"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Bakrie Telecom"), PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Mobile-8") dan PT Smart Telecom ("Smart Telecom") bersama-sama melanggar

Pasal 5 UU No.5 / 1999. Mobile-8 mengajukan banding atas putusan KPPU tersebut ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dimana XL, Indosat, PT Hutchison CP Telecommunication ("Hutchison"), Bakrie Telecom, Smart Telecom, PT Natrindo Telepon Seluler ("Natrindo") dan Perusahaan kami dihadirkan sebagai turut tergugat dalam persidangan, sementara Telkomsel mengajukan banding atas putusan KPPU tersebut ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Pengadilan Negeri akan mempertimbangkan keberatan atas keputusan KPPU dengan berdasarkan pada pengkajian kembali atas keputusan KPPU dan berkas-berkas yang disampaikan oleh KPPU tetapi kami tidak dapat menjamin keputusan KPPU akan ditolak. Jika Pengadilan Negeri mengeluarkan putusan yang tidak menguntungkan kami, kami dapat dikenai denda, yang jumlahnya tergantung pada putusan Pengadilan Negeri, yang dapat memikul berdampak negatif pada bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Sejumlah gugatan dihadapi Telkomsel dan Indosat selama tahun 2007 dan 2008 di Pengadilan Negeri Bekasi, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan Pengadilan Negeri Tangerang, terkait dengan kepemilikan silang Temasek Holding terdahulu atas saham Telkomsel dan Indosat, sehingga diduga telah mengakibatkan penetapan harga atas layanan telekomunikasi yang merugikan masyarakat. Penuntut lalu mencabut gugatannya di Pengadilan Negeri Bekasi. Pada tanggal 27 Januari 2010, hakim memutuskan gugatan hukum yang *class action* didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak dapat diterima karena penggugat menolak membuktikan kecakapan hukumnya dan dua anggota penggugat itu dianggap tidak memenuhi syarat sebagai wakil penggugat. Gugatan *class action* di Pengadilan Tangerang berlanjut pada tanggal 3 Mei 2010, ketika tergugat menyampaikan pembelaannya. Berdasarkan informasi Perusahaan, pada tanggal 24 Mei 2010, hakim memutuskan bahwa gugatan *class action* yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Tangerang tidak dapat diterima dengan alasan gugatan itu dianggap tidak serius dan penggugat gagal membuktikan kecakapan hukumnya sebagai wakil penggugat. Lihat Litigasi Material – Tata Kelola Perusahaan. Meskipun dugaan hukum dan *class action* tersebut tidak diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat maupun Pengadilan Negeri Tangerang dan dicabutnya gugatan di Pengadilan Negeri Bekasi, kami tidak dapat meyakinkan bahwa pelanggan kami yang lain tidak akan mengajukan kasus serupa di masa depan. Jika Pengadilan Negeri dalam perkara *class action* baru, menerbitkan putusan yang berpihak pada penggugat, Hal tersebut dapat berdampak negatif bagi bisnis, reputasi dan keuntungan kami.

Pernyataan Berisi Perkiraan Yang Mungkin Tidak Akurat

Laporan Tahunan ini disertai pernyataan yang berisi tentang pengumuman tentang strategi TELKOM saat ini serta proyeksi kinerja operasional dan prospek usaha di masa depan. Penggunaan kata "percaya," "mengharapkan" "mengantisipasi," "memperkirakan," "memproyeksikan" dan kata yang serupa adalah untuk menunjukkan pernyataan yang sifatnya memperkirakan. Selain itu, seluruh pernyataan, kecuali pernyataan yang berisi perkiraan termasuk data historis, merupakan pernyataan yang sifatnya memperkirakan. Walau kami yakin ekspektasi yang terkandung di dalamnya adalah masuk akal, kami tidak dapat memberi jaminan perkiraan itu dapat terealisasi nantinya. Pernyataan semacam ini terkait dengan risiko dan situasi ketidakpastian, seperti dinamika ekonomi, situasi sosial dan politik di Indonesia dan risiko lain yang disebutkan dalam "Faktor Risiko". Seluruh pernyataan yang sifatnya memperkirakan, baik tertulis atau pun diucapkan, oleh kami atau orang yang mewakili kami adalah terkait dengan risiko tersebut.

Risiko Regulasi

Kami Beroperasi Di Area Hukum Dan Undang-Undang Yang Tengah Mengalami Perubahan Signifikan. Perubahan Ini Akan Menimbulkan Peningkatan Kompetisi, Berujung Pada Penurunan Margin Dan Pendapatan Operasional, Di Antaranya Akan Memberikan Efek Material Negatif Kepada Kami

Reformasi perundang-undangan sektor telekomunikasi di Indonesia, yang diinisiasikan oleh Pemerintah pada tahun 1999, dalam cakupan tertentu telah menghasilkan liberalisasi dalam industri telekomunikasi, termasuk memfasilitasi pesaing baru dan perubahan untuk struktur kompetitif industri telekomunikasi. Namun, beberapa tahun terakhir, volume dan kompleksitas dari perubahan peraturan perundang-undangan telah menciptakan sebuah lingkungan perundangan yang kurang meyakinkan. Selain itu, seiring dengan reformasi sektor telekomunikasi di Indonesia yang berlanjut menuju perubahan, pesaing yang mungkin memiliki sumber daya yang lebih besar dari pada kami, dapat masuk di sektor telekomunikasi Indonesia dan bersaing dengan kami dalam menyediakan layanan telekomunikasi.

Contohnya, sejak Januari 2007, Pemerintah, melalui Menkominfo, telah bertanggungjawab untuk mengatur tarif layanan interkoneksi. Menkominfo menetapkan tarif interkoneksi untuk penyedia layanan yang dominan atas dasar biaya, berdasarkan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") yang disampaikan setiap tahun oleh penyedia layanan yang dominan, adalah mereka yang mengendalikan paling sedikit 25% pangsa pasar, termasuk kami. Sebaliknya, operator telekomunikasi yang tidak termasuk sebagai operator dominan hanya harus memberitahukan Menkominfo terkait masalah tarif mereka dan dapat memberlakukan tarif tersebut untuk konsumennya tanpa harus mendapat persetujuan Menkominfo. Perbedaan perlakuan antara operator telekomunikasi dominan dan non-dominan dapat menciptakan peluang bagi pesaing baru dalam industri telekomunikasi, memberikan mereka fleksibilitas tinggi untuk membuat tarif murah dan menawarkan ketentuan

harga yang lebih rendah kepada konsumen mereka. Selain itu, DPI telah menurun dalam beberapa tahun terakhir dan kami berharap tren penurunan ini akan terus berlanjut. Setiap penurunan dalam jumlah biaya interkoneksi dapat mengurangi pendapatan dan biaya trafik antar operator kami.

Di masa yang akan datang, pemerintah akan mengumumkan atau mengimplementasikan perubahan regulasi, seperti perubahan dalam peraturan interkoneksi atau tarif yang dapat berdampak negatif terhadap bisnis atau lisensi kami. Kami tidak bisa memastikan Anda bahwa kami akan dapat sukses bersaing dengan operator telekomunikasi dalam negeri dan asing atau bahwa perubahan peraturan, amandemen atau interpretasi hukum dan peraturan saat ini atau dimasa depan yang disusun oleh Pemerintah tidak akan memberikan dampak material negatif terhadap bisnis kami.

Masuknya Operator Telekomunikasi Baru Ke Indonesia Sebagai Penyedia Layanan Sambungan Langsung Internasional Dapat Mengurangi Margin Usaha, Pangsa Pasar Dan Hasil Operasi Layanan Telekomunikasi Internasional Kami

Perusahaan kami memiliki lisensi dan telah melayani layanan Sambungan Langsung Internasional (SLI) pada tahun 2004, dan memperoleh pangsa pasar yang signifikan pada akhir tahun 2006. Indosat, salah satu pesaing utama kami, memasuki pasar ini sebelum kami dan terus mempertahankan pangsa pasar yang besar untuk layanan SLI setelah mendapatkan lisensi SLI pada tanggal 14 September 2007. Pada tahun 2009, Bakrie telecom mulai melakukan layanan sambungan jarak jauh internasional dengan menggunakan kode akses 009. Operasi para operator yang sudah ada dan masuknya operator baru ke pasar SLI, termasuk layanan VoIP oleh operator tersebut, terus menjadi ancaman kompetensi bagi kami. Kami tidak dapat meyakinkan bahwa efek yang merugikan itu tidak akan berlangsung terus atau persaingan yang ketat itu tidak akan menggerus pangsa pasar kami atau mengurangi marjin usaha dan hasil operasi layanan telepon tidak bergerak kami.

Kami menghadapi risiko terkait pembukaan kode sambungan langsung jarak jauh (SLJJ)

Dalam upaya untuk meliberalisasi layanan SLJJ, Pemerintah telah menerbitkan peraturan yang mewajibkan masing-masing operator SLJJ untuk menerapkan kode akses tiga angka yang akan diputar oleh pelanggan untuk mengakses layanan SLJJ. Pada tahun 2005, Menkominfo mengumumkan kode akses tiga angka untuk sambungan SLJJ akan diterapkan secara bertahap dalam lima tahun dan memberikan kami kode akses SLJJ "017" untuk lima kota besar, termasuk Jakarta, dan mengizinkan kami memperluasnya ke kode area lainnya secara berkelanjutan dalam lima tahun. Indosat diberikan akses kode SLJJ "011". Terkait dengan beberapa persyaratan, kami harus membuka kode akses SLJJ di seluruh area lainnya hingga 27 September 2011. Pada bulan Desember 2007, Pemerintah menerbitkan peraturan baru yang membuka kode akses SLJJ di kota pertama di Balikpapan pada bulan April 2008. Dengan penerapan itu, penduduk Balikpapan dapat memilih opsi "0", "011" atau "017" untuk mengakses sambungan langsung jarak jauhnya.

Pada bulan April 2008, kami dan Indosat sepakat membuka akses SLJJ dari pelanggan kami masing-masing di Balikpapan. Pembukaan kode akses SLJJ di kota lain sementara ini akan menunggu studi dari Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia. Penerapan kode akses SLJJ yang baru itu dapat meningkatkan persaingan karena menawarkan lebih banyak opsi pada pelanggan kami untuk mengakses layanan SLJJ. Selain itu, pembukaan kode akses SLJJ baru dapat mengakibatkan peningkatan persaingan dan kurangnya kerja sama di antara sesama operator di industri tersebut, yang dapat berdampak, antara lain, pada turunnya marjin dan pendapatan usaha, yang seluruhnya dapat berdampak negatif secara material pada kami. Kami tidak dapat menjamin kode akses kami akan tetap utuh atau dapat berhasil menaikkan pendapatan dari layanan SLJJ.

Peraturan Baru Untuk Konfigurasi Menara BTS Dapat Menunda Pendirian Menara BTS Baru Atau Merubah Penempatan Menara Yang Ada Dan Mengurangi Posisi Kepemimpinan Kami Dengan Mewajibkan Kami Membagi Menara Dengan Pesaing Kami

Pada tanggal 17 Maret 2008 dan 30 Maret 2009, pemerintah mengeluarkan peraturan terkait pembangunan, utilisasi dan pembagian menara BTS. Menyusul regulasi berdasarkan peraturan tersebut, pembangunan menara BTS memerlukan izin dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah memiliki hak untuk menentukan penempatan menara, lokasi dimana menara dapat dibangun, dan juga untuk menentukan biaya lisensi untuk membangun infrastruktur menara. Peraturan tersebut juga mewajibkan kami untuk membiarkan operator lain dapat meminjam ruang dan menggunakan menara telekomunikasi kami tanpa ada diskriminasi.

Peraturan ini juga dapat berdampak negatif terhadap alokasi pembangunan atau rencana ekspansi dari menara BTS kami karena pengembangan menara baru kami akan lebih rumit. Peraturan ini juga berdampak buruk bagi menara BTS kami yang telah ada jika pemerintah membuat perubahan regulasi terhadap penempatan menara yang telah ada.

Di sisi lain, persyaratan untuk membagi ruang dalam menara seluler kami (Telkomsel) dan menara telepon nirkabel tidak bergerak (TELKOMFlexi) juga akan

merugikan kami sebagai pemimpin pasar dan mengizinkan pesaing kami untuk berkembang cepat, terutama di daerah perkotaan, dimana tempat ruang baru bagi menara tambahan akan sulit untuk didapatkan.

Risiko Kompetisi Terkait Dengan Telekomunikasi Tidak Bergerak Kami

Kami dapat kehilangan pelanggan sambungan telepon kabel dan pendapatan yang diperoleh dari layanan suara kabel mungkin dapat terus menurun, sehingga dapat berpengaruh negatif secara material terhadap hasil operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha kami

Kami terus kehilangan pelanggan telepon kabel dan pendapatan dari layanan suara kabel yang kian menurun selama beberapa tahun terakhir akibat meningkatnya popularitas layanan suara bergerak dan komunikasi alternatif lainnya seperti VoIP. Tarif untuk layanan bergerak telah makin menurun dalam beberapa tahun ini, yang lebih lanjut mempercepat penggantian layanan suara kabel oleh layanan bergerak. Jumlah pelanggan kabel tidak bergerak menurun 2,9% pada akhir tahun 2009 dibandingkan dengan akhir tahun 2008 dan mengalami penurunan sebesar 0,9% pada akhir tahun 2010. Pendapatan dari layanan suara kabel juga turun 14,5% di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 dan penurunan sebesar 9,4% pada tahun 2010. Persentase pendapatan berasal dari layanan suara kabel kami dari total pendapatan operational terus menurun dari 26,0% pada 2008 menjadi 21,1% pada 2009 dan 18,9% pada 2010.

Kami telah mengambil berbagai langkah untuk menanggulangi dampak penurunan pelanggan telepon kabel dan menstabilisasi pendapatan kami dari layanan suara kabel. Namun, kami tidak dapat meyakinkan Anda bahwa kami akan berhasil dalam menanggulangi dampak negatif dari pergeseran layanan suara kabel oleh layanan suara bergerak dan komunikasi alternatif lainnya atau memperlambat penurunan pendapatan yang berasal dari layanan suara kabel. Migrasi dari layanan suara kabel ke layanan bergerak dan komunikasi alternatif lainnya yang mungkin kian berkembang di masa depan, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan layanan suara kabel kami dan berdampak negatif secara material bagi hasil operasional, kondisi keuangan dan prospek menyeluruh dari usaha kami.

Layanan telepon nirkabel tidak bergerak kami mengalami persaingan ketat

Bisnis telepon nirkabel tidak bergerak kami menghadapi persaingan dengan meningkatnya jumlah operator, termasuk Indosat dan Bakrie Telecom, dan dari layanan seluler, SMS, VoIP, dan surat elektronik. Selain itu, saat ini tidak ada *bandwidth* frekuensi baru yang disediakan pemerintah untuk ekspansi bisnis telepon nirkabel tidak bergerak kami, dan di area padat penduduk, operasi telepon nirkabel tidak bergerak kami telah memanfaatkan seluruh *bandwidth* frekuensi yang ada.

Persaingan di pasar telepon seluler dan nirkabel tidak bergerak tetap ketat, di mana tiap operator meluncurkan paket penawaran yang menarik dan kreatif. Menurunnya tarif rata-rata akibat tingginya persaingan di pasar seluler telah berdampak pada turunnya ARPU TELKOMFlexi, yang diikuti penurunan ARPU bulanan dari Rp38.000 pada tahun 2008, Rp22.000 pada tahun 2009, dan Rp15.000 pada tahun 2010.

Kami telah mengambil langkah beragam untuk menanggulangi dampak kompetisi ketat dalam bisnis kabel tidak bergerak dan keterbatasan kapasitas *bandwidth*. Namun, kami tidak dapat meyakinkan Anda bahwa kami akan berhasil dalam mengatasi dampak negatif. Kompetisi mungkin akan berkembang lebih lanjut di masa depan, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan dari layanan nirkabel tidak bergerak kami dan berdampak negatif terhadap hasil operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha secara menyeluruh.

Layanan Data Dan Internet Kami Menghadapi Peningkatan Persaingan, Dan Kami Dapat Mengalami Penurunan Marjin Dari Layanan Tersebut Akibat Tingginya Persaingan

Layanan Data dan Internet kami mengalami peningkatan kompetisi dari operator data dan internet serta operator bergerak.

Operator akses *broadband* nirkabel yang telah memiliki lisensi pada tahun 2009 dengan teknologi Wi-Max memulai bisnis tersebut di kuartal keempat tahun 2010 (contohnya *First Media*). Operator lainnya memperkirakan untuk mengoperasikan bisnisnya pada tahun 2011 dan akan berdampak negatif bagi layanan Speedy *Broadband* kami.

Kepopuleran BlackBerry dan layanan telah meningkatkan jumlah pelanggan *mobile broadband*. Layanan ini juga memberikan dampak negatif bagi layanan data dan internet sebagai pilihan alternatif atau pergantian produk bagi konsumen kami.

Kami telah mengambil bermacam langkah untuk menanggulangi kompetisi ketat dalam bisnis data dan internet. Kami tidak dapat memberikan jaminan kepada Anda bahwa kami akan sukses dalam mengatasi dampak negatif. Kompetisi akan lebih intensif di masa depan, yang akan berdampak negatif bagi hasil operasi, kondisi dan prospek usaha secara keseluruhan.

Risiko Terkait Dengan Bisnis Seluler Kami (Telkomsel)

Persaingan antar operator yang ada dan pemain baru di industri ini dapat berdampak negatif pada bisnis seluler kami

Bisnis seluler di Indonesia sangat kompetitif. Persaingan antar penyedia layanan seluler di Indonesia terjadi dalam berbagai faktor, termasuk harga, kualitas jaringan dan jangkauan, ragam layanan, fitur yang ditawarkan serta layanan konsumen. Bisnis seluler kami yang dioperasikan oleh anak Perusahaan dengan kepemilikan mayoritas, Telkomsel, terutama bersaing dengan Indosat dan XL. Beberapa operator GSM dan CDMA juga menyediakan layanan seluler di Indonesia, termasuk Hutchison, Natrindo, Smart Telecom dan Bakrie Telecom. Selain penyedia layanan seluler, Menkominfo dapat menerbitkan lisensi bagi pemain seluler baru di masa depan, dan pemain baru yang akan masuk tersebut akan bersaing dengan kami.

Kami meyakini bahwa persaingan bisnis layanan seluler akan terus meningkat. Adanya penyedia layanan seluler baru maupun yang ada saat ini akan menciptakan produk dan paket layanan yang lebih menarik, teknologi yang lebih canggih atau konvergensi dari beragam layanan telekomunikasi, sehingga berdampak pada tingginya tingkat pemutusan layanan, ARPU yang rendah atau penurunan, atau perlambatan pertumbuhan pada basis pelanggan seluler kami.

Situasi bisnis seluler yang kompetitif ini dapat terkena dampak konsolidasi industri. Pada bulan Maret 2010, Smart Telecom dan Mobile-8 mengumumkan kerja sama mereka untuk menggunakan logo yang sama yaitu “smartfren.” Penyedia layanan seluler lainnya dapat juga melakukan konsolidasi yang sama di masa depan.

Persaingan antar pemain berteknologi baru, masuknya pemain baru, pemain yang sudah ada, dan konsolidasi antar penyedia layanan dapat berdampak negatif pada posisi kami, bisnis layanan seluler, kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek usaha kami.

Kami menghadapi risiko pasar yang muncul akibat perubahan nilai tukar, suku bunga, dan harga saham.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF ATAS RISIKO PASAR

Umum

Kami menghadapi risiko pasar yang muncul akibat perubahan nilai tukar, suku bunga, dan harga saham, yang tentunya akan berdampak pada kami. Kami tidak secara umum melakukan lindung nilai atas kewajiban jangka panjang kami dalam mata uang asing tapi pada kewajiban kami pada tahun berjalan. Sejak tanggal 31 Desember 2010, deposito berjangka kami dalam mata uang asing mencapai 21,9% terhadap kewajiban lancar dalam mata uang asing. Potensi terhadap risiko suku bunga dikelola melalui kombinasi kewajiban dan aset tetap dan tidak tetap, termasuk aset dengan suku bunga tetap jangka pendek. Potensi risiko pasar itu berfluktuasi/berubah-ubah selama tahun 2008, 2009 dan 2010 seiring dengan ekonomi Indonesia yang terpengaruh oleh perubahan pada nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah dan suku bunga itu sendiri. Kami tidak dapat memperkirakan apakah kondisi itu akan berlanjut di 2011 atau seterusnya.

Risiko Nilai Tukar

Potensi risiko terhadap fluktuasi nilai tukar terutama yang berasal dari kewajiban hutang dan piutang serta hutang jangka panjang yang tergambar melalui penarikan terjadwal dalam program pinjaman pemerintah. Kewajiban tersebut termasuk hutang dan piutang dalam denominasi mata uang Dolar AS, Yen Jepang, Euro, Dolar Singapura dan Poundsterling Inggris. Meningkatnya risiko nilai tukar mata uang asing terhadap kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaannya diharapkan dapat terkompensasi sebagian oleh deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing dengan memperhatikan kecenderungan perubahan pada nilai tukar di masa datang. Informasi mengenai instrumen dan transaksi yang sensitif terhadap nilai tukar mata uang asing, seperti kewajiban hutang dan deposito berjangka, piutang dan hutang dalam mata uang Dolar AS, Euro, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan, Yen Jepang. Penjelasan lebih lanjut mengenai aset dan kewajiban kami dalam mata uang asing dapat ditemukan pada Catatan 49 di Laporan Keuangan Konsolidasian.

Informasi yang disajikan dalam tabel berikut didasarkan pada asumsi kurs jual dan beli Dolar AS dan mata uang lainnya, yang dikutip dari Reuters pada tanggal 31 Desember 2010 untuk aset dan kewajiban moneter. Kurs beli dan jual posisi per 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp9.005 dan Rp9.015 terhadap US$1.

Namun kami yakin asumsi ini dan informasi yang digambarkan dalam tabel berikut mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk fluktuasi atau depresiasi Rupiah di masa depan.

Risiko Nilai Tukar

	Saldo per 31 Desember 2010		Jatuh Tempo						
	Mata Uang Asing (Dalam Jutaan)	Setara Rp (Dalam Jutaan Rp)	2011	2012	2013	2014	2015	Seterusnya	Nilai Wajar
			(Dalam Jutaan Rp)						
ASET									
Kas dan Setara Kas									
Dolar AS	138,07	1.242.392,0	1.242.392,0	-	-	-	-	-	1.242.392,0
Euro	12,54	150.121,0	150.121,0	-	-	-	-	-	150.121,0
Dolar Singapura	2,82	19.799,0	19.799,0	-	-	-	-	-	19.799,0
Yen Jepang	0,39	43,0	43,0	-	-	-	-	-	43,0
Ringgit Malaysia	0,03	100,0	100,0	-	-	-	-	-	100,0
Dolar Hongkong	2,00	2.317,0	2.317,0						2.317,0
Investasi sementara									
Dolar AS	8,84	79.566,0	79.566,0	-	-	-	-	-	79.566,0
Piutang usaha									
Piutang usaha yang mempunyai hubungan istimewa									
Dolar AS	3,16	28.434,0	28.434,0	-	-	-	-	-	28.434,0
Pihak Ketiga									
Dolar AS	79,19	712.758,0	712.758,0	-	-	-	-	-	712.758,0
Euro	0,12	1.408,0	1.408,0						1.408,0
Piutang lain-lain									
Dolar AS	0,48	4.331,0	4.331,0	-	-	-	-	-	4.331,0
Pound Sterling Inggris	0,01	121,0	121,0	-	-	-	-	-	121,0
Euro	-	43,0	43,0	-	-	-	-	-	43,0
Aset lancar lainnya									
Dolar AS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Uang muka aset tak lancar lainnya									
Dolar AS	2,73	24.577,0	24.577,0	-	-	-	-	-	24.577,0
Dolar Hongkong	0,27	311,0	311,0						311,0
Rekening Escrow	-	-	-						-
Dolar AS	4,61	41.552,0	41.552,0	-	-	-	-	-	41.552,0

KEWAJIBAN									
Piutang usaha yang mempunyai hubungan istimewa									
Dolar AS	5,73	51.559,0	51.559,0	-	-	-	-	-	51.559,0
Pihak ketiga									
Dolar AS	341,80	3.074.585,0	3.074.585,0	-	-	-	-	-	3.074.585,0
Euro	0,18	2.128,0	2.128,0	-	-	-	-	-	2.128,0
Dolar Singapura	0,24	1.645,0	1.645,0	-	-	-	-	-	1.645,0
Pound Sterling Inggris	0,04	613,0	613,0	-	-	-	-	-	613,0
Dolar Australia	0,05	453,0	453,0						453,0
Yen Jepang	0,73	81,0	81,0	-	-	-	-	-	81,0
Franc Swiss	-	15,0	15,0	-	-	-	-	-	15,0
Ringgit Malaysia	0,56	1.624,0	1.624,0	-	-	-	-	-	1.624,0
Dolar Hongkong	0,01	17,0	17,0	-	-	-	-	-	17,0
Hutang lain-lain									
Dolar AS	0,07	588,0	588,0	-	-	-	-	-	588,0
Beban yang masih harus dibayar									
Dolar AS	39,72	357.343,0	357.343,0	-	-	-	-	-	357.343,0
Yen Jepang	38,35	4.250,0	4.250,0	-	-	-	-	-	4.250,0
Euro	0,85	10.136,0	10.136,0						10.136,0
DolarSingapura	1,38	9.657,0	9.657,0						9.657,0
Uang muka dari pelanggan dan pemasok									
Dolar AS	0,90	8.114,0	8.114,0	-	-	-	-	-	8.114,0
Notes									
Dolar AS	30,54	275.348,0	113.169,0	124.548,5	37.630,5	-	-	-	275.584,0
Hutang jangka panjang[1]									
Dolar AS	316,95	2.854.261,7	697.352,0	420.109,1	420.109,1	420.109,1	366.107,7	530.474,6	2.983.706,3
Yen Jepang	10.750,57	1.191.377,8	85.098,4	85.098,4	85.098,4	85.098,4	85.098,4	765.885,8	1.225.660,0

(1) Hutang jangka panjang dalam tabel terdiri dari pinjaman dalam mata uang asing, pinjaman penerusan (two step loans), kewajiban penggabungan usaha, pinjaman bank jangka panjang, obligasi dan wesel yang masing-masing termasuk kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Risiko Suku Bunga

Potensi risiko terhadap fluktuasi suku bunga terutama berasal dari perubahan suku bunga mengambang yang diterapkan atas hutang jangka panjang kami. Risiko ini berdampak pada pinjaman di bawah program pinjaman

Pemerintah yang digunakan untuk mendanai belanja modal kami. Suku bunga yang dikenakan merujuk pada bunga untuk porsi Rupiah berdasarkan rata-rata suku bunga untuk enam bulan yang berlaku untuk Sertifikat Bank Indonesia yang bertenor tiga bulan plus 1% atau berdasarkan suku bunga mengambang yang ditawarkan bank plus 5,25% dan porsi non-Rupiah berdasarkan suku bunga mengambang yang dikenakan bank plus 0,5%.

Aliran dana aktual dari instrumen hutang itu dalam denominasi Rupiah, Dolar AS, Euro dan Yen Jepang, seperti yang disajikan dalam tabel. Informasi yang disampaikan dalam tabel telah dihitung berdasarkan asumsi berikut: (i) suku bunga tetap untuk deposito berjangka Rupiah berdasarkan suku bunga rata-rata yang berlaku untuk penempatan berjangka tiga bulan efektif sejak tanggal 31 Desember 2010 yang dikenakan oleh bank tempat deposito itu ditempatkan; (ii) suku bunga variabel untuk kewajiban jangka panjang dalam Rupiah terhitung sejak tanggal 31 Desember 2010 dan berdasarkan ketentuan suku bunga dalam kontrak yang dihitung dari suku bunga deposito tabungan rata-rata 3 bulan untuk masa enam bulan yang berlaku untuk sertifikat Bank Indonesia bertenor tiga bulan atau berdasarkan suku bunga rata-rata yang dikenakan bank; (iii) suku bunga tetap atas deposito dalam Dolar AS berdasarkan suku bunga rata-rata yang berlaku untuk penempatan tiga bulan yang dikenakan lembaga pemberi pinjaman manapun tempat deposito itu ditempatkan per 31 Desember 2010; dan (iv) nilai efek yang dapat dijual dihitung berdasarkan nilai efek itu per 31 Desember 2010. Namun, asumsi ini dapat berubah di masa depan. Asumsi ini berbeda dengan suku bunga yang digunakan dalam perhitungan laporan keuangan konsolidasi kami; karenanya, jumlah yang tertera di tabel dapat berbeda dengan jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasi kami.

Risiko Suku Bunga

	Saldo per 31 Desember 2010			Jatuh Tempo						
	Mata Uang Asal (Dalam Jutaan)	Setara Rp (Dalam Jutaan Rp)	Suku Bunga (%)	2011	2012	2013	2014	2015	Seterusnya	Nilai Wajar
ASET										
Suku Bunga Tetap										
Kas dan Setara Kas										
Deposito Berjangka										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	6.853.796,90	6.853.797	-	6.853.797	-	-	-	-	-	6.853.797
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dolar AS										
Pokok Pinjaman	110,63	995.299	-	995.299	-	-	-	-	-	995.299
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Euro										
Pokok Pinjaman	9,60	114.777	-	114.777	-	-	-	-	-	114.777
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dolar Hongkong										
Pokok Pinjaman	2.00	2.317	-	2.317	-	-	-	-	-	2.317
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Investasi Sementara Tersedia untuk Dijual										
Rupiah	290.867,00	290.867	-	290.867	-	-	-	-	-	290.867
Dolar AS	8,84	79.566	-	79.566	-	-	-	-	-	79.566
KEWAJIBAN										
Hutang jangka pendek										
Suku Bunga Variable										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bunga	55.831,00	55.831	6-15,3	55.831	-	-	-	-	-	55.831
Suku Bunga Tetap										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Hutang jangka panjang[1]										
Suku Bunga Variable										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	13.964.029,80	1.3964.030	-	4.160.712	3.338.703	3.238.470	2.117.134	632.868	476.143	14.038.154
Bunga	2.267.896,32	2.267.896	9,0-14,0	648.959	808.293	444.011	195.555	73.487	97.591	-
Dolar AS										
Pokok Pinjaman	172,22	1.549.492	-	472.744	320.426	179.522	141.891	141.891	293.017	1.574.829
Bunga	8,31	74.944	1,14-6,67	19.150	24.249	12.783	9.175	6.030	3.557	-
Suku Bunga Tetap										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	3.067.443,36	3.067.443	-	49.243	10.400	7.800	-	1.005.000	1.995.000	3.207.818
Bunga	2.449.608,82	2.449.609	9,6-10,2	304.517	302.420	300.275	299.970	275.850	966.577	-
Dolar AS										
Pokok Pinjaman	175,28	1.580.119	-	337.777	224.231	278.218	278.218	224.217	237.458	1.684.461
Bunga	30,09	271.269	4-6,67	76.513	63.147	48.589	33.695	18.439	30.886	-
Yen Jepang										
Pokok Pinjaman	10.750,57	1.191.378	-	85.099	85.098	85.098	85.098	85.098	765.887	1.225.660
Bunga	2.377,47	263.471	3,1	35.243	32.540	29.887	27.249	25.716	112.836	-
Capital Lease										
Rupiah										
Pokok Pinjaman	589.655,43	589.655	-	186.873	147.573	110.671	83.732	15.811	44.995	589.655
Bunga	201.714,25	201.714	8,5-26	87.428	50.886	29.423	14.642	7.855	11.480	201.714
Dolar AS										
Pokok Pinjaman	1,92	17.274	-	11.189	4.648	1.437	-	-	-	17.274
Bunga	0,12	1.091	4,5-8,3	767	277	47	-	-	-	1.091

(1) Hutang jangka panjang terdiri dari pinjaman yang dikenakan bunga; yaitu pinjaman penerusan (*two step loans*), wesel bayar dan obligasi, nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan dan hutang bank jangka panjang, masing-masing termasuk kewajiban yang jatuh tempo.

Risiko Harga Saham

Investasi jangka panjang kami terutama terdiri dari kepemilikan saham minoritas di Perusahaan swasta Indonesia. Kinerja keuangan Perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan sosial, seperti kegiatan ekonomi, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang lainnya, inflasi dan suku bunga.

RANGKUMAN PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN INDONESIA DAN STANDAR TATA KELOLA PERUSAHAAN BERDASARKAN NYSE

Berikut ini diuraikan secara ringkas rangkuman umum mengenai perbedaan signifikan antara praktik tata kelola Perusahaan di Indonesia dan yang disyaratkan oleh standar pencatatan New York Stock Exchange ("NYSE") untuk Perusahaan Amerika yang tercatat di NYSE.

Tinjauan Hukum Indonesia

Perusahaan publik Indonesia diwajibkan untuk mematuhi dan memenuhi praktik tata kelola Perusahaan yang telah berlaku. Persyaratan dan standar praktik tata kelola Perusahaan untuk Perusahaan publik diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas ("UUPT") No.40 tahun 2007; Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal ("UUPM"); Undang-Undang No.19 tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara; Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-117/M. MBU/2002 mengenai Pelaksanaan Praktik Tata Kelola Perusahaan; Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK); dan peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia ("BEI"). Selain persyaratan berdasarkan undang-undang tersebut, Anggaran Dasar Perusahaan publik umumnya menyertakan ketentuan-ketentuan yang mengatur praktik tata kelola Perusahaan.

Seperti halnya undang-undang Amerika Serikat, undang-undang Indonesia mengharuskan Perusahaan publik mematuhi dan memenuhi standar praktik tata kelola Perusahaan yang lebih ketat dari yang diterapkan pada Perusahaan milik swasta. Perlu diperhatikan bahwa di Indonesia, istilah "Perusahaan publik" belum tentu merujuk pada Perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek. Sesuai UUPM, Perusahaan yang tidak tercatat dapat dianggap Perusahaan publik dan tunduk pada undang-undang dan peraturan yang mengatur Perusahaan publik, apabila Perusahaan tersebut memenuhi atau melampaui persyaratan modal dan persyaratan pemegang saham yang berlaku untuk Perusahaan terbuka.

Pada tanggal 30 November 2004, Pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance ("KNKG") berdasarkan peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian No.KEP-49/M.EKONOM/1/2004, yang dibentuk untuk merevitalisasi Komite Nasional Tata Kelola Perusahaan ("KNTKP") yang didirikan pada tahun 1999. Tujuan dari KNKG adalah meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan tata kelola Perusahaan di Indonesia dan untuk memberi saran kepada Pemerintah tentang hal-hal yang terkait dengan tata kelola, baik di sektor korporasi dan publik.

KNKG merumuskan Kode Tata Kelola Perusahaan 2006 ("Kode") yang merekomendasikan standar tata kelola Perusahaan yang lebih ketat untuk Perusahaan-Perusahaan Indonesia, seperti pembentukan Komite Audit Independen, Komite Nominasi dan Remunerasi oleh Dewan Komisaris, serta peningkatan lingkup kewajiban pengungkapan Perusahaan-Perusahaan Indonesia. Meskipun KNKG merekomendasikan agar Kode diterapkan oleh Pemerintah sebagai dasar reformasi hukum, namun sampai dengan tanggal laporan tahunan ini, Pemerintah belum menerbitkan peraturan yang sepenuhnya melaksanakan ketentuan-ketentuan tersebut.

Komposisi Direksi dan Komisaris Independen

Standar pencatatan NYSE mensyaratkan bahwa Direksi Perusahaan publik yang tercatat di Amerika Serikat harus terdiri dari mayoritas Direktur Independen dan bahwa komite tertentu harus terdiri dari para Direktur Independen. Seorang Direktur memenuhi syarat sebagai independen hanya apabila dewan dengan tegas memutuskan bahwa Direktur tidak memiliki hubungan material dengan Perusahaan, baik secara langsung atau tidak langsung.

Tidak seperti halnya Perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat, manajemen Perusahaan Indonesia terdiri dari dua lembaga dengan status yang sama, yaitu Dewan Komisaris dan Direksi. Pada umumnya Direksi bertanggung jawab atas kegiatan bisnis rutin Perusahaan dan diberi wewenang untuk bertindak untuk dan atas nama Perusahaan, sementara Dewan Komisaris memiliki wewenang dan tanggung jawab mengawasi Direksi dan berdasarkan UUPT Indonesia diberi mandat untuk memberikan saran kepada Direksi.

UUPT mengharuskan Dewan Komisaris Perusahaan publik memiliki setidaknya dua anggota. Meskipun UUPT tidak mengatur mengenai komposisi Dewan Komisaris, namun Peraturan Pencatatan No.1A yang dikeluarkan oleh BEI menyatakan bahwa sekurang-kurangnya 30% dari anggota Dewan Komisaris Perusahaan publik (seperti TELKOM) harus independen.

Mengenai Direksi, dalam UUPT diatur bahwa Direksi memiliki wewenang untuk mengelola operasi rutin Perusahaan dan setidaknya dua anggota, yang masing-masing harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimum yang ditetapkan dalam UUPT. Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No.KEP-117/M.MBU/2002 menyatakan sekurang-kurangnya 20% anggota Direksi harus merupakan anggota yang tidak terafiliasi.

Dengan adanya perbedaan antara peran anggota Direksi di Perusahaan Indonesia dan mitranya di Perusahaan Amerika Serikat, undang-undang Indonesia tidak mengharuskan independensi anggota Direksi tertentu juga tidak mengharuskan dibentuknya komite tertentu yang sepenuhnya beranggotakan Direktur Independen.

Komite-Komite

Standar pencatatan NYSE mensyaratkan bahwa Perusahaan yang tercatat di Amerika Serikat harus memiliki Komite Audit, Komite Tata Kelola Perusahaan dan Komite Kompensasi. Masing-masing komite tersebut harus terdiri atas Direktur Independen dan mendapatkan pengakuan tertulis yang membahas hal-hal spesifik yang terdapat pada standar pencatatan.

UUPT tidak mengharuskan Perusahaan publik Indonesia membentuk setiap komite yang ditetapkan dalam standar pencatatan NYSE. Namun, Peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 dan Peraturan Pencatatan No.1A yang dikeluarkan oleh BEI mengharuskan Dewan Komisaris Perusahaan terbuka (seperti TELKOM) membentuk komite yang akan mengawasi proses audit Perusahaan (komite ini harus diketuai oleh anggota Dewan Komisaris Independen).

TELKOM memiliki Komite Audit yang terdiri dari enam anggota: dua Komisaris Independen dan empat anggota yang tidak berafiliasi dengan TELKOM. Peraturan pencatatan NYSE yang diterapkan sesuai Peraturan 10A-3 berdasarkan *Exchange Act* mengharuskan emiten swasta asing dengan saham yang tercatat di NYSE memiliki Komite Audit yang terdiri dari para Direktur Independen. Namun, sesuai Peraturan tersebut, emiten swasta asing dikecualikan dari persyaratan independensi apabila (i) pemerintah atau bursa efek negara asal mengharuskan Perusahaan memiliki Komite Audit; (ii) Komite Audit terpisah dari Direksi dan memiliki anggota dari dalam maupun dari luar Direksi; (iii) anggota Komite Audit tidak dipilih oleh manajemen dan tidak ada pejabat eksekutif Perusahaan yang menjadi anggota Komite Audit; (iv) pemerintah atau

bursa efek negara asal memiliki persyaratan untuk Komite Audit yang independen dari manajemen Perusahaan; dan (v) Komite Audit bertanggung jawab atas penunjukan, retensi dan pengawasan pekerjaan auditor eksternal. TELKOM dikecualikan dari hal ini sebagaimana ditetapkan dalam Seksi 303A Penegasan Tertulis Tahunan yang diajukan ke NYSE. Standar pencatatan NYSE dan perjanjian Komite Audit TELKOM bersama-sama bertujuan untuk menetapkan sistem pengawasan akuntansi Perusahaan yang independen dari manajemen dan memastikan independensi auditor. Namun, tidak seperti persyaratan yang ditetapkan dalam standar pencatatan NYSE, Komite Audit TELKOM tidak memiliki tanggung jawab langsung atas penunjukan, kompensasi dan retensi auditor eksternal TELKOM. Komite Audit TELKOM hanya dapat merekomendasikan penunjukan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris dan keputusan Dewan Komisaris harus mendapat persetujuan dari pemegang saham.

Dewan Komisaris TELKOM memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite tersebut diberi tugas untuk merumuskan kriteria pemilihan dan prosedur pencalonan untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta sistem remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Keterbukaan Berkenaan Dengan Tata Kelola Perusahaan

Standar pencatatan NYSE mengharuskan Perusahaan Amerika Serikat untuk mengambil dan menempatkan pada *website* mereka, pedoman pelaksanaan tata kelola Perusahaan. Pedoman tersebut, antara lain, harus mencantumkan: standar kualifikasi Direktur, tanggung jawab Direktur, hubungan Direktur dengan manajemen dan penasihat independen, kompensasi Direktur, orientasi dan pendidikan yang berkelanjutan bagi Direktur, suksesi manajemen serta evaluasi kinerja tahunan. Selain itu, CEO Perusahaan Amerika Serikat harus menyatakan kepada NYSE setiap tahunnya bahwa ia tidak menemukan adanya pelanggaran apapun oleh Perusahaan terhadap standar pencatatan tata kelola Perusahaan NYSE. Sertifikasi harus diungkapkan dalam laporan tahunan Perusahaan kepada para pemegang saham. Tidak ada persyaratan pengungkapan dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia yang mirip dengan standar pencatatan NYSE yang diuraikan di atas. Namun, UUPM pada umumnya mengharuskan Perusahaan publik Indonesia mengungkapkan jenis informasi tertentu kepada para pemegang saham dan Bapepam-LK, khususnya informasi yang berkenaan dengan perubahan kepemilikan saham Perusahaan publik dan fakta material yang bisa mempengaruhi keputusan para pemegang saham dalam mempertahankan kepemilikan sahamnya di Perusahaan publik tersebut.

Kode Etik dan Perilaku Bisnis

Standar pencatatan NYSE mengharuskan setiap Perusahaan yang tercatat di Amerika Serikat untuk mengambil dan menempatkan di *website* Perusahaannya, kode etik dan perilaku bisnis bagi Direksi, pejabat dan karyawannya. Tidak ada persyaratan serupa berdasarkan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Namun, Perusahaan diharuskan menyampaikan laporan berkala ke SEC, termasuk TELKOM, harus mengungkapkan dalam laporan tahunan tentang penerapan peraturan etika untuk pejabat keuangan senior Perusahaan. Meskipun persyaratan mengenai isi peraturan etika sesuai peraturan SEC tidak identik dengan yang ditetapkan dalam standar pencatatan NYSE, namun terdapat kemiripan yang signifikan. Berdasarkan peraturan SEC, kode etika harus dirancang untuk mendorong: (a) perbuatan yang jujur dan etis, termasuk penanganan benturan kepentingan antara hubungan pribadi dan profesional; (b) pengungkapan yang lengkap, wajar, tepat dan tepat waktu dalam laporan dan dokumen yang diajukan kepada atau diserahkan kepada SEC; (c) kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku; (d) mempercepat pelaporan internal mengenai pelanggaran terhadap peraturan; dan (e) pertanggungjawaban atas kepatuhan terhadap peraturan. Selanjutnya, para pemegang saham harus diberikan akses ke salinan fisik atau elektronik dari kode tersebut. Lihat “Tata Kelola Perusahaan - Budaya Korporasi Dan Etika Bisnis - Kode Etik”.

PENGENDALIAN NILAI TUKAR

Informasi Nilai Tukar

Tabel berikut memuat nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS berdasarkan nilai tukar tengah pada akhir setiap bulan untuk jangka waktu yang bersangkutan. Nilai tukar tengah Rupiah dihitung berdasarkan kurs jual dan beli Bank Indonesia.

Informasi Nilai Tukar

Tahun	Pada Akhir Periode	Rata-rata(1)	Tertinggi(2)	Terendah(2)
		(Rp Per US$1)		
2006	9.020	9.167	9.795	8.720
Kuartal Pertama	9.075	9.304	9.795	9.030
Kuartal Kedua	9.300	9.107	9.520	8.720
Kuartal Ketiga	9.235	9.121	9.245	9.030
Kuartal Keempat	9.020	9.134	9.228	9.020
2007	9.419	9.136	9.479	8.672
Kuartal Pertama	9.118	9.099	9.225	8.950
Kuartal Kedua	9.054	8.973	9.120	8.672
Kuartal Ketiga	9.137	9.246	9.479	8.990
Kuartal Keempat	9.419	9.234	9.434	9.045
2008	10.950	9.680	12.400	9.051
Kuartal Pertama	9.217	9.260	9.486	9.051
Kuartal Kedua	9.225	9.264	9.376	9.179
Kuartal Ketiga	9.378	9.290	9.470	9.063
Kuartal Keempat	10.950	11.023	12.400	9.555
2009	9.400	10.398	12.065	9.293
Kuartal Pertama	11.575	11.631	12.065	10.863
Kuartal Kedua	10.225	10.531	11.620	9.985
Kuartal Ketiga	9.681	10.002	10.255	9.580
Kuartal Keempat	9.400	9.471	9.685	9.293
2010	8.991	9.085	9.413	8.888
Kuartal Pertama	9.115	9.261	9.413	9.070
Kuartal Kedua	9.083	9.118	9.373	9.001
Kuartal Ketiga	8.924	9.001	9.094	8.924
Kuartal Keempat	8.991	8.963	9.050	8.888
September	8.924	8.976	9.034	8.924
Oktober	8.928	8.928	8.947	8.913
November	9.013	8.938	9.033	8.888
Desember	8.991	9.023	9.050	8.978
2011				
Januari	9.057	9.037	9.088	8.976
Pebruary	8.823	8.913	9.042	8.823
Maret	8.708	8.772	8.824	8.708

(1) Rata-rata dari nilai tukar tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia yang berlaku untuk jangka waktu yang bersangkutan.

(2) Nilai atas dan bawah ditentukan berdasarkan nilai tukar tengah harian yang diumumkan oleh Bank Indonesia selama jangka waktu yang berlaku. Sumber: Bank Indonesia

Nilai tukar yang digunakan untuk translasi aset dan kewajiban moneter yang berdenominasi mata uang asing adalah nilai beli dan jual yang dipublikasikan oleh Reuters pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Nilai beli dan jual yang dipublikasikan oleh Reuters untuk aset dan kewajiban moneter masing – masing sebesar Rp10.850 dan Rp10.950 per Dolar AS untuk posisi 31 Desember 2008, Rp9.420 dan Rp9.430 per Dolar AS posisi 31 Desember 2009, Rp9.005 dan Rp9.015 per Dolar AS posisi 31 Desember 2010.

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi dinyatakan dalam Rupiah. Pencantuman konversi Rupiah ke dalam Dolar AS semata-mata demi kemudahan bagi pembaca dan menggunakan kurs rata-rata beli dan jual Rp9.010 per Dolar AS seperti yang dipublikasikan oleh Reuters pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Maret 2011, kurs beli dan jual Dolar AS berdasarkan Reuters masing-masing sebesar Rp8.715 dan Rp8.716 per Dolar AS.

Valuta Asing

Kontrol Valuta Asing di Indonesia dihapuskan pada tahun 1971. Indonesia menerapkan sistem nilai tukar mata uang asing liberal yang memungkinkan aliran bebas valuta asing. Transaksi modal termasuk pengiriman modal, laba, deviden dan bunga, bebas dari pengendalian nilai tukar. Namun demikian, beberapa peraturan mempunyai dampak terhadap sistem nilai tukar. Misalnya, hanya bank yang diberi wewenang untuk melakukan transaksi atas valuta asing dan melaksanakan transaksi pertukaran terkait dengan impor dan ekspor barang. Selain itu, bank-bank Indonesia (termasuk cabang bank asing di Indonesia) diharuskan melapor ke Bank Indonesia untuk setiap transfer dana yang melebihi US$10.000. Sebagai Perusahaan milik Negara dan berdasarkan ketetapan Ketua Tim Koordinasi Pinjaman Komersial Luar Negeri ("PKLN"), diharuskan mendapatkan persetujuan dari PKLN sebelum mendapatkan pinjaman komersial asing dan harus menyerahkan laporan berkala kepada PKLN selama jangka waktu pinjaman.

Bank Indonesia berwenang menerbitkan mata uang Rupiah dan bertanggung jawab untuk mempertahankan stabilitas Rupiah. Sebelum tanggal 14 Agustus 1997, Bank Indonesia mempertahankan stabilitas Rupiah melalui kebijakan batas atas dan bawah nilai tukar yang

merupakan dasar bagi Bank Indonesia untuk memasuki pasar valuta asing dan membeli atau menjual Rupiah, apabila diperlukan ketika perdagangan dalam Rupiah melampaui harga jual dan beli yang diumumkan oleh Bank Indonesia setiap harinya. Pada tanggal 14 Agustus 1997, Bank Indonesia mengakhiri kebijakan batas atas dan bawah nilai tukar yang secara efektif membebaskan Rupiah mengambang terhadap mata uang lain. Sejak tanggal itu, Rupiah mengalami depresiasi signifikan terhadap beberapa mata uang dunia.

Selama 25 tahun terakhir, Rupiah telah mengalami devaluasi tiga kali terhadap Dolar AS. Depresiasi ini terjadi pada bulan November 1978, sewaktu nilai tukar disesuaikan kembali dari Rp415 menjadi Rp623 terhadap Dolar AS; pada bulan Maret 1983, sewaktu nilai tukar naik dari Rp703 menjadi Rp970 terhadap Dolar AS; dan pada bulan September 1986, nilai tukar bergerak turun dari Rp1.134 menjadi Rp1.644 terhadap Dolar AS. Pada saat terjadi devaluasi pada tahun 1986 dan 14 Agustus 1997, nilai Rupiah secara bertahap disesuaikan ke bawah terhadap Dolar AS sebesar kurang lebih 4% setiap tahunnya. Sejak kebijakan mengambang bebas diberlakukan pada bulan Agustus 1997, fluktuasi Rupiah terjadi secara signifikan. Selama tahun 2010, nilai tukar rata-rata Rupiah terhadap Dolar AS adalah sebesar Rp9.085 dengan nilai tertinggi dan terendah, masing-masing sebesar Rp9.413 dan Rp8.888.

PERPAJAKAN

Berikut ini adalah ikhtisar pajak penghasilan Indonesia dan Amerika Serikat yang berisi uraian mengenai konsekuensi pajak Indonesia dan US Federal terhadap pembelian, kepemilikan dan penjualan ADS atau Saham Biasa. Para investor harus berkonsultasi dengan penasihat pajak mereka mengenai konsekuensi pajak Indonesia dan US Federal terhadap pembelian, kepemilikan dan penjualan ADS atau Saham Biasa.

Perpajakan Indonesia

Berikut ini adalah ikhtisar konsekuensi pajak Indonesia atas kepemilikan dan pelepasan Saham Biasa atau ADS kepada perorangan bukan Warga Negara Indonesia atau Perusahaan asing yang memiliki Saham Biasa atau ADS (Pemegang bukan Warga Negara Indonesia). Sebagaimana yang digunakan dalam kalimat sebelumnya, "perorangan bukan Warga Negara Indonesia "adalah Warga Negara Asing yang secara fisik tidak berada di Indonesia selama-lamanya 183 hari atau lebih selama jangka waktu dua belas bulan, selama jangka waktu tersebut perorangan bukan Warga Negara Indonesia menerima penghasilan sehubungan dengan kepemilikan atau pelepasan Saham Biasa atau ADS dan "Perusahaan asing" adalah badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan, berkedudukan atau terorganisasi berdasarkan hukum yurisdiksi selain Indonesia dan tidak memiliki tempat berbisnis tetap atau menjalankan bisnis atau melakukan kegiatan melalui badan usaha tetap di Indonesia selama tahun pajak Indonesia tempat badan usaha bukan Indonesia tersebut menerima penghasilan sehubungan dengan kepemilikan atau pelepasan Saham Biasa atau ADS. Dalam menentukan kedudukan perorangan atau badan, yang dipertimbangkan adalah ketentuan-ketentuan dari perjanjian pajak berganda yang berlaku, Indonesia merupakan salah satu pihak yang berpartisipasi.

Dividen

Dividen yang diumumkan oleh Perusahaan berasal dari laba ditahan dan dibagikan kepada pemegang saham bukan Warga Negara Indonesia terkait dengan Saham Biasa atau ADS terkena kewajiban pemotongan pajak penghasilan di Indonesia yang, pada tanggal laporan tahunan ini, dikenakan tarif sebesar 20% atas jumlah pembagian (dalam hal dividen tunai) atau atas bagian proporsional dari para pemegang saham dari nilai pembagian. Tarif yang lebih rendah yang ditetapkan berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda dapat diberlakukan dengan ketentuan bahwa penerima adalah pemilik manfaat dari dividen dan telah menyerahkan kepada Perusahaan (dengan salinan yang ditembuskan kepada Kantor Pelayanan Pajak Indonesia tempat Perusahaan terdaftar) Surat Keterangan Domisili Pajak yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang atau pihak yang ditetapkannya, dari yurisdiksi tempat pemegang saham bukan Warga Negara Indonesia berkedudukan (Surat Keterangan Domisili). Indonesia telah mengadakan perjanjian penghindaran pajak berganda dengan sejumlah negara termasuk Australia, Belgia, Kanada, Perancis, Jerman, Jepang, Malaysia, Belanda, Singapura, Swedia, Swiss, Inggris dan AS. Berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda antara AS-Indonesia, pengenaan potongan pajak penghasilan atas dividen, bagi pemegang saham yang tidak memiliki hak suara lebih dari 25% dikurangi menjadi 15%.

Capital Gains

Penjualan atau pengalihan Saham Biasa melalui BEI merupakan subyek pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final dengan tarif 0,1% dari nilai transaksi. Pialang yang melakukan transaksi diwajibkan memotong pajak tersebut. Kepemilikan saham pihak pendiri atau penjualan atau pengalihan saham pihak pendiri melalui BEI, berdasarkan peraturan pajak Indonesia yang berlaku saat ini, dapat terkena tambahan pajak penghasilan yang bersifat final 0,5%.

Dengan diberlakukannya peraturan pelaksanaan, perkiraan penghasilan bersih yang diterima atau masih akan diterima dari penjualan aset bergerak di Indonesia, yang mencakup Saham Biasa yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia atau ADS, oleh pemegang saham bukan Warga Negara Indonesia (kecuali penjualan aset berdasarkan Pasal 4 ayat

(2) Undang-undang Pajak Penghasilan Indonesia) dapat terkena pemotongan pajak penghasilan di Indonesia dengan tarif 20%. Pada 1999, Departemen Keuangan mengeluarkan keputusan yang menyatakan perkiraan penghasilan bersih untuk penjualan saham yang diterima oleh wajib pajak bukan penduduk di Perusahaan non-publik sebesar 25% dari harga jual, yang menghasilkan tarif pemotongan pajak penghasilan efektif sebesar 5% dari harga penjualan. Pajak ini merupakan pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final dan kewajiban membayar terletak di pihak pembeli (apabila merupakan wajib pajak Indonesia) atau Perusahaan (apabila pembeli adalah wajib pajak bukan penduduk). Pembebasan dari pemotongan pajak penghasilan atas penghasilan dari penjualan saham di Perusahaan non-publik dapat diberikan kepada penjual saham yang bukan Warga Negara Indonesia tergantung ketentuan dari perjanjian penghindaran pajak berganda yang bersangkutan. Agar mendapat manfaat dari pembebasan berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda yang bersangkutan, penjual bukan penduduk harus menyerahkan Surat Keterangan Domisili Pajak kepada pembeli atau Perusahaan dan kepada Kantor Pajak Indonesia yang memiliki yurisdiksi atas pembeli atau Perusahaan (apabila pembeli adalah wajib pajak bukan penduduk).

Dalam hal pembeli atau pialang Indonesia, berdasarkan undang-undang pajak Indonesia, diharuskan memotong pajak atas pembayaran harga beli untuk Saham Biasa atau ADS, maka pembayaran tersebut dapat dibebaskan dari pemotongan pajak penghasilan Indonesia atau pajak penghasilan Indonesia lainnya berdasarkan perjanjian penghindaran pajak berganda yang berlaku, Indonesia merupakan salah satu pihak (termasuk perjanjian penghindaran pajak berganda AS-Indonesia). Namun, kecuali untuk penjualan atau pengalihan saham di Perusahaan non-publik, peraturan pajak saat ini di Indonesia tidak menetapkan prosedur khusus untuk meniadakan kewajiban pembeli atau pialang Indonesia untuk memotong pajak dari hasil penjualan tersebut. Agar dapat memperoleh manfaat dari perjanjian penghindaran pajak berganda, pemegang saham bukan warga negara Indonesia mungkin dapat meminta pengembalian dari Kantor Pajak Indonesia dengan mengajukan permohonan tertentu yang disertai dengan Surat Keterangan Domisili yang dikeluarkan oleh pihak perpajakan yang berwenang atau pihak yang ditunjuknya, dari yurisdiksi tempat Pemegang saham bukan Warga Negara Indonesia berkedudukan.

Meterai

Sejumlah dokumen yang disiapkan dalam transaksi Saham Biasa di Indonesia, yang dokumennya akan digunakan sebagai bukti di Indonesia, diharuskan bermeterai Rp6.000. Pada Umumnya meterai terhutang pada saat dokumen ditandatangani.

Pertimbangan Tertentu Mengenai Pajak Penghasilan Federal Amerika Serikat

Menurut persyaratan-persyaratan terkait praktik menurut *Internal Revenue Service*, saran pajak apapun dalam komunikasi ini (termasuk lampiran-lampiran apapun) tidak dimaksud untuk digunakan, dan tidak dapat dipakai untuk tujuan (i) menghindari denda yang dikenakan oleh *U.S. Internal Revenue Code*, atau (ii) mempromosikan, memasarkan atau merekomendasikan hal-hal terkait perpajakan kepada orang lain.

Di bawah ini adalah ikhtisar beberapa konsekuensi pajak penghasilan AS yang berhubungan dengan akuisisi, kepemilikan dan pengalihan ADS atau Saham Biasa oleh pemegang saham warga Amerika (seperti keterangan di bawah) yang memegang ADS atau Saham Biasa mereka sebagai *capital asset* (umumnya, properti yang dimiliki sebagai investasi) di bawah seksi 1221. *Internal Revenue Code* ("*Tax Code*") Ikhtisar ini berdasarkan hukum federal AS tentang pajak penghasilan yang berlaku, yang dapat diartikan secara berbeda atau dapat berubah, kemungkinan dengan dampak retroaktif.

Ringkasan berikut tidak mendiskusikan semua aspek pajak penghasilan federal AS yang mungkin penting bagi investor tertentu dalam kaitan dengan situasi investasi individual, termasuk investor yang terkena aturan pajak khusus (misalnya institusi keuangan, Perusahaan asuransi, *broker-dealers*, kemitraan dan mitra mereka, serta organisasi yang mendapat keringanan pajak (termasuk yayasan pribadi) pemegang saham yang non-AS, investor yang akan memegang ADS atau Saham Biasa sebagai bagian dari *straddle*, lindung nilai, konversi, penjualan konstruktif atau transaksi terpadu lain untuk tujuan pajak penghasilan AS, atau para investor yang memiliki mata uang selain Dolar AS, mereka mungkin tunduk pada aturan pajak yang sangat berbeda dengan apa yang diringkas di bawah ini. Di samping itu, ringkasan berikut tidak membahas konsekuensi perpajakan non-AS tingkat negara bagian, lokal atau negara. Tiap pemegang saham diminta untuk berkonsultasi dengan penasehat pajak mereka berkenaan dengan konsekuensi pajak penghasilan dan pajak lainnya baik perpajakan lokal, negara bagian, federal di AS maupun non-AS berkaitan dengan investasi mereka pada ADS atau Saham Biasa.

Untuk keperluan rangkuman berikut, seorang pemegang saham AS adalah pemilik ADS atau Saham Biasa yang untuk keperluan pajak federal AS, (i) seorang warga negara atau penduduk AS, (ii) sebuah Perusahaan atau entitas lain yang diperlakukan sebagai Perusahaan untuk keperluan pajak penghasilan federal AS, didirikan atau dijalankan di bawah hukum AS atau salah satu negara bagian atau sub divisi politik, (iii) suatu badan hukum yang

didirikan dan dibentuk berdasarkan lain yurisdiksi apabila diberlakukan seperti badan hukum AS sesuai Tax Code, (iv) suatu *estate* yang penghasilannya tercakup dalam pendapatan kotor untuk keperluan pajak penghasilan AS tanpa memperdulikan dari mana sumbernya atau (v) suatu perserikatan (A) yang administrasinya tunduk pada pengawasan utama pengadilan AS dan yang mempunyai satu atau lebih orang AS yang mempunyai wewenang untuk mengendalikan semua keputusan penting perserikatan tersebut atau (B) yang sebaliknya dipilih untuk diperlakukan sebagai orang AS dibawah peraturan pajak.

Jika suatu kemitraan adalah pemilik ADS atau Saham Biasa, perlakuan pajak dari kemitraan secara umum akan tergantung pada status kemitraan dan kegiatannya. Untuk keperluan pajak penghasilan di federal AS, orang AS pemegang ADS akan diperlakukan sebagai pemilik bersangkutan Saham Biasa yang diwakili oleh ADS.

Perihal Klasifikasi Ambang PFIC

Suatu Perusahaan non AS seperti TELKOM akan diperlakukan sebagai Perusahaan investasi asing pasif (suatu "PFIC"), untuk keperluan pajak penghasilan federal AS, jika 75% atau lebih dari pendapatan kotornya terdiri dari tipe tertentu penghasilan pasif atau 50% atau lebih asetnya adalah pasif. Berdasarkan pendapatan dan aset Perusahaan kini, TELKOM meyakini bahwa TELKOM tidak harus diklasifikasikan sebagai PFIC. Oleh karena status PFIC ditentukan oleh fakta intensif yang dibuat secara tahunan, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan tidak atau tidak akan diklasifikasikan sebagai PFIC. Diskusi di bawah ini tentang "Dividen" dan "Penjualan atau pengalihan lainnya atas ADS atau Saham Biasa" ditulis dengan dasar bahwa Perusahaan tidak akan diklasifikasikan sebagai PFIC untuk keperluan pajak penghasilan federal AS.

Dividen

Setiap pembagian tunai yang dibayar oleh Perusahaan dari keuntungan dan laba sebagaimana ditentukan oleh prinsip-prinsip pajak penghasilan federal AS, akan dikenakan pajak sebagai penghasilan dividen dan akan dimasukkan dalam penghasilan kotor pemegang saham AS pada saat diterima. Penerima penghasilan dividen yang bukan Perusahaan pada umumnya akan dikenakan pajak penghasilan dividen dari suatu "Perusahaan asing yang memenuhi persyaratan" dengan tingkat pajak federal pada maksimum 15% pajak federal AS dibandingkan tingkat pajak marjinal yang diterapkan pada penghasilan biasa mengingat terpenuhinya persyaratan periode kepemilikan tertentu. Perlu dicatat bahwa terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011, dividen dari sebuah Perusahaan asing yang memenuhi syarat akan diperlakukan sebagai pendapatan biasa dengan tarif pajak maksimum sebesar 39,6% untuk Perusahaan non-penerima dividen setelah akhir 2010. Suatu Perusahaan non-AS (yang bukan PFIC) pada umumnya dianggap sebagai Perusahaan asing yang memenuhi persyaratan (i) jika ia memenuhi syarat untuk menerima manfaat suatu perjanjian pajak lengkap dengan AS yang ditentukan memuaskan oleh *Secretary of Treasury* AS untuk tujuan perjanjian ini dan yang mencakup program pertukaran informasi atau (ii) berkenaan dengan dividen apapun yang dibayar oleh Perusahaan atas saham (atau ADS yang didukung oleh saham tersebut) yang siap diperdagangkan di suatu bursa efek yang mapan di AS. Saat ini terdapat suatu perjanjian pajak yang berlaku antara AS dan Indonesia yang telah ditentukan oleh *Secretary of Treasury* sesuai untuk tujuan ini dan Perusahaan yakin dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan manfaat-manfaat perjanjian tersebut. Di samping itu, oleh karena ADS tercatat di NYSE, suatu bursa efek yang terkemuka di AS, maka ADS tersebut dianggap mudah diperdagangkan di NYSE.

Jumlah pembagian tunai dalam Rupiah harus sama dengan nilai Dolar AS sebagaimana Rupiah pada tanggal kuitansi distribusi, tanpa memperhatikan apakah Rupiah sudah ditukar ke dalam Dolar AS pada saat itu. Keuntungan atau kerugian, jika ada, diakui pada kesempatan berikutnya baik penjualan, konversi atau pengalihan lain Rupiah pada umumnya merupakan sumber pendapatan atau kerugian biasa. Dividen yang diterima dari ADS atau Saham Biasa secara umum tidak akan memenuhi pengurangan dividen yang diterima yang diperbolehkan untuk Perusahaan.

Dividen secara umum diperlakukan sebagai pendapatan dari sumber-sumber asing untuk keperluan kredit pajak asing AS. Pemegang saham AS mungkin memenuhi syarat, dengan sejumlah pembatasan yang rumit, untuk mengajukan klaim kredit pajak asing berkenaan dengan pemotongan pajak asing yang dikenakan atas dividen yang diterima karena ADS atau Saham Biasa. Pemegang saham AS yang memilih tidak mengajukan klaim kredit pajak asing untuk pajak asing yang dipotong, mungkin saja mengajukan klaim pengurangan, untuk keperluan pajak penghasilan federal AS, berkenaan dengan pemotongan tersebut, tetapi hanya dalam satu tahun yang pemegang saham memilih melakukannya untuk semua pajak penghasilan asing yang dikreditkan

Penjualan atau Pengalihan Lainnya atas ADS atau Saham Biasa

Pemegang saham AS secara umum mengetahui keuntungan atau kerugian modal dari penjualan atau pengalihan lainnya atas ADS atau Saham Biasa dalam jumlah yang sama dengan selisih antara jumlah yang terealisasi pada saat pengalihan terjadi dengan basis pajak yang telah disesuaikan bagi pemegang saham untuk ADS atau Saham Biasa tersebut. Suatu keuntungan ataupun kerugian modal bersifat jangka panjang apabila ADS atau Saham Biasa telah dimiliki selama lebih dari satu tahun dan umumnya akan menjadi sumber keuntungan

atau kerugian AS untuk keperluan kredit pajak asing AS. Pengurangan dari kerugian modal harus memenuhi kriteria tertentu.

Konsekuensi Perusahaan Investasi Asing Pasif (PIAP)

Jika Perusahaan diklasifikasikan sebagai PIAP pada suatu tahun pajak, pemegang saham AS tunduk pada aturan-aturan khusus yang umumnya dimaksudkan untuk mengurangi atau menghapuskan manfaat penangguhan pajak penghasilan federal AS yang oleh pemegang saham AS dapat diperoleh dari investasinya di suatu Perusahaan non-AS yang tidak membagikan semua labanya pada basis saat ini. Dalam kejadian seperti ini, pemegang saham AS mungkin tunduk pada tingkat pajak penghasilan biasa atas (i) keuntungan yang diakui pada penjualan ADS atau Saham Biasa dan (ii) kelebihan distribusi yang dibayarkan karena ADS atau Saham Biasa (umumnya merupakan pembagian yang melebihi 125% dari rata-rata pembagian tahunan yang TELKOM bayarkan selama tiga tahun pajak sebelumnya). Di samping itu, pemegang saham AS akan dikenakan bunga atas keuntungan atau pembagian berlebih tersebut. Akhirnya tingkat maksimum 15% terhadap dividen Perusahaan tidak akan dikenakan jika Perusahaan merupakan atau dikategorikan sebagai PIAP. Setiap pemegang saham AS didorong untuk berkonsultasi dengan penasihat pajaknya berkenaan dengan potensi konsekuensi pajak atas kepemilikan jika Perusahaan diklasifikasikan sebagai PIAP, demikian juga pilihan-pilihan tertentu yang mungkin tersedia untuk mengurangi konsekuensi tersebut.

Cadangan Pajak Penghasilan dan Persyaratan Pelaporan Informasi

Cadangan pajak penghasilan dan persyaratan pelaporan informasi AS pada umumnya berlaku untuk beberapa pembayaran kepada beberapa pemegang saham non-korporasi. Pelaporan informasi pada umumnya berlaku terhadap pembayaran dividen dan hasil dari penjualan atau pelunasan Saham Biasa yang didapat dalam wilayah AS atau oleh pembayar pajak AS atau pihak AS yang bertindak sebagai perantara pemegang Saham Biasa (selain "penerima yang dibebaskan," termasuk Perusahaan, penerima pembayaran yang bukan orang AS yang dapat memperlihatkan sertifikasi yang dibutuhkan dan beberapa orang tertentu lainnya). Suatu pihak pembayar pajak akan diwajibkan untuk menahan cadangan pajak penghasilan dari setiap pembayaran dividen, atau hasil dari penjualan atau pelunasan dari ADS atau Saham Biasa dalam teritori AS atau oleh pembayar AS atau perantara AS kepada pemegang saham, selain penerima yang dikecualikan, jika pemegang saham tersebut gagal untuk memberikan nomor pokok wajib pajak yang benar atau tidak dapat memenuhi pengecualian dari kewajiban pajak penghasilan. Tarif pajak penghasilan adalah 28% sampai dengan tahun 2010.

Cadangan pajak penghasilan bukanlah pajak tambahan dan mungkin saja dikembalikan kepada kewajiban pajak pendapatan Negara AS bagi pemegang saham AS atau, apabila dalam hal melebihi kewajibannya, maka akan dikembalikan oleh Kantor Pajak AS atau *Internal Revenue Service* ("IRS") apabila klaim untuk pengembalian uang telah disampaikan kepada IRS. Salinan dari informasi pajak atau klaim untuk pengembalian uang dari pembayaran pajak yang disampaikan oleh pemegang saham non-AS kepada IRS mungkin disediakan oleh IRS, berdasarkan perjanjian tertentu atau perjanjian lainnya untuk pertukaran informasi, bagi otoritas perpajakan dari Negara tempat pemegang saham non-AS bertempat tinggal.

Tata Kelola Perusahaan

KONSEP DAN LANDASAN

Konsep penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik ("*Good Corporate Governance*" atau "GCG") dalam organisasi Perusahaan berlandaskan pada komitmen untuk menciptakan Perusahaan yang transparan, akuntabel, dan terpercaya melalui manajemen bisnis yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penerapan praktik-praktik GCG merupakan salah satu langkah penting bagi TELKOM untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai Perusahaan, mendorong pengelolaan Perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra bisnis serta pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, Dewan Komisaris, Direksi, manajemen dan karyawan berkomitmen untuk menerapkan praktek-praktek GCG dalam pengelolaan kegiatan usaha TELKOM. Kesadaran akan pentingnya GCG bagi TELKOM adalah karena keinginan untuk menegakkan integritas dalam menjalankan bisnis yang sehat dan berkesinambungan.

Bagi kami, komitmen terhadap penerapan instrumen ini tidak hanya mewakili kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku di pasar modal namun diyakini sebagai kunci sukses dalam upaya pencapaian kinerja usaha yang efektif, efisien serta berkelanjutan yang sangat diperlukan dalam memenangi persaingan pasar.

Selama 2010, sebagai langkah implementasi kebijakan transformasi TELKOM di bidang GCG, kami melalui sub-Direktorat Business Effectiveness telah melakukan desain ulang proses dalam rangka penyelarasan dengan perubahan bisnis Perusahaan. Pelaksanaannya bahkan menjadi bagian dari budaya Perusahaan sehingga tercermin pada sikap dan tingkah laku sehari-hari tidak hanya di tingkatan Komisaris, Direksi dan manajemen namun hingga ke tingkatan karyawan agar tercipta keselarasan guna mencapai visi, misi dan tujuan Perusahaan yang akan melindungi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam jangka panjang.

Kami juga mengkomunikasikan dan melakukan sosialisasi, pelatihan serta memetakan akuntabilitas dan tanggung jawab untuk memastikan setiap

karyawan memahami dan mengetahui tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sesuai perubahan bisnis dan organisasi dalam Perusahaan.

TELKOM berusaha keras menjadi pemimpin dalam tata kelola Perusahaan diantara perusahaan-perusahaan di Indonesia dan telah memenangkan beberapa penghargaan prestisius terkait Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Selain itu, sebagai Perusahaan publik yang patuh pada peraturan otoritas pasar modal, baik Bapepam-LK maupun SEC, TELKOM menerapkan dan menjunjung tinggi kebijakan serta nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tata kelola Perusahaan. Konsistensi dalam penerapannya mengacu pada Praktik-praktik Terbaik Internasional serta Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance ("KNKG") di Indonesia.

Sebagai Perusahaan yang sahamnya terdaftar berdasarkan *Section* 12 *Exchange Act* di SEC, TELKOM berkewajiban untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang dimuat dalam *Sarbanes Oxley Act* Tahun 2002 ("SOA") serta peraturan yang masih berlaku lainnya. Peraturan ketentuan dalam SOA yang relevan dengan bisnis TELKOM di antaranya:

(i) SOA Seksi 404 yang mensyaratkan manajemen TELKOM untuk bertanggung jawab atas dilakukannya dan dipeliharanya pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang memadai sehingga memastikan kehandalan pelaporan keuangan TELKOM dan persiapan penerbitan laporan keuangan yang selaras dengan PSAK. Sejauh ini TELKOM beserta anak Perusahaan telah berkomitmen untuk melakukan kajian dan audit menyeluruh untuk menjamin rancangan dan implementasi ICOFR yang efektif dan terintegrasi dalam laporan keuangan Perusahaan.

(ii) SOA Seksi 302 yang menghendaki tanggung jawab dari pihak manajemen TELKOM terhadap pembuatan, pemeliharaan dan evaluasi terhadap efektivitas prosedur dan pengendalian pengungkapan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diungkapkan dalam laporan dengan *Exchange Act* dan telah dicatat, diproses,

dirangkum dan dilaporkan dalam periode waktu yang tersedia untuk kemudian diakumulasikan dan dikomunikasikan kepada manajemen Perusahaan, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, untuk kepentingan pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan yang diperlukan. Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil kajian manajemen terhadap prosedur dan pengendalian pengungkapan ICOFR dan pengungkapan terkait dapat dilihat pada seksi "Prosedur dan Pengendalian". Kami juga mematuhi dan tunduk terhadap ketentuan yang berlaku di Bapepam-LK dan NYSE mengenai independensi anggota Komite Audit.

KERANGKA DAN STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Seiring perjalanan waktu kami berupaya untuk terus menerus meningkatkan kualitas praktek GCG dengan senantiasa memperbaiki struktur (organ) GCG dan proses GCG, serta memastikan terimplementasinya prinsip GCG yang terintegrasi dengan budaya *The Telkom Way* melalui peningkatan peran dan tanggung jawab baik di tingkatan Dewan Komisaris, Direksi, *Senior Leaders* maupun karyawan yang semakin baik dan efektif, juga berupaya untuk terus menerus meningkatkan kualitas tata kelola terutama berkaitan dengan proses komunikasi dan pengungkapan Perusahaan, pengukuran dan pertanggung jawaban kinerja, serta pengelolaan audit Perusahaan (baik audit internal maupun eksternal).

Tekad kami untuk menjalankan GCG tertuang dalam kerangka kerja yang diatur sesuai kebijakan penerapan GCG yaitu Keputusan Direksi No.29 Tahun 2007. Dalam kerangka kerja tersebut terintegrasi beberapa sistem pengelolaan yang menjadi prasyarat atau bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG di Perusahaan, tidak lain adalah untuk menjamin dan memastikan dicapainya penerapan GCG yang efektif sampai pada tingkat operasional yaitu dijalankannya transaksi internal maupun eksternal yang beretika dan sesuai dengan praktik tata kelola Perusahaan yang baik dan benar.

Kerangka Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Adapun sistem pengelolaan yang kami maksud diatas meliputi empat pilar utama yang kami pandang sebagai pondasi bagi kokohnya penerapan GCG di Perusahaan meliputi:

- Pelaksanaan etika bisnis yang didalamnya memuat tata nilai budaya Perusahaan yang setiap tahun dikomunikasikan dan disurvei pemahamannya kepada karyawan;
- Pengelolaan kebijakan dan prosedur kerja yang efektif atau sesuai dengan tuntutan bisnis, sebagai pedoman pengelolaan Perusahaan dan menjadi panduan bekerja untuk karyawan;
- Penerapan manajemen risiko secara terpadu berbasis COSO *Enterprises Risk Management*;
- Pengawasan internal dan penerapan pengendalian internal berbasis COSO *Internal Control* utamanya pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Disamping empat pilar utama diatas, maka kami mensyaratkan untuk menguatkan elemen-elemen organisasi lainnya yang kami pandang sangat penting perannya guna terwujudnya praktek nyata penerapan GCG baik ditingkat entitas maupun transaksional yaitu:

- Kepemimpinan yang efektif dimana setiap individu pemimpin harus dapat menjadi panutan bagi karyawan dan lingkungan kerjanya;
- Kejelasan tugas dan tanggung jawab bagi setiap unit kerja dan karyawan untuk memastikan akuntabilitas pekerjaan dan memastikan diterapkannya pemisahan tugas *("segregation of duty")* guna menghindari potensi kecurangan;
- Pemberdayaan keahlian dan kompetensi SDM untuk memastikan setiap karyawan dan unit kerja memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas secara profesional;
- Penerapan sistem pengelolaan kinerja organisasi, unit dan karyawan yang terintegrasi untuk memastikan pengukuran pencapaian kinerja/ tujuan Perusahaan dan akuntabilitas;
- Penerapan sistem penghargaan individu, kelompok dan unit yang beragam, yaitu memberikan insentif bagi pelaksanaan kinerja/prestasi terbaik, yang diimbangi dengan penegakan hukum atas pelanggaran yang terjadi.

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan GCG, kami senantiasa memperbaiki struktur maupun prosedur pelaksanaannya dan memastikan penerapan prinsip

transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran di setiap lini Perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas, fungsi serta tanggung jawab baik di tingkatan Komisaris, Direksi, manajemen maupun karyawan TELKOM.

Secara internal, kebijakan tentang GCG tertuang dalam kerangka kerja yang diatur sesuai kebijakan penerapan GCG yaitu Keputusan Direksi No.29 Tahun 2007. Dalam kerangka kerja tersebut terintegrasi beberapa sistem pengelolaan yang menjadi prasyarat atau bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG di Perusahaan, tidak lain adalah untuk menjamin dan memastikan dicapainya penerapan GCG yang efektif sampai pada tingkat operasional yaitu dijalankannya transaksi internal maupun eksternal yang beretika dan sesuai dengan praktik tata kelola Perusahaan yang baik dan benar. Setiap tahun kami mengevaluasi efektifitas dari pelaksanaan kebijakan GCG. Evaluasi tersebut dilakukan secara independen dan menyeluruh untuk menjaga integritas dimata otoritas dan publik.

Struktur tata kelola Perusahaan terdiri atas:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Dewan Komisaris;
- Direksi;
- Komite-komite di bawah Dewan Komisaris;
- Komite-komite di bawah Direksi;
- Sekretaris Perusahaan dan unit-unit kerja yang menjalankan fungsi sekretaris Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS")

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") baik RUPS Tahunan ("RUPST") maupun RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") bertindak sebagai lembaga yang memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi tata kelola Perusahaan sekaligus merupakan forum utama bagi para pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen Perusahaan. RUPST wajib diselenggarakan setahun sekali sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan.

Dalam RUPST dan RUPSLB, pemegang saham berhak memperoleh perlakuan yang sama dan kedudukan yang seimbang, terutama dalam menyuarakan pendapatnya dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan penting dan strategis terkait dengan:

a. Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi TELKOM;
b. Penetapan jumlah remunerasi dan tunjangan Komisaris dan Direksi TELKOM;
c. Menilai kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang ditelaah;
d. Penentuan dan persetujuan terhadap penggunaan laba Perusahaan termasuk dividen;
e. Perubahan anggaran dasar.

Selain itu, RUPS juga berwenang untuk mengesahkan laporan tahunan Perusahaan.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham pengendali yang memiliki saham Dwiwarna seri A berkewajiban untuk memperhatikan tanggung jawabnya saat menggunakan haknya untuk mempengaruhi keputusan manajemen Perusahaan, baik saat menggunakan hak suara maupun dalam hal lainnya. Pemerintah memiliki hak khusus yang dapat digunakan ketika memberikan persetujuan terhadap rencana penggabungan usaha, akuisisi, divestasi atau likuidasi berdasarkan keputusan RUPST dan RUPSLB.

Mekanisme penggunaan hak suara oleh para pemegang saham saat penyelenggaraan RUPST maupun RUPSLB telah diatur sedemikian rupa sehingga pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya secara langsung maupun melalui kuasa hukumnya.

Kami berupaya untuk memastikan terimplementasinya prinsip GCG yang terintegrasi dengan budaya **The Telkom Way**.

Pada tahun 2010, TELKOM telah menyelenggarakan RUPST pada tanggal 11 Juni 2010 yang dihadiri oleh pemegang saham pengendali dan pemegang Saham Biasa yang mewakili 15.951.818.939 saham atau setara dengan 81,1% dari seluruh pemegang saham TELKOM dengan hak suara yang sah.

Agenda RUPST dan resolusi yang diambil adalah sebagai berikut :

Agenda RUPST	Keputusan
Agenda 1	Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk menyetujui Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan Tahun Buku 2009.
Agenda 2	Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan (Konsolidasian) Tahun Buku 2009 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2009
Agenda 3	Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2009 untuk Dividen tunai sebesar 50% dari laba bersih dan sisanya harus dibukukan sebagai Laba Ditahan yang akan digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan. Menyetujui penetapan besaran Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2010, dengan alokasi Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan masing-masing sebesar 0,25% dan 0,79% dari laba bersih Perseroan Tahun Buku 2009.
Agenda 4	Menyetujui gaji bagi Dewan Direksi dan honorarium Dewan Komisaris untuk tahun 2010 termasuk tantiem untuk Tahun Buku 2009.
Agenda 5	Menyetujui penunjukan Perusahaan Akuntan Publik Tanudireja, Wibisana & Rekan (anggota jaringan global PwC) untuk melakukan audit yang terintegrasi Perusahaan untuk Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2010 serta penunjukan ulang Perusahaan Akuntan Publik, Abdi Ichjar, BAP & Rekan untuk melakukan audit ketersediaan dana bagi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2010.
Agenda 6	Mengesahkan amandemen peraturan Anggaran Dasar Perusahaan
Agenda 7	Mengesahkan perubahan rencana perusahaan untuk saham yang ditarik kembali sebagai hasil pembelian saham kembali I melalui III, untuk penempatan pasar, pembatalan, konversi saham dan pendanaan.

Pada tahun 2010, TELKOM telah menyelenggarakan RUPSLB sebanyak 2 (dua) kali, yaitu:

RUPSLB pada tanggal 11 Juni 2010 yang dihadiri oleh pemegang saham pengendali dan pemegang Saham Biasa yang mewakili 16.006.572.644 saham atau setara dengan 81,4% dari seluruh pemegang saham TELKOM dengan hak suara yang sah, dengan pembahasan satu agenda dan keputusan sebagai berikut:

Agenda RUPSLB	Keputusan
Agenda 1	Menyetujui: a. Bpk. Tanri Abeng selaku Komisaris Utama; b. Bpk. Arif Arryman selaku Komisaris Independen; c. Bpk. P Sartono selaku Komisaris Independen; d. Bpk. Rinaldi Firmansyah selaku Direktur Utama; e. Bpk. Arief Yahya selaku Direktur Enterprise & Wholesale; dilanjutkan sementara untuk tetap menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing sebagai Komisaris Utama, Komisaris Independen, Direktur Utama dan Direktur Enterprise & Wholesale Perseroan sampai dengan ditetapkan susunan secara definitif dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan pada kesempatan pertama berikutnya.

RUPSLB pada tanggal 17 Desember 2010 yang dihadiri oleh pemegang saham pengendali dan pemegang Saham Biasa yang mewakili 16.727.350.672 saham atau setara dengan 84,7% dari seluruh pemegang saham TELKOM dengan hak suara yang sah, dengan pembahasan dua agenda dan keputusan sebagai berikut:

Agenda RUPSLB	Keputusan
Agenda 1	(1) Menyetujui pengangkatan kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu sebagai berikut: 1. Bpk. Rinaldi Firmansyah, sebagai Direktur Utama; 2. Bpk. Arief Yahya, sebagai Direktur Enterprise & Wholesale. dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya rapat ini dan berakhir pada penutupan RUPST yang ke-5 setelah pengangkatannya yaitu penutupan RUPST yang diadakan pada tahun 2015, dan dihitung sebagai masa jabatan kedua. (2) Menyetujui pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang baru, yaitu sebagai berikut: a. Bpk. Jusman Syafii Djamal, sebagai Komisaris Utama; b. Bpk. Rudiantara, sebagai Komisaris Independen; c. Bpk. Johnny Swandi Sjam, sebagai Komisaris Independen. dengan masa jabatan terhitung sejak 1 Januari 2011 dan berakhir pada penutupan RUPST yang ke-5 setelah pengangkatannya, yaitu penutupan RUPST yang diadakan pada tahun 2015. Dengan memperhatikan keputusan RUPST yang diadakan pada bulan Juni 2010, maka Bpk. Tanri Abeng dan Bpk. P Sartono akan tetap menjalankan tugasnya masing-masing sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen sampai mulai berlakunya masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat.
Agenda 2	Menyetujui penyesuaian masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang masih menjabat, sehingga: 1. Masa jabatan anggota Direksi Perseroan yang diangkat dalam RUPSLB tanggal 28 Februari 2007, yaitu Bpk. Sudiro Asno (Direktur Keuangan), Bpk. Faisal Syam (Direktur Human Capital & General Affair), Bpk. I Nyoman Gede Wiryanata (Direktur Konsumer), Bpk. Ermady Dahlan (Direktur Network & Solution), Bpk. Prasetio (Direktur Compliance & Risk Management), Bpk. Indra Utoyo (Direktur Information Technology & Supply), yang seharusnya berakhir pada tanggal 28 Februari 2012 menjadi berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2012. 2. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPST tanggal 29 Juni 2007, yaitu Bpk. Mahmuddin Yasin yang seharusnya berakhir pada tanggal 29 Juni 2012 menjadi berakhir pada penutupan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2012. 3. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPSLB tanggal 19 September 2008, yaitu Bpk. Bobby A.A Nazief yang seharusnya berakhir pada tanggal 19 September 2013 menjadi berakhir pada penutupan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2013.

Dewan Komisaris

Lingkup dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris TELKOM memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dijalankan oleh Direksi, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasi dan anggaran, kepatuhan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan dan pelaksanaan mandat dan keputusan RUPST dan RUPSLB. Dewan Komisaris tidak berwenang untuk menjalankan maupun mengelola Perusahaan, kecuali dalam situasi apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara karena suatu sebab;
2. Memberikan saran dan pendapat kepada RUPST mengenai pelaporan keuangan tahunan, rencana pengembangan perusahaan, penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor dan hal-hal penting serta strategis lainnya terkait dengan aksi Perusahaan;
3. Melakukan evaluasi atas rencana kerja dan anggaran Perusahaan, mengikuti perkembangan Perusahaan, dan melakukan koordinasi dengan pihak Direksi jika ada gejala yang menunjukkan Perusahaan sedang dalam masalah sehingga Direksi dapat segera mengumumkannya kepada para pemegang saham dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah perbaikan yang harus ditempuh;
4. Memastikan program pelaksanaan tata kelola Perusahaan telah diterapkan dan dipelihara dengan baik sesuai peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris TELKOM harus sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS dan semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Sekretaris Dewan Komisaris serta Komite-komite berikut ini:

1. Komite Audit;
2. Komite Nominasi dan Remunerasi; dan
3. Komite Evaluasi dan Pengawasan Rencana dan Risiko.

Jika dipandang perlu, Dewan Komisaris diperbolehkan untuk meminta masukan dan bantuan dari penasihat profesional.

Selama 2010, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap:

1. Rencana Jangka Panjang Perseroan atau *Corporate Strategic Scenario* Tahun 2010—2014 (RJPP/CSS 2009-2013), melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 04/KEP/DK/2009/RHS tanggal 28 Mei 2009 tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) tahun 2010 melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 10/KEP/DK/2009/RHS tanggal 10 Desember 2009.
2. Pelaksanaan pengawasan tersebut mencakup antara lain:
   a. Pemantauan atas pelaksanaan RKAP tahun 2010 melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
   b. Kinerja Keuangan Perseroan; dan
   c. Kinerja Non-Keuangan Perseroan yang meliputi kinerja manajemen dan operasional.

Struktur Dewan Komisaris

Struktur Dewan Komisaris TELKOM terdiri dari Komisaris Utama yang memimpin dewan dan empat Komisaris, dua di antaranya merupakan Komisaris independen. Profil anggota Dewan Komisaris terdapat pada halaman 20-21. Masa jabatannya adalah lima tahun sejak terpilih menjadi Komisaris.

Jajaran Dewan Komisaris TELKOM hingga 31 Desember 2010 beserta penugasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Komisaris	Penugasan dan Kegiatan Terkait
Tanri Abeng (Komisaris Utama)	Selain menjabat sebagai Komisaris Utama, beliau juga mengetuai Komite Nominasi dan Remunerasi.
P. Sartono (Komisaris Independen)	Beliau merupakan anggota Komite Audit dan Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR), serta menjabat sebagai Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi.
Arif Arryman (Komisaris Independen)	Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR).
Mahmuddin Yasin (Komisaris)	Beliau merupakan Ketua Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) dan menjabat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
Bobby A.A. Nazief (Komisaris)	Beliau juga merupakan wakil ketua Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (KEMPR) dan merupakan salah satu anggota Komite Audit.

Dewan Komisaris dibantu oleh seorang Sekretaris Dewan Komisaris, yakni Yuki Indrayadi, yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris telah sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundangan yang berlaku. Yuki Indrayadi telah menjabat Sekretaris Dewan Komisaris TELKOM sejak 1 Oktober 2008. Pemegang gelar sarjana di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), gelar Master dan Doctor of Philosophy (Ph.D.) bidang Teknik dari Katholieke Universiteit Leuven, Belgia, ini mempunyai pengalaman di pasar modal dan perencanaan korporat. Alamat resmi Dewan Komisaris TELKOM adalah Gedung Grha Citra Caraka, Lantai 5, Jalan Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710, Indonesia.

Pada tanggal 17 Desember 2010, TELKOM menyelenggarakan RUPSLB yang menghasilkan keputusan, yaitu:

a. Pengangkatan Bpk. Jusman Syafii Djamal sebagai Komisaris Utama.
b. Pengangkatan Bpk. Rudiantara sebagai Komisaris Independen.
c. Pengangkatan Bpk. Johnny Swandi Sjam sebagai Komisaris Independen.

Komisaris Independen

Jumlah dan komposisi Anggota Dewan Komisaris TELKOM telah memenuhi ketentuan Perundang-undangan dan Peraturan Pasar Modal, dengan jumlah anggota Dewan Komisaris TELKOM pada saat ini adalah lima orang, dimana 40% dari komposisi tersebut adalah Komisaris Independen. Hal ini untuk menjaga independensi fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan menjamin terlaksananya mekanisme *check and balance*. Jumlah 40% tersebut juga telah melewati batas minimum jumlah Komisaris Independen yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu 30%. Tugas utama Komisaris Independen, selain melakukan pengawasan juga memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas.

Remunerasi dan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Pemberian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dihitung berdasarkan formula yang juga dipakai untuk penentuan gaji Direksi. Sesuai ketentuan Peraturan Menteri BUMN PER-02/MBU/2009, RUPS dapat menetapkan penghasilan dengan jenis dan/atau besaran tertentu yang berbeda dengan yang diatur dalam Peraturan Menteri ini. Nilai yang dibayarkan mengacu pada persentase gaji Direktur Utama sesuai dengan Surat Edaran Menteri Negara BUMN No. S326/SMBU/2002 tertanggal 3 Mei 2002 dan disetujui oleh RUPST. Setiap anggota komisaris berhak menerima sejumlah kompensasi yang diberikan secara bulanan dan tunjangan. Mereka juga berhak mendapatkan tantiem berdasarkan kinerja dan pencapaian Perusahaan, dengan besaran yang ditentukan dalam RUPST. Komisaris juga berhak mendapatkan tunjangan pada saat mereka telah berhenti dari posisinya.

Prosedur standar penetapan remunerasi Dewan Komisaris di tetapkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris meminta Komite Nominasi dan Remunerasi untuk menyusun rancangan usulan remunerasi Dewan Komisaris;
2. Komite Nominasi dan Remunerasi meminta pihak independen untuk menyusun rancangan remunerasi Dewan Komisaris;
3. Komite Nominasi dan Remunerasi mengusulkan kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi Dewan Komisaris;
4. Dewan Komisaris mengusulkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris kepada RUPST;
5. RUPST menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.

Kompensasi

Setiap anggota Komisaris berhak atas sejumlah kompensasi bulanan (honor), bonus dan tunjangan-tunjangan lainnya. Bonus yang mereka dapatkan berdasarkan kinerja dan pencapaian Perusahaan yang besarannya ditentukan oleh pemegang saham dalam RUPST.

Tabel Remunerasi Dewan Komisaris di Tahun 2010 (Dalam Jutaan Rp)

Komisaris	Honor	Tunjangan	Tunjangan Lainnya Yang Dibayar	Tunjangan Lainnya Yang Masih Harus Dibayar	Jumlah
Tanri Abeng	900,0	2.402,9	767,3	3.600,0	7.670,2
Arif Arryman	607,5	2.162,6	4.125,6	-	6.895,7
P. Sartono	810,0	2.162,6	596,3	3.240,0	6.808,9
Mahmuddin Yasin	810,0	2.162,6	672,9	-	3.645,5
Bobby A.A. Nazief	810,0	2.162,6	640,6	-	3.613,2

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya setiap bulan sekali atau pada setiap waktu jika dianggap perlu oleh salah satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau atas permintaan tertulis dari salah satu atau lebih pemegang saham yang memiliki sedikitnya sepersepuluh saham TELKOM yang beredar dengan hak suara yang sah. Mekanisme pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris berdasarkan atas musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak dapat tercapai, pengambilan keputusan didasarkan pada suara mayoritas anggota Dewan Komisaris yang hadir atau yang mewakili pada rapat. Apabila jumlah suara berimbang, maka keputusan yang diajukan harus ditolak. Kuorum untuk seluruh rapat Dewan Komisaris adalah lebih dari separuh jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili kuasa yang diberikan kepada salah satu Komisaris yang hadir pada rapat tersebut.

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 14 kali yang dihadiri oleh seluruh jajaran Komisaris. Dewan Komisaris juga menyelenggarakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak sekali dalam tiap dua minggu.

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris	Jabatan	Rapat yang Dihadiri
Tanri Abeng	Komisaris Utama	14 dari 14
P. Sartono	Komisaris Independen	14 dari 14
Arif Arryman *	Komisaris Independen	8 dari 14
Mahmuddin Yasin	Komisaris	13 dari 14
Bobby A.A. Nazief	Komisaris	13 dari 14

(*) sampai dengan tanggal 7 September 2010

Tabel Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Rapat yang Dihadiri
Tanri Abeng	Komisaris Utama	17 dari 17
P. Sartono	Komisaris Independen	17 dari 17
Arif Arryman *	Komisaris Independen	12 dari 17
Mahmuddin Yasin	Komisaris	16 dari 17
Bobby A.A. Nazief	Komisaris	16 dari 17
Rinaldi Firmansyah	Direktur Utama/CEO	16 dari 17
Arief Yahya	Direktur Enterprise & Wholesale	15 dari 17
Sudiro Asno	Direktur Keuangan	15 dari 17
Faisal Syam	Direktur Human Capital & General Affair	17 dari 17
Ermady Dahlan	Direktur Network & Solution	14 dari 17
I Nyoman G. Wiryanata	Direktur Konsumer	17 dari 17
Prasetio	Direktur Compliance & Risk Management	16 dari 17
Indra Utoyo	Direktur IT, Solution & Supply	16 dari 17

(*) sampai dengan tanggal 7 September 2010

Per tanggal 31 Desember 2010, struktur Direksi TELKOM terdiri dari delapan Direktur.

Direksi

Lingkup dan Tanggung Jawab Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, secara garis besar tanggung jawab utama Direksi TELKOM adalah memimpin dan mengelola operasional Perusahaan serta mengendalikan dan mengelola aset-aset TELKOM dengan pengawasan dari Dewan Komisaris.

Direksi juga berhak untuk mengambil tindakan untuk dan atas nama Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan atas hal atau kejadian apapun, dengan pihak lain.

a. Direktur Utama
Lingkup dan Tanggung Jawab:
1. Memimpin dan mengelola Perusahaan sejalan dengan tujuan dan target Perusahaan;
2. Memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitas Perusahaan;
3. Mempertahankan dan mengelola, serta menjaga aset-aset Perusahaan; dan
4. Bertanggung jawab terhadap manajemen dan kepemilikan, termasuk kesepakatan dengan pihak ketiga.

b. Direktur Keuangan
Lingkup dan Tanggung Jawab:
1. Menerapkan fungsi korporat terkait dengan Direktorat Keuangan; dan
2. Bertanggung jawab melaksanakan fungsi keuangan terpusat, termasuk mengelola fungsi operasi keuangan di seluruh unit usaha Perusahaan, melalui *finance billing and collection center*, serta memastikan pengendalian seluruh kegiatan investasi anak Perusahaan.

c. Direktur Human Capital & General Affairs
Lingkup dan Tanggung Jawab:
1. Mengelola Direktorat Human Capital & General Affairs; dan
2. Mengelola sumber daya manusia di seluruh unit usaha melalui Human Resources Center dan memastikan pengendalian di unit usaha Corporate Services lainnya, Support Services serta Enterprise Service, termasuk Human Resources Center (“HR Center”), Learning Center (“LC”), Management Consultant Center (“MCC”), Community Development Center (“CDC”) serta dana pensiun dan lembaga lainnya.

d. Direktur Network & Solution
   Lingkup dan Tanggung Jawab:
   1. Mengelola operasional dan infrastruktur dan layanan di sektor jaringan dan solusi; dan
   2. Mengelola unit usaha lain, termasuk Divisi Infratel, dan layanan pendukung seperti Maintenance Service Center ("MSC"), Supply Center ("SUC") dan Divisi Access ("DIVA").

e. Direktur Konsumer
   Lingkup dan Tanggung Jawab:
   1. Melaksanakan fungsi manajemen penyediaan jalur pengiriman dan layanan konsumen bagi bisnis konsumen; dan
   2. Mengelola jalur pengiriman dan layanan konsumen bagi bisnis, termasuk unit lain seperti Divisi TELKOMFlexi ("DTF") dan Divisi Consumer Service ("DCS").

f. Direktur Enterprise & Wholesale
   Lingkup dan Tanggung Jawab:
   1. Menerapkan fungsi manajemen di sektor *delivery channel* dan layanan konsumen di Direktorat Enterprise & Wholesale; dan
   2. Melaksanakan *delivery channel* dan layanan konsumen untuk korporat dan bisnis *wholesale*, yang termasuk unit-unit seperti Divisi Enterprise Service ("DIVES") dan Divisi Carrier and Interconnection Services ("CIS") dan Divisi Business Service ("DBS").

g. Direktur Information Technology, Solution & Supply
   Lingkup dan Tanggung Jawab:
   1. Bertanggung jawab terhadap teknologi informasi dan *supply management* di Direktorat Information Technology, Solution & Supply;
   2. Mengelola Information Service Center, Supply Center dan Divisi Multimedia; dan
   3. Mengelola layanan pendukung Research & Development Center ("RDC") dan Information Service Center ("ISC").

h. Direktur Compliance & Risk Management
   Lingkup dan Tanggung Jawab:
   1. Mengelola kepatuhan, pelaksanaan hukum dan manajemen risiko di Direktorat Compliance & Risk Management; dan
   2. Mengelola unit legal & Compliance dan Manajemen Resiko Perusahaan.

Struktur Direksi

Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan dalam RUPS. Untuk dapat dipilih, calon Direktur harus diajukan oleh pemerintah sebagai pemegang saham Dwiwarna Seri A. Setiap Direktur TELKOM memiliki masa jabatan selama lima tahun yang dimulai sejak tanggal pengangkatan, kecuali jika masa jabatan akhir jatuh bukan pada hari kerja. Jika hal itu terjadi, maka masa akhir jabatan jatuh pada hari berikutnya. Pemegang saham dalam RUPST atau RUPSLB berhak untuk memberhentikan anggota Direksi pada setiap saat sebelum masa jabatannya berakhir.

Per tanggal 31 Desember 2010, struktur Direksi TELKOM terdiri dari delapan Direktur, yaitu:

a. Rinaldi Firmansyah, Direktur Utama ("CEO");
b. Sudiro Asno, Direktur Keuangan ("CFO");
c. Faisal Syam, Direktur Human Capital & General Affairs;
d. I Nyoman G Wiryanata, Direktur Konsumer;
e. Ermady Dahlan, Direktur Network & Solution (Pejabat pelaksana "COO");
f. Arief Yahya, Direktur Enterprise & Wholesale;
g. Indra Utoyo, Direktur IT, Solution & Supply ("CIO"); dan
h. Prasetio, Direktur Compliance & Risk Management.

Gaji dan Tunjangan Direksi

Setiap direktur berhak atas gaji bulanan dan tunjangan lain (termasuk tunjangan pensiun). Di samping itu Direktur juga mendapatkan bagian tantiem atas kinerja dan pencapaian Perusahaan yang besarannya ditentukan oleh pemegang saham dalam RUPST. Bonus dan insentif dianggarkan setiap tahun berdasarkan rekomendasi Direksi dengan persetujuan dari Dewan Komisaris sebelum diusulkan kepada pemegang saham dalam RUPST.

- *Gaji*
  Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab membuat formula gaji Direksi. Formula yang selanjutnya akan dibahas dalam rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan. Formula yang telah ditelaah oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan disetujui oleh rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris tersebut kemudian diajukan kepada RUPST untuk mendapatkan persetujuan.

- Prosedur Penentuan Gaji, Tunjangan dan Fasilitas Direksi
  Berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 9 Mei 2003, Dewan Komisaris ditugaskan untuk menentukan besarnya tunjangan dan fasilitas bagi Direksi dengan mengacu pada hasil telaah konsultan independen. Setelah hasil telaah independen tersebut dibahas dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris menyusun formula yang berlaku sejak 1 Januari 2003. Besarnya tunjangan dan gaji Direksi yang ditentukan oleh Dewan Komisaris tersebut kemudian dilaporkan kepada pemegang saham Dwiwarna dalam RUPST pada tanggal 30 Juli 2005. Penentuan tunjangan dan fasilitas bagi Direksi berlaku sejak tahun fiskal 2003 dan akan diajukan kembali untuk tahun fiskal 2010.

Sedangkan untuk pengukuran kinerja Direksi dan manajemen lainnya mengacu pada evaluasi kinerja yang efektif yang dilakukan secara komprehensif, berjenjang dan berkala yang diatur berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris.

Sesuai peraturan yang berlaku, maka gaji, tunjangan, dan fasilitas bagi anggota Direksi dilaporkan kepada otoritas pasar modal dan Pemegang Saham Dwiwarna.

Tabel Remunerasi Direksi di Tahun 2010 (Dalam Jutaan Rp)

Direksi	Gaji	Tunjangan	Tunjangan Lainnya	Jumlah
Rinaldi Firmansyah	1.800,0	4.955, 8	981,6	7.737,4
Faisal Syam	1.620,0	4.460,2	837,2	6.917,4
Sudiro Asno	1.620,0	4.460,2	1.109,3	7.189,5
Ermady Dahlan	1.620,0	4.460,2	835,3	6.915,5
I Nyoman G. Wiryanata	1.620,0	4.460,2	1.332,1	7.412,3
Arief Yahya	1.620,0	4.460,2	1.236,2	7.316,4
Indra Utoyo	1.620,0	4.460,2	780,6	6.860,8
Prasetio	1.620,0	4.460,2	875,7	6.955,9

Kepemilikan Saham

Setiap anggota Direktur dan Dewan Komisaris secara individual memiliki kurang dari satu persen saham Perusahaan. Hanya 2 direktur yang memiliki Saham Biasa Perusahaan. Posisi per tanggal 31 Desember 2010, Ermady Dahlan memiliki 17.604 saham dan Indra Utoyo memiliki 5.508 saham.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama namun kedudukannya dapat digantikan oleh Wakil Direktur apabila Direktur Utama berhalangan hadir karena alasan apapun. Apabila Wakil Direktur Utama berhalangan hadir, karena alasan apapun, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh rapat Direksi.

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu atas permintaan satu atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis dari satu atau lebih pemegang saham yang memiliki sedikitnya sepersepuluh atau lebih dari jumlah Saham Biasa yang beredar.

Pengambilan keputusan rapat Direksi berdasarkan atas musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan akan dilaksanakan berdasarkan atas pengambilan suara mayoritas dari anggota Direksi yang hadir. Kuorum rapat Direksi adalah apabila lebih dari setengah dari anggota Direksi hadir atau diwakili dengan sah secara hukum dalam rapat tersebut. Setiap anggota Direksi yang hadir memiliki satu suara (dan satu suara untuk setiap Direktur lainnya yang diwakili).

Pada tahun 2010, Rapat Direksi dilaksanakan sebanyak 46 kali.

Tabel Kehadiran Rapat Direksi

Direksi	Jabatan	Rapat yang Dihadiri
Rinaldi Firmansyah	Direktur Utama/CEO	45 dari 46
Arief Yahya	Direktur Enterprise & Wholesale	45 dari 46
Sudiro Asno	Direktur Keuangan	41 dari 46
Faisal Syam	Direktur Human Capital & General Affair	41 dari 46
Ermady Dahlan	Direktur Network & Solution	41 dari 46
I Nyoman G. Wiryanata	Direktur Konsumer	44 dari 46
Prasetio	Direktur Compliance & Risk Management	45 dari 46
Indra Utoyo	Direktur IT, Solution & Supply	43 dari 46

Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2010, Kami melaksanakan beberapa program pelatihan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk peningkatan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi.

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Nama	Program	Tanggal	Lokasi
Tanri Abeng	Daiwa Investment Conference, Communic Asia	10-12 Maret 2010 16-17 Juni 2010	Tokyo, Jepang Singapura
Arif Arryman	-	-	-
P. Sartono	-	-	-
Mahmuddin Yasin	-	-	-
Bobby A.A. Nazief	-	-	-

Peningkatan Kompetensi Direksi

Nama	Program	Tanggal	Lokasi
Rinaldi Firmansyah	-	-	-
Arief Yahya	*Benchmark*	11-17 April, 2010	Korea Selatan
Ermady Dahlan	*Benchmark*	11-17 April 2010	Korea Selatan
Faisal Syam	*WACE International Conference*	3-5 Februari 2010	Hong Kong
	The Second International Business Conference: Managing By Values	3-6 Mei 2010	Kanada
	The 35th International Congress on Assessment Center Methods	19-24 Oktober 2010	Singapura
I Nyoman G. Wiryanata	*Benchmark Pricing and IPTV Implementation in Singtel*	18 – 22 Mei 2010	Malaysia
	Communic Asia	Juni 18 2010	Singapura
Indra Utoyo	*SAP Annual Seminar: Sapphire Now*	17-19 Mei, 2010	Jerman
	Telco IT Conference	16 November 2010	Hong Kong
	Telco 2.0	10-11 November 2010	Inggris
	Training Executive	19-21 Mei 2010	Korea Selatan
Prasetio	*RMA/Wharton Advanced Risk Management Session II*	15 – 23 Februari 2010	Amerika Serikat
	Benchmark	25 – 29 April 2010	Taiwan
Sudiro Asno	*BNY Mellon – IFRS Disclosure and Presentation Requirements*	11 – 12 Januari 2010	Amerika Serikat

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Komite Audit menjalankan tugas berdasarkan mandat *Audit Committee Charter* (yang telah diamandemen dengan Keputusan Dewan Komisaris No.20KEP/DK/2006 tanggal 11 September 2006). *Audit Committee Charter* dievaluasi secara berkala dan apabila diperlukan dilakukan amandemen untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan terkait lainnya. Selama tahun 2010, Perusahaan tidak melakukan perubahan atas *Audit Committee Charter* tersebut.

Audit Committee Charter secara garis besar memuat tujuan, fungsi dan tanggung jawab Komite Audit. Berdasarkan *Charter* ini Komite Audit bertanggungjawab untuk:

a. Mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan atas nama Dewan Komisaris;
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan auditor eksternal;
c. Mendiskusikan dengan auditor internal dan eksternal semua lingkup pekerjaan serta rencana audit mereka;
d. Mendiskusikan Laporan Keuangan Konsolidasian TELKOM serta efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan ("ICOFR");
e. Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal, tanpa kehadiran manajemen, masing-masing untuk membahas hasil evaluasi dan hasil audit mereka atas pengendalian internal TELKOM serta kualitas laporan keuangan TELKOM secara keseluruhan; dan
f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, khususnya dalam bidang yang terkait dengan akuntansi dan keuangan, serta kewajiban lain yang diharuskan oleh SOA.

Komite Audit dapat menunjuk konsultan independen atau penasehat profesional untuk membantu pelaksanaan tugasnya. Selain itu, Komite Audit juga menerima dan menangani pengaduan.

Independensi Komite Audit

Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit mensyaratkan bahwa Komite Audit sedikitnya terdiri dari tiga orang anggota, satu diantaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua, sementara dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian (dalam konteks *Item 16A* dari *Form 20-F*) dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan. Agar memenuhi syarat independensi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, anggota eksternal Komite Audit:

a. Bukan pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan layanan audit dan/atau layanan non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit;
b. Bukan sebagai pejabat eksekutif Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit;
c. Tidak boleh terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas;
d. Tidak boleh mempunyai hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris atau Direksi;
e. Tidak boleh memiliki, secara langsung maupun tidak langsung saham TELKOM; dan
f. Tidak boleh memiliki hubungan bisnis apapun yang terkait dengan bisnis Perusahaan.

Selama 2010 terjadi perubahan komposisi anggota Komite Audit sebagai berikut:

- Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK tentang Komite Audit yang membatasi masa jabatan anggota Komite Audit, M. Ghazali Latief mengakhiri masa tugas sebagai anggota Komite Audit per tanggal 1 Maret 2010,
- Masa tugas Jarot Kristiono sebagai anggota Komite Audit tidak diperpanjang dan berakhir per tanggal 19 Agustus 2010; dan
- P. Sartono (Komisaris Independen) diangkat sebagai Ketua Komite Audit menggantikan Arif Arryman (Komisaris Independen) yang meninggal dunia pada tanggal 7 September 2010. Agus Yulianto bergabung menjadi anggota Komite Audit mulai tanggal 1 November 2010.

Pada 31 Desember 2010, Komite Audit terdiri dari lima anggota:

- P. Sartono (Komisaris Independen - Ketua);
- Salam (Sekretaris);
- Bobby A.A. Nazief (Komisaris);
- Sahat Pardede; dan
- Agus Yulianto.

Berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 17 Desember 2010, masa jabatan P. Sartono sebagai Komisaris Independen berakhir pada tanggal 1 Januari 2011. Kemudian, RUPSLB mengangkat Rudiantara dan Johnny Swandi Sjam sebagai Komisaris Independen

Saat ini, Komite Audit terdiri dari enam anggota:

- Rudiantara (Komisaris Independen - Ketua);
- Salam (Sekretaris);
- Johnny Swandi Sjam (Komisaris Independen);

- Bobby A.A. Nazief (Komisaris);
- Sahat Pardede, dan
- Agus Yulianto.

Di bawah ini adalah profil ringkas dan tugas dari masing-masing anggota Komite Audit:

Rudiantara - Ketua/Komisaris Independen
Rudiantara sebagai Ketua Komite Audit bertanggung jawab untuk mengarahkan, mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan tugas tiap anggota Komite Audit.

Salam - Sekretaris/Anggota
Salam adalah Akuntan Publik Bersertifikat dan berpengalaman dalam bidang *auditing*, akuntansi, dan keuangan. Antara tahun 1974 dan 1989, beliau adalah pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Beliau juga pernah menjabat sebagai AVP Divisi Pengembangan Usaha PT Rajawali Wirabhakti Utama, Kepala Corporate Control Unit PT Pabrik Rokok Cap Bentoel dan Direktur Keuangan PT Telekomindo Primakarya. Beliau meraih gelar sarjana bidang akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan Jakarta.
Salam bertugas untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas anggota Komite Audit, melakukan korespondensi, menyiapkan dokumentasi, menyiapkan laporan tahunan Komite Audit, dan mengkoordinasikan proses seleksi auditor independen.

Johnny Swandi Sjam - Anggota/Komisaris Independen
Johnny Swandi Sjam bertugas melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap tata kelola Perusahaan dan memantau peraturan pasar modal dan perundangan lainnya yang terkait dengan operasi Perusahaan.

Bobby A.A. Nazief - Anggota/Komisaris
Bobby A.A. Nazief bertugas untuk mengawasi dan memantau teknologi informasi Perusahaan.

Sahat Pardede - Anggota
Sahat Pardede adalah Akuntan Publik Bersertifikat dan *Managing Partner* di Kantor Akuntan Publik Ghazali, Sahat & Rekan. Beliau mempunyai pengalaman yang luas dan keahlian di bidang audit dan memiliki pengetahuan luas dalam bidang akuntansi keuangan dan pengendalian internal sesuai dengan SOA Seksi 404. Pada tahun 1981 hingga 2000, beliau adalah pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Beliau meraih gelar sarjana bidang akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara ("STAN"), Jakarta dan meraih gelar *Master* bidang *Business Administration* dari Universitas Saint Mary di Halifax, Kanada.

Tugas utama Sahat Pardede adalah mengawasi dan memantau proses *integrated audit* serta proses konsolidasi laporan keuangan termasuk penerapan standar akuntansi keuangan, dan efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan (ICOFR).

Agus Yulianto - Anggota
Agus Yulianto adalah Akuntan Publik Bersertifikat dan berpengalaman dalam bidang audit, akuntansi, dan keuangan. Antara tahun 1983–1999, beliau adalah pegawai Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Beliau juga pernah bekerja sebagai konsultan senior pada Jakarta *Inisiatif Task Force*, *procurement audit specialist* untuk proyek-proyek yang didanai Bank Dunia. Sebelum ditunjuk sebagai anggota Komite Audit, beliau bekerja di Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan sebagai Ketua Tim *Financial Management Specialist* untuk sebuah proyek di Aceh yang dikelola oleh Bank Dunia dan didanai *Multi Donor Fund*. Beliau meraih gelar sarjana bidang akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara Jakarta dan meraih gelar Master bidang akuntansi dari Universitas Case Western Reserve, Cleveland, Ohio, Amerika Serikat.
Agus Yulianto bertugas untuk mengawasi dan memantau efektivitas manajemen risiko (khususnya risiko-risiko pelaporan keuangan) yang dilaksanakan Direksi, memantau kemungkinan terjadinya kecurangan dan/atau penyimpangan yang berpotensi merugikan Perusahaan, dan penanganan pengaduan.

Ahli Keuangan Komite Audit
Dewan Komisaris telah menetapkan Sahat Pardede, selaku anggota Independen Komite Audit Perusahaan, memenuhi kualifikasi sebagai Ahli Keuangan Komite Audit seperti yang diuraikan pada item 16A Form 20-F. Sahat Perdede telah menjadi anggota Komite Audit sejak Februari 2004. Sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit, dan sampai saat ini, beliau masih berpraktek sebagai Akuntan Publik Bersertifikat di Indonesia yang menyediakan layanan audit dan layanan keuangan lainnya kepada sejumlah Perusahaan swasta dan lembaga publik. Beliau merupakan Akuntan Publik Bersertifikat dan juga anggota Institut Akuntan Publik Indonesia.

Pengecualian dari Standar Pencatatan di Amerika Serikat untuk Komite Audit
Sesuai dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perusahaan memiliki struktur dua dewan (*Two Tiers board structure*) yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi. Fungsi manajemen eksekutif dilaksanakan oleh Direksi sedangkan tugas utama Dewan Komisaris

adalah untuk mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan operasi dan manajemen Perusahaan serta memberikan saran kepada Direksi.

Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 dan Peraturan Pencatatan No.1A yang dikeluarkan oleh BEI mengharuskan Dewan Komisaris perusahaan publik yang tercatat di BEI (seperti TELKOM) untuk membentuk Komite audit yang paling sedikit terdiri dari tiga anggota, satu diantaranya adalah komisaris independen yang bertindak sebagai ketua Komite audit, sementara dua anggota lainnya harus merupakan pihak yang independen, minimal salah satu diantaranya harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan/atau keuangan.

Standar pencatatan NYSE yang ditetapkan berdasarkan Peraturan 10A-3 dari *Exchange Act* mengharuskan emiten swasta asing yang sahamnya tercatat di NYSE memiliki Komite Audit yang terdiri dari para direktur independen. Walaupun demikian, berdasarkan Peraturan 10A-3(c)(3), emiten swasta asing dapat dikecualikan dari persyaratan independensi ini apabila (i) pemerintah atau bursa efek negara asal mengharuskan Perusahaan memiliki Komite Audit; (ii) Komite Audit terpisah dari Direksi dan memiliki anggota baik dari dalam maupun luar dewan komisaris; (iii) anggota Komite Audit tidak dipilih oleh manajemen dan tidak ada pejabat eksekutif Perusahaan yang menjadi anggota Komite Audit; (iv) pemerintah atau bursa efek negara asal memiliki persyaratan untuk Komite Audit yang independen dari manajemen Perusahaan; dan (v) Komite Audit bertanggung jawab atas penunjukan, retensi dan pengawasan pekerjaan Auditor Independen.

Kami memiliki Komite Audit yang terdiri dari enam anggota, dua Komisaris Independen, satu Komisaris dan tiga anggota eksternal independen yang tidak terafiliasi dengan TELKOM.

Tidak semua anggota Komite Audit TELKOM merupakan Direktur Independen seperti yang dipersyaratkan dalam Peraturan 10A-3 dari *Exchange Act*. TELKOM mengacu pada pengecualian umum berdasarkan peraturan 10A-3(c)(3) mengenai komposisi anggota Komite Audit. Kami yakin bahwa acuan pada pengecualian umum tersebut tidak akan memberikan dampak sebaliknya secara material pada kemampuan Komite Audit untuk bertindak independen. Kami juga yakin bahwa maksud dari pembatasan bahwa tiap anggota Komite Audit merupakan Direktur Independen adalah untuk memastikan bahwa Komite Audit bebas dari pengaruh manajemen dan dapat menyediakan forum yang terpisah dari manajemen sehingga Auditor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dapat melakukan pembahasan masalah secara lugas. Peraturan Komite Audit yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK mensyaratkan bahwa setiap anggota Komite Audit harus independen. Peraturan Komite Audit yang dikeluarkan Bapepam-LK juga mensyaratkan bahwa paling sedikit dua anggota Komite Audit, yaitu anggota eksternal independen, tidak hanya independen terhadap manajemen tetapi juga terhadap Dewan Komisaris dan Direksi serta Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami yakin bahwa standar yang ditetapkan dalam peraturan Komite Audit yang dikeluarkan Bapepam-LK cukup efektif dalam memastikan kemampuan Komite Audit untuk bertindak independen.

Pengecualian tersebut diatas telah kami laporkan dalam *Annual Written Conformation* yang disampaikan kepada NYSE. Namun, tidak seperti persyaratan yang ditetapkan dalam standar pencatatan NYSE, berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi Komite Audit di Indonesia, Komite Audit TELKOM tidak mempunyai tanggung jawab langsung atas penunjukan, kompensasi dan retensi dari Auditor Eksternal. Komite Audit TELKOM hanya dapat merekomendasikan penunjukan Auditor Eksternal kepada Dewan Komisaris dan keputusan Dewan Komisaris harus mendapatkan persetujuan pemegang saham.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Berikut ini adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk tahun buku 2010:

Independensi Auditor

Komite Audit telah menelaah dan membahas dengan Auditor Independen (KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, *member firm of* Pw C global network "PwC") yang bertanggung jawab untuk memberikan pendapat mengenai kesesuaian Laporan Keuangan Konsolidasian dan daftar-daftar terkait dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Amerika Serikat dan pendapat mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan, tidak hanya penilaian terhadap kualitas tetapi juga akseptabilitas dari prinsip akuntansi yang diterapkan Perusahaan dan hal-hal yang menurut standar *auditing* mengenai komunikasi dengan Komite Audit, standar dari *Public Company Accounting Oversight Board ("*PCAOB"*),* Peraturan Bapepam-LK dan SEC serta peraturan lain yang berlaku, harus didiskusikan dengan Komite Audit. Selain itu, Komite Audit juga telah mendiskusikan dengan akuntan perusahaan mengenai independensi Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Perusahaan dan terhadap Perusahaan sendiri termasuk hal-hal yang tercantum dalam surat PwC, seperti yang diwajibkan menurut Peraturan PCAOB 3526, *communication with Audit Committee Concerning Independence* dan mempertimbangkan pengaruh dari layanan-layanan non-audit dari Kantor Akuntan Publik. Komite Audit telah menerima surat dari PwC yang memberikan penjelasan, seperti yang diwajibkan menurut peraturan PCAOB 3526, mengenai semua hubungan antara PwC dengan Perusahaan yang menurut pertimbangan profesional mereka dapat dianggap mengganggu independensi. PwC telah mendiskusikan independensinya dengan Komite Audit dan telah memberikan informasi melalui suratnya bahwa, menurut pertimbangan profesional mereka, PwC adalah independen terhadap Perusahaan.

Integrated Audit

a. Komite Audit telah menelaah laporan manajemen mengenai evaluasi manajemen terhadap efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan dan laporan PwC mengenai efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Komite Audit juga telah membahas *significant deficiencies* yang diidentifikasi selama proses evaluasi dan proses audit dengan manajemen dan PwC serta rencana manajemen untuk meremediasi kelemahan-kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan tersebut.

b. Komite Audit telah membahas dengan internal auditor Perusahaan dan PwC mengenai seluruh lingkup dan rencana audit mereka. Komite Audit telah mengadakan rapat-rapat dengan internal auditor dan PwC, tanpa kehadiran manajemen, untuk membahas hasil pemeriksaan dan hasil evaluasi mereka terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan serta kualitas laporan keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Komite Audit juga telah menelaah dan mendiskusikan Laporan Keuangan Konsolidasian setelah audit dan daftar-daftar terkait dalam Laporan Tahunan (*Form* 20-F) dengan manajemen Perusahaan. Diskusi ini mencakup kualitas dan akseptabilitas prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan Perusahaan, kelayakan penilaian akuntansi yang signifikan, dan kecukupan keterbukaan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian. Manajemen telah mengkonfirmasikan kepada Komite Audit bahwa Laporan Keuangan Konsolidasian tersebut : (i) merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disajikan dengan penuh integritas serta obyektif; dan (ii) telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan hasil tinjauan dan pembahasan tersebut, Komite Audit merekomendasikan kepada Dewan Komisaris, dan Dewan Komisaris telah menyetujui agar Laporan Keuangan Konsolidasian setelah audit dan daftar-daftar terkait serta evaluasi manajemen terhadap efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan untuk disertakan ke dalam *Annual Report in Form* 20-F yang akan dilaporkan Perusahaan kepada Bapepam-LK dan SEC.

Whistleblower

a. Komite telah menyusun prosedur untuk menerima dan menangani pengaduan yang berkaitan dengan masalah akuntansi, pengendalian internal dan audit, termasuk prosedur untuk menjaga kerahasiaan, dan pengaduan tanpa nama yang disampaikan karyawan berkaitan dengan masalah akuntansi dan audit sesuai dengan peraturan 10A-3(b)(3) dari *Exchange Act*.

b. Berkaitan dengan manajemen risiko perusahaan, Komite Audit juga mengawasi dan memonitor risiko kecurangan dan risiko pelaporan keuangan yang berdampak material pada laporan keuangan.

Sepanjang 2010, Komite Audit telah mengadakan 30 kali rapat. Rapat ini diselenggarakan sesuai dengan persyaratan perjanjian Komite Audit dan bertujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab bagi tiap anggota dan Komite Audit. Jumlah pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Tabel Jumlah Rapat Komite Audit

Nama	Jumlah Rapat	Tingkat Kehadiran	Persentase Kehadiran
Arif Arryman	17	14	82%
Salam	30	30	100%
P. Sartono	30	25	83%
Bobby A.A. Nazief	30	24	80%
M. Ghazali Latief	2	2	100%
Sahat Pardede	30	30	100%
Jarot Kristiono	15	14	93%
Agus Yulianto	7	7	100%

Catatan :

1. M. Ghazali Latief sampai dengan 28 Februari 2010;
2. Jarot Kristiono sampai dengan 19 Agustus 2010;
3. Arif Arryman sampai dengan 3 September 2010;
4. Agus Yulianto mulai dari 1 November 2010.

Jakarta, 28 Maret 2011

Rudiantara
Ketua Komite Audit

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.003/KEP/DK/2005 tertanggal 21 April 2005 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tujuan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah untuk melaksanakan, mengatur dan menegakkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik sejalan dengan proses pencalonan posisi strategis dalam manajemen dan menetapkan besaran remunerasi bagi Direksi. Komite Nominasi dan Remunerasi ini bertugas untuk:

- Mengembangkan sistem nominasi dan pemilihan bagi posisi strategis dalam Perusahaan dengan memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik. antara lain transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan independensi;
- Membantu Dewan Komisaris dalam memilih kandidat bagi posisi strategis di Perusahaan, yaitu satu *level* di bawah Direktur, sebagaimana juga Direktur dan Komisaris pada anak Perusahaan yang terkonsolidasi dengan kontribusi mencapai 30% atau lebih terhadap pendapatan konsolidasian Perusahaan, seperti Telkomsel. Khusus untuk Telkomsel, rekomendasi Komite disampaikan kepada pemegang saham Seri A Dwiwarna; dan
- Merumuskan sistem remunerasi bagi Direksi berdasarkan perhitungan kewajaran dan kinerjanya.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Untuk menjaga independensi dalam pelaksanaan tugasnya, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak mempunyai hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Pada 31 Desember 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari tiga anggota:

- **Tanri Abeng - Ketua/Komisaris**
  Tanri Abeng merupakan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dan bertanggung jawab terhadap pemberian arahan dan koordinasi pelaksanaan tugas Komite.
- **P. Sartono – Sekretaris/Komisaris Independen**
  P. Sartono merupakan Sekretaris sekaligus anggota Komite, bertanggung jawab untuk menyiapkan dan mengelola dokumentasi Komite, serta mengkoordinasikan isu-isu terkait dengan nominasi dan remunerasi dengan pihak manajemen dan pihak eksternal yang independen.
- **Mahmuddin Yasin – Komisaris**
  Mahmuddin Yasin merupakan salah satu anggota Komite dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan masukan yang berasal dari pemegang saham pengendali terkait dengan nominasi dan remunerasi.

Mengikuti perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris kami per tanggal 1 Januari 2011, Dewan Komisaris melalui surat ketetapan No.03/KEP/DK/2011 tanggal 14 Januari 2011, menetapkan komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi baru sebagai berikut:

- **Jusman Syafii Djamal - Ketua/Komisaris**
  Jusman Syafii Djamal merupakan ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dan bertanggung jawab terhadap pemberian arahan dan koordinasi pelaksanaan tugas Komite.
- **Mahmuddin Yasin - Komisaris**
  Mahmuddin Yasin merupakan anggota Komite dan bertanggung untuk mengkoordinasikan masukan yang berasal dari pemegang saham pengendali terkait dengan isu nominasi dan remunerasi.
- **Bobby A.A. Nazief - Komisaris**
  Bobby A.A. Nazief merupakan anggota Komite dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan masukan yang berasal dari pihak yang berhubungan dengan pemegang saham pengendali terkait dengan isu nominasi dan remunerasi
- **Rudiantara - Komisaris Independen**
  Rudiantara adalah anggota Komite dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan isu nominasi dan remunerasi dengan pihak manajemen dan pihak eksternal yang independen.
- **Johnny Swandi Sjam - Komisaris Independen**
  Johnny Swandi Sjam adalah anggota Komite dan juga memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan isu nominasi dan remunerasi dengan pihak manajemen dan pihak eksternal yang independen.
- **Yuki Indrayadi - Sekretaris/Sekretaris Dewan Komisaris**
  Yuki Indrayadi adalah sekretaris merangkap sebagai anggota Komite dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan mengelola administrasi dan dokumentasi Komite.

LAPORAN KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Berikut ini adalah laporan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk tahun buku 2010:

Komite Nominasi

Komite ini bertugas sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. 07/KEP/DK/2010tertanggal 30 April 2010 terkait dengan penunjukan posisi strategis di Perusahaan, yaitu:

1. Mengisi posisi yang berada setingkat di bawah Direksi perusahaan atau Direksi pada anak perusahaan, Direksi harus berkonsultasi dengan Dewan Komisaris;
2. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk mengisi posisi Direksi dan Dewan Komisaris dalam anak perusahaan yang terkonsolidasi yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan konsolidasi sebesar 30% atau lebih, Direksi Perusahaan harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2010, Komite telah menyampaikan masukan terkait dengan usulan pencalonan beberapa posisi strategis, yaitu: EGM Divisi Consumer Service bagian barat, EGM Divisi Consumer Service bagian timur, EGM Divisi Business Service, EGM Divisi Multimedia, EGM Divisi CIS dan Divisi TELKOMFlexi. Komite juga memberikan masukan atas kandidat Komisaris dan Direksi PT Telekomunikasi Indonesia International (TII), Komisaris PT Multimedia Nusantara (Metra) dan menyetujui penunjukan Komisaris Telkomsel.

Remunerasi

Pada tahun 2010, Komite membantu Dewan Komisaris dalam merumuskan ulang ketentuan mengenai tunjangan diluar gaji dan bonus serta fasilitas untuk Direksi kami. Perumusan ulang ketetapan ini kemudian disahkan oleh Dewan Komisaris melalui ketetapan Dewan Komisaris No.09/KEP/DK/2010 tertanggal 6 Mei 2010.

Selain itu, Komite ini juga membantu BOC dalam memformulasikan besaran remunerasi yang diajukan bagi Direktur dan Komisaris Perusahaan, yang diajukan kepada pemegang saham mayoritas pada penyelenggaraan RUPST di tahun 2010

Selama tahun 2010, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali.

Tabel Jumlah Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Jumlah Rapat	Tingkat Kehadiran	Prosentase Kehadiran
Tanri Abeng	12	12	100%
P. Sartono	12	12	100%
Mahmuddin Yasin	12	9	75%

Jakarta, 28 Maret 2011

Jusman Syafii Djamal
Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko

Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko atau "KEMPR" (sebelumnya Komite Pengkajian Perencanaan dan Risiko) dibentuk dengan mengacu pada Keputusan Dewan Komisaris No.02/KEP/DK/2009/RHS tanggal 26 Februari 2009 yang merupakan perubahan terhadap Keputusan Dewan Komisaris No.06/KEP/DK/2006 tanggal 19 Mei 2006.

Tujuan pembentukan KEMPR di antaranya untuk melakukan tinjauan atas rencana jangka panjang Perusahaan serta rencana kerja anggaran tahunan Perusahaan dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Komite ini juga bertanggung jawab terhadap pemantauan pelaksanaan rencana bisnis Perusahaan. Komite ini juga bertugas memberikan hasil tinjauan yang komprehensif dan masukan yang penting guna memenuhi tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Komisaris dalam meninjau dan memantau proses pelaksanaan bisnis Perusahaan, penganggaran belanja modal, serta penerapan manajemen risiko Perusahaan.

Lingkup tugas dari KEMPR adalah untuk:

- Menyampaikan laporan evaluasi atas Rencana Jangka Panjang Perusahaan atau *Corporate Strategic Scenario* ("CSS") dan Rencana Kerja Anggaran Perusahaan ("RKAP") yang diajukan oleh Direksi sesuai jadwal yang ditentukan dari Dewan Komisaris;
- Menyampaikan laporan evaluasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan CSS dan RKAP serta penerapan manajemen risiko Perusahaan;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam memberikan persetujuan CSS dan RKAP;
- Memberikan rekomendasi terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko dan
- Menjaga kerahasiaan Perusahaan sesuai peraturan yang berlaku.

Dalam tahun 2010, KEMPR mengalami beberapa kali perubahan susunan keanggotaan. Pada tanggal 25 Februari 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.05/KEP/DK/2010, Komisaris Bobby A.A. Nazief menggantikan Komisaris Mahmuddin Yasin sebagai Ketua KEMPR, Komisaris Mahmuddin Yasin menjadi Wakil Ketua KEMPR, dan Komisaris independen P. Sartono tidak lagi menjadi anggota KEMPR. Selanjutnya, terhitung sejak tanggal 1 Mei 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.08/KEP/DK/2010, Sdri. Rama Kumala Sari tidak lagi menjadi anggota KEMPR. Pada tanggal 14 Oktober 2010, berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.19/KEP/DK/2010, Komisaris independen P. Sartono diangkat kembali menjadi anggota KEMPR untuk menggantikan Komisaris independen Arif Arryman yang meninggal dunia pada tanggal 7 September 2010. Dengan demikian, pada akhir tahun 2010 susunan keanggotaan KEMPR terdiri dari 6 (enam) anggota sebagai berikut:

- **Bobby A.A. Nazief - Ketua/Anggota**
  Beliau sebagai Ketua KEMPR dan bertanggung jawab untuk memberikan arahan, mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan tugas dari seluruh anggota Komite.
- **Mahmuddin Yasin– Wakil Ketua/Anggota**
  Beliau sebagai Wakil Ketua KEMPR yang bersama dengan Ketua KEMPR, bertanggung jawab memberikan arahan, mengkoordinasikan dan memonitor pelaksanaan tugas anggota Komite.
- **Ario Guntoro – Sekretaris/Anggota**
  Lingkup tugas mencakup mengkoordinasikan pelaksanaan seluruh tugas Komite dan penjadwalan pelaksanaan kerja Komite, serta melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pencapaian *Corporate Strategic Scenario* ("CSS") dan *capital expenditure.* Ario Guntoro merupakan seorang profesional dengan pengalaman luas di bidang keuangan, investasi, dan perbankan. Setelah berkecimpung di sektor perbankan swasta nasional mulai dari 1994 hingga 1999, sebagai *corporate officer* hingga *Brand Manager,* beliau bekerja untuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mulai dari 1999 hingga 2004, dengan jabatan terakhir *Assistant Vice President* Divisi HIPA, dan sebelum bergabung ke dalam KEMPR pada tahun 2004 beliau penasihat khusus PT (Persero) PPA. Ario Guntoro meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1993.
- **P. Sartono - Anggota**
  Bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap tata kelola Perusahaan dan pemantauan terhadap kepatuhan pada peraturan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan, khususnya dalam pelaksanaan program kerja Perusahaan dan penyusunan rencana jangka panjang Perusahaan.
- **Adam Wirahadi – Anggota**
  Tugas utama Adam Wirahadi adalah untuk melakukan pemantauan terhadap implementasi tata kelola Perusahaan yang baik, termasuk kepatuhan dengan legal dan regulasi, menilai dampak dari regulasi terhadap aktivitas Perusahaan dan mengawasi penerapan manajemen risiko Perusahaan dan meninjau aspek kepatuhan dari hasil kerja dan keputusan Dewan Komisaris.
  Sebelum bergabung dengan KEMPR pada tahun 2003, yang bersangkutan bekerja di Kementerian Keuangan Republik Indonesia mulai dari 1999-2000 dan pada tahun 2001-2003 menjadi peneliti/analis di sebuah NGO dan konsultan lingkungan usaha, staf ahli DPR-RI pada tahun 2001-2002, dan anggota tim penyusun RUU pada Kementerian Perdagangan pada tahun 2001 dan Kementerian Pemberdayaan Aparat

Negara pada tahun 2003. Adam Wirahadi meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi (1998) dan Hukum (2007) dari Universitas Indonesia.

- **Widuri Meintari Kusumawati - Anggota**
  Tugas utamanya adalah melakukan penilaian terhadap usulan RKAP yang diajukan manajemen dan memantau pencapaiannya di samping memantau pertumbuhan usaha Anak Perusahaan. Sebelum bergabung dengan KEMPR pada tahun 2004, Widuri M Kusumawati bekerja di Kementerian Keuangan (2000-2003) dan di sebuah bank swasta dalam negeri (2003-2004). Widuri M Kusumawati merupakan lulusan dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2000 dengan menyandang gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi.

Seluruh anggota Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko (kecuali Mahmuddin Yasin, Bobby A.A. Nazief, Arif Arryman dan P. Sartono) merupakan anggota eksternal dan bersifat independen.

LAPORAN KOMITE EVALUASI DAN MONITORING PERENCANAAN RISIKO

Sepanjang 2010, KEMPR melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap implementasi CSS periode berjalan, implementasi RKAP 2010, implementasi anggaran belanja modal (capex) dalam RKAP 2010, analisa investasi pada anak perusahaan dan implementasi manajemen risiko perusahaan. Selain itu, KEMPR juga melakukan evaluasi atas usulan CSS tahun 2011-2014 dan usulan RKAP tahun 2011.

Kegiatan Komite Perencanaan dan Evaluasi Risiko dan Pengawasan dalam tahun 2010:

1. Corporate Strategic Scenario ("CSS")
   KEMPR memantau implementasi Rencana Jangka Panjang Perusahaan ("RJPP")/CSS periode 2010-2014 khususnya yang terkait dengan tahun berjalan dan melakukan evaluasi atas usulan CSS untuk periode 2011-2015 yang menjadi dasar bagi pengembangan Corporate Annual Message ("CAM") pada tahun 2011 dan RKAP tahun 2011.

   Dalam CSS periode 2011-2015 digunakan TIME (Telecommunication, Information, Media, Edutainment) sebagai portofolio usaha perusahaan. Dibandingkan CSS periode sebelumnya, dalam CSS 2011-2015 telah dilakukan penyesuaian terhadap 10 inisiatif strategis dengan menambah portofolio bisnis TELKOM berdasarkan produk, segmen dan geografi.

   Pada tahap implementasi, KEMPR melakukan penelaahan dan pemantauan terhadap program transformasi perusahaan berdasarkan laporan dan rapat dengan Tim Transformasi TELKOM.

2. Annual Business Budget Plan
   Dalam menjalankan RKAP 2010, Dewan Komisaris menginstruksikan kepada Direksi untuk menerapkan langkah-langkah penting, antara lain:
   - mempertahankan posisi daya saing produk-produk utama Perusahaan dibandingkan dengan pesaing yang antara lain ditunjukkan dengan konsistensi untuk mempertahankan pangsa pasar dan pangsa pendapatan;
   - mengendalikan pertumbuhan beban operasional dengan melakukan program cost competitiveness;
   - mengambil langkah-langkah yang terbaik di bidang keuangan dengan tetap mempertahankan asas kehati-hatian untuk meminimalkan risiko;
   - memprioritaskan pengeluaran belanja modal (capex) tahun 2010 untuk ekspansi bisnis *new wave*.

   Dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan RKAP tahun 2010, KEMPR antara lain memantau upaya TELKOM dalam melakukan akselerasi peningkatan pendapatan dari bisnis *new wave* dan mempertahankan kinerja bisnis legacy.

3. Memantau Penerapan Enterprise Risk Management ("Manajemen Risiko Perusahaan")
   KEMPR bertugas melakukan pemantauan terhadap penerapan ERM pada tahun 2010 termasuk mengenai penanganan terhadap risiko-risiko yang berdampak signifikan terhadap RKAP 2010 dan rencana mitigasinya, termasuk telah dilakukannya pemantauan risiko regulasi.

4. Tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris.
   Selama tahun 2010, KEMPR melakukan kajian terhadap tindakan Direksi yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:
   - Usulan akuisisi 75% saham PT Admedika;
   - Usulan pendanaan proyek Melon;
   - Usulan persetujuan divestasi 40% saham Patrakom;
   - Usulan pelaksanaan put option 20% saham Sigma;
   - Usulan penerbitan obligasi TELKOM tahun 2010;
   - Usulan persetujuan perubahan pinjaman pemegang saham menjadi equity (debt to equity swap) PT TELKOM Indonesia Internasional;
   - Usulan pinjaman perbankan yang akan dipergunakan untuk pinjaman pemegang saham;
   - Usulan pemberian pinjaman pemegang saham untuk PT Graha Sarana Duta dan PT Dayamitra (Mitratel);
   - Usulan equity call kepada Indonusa untuk pengembangan bisnis TELKOM Vision.

Selama tahun 2010, Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko mengadakan rapat sebanyak 81 kali.

Tabel Jumlah Rapat Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan Risiko

Nama	Jumlah rapat(*)				Jumlah kehadiran	Prosentase Kehadiran
	CSS	RKAP	ERM	CA		
Bobby A.A. Nazief	6	37	8	5	56	69%
Mahmuddin Yasin	1	8	0	0	9(**)	11%
Arif Arryman	1	1	0	1	3	4%
P. Sartono	8	42	6	8	64	79%
Ario Guntoro	11	51	9	10	81	100%
Adam Wirahadi	11	51	9	10	81	100%
Widuri Meintari	11	33	9	9	62	77%
Rama Kumala Sari	1	5	2	3	11	14%

(*) Angka ini menunjukkan jumlah *item* agenda yang dibahas dalam rapat KEMPR selama tahun 2010, terkait dengan perbedaan cara penghitungan jumlah rapat yang dibuat Komite. Jumlah rapat tersebut diluar pelaksanaan 3 kali rapat internal.

(**) Terdapat Surat Kuasa sebanyak 12 kali atas ketidakhadiran Wakil Ketua.

Jakarta, 28 Maret 2011

Bobby A.A. Nazief
Ketua KEMPR

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi secara kolektif bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasi, termasuk membuat struktur pengendalian internal, memastikan implementasi fungsi audit internal pada seluruh aktivitas manajemen dan mengambil tindakan yang didasarkan pada temuan audit internal dan kesesuaiannya dengan kebijakan dan petunjuk Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaannya, Direksi dibantu oleh beberapa Komite eksekutif.

Komite Eksekutif dibentuk oleh Direksi dan diperlukan untuk menentukan atau menyetujui kebijakan yang meliputi inisiatif bisnis. Direksi telah membentuk delapan Komite eksekutif. Kewenangan Anggota Komite Eksekutif melekat pada posisi (*ex officio*) dan tidak dapat didelegasikan.

Komite Eksekutif memiliki hak-hak dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengambil keputusan terhadap perjanjian transaksi atau inisiatif bisnis untuk mempercepat proses pengambilan keputusan sejalan dengan tata kelola Perusahaan yang baik dan prinsip kehati-hatian dan
2. Mengembangkan strategi, arahan dan kebijakan yang terkait dengan bisnis dan manajemen risiko.

Ketua, wakil ketua dan anggota Komite Eksekutif tidak independen, namun merupakan karyawan TELKOM. Dalam pelaksanaan tugasnya Komite Eksekutif dapat memanggil sumber-sumber yang independen untuk membantu mereka dalam melaksanakan tugasnya.

Komite-komite yang membantu Direksi

Komite Eksekutif adalah Komite yang dibentuk oleh Direksi melalui Keputusan Direksi, yang diberikan kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan dan kegiatan operasional yang memerlukan persetujuan 2 (dua) Direktur atau lebih, atau yang merupakan eskalasi dari satu atau beberapa Direktur.

Komite Eksekutif yang berhubungan dengan penerapan tat kelola perusahaan yang baik adalah:

1. Komite Etika & SDM adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM), penerapan dan penegakan Tata Kelola Perusahaan, etika Perusahaan dan disiplin pegawai. Komite ini diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direktur HCGA, Direktur Keuangan, Direktur *Compliance & Risk Management* dan VP HR *Policy* atau VP *Organizational Development*;
2. Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan/kegiatan operasional terkait CSR;
3. Komite Regulasi adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan rancangan/usulan regulasi dan posisi Perusahaan atas isu regulasi;
4. Komite Pengelolaan Anak Perusahaan adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk:
   a. Memberikan persetujuan atau menetapkan rencana strategis, arah dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan bisnis dan pengelolaan risiko di anak Perusahaan;
   b. Memberikan persetujuan transaksional dan atau inisiatif-inisiatif bisnis yang terkait dengan anak Perusahaan, dalam rangka percepatan proses pengambilan keputusan dengan menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dan prinsip kehati-hatian;
   c. Memberikan persetujuan atas usulan tindakan Direksi anak Perusahaan yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar anak Perusahaan harus mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perusahaan sebagai pemegang saham Anak Perusahaan;
   d. Memberikan persetujuan atas rencana aksi korporasi yang akan dijalankan di anak Perusahaan, seperti penambahan dan pengurangan modal (emisi saham baru/capital injection/equity call/divestasi) di Anak Perusahaan, merger & akuisisi;
   e. Memberikan persetujuan atas usulan agenda RUPS anak Perusahaan yang diajukan secara tertulis oleh Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar anak Perusahaan berhak mengajukan agenda RUPS anak Perusahaan yang akan dibahas dalam RUPS Anak Perusahaan;
   f. Memberikan persetujuan atas rencana keputusan RUPS Anak Perusahaan yang akan disampaikan oleh wakil/kuasa Perusahaan sebagai pemegang saham dalam RUPS Anak Perusahaan, termasuk menetapkan penggunaan laba bersih Anak Perusahaan, menetapkan komponen dan besaran remunerasi dan/atau kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan, yang berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar anak Perusahaan memerlukan persetujuan Perusahaan sebagai pemegang saham; dan
   g. Melakukan uji kepatutan dan kelayakan terhadap calon anggota Direksi dan/atau calon anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan yang berasal dari luar Perusahaan.

5. Komite Risiko, Kepatuhan dan Penjaminan Pendapatan adalah Komite Eksekutif yang mempunyai kewenangan untuk menyetujui dan menetapkan kebijakan/inisiatif pengelolaan risiko antara lain:
   a. Menetapkan profil risiko dan *risk appetite* Perusahaan;
   b. Menetapkan kebijakan pengelolaan risiko dan kepatuhan;
   c. Mengeliminasi proses bisnis yang tidak efisien, penguatan pengendalian internal dan mitigasi risiko;
   d. Mengawasi efektivitas proses *revenue assurance*; dan
   e. Merekomendasikan pencegahan maupun perbaikan potensi kebocoran pada siklus pendapatan.

Komite eksekutif lainnya yang tidak terkait langsung dengan penerapan GCG adalah Komite *Costing*, *Tariff*, *Pricing* & *Marketing*, Komite *Treasury*, Keuangan dan Akuntansi (disingkat Komite *Treasury* & Keuangan) dan Komite Produk, Infrastruktur dan Investasi (disingkat Komite Investasi).

Investor Relations

Dipimpin oleh seorang *Vice President* yang bertanggungjawab langsung pada Direktur Keuangan, *Investor Relations* bertanggungjawab atas kesiapan penyajian informasi pada proses inter relasi antara Perusahaan dengan pemegang saham sesuai dengan aturan tata hubungan yang ditentukan, serta terpeliharanya mekanisme umpan balik yang sistematis kepada Manajemen agar mampu merespon dinamika pemegang saham dan pasar modal secara tepat dan efektif. Aktivitas utama yang dimiliki Vice President *Investor Relations* adalah sebagai berikut:

a. Mengarahkan, menyelenggarakan dan mengendalikan proses administratif, pemenuhan permintaan informasi (untuk laporan tahunan, siaran pers dan *filing*) melalui media *on-line*, merancang detail rapat dan presentasi, diseminasi pernyataan;
b. Mengkoordinasikan penyelenggaraan *Shareholder Relation*, yang mencakup tugas-tugas merespon permintaan informasi dari pemegang saham;
c. Mengkoordinasikan program pembinaan hubungan dengan investor yang mencakup tugas mengidentifikasi target interaksi, program pendekatan ke seluruh investor, dan kegiatan lain yang terkait dengan mengembangkan minat investor secara intensif;
d Mengkoordinasi program pengembangan informasi, yang mencakup tugas pengembangan *platform* informasi, pengelolaan umpan balik, pengolahan informasi strategis yang terkait dengan fluktuasi dan tren harga saham dan kegiatan lainnya berterkaitan dengan peningkatan nilai informasi yang dapat diperoleh Perusahaan;
e. Mengkoordinasi penyelenggaraan rapat tahunan dan *Conference Calls*;
f. Mengkoordinasikan penyelenggaraan media komunikasi dalam penyelenggaraan laporan berkala dan penyediaan siaran berita (keterbukaan), penyediaan dokumen *filing*, pengelolaan *website* dan kegiatan lain yang terkait dengan proses penyajian informasi yang dibutuhkan oleh investor dan komunitas pasar modal; dan
g. Memberikan rekomendasi/saran kepada Dewan Direksi untuk hal-hal yang terkait dengan aksi korporasi dalam merespon berbagai informasi investor dan hal-hal yang berhubungan dengan pasar modal.

Vice President Investor Relations dijabat oleh Agus Murdiyatno. Agus Murdiyatno, 41 tahun, bergabung dengan TELKOM sebagai Direktur dan *Chief Operating Officer* PT Sigma Cipta Caraka pada bulan Juni 2009. Pada 1 November 2009, beliau ditunjuk sebagai VP *Investor Relations/Corporate Secretary*. Beliau memulai karirnya sebagai auditor keuangan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1990. Pada tahun 1996, beliau bergabung dengan Coopers & Lybrand's Jakarta *Office* sebagai *Senior Information Systems Auditor*. Pada tahun 1997, beliau bergabung dengan Excelcom, Perusahaan seluler terkemuka di Jakarta, sebagai *Revenue Assurance Manager and Information Systems Audit Manager*. Pada 1998, beliau bergabung dengan KPMG, beliau bertanggung jawab untuk mengelola risiko teknologi dan layanan audit internal. Pada tahun 2003, beliau memulai karir konsultannya saat bergabung dengan Divisi Konsultan Manajemen Ernst & Young, beliau dipromosikan sebagai Direktur Eksekutif *Business Risk Services* pada tahun 2006. Beliau memperoleh gelar sarjana akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntasi Negara, Jakarta, dan juga memiliki sertifikasi sebagai *Certified Information Systems Auditor* dan *Certified Internal Auditor*.

TELKOM sangat memberi perhatian pada dua prinsip penting tata kelola Perusahaan, akuntabilitas dan transparansi. Melalui unit IR dan unit Pemasaran, TELKOM secara berkelanjutan berupaya untuk memastikan bahwa informasi yang dikeluarkan diupayakan akurat, jelas, tepat dan menyeluruh dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan integritas pasar dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Pengungkapan informasi Perusahaan dapat diakses melalui *website* TELKOM http://www.telkom.co.id atau silahkan hubungi kami di:

Investor Relations

Grha Citra Caraka Lt.5
Jl. Gatot Subroto Kav.52
Jakarta 12710
Telp : 62-21-5215109
Fax : 62-21-5220500
E-mail : investor@telkom.co.id

Di bawah ini daftar aktivitas keterbukaan dan koordinasi kami selama tahun fiskal 2010:

Aktivitas Transparansi Informasi	Jumlah Aktivitas	Tanggal
*Conference Call**	4	4 April, 9 April, 5 Agustus, 4 Nopember
Pertemuan Analis/Investor	161	6,8,11,12,13,14,27,28,29 Januari, 3,4,5,8,10,11,12,16,18,22,25 Februari, 1,10,22,24,25 Maret, 14,15,19,21,22,23,29 April, 3, 5,6,7,17,19,20,26,27 Mei, 2,3,4,16,17,18,23,24,25,30 Juni, 1,2,7,16,19,21,22 Juli, 2,11,13,18,19,25,26 Agustus, 1,2,3,22,23,27,29,30 September, 7, 13,14,21,22,27 Oktober, 5,11,12,23,24 November, 15,22,23 Desember
Paparan Publik	2	4 Agustus, 10 November
Rapat Umum Pemegang Saham	2	11 Juni, 17 Desember
Siaran Pers	26	1 Maret, 7,8,12,13,16,30 April, 12,31 Mei, 8,15,18,23 Juni, 1, 30 Juli, 3,4,10 Agustus, 29 Oktober, 1,10,16 Nopember, 2,2,21, 21 Desember
Konferensi Investor	3	10-11 Maret, 10-11 Mei, 10 November
Roadshow	7	19–20 January, 25–26 Feb, 1-3Maret, 26-29 April, 26-30 Juli, 16-19 November, 30 November
Kunjungan Investor	2	12 Januari, 15 Juli
Pengumuman Koran:		
a. Rapat Umum Pemegang Saham	6	12 Mei, 27 Mei, 15 Juni, 16 November, 2 Desember, 21 Desember 2010
b. Laporan Keuangan	2	9 April, 31 Juli 2010
c. Dividen	2	18 Juni, 3 Desember 2010
d. Edaran	-	

(*) *Conference Call* adalah forum pertemuan antara Direksi TELKOM dengan para Investor dalam dan luar negeri, untuk membahas hasil laporan keuangan triwulanan melalui media elektronik, yaitu *teleconference*. *Conference Call* biasanya dilakukan bersamaan dengan diterbitkannya laporan triwulanan dalam bentuk *Info Memo*.

Tugas dan peran Sekretaris Perusahaan dipandang sangat strategis untuk menjamin implementasi tata kelola Perusahaan yang baik di dalam Perusahaan maupun dalam grup usaha (*subsidiary governance*).

Berdasarkan Keputusan Direksi No.05/2009 tanggal 4 Maret 2009 dan Keputusan Direksi No.26/10 tanggal 27 Juli 2010, tugas dan peran Sekretaris Perusahaan dilakukan oleh beberapa unit kerja, yaitu:

No.	Tugas & Peran Sekretaris Perusahaan	Penanggungjawab
1	Tata kelola Perusahaan	
	a. Komunikasi, koordinasi dengan divisi-divisi terkait, implementasi, pemantauan, penilaian dan penelaahan tata kelola di Perusahaan.	Head of Corporate Affairs
	b. Menumbuhkan kepercayaan yang luas atas kemampuan manajemen dalam mengelola Perusahaan dan membangun nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.	
	c. Memfasilitasi dan membangun efektivitas hubungan Komisaris dan Direksi dengan memperhatikan permasalahan keagenan (*agency problem*) dan tetap mengedepankan hubungan *check and balances*.	
	d. Memastikan dikelolanya hubungan kontrak antara pemilik dan pengelola serta *charter* Komisaris dan Direksi untuk memastikan tindakan pengendalian yang efektif terhadap keputusan yang tidak secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak dan dalam kondisi tertentu diperlukan untuk menjamin kelangsungan Perusahaan.	
	e. Menyeimbangkan kompetensi dan kecukupan informasi kepada Komisaris dan Direksi untuk mencegah terjadinya gap kompetensi dan *asymmetric information* antara Komisaris dan Direksi.	
	f. Mengelola dan memastikan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan (*Annual Report*) telah mencantumkan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan.	Subdit Investor Relation - DITKUG
	g. CSR Mengkoordinasikan penyelenggaraan aktivitas Perusahaan yang terkait dengan program tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).	Unit CDC
	h. *Corporate philosophy* Mensosialisasikan dan monitor implementasi *Corporate Philosophy, Corporate Value*, Sistem, Etika Bisnis dan Budaya Perusahaan.	Subdit Organizational Development – DIT HCGA
	i. Kebijakan tata kelola perusahaan yang baik Menyusun kebijakan berikut kerangka kerja pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik di Perusahaan termasuk kebijakan tata kelola perusahaan yang baik dalam ruang lingkup Group Usaha (*subsidiary governance*).	Subdit Business Effectiveness – DIT CRM
2	BoD *Administration & Corporate Office* Membantu Direksi dalam berbagai kegiatan, informasi, dan dokumentasi antara lain : a. Menyiapkan Daftar Khusus, berkaitan dengan Direksi dan keluarganya serta Komisaris dan keluarganya baik dalam Perusahaan maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan kepentingan Perusahaan. b. Membuat Daftar Pemegang Saham. c. Menghadiri Rapat Direksi dan membuat risalah rapat. d. Penyelenggaraan RUPS	Sub Unit Corporate Office Support – Unit Corporate Affairs
3	Sinergi dan Koordinasi	
	a. Komunikasi dan sinergi dengan Sekretaris Perusahaan Group mengenai informasi dan hal-hal yang berkaitan visi, misi dan pengelolaan tata kelola TELKOMGroup.	Subunit Business Portofolio Synergy – Unit SICP
	b. Komunikasi dan sinergi program dalam ruang lingkup TELKOMGroup.	PMO
4	*Legal / Regulatory Compliance.*	
	a. Kepatuhan atas ketentuan keuangan dan pasar modal: • Mengingatkan dan memberi masukan kepada Direksi agar Perusahaan selalu mematuhi dan menjalankan peraturan-peraturan pasar modal serta berpegang teguh pada Etika Bisnis dan Etika Kerja Perusahaan. • Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal serta praktik-praktik internasional berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik. • Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan dengan Bapepam-LK dan BEI, dimana saham Perseroan tercatat dan pemangku kepentingan.	Subdit Investor Relations - DITKUG

No.	Tugas & Peran Sekretaris Perusahaan	Penanggungjawab
	b. Kepatuhan atas ketentuan regulasi: • Mengingatkan dan memberi masukan kepada Direksi agar Perusahaan selalu mematuhi dan menjalankan ketentuan sesuai regulasi. • Mengikuti perkembangan industri, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku dan akan berlaku bagi Perusahaan.	Subunit Regulatory Management – Unit Corporate Communication
	c. Kepatuhan atas ketentuan perseroan dan legal. • Mengikuti perkembangan peraturan yang berlaku dan memastikan bahwa perseroaan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan.	Subdit Legal & Compliance – DIT CRM
5	*Communication / Disclosure (Liaison Officer)*	
	a. Komunikasi dengan Otoritas Keuangan, Investor dan Pasar Modal: • Mengelola komunikasi dua arah serta memelihara hubungan baik dengan Bapepam-LK dan BEI. • Menyiapkan dan mengkomunikasikan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu mengenai kinerja dan prospek Perusahaan kepada masyarakat pasar modal, serta pemangku kepentingan dengan bekerjasama dengan divisi terkait. • Memberikan pelayanan kepada Pemegang Saham atas informasi yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan (contoh : *press release*, temu wartawan, media, analisis dampak makro terhadap kinerja Perusahaan). • Mempublikasikan aksi korporasi Perusahaan secara taktis, strategis dan tepat waktu.	Subdit Investor Relations - DITKUG
	b. Komunikasi Publik, Pelanggan dan internal: • Menentukan kriteria mengenai jenis dan materi informasi yang dapat disampaikan kepada pemangku kepentingan, termasuk informasi yang dapat disampaikan sebagai *public document*. • Merevisi tampilan dan tata kelola media internal Perusahaan dan menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan melalui penyelenggaraan *event* penting. • Memelihara dan memutakhirkan informasi tentang Perusahaan yang disampaikan kepada pemangku kepentingan, baik dalam *website*, buletin, atau media informasi lainnya.	Subunit Public & Marketing Communication – Unit Corporate Communication

TATA KELOLA AUDIT

Unit Internal Audit

Unit Internal Audit ("IA") berperan dalam menjalankan fungsi pengendalian atas aktivitas bisnis Perusahaan. Untuk tujuan itu, seperti diatur dalam peraturan pasar modal yang berlaku, IA bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Piagam Internal Audit

Guna menguatkan peran dan tanggung jawab tersebut, Piagam Internal Audit (IA *Charter*) telah mendeskripsikannya secara jelas yang berisi visi, misi, struktur, status, tugas dan tanggung jawab dan wewenang IA, persyaratan auditor dan persetujuan Direktur Utama termasuk Komite Audit atas isi Piagam Audit, dengan berpedoman pada Standar Profesi Internal Audit Internasional yaitu *The International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang dikeluarkan oleh Institut Internal Auditor ("IIA").

Sebagai perwujudan komitmen terhadap Piagam IA tersebut, selama tahun 2010, IA melakukan penataan atas posisinya sejalan dengan konstelasi organisasi Perusahaan dan meningkatkan peran serta IA dalam mengawal bisnis Perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit

Penguatan posisi IA merupakan aktivitas strategis dalam rangka memformulasikan kontribusi peran IA terhadap penyelenggaraan bisnis Perusahaan. Aktivitas ini dilakukan melalui perumusan ulang organisasi IA sejalan dengan peran IA dalam rangka pengawalan terhadap bisnis Perusahaan, sesuai dengan fungsi utama IA sebagai pemberi jaminan (*assurance*) dan layanan konsultansi internal (*internal consulting services*). Adapun strategi dan tujuan IA diterjemahkan dalam program kegiatan audit/non audit tahun 2010 sebagai perwujudan pemahaman IA terhadap arah bisnis Perusahaan. Perumusan di atas secara garis besar tertuang di dalam *Master Plan* IA 2009-2014.

Aktivitas IA diarahkan pada komitmen bahwa misi IA dapat terselenggara secara metodologis, yang berarti tahapan kegiatan audit dan konsultasi internal yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pemantauan hasil tindak lanjut merupakan proses yang terstandarisasi dan terukur. Untuk tujuan ini, pada tahap persiapan audit, metodologi audit berbasis risiko menjadi pedoman utama yang menekankan bahwa penentuan *auditable units* didasarkan pada tingkat risiko pada proses bisnis unit, makin tinggi risiko makin tinggi keharusan untuk diaudit. Oleh karena itu, pada setiap perencanaan audit, hal pertama yang diperhatikan adalah tingkat risiko dari sasaran audit tersebut, baik didasarkan kepada risiko pencatatan yang telah dipetakan oleh Perusahaan maupun penilaian profesional oleh IA sendiri.

Guna memfasilitasi paradigma audit berbasis risiko tersebut, IA sejak awal tahun 2009 telah dilengkapi dengan sebuah alat manajemen yaitu Sistem Manajemen Audit (AMS) yang merupakan sebuah sistem aplikasi untuk mendokumentasikan pelaksanaan audit berbasis risiko secara *online*.

Peningkatan peran serta IA dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas *assurance* atas operasional Perusahaan melalui aktivitas audit maupun non audit. Audit dilakukan untuk memastikan bahwa risiko-risiko bisnis yang mungkin terjadi dapat segera diatasi melalui pengendalian internal yang efektif. Jika ditemukan ketidakefektifan pada pengendalian suatu proses bisnis dan atau risiko yang di luar kendali, maka dilakukan *substantive test*, yaitu pengujian lanjut objek audit guna mendalami akar permasalahannya. Dengan alasan itu, pada tahun 2010, audit yang dilakukan mencakup area-area bisnis yang berisiko tinggi seperti proses penerbitan laporan keuangan per triwulan dan periode akhir tahun, proses keterbukaan (*disclosure*) informasi Perusahaan yang dipersyaratkan otoritas pasar modal per triwulan maupun akhir tahun (*Annual Report*), penjaminan pendapatan, proses pengelolaan atas kesiapan dan kualitas infrastruktur, proses pengawalan terhadap sinergi audit di TELKOMGroup. Disamping itu sebagai konsekuensi TELKOM mencatatkan sahamnya di BEI maupun NYSE, secara konsisten dan periodik, IA melakukan pengujian dan pengawalan terhadap efektivitas dan kecukupan pelaksanaan pengendalian internal atas pelaporan keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*/ICOFR). TELKOM telah menjalani audit ICOFR ini sejak 2006. Berbagai tantangan diatasi dalam rangka menghilangkan penilaian kelemahan material yang terjadi atas pelaporan keuangan 2008 dan mempertahankannya sampai dengan tahun 2010 ini. Di samping itu, IA memiliki peran penting dalam mekanisme pengadu yang merupakan domain Komite Audit dan *Executive Investigative Committee ("EIC")*, dimana kepala IA ditunjuk sebagai sekretaris EIC. Mekanisme pengadu berfungsi untuk mengakomodasi setiap pengungkapan 'pengaduan' oleh karyawan untuk diteruskan kepada manajemen. Pada gilirannya, jika Komite Audit dan EIC menilai bahwa umpan balik pengadu perlu diselidiki lebih lanjut, IA akan mengambil tindakan untuk menindaklanjuti sebagai bagian dari tugas audit.

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan audit dan menumbuhkan kesadaran terhadap pentingnya melakukan pengendalian internal bagi para unit bisnis, setiap triwulan, unit bisnis melakukan *Control Self Assessment* ("CSA") terhadap pengendalian internal yang menjadi tanggung jawabnya. Secara periodik, IA melakukan evaluasi terhadap hasil CSA tersebut untuk mengukur tingkat kecukupannya.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan layanan konsultasi internal. Pada tahun 2010, layanan konsultansi internal diarahkan pada penyelenggaraan operasional Perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi pengelolaan infrastruktur (alat produksi) dan produk, perdagangan dan operasi pendukung, termasuk Manajemen Risiko Perusahaan ("ERM"), identifikasi Risiko Pelaporan Keuangan Group (*Group Financial Reporting Risk/* GFRR) dan pengelolaan Sumber Daya Manusia *(Human Capital Management)*. Aktivitas konsultasi internal ini lebih merupakan solusi pencegahan sebagai antisipasi agar penyelenggaraan bisnis tetap pada arah yang tepat dan mengindahkan rambu-rambu peraturan yang berlaku.

Hasil-hasil kegiatan di atas dilaporkan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit yang kemudian hasil-hasil itu pun akan diinformasikan kepada *auditee* untuk ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan terhadap proses bisnisnya.

Untuk memastikan bahwa hasil audit dan konsultasi internal memperoleh respon yang memadai dari *auditee*, maka dilakukan upaya pengawasan tindak lanjut. Tindak lanjut di lapangan dilakukan oleh *auditee* yang kemudian dimonitor oleh IA. Untuk hal ini, tindak lanjut dibatasi pada area-area proses bisnis yang signifikan dengan target waktu penyelesaian yang disepakati bersama.

Selama tahun 2010, fokus lain IA adalah pengawasan tindak lanjut atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan oleh *External Auditor* pada tahun 2009. Aktivitas pengawasan telah didokumentasikan dengan baik. Untuk memberdayakan sumber daya manusia IA, program yang dilakukan adalah pada tataran penyiapan dan pemeliharaan tenaga auditor yang memiliki kompetensi untuk dapat berperan sesuai dengan lingkup kegiatan IA, mengikuti perkembangan bisnis Perusahaan. Peningkatan kompetensi yang penting pada tahun 2010 diantaranya adalah dengan melibatkan tenaga auditor secara intens dalam persiapan adopsi secara penuh Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) di TELKOM pada tahun 2011 melalui pelatihan, pemagangan, seminar dan *workshop* dan pembelajaran yang berkelanjutan.

Sejak tahun 2007, IA dipimpin oleh Tjatur Purwadi, SE, MM, karyawan perseroan yang telah meniti karir panjang pada bidang teknis operasional. Kemudian yang bersangkutan ikut aktif menyusun dan membenahi sistem akuntansi perseroan sehingga mengantarkannya pada posisi Wakil Presiden Keuangan dan Kebijakan Logistik sebelum memangku jabatan Kepala IA.

Struktur Internal Audit

Berikut adalah bagan struktur Internal Audit TELKOM:

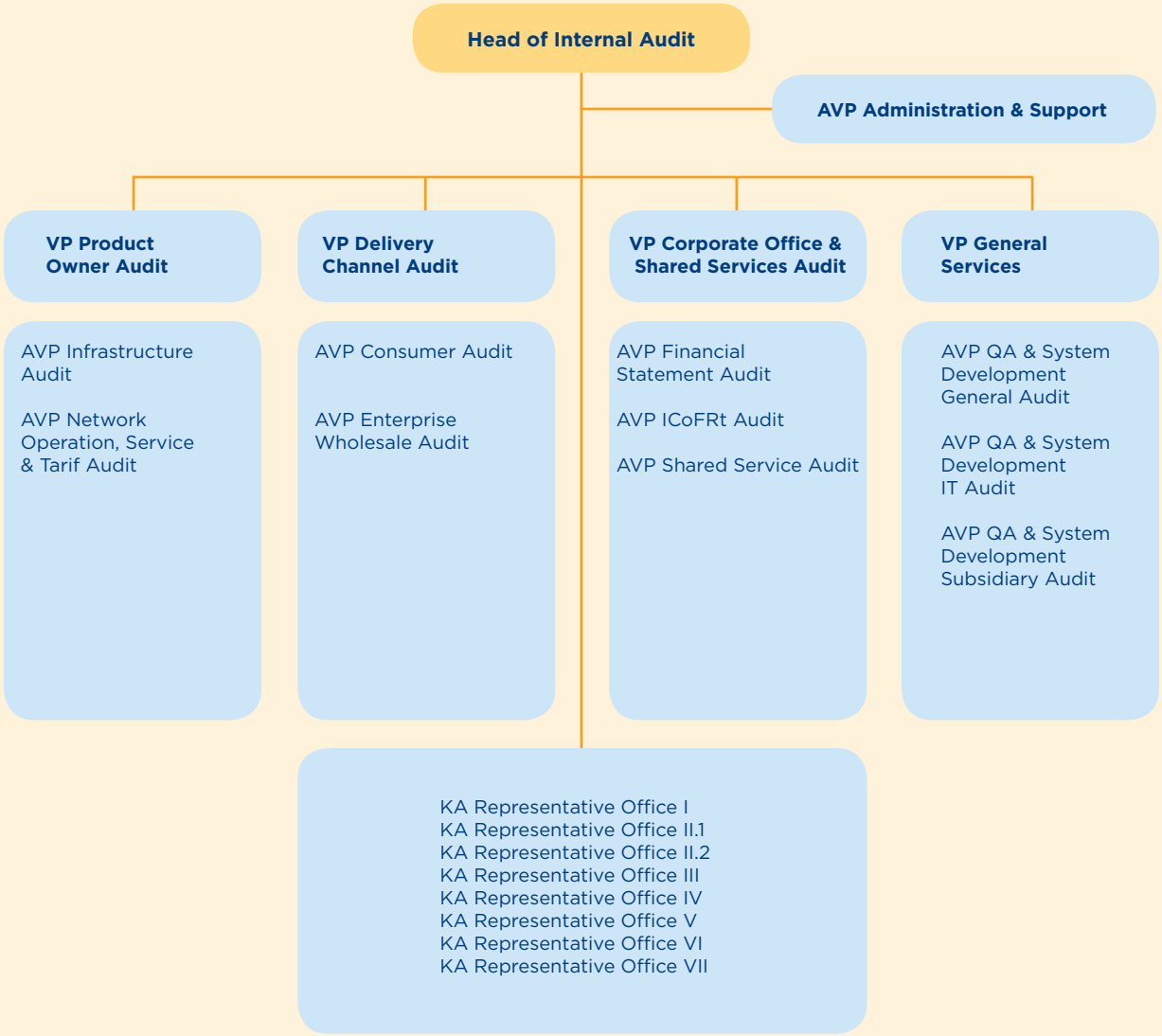
Head of Internal Audit
AVP Administration & Support
VP Product Owner Audit
VP Delivery Channel Audit
VP Corporate Office & Shared Services Audit
VP General Services
AVP Infrastructure Audit
AVP Network Operation, Service & Tarif Audit
AVP Consumer Audit
AVP Enterprise Wholesale Audit
AVP Financial Statement Audit
AVP ICoFRt Audit
AVP Shared Service Audit
AVP QA & System Development General Audit
AVP QA & System Development IT Audit
AVP QA & System Development Subsidiary Audit
KA Representative Office I
KA Representative Office II.1
KA Representative Office II.2
KA Representative Office III
KA Representative Office IV
KA Representative Office V
KA Representative Office VI
KA Representative Office VII

Independensi Auditor

Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2010 sudah diaudit oleh PwC. Penunjukan auditor independen untuk tahun buku 2010 dilakukan sesuai prosedur penunjukan yang tepat dengan memperhatikan independensi dan kualifikasi auditor independen.

Tabel berikut menyajikan ringkasan tagihan yang disampaikan PwC untuk tahun 2008, 2009 dan 2010, berturut-turut:

	Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember		
	2008	2009	2010
	(Dalam jutaan Rp)		
Biaya Audit	51.000	49.640	41.872
Biaya yang terkait Audit	-	-	-
Biaya Layanan Perpajakan*	-	332*	398
Semua biaya lainnya	-	500	400

(*) Tagihan yang dibayar atas jasa kepatuhan pajak untuk TII yang diberikan PwC, belum termasuk PPN 10%.

Biaya dan Jasa Auditor Eksternal

- ***Biaya Jasa Perpajakan***
  PwC tidak melaksanakan layanan terkait dengan kepatuhan, saran atau perencanaan perpajakan untuk TELKOM pada tahun 2008.
- ***Semua Biaya Lain-lain***
  PwC tidak melaksanakan jasa non-audit pada tahun 2008.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR PRE-APPROVAL KOMITE AUDIT

TELKOM menerapkan kebijakan dan prosedur *Pre-Approval* yang mensyaratkan bahwa semua jasa non-audit yang akan diberikan oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai Auditor Independen, sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian Komite Audit, harus mendapat persetujuan lebih dulu dari Komite Audit. Berdasarkan perjanjian tersebut, jasa non-audit mungkin dapat diperkenankan untuk dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai Auditor Independen dengan ketentuan bahwa: (i) Direksi harus menyampaikan kepada Komite Audit (melalui Dewan Komisaris) uraian jasa non-audit yang akan dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai Auditor Independen; dan (ii) Komite Audit akan memutuskan apakah jasa non-audit yang diajukan akan mempengaruhi independensi Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai Auditor Independen atau akan menimbulkan benturan kepentingan.

Konsisten dengan *Section* 10(i) (1) (B) dari *Exchange Act* paragraf (c) (7) (i) (C) dari *Rule* 2-01 *Regulation* S-X *Audit Committee Charter* memberikan pengecualian untuk persyaratan *Pre-Approval* atas jasa non-audit yang diperkenankan (i) jika jumlah seluruh biaya jasa non-audit tersebut tidak lebih dari lima persen dari jumlah biaya audit yang dibayarkan oleh TELKOM kepada Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai Auditor Independen pada tahun buku, ketika jasa tersebut diberikan (ii) jasa yang diajukan tersebut tidak dianggap sebagai jasa non-audit pada saat kontrak untuk melaksanakannya ditandatangani, dan (iii) pelaksanaan jasa non-audit diketahui dengan tepat waktu dan disetujui sebelum penyelesaian audit oleh seorang anggota Komite Audit yang telah mendapat pelimpahan wewenang untuk memberikan *pre-Approval* dari Komite Audit atau langsung oleh Komite Audit.

KOMUNIKASI DAN KETERBUKAAN INFORMASI

Sesuai prinsip transparansi dan keadilan tata kelola Perusahaan yang baik, TELKOM mengelola komunikasi dan pengungkapan Perusahaan sesuai Kebijakan Direksi Nomor 13 tahun 2009 yang dirancang berdasarkan ketentuan *Sarbanes Oxley Act* (SOA) *section* 302. Kebijakan ini berisi prosedur pengendalian keterbukaan Perusahaan (*disclosure control procedure*) bertujuan agar Perusahaan mampu memberikan keyakinan bahwa seluruh informasi yang diungkapkan kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan dan otoritas pasar modal telah dikumpulkan, diperiksa, dicatat, diproses, diikhtisarkan, dan disampaikan secara akurat, tepat waktu, memenuhi prinsip perlakuan seimbang dan adil, prinsip kehati-hatian dan prinsip keterbukaan penuh sesuai dengan peraturan pasar modal.

Praktek-praktek yang diterapkan untuk komunikasi dan pengungkapan meliputi:

a. Laporan Tahunan/*Annual Report* (yang disampaikan kepada Bapepam dan US SEC);
b. *Annual Securities on Form*-10;
c. *Semi Annual Report on Form*-8;
d. Surat Edaran Kepada Pemegang Saham (sirkular) dalam rangka *corporate actions* seperti merger dan akuisisi, Pemecahan Saham, Pembelian Kembali Saham, penawaran tender, *stock option*, divestasi, *leverage buy out*, dan *corporate actions* lainnya;
e. Laporan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham;
f. Laporan Pelaksanaan paparan publik;
g. Presentasi Direksi dalam rangka Roadshow, Rapat Analis (inisiatif internal), Konferensi Investor (permintaan eksternal), Materi Paparan Publik (permintaan eksternal);

h. Info Memo;
i. Profil Perusahaan;
j. Siaran Pers yang berkaitan dengan *investor relations*;
k. Siaran Pers yang tidak berkaitan dengan *investor relations*;
l. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;
m. Surat Pemberitahuan Pemantauan Pemeringkatan;
n. Ringkasan Keuangan Perusahaan, Ikhtisar Laporan Keuangan;
o. *Website* Perusahaan;
p. Majalah Internal TELKOM;

Proses utama yang dilakukan TELKOM sesuai prosedur pengungkapan meliputi:

- Proses Representasi: merancang dan menjalankan proses representasi;
- Pembentukan Komite Pengungkapan: membentuk Komite Pengungkapan yang diketuai oleh Direktur Keuangan dengan anggota para *senior leader* Perusahaan yang menentukan jenis pengungkapan yaitu kompleks atau non kompleks;
- Diskusi dan Analisis Manajemen: melakukan penelaahan, persetujuan dan penilaian kecukupan informasi dan memastikan bahwa semua informasi yang material telah diungkapkan secara lengkap, akurat, konsisten dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Mekanisme penelaahan dilakukan dengan menggunakan jenjang sub-representasi karena tiap pihak yang terlibat dalam proses penyusunan dan bekerja sama untuk melakukan tinjauan pengungkapan secara bersama-sama bertanggung jawab kepada *certifying officer/ approver* untuk memastikan bahwa semua informasi yang material telah diungkapkan oleh Perusahaan akurat, lengkap, dan patuh terhadap regulasi eksternal maupun internal Perusahaan dan wajib menyediakan dokumentasi yang jelas dan lengkap serta tetap memperhatikan efektivitas dan efisiensi sebagai bukti pelaksanaan proses penyusunan dan tinjaun pengungkapan;
- Penelaahan oleh eksternal/spesialis: untuk pengungkapan tertentu, konsultan akan mengevaluasi kecukupan ketentuan sesuai dengan persyaratan ketentuan pengungkapan, hal ini mengingat TELKOM merupakan Perusahaan *multilisting* di mana masing-masing bursa efek memiliki ketentuannya sendiri-sendiri;
- Proses/Protokol untuk Penelahan Direksi: melakukan evaluasi pengungkapan oleh Direksi terkait sebelum proses penandatanganan/sertifikasi oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan;
- Internal Audit: melakukan audit secara berkala atas implementasi kebijakan dan penerapan pengungkapan Perusahaan mengacu pada ketentuan SOA 302 oleh Internal Auditor; dan
- Hubungan dengan Proses *Section* 404: senantiasa menyelaraskan proses pengendalian internal dengan perancangan dan penerapan SOX 404 berikut tindak lanjut defisiensi bilamana akan berdampak pada kehandalan pengungkapan.

Kepada pemangku kepentingan dan investor publik, TELKOM menyampaikan keterbukaan informasi Perusahaan yang terbarukan antara lain melalui:

- Info Memo (*quarterly*);
- Presentasi Direksi;
- *Press Release*;
- Jawaban pertanyaan DPR dalam rangka dengar pendapat (*Hearing*);
- *Press Conference*;
- Wawancara dengan pihak media.

Sebagai Perusahaan yang mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek di Amerika Serikat (*New York Stock Exchange* - NYSE), TELKOM wajib tunduk pada peraturan otoritas pasar modal Amerika Serikat di mana salah satunya adalah *Securities Exchange Act* tahun 1934 ("Peraturan Pasar Modal") yang mewajibkan Perseroan membuat Laporan Tahunan Form 20-F yang ditujukan kepada US SEC. Sedangkan dalam kaitan dengan pencatatan di Bursa Efek London (*London Stock Exchange*-LSE) serta terdaftar namun tidak tercatat pada Bursa Efek di Jepang. Perseroan wajib menyampaikan keterbukaan informasi, yang antara lain terdiri dari:

- *Annual Report*;
- *Half Yearly Report*;
- *Semi Annual Report on Form-10*;
- *Annual Securities on Form-8*.

Kepada publik, TELKOM menyampaikan informasi Perusahaan melalui *website* Perusahaan (www.telkom.co.id) dan khusus karyawan dan keluarganya informasi Perusahaan disampaikan melalui penerbitan majalah internal.

SISTEM PENGELOLAAN KINERJA

Dalam mewujudkan komitmen penerapan tata kelola perusahaan yang baik khususnya penerapan prinsip akuntabilitas, TELKOM mengelola pertanggungjawaban kinerja karyawan dalam sebuah Sistem Manajemen Performansi Karyawan sesuai yang diatur pada kebijakan Perusahaan KD.66/2006. Sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan ini, maka azas obyektif adil dan transparan diterapkan mengacu pada pedoman pengukuran dan

penilaian kinerja yang bertanggung jawab dalam mekanisme kontrak manajemen, penetapan indikator kinerja sesuai ruang lingkup tugas dan peran unit dan individu di organisasi dan penetapan target yang disepakati mengacu pada target kinerja Perusahaan yang telah ditetapkan dalam rencana Perusahaan.

Target kinerja disusun berdasarkan rencana Perusahaan dan diturunkan secara berjenjang ditingkat unit, sub unit sampai dengan karyawan dengan memperhatikan prinsip *Specific*, *Measurable*, *Achievable*, *Realistic*, dan *Time Related* (SMART), sedangkan evaluasinya dilakukan secara berkala (harian, mingguan, bulanan, triwulan, tahunan) sesuai indikator kinerja yang diukur dalam mekanisme penelaahan manajemen, yang didukung beberapa aplikasi secara *online*.

Penerapan kontrak manajemen ditetapkan dengan basis *balanced scorecard* yang digunakan untuk menilai pertanggungjawaban kinerja Direksi, pemimpin tertinggi, pemimpin senior/unit dan karyawan dan selanjutnya menjadi acuan penetapan remunerasi, evaluasi kontrak manajemen dilakukan setiap triwulan yang pencapaiannya diukur melalui aplikasi pedoman kinerja.

Pada tahun 2011 sistem ini tetap dipertahankan dan terus disempurnakan kualitasnya dari waktu ke waktu.

PENGENDALIAN INTERNAL

TELKOM merancang dan menerapkan pengendalian internal berbasis kerangka kerja COSO *Internal Control*. Perancangan dan penerapan pengendalian internal kami mengacu pada konsep utama kerangka kerja COSO *Internal Control* yaitu:

a. Pengendalian internal adalah suatu proses, maka dalam penerapannya TELKOM merancang prosedur panduan kerja yang didalamnya memuat pengendalian internal;
b. Pengendalian internal dipengaruhi oleh manusia, maka dalam penerapannya kami memahami bukan seberapa baik atau lengkap proses telah dirancang di Perusahaan melainkan yang lebih penting adalah apakah proses tersebut telah dijalankan oleh karyawan;
c. Pengendalian internal bukan sebuah nilai yang absolut sifatnya melainkan harus kami pahami bahwa Perusahaan menjalankan pengendalian internal dengan maksud untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai terkait dimilikinya cara untuk menjamin tercapainya tujuan; dan
d. Pengendalian internal adalah salah satu komponen penggerak tercapainya tujuan Perusahaan dan bukan proses yang berbeda atau berseberangan atau saling tumpang tindih dengan proses mengelola Perusahaan.

Penerapan pengendalian internal di TELKOM secara riil adalah bersamaan waktunya dengan penerapan ketentuan *Sarbanes Oxley Act* (SOA) *Section* 404 yaitu pengendalian internal atas pelaporan keuangan (*internal control over financial reporting* atau ICOFR) yaitu sejak tahun 2002. Secara fokus pengendalian internal yang diterapkan dalam prosedur operasional adalah untuk memastikan tercapainya kehandalan laporan keuangan Perusahaan yang bebas salah saji dan bebas kesalahan, namun demikian mengingat ICOFR dirancang dan diterapkan berbasis risiko dimana risiko dimaksud tidak semata-mata risiko kuantitatif keuangan atas kehandalan laporan keuangan melainkan termasuk risiko kualitatif terkait dengan risiko strategis, risiko bisnis dan risiko operasional lainnya.

Aktivitas pengendalian internal di tahun 2010 tetap mengacu kepada kerangka kerja COSO *Internal Control* dan lebih dititikberatkan pada pemeliharaan rancangan untuk memastikan hasil rancangan tetap sesuai dengan perubahan industri dan transformasi organisasi yang berlangsung di tahun 2010.

BUDAYA KORPORASI DAN ETIKA BISNIS

Untuk mengantisipasi tantangan pada lingkungan bisnis dan menjaga keunggulan kompetitif, kami mulai melakukan proses perubahan. Kami mungkin salah satu pelaku perubahan tunggal terbesar dalam sejarah industri telekomunikasi. Perubahan kami menyentuh empat aspek operasi: transformasi bisnis, transformasi infrastruktur, transformasi organisasi, dan transformasi sumber daya manusia dan budaya.

Transformasi budaya dimulai dengan perubahan identitas *brand*, yang dicapai melalui perubahan logo. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan portofolio bisnis kami TIME. Pernyataan *brand positioning* TELKOM dalam transformasi ini adalah "*Life Confident*", yang ditunjukkan melalui *brand values* (*Expertise*, *Empowering*, *Assured*, *Progressive and Heart*) dan semboyan kami "the world in your hand". Saat ini *The* Telkom *Way* merupakan budaya Perusahaan kami yang memiliki harapan mampu memadukan seluruh elemen Perusahaan untuk dapat memberikan *value* terbaik kepada setiap pemangku kepentingan.

"The Telkom Way", ditetapkan sebagai cara bekerja insan TELKOM (*as the way TELKOM work*). Rumusan budaya korporasi terdiri dari:

- *Basic Belief*: *Committed 2 U*. Makna singkatnya adalah komitmen Perusahaan dan seluruh jajaran nya untuk selalu memberikan yang terbaik kepada pemangku kepentingan dengan berpegang pada 7 norma etika, yaitu: Kejujuran, Transparansi, Komitmen, Kerjasama, Disiplin, Peduli dan Tanggung Jawab;
- *Corporate Values*: TELKOM's 5C. Merupakan nilai-nilai utama yang dianut oleh insan TELKOM dan merupakan manifestasi dari *basic beliefs*. Nilai-nilai tersebut adalah *Commitment to the long term, Customer first, Caring Meritocracy, Co-creation of win-win partnerships*, dan *Collaborative innovation*; dan
- *Key Behaviour*: 15 *Key Behaviours*. Standar budaya yang dapat diamati berupa perilaku teladan, yang setidaknya harus dimiliki setiap insan TELKOM.

KODE ETIK

TELKOM memiliki kode etik sejalan dengan ketentuan SOA bagian 406. Kode Etik kami berlaku pada Presiden Direktur, Direktur Keuangan (posisi yang setara dengan Chief Executive Officer dan Chief Financial Officer), Komisaris, Direktur dan pejabat kunci lainnya serta seluruh karyawan. Informasi tentang kode etik terdapat pada *website* kami http://www.telkom.co.id/about-telkom/business-ethics. Setiap perubahan dan pengesampingan terhadap kode etik juga akan diinformasikan melalui *website*.

KEPATUHAN

Komitmen TELKOM untuk menyelenggarakan bisnis sesuai standar tertinggi tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan dikelola oleh unit Legal & Compliance dibawah Direktur Compliance & Risk Management. Melalui unit tersebut Perusahaan berupaya untuk mengendalikan dan memastikan kebijakan, keputusan Perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan baik yang berlaku di internal Perusahaan maupun undang-undang/regulasi eksternal yang harus dipatuhi Perusahaan termasuk pemenuhan aspek legal atas hubungan Perusahaan dengan pihak lain.

Secara proaktif TELKOM menjalankan praktik kepatuhan sampai pada tingkat unit bisnis atau tingkat transaksional yang terus dipelihara sampai dengan saat ini. Beberapa aktivitas yang dilakukan selama tahun 2010 antara lain adalah:

- Melakukan dukungan aktivitas bisnis melalui *legal advisory* kepada unit bisnis dengan menyampaikan kajian hukum (*Legal Opinion*) atas rencana tindakan dan permasalahan yang telah terjadi terkait dengan kesesuaian hukum atau ketentuan yang berlaku. (*Legal Advisory*);
- Melakukan evaluasi kajian risiko dan legal (*risk & legal review*) atas rencana inisiatif bisnis, kebijakan dan rencana kerjasama yang akan dilakukan oleh Perusahaan. (*Legal Review* atas inisiatif *Bisnis & Policy*).
- Penyelesaian kasus litigasi dan non litigasi (*litigation*);
- Menyelenggarakan layanan data kepada pihak eksternal sebagai bentuk kewajiban operator telekomunikasi untuk menyediakan data kepada Aparat Penegak Hukum;
- Mendokumentasikan dan berbagi pengetahuan atas pembelajaran terjadinya kasus litigasi sebagai referensi untuk tidak terulang kembali berupa TELKOM *Lesson Learnt Book.*

KONTRAK MATERIAL

Pada 2010, TELKOM dan Telkomsel tidak mengajukan kontrak material baru atau mengubah kontrak material yang sudah ada, di luar kontrak yang sudah dimasukkan atau diubah dalam kegiatan usaha biasa.

KASUS HUKUM MATERIAL

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak Perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan anak Perusahaan mencadangkan sebesar Rp63.795 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Berikut disampaikan penjelasan tentang kasus-kasus yang sedang dihadapi oleh TELKOM dan atau karyawannya.

1. Komisi Pengawas Persaingan Usaha ("KPPU") melalui suratnya pada tanggal 5 Desember 2007 memberitahu Telkomsel bahwa berdasarkan hasil penyelidikan kasus No.07/KPPU-L/2007 tanggal 19 November 2007 berkaitan dengan transaksi kepemilikan silang oleh Temasek Holdings dan praktik monopoli oleh Telkomsel, sesuai dengan peraturan yang berlaku mengenai pelanggaran Undang-Undang No.5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, menyatakan antara lain:
   - Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut.;
   - Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut;

- Memerintahkan Temasek Holdings dan Perusahaan afiliasinya untuk melepaskan kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel dengan syarat-syarat sebagai berikut:
  - Maksimum kepemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 5%
  - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings
- Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp25 miliar dan memerintahkan Telkomsel untuk menghentikan praktik pengenaan tarif yang tinggi dan menurunkan tarif paling sedikit sebesar 15% dari tarif yang berlaku.

Pada tanggal 9 Mei 2008, Pengadilan Negeri telah mengumumkan keputusannya dan menyimpulkan antara lain sebagai berikut;

- Telkomsel tidak terbukti melanggar pasal 25.1.b Undang-Undang tersebut;
- Telkomsel telah melanggar pasal 17.1 Undang-Undang tersebut;
- Memerintahkan Temasek Holdings dan Perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel atau mengurangi kepemilikannya menjadi 50% pada masing-masing Perusahaan dalam batas waktu dua belas bulan sejak tanggal keputusan ini final dan mengikat secara hukum dengan syarat-syarat sebagai berikut:
  - Maksimum persentase kepemilikan untuk masing-masing pembeli adalah 10%,
  - Pembeli tidak memiliki hubungan dengan Temasek Holdings.
- Telkomsel diharuskan membayar denda sebesar Rp15 miliar; dan
- Pengadilan Negeri tidak menyetujui keputusan KPPU mengenai perintah untuk menurunkan tarif tersebut karena KPPU tidak memiliki kewenangan untuk menentukan tarif tersebut.

Pada tanggal 22 Mei 2008, Telkomsel telah mengajukan keberatan hukum kepada Mahkamah Agung ("MA"). Pada tanggal 9 September 2008, MA mencabut keputusan Pengadilan Negeri yang memerintahkan Temasek Holdings dan Perusahaan afiliasinya yang terkait untuk melepaskan salah satu kepemilikannya di Indosat atau Telkomsel. Pada tanggal 14 Mei 2009, Telkomsel mengajukan peninjauan kembali ke MA atas keputusan tersebut. Pada 5 Mei 2010, MA mengumumkan penolakannya atas peninjauan kembali tersebut. Pada 7 Januari 2011, Telkomsel membayar penalti atas kasus KPPU sebesar Rp15 miliar.

2. Pelanggan tertentu Telkomsel, Indosat, dan XL Axiata (dahulu Excelcomindo Pratama) yang berdomisili di Bekasi, Tangerang, dan berbagai wilayah lainnya, diwakili oleh penasehat Hukum, telah mengajukan gugatan hukum *class action* ke pengadilan Negeri terhadap Telkomsel, TELKOM, Indosat, Pemerintah, Temasek Holdings, dan Perusahaan terafiliasi tertentu ("Pihak Tergugat"). Pihak Tergugat didakwa telah menerapkan tarif yang terlalu tinggi dari tarif sewajarnya, yang berpotensi merugikan pelanggan tersebut.

   Pada tanggal 8 Juli 2008, gugatan hukum *class action* ke Pengadilan Negeri Bekasi terhadap Telkomsel, telah ditolak dan kasus tersebut telah ditutup.

   Pada tanggal 14 Agustus 2008, berdasarkan keputusan pengadilan, gugatan hukum *class action* di Tangerang dan wilayah lainnya dikonsolidasi menjadi satu kasus, untuk diajukan ke Pengadilan Negeri Tangerang. Pelanggan di berbagai wilayah lainnya keberatan atas keputusan tersebut dan mengajukan keberatan hukum ke MA. Pada tanggal 21 Januari 2009, dalam keputusannya No.01K/Pdt. Sus/2009, MA menyetujui tuntutan para pelanggan, oleh karena itu, gugatan hukum *class action* diproses secara terpisah di pengadilan masing-masing. Berdasarkan ketetapan MA tersebut, pengesahan ini dianggap telah dieksekusi dan pada tanggal 6 Oktober 2009 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan bahwa pemeriksaan terhadap kasus ini dapat dilanjutkan.

   Pada 27 Januari 2010, *class action* yang diajukan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat ditolak dengan alasan bahwa tuntutan *class action* tersebut tidak sah dan tidak dapat diterima secara hukum. Tidak ada gugatan banding yang diajukan oleh para pelanggan. Pada 24 Mei 2010, kasus *class action* diajukan kepada Pengadilan Negeri Tangerang juga ditolak dengan alasan yang sama dan tidak ada gugatan banding dari para pelanggan.

   Manajemen berkeyakinan bahwa Telkomsel telah mengenakan tarif sesuai dengan peraturan, sehingga gugatan tersebut tidak mempunyai dasar yang kuat. Namun demikian, Telkomsel tidak dapat memprediksi putusan kasus tersebut atau memperkirakan dengan perhitungan yang wajar batasan pengaruhnya terhadap laporan keuangan berdasarkan perkembangan terakhir dari kasus tersebut.

3. Perusahaan, Telkomsel dan beserta tujuh operator telekomunikasi lainnya sedang diperiksa oleh KPPU dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Sebagai hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa TELKOM, Telkomsel, dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No.5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

   Sehubungan dengan Keputusan KPPU pada tanggal 17 Juni 2008, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan Pengadilan Negeri Bandung, masing-masing pada tanggal 19 Juli 2008 dan 11 Juli 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahunan ini, belum terdapat keputusan atas pengajuan keberatan tersebut.

Kami yakin bahwa hasil dari investigasi atau putusan pengadilan dari kasus ini tidak akan memberi dampak material terhadap kondisi finansial kami. Lihat Catatan 48 Laporan Keuangan Konsolidasian kami untuk rincian lebih lanjut.

KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. Pada tanggal 6 Januari 2011, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat bahwa serikat pekerja Telkomsel ("SEPAKAT") telah mengajukan gugatan terhadap Telkomsel melalui Pengadilan sehubungan dengan perselisihan tertentu dengan Telkomsel terkait pelaksanaan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB"). Informasi tersebut umumnya dipersyaratkan oleh PSAK 57: Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aktiva Kontinjensi, untuk tidak diungkapkan karena hal ini dapat menimbulkan prasangka terlalu dini terhadap hasil dari gugatan tersebut. Manajemen Telkomsel berkeyakinan bahwa Telkomsel telah melaksanakan PKB tersebut secara memadai dan gugatan tersebut akan berhasil ditolak oleh Telkomsel.
b. Pada tanggal 7 Januari 2011, Telkomsel membayar denda atas kasus KPPU (Catatan 48c) sebesar Rp15 miliar.
c. Pada tanggal 10 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembayaran dividen kas interim sebesar Rp250.085 juta (Catatan 39).
d. Pada tanggal 21 Januari 2011, Telkomsel telah melunasi saldo hutang jangka menengah dari BNI dan BCA yang diperoleh pada tahun 2008 masing-masing sebesar Rp400 miliar dan Rp200 miliar (Catatan 21).
e. Pada tanggal 27 Januari 2011, Telkomsel menandatangani perjanjian pembangunan Soft HLR (*Soft HLR Roll Out Agreement*) dengan PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy dan perjanjian jasa teknik Soft HLR (*Soft HLR Technical Support Agreement*) dengan PT Nokia Siemens Networks.
f. Pada tanggal 28 Januari 2011, Telkomsel menarik fasilitas dari *Finnish Export Credit Ltd.* sebesar US$56, 83 juta (setara dengan Rp514,74 miliar). (Catatan 21)
g. Pada tanggal 24 Januari 2011 dan 25 Februari 2011, Perusahaan dan INTI menandatangani perjanjian Surat Pesanan Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing untuk STO Cengkareng, STO Gandaria, dan STO Injoko sebesar Rp96.036 juta dan untuk STO Semanggi sebesar Rp44.338 juta.
h. Pada tanggal 4 Februari 2011, Telkomsel telah melunasi saldo hutang jangka menengah dari BRI yang diperoleh pada tahun 2008 sebesar Rp200 miliar (Catatan 21).
i. Pada tanggal 23 Februari 2011, Telkomsel menerima Surat Tagihan Pajak atas keterlambatan pembayaran pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun fiskal 2010 dengan denda sebesar Rp8 miliar.
j. Pada tanggal 8 Maret 2011, berdasarkan RUPS sirkuler Indonusa, para pemegang saham Indonusa menyetujui pengalihan hutang sebesar Rp174.842 juta *(debt to equity swap)* menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp548.537 juta, sehingga kepemilikan Perusahaan di Indonusa meningkat menjadi 99,46%.

KETERSEDIAAN DOKUMEN

TELKOM menyampaikan laporan, termasuk laporan tahunan dalam *Form* 20-F dan informasi lain di SEC berdasarkan peraturan dan regulasi SEC yang berlaku untuk emiten swasta asing. Seluruh bahan yang dilaporkan TELKOM sebagai *exhibit* pada laporan tahunan pada *Form* 20-F

kepada *US Securities and Exchange Commission* dapat dibaca di kantor *Investor Relation* Perusahaan. Alamat kantor kami terdapat pada halaman 180.

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR

Anggaran Dasar Perusahaan ("Anggaran Dasar") telah didaftarkan sesuai Undang-undang Perseroan Terbatas No.1 Tahun 1995 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri No.C2-7468.HT.01.04.TH.97 tahun 1997. Sehubungan dengan diterbitkannya Undang-Undang Perseroan Terbatas ("UUPT") No.40 Tahun 2007 yang mencabut Undang-undang Perseroan Terbatas No.1 Tahun 1995, Perseroan telah menyesuaikan Anggaran Dasarnya dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM No: AHU.46312.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dan telah didaftarkan pada Berita Negara Republik Indonesia No.84 tanggal 17 Oktober 2008, Lampiran Berita Negara No.20155.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir adalah dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam-LK IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Efek Bersifat Ekuitas dan Peraturan Bapepam-LK IX.E.2 tentang Transaksi Material dan perubahan Kegiatan Usaha Utama, sebagaimana telah disetujui dalam RUPST pada tanggal 11 Juni 2010 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPST No.37 tanggal 24 Juni 2010 yang dibuat oleh Notaris Dr.A. Partomuan Pohan S.H., LLM. Perubahan Anggaran dimaksud telah diterima oleh Menteri Hukum dan HAM RI sesuai surat No.AHU-AH.01.10-18476 tanggal 22 Juli 2010 tentang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan Menteri Hukum dan HAM RI No.AHU-35876.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 19 Juli 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan layanan telekomunikasi, informatika serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, Perusahaan menjalankan kegiatan usaha yang meliputi:

Usaha Utama:

1. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual dan meningkatkan layanan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.

Usaha Penunjang:

a. Menyediakan layanan transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika;
b. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Sesuai UU PT, TELKOM memiliki Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi tersebut terpisah dan tidak ada individu yang dapat menjadi anggota keduanya. Setiap Direktur menerima bonus apabila TELKOM melampaui target keuangan dan operasional tertentu yang jumlahnya ditentukan oleh para pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Lihat "Tata Kelola Perusahaan".

Dalam Anggaran Dasar dinyatakan bahwa setiap transaksi yang melibatkan benturan kepentingan antara Perusahaan dan Direksi, Dewan Komisaris dan pemegang sahamnya harus mendapat persetujuan dalam RUPS, suatu persetujuan memerlukan lebih dari lima puluh persen suara pemegang saham independen.

Direksi bertanggung jawab memimpin dan mengelola Perusahaan sesuai maksud dan tujuan Perusahaan, mengendalikan, menjaga dan mengelola aset Perusahaan.

Anggaran Dasar tidak mencantumkan persyaratan apapun bagi Direksi untuk (i) pensiun pada usia tertentu atau (ii) memiliki suatu atau sejumlah tertentu saham Perusahaan. Hak, preferensi dan batasan yang menyertai setiap jenis saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

- hak atas dividen. Dividen harus dibayar sesuai kondisi keuangan TELKOM dan sesuai keputusan para pemegang saham dalam RUPST, yang juga menentukan besaran dan waktu pembayaran dividen;
- hak suara. Setiap pemegang saham mempunyai hak satu suara pada RUPS;
- hak mendapatkan bagian atas laba Perusahaan. Lihat hak atas dividen;
- hak mendapatkan bagian atas kelebihan pada saat likuidasi. Para pemegang saham berhak atas kelebihan pada saat likuidasi sesuai proporsi kepemilikan sahamnya dengan ketentuan nilai nominal Saham Biasa yang dimiliki sudah disetor penuh;

- ketentuan pembelian kembali. Tidak ada ketentuan mengenai pembelian kembali saham dalam Anggaran Dasar. Namun, sesuai Pasal 30 UU PT, TELKOM dapat membeli kembali maksimum 10% dari saham yang telah ditempatkan dan beredar;
- ketentuan dana cadangan. Laba ditahan hingga minimum 20% dari modal yang ditempatkan Perusahaan, harus disisihkan untuk menutup kemungkinan kerugian yang diderita Perusahaan. Apabila jumlah dana cadangan lebih besar 20% dari modal yang ditempatkan Perusahaan, maka RUPS dapat memberi wewenang kepada Perusahaan untuk menggunakan kelebihan dana tersebut sebagai dividen;
- kewajiban untuk peningkatan modal dari waktu ke waktu. Para pemegang saham Perusahaan dapat diminta untuk membeli saham baru di Perusahaan dari waktu ke waktu. Hak tersebut harus ditawarkan kepada para pemegang saham sebelum ditawarkan kepada pihak ketiga dan dapat dialihkan atas opsi pemegang saham. Direksi TELKOM diberi wewenang untuk menawarkan saham baru kepada pihak ketiga dalam hal pemegang saham yang ada tidak dapat atau tidak bersedia membeli saham baru tersebut dan
- ketentuan yang membedakan antara pemegang saham yang ada atau calon pemegang saham yang disebabkan karena pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang substansial. Anggaran Dasar tidak mencantumkan ketentuan tersebut.

Untuk mngubah hak para pemegang saham, diperlukan perubahan terhadap ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar yang terkait. Setiap perubahan Anggaran Dasar memerlukan persetujuan dari pemegang saham "Seri A" Dwiwarna dan pemegang saham lain atau kuasanya yang secara bersama mewakili sekurang-kurangnya dua pertiga dari seluruh suara yang hadir pada RUPS.

RUPS hanya boleh diadakan setelah Perusahaan menyampaikan pemberitahuan seperti yang disyaratkan. Pemberitahuan harus diumumkan sekurang-kurangnya dalam dua surat kabar dalam bahasa Indonesia dan satu surat kabar dalam bahasa Inggris yang memiliki peredaran luas di Indonesia. Jangka waktu pemberitahuan akan diadakannya RUPS Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") adalah 14 hari (tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat). Kuorum untuk RUPST dan RUPSLB adalah para pemegang saham yang mewakili lebih dari 50% modal saham beredar dari Perusahaan. Dalam hal kuorum tidak tercapai, harus diadakan rapat berikutnya, tanpa harus menyampaikan pemberitahuan. Pada RUPS dan RUPSLB, kuorum untuk rapat adalah para pemegang saham yang mewakili sepertiga (1/3) modal saham yang beredar dari Perusahaan. Dalam hal kuorum tidak tercapai pada rapat kedua, maka RUPST dan RUPSLB dapat diadakan, suatu kuorum untuk rapat tersebut akan ditentukan oleh Ketua Bapepam-LK sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Para pemegang saham dapat memberikan suara melalui kuasa. Seluruh keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil berdasarkan mayoritas, kecuali Anggaran Dasar mensyaratkan mayoritas yang lebih besar. Anggaran Dasar tidak mencantumkan batasan apapun atas hak setiap orang untuk memiliki saham Perusahaan. Peraturan pasar modal Indonesia tidak mencantumkan batasan apapun atas hak setiap orang, baik warga negara Indonesia atau warga negara asing, untuk memiliki saham di suatu Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam hal akan dilakukan pengambilalihan, maka pengambilalihan tersebut harus mendapat persetujuan dari pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan mayoritas yang mewakili setidaknya tiga per empat (3/4) dari seluruh saham pada rapat umum pemegang saham yang harus dihadiri oleh pemegang saham Seri A Dwiwarna. Tidak ada ketentuan lain dalam Anggaran Dasar yang berdampak memperlambat, menangguhkan atau mencegah perubahan kendali atas TELKOM.

Setiap anggota Direktur dan Komisaris memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan kepada Bapepam-LK berkenaan dengan kepemilikan saham serta perubahan kepemilikan saham di Perusahaan dan kewajiban ini juga berlaku untuk para pemegang saham yang memiliki kepemilikan 5% atau lebih atas modal yang disetor dari Perusahaan. TELKOM yakin bahwa Anggaran Dasar tidak berbeda signifikan dari yang umum berlaku di Indonesia untuk Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. TELKOM juga yakin

bahwa ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar yang terkait dengan perubahan modal TELKOM tidak lebih ketat dari yang disyaratkan oleh hukum Indonesia.

KONSISTENSI PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

1) Menjamin Tata Kelola Transformasi TIME

Sesuai visi "*To Become a Leading* TIME *Player in the Region*", TELKOM menyikapi perubahan industri global, regional dan nasional yang terjadi pada bisnis telekomunikasi dengan melakukan pendefinisian kembali bisnisnya menjadi *Telecommunication, Information, Media* dan *Edutainment* (TIME) dari yang semula dianggap sebagai pengelola layanan telekomunikasi berbasis jaringan semata.

Sejak dicanangkan pada bulan Oktober 2009 dan penerapannya secara bertahap berlangsung sejak tahun 2010, transformasi organisasi secara menyeluruh terus bergulir meliputi transformasi portofolio bisnis TIME, organisasi, infrastruktur dan budaya. Langkah ini ditempuh untuk memastikan perseroan dikelola sesuai dengan tuntutan bisnisnya dan tetap terpeliharanya *competitive sustainable growth* untuk menjamin kelangsungan hidup Perusahaan.

Sesuai transformasi portofolio bisnis TIME, maka perubahan dilakukan secara fundamental dari bisnis telekomunikasi menuju ke bisnis TIME yang semula lebih dikelola oleh TELKOM sebagai induk Perusahaan maka di masa depan bisnis akan lebih banyak melibatkan anak Perusahaan dalam ruang lingkup TELKOMGroup.

Tahun 2010, saat yang bersamaan Perusahaan melakukan transformasi disatu sisi dan disisi lain tetap pada komitmennya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan praktek tata kelola yang telah berlangsung baik selama ini. Perusahaan memandang pencapaian kinerja dan tata kelola harus terjadi seimbang, seiring dan saling mendukung satu sama lain.

Untuk mewujudkan keseimbangan kinerja dan tata kelola dimaksud, beberapa aktivitas yang dilakukan bersamaan waktunya dengan transformasi TIME diantaranya adalah:

(i) Membangun penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam ruang lingkup group usaha (TELKOMGroup) mengingat portofolio bisnis TIME di masa depan akan lebih banyak dikelola secara group sehingga kemungkinan transaksi antara induk dan antar anak Perusahaan akan semakin tinggi, dan Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan GCG dalam ruang lingkup grup dengan tetap memegang prinsip anak Perusahaan sebagai perseroan yang independen;

(ii) Membangun visi, budaya dan etika bisnis group untuk kesamaan pandang serta meningkatkan komitmen dan *awareness* sinergi grup;

(iii) Merancang perencanaan dengan strategi inisiatif yang sesuai dengan portofolio bisnis TIME;

(iv) Menata ulang organisasi sesuai portofolio bisnis TIME melalui transformasi organisasi;

(v) Menata ulang bisnis proses dan pengendalian internal selaras dengan transformasi organisasi yang tengah berlangsung agar tata kelola ditingkat transaksional dapat terpelihara;

(vi) Menata ulang penerapan dan sertifikasi sistem manajemen mutu berbasis ISO untuk memastikan disiplin proses dan tertib dokumen yang telah berlangsung selama ini guna mendukung tata kelola organisasi;

(vii) Membangun sistem kepemimpinan dan mengembangkan kompetensi karyawan yang sesuai dengan portofolio bisnis TIME.

2) Penerapan Budaya Perusahaan dan Etika Bisnis The Telkom Way

TELKOM senantiasa membangun sistem dan budaya Perusahaan yang terintegrasi sebagai pendekatan pengelolaan bisnis yang komprehensif untuk mencapai keunggulan kinerja Perusahaan (*be profitable)*, kepatuhan (*obey the law*), menjalankan bisnis yang beretika (*be ethical*) dan membentuk kesadaran Perusahaan dan karyawan yang memiliki kepekaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sebagai wujud menjadi warga negara yang baik. Lebih dari itu sistem dan budaya dibangun adalah untuk mewujudkan cita-cita agar TELKOM terus maju, dicintai pelanggannya, kompetitif di industrinya dan dapat menjadi panutan Perusahaan. Sistem dan budaya merupakan keping mata uang yang tidak terpisahkan, budaya Perusahaan akan terbentuk karena kami memiliki dan menjalankan sistem secara konsisten atau sebaliknya sistem dirancang tidak akan memiliki makna tanpa disertai nilai-nilai moral yang mendasari perilaku karyawan dalam bekerja.

Tradisi membangun sistem dan budaya budaya telah kami terapkan dalam setiap era kepemimpinan TELKOM, dan terakhir sejak tahun 2009 kami melakukan transformasi budaya baru Perusahaan yang disebut dengan "*The Telkom Way*". Langkah ini dilakukan untuk memastikan budaya Perusahaan tetap sesuai dengan tuntutan dan perubahan lingkungan bisnis yang terjadi dan mampu mengantisipasi perkembangan industri di masa depan.

Budaya Perusahaan *The Telkom Way* memiliki lima nilai perusahaan yaitu: *Commitment to the long term*, *Customer first*, *Caring-meritocracy*, *Co-creation of win-win partnership*, dan *Collaborative innovation* yang selanjutnya kami sebut dengan istilah 5C.:

- *Commitment to Long Term* - Melakukan sesuatu tidak hanya untuk keuntungan saat ini saja tapi juga untuk masa mendatang;
- *Customer First* - Selalu mengutamakan pelanggan terlebih dahulu termasuk pelanggan internal;
- *Caring Meritocracy* - Memberikan pembinaan melalui *rewards* dan *consequences* yang sesuai dengan kinerja dan perilaku;
- *Co-creation of Win-win Partnerships* - Memperlakukan mitra bisnis sebagai rekanan yang setara;
- *Collaborative Innovation* - Menghilangkan internal *silos* di dalam TELKOM dan TELKOMGroup serta terbuka terhadap ide-ide dari manapun sumbernya.

Dalam proses perancangan 5C *Corporate Values* telah dipastikan bahwa tata nilai tersebut tidak bertolak belakang dengan tata nilai yang telah terlebih dahulu ditetapkan dalam kebijakan Perusahaan terkait dengan prinsip-prinsip GCG, etika bisnis, *code of integrity*, diyakinkan juga bahwa 5C *Corporate Values* bahkan saling mendukung dan memiliki makna yang saling melengkapi untuk menjadi pedoman perilaku karyawan.

Pada tahun 2010, secara berjenjang *The Telkom Way* disosialisasikan kepada para *top leader* dan *senior leader* Perusahaan yang pada akhirnya diteruskan kepada seluruh karyawan secara lengkap. Transformasi budaya *The Telkom Way* dilakukan dalam berbagai kegiatan dengan menggunakan pendekatan empat kuadran transformasi budaya pada umumnya yaitu: *understanding and conviction, formal processes and system, skills and capabilities* dan *role modeling*.

Kami berkeyakinan bahwa budaya baru yang telah ditemukan kembali ini akan mampu membawa Perusahaan sukses menuju masa depan.

Penerapan Etika Bisnis

Etika bisnis diterapkan mengacu pada kebijakan Perusahaan KD 05/2005 dan KD.43/2006. Dalam penerapannya kami selalu mengingatkan kembali kepada karyawan mengenai tata nilai dan etika bisnis melalui survei kepada seluruh karyawan yang memuat kuesioner dan studi kasus terkait pemahaman terhadap: tata kelola perusahaan yang baik, Etika Bisnis, Fakta Integritas, *Fraud,* Manajemen Risiko, Pengendalian Internal (SOA), *Whistleblowing*, Pelarangan Gratifikasi, Tata Kelola TI, Menjaga Keamanan Informasi dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan praktek tata kelola Perusahaan.

5 Corporate Values
Commitment to Long Term
Melakukan sesuatu tidak hanya untuk keuntungan saat ini saja tetapi juga masa mendatang
Customer First
Selalu mengutamakan customer terlebih dahulu termasuk customer internal
Caring Meritocracy
Memberikan pembinaan melalui rewards dan consequences yang sesuai dengan kinerja dan perilaku
Co-creation of win-win partnership
Memperlakukan mitra bisnis sebagai rekanan yang setara
Collaborative Innovation
Menghilangkan internal silos di dalam TELKOM dan TELKOMGroup serta terbuka terhadap ide-ide dari manapun sumbernya

Survei kami lakukan secara *online* melalui media portal/intranet Perusahaan dan diakhiri dengan pengungkapan persetujuan karyawan untuk bersedia menjalankan etika bisnis Perusahaan.

Metode ini kami pandang lebih efektif dan lebih mudah kami terapkan untuk dapat menjangkau seluruh karyawan diseluruh lokasi kerja. Terkait dengan prinsip kehati-hatian, kami melakukan survei dua kali dalam setahun kepada karyawan yang pekerjaannya sangat dekat dengan risiko pelanggaran. Hal ini berbeda dengan karyawan secara umum yang hanya mendapat survei sekali dalam setahun. Berdasarkan hasil survei etika bisnis yang kami laksanakan pada tahun 2010 diperoleh potret tingkat pemahaman etika bisnis oleh karyawan dalam ruang lingkup TELKOMGroup adalah rata-rata 74,9 poin dari skala 100.

Pemahaman dan penerapan etika bisnis berikut hasil survei yang dilakukan merupakan salah satu bagian yang diaudit pada proses audit SOA 404 baik oleh internal maupun eksternal terkait dengan penerapan lingkungan pengendalian sesuai kerangka kerja COSO pengendalian internal pada audit tingkat entitas.

3) Penerapan Manajemen Risiko

Sejak tahun 2006, TELKOM menerapkan manajemen risiko mengacu pada kerangka kerja COSO *Enterprise Risk Management* dan dalam penerapannya manajemen risiko adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan GCG dan pengendalian internal. dengan kerangka kerja berbasis COSO *Enterprise Risk Management*. Sesuai visinya: "Menjadikan pengelolaan risiko sebagai BUDAYA YANG MELEKAT dalam pelaksanaan proses bisnis dan operasional" maka tahapan manajemen risiko dibangun meliputi tahapan:

- 2008 : menjadikan pengelolaan risiko dan kepatuhan sebagai kebutuhan dalam setiap proses;
- 2009 : memastikan penerapan pengelolaan risiko dan kepatuhan secara disiplin;
- 2010 : menjadikan pengelolaan risiko dan kepatuhan sebagai budaya yang melekat;
- 2011 : memastikan pengelolaan risiko dan kepatuhan berjalan cukup efektif;
- 2012 : menjadi panutan dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan di BUMN/industri telekomunikasi.

Upaya integrasi manajemen risiko melekat dengan proses bisnis dan operasional

Beberapa langkah strategis dilakukan Perusahaan untuk mengintegrasikan risiko sampai pada tingkat transaksional (proses bisnis dan operasional) meliputi:

- Membangun visi pengelolaan risiko;
- Penciptaan iklim Perusahaan yang mendukung mendukung penerapan manajemen risiko;
- Menyusun kebijakan manajemen risiko sebagai pedoman pengelolaan risiko di Perusahaan;
- Mengembangkan kompetensi dan proses pembelajaran manajemen risiko secara berkesinambungan;
- Menetapkan *risk register* dan secara berkala melakukan penilaian tingkat risiko dan rencana mitigasi yang diperlukan untuk mengendalikan risiko sesuai *risk register*;
- Menentukan skala prioritas penanganan risiko dan alternatif rencana mitigasi dengan mempertimbangkan tingkat *cost and benefit*;
- Mengembangkan sistem informasi manajemen risiko dan melakukan komunikasi kepada seluruh unit di Perusahaan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kualitas pengendalian atas risiko; dan
- Melakukan pengawasan implementasi program mitigasi dan dampaknya terhadap perubahan tingkat risiko secara berkala untuk memastikan tingkat risiko dapat dikendalikan.

Tahun 2010 penerapan manajemen risiko diarahkan untuk menjadi bagian yang turut mendukung pengelolaan bisnis dan menjadi *partner* strategis unit bisnis, untuk itu Perusahaan melalui Direktorat Compliance & Risk Management selalu berupaya untuk berada di depan dalam mengawal bisnis korporasi yang bergerak dinamis dan terus berbenah diri meningkatkan kapabilitas dan profesionalitas agar dapat berkontribusi terbaik menuju tercapainya pengelolaan korporasi yang berbasis manajemen risiko yang modern.

Beberapa aktivitas yang dilakukan pada tahun 2010 antara lain:

a. Menjadikan manajemen resiko menjadi salah satu indikator kinerja utama Perusahaan yang kinerjanya dinilai dan menjadi indikator KM (Kontrak Manajemen);
b. Melakukan penilaian risiko, menyusun profil risiko tahun 2011 dan selanjutnya faktor-faktor risiko yang teridentifikasi menjadi masukan dan pertimbangan dalam menyusun perencanaan Perusahaan tahun 2011;

c. Melakukan pengukuran/penilaian risiko unit berupa indeks manajemen risiko setiap triwulan dan membuat hasilnya menjadi bagian dari indikator kinerja unit yang dijaminkan dalam kontrak Nilai Kinerja Unit (NKU);
d. Meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko unit melalui asistensi penyusunan registrasi risiko dan penilaian risiko unit atau proyek baru;
e. Melakukan pengawasan, pelaporan dan peringatan dini dengan menyajikan perubahan kondisi risiko kepada manajemen yang disampaikan setiap triwulan sebagai masukan Rapat Direksi dan Rapat Komite Evaluasi dan Monitoring Perencanaan dan Risiko;
f. Melakukan pengembangan sistem aplikasi risiko yaitu: Aplikasi *Enterprise Risk Management* (ERM) *Online*, Aplikasi *Revenue Assurance* (TRUST), Aplikasi *Fraud Management System* (FRAMES), Aplikasi *Security and Safety Portal/Dashboard.*

Manajemen kelangsungan usaha

Manajemen kelangsungan usaha merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam mengelola risiko di Perusahaan. Dalam menjamin kelangsungan usaha, TELKOM menyusun sistem perencanaan pemulihan bencana untuk memastikan tetap terpeliharanya bisnis dan operasional bahkan di saat terjadi bencana. Menyikapi dan mengantisipasi bencana alam yang sering terjadi.

Pada tahun 2010 kami menata ulang dan menyempurnakan tim penanggulangan bencana (*crisis management team*) yang memiliki tugas utama adalah mengamankan aset Perusahaan sekaligus menjamin kelangsungan bisnis dan operasional. Penataan tim berikut prosedur penanggulangan bencana dilakukan mengingat terjadi perubahan organisasi sehingga komando dan pengelolaan tugas harus disesuaikan kembali di tingkat lokal, regional dan nasional.

Tahun 2010 juga telah dilakukan penilaian implementasi manajemen kelangsungan bisnis pada Divisi TELKOMFlexi, Divisi Infratel serta telah dilakukan simulasi evakuasi.

Menjamin kelangsungan pendapatan *Revenue Assurance*

Menjamin kelangsungan pendapatan Perusahaan merupakan salah satu perhatian utama Perusahaan. TELKOM senantiasa memastikan tidak terjadi kebocoran pendapatan melalui penyediaan, pengembangan dan pengendalian secara kesisteman proses *revenue assurance*. Dalam bisnis kami, terdapat beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang mengancam kelangsungan pendapatan melalui kebocoran yang dapat terjadi sejak awal transaksi sampai dengan pendapatan tercatat. Melalui kebijakan internal KD.08/2009 Perusahaan mengelola kelangsungan pendapatan untuk meminimalkan risiko kebocoran pendapatan dengan mengelola kelompok pendapatan dari berbagai sektor, termasuk pengembangan produk, *pre-sales/sales,* peraturan yang mengikat, jaringan, perantara, peringkat tagihan, penagihan dan penerapan akuntansi yang benar.

Tahun 2010 fokus perhatian kami ditujukan pada pemantauan dan pemeriksaan terhadap potensi kebocoran dan kecurangan khususnya kecurangan terkait dengan layanan dan pendapatan Sambungan Langsung Internasional (SLI). Dengan menggunakan *tools* aplikasi FRAMES potensi kecurangan tersebut berhasil diidentifikasi dan diantisipasi.

Pengelolaan kecurangan

Mendukung jaminan kelangsungan pendapatan (*revenue assurance*) dan secara umum menjamin kelangsungan usaha, Perusahaan mengelola pencegahan kecurangan sesuai kebijakan Perusahaan yang terbarukan yaitu KD.43/2008 dan pedoman penilaian risiko kecurangan yaitu KR.03/2007 dan merupakan kelengkapan dari kebijakan Perusahaan terkait dengan Etika Bisnis, GCG, Gratifikasi, BOD *charter*, pakta integritas dan kebijakan *whistleblower*.

Untuk memberikan jaminan pelaksanaan bilamana terjadi kecurangan maka kami menyusun kebijakan Perusahaan KD 41/2008 tentang peraturan disiplin dan KD 22/2008 tentang pedoman penindakan sebagai acuan pengambilan keputusan oleh Komite Investigasi.

Tahun 2010, khususnya terkait dengan upaya menghindari risiko penyimpangan keuangan, maka secara berkelanjutan kami melakukan penilaian risiko kecurangan atas perancangan proses bisnis yang berkaitan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan (SOA 404).

4) Pengendalian dan Prosedur

Pengendalian dan Prosedur Pengungkapan

Di bawah pengawasan dan peran serta manajemen Perusahaan, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, manajemen melakukan evaluasi terhadap efektivitas pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan sebagaimana dipersyaratkan dalam Rules 13a-15(e) dan 15d-15(e) Securities Exchange Act tahun 1934 (selanjutnya

disebut ìExchangeActî), pada tanggal 31 Desember 2010. Berdasarkan evaluasi ini, Direktur Utama dan Direktur Keuangan Perusahaan menyimpulkan bahwa, pada tanggal 31 Desember 2010, pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan adalah efektif. Pengendalian dan prosedur pengungkapan Perusahaan termasuk, tanpa dibatasi, pengendalian dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang dipersyaratkan untuk diungkapkan di dalam laporan yang disampaikan atau diajukan berdasarkan Exchange Act telah dicatat, diproses, dirangkum dan dilaporkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai ketentuan dan format SEC, dan bahwa informasi tersebut dikumpulkan dan disampaikan kepada manajemen Perusahaan, termasuk Direktur Utama dan Direktur Keuangan, sebagaimana layaknya, untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat waktu atas pengungkapan yang dipersyaratkan.

Laporan Tahunan Manajemen Mengenai Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara memadai, sebagaimana didefinisikan dalam Exchange Act Rules 13a-15(f) dan 15d-15(f). Pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah suatu proses yang dirancang oleh, atau di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan, dan dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan Konsolidasian untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan termasuk kebijakan dan prosedur yang: (1) berkaitan dengan pengelolaan pencatatan secara rinci, akurat, dan wajar yang mencerminkan transaksi dan pelepasan aset perusahaan; (2) memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat secara semestinya untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa pendapatan dan biaya perusahaan diterima dan dikeluarkan hanya berdasarkan kewenangan manajemen dan direksi perusahaan; dan (3) memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencegahan atau deteksi secara tepat waktu dalam hal perolehan, penggunaan atau pelepasan aset perusahaan yang tidak sah yang dapat memberikan dampak material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian.

Karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, pengendalian internal atas pelaporan keuangan mungkin tidak dapat mencegah atau mendeteksi terjadinya salah saji. Di samping itu, proyeksi atas evaluasi efektivitas pada masa mendatang mengandung risiko bahwa pengendalian mungkin menjadi tidak memadai karena perubahan kondisi, atau karena tingkat kepatuhan terhadap kebijakan atau prosedur mungkin menurun. Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

Dalam melakukan penilaian ini , Manajemen menggunakan kriteria dalam Internal Control Integrated Framework yang di terbitkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission (COSO). Berdasarkan hasil penilaian ini, manajemen menyimpulkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2010, pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan telah efektif.

Laporan Atestasi Kantor Akuntan Publik

Efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, kantor akuntan publik independen dan terdaftar sebagaimana dinyatakan dalam laporan mereka pada halaman F3 dan F4.

Perubahan pada Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan

Tidak ada perubahan signifikan terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan selama tahun buku terakhir yang dapat mempengaruhi secara material atau berpotensi mempengaruhi secara material pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan atas proses pengendalian internal, menelaah secara terperinci serta memantau prosedur dan pengendalian atas pelaporan keuangan untuk menjamin kepatuhan terhadap persyaratan fakta Sarbanes-Oxley dan peraturan terkait yang dikeluarkan oleh SEC. Perusahaan akan mencurahkan segenap sumber daya untuk meningkatkan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara berkesinambungan.

5) Penerapan Pakta Integritas

Melalui kebijakan Perusahaan KD.36/2009 TELKOM menerapkan Pakta Integritas sebagai penguatan kebijakan Perusahaan yang telah ada untuk mewujudkan praktek GCG di Perusahaan. Perancangan kebijakan Pakta Integritas lebih difokuskan pada upaya Perusahaan mencegah tindakan memperkaya diri atau pihak lain yang merugikan keuangan Perusahaan.

Meskipun dalam pelaksanaannya Perusahaan telah menerapkan praktek GCG, namun masih dipandang perlu untuk memberikan atensi khusus pada area-area tertentu yang dapat mencegah potensi kerugian keuangan Perusahaan. Beberapa area yang telah diterapkan dan diperkuat kembali meliputi: *code of integrity*, etika bisnis, menghindari benturan kepentingan/konflik kepentingan, larangan melakukan gratifikasi, larangan melakukan transaksi oleh orang dalam (*insider trading*), menjaga kerahasiaan informasi, pencegahan atas tindakan memperkaya diri atau pihak lain yang merugikan keuangan Perusahaan pada area pengadaan dan kemitraan, integritas layanan dan integritas pelaporan keuangan Perusahaan.

Selama tahun 2010, beberapa aktivitas dilakukan untuk menguatkan praktek GCG terkait Pakta Integritas yaitu sosialisasi dengan unit pengelola pengadaan dan kemitraan dan integrasi *code of integrity* dengan etika bisnis serta sosialisasi melalui pengembangan survei etika bisnis tahun 2010 yang telah mengkomunikasikan prinsip dan pokok-pokok pikiran pakta integritas.

6) Penerapan *Whistleblower* Program

Sebagai bagian dari *entity level control*, sejak tahun 2006 TELKOM telah menerapkan *whistleblower* program yang dirancang untuk menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan dari karyawan grup TELKOM dan dari pihak ketiga dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor. Penerapan *whistleblower* program yang dikelola oleh Komite Audit ditetapkan dengan Keputusan Dewan Komisaris dan diratifikasi dengan Keputusan Direksi.

Komite Audit akan menindaklanjuti pengaduan yang berasal dari karyawan grup TELKOM dan dari pihak ketiga yang berkaitan dengan:

a. Akuntansi dan *Audit*. Permasalahan akuntansi dan pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang berpotensi mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan serta permasalahan audit terutama yang menyangkut independensi auditor independen;
b. Pelanggaran Peraturan. Pelanggaran peraturan pasar modal dan peraturan perundangan yang berkaitan dengan operasi TELKOM maupun pelanggaran terhadap peraturan internal yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi TELKOM;
c. Kecurangan dan/atau dugaan korupsi. Kecurangan dan/atau dugaan korupsi yang dilakukan oleh pejabat dan/atau karyawan TELKOM;
d. Kode Etik. Perilaku Direksi dan Manajemen yang tidak terpuji yang berpotensi mencemarkan reputasi TELKOM atau mengakibatkan kerugian bagi TELKOM. Perilaku Direksi dan Manajemen yang tidak terpuji meliputi antara lain: tidak jujur, potensi benturan kepentingan atau memberikan informasi yang menyesatkan kepada publik.

TELKOM juga telah membangun suatu mekanisme kerja antara Komite Audit dengan Internal Audit dan Komite Investigasi termasuk protokol dengan Telkomsel untuk menindaklanjuti pengaduan-pengaduan yang diterima. Selain itu, *whistleblower program* juga telah disosialisasikan dan hasil survei internal yang dilakukan pada tahun 2010 menunjukkan bahwa eksistensi *whistleblower program* ini telah dipahami oleh sekitar 95% karyawan.

Selama tahun 2010, Komite Audit menindaklanjuti 20 pengaduan yang memenuhi syarat dengan kategori pengaduan sebagai berikut: akuntansi dan auditing, pelanggaran peraturan, kecurangan dan/atau temuan korupsi dan kode etik. Dari 20 pengaduan yang masuk, 12 pengaduan telah di investigasi dan selesai sementara 8 masih dalam diproses.

Sampai dengan akhir Desember 2010 status tindak lanjut pengaduan yang memenuhi syarat dengan kategori pengaduan sebagai berikut:

Karyawan grup TELKOM ataupun pihak ketiga dapat menyampaikan pengaduan mengenai permasalahan akuntansi dan *auditing*, pelanggaran peraturan, dugaan kecurangan dan/atau dugaan korupsi, dan pelanggaran

kode etik langsung kepada Komisaris Utama atau kepada Ketua Komite Audit PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. melalui email, fax atau surat dengan alamat:

Email : ka301@telkom.co.id
Fax : (021 527 1800)
Surat: Komite Audit PT Telkom Indonesia Tbk,
Gedung Grha Citra Caraka, Lt. 5,
Jln. Gatot Subroto Kav. 52, Jakarta 12710

Pengaduan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Disampaikan melalui email, fax atau surat.
b. Memberikan informasi mengenai permasalahan akuntansi dan *auditing*, pelanggaran peraturan, dugaan kecurangan dan/atau dugaan korupsi, dan pelanggaran kode etik.
c. Informasi yang dilaporkan harus didukung dengan bukti-bukti yang cukup dan dapat diandalkan sebagai data awal untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Penanganan pengaduan untuk memenuhi Peraturan Bapepam Nomor: IX.1.5 dan *Sarbanes-Oxley Act of 2002 Section 301* tentang *Public Company Audit Committee* harus ditempatkan dalam kerangka peningkatan GCG. Karena itu, penetapan atas syarat pengaduan diperlukan untuk menjaga agar para pelapor menyampaikan pengaduan dengan penuh rasa tanggung jawab dan bukan bersifat fitnah yang dapat mencemarkan nama baik atau reputasi seseorang.

7) Pengelolaan Proses Berbasis ISO

Sejak tahun 1996/97 secara konsisten TELKOM telah menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO dan mengintegrasikannya dengan kriteria keunggulan kinerja berbasis *Malcolm Baldrige* sejak tahun 2001. Penerapan Sistem manajemen mutu berbasis ISO dan *Malcolm Baldrige* tidak lain adalah untuk membangun proses tata kelola dan kinerja melalui proses disiplin dan pendokumentasian yang baik yang dijalankan untuk mencapai keunggulan Perusahaan berbasis proses kinerja.

Sertifikasi penerapan ISO yang telah diperoleh adalah ISO 9000: 2008 (sistem manajemen mutu - peningkatan kepuasan pelanggan) sejak tahun 1996/1997, ISO 9004:2000 (sistem manajemen mutu - peningkatan kinerja) sejak tahun 2007, ISO 27000:2005 (sistem manajemen mutu - keamanan informasi) sejak tahun 2009.

Pada tahun 2010, Perusahaan menata dan membangun kembali ruang lingkup penerapan ISO dan *Malcolm Baldrige* selaras dengan transformasi organisasi yang sedang berlangsung. Secara bertahap dilakukan pengawasan dan proses sertifikasi kembali atas ISO untuk unit: DCS, DIVES, DTF dan DIVA dan penilaian unit berbasis *Malcolm Baldrige* untuk unit: NETRE, UNER dan UNES.

8) Penerapan Tata Kelola Perencanaan Perusahaan

Sistem perencanaan Perusahaan dilaksanakan oleh jajaran TELKOM sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi Nomor 74 tahun 2006. Sistem perencanaan Perusahaan ini disusun untuk memberikan pedoman pada unit-unit kerja di TELKOM dalam menyusun perencanaan Perusahaan, dengan tujuan: agar perencanaan Perusahaan dapat dilakukan secara sistematis, lebih mudah, cepat, teratur, terintegrasi, sesuai visi dan misi Perusahaan, serta dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya; memudahkan dalam melakukan evaluasi dan pengendalian pada saat pelaksanaannya.

Model perencanaan Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) tahapan: pertama, penyelarasan harapan pemangku kepentingan, kedua, perumusan strategi Perusahaan dan ketiga, pengembangan perencanaan bisnis.

Pertama, penyelarasan harapan pemangku kepentingan

Tahapan pertama dalam penyusunan rencana strategis Perusahaan ini dilakukan dengan mengidentifikasi pemangku kepentingan utama dan menganalisa harapan setiap pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan utama TELKOM terdiri dari pemegang saham, pelanggan karyawan, masyarakat, pemerintah dan rekan bisnis. Analisis atas harapan pemangku kepentingan utama tersebut memberikan informasi yang digunakan dalam proses perencanaan strategis yang akan menentukan strategi dan sasaran Perusahaan. Harapan tersebut berkaitan dengan: Pemegang saham: pendapatan, profitabilitas, pertumbuhan, portofolio bisnis; Pelanggan: produk, *time to market*, pengiriman, kualitas, jasa, harga, penggunaan, ketersediaan; Karyawan: keamanan kerja, remunerasi, keterlibatan, loyalitas; kepedulian terhadap lingkungan; rekan bisnis: kepatuhan terhadap regulasi dan pajak. Harapan-harapan

tersebut memerlukan penyelarasan agar seimbang dan tidak menimbulkan benturan kepentingan satu dengan yang lainnya.

Kedua, perumusan strategi perusahaan

Perumusan strategi Perusahaan dimulai dengan penetapan visi dan misi Perusahaan yang mengacu pada harapan-harapan pemangku kepentingan, analisa kemampuan internal Perusahaan dan faktor-faktor eksternal. Setelah visi dan misi Perusahaan ditetapkan, langkah berikutnya adalah pemetaan sasaran strategis sebagaimana dituangkan dalam *Corporate Strategy Scenario* (CSS). CSS ini merupakan hierarki perencanaan tertinggi yang digunakan sebagai acuan utama dalam menyusun perencanaan Perusahaan. CSS disusun berdasarkan masukan/usulan dari Direktorat dengan arahan Direksi dan Dewan Komisaris. CSS diharapkan memenuhi persyaratan dan kondisi tertentu antara lain kuantitatif, dapat diukur, realistis, dapat dipahami, menantang, hirarkis dan dapat diperoleh. Dalam penentuan CSS ini digunakan beberapa rujukan antara lain:

1. Analisa *strength, weakness, opportunity* dan *threat* (Analisa SWOT) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal Perusahaan, peluang bisnis serta tantangan persaingan;
2. Portofolio bisnis (portofolio perusahaan, portofolio produk, *Boston Window*);
3. Pangsa pasar/cakupan, kekuatan merk/modal.

Rumusan strategi jangka panjang TELKOM yang dikenal sebagai CSS, menetapkan kebijakan, program dan proyeksi keuangan dalam kurun waktu 5 tahun mendatang. Setiap tahun, TELKOM mengkaji kembali CSS berdasarkan faktor-faktor perubahan internal dan eksternal dan menuangkannya dalam *Corporate Annual Message* (CAM).

Mekanisme penyusunan CSS dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Penyusunan rancangan strategi yang dipersiapkan oleh Direksi;
2. Penelahan intensif oleh Dewan Komisaris dan Komite Perencanaan dan Pengelolaan Resiko (KPPR);
3. Pembahasan antara KPPR dengan tim teknis manajemen yang diwakili oleh Unit Strategic Investment and Corporate Planning (SICP);
4. Pembahasan antara Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Penyusunan rancangan akhir CSS oleh SICP dan KPPR;
6. Persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

Ketiga, pengembangan perencanaan bisnis

CSS dijabarkan dalam bentuk perencanaan bisnis untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan jangka panjang memuat sasaran dan rencana kerja Perusahaan lima tahun mendatang yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan sasaran dan rencana kerja Perusahaan tahunan. Perencanaan jangka pendek memuat sasaran dan rencana kerja Perusahaan tahunan yang selanjutnya digunakan untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Dokumen yang dihasilkan dalam proses perencanaan Perusahaan yang dimiliki TELKOM, meliputi:

1. CSS, adalah dokumen utama rencana Perusahaan yang berisi visi, misi, sasaran, strategi korporasi, strategi inisiatif, kebijakan dan program utama yang disusun dalam waktu lima tahun kedepan;
2. *Group Business Plan* (GBP) atau *Master Plan* (MP), merupakan rencana jangka panjang Perusahaan di tingkat Direktorat yang merupakan penjabaran dari CSS;
3. *Corporate Annual Message* (CAM), yaitu arahan Dirut mengenai program prioritas satu tahun anggaran mendatang yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana kerja dalam kerangka waktu satu tahun mendatang;
4. Rencana Kerja Manajerial (RKM), adalah rencana kerja yang disusun sebagai penjabaran *Corporate Annual Message* (CAM) yang akan dipakai dalam penyusunan RKAP dan disusun dalam kurun waktu satu tahun anggaran;
5. Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), adalah program-program kerja dan anggaran Perusahaan yang disusun dalam kerangka waktu satu tahun mendatang; dan
6. Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), merupakan program-program kerja dan anggaran yang disusun dalam kerangka waktu satu tahun anggaran oleh Direktorat operasi, unit fungsional korporasi, unit corporate support, unit bisnis, anak Perusahaan dan yayasan.

GCG dapat menjamin dan memastikan keseluruhan proses, dari kegiatan manajemen stratejik yang baik hingga pemberian nilai tambah yang berkesinambungan bagi Perusahaan, serta tidak bertentangan dengan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, GCG merupakan sebuah hubungan yang tidak hanya antara pemegang saham (pemilik) dengan pihak manajemen saja, tetapi juga antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya. Di sisi lain, manajemen stratejik merupakan proses penetapan visi, misi dan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta pengalokasian sumber daya untuk penerapan kebijakan dan perencanaan pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu GCG dan manajemen stratejik saling terkait dan melengkapi satu sama lain. GCG sangat dibutuhkan dalam proses manajemen stratejik untuk mencapai tujuan organisasi serta pengawasan kinerja organisasi yang memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan.

Manajemen stratejik merupakan sistem yang digunakan untuk menerjemahkan visi menjadi strategi Perusahaan sesuai fungsi-fungsi organisasional yang ada. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hubungan antara tata kelola Perusahaan dan strategi Perusahaan terletak pada legitimasi dan kepercayaan dalam menyampaikan pesan kepada pemangku kepentingan bahwa apapun bentuk kegiatan dan hasil yang telah dicapai Perusahaan pada masa lampau, telah dilakukan melalui proses yang wajar dan pada tingkat optimal. Apapun yang dilakukan oleh Perusahaan pada masa sekarang juga sesuai dengan peraturan yang berlaku, nilai-nilai dan ekspektasi seluruh pihak. Mekanisme perumusan nilai-nilai Perusahaan yang akan dicapai pada masa yang akan datang juga dilakukan dengan cara yang baik dan beretika sesuai dengan kepentingan terbaik seluruh pemangku kepentingan. Legitimasi dan hubungan yang baik akan menarik kepercayaan dari investor, kreditor, rekan stratejik dan masyarakat luas yang sangat diperlukan untuk merumuskan nilai-nilai Perusahaan. Dengan kata lain tanpa GCG, strategi Perusahaan tidak akan berarti dan tidak berkesinambungan.

9) Penerapan Tata kelola TI

Sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bisnis informasi, TELKOM senantiasa berusaha untuk memanfaatkan seluas mungkin penggunaan teknologi dalam pengelolaan Perusahaan. Pada tahun 2009 hampir seluruh titik dalam *value-chain* Perusahaan telah terintegrasi dalam jaringan teknologi informasi. Selain untuk pengoperasian jaringan seluruh infrastruktur alat produksi, semua aspek penting dalam manajemen Perusahaan seperti keuangan, logistik, sumber daya manusia termasuk juga pelayanan kepada karyawan, pelanggan, pemasok dan pemangku kepentingan lainnya telah memanfaatkan jaringan teknologi informasi TELKOM.

Manajemen TELKOM yakin bahwa penerapan Teknologi Informasi (TI) secara luas dalam Perusahaan akan secara langsung meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan menjadi lebih baik lagi, karena di samping akan mendorong terselenggaranya prinsip pokok transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran juga akan memudahkan sosialisasi, pengawasan dan penegakannya (*enforcement*).

Pembentukan Pengendalian Umum TI dan Pengendalian Aplikasi melalui penilaian risiko telah memberikan kontribusi terhadap pemanfaatan TI sebagai faktor pendukung dan instrumen yang memfasilitasi usaha TELKOM, pada saat ini maupun di masa mendatang.

Kerangka kerja pengelolaan tata kelola IT mengacu pada COBIT (*Control Objectives for Information and related Technologies*) yang dituangkan sebagai kebijakan Keamanan Sistem Informasi (KD 57/Tahun 2008) meliputi:

- Informasi, sistem pengolahan data/informasi, jaringan dan sarana penunjang merupakan aset informasi yang sangat penting bagi Perusahaan;
- Penerapan sistem keamanan informasi untuk menjamin integritas aset dan informasi, sehingga dapat menjaga nilai kompetitif, arus kas, profitabilitas, kepatuhan hukum dan citra komersil perusahaan;
- Penerapan sistem keamanan informasi meliputi penilaian risiko, penilaian keamanan, kepatuhan pada peraturan dan hukum, dan kebutuhan bisnis; dan
- Keberhasilan penerapan sistem keamanan informasi dapat dicapai dengan menerapkan pemahaman yang sama, pengendalian, pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan.

Beberapa contoh praktek tata kelola TI dalam operasi kami adalah:

a. *User Access Review*, dalam level operasional, maka hak akses oleh setiap *user* pada setiap aplikasi sistem informasi ditetapkan sesuai kewenangannya yang tercantum pada *Distinct Job Manual* (DJM) dan setiap perubahan yang terjadi karena adanya perubahan aplikasi, perubahan organisasi, mutasi karyawan, pensiun karyawan dan lain sebagainya maka secara berkala dievaluasi untuk memastikan keamanannya;
b. *Password Management*, untuk menjamin tidak terjadi penyalahgunaan aplikasi di tingkatan operasional, secara berkala penggantian *password* harus dilakukan dengan standar ketentuan *password*, dan penyalahgunaan *password* merupakan pelanggaran atas disiplin pegawai yang mendasar dan akan dikenai sanksi sebagaimana diatur dalam kebijakan Perusahaan (KR 30/Tahun 2007);
c. *Audit Log/Audit Trail*, dalam operasi pengelolaan TI, maka setiap aplikasi harus memiliki kemampuan untuk menyimpan setiap transaksi atau kejadian. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin akuntabilitas sistem informasi, sehingga setiap kejadian dapat dilacak dan urutan kejadiannya dapat dibuktikan untuk keperluan pendeteksian/ pemeriksaan atas kecurangan, pencegahan atas kejadian yang tidak diinginkan, perbaikan atas kesalahan dan untuk umpan balik/ masukan untuk peningkatan sistem; dan
d. *End User Computing*, dalam tingkatan operasional penggunaan aplikasi independen yang ada pada masing-masing pengguna komputer harus dikelola dan diatur sesuai standar *end user computing* yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Pada tahun 2010, TELKOM meraih penghargaan BUMN *Award* sebagai *the best of* IT BUMN yang dinilai dari aspek pelanggan, relasi dan jaringan.

10) Penerapan *e-procurement*

Sebagai wujud komitmen penerapan GCG dan Pakta Integritas, TELKOM secara konsisten mengelola proses pengadaan dan kemitraan dengan berbasis prinsip transparansi, akuntabilitas dan kesetaraan. Sejak tahun 2004 proses pengadaan telah diselenggarakan secara elektronik dengan sistem *e-auction* melalui aplikasi *JALINTRADE*. Melalui penerapan aplikasi tersebut keseluruhan proses tender dan negosiasi telah berbasis komputer sehingga berlangsung adil dan transparan.

Kami terus meningkatkan kualitas dari *e-procurement*. Beberapa manfaat yang telah diperoleh antara lain: kecepatan proses tender, penetapan calon peserta tender secara elektronik sesuai persyaratan yang ditentukan, pemilihan pemenang secara elektronik, dan manfaat lainnya terkait dengan kualitas proses yang semakin baik, kewajaran harga, keadilan, transparansi dan mencegah terjadinya intervensi.

Pada tahun 2010 kami telah melakukan 780 proses *e-auction* yang meliputi pengadaan atas barang dan jasa.

11) Pengembangan kompetensi SDM

Sesuai kerangka kerja GCG yang kami rumuskan, kompetensi dan kemampuan SDM merupakan salah satu elemen penting yang harus diperhatikan Perusahaan untuk dapat mewujudkan praktek GCG. Sebaik apapun kebijakan dan proses yang telah dirancang tidak akan membuahkan hasil maksimal jika manusia yang menjalankan aktivitas tersebut tidak cukup profesional.

TELKOM mengelola SDM berbasis kompetensi (*human capital based*). Dalam implementasinya selaras dengan transformasi TIME yang berlangsung pada tahun 2010, kebijakan dan *master plan* SDM senantiasa disesuaikan agar pengelolaan SDM selaras dengan pengelolaan bisnis. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain:

a. Mengevaluasi dan merevisi direktori kompetensi sesuai portofolio bisnis TIME;
b. Menyesuaikan tingkat kemampuan dari setiap kompetensi selaras dengan transformasi organisasi;
c. Melaksanakan kompetensi penilaian;
d. Mengembangkan kebijakan dan proses SDM sesuai portofolio bisnis TIME terkait dengan perencanaan SDM; dan, perekrutan dan seleksi, pengukuran kinerja SDM, remunerasi, pengembangan kompetensi, pengembangan karir dan program pensiun.

12) Pengelolaan Pengetahuan

Pengelolaan Pengetahuan (*Knowledge Management*) yang kami terapkan sejak tahun 2004, yang kemudian didukung dengan kebijakan Perusahaan Nomor KD.27/PS100/COP-F0033000/2007 tanggal 22 Mei 2007 tentang *Knowledge Management* (KM) TELKOM, bertujuan untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Hal ini mengingat kompetisi yang terjadi pada industri informasi dan telekomunikasi lebih mengarah kepada pengelolaan sumber daya manusia secara optimal melalui penggalian potensi kreativitas dan inovasi perorangan, kelompok, unit dan organisasi.

Saat ini, seluruh karyawan memperoleh kesempatan yang luas untuk menyampaikan ide, pengalaman, pengetahuan dan pembelajaran dalam bentuk tulisan yang dikelola Perusahaan dalam sistem pengelolaan pengetahuan yang kami sebut KAMPIUN. Setiap karyawan dapat berbagi pengetahuan dengan koleganya dengan cara mengunggah atau mengunduh melalui sistem, dimana dengan cara tersebut diharapkan dapat menjadi solusi atas beranekaragam permasalahan pekerjaan. KAMPIUN juga merupakan bank data (*repository*) pengetahuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan karyawan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan produktivitas dan kualitas pekerjaan.

Dapat kami katakan bahwa kami adalah pelopor atas aplikasi pengelolaan pengetahuan di Indonesia dan kami berusaha untuk terus meningkatkan penggunaan aplikasi tersebut.

Sejak pencanangan "*Transforming to be Knowledge Enterprise Model*" oleh Direktur Utama pada tahun 2008, secara terintegrasi penerapan pengetahuan telah mendukung eksekusi proses bisnis di setiap lini organisasi. Hasilnya TELKOM memperoleh penghargaan sebagai pemenang dalam *Most Admired Knowledge Enterprise* (MAKE) tingkat nasional dan menjadi finalis di tingkat regional Asia.

Mengacu pada kerangka kerja pengetahuan dalam perusahaan yang digagas TELEOS dalam *Most Admired Knowledge Enterprise*, TELKOM kemudian memperkokoh manajemen pengetahuan dengan lebih bertumpu pada kekuatan kepemimpinan dan budaya Perusahaan. Penguatan kepemimpinan dan budaya dimaksud meliputi beberapa area yaitu budaya inovasi, modal intelektual, berbagi pengetahuan, pembelajaran organisasi dan pengetahuan pelanggan.

Dalam kerangka kerja MAKE (*Most Admired Knowledge Enterprise*), peran pemimpin senior dalam mendukung pencapaian kinerja Perusahaan sangat penting, yaitu dengan menciptakan iklim dan budaya berbagi pengetahuan yang kolaboratif dan kondusif dalam upaya pencapaian pertumbuhan bisnis yang kesinambungan.

Pada tahun 2010, TELKOM tengah mengembangkan *Corporate University* yaitu institusi pendidikan yang dirancang untuk membantu Perusahaan mencapai visi dan misi melalui pengelolaan manajemen pengetahuan dengan metode pembelajaran yang lebih fokus dalam mendukung kebutuhan bisnis dan pengembangan kompetensi karyawan.

Disamping itu, kami juga melakukan penyempurnaan atau peningkatan atas kualitas portal internal sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang terkait dengan seluruh kegiatan Perusahaan meliputi: aktivitas Perusahaan, kebijakan, program kerja dan laporan terkini Perusahaan yang diperbaharui secara *real time* dan secara *online* dapat diakses oleh seluruh karyawan.

13) Perlindungan Konsumen

Sejalan dengan misi kami untuk memberikan layanan yang terbaik, nyaman, produk berkualitas dan harga yang bersaing, kami perlu menjaga komunikasi dengan para pelanggan. Kami menyadari komunikasi yang lancar dan proaktif berperan penting bagi kelangsungan bisnis Perusahaan di samping memastikan kualitas yang sesuai dengan standar.

Dalam rangka memastikan pemenuhan standar layanan purna jual, TELKOM berkomitmen untuk menerapkan kompensasi yang adil melalui pemberlakuan SLG ("*Service Level Guarantee*", Garansi Purna Jual). Komitmen kami ini dikukuhkan dalam KD DIRJASA No.C.tel.1758/YN000/JAS-53/04 tahun 2004 dan KD ND.C000 No.C.Tel.18/4N000/KNS-24/06 tahun 2006.

Terkait perlindungan konsumen dan calon pelanggan, TELKOM memberikan jaminan layanan melalui berbagai upaya, antara lain:

1. Menjamin kualitas dan keamanan produk dan layanan dengan memastikan kesesuaian proses pengambilan keputusan dalam peluncuran produk dan layanan terhadap standar pengembangan produk dan layanan (STARPRO) dan analisis 8 IC (*Internal Capabilities*) yang dilakukan sebelum produk dan layanan tersebut diluncurkan kepada pelanggan dan masyarakat;
2. Memegang prinsip untuk memastikan produk dan layanan yang dihasilkan bernilai tinggi dan mampu menciptakan manfaat yang sebesar-besarnya serta mendorong perekonomian;
3. Selalu menjaga kode etik dalam penjualan produk (penjualan langsung) dan promosi;
4. Menerapkan praktik periklanan yang beretika dengan mempertimbangkan peraturan pada kode etik periklanan di Indonesia;
5. Memastikan bahwa produk dan layanan purna jual dapat secara mudah tersedia bagi publik;
6. Mendukung penerapan prinsip-prinsip dan praktek persaingan yang sehat; dan
7. Selalu berorientasi pada kepuasan pelanggan.

14) Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan

TELKOM menetapkan tata nilai dan budaya melalui pendekatan nilai-nilai pemangku kepentingan yang menjadi pusat inspirasi termasuk norma dan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan. Berikut nilai-nilai pemangku kepentingan yang diidentifikasi:

Tabel Nilai Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan	Nilai Pemangku Kepentingan
Pelanggan	• Tingkat kepuasan produk dan layanan
	• Akurasi dan transparansi penagihan dan operasi
	• Jaminan kelangsungan produk dan layanan
Pemegang Saham	• Selalu memberikan dividen kepada pemegang saham
	• Tren harga saham terus naik
	• Selalu beradaptasi dengan lingkungan baru
	• Memenangkan pasar dan selalu siap berkompetisi
	• Kelangsungan pertumbuhan kinerja keuangan
	• Jaminan tata kelola ekspansi bisnis
	• Praktek manajemen kelas dunia
Karyawan	• Kesejahteraan karyawan
	• Tempat berkarir yang baik
Pemerintah	• Kepatuhan pada aturan pemerintah
	• Transparansi dan kepatuhan pajak
	• Menjadi contoh bagi BUMN-BUMN
	• Turut serta meningkatkan PDB
Pesaing	• Persaingan bisnis yang adil
	• Kemitraan bisnis yang saling membangun
	• Membagi sumber daya untuk menekan biaya
Investor & Komunitas Keuangan	• Transparansi pelaporan Perusahaan
	• Laporan keuangan Perusahaan yang andal
Masyarakat	• Lapangan kerja
	• *Multiplier effect* ekonomi
	• Memberikan dampak positif bagi masyarakat luas

EVALUASI GCG

Untuk mengetahui pencapaian kinerja GCG, setiap tahun Perusahaan dinilai oleh IICG (*The Indonesian Institutes for Corporate Governance)* yaitu lembaga independen pemeringkat GCG di Indonesia. Selama bulan April-November 2010 IICG melakukan riset dan pemeringkatan *Corporate Governance* Perception Index (CGPI) terhadap Perusahaan publik (emiten), BUMN dan Perusahaan lain diluar kategori emiten dan BUMN, dan akhirnya menetapkan peringkat beberapa Perusahaan (termasuk TELKOM dalam hal ini). Hasilnya, TELKOM kembali memperoleh predikat terbaik sebagai: *The Most Trusted Company 2010* sesuai tema penilaian GCG tahun 2010 yaitu " GCG sebagai Budaya".

Penilaian CGPI meliputi empat tahap dengan bobot nilai yang berbeda:

1. *Self assessment*, Perusahaan diminta untuk mengisi kuesioner sesuai tema penilaian GCG;
2. Observasi dokumen, Perusahaan menyampaikan kebijakan, prosedur dan bukti-bukti lain yang menunjukkan penerapan GCG di Perusahaan;
3. Penilaian makalah dan presentasi, Perusahaan menyusun makalah yang menjelaskan kegiatan Perusahaan dalam menerapkan GCG sesuai tema penilaian dan mempresentasikan makalahnya kepada dewan juri;
4. Pengamatan Dewan Juri mengunjungi TELKOM untuk melakukan tanya jawab, pengamatan dan peninjauan lokasi untuk menelaah kepastian penerapan GCG di Perusahaan mengacu pada hasil *self assessment*, pengamatan dokumen dan makalah.

TELKOM juga seringkali terpilih oleh lembaga-lembaga pemeringkat GCG sebagai nominasi untuk diamati karena dipandang sebagai salah satu *benchmark* atau panutan bagi perusahaan lain. Beberapa pencapaian atas evaluasi tersebut antara lain adalah:

a. Penghargaan yang diterima dari Majalah *Finance Asia* pada 21 Juli 2010, yaitu dalam kategori *"Best Managed Company", "Best Corporate Governance", "Best Investor Relation", "Best Corporate Social Responsibility",* dan *"Most Committee to a Strong Dividend Policy";*
b. Penghargaan yang diterima dari Majalah *Business Review* dan *Indonesian Institute Corporate Directorship* (IICD) dalam kategori "*The Best GCG Non Financial Sector*";
c. Penghargaan yang diterima dari ajang penghargaan BUMN *Award* dengan peringkat "GCG BUMN terbaik kedua";
d. Penghargaan yang diterima dari ajang penghargaan *Corporate Governance Award* dengan peringkat sebagai "*The Best Right of Shareholders"*;
e. Penghargaan tertinggi yaitu: "*Indonesia Most Trusted Companies*" atas hasil penilaian GCG oleh lembaga independen *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dan Majalah Swa dengan peringkat: "Sangat Terpercaya".

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Strategi dan kebijakan TELKOM mengenai tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau "CSR") terintegrasi dalam satu Keputusan Direksi No.41 /PR000/SDM-20/2006. Keputusan ini menjadi landasan bagi pengelolaan CSR di TELKOM, yang memastikan bahwa implementasinya sejalan dengan visi dan misi Perusahaan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang mengatur Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dan konsisten dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

TELKOM telah mengklasifikasikan program CSR dalam tujuh pilar program, yaitu:

a. **Pendidikan** adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan baik keahlian, pengetahuan dan prilaku bagi pemangku kepentingan (masyarakat dan keluarga besar TELKOMGroup). Beberapa kegiatan diantaranya: Bagimu Guru Ku Persembahkan, i-CHAT, dan TELKOMIndigo;

b. **Kesehatan** adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan pemangku kepentingan. Salah satu kegiatannya adalah "Bantuan Kesehatan Masyarakat" pada Program Bina Lingkungan;

c. **Kebudayaan dan Peradaban** adalah kegiatan kepedulian untuk melestarikan dan membina budaya, seni, olah raga, agama, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya dalam upaya mendukung Perusahaan mengimplementasikan nilai-nilai *Good Corporate Citizenship*. Salah satu kegiatannya adalah "Bantuan Sarana Ibadah" pada Program Bina Lingkungan;

d. **Kemitraan** adalah kegiatan yang mempererat jalinan kemitraan dengan pihak ketiga baik di bidang produk maupun lainnya yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan bisnis utama TELKOM dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pihak. Salah satu kegiatannya adalah "Program Kemitraan" dengan Usaha Kecil dan Mikro;

e. **Layanan Umum** adalah kegiatan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang sarana dan prasarana telekomunikasi. Salah satu kegiatannya adalah "Mudik Asyik" dan "Bantuan Sarana Umum" pada Program Bina Lingkungan;

f. **Lingkungan** adalah kepedulian untuk meningkatkan kualitas lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan agar terjadi hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan lingkungannya. Salah satu kegiatannya adalah "Bantuan Pelestarian Alam" pada Program Bina Lingkungan; dan

g. **Bantuan kemanusiaan dan bencana alam** adalah kegiatan untuk memberikan bantuan dalam penanggulangan bencana alam dan bencana kemanusiaan. Salah satu kegiatannya adalah "Bantuan Bencana Alam" pada Program Bina Lingkungan.

Dari tujuh pilar tersebut, implementasi CSR difokuskan pada program pendidikan teknologi informasi dan komunikasi. Namun demikian, program CSR di bidang kesehatan masyarakat, kebudayaan, kemitraan, bantuan kemanusiaan, layanan umum, dan pelestarian lingkungan tetap dilaksanakan.

Kami akan terus melanjutkan upaya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan guna mencapai masa depan yang lebih baik.

Bagimu Guru Ku Persembahkan

Kegiatan CSR Perusahaan turut menciptakan generasi melalui program "Bagimu Guru Ku Persembahkan". Program yang telah berjalan selama 4 tahun ini merupakan salah satu upaya kami dalam membangun dan menciptakan dunia pendidikan yang bermutu.

Para peserta berharap program "Bagimu Guru Ku Persembahkan" sebuah kerjasama TELKOM dengan Harian Umum Republika dapat terus berjalan dan tidak berhenti pada tahun ini. Membangun pendidikan yang bermutu merupakan tugas mulia seorang guru, harapan itu ditaruh di pundak para pendidik. Sebaliknya, kepada seluruh peserta, TELKOM mengharapkan peserta pelatihan dapat menyerap semua materi yang disampaikan, karena

seorang guru adalah tokoh panutan. Seorang guru harus bisa memberikan inspirasi baik kepada murid dan lainnya didalam lingkungan mereka.

"Bagimu Guru Ku Persembahkan" adalah wujud kepedulian TELKOM yang bersifat mendasar terhadap dunia pendidikan. Oleh karena itu, CSR fokus terhadap dunia pendidikan dan guru sebagai urat nadinya. Ada tiga tujuan dari program "Bagimu Guru Ku Persembahkan", yaitu:

a. Memberikan pengetahuan baru kepada para guru, yang diharapkan akan berdampak baik untuk peningkatan pendidikan di Indonesia;
b. Memperluas penyebaran area pelatihan di *secondary city;*
c. Memaksimalkan komunitas guru yang sudah mengikuti pelatihan.

Selama tahun 2010 program "Bagimu Guru Ku Persembahkan" telah diikuti oleh 445 peserta. Pelatihan dilaksanakan di 7 tempat: Bekasi, Kuningan, Klaten, Bandung, Kebumen, Serang dan Kudus.

Pelatihan dikemas secara interaktif yang bertujuan agar para guru dapat melakukan tanya jawab langsung dengan pemberi materi.

Komunitas Digital Indonesia *(Indigo)*

TELKOM mencanangkan perubahan arah bisnis, dari semula menggarap infocomm, meluas menjadi TIME. Perubahan ini juga divisualisasikan dalam sebuah logo baru yang berkesan lebih dinamis , ramah, dan modern. Perluasan bisnis ini diikuti oleh penguatan strategi bisnis TELKOM ke arah pengembangan konten digital kreatif melalui fasilitasi dan kerjasama dengan mitra dan komunitas kreatif se-Indonesia. Strategi dan komitmen ini dijalankan melalui *platform* program yang disebut Indigo.

Indigo adalah program TELKOMGroup untuk menumbuhkan kreativitas digital melalui kerjasama dengan berbagai komunitas. Pengembangan industri kreatif adalah bagian dari strategi jangka panjang kami untuk membangun dan mendinamiskan ekosistem industri komunikasi digital infrastruktur, layanan, aplikasi, dan konten. Prakarsa strategis Indigo diluncurkan pada tahun 2007 sebagai fasilitas bagi komunitas kreatif Indonesia yang memanfaatkan teknologi digital untuk membangun industri sehat yang akan meningkatkan ekonomi bangsa.

Melalui Indigo, TELKOM memposisikan dirinya sebagai penyedia sarana dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh para pelaku industri kreatif, sehingga dapat bersama-sama menumbuhkan pasar bagi karya kreatif digital di Indonesia.

Indigo Awards

TELKOMGroup menggelar *Indigo Award* sebagai sebuah acara tahunan yang ditujukan sebagai apresiasi bagi industri musik digital anak negeri yang dinilai berhasil dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Acara puncak penghargaan *Indigo Awards* 2010 diselenggarakan pada 8 Desember 2010 di Jakarta Convention Centre, Jakarta. *Indigo Awards* 2010 disiarkan secara langsung di ANTV yang dimeriahkan oleh artis-artis terkenal seperti Afgan, Ungu, Tompi, Wali Band.

Tema *Indigo Awards* tahun 2010 adalah "Ketika Kreasi Bersimfoni". Melalui kegiatan ini TELKOMGroup ingin menunjukkan kepeduliannya dalam mengapresiasi karya anak negeri dengan memperhatikan *Intellectual Property Right* ("IPR") atau Hak Kekayaan Intelektual, yang dalam media digital dapat dilindungi dengan teknologi *Digital Right Mechanism* ("DRM").

Indigo Music Awards diberikan kepada para individu di industri musik Indonesia yang berperan dalam menggerakkan tumbuhnya bisnis digital dalam negeri. Penjurian dilakukan dengan melihat apresiasi masyarakat melalui penggunaan *Ring Back Tone* ("RBT") dan *full track download*, kualitas karya musik, serta popularitas *airplay* di media TV maupun radio. Sementara untuk penilaian *Indigo Awards* tahun ini dilakukan oleh juri-juri seperti: Bens Leo, Deni Sakrie, Tompi, dan lain-lain. Penilaian dari dewan juri ini kemudian menempatkan nominator di berbagai kategori musik yang akan dipilih melalui SMS oleh masyarakat.

Dari ratusan karya yang masuk, tim juri akan memilih 18 karya terbaik yang terbagi dalam berbagai kategori musik. Hal yang membedakan *Indigo Music Awards* dari penghargaan serupa lainnya adalah adanya pengkategorian *Best Digital Talent* dan *Best Social Media*.

TELKOM telah mengklasifikasikan program CSR dalam pilar program.

Daftar Pemenang *Indigo Awards* 2010 untuk kategori musik adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Pemenang
1	*Best Male Artist*	Afgan Syah Reza
2	*Best Female Artist*	Agnes Monica
3	*Best Band/ Duo*	Ungu
4	*Best New Artist*	Killing Me Inside
5	*Best Jazz*	Java Jazz
6	*Best RAP/RnB/Hip Hop*	Bondan & Fade 2 Black
7	*Best Dangdut*	Ridho Roma
8	*Best Indie*	Killing Me Inside
9	*Artist of The Year*	Agnes Monica
10	*Song of The Year*	Karna Ku Sanggup/Andy Riyanto/ Agnes Monica
11	*Best Social Media Artist*	Sherina
12	*Best Digital Video Talent*	Sinta Jojo
13	*Best Label*	Nagaswara
14	*Most Innovative Label*	Falcon
15	*Lifetime Achievement Award*	Bimbo
16	*Best Digital Music Male Artist*	Anang
17	*Best Digital Music Female Artist*	Bunga Citra Lestari
18	*Best Digital Music Band*/Duo	Wali

Indigo Fellowship 2010

Setelah sukses menggelar kompetisi Indigo *Fellowship* yang pertama pada tahun 2009, TELKOMGroup kembali menggelar program Indigo *Fellowship* 2010. Sejak diluncurkannya program ini oleh Direktur IT & Supply TELKOM, Indra Utoyo pada 26 Mei 2010 Program Indigo *Fellowship* ramai diminati publik, khususnya para insan kreatif digital di tanah air. Dibandingkan tahun lalu, program ini telah meningkat, baik dari sisi jumlah peserta maupun kualitas karya yang diikutsertakan.

Sekaligus merayakan HUT TELKOM yang ke 154, pada tanggal 8 Desember 2010, para pemenang dalam setiap kategori Indigo diumumkan. Selain Indigo *Fellowship*, disampaikan juga penghargaan Indigo *Fellows*, penghargaan TESCA (TELKOM *Smart Campus Awards*), serta penyerahan anugerah kepada insan musik yang berprestasi, yang seluruhnya dikemas dalam acara Indigo *Awards* 2010.

Program Indigo *Fellowship* bertujuan mendukung pengembangan *digitalpreneur* yang akan menumbuhkan industri kreatif nasional melalui diseminasi, seleksi, dan inkubasi pada berbagai tingkatan awal bisnis, sekaligus memastikan terjadinya kaitan dan kesesuaian ke dalam kerangka kerja pertumbuhan industri kreatif ICT, yang diharapkan akan dapat bersinergi menjadi bisnis kreatif yang memajukan ekonomi bangsa.

Tema yang diusung dalam program Indigo *Fellowship* 2010 adalah "*Digitalpreneur for National Character Building*". Melalui program Indigo *Fellowship*, diharapkan akan lahir para pemain baru dalam bisnis kreatif digital, yang kemudian dapat tumbuh berkembang lebih cemerlang. Program ini menggabungkan pengembangan ide kreatif, serta pengembangan karya kreatif.

Kategori Kompetisi Indigo *Fellowship* 2010 karya kreatif terdiri dari:

1. *Consumer Content & Application*, adalah karya digital baik berupa konten atau aplikasi yang ditujukan atau bermanfaat khususnya bagi masyarakat ritel/end consumer.
2. *Enterprise Content & Application* adalah karya digital dalam bentuk aplikasi atau konten digital yang ditujukan/bermanfaat khususnya bagi pelanggan Perusahaan.
3. *Small & Medium Company Content & Application* adalah karya digital dalam bentuk aplikasi atau konten yang ditujukan atau bermanfaat khususnya bagi pelanggan Usaha Kecil Menengah (UKM).
4. *Rural/Maritime Content & Application* adalah karya digital dalam bentuk aplikasi atau konten yang ditujukan/bermanfaat buat pengembangan masyarakat pedesaan atau masyarakat pesisir pantai.

Daftar Pemenang Indigo *Fellowship* sebagai berikut:

Kategori	No.	Nama	Karya
Consumer C&A	1	Aswin Utomo	AdaDiskon
	2	Adhicipta R Wirawan	Animo
	3	Wisnu	Ngomik
	4	Vincentius Hening	*Football* Saga
Enterprise C&A	1	David Santoso	Bee, *Software ERP Cross platform*
	2	Setiabudi	*Meta Care, Healthcare Management System Solution*
	3	Eka Djatnika	Simzaki, Sistem Aplikasi Pengelola Zakat
Rural C&A	1	M Ali Fauzi	Paddy, *Marketing Information Center* berbasis SMS untuk pemasaran Padi di Jawa Timur
	2	Andri Yadi	*Port map, Port Management Portal*
SME C&A	1	Lelya Kertopati Kenzari	*HiQuMMS, High Quality Multimedia System*
	2	Jonatan Sofian	*Smart* Sisfo Kampus
	3	Hanif Dinada	Infokes, Informasi dan Monitoring Kesehatan
	4	Lelya Kertopati Kenzari	*i-So ComMIIT, Intelligent Solution for Comprehensive Medical Information System*
	5	Ketut Kartika	Dimata Hanoman, *Online Hotel Reservation & Management System*
	6	Virgo Lazarus Pehulisa Tarigan	*Score V, Balanced Scorecard Execution Software*

Indigo Fellows 2010

Sebagai rangkaian dari Indigo *Awards*, TELKOMGroup bekerjasama dengan Majalah Warta Ekonomi memberikan penghargaan Indigo *Fellows* yang ditujukan kepada tokoh-tokoh yang memiliki semangat, kreativitas, originalitas, dan memberikan dampak bisnis serta sosial yang signifikan terhadap perkembangan industri kreatif berbasis digital di Indonesia.

Penghargaan ini merupakan wujud kepedulian kami dan Majalah Warta Ekonomi dalam meningkatkan dinamika industri kreatif di Indonesia, memberikan stimulus kepada masyarakat untuk mengembangkan kreasi dan prestasi industri kreatif, memberikan kesadaran tentang hak atas kekayaan intelektual (HAKI) sebagai kunci pengembangan nilai tambah industri kreatif, serta menyusun tolok ukur industri kreatif berbasis digital untuk memacu wirausaha meningkatkan kinerja mereka. Tahun 2010 ini adalah tahun kedua penganugerahan Indigo *Fellows*.

Setelah memperhatikan dan menimbang hasil diskusi dengan para finalis Indigo *Fellows* 2010, Dewan Juri, yang terdiri atas Richard Mengko; Harjanto Prabowo, Rektor Universitas Bina Nusantara; Indra Utoyo, Direktur IT Solution & Supply TELKOM; Irfan Tachrir, VP International Roaming Synergy & Partnership Telkomsel; serta Sapto Anggoro, Direktur Detik.com, mengumumkan nama-nama berikut sebagai pemenang Indigo *Fellows* 2010:

1. Tokoh *Digital Creator* adalah Oskar Riandi
2. Tokoh *Digitalpreneur* adalah Adi Sasongko
3. Tokoh *Digital Academic* adalah Dimitri Mahayana
4. Tokoh *Digital Creative Promoter* adalah Itoc Tochija
5. Tokoh *Digital Community Fellow* adalah Hari Sungkari
6. *Young Inspiring Creator* adalah Adi Panuntun.

I Can Hear and Talk (i-CHAT)

Aplikasi dan portal i-CHAT merupakan salah satu wujud komitmen CSR TELKOM dan bagian dari program Bagimu Guru Ku Persembahkan yang bertujuan membantu meningkatkan kemampuan para guru di Indonesia. Aplikasi i-CHAT sendiri telah diluncurkan oleh Direktur utama TELKOM, Rinaldi Firmansyah pada bulan April 2010.

Gagasan menciptakan teknologi ditujukan untuk kalangan berkebutuhan khusus tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi ("TIK") mampu memberikan manfaat besar bagi seluruh umat manusia, baik mereka yang normal maupun berkebutuhan khusus. Manfaat tersebut tentu saja diharapkan dapat membuat kualitas hidup dan kehidupan manusia Indonesia menjadi lebih baik.

Pengembangan aplikasi dan portal i-CHAT yang dilakukan oleh *Research Development Center* ("RDC") TELKOM, didorong oleh semangat untuk mempercepat dan memperluas partisipasi masyarakat dalam ikut mengatasi permasalahan kalangan tunarungu, khususnya terkait kemampuan berbahasa mereka.

Sejak pertama kali diluncurkan hingga saat ini rangkaian implementasi dan sosialisasi aplikasi ini terus dilakukan yang dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya dan Denpasar. Selanjutnya Tahap kedua berlangsung di Medan, Palembang, Balikpapan dan Makassar. Terdapat sekitar 69 Sekolah Luar Biasa (SLB) tahap I dan 17 SLB pada tahap II yang sudah mengimplementasikan dan mengikuti kegiatan sosialisasi

i-CHAT ini. Rencananya, mulai Februari 2011 implementasi dan sosialisasi akan dimulai lagi dengan target bisa menembus lebih banyak kota lagi di seluruh Indonesia.

Untuk mengetahui efektivitas pemakaian aplikasi ini, telah dilakukan survei untuk mengetahui apakah aplikasi ini bermanfaat. Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan melalui telepon terhadap 40 guru, diketahui bahwa aplikasi ini hasilnya efektif sebagai sarana pembelajaran yang bisa lebih meningkatkan motivasi siswa. Mereka menjadi lebih tertarik pada proses pembelajaran karena dilakukan lebih menarik dan lebih visual. Untuk mengetahui lebih jauh pemakaian aplikasi ini di sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikannya, ke depan Tim Aplikasi i-CHAT akan mengunjungi SLB-SLB tersebut, sehingga dapat diketahui dengan jelas bagaimana efektivitas aplikasi ini di sekolah-sekolah tersebut.

Speedy Tour d'Indonesia

Sebagai bagian dari program CSR, TELKOM berinisiatif menyelenggarakan lomba balap sepeda '*Speedy Tour D'Indonesia'. Speedy Tour D'Indonesia* yang diselenggarakan bersama dengan PBISSI, organisasi yang bertanggung jawab mengembangkan olah raga bersepeda di Indonesia. Dengan perjalanan antara Jakarta sampai dengan Denpasar, rute perjalanan terdiri dari 8 tahap yaitu: Jawa Barat, Bandung menuju Cirebon; Jawa Tengah menuju Pekalongan, Semarang, dan Jogjakarta; Jawa Timur, dari Madiun menuju Surabaya, dan Bali, dari Gilimanuk menuju Denpasar.

Speedy Tour D'Indonesia merupakan agenda dari *Union Sycliste Internationale* ("UCI") dan merupakan tur bersepeda terbesar di Indonesia. Pada tahun ketiganya, *Speedy Tour D'Indonesia* merupakan bagian dari komitmen kami untuk mendorong perkembangan olahraga di Indonesia, khususnya bersepeda. *Speedy Tour D'Indonesia* pada tahun 2010 diselenggarakan sejak tanggal 24 Oktober 2010 hingga 3 Nopember 2010 yang menempuh jarak 1.423,3 km. *Speedy Tour D'Indonesia* 2010 diikuti oleh 19 tim dari 8 negara peserta yaitu Indonesia, Malaysia, Iran, Singapura, Australia, Filipina, Sri langka dan Belanda.

Mudik Asik

Tahun 2010 sebanyak lebih dari 4.000 anggota keluarga mitra kerja, *front liner*, gerai pinggir jalan TELKOMGroup, melakukan mudik gratis bersama. Ini merupakan kegiatan mudik gratis tahunan yang diselenggarakan oleh TELKOM dan anak-anak Perusahaannya.

Seperti pada kegiatan serupa tahun lalu, mudik gratis ini digelar secara serentak di Jakarta dan Surabaya. TELKOMGroup menyediakan 125 bus, 85 di antaranya diberangkatkan dari Parkir Timur Senayan, Jakarta. Sedangkan sisanya diberangkatkan dari Surabaya. Program tahunan Mudik Bersama TELKOMGroup memberikan kesempatan kepada pelanggan dan mitra kerja TELKOMGroup untuk mudik secara gratis tetapi tetap nyaman.

Program mudik gratis bersama selain sebagai apresiasi kepada pelanggan dan mitra kerja sekaligus merupakan solusi terhadap imbauan pemerintah agar masyarakat tidak mudik menggunakan sepeda motor karena selain melelahkan juga rawan kecelakaan. Tujuan mudik meliputi kota-kota di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, termasuk Cirebon, Tasikmalaya, Kebumen, Jogjakarta, Solo, Semarang, Malang dan Surabaya dan bahkan beberapa kota-kota di Sumatera.

Peserta Mudik Bersama TELKOMGroup terdiri dari para dari *sales force*, gerai lepas/gerai pinggir jalan, petugas warung TELKOM dan Warung Internet, *front liner* TELKOMVision dan Infomedia, *front liner* Plasa TELKOM.

Selain memperoleh fasilitas mudik gratis menggunakan bus ber-AC setiap pemudik juga memperoleh paket tas berisi kaos, topi, kartu isi ulang Flexi, payung, kipas serta minuman dan makanan ringan. Melalui program "Mudik Bersama TELKOMGroup 2010" ini, TELKOM benar-benar ingin memanjakan para pelanggan dan mitra kerjanya untuk mudik secara aman dan nyaman.

POSKO TELKOM Peduli dan TELKOMGroup 2010

Selain Mudik Bersama, kepedulian TELKOMGroup kepada para pemudik juga ditunjukkan dengan pendirian "POSKO TELKOM Peduli dan TELKOMGroup 2010" di jalur-jalur padat pemudik maupun di lokasi-lokasi strategis seperti di bandara, terminal, stasiun pelabuhan dan tempat-tempat wisata. Terdapat 6 Posko TELKOM dan 4 Posko TELKOMGroup (Telkomsel, TELKOMVision/

YesTV, Flexi, Infomedia dan Speedy). Selain itu, secara mandiri Telkomsel menggelar 802 Posko Telkomsel Siaga di seluruh Indonesia.

Lokasi "POSKO TELKOM Peduli dan TELKOMGroup 2010" antara lain di Pelabuhan Bakauheni, Pelabuhan Merak, Rest Area Km 57 Jalan Toll Cikampek, Masjid Baitul Amanah Rajapolah, Masjid Darusallam Indramayu, Kampung Kopi Banaran, Masjid Fairus Batang, SPBU Margasana Purwokerto, RM Duta 1 Madiun dan Pantai Pasir Putih Situbondo.

Sesuai dengan tema yang diusung, yakni "Mudik Asik Bersama TELKOMGroup" berbagai langkah penyempurnaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan. Diantaranya menjalin kerjasama dengan Yamaha untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemudik yang menggunakan sepeda motor Yamaha. Diharapkan dengan kerjasama tersebut, keselamatan pemudik yang menggunakan sepeda motor semakin meningkat.

"POSKO TELKOM Peduli dan TELKOMGroup 2010" memiliki berbagai fasilitas yang akan meningkatkan kenyamanan para pemudik, seperti toilet, tempat sholat, tempat istirahat ber-AC, relaksasi dan pijat refleksi, pengecekan kendaraan dan perlengkapan P3K.

Selain fasilitas tersebut, pemudik juga dapat memperoleh berbagai layanan TELKOMGroup, seperti kartu isi ulang dan kartu perdana Flexi dan Telkomsel serta fasilitas lain seperti peta mudik, Info Mudik (nomor telepon layanan umum: Pos Polisi, Rumah Sakit, Rumah Makan, Rumah Ibadah dan POM Bensin) dan Info tentang situasi jalan/ kota terdekat (lalu lintas, bencana, dan keributan).

Melalui Mudik Bersama TELKOMGroup 2010 ini, TELKOM berharap bisa terus menjalin silaturahmi baik dengan pelanggan, mitra kerja dan dengan masyarakat luas.

- **Posko Area Jawa Barat**
  Lokasi Posko: Masjid Baitul Amanah Raja Polah Tasikmalaya dan Rumah Makan Kalijaga Cirebon.
- **Posko Area Jawa Tengah**
  Lokasi posko: SPBU Margasana Jl. Rawalo Purwokerto, Masjid Al Fairus Pekalongan, dan Taman Rekreasi Kopi Banaran.
- **Posko Area Jawa Timur**
  Lokasi Posko: Rumah Makan Duta Ngawi Jl. Raya Ngawi solo Km 7 Ngawi dan Rumah Makan Surya Jl. Raya Pasir Putih Situbondo.
- ***Rest Area***
  Lokasi: *Rest Area* Cikampek KM 57 dan Pelabuhan Bakaheuni, Lampung.

Standar Layanan Umum

- Ruang istirahat ber-AC;
- Kursi pijat elektrik;
- Cek tekanan darah digital;
- P3K;
- Handuk hangat;
- Penyediaan ta'jil dan air minum;
- Cek dan isi tekanan ban; dan
- Tempat sholat dan toilet (bergabung dengan fasilitas Masjid Itjeu).

Santri Indigo

TELKOM bekerjasama dengan Harian Umum Republika menggelar Program CSR Santri Indigo Tahap II. Kali ini Santri Indigo yang dikemas dalam sebuah pelatihan Internet "Wahana Syiar Digital". Pelatihan diikuti oleh 377 peserta santri dan didampingi para ustadz dari berbagai pondok pesantren.

CSR Santri Indigo ini mendorong umat Muslim, khususnya para santri dan ustadz agar berdakwah di internet. Maka dari itu para santri dilatih membuat *web blog*, diajarkan teknik menulis yang baik dan benar, diberi wawasan teknologi informasi, dan berbagai motivasi dengan para pakar. Pelatihan internet mendatangkan pengajar dari kalangan birokrat, pakar informasi, akademisi, profesional, dan praktisi media, antara lain: Asep Nurzaman (KaBiro Republika Jatim), Diki Chandra (Bupati Garut), Dr. Basyir Akhmad (Walikota Pekalongan), Ibu Suaida Lubis (Akademisi & Penggiat Remaja), Indra Utoyo (Direktur IT & Suplay TELKOM), Ramaditya Adikara (Jurnalist & Game Music Composer) dan Selamat Ginting (Republika).

TELKOM berharap pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan ini bisa ditularkan ke komunitas pesantren lainnya. Para peserta juga bisa mengakses bermacam konten (permainan, edukasi, musik dan animasi) melalui *website* Indigo di www.pasarkreasi.com serta bergabung dalam komunitas Indigo. Selain itu, TELKOM juga memberikan penghargaan Indigo *Fellowship* dan *Indigopreneur* untuk anggota komunitas yang berprestasi setahun sekali.

PENCAPAIAN CSR

a. Program pembangunan pusat pelatihan Internet yang disebut *Broadband Learning Center* ("BLC") di pulau-pulau terluar Indonesia, seperti Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Timur;
b. Program *Education for Tomorrow* ("E4T") memberikan pendidikan teknologi informasi kepada ratusan ribu pelajar di seluruh Indonesia; dan
c. Selama tahun 2010 TELKOM telah menyalurkan bantuan melalui Program Kemitraan dengan total dana sebesar Rp283,8 miliar diseluruh propinsi Indonesia dengan jumlah mitra binaan sebanyak 9.918 mitra. Sementara itu melalui Program Bina Lingkungan jumlah dana yang telah disalurkan TELKOM sebesar Rp27,4 miliar dengan jumlah obyek bantuan sebanyak 1.444 obyek bantuan.

Rp 27,4 miliar

Total dana yang disalurkan TELKOM melalui Program Bina Lingkungan di tahun 2010.

Pelatihan dilaksanakan di enam tempat, yaitu:

1. Yogyakarta, di Pondok Pesantren Krapyak
2. Bekasi, di Pondok Pesantren At – Taqwa Putra Pusat
3. Pekalongan, di Pondok Pesantren Modern Alquran Buarant
4. Ponorogo, di Pondok Modern Darussalam Gontor
5. Purwokerto, di Pondok Pesantren Al – Ittihaad
6. Garut, di Pondok Pesantren Keresek Cibatu.

Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara kami memiliki komitmen untuk menjalankan peran *Good Corporate Citizenship* melalui penyelenggaraan Program Kemitraan dengan usaha kecil dan Program Bina Lingkungan. Program Kemitraan dengan usaha kecil bertujuan untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja serta kesempatan berusaha untuk masyarakat. Sedangkan Program Bina Lingkungan mempunyai tujuan utama untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah usaha Perusahaan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ("PKBL") merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Tabel Penyaluran Bantuan Dana Program Kemitraan tahun 2010

Penyaluran Pinjaman	Jumlah
Sektor Perdagangan	138.921.520.000
Sektor Jasa	60.476.245.000
Sektor Industri	46.609.600.000
Sektor Pertanian	15.858.600.000
Sektor Peternakan	9.176.150.000
Sektor Perikanan	7.026.600.000
Sektor Lainnya	3.962.000.000
Sektor Perkebunan	1.742.400.000
Jumlah Pinjaman Reguler	**283.773.115.000**

Pada tahun 2010, Program Kemitraan mengeluarkan biaya sebesar Rp283,8 miliar kepada 9.918 mitra binaan diseluruh propinsi yang ada di Indonesia. Pada waktu yang bersamaan, kami mengalokasikan dana sebesar Rp27,4 miliar melalui Program Bina Lingkungan bagi 1.444 lembaga yang membutuhkan bantuan.

Tabel Penyaluran Bantuan Dana Program Bina Lingkungan 2010

Penyaluran Program Bina Lingkungan	Jumlah
Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan	9.892.225.274
Bantuan Sarana Ibadah	5.549.181.980
Pengembangan Prasana dan Sarana Umum	3.490.150.000
Bantuan Peningkatan Kesehatan	2.750.968.750
Pelestarian Lingkungan	2.021.018.000
BUMN Peduli	2.000.000.000
Bantuan Korban Bencana Alam	1.726.869.298
Jumlah Bantuan Bina Lingkungan	**27.430.413.302**

Jumlah Objek Bantuan Tahun 2010

Lokasi	Obyek Bantuan							Total
	BBA	BPP	BKM	BSU	BSI	BPA	BBP	
CD Pusat	95	179	60	82	169	14	1	600
CD Area Sumatera	-	40	14	13	45	9	-	121
CD Area DKI Jakarta	-	24	6	23	26	7	-	86
CD Area Jawa Barat & Banten	-	53	27	11	41	7	-	139
CD Area Jawa Tengah & DIY	-	73	10	46	38	2	-	169
CD Area Jawa Timur	-	35	21	7	32	13	-	108
CD Area Kalimantan	-	40	4	22	28	7	-	101
CD Area Kawasan Timur Indonesia	-	34	6	28	47	5	-	120
Total	**95**	**478**	**148**	**232**	**426**	**64**	**1**	**1.444**

Keterangan:

BBA : Bantuan kepada Korban Bencana Alam
BPP : Bantuan Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat
BKM : Bantuan Peningkatan Kesehatan Masyarakat
BSU : Bantuan Pengembangan Prasarana dan Sarana Umum Masyarakat
BSI : Bantuan Peningkatan Kegiatan Keagamaan dan Sarana Ibadah Masyarakat
BPA : Bantuan Pelestarian Alam
BBP : Bantuan BUMN Peduli
CD : *Community Development*

Data Perusahaan

JAJARAN MANAJEMEN SENIOR

Eddy Kurnia
Head of Corporate Affair

Tjatur Purwadi
Head of Internal Audit

David Burke
EVP Strategic Investment & Corporate Planning

Honesti Basyir
VP Strategic Business Development

Eddie Wibawa
VP Business Portfolio & Synergy

Budhi Santoso
VP Business Performance Evaluation

Ahmad Kordinal
VP Corporate Office Support

Agina Siti Fatimah
VP Public and Marketing Communication

Herdy Rosadi Harman
VP Regulatory Management

Johni Girsang
VP Product Owner Audit IA

Mohammad Nuhin
VP Delivery Channel Audit

David Bangun
VP Infrastructure & Service Planning

Anie Sulistiani Soendjojo
VP Network Operation

Syarif Syarial Ahmad
VP Wholesale

Budi Siswanto
VP Enterprise

Arko Maryono
VP Business Development

Sutoto
VP Supply Planning & Control

Judi Rifajantoro
VP IT Strategy & Governance

Judi Achmadi
VP Service Strategy and Tariff

Teddy Tedja Permana
VP Legal & Compliance

Michael Gatut Awantoro
VP Business Effectiveness

Ikhsan
OVP Risk Management

Djaka Sundan
VP Organization Development

Wien Aswantoro Waluyo
VP Industrial Relation

Sofyan Rohidi
VP HR Policy

Martinus Wisnu Adji
VP Financial & Logistic Policy

Teguh Wahyono
VP Management Accounting

Ofan Sofwan
VP Treasury Management

Sunarto
VP Financial Accounting

Agus Murdiyatno
VP Investor Relation

Syamsul Bahri
VP Asset Management

Teni Agustini
VP Commerce and Customer Care

Arief Musta'in
VP Product Management

Tri Djatmiko
EGM Divisi Consumer Service Barat

Sukardi Silalahi
EGM Divisi Consumer Service Timur

Slamet Riyadi
EGM Divisi Business Service

Abdus Somad Arief
EGM Divisi Enterprise Service

S.P. Natigor Sitorus
Acting EGM Divisi Carrier & Interconnection Service

Edy Irianto
EGM Divisi Telecommunication Infrastucture

Muhammad Awaluddin
EGM Divisi Access

Joddy Hernady
EGM Divisi Multimedia

Mas'ud Khamid
EGM Divisi TELKOMFlexi

Otong Iip
SGM Finance Billing and Collection Center

Nilawati Djuanda
SGM Maintenance Service Center

Mustapa Wangsaatmadja
SGM Research & Development Center

Halim Sulasmono
SGM Information System Center

Sri Heribowo G Iman Tidarto
SGM Supply Center

Alini Gilang
SGM HR Center

Tonda Priyanto
SGM Learning Center

R. Gatot Rustamadji
SGM Community Development Center

Deddy Kurniadi
Head of Management Consulting Center

Freddy Triany
Project Management Office Coordinator

ALAMAT

KANTOR PUSAT

GKP TELKOM
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 1108, 452 7252
Fax. : (62-22) 720 3247

INVESTOR RELATIONS
Gedung Grha Citra Caraka, lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 521 5109
Fax. : (62-21) 522 0500

DIVISI CONSUMER SERVICE REGION BARAT
Gedung Grha Citra Caraka, lantai 10
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 521 5100
Fax. : (62-21) 526 5400

DIVISI CONSUMER SERVICE REGION TIMUR
Jl. Ketintang No. 156
Surabaya 60231
Tel. : (62-31) 828 6000, 828 6250
Fax. : (62-31) 828 6080

DIVISI BUSINESS SERVICE
Jl. Letjend S. Parman Kav. 8, lantai 2
Jakarta Barat 11440
Tel. : (62-21) 564 6500, 565 1700
Fax. : (62-21) 565 2800

DIVISI ACCESS
Gedung Grha Citra Caraka, lantai 7
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel. : (62–21) 529 0348, 520 3939
Fax. : (62–21) 522 1300

DIVISI INFRATEL
Gedung Grha Citra Caraka, lantai M
Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 52
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 522 1500
Fax. : (62-21) 522 9600

DIVISI ENTERPRISE SERVICES
Gedung Chase Plaza, lantai 22
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
Tel. : (62-21) 386 6600
Fax. : (62-21) 386 8400

UNIT CORPORATE CUSTOMER
Menara Multimedia, Lantai 2
Jl. Kebon Sirih Kav. 10-12
Jakarta Pusat 10110
Tel. : (62-21) 386 6006
Fax. : (62-21) 380 5800

DIVISI MULTIMEDIA
Menara Multimedia, lantai 17
Jl. Kebon Sirih No. 12
Jakarta Pusat 10110
Tel. : (62-21) 386 0500
Fax. : (62-21) 386 0300

DIVISI TELKOMFLEXI
Grha Flexi
Jl. Kebon Sirih Raya No. 36
Jakarta Pusat 10110
Tel. : (62-21) 344 7070
Fax. : (62-21) 344 0707

MAINTENANCE SERVICE CENTER
GKP TELKOM, lantai 4
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 4120, 452 4129
Fax. : (62-22) 452 4125

TELKOM LEARNING CENTER
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47
Bandung 40152
Tel. : (62-22) 201 4508, 201 4441
Fax. : (62-22) 201 4429

TELKOM SUPPLY CENTER
GKP TELKOM, lantai 6
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 6170
Fax. : (62-22) 720 6583

RESEARCH AND DEVELOPMENT CENTER
Jl. Gegerkalong Hilir No. 47
Bandung 40152
Tel. : (62-22) 457 4784
Fax. : (62-22) 457 1171, 201 3505

INFORMATION SYSTEM CENTER
GKP TELKOM, lantai 4
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 4228
Fax. : (62-22) 720 1890

DIVISI CARRIER AND INTERCONNECTION SERVICES
Menara Jamsostek, lantai 10
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 38
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 5291 7007
Fax. : (62-21) 5289 2080

MANAGEMENT CONSULTING CENTER
Jl. Cisanggarung No. 2
Bandung 40115
Tel. : (62-22) 452 1620, 452 1549
Fax. : (62-22) 721 7473

TELKOM COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER
GKP TELKOM, lantai 8
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 8219
Fax. : (62-22) 452 8206

ASSESSMENT SERVICE CENTER
GKP TELKOM, lantai 3
Jl. Japati No. 1
Bandung 40133
Tel. : (62-22) 452 3359, 452 3360
Fax. : (62-22) 452 3344 , 452 3355

ANAK PERUSAHAAN

PT TELEKOMUNIKASI SELULER
Wisma Mulia, Lantai 15
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 42
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 524 0811 ext. 11520/11556
Fax. : (62-21) 529 06123

PT INFOMEDIA NUSANTARA
Jl. R.S. Fatmawati Kav. 77-81
Jakarta Selatan 12150
Tel. : (62-21) 720 1221
Fax. : (62-21) 720 1226

PT INDONUSA TELEMEDIA
Gedung TELKOMVision, lantai 3
Jl. Prof. Dr. Supomo No. 139, Tebet
Jakarta Selatan 12810
Tel. : (62-21) 829 8800, 831 2200
Fax. : (62-21) 831 7400

PT GRAHA SARANA DUTA
Gedung Menara Multi Media
Jl. Kebon Sirih No. 10-12
Jakarta Pusat 10110
Tel. : (62-21) 380 0900/901
Fax. : (62-21) 3483 0655

PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA INTERNATIONAL
Menara Jamsostek, lantai 24
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 38
Jakarta 12710
Tel. : (62-21) 2995 2300
Fax. : (62-21) 5296 2358

PT MULTIMEDIA NUSANTARA
The East Tower, lantai 37
Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav E3.2 No. 1
Jakarta Selatan 12950
Tel. : (62-21) 521 0123
Fax. : (62-21) 521 0124

PT DAYAMITRA TELEKOMUNIKASI
Gedung Grha Pratama, lantai 5
Jl. M.T. Haryono Kav.15
Jakarta 12810
Tel. : (62-21) 8370 9592/93
Fax. : (62-21) 8370 9591

PT PRAMINDO IKAT NUSANTARA
Plaza Kuningan Gedung Annex, lantai 7 Suite 702
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C11-C14
Jakarta Selatan 12940
Tel. : (62-21) 520 2560
Fax. : (62-21) 5292 0156

PERUSAHAAN ASSOSIASI

PT BATAM BINTAN TELEKOMUNIKASI
Wisma Indocement, lantai 2
Jl. Jendral Sudirman Kav.70-71
Jakarta 12910
Tel. : (62-21) 251 2147
Fax. : (62-21) 251 0484/0436

Jl. Markisah, Batamindo Industrial Park
Mukakuning- Batam 29433
Tel. : (62-778) 612 300
Fax. : (62-778) 612 200

PT CITRA SARI MAKMUR
Chase Plaza, lantai 16
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
Jakarta 12910
Tel. : (62-21) 520 8311, 570 0194
Fax. : (62-21) 570 4656

PT FINNET INDONESIA
Menara Bidakara, lantai 21
Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73
Jakarta 12870
Tel. : (62-21) 829 9999
Fax. : (62-21) 828 1999

PT PASIFIK SATELIT NUSANTARA
Gedung Kantor Taman
A9 Unit C3 - C4
Jl. Mega Kuningan Raya Lot 8/9 No. 9
Jakarta 12950
Tel. : (62-21) 576 2292
Fax. : (62-21) 576 2290

PT PATRA TELEKOMUNIKASI INDONESIA
Jl. Pringgodani 2 No. 33
Alternatif Cibubur
Depok 16954
Tel. : (62-21) 845 4040
Fax. : (62-21) 845 7610

PT PEMBANGUNAN TELEKOMUNIKASI INDONESIA
Jl. Mangga No. 4
Bandung 40114
Tel. : (62-22) 721 6282
Fax. : (62-22) 720 2596

PT SIGMA CITRA CARAKA
Menara DEA I, lantai 8
Kawasan Mega Kuningan
Jl. Mega Kuningan Barat IX Kav. E43 No. 1
Tel. : (62-21) 576 2150
Fax. : (62-21) 576 2155.

ARIAWEST INTERNATIONAL FINANCE B.V
Equity Trust Co. Nv.
Strawinskylaan 3105, Atrium 7th Floor
1077 ZX Amsterdam
The Netherlands
Tel. : (31-20) 406 44 65
Fax. : (31-20) 642 76 75

PT BALEBAT DEDIKASI PRIMA
Jl. Veteran II No. 17 Teluk Pinang Ciawi
Bogor 16720
Tel. : (62-251) 824 3338
Fax. : (62-251) 824 2552, 824 7761

SCICOM BHD
Business Office
Scicom (MSC) Berhad
Menara TA One, 25th Floor
22, Jalan P. Ramlee
50250 Kuala Lumpur, Malaysia
Tel. : (60-3) 2162 1088
Fax. : (60-3) 2164 9820

PT ADMINISTRASI MEDIKA
Gedung Arthaloka Lantai 15
Jl. Jend. Sudirman Kav.2
Jakarta 10220
Tel : (62-21) 579 33299
Fax : (62-21) 579 33266

BADAN PENDUKUNG PASAR MODAL DAN PROFESI

KUSTODIAN (BIRO ADMINISTRASI EFEK)
PT DATINDO ENTRYCOM
Wisma Sudirman – Puri Datindo
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel. : (62-21) 5709009
Fax. : (62-21) 5708914

KUSTODIAN SENTRAL
PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA
Gedung Jakarta Stock Exchange
Menara 1, lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman, Kav.52-53
Jakarta, 12190
Tel. : (62-21) 5299 1004, 5299 1005, 5299 1006
Fax. : (62-21) 5299 1129, 5299 1199

AGEN PEMERINGKAT
PT PEFINDO
Setiabudi Atrium, lantai 8 Suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav 62
Jakarta 12920
Tel. : (62-21) 521 0077
Fax. : (62-21) 521 0078

CUSTODIAN BANK OF ADS
THE BANK OF NEW YORK MELLON
Depositary Receipts
101 Barclay Street
22nd Floor West
New York, NY 10286
Tel. : (1-212) 815 8162
Fax. : (1-212) 571 3050

AUDITOR EKSTERNAL
KAP TANUDIREDJA, WIBISANA & REKAN, Anggota Jaringan Global PwC (“PwC”)
Plaza 89
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav X-7 No. 6
Jakarta 12940
Tel. : (62-21) 521 2901
Fax. : (62-21) 5290 5555/5050

Lampiran

DAFTAR ISTILAH

3G
Istilah umum untuk teknologi telekomunikasi seluler generasi ketiga. 3G menawarkan sambungan ke telepon seluler dan layanan bergerak lainnya dengan kecepatan tinggi, yang memungkinkan *video conference* dan aplikasi lainnya dapat mengakses Internet melalui sambungan *broadband*.

ADS
American Depositary Share (yang juga dikenal dengan " ADR "), adalah sertifikat yang diperdagangkan di pasar sekuritas Amerika Serikat (seperti *New York Stock Exchange*) yang mewakili sejumlah saham asing tertentu. Satu ADS TELKOM mewakili 40 saham Seri B TELKOM.

ARPU
Average Revenue Per User (yang dikenal dengan "ARPU") adalah ukuran yang digunakan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan yang menyatakan seberapa besar uang yang dihasilkan perusahaan dari rata-rata pengguna. ARPU diperoleh dengan membagi total pendapatan dengan jumlah pelanggan atau pengguna layanan tersebut.

ATM
Asynchronous Transfer Mode adalah mode transfer yang disusun dalam bentuk sel-sel. Maksud *asynchronous* adalah pengulangan sel yang mengandung informasi dari pengguna, tidak perlu secara periodik.

B2B
Business- to-Business Electronic Commerce adalah suatu lingkungan aplikasi yang secara teknologi mampu memfasilitasi pertukaran informasi bisnis dan otomatisasi transaksi komersial yang didesain untuk mengotomatisasi dan mengoptimalkan interaksi antar mitra bisnis.

Backbone
Jaringan telekomunikasi utama yang terdiri dari fasilitas *switching* dan transmisi yang menghubungkan beberapa *node* akses jaringan. *Link* transmisi antara *node* dan fasilitas *switching* itu termasuk gelombang mikro, kabel bawah laut, satelit, serat optik dan teknologi transmisi lainnya.

Bandwidth
Broadband, merujuk pada kapasitas *link* komunikasi.

Bapepam-LK
Merujuk pada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

BEI
Merujuk pada Bursa Efek Indonesia.

BRTI
Merujuk pada Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia.

BSC
Base Station Controller (BSC) adalah perangkat yang bertanggungjawab melakukan pengalokasian sinyal radio ke *mobile station*, melakukan administrasi frekuensi dan mengatur serah terima antar BTS-BTS yang berada di bawah kendalinya.

BSS
Base Station Subsystem (BSS) adalah bagian jaringan telepon seluler yang bertanggungjawab menangani lalu lintas trafik dan sinyal antara telepon bergerak dengan *network switching subsystem* (NSS). BSS terdiri dari dua bagian yakni *Base Transceiver Station* (BTS) dan *Base Station Controller* (BSC).

BTS
Base Transceiver Station merujuk pada perangkat yang memancarkan dan menerima sinyal telefoni radio ke dan dari sistem telekomunikasi lain.

C Band
C Band adalah bagian dari spektrum elektromagnet gelombang mikro pada kisaran frekuensi jelajah antara 4 sampai dengan 8 GHz. C Band merupakan pita frekuensi pertama yang diperuntukkan bagi komunikasi komersial antara bumi dan satelit. Pada umumnya satelit C Band menggunakan 3,7 GHz-4,2 GHz untuk *downlink* (dari satelit ke bumi) dan 5,925 GHz-6,425 GHz untuk *uplink* (dari bumi ke satelit).

CBHRM
Competency Based Human Resource Management (CBHRM) merujuk pada pola pendekatan di dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia dengan mendasarkan pada keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu secara efektif.

CDMA
Code Division Multiple Access adalah teknologi jaringan spektrum luas *broadband*.

DCS
Digital Communication System adalah sistem telepon seluler bergerak yang menggunakan teknologi GSM yang beroperasi dalam *bandwidth* 1800 MHz.

Departemen Perhubungan
Merujuk pada Departemen Perhubungan. Lihat Depkominfo.

Depkeu
Merujuk pada Departemen Keuangan.

Depkominfo
Merujuk pada Departemen Komunikasi dan Informasi, yang pada bulan Februari tahun 2005 menerima pengalihan tanggung jawab atas regulasi telekomunikasi dari Departemen Perhubungan.

Dial-Up
Istilah teknologi informasi dalam bahasa Inggris yang mengacu kepada akses Internet dengan menggunakan jalur telepon tetap atau telepon bergerak

Ditjen HAKI
Merujuk kepada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual

Ditjen Postel
Merujuk pada Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi.

Downlink
Merujuk pada sinyal radio frekuensi (RF) yang dipancarkan satelit ke stasiun bumi.

Drop-WIRE
Adalah kabel yang menghubungkan lokasi pelanggan dengan titik distribusi.

DSL
Digital Subscriber Line adalah teknologi yang memungkinkan penggabungan beberapa layanan, yaitu suara, data dan gambar bergerak untuk dikirimkan melalui jaringan telepon tembaga dan jalur pelanggan.

DTH
Pemancaran satelit secara *Direct-to-Home* atau DTH adalah pemancaran sinyal televisi dari satelit geostasioner berdaya pancar kuat ke antena piringan kecil dan penerima satelit di rumah-rumah penduduk di bumi.

Dual band
Mengacu pada kemampuan jaringan seluler bergerak dan telepon genggam seluler bergerak untuk dapat beroperasi di dua frekuensi, seperti frekuensi GSM 900 dan frekuensi GSM 1800.

e-business
Merujuk pada solusi bisnis elektronik yang mencakup layanan pembayaran elektronik, pusat data internet dan konten serta solusi aplikasi.

Erlang
Merujuk pada satuan pengukuran trafik telepon yang sama dengan percakapan satu jam.

Telepon Nirkabel Tidak Bergerak
Mengacu pada *Link* Transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro, atau radio untuk menghubungkan pelanggan di lokasi tetap ke sentral telepon lokal.

Frame Relay
Packet-switching protocol (pesan dibagi menjadi paket-paket sebelum dikirim) untuk menghubungkan perangkat pada jaringan komputer yang membentang pada daerah geografis yang relatif luas.

FTTx
(*Fiber to the X*) adalah terminologi generik untuk arsitektur jaringan *broadband* yang menggunakan serat optik untuk mengganti seluruh atau sebagian jaringan tembaga yang biasa digunakan pada sambungan akhir ke pelanggan. Terminologi generik ini digunakan sebagai generalisasi beberapa konfigurasi penggelaran serat optic seperti: *fiber to the home* (FTTH), *fiber to the node* (FTTN), *fiber to the building* (FTTB).

FWA
Fixed Wireless Access (telepon nirkabel tidak bergerak) merujuk pada *link* transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan *link* pelanggan di lokasi yang tetap ke sentral lokal.

FWL
Fixed Wire Line merujuk sambungan telepon kabel tidak bergerak yang menghubungkan pelanggan di lokasi tetap ke sentral telepon lokal, biasanya menggunakan nomor telepon individual.

Gateway
Peralatan yang berfungsi sebagai jembatan antara jaringan berbasis paket (IP) menuju jaringan berbasis sirkuit (PSTN).

GPRS
General Packet Radio Service adalah teknologi penghubung data yang memungkinkan informasi dikirim dan diterima pada jaringan bergerak dan hanya menggunakan jaringan bila terdapat data yang harus dikirim.

GSM
Global System for Mobile Telecommunication adalah standar Eropa untuk telepon seluler digital.

HSPA
High Speed Packet Access adalah sekumpulan protokol telefoni bergerak yang memperpanjang dan memperbaiki kinerja protokol UMTS yang ada saat ini. Standar selanjutnya, Akses Paket berkecepatan tinggi yang telah ditingkatkan, *Evolved High Speed Packet Access* (HSPA+), adalah standar *broadband* nirkabel dalam *3GPP release 7*. HSPA ini menggunakan arsitektur *IP-centric* yang lebih sederhana untuk jaringan bergerak yang melalui sebagian besar dari peralatan *legacy*. HSPA+ memberikan kecepatan puncak 42 Mbits/detik untuk *downlink* dan 22 Mbits/detik untuk *uplink*.

Instalasi Luar
Adalah peralatan dan fasilitas yang digunakan untuk menghubungkan lokasi pelanggan dengan sentra telepon lokal.

INSYNC2014
INSYNC2014 yang merupakan singkatan dari Indonesia Synchronized 2014, rencana induk kami di bidang infrastruktur, layanan dan operasi yang menyediakan peningkatan solusi teknologi dalam pemenuhan kebutuhan gaya hidup khususnya kualitas layanan multimedia dengan

harga yang bersaing. Mengacu pada *master plan* ini, kami telah meluncurkan berbagai layanan dan infrastruktur telekomunikasi yang berbasis teknologi NGN.

IP
Internet Protocol, suatu metode atau protokol tempat data yang dikirim dari satu komputer ke komputer lainnya melalui internet.

IP Core
Blok data yang digunakan dalam pembuatan *field programmable gate array* (FPGA) atau *application-specific integrated circuit* (ASIC) untuk suatu produk.

IP DSLAM
Internet Protocol Digital Subscriber Line Access Multiplexer. Sebuah DSLAM memfasilitasi sambungan telepon untuk membuat koneksi yang lebih cepat ke internet. DSLAM adalah perangkat jaringan yang terletak di dekat lokasi pelanggan, yang menghubungkan sambungan pelanggan digital kepada *backbone* internet berkecepatan tinggi dengan menggunakan teknik *multiplexing*.

ISDN
Integrated Services Digital Network adalah jaringan yang menyediakan konektivitas digital *end-to-end* dan memungkinkan terwujudnya transmisi suara, data dan video dalam waktu bersama menghasilkan konektivitas internet kecepatan tinggi.

Jaringan Data Paket/PDN
Jaringan data paket adalah jaringan komunikasi digital yang memecah dan menggabungkan data untuk dikirimkan dalam bentuk segmen-segmen yang dinamakan paket yang selanjutnya diarahkan secara terpisah.

Jaringan Pintar
Jaringan telekomunikasi yang tidak bergantung pada layanan dimana fungsi logika dikeluarkan dari *switch* dan ditempatkan dalam *node* komputer yang didistribusikan di seluruh jaringan. Dengan demikian tersedia sarana untuk mengembangkan dan mengontrol layanan dengan lebih efisien sehingga layanan telefoni baru atau yang canggih dengan cepat dapat diperkenalkan.

Kapasitas Sentral Lokal
Merujuk pada jumlah sambungan keseluruhan di sentral lokal yang terhubung dan tersedia untuk hubungan ke instalasi luar.

Kbps
Kilobits per second adalah ukuran kecepatan transmisi sinyal digital yang dinyatakan dalam ribuan bit per detik.

KPU
Kewajiban Pelayanan Universal adalah kewajiban layanan yang disyaratkan oleh Pemerintah pada seluruh penyedia layanan telekomunikasi untuk tujuan penyediaan layanan umum di Indonesia.

KSO
Kerja Sama Operasi atau Pola Kerja Sama Operasi adalah jenis pola bangun, operasi dan transfer yang unik dengan konsorsium mitra tempat konsorsium melakukan investasi dan mengoperasikan fasilitas TELKOM di divisi regional. Mitra konsorsium tempat TELKOM sebelumnya menjadi mitra yang dimiliki oleh operator internasional dan Perusahaan domestik swasta atau, disisi lain TELKOM telah meng akuisisi mitra konsorsium.

Lambda
Lambda menunjukkan panjang gelombang apapun,terutama dalam fisika, teknik elektronik, dan matematika.

LAN
Local Area Network adalah jaringan komputer yang saling berhubungan satu sama lain untuk memungkinkan berbagi informasi. Biasanya, LAN mencakup lokasi terbatas, contohnya dalam sebuah gedung.

Link E1
E1 adalah satuan transmisi *backbone* yang beroperasi pada 2 pasang kabel yg terpisah, biasanya berupa sepasang kabel yang paling terikat. Kecepatan data link E1 adalah 2.048 Mbit / s (*full duplex*) yang dibagi menjadi 32 selot waktu.

LIS
Lines In Service, merujuk pada sambungan yang menghasilkan pendapatan yang terhubung ke pelanggan, termasuk telepon berbayar, tetapi tidak termasuk pelanggan telepon seluler bergerak atau sambungan yang digunakan dalam lingkup internal kami.

LSE
Merujuk pada *London Stock Exchange.*

Lisensi Modern
Lisensi operasi, disebutkan dalam Undang-Undang Telekomunikasi, yang menggantikan lisensi operasi yang saat ada ini untuk layanan telekomunikasi dasar.

Mbps
Megabyte per second adalah ukuran kecepatan transmisi sinyal digital yang dinyatakan dalam jutaan bit per detik.

Meneg BUMN
Meneg BUMN adalah singkatan dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara yang sekarang berubah menjadi Menteri BUMN.

Metro Ethernet
Jembatan atau penghubung antar lokasi yang terpisah jauh secara geografi. Jaringan ini menghubungkan LAN pelanggan di beberapa lokasi yang berbeda.

MHz
Megahertz adalah satuan ukuran frekuensi. 1 MHz sama dengan satu juta siklus per detik.

MMS
Multimedia Messaging Services, layanan yang memungkinkan pelanggan mengirimkan pesan multimedia ke pelanggan penerima.

MSAN
Multi Service Access Network atau Jaringan Layanan Multi Akses merupakan generasi ketiga dari teknologi *Optical Access Network* (OAN) dan merupakan *platform single* yang mampu mendukung teknologi akses tradisional yang sudah digelar secara luas. Selain mampu mendukung teknologi baru, MSAN berfungsi sebagai pintu gerbang menuju inti NGN. MSAN memungkinkan TELKOM memberikan layanan *triple play* yaitu menyalurkan layanan akses internet kecepatan tinggi (HSIA), layanan paket suara dan layanan IPTV secara bersamaan melalui infrastruktur yang sama.

NGN
Next Generation Network adalah istilah umum yang merujuk pada jaringan berbasis paket yang mampu menyediakan layanan-layanan termasuk layanan telekomunikasi, dan dapat memanfaatkan berbagai tingkatan *broadband*, teknologi transpor yang memungkinkan penerapan kualitas layanan, dan dalam fungsi-fungsi terkait layanan yang terpisah dari teknologi terkait transport utama. NGN memungkinkan dalam suatu jaringan membawa berbagai tipe informasi dan layanan (suara, data, dan berbagai jenis media seperti video) yang dikemas menjadi paket-paket seperti dalam teknolgi internet. NGN umumnya dibangun mengelilingi protokol internet.

Node b
BTS untuk jaringan 3G W-CDMA/ UMTS.

NSS
Network Switching Subsystem adalah bagian utama dari sistem GSM. NSS menangani fungsi *switching, mobility management* dan mengatur komunikasi antara telepon bergerak jaringan telepon lain.

NYSE
Merujuk pada *New York Stock Exchange*.

OLO
Other Licensed Operator (OLO) yang merujuk pada operator selain TELKOM.

Panggilan Lokal
Panggilan di antara pelanggan di wilayah penomoran yang sama tanpa diperlukan nomor kode wilayah.

Pendapatan Minimum TELKOM
Pendapatan minimum yang didapat setiap bulannya dari pembayaran setiap unit KSO kepada TELKOM sesuai dengan Perjanjian KSO.

Pemanfaatan Kapasitas
Merujuk pada rasio sambungan terpakai terhadap kapasitas sentral lokal atau sambungan terpasang.

Pemerintah
Merujuk pada Pemerintah Republik Indonesia.

Penyewaan Jaringan
Adalah jalur transmisi telekomunikasi khusus yang menghubungkan satu titik yang tetap ke titik lainnya, disewakan oleh operator untuk penggunaan yang ekslusif.

Perjanjian KSO
Merujuk pada perjanjian, yang diubah dari waktu ke waktu, yang mengatur operasi jaringan di wilayah KSO yang bersangkutan untuk periode KSO.

Periode KSO
Merujuk pada masa yang tercantum pada Perjanjian KSO.

Pola Bagi Hasil atau PBH
Jenis skema pola bangun, operasi, dan transfer antara TELKOM dan Perusahaan swasta domestik. Berdasarkan skema ini, Perusahaan swasta melakukan investasi pada fasilitas telekomunikasi yang dioperasikan oleh TELKOM.

Pulsa
Satuan dalam perhitungan biaya telepon.

PPLT
Merujuk pada program penyediaan dan pengembangan layanan telekomunikasi yang didirikan oleh TELKOM untuk menyediakan infrastruktur telekomunikasi di daerah tertentu yang tidak terdapat layanan telekomunikasi.

Program Pensiun Iuran Pasti
Merujuk pada tipe rencana pensiun yaitu program pensiun dengan jumlah kontribusi tahunan Perusahaan sudah ditentukan. Para peserta program memiliki rekening pribadi dan manfaat yang didapat tiap peserta berdasarkan jumlah yang disetorkan ke rekening tersebut (melalui kontribusi Perusahaan dan jika mungkin kontribusi peserta) ditambah keuntungan investasi dari dana di rekening tersebut. Hanya bagian kontribusi Perusahaan saja yang tetap, sedangkan bagian keuntungan investasi berfluktuasi.

Program Pensiun Manfaat Pasti
Jenis rencana program pensiun yang di dalamnya Perusahaan menjanjikan manfaat bulanan kepada pensiunan mengacu pada rumus berdasarkan sejarah penghasilan pegawai, masa kerja dan usia dan tidak berdasarkan keuntungan investasi. "Pasti" mengandung arti bahwa rumus perhitungan kontribusi Perusahaan dapat diketahui sejak awal.

PSTN
Public Switched Telephone Network adalah jaringan telepon yang dioperasikan dan dipelihara oleh TELKOM dan unit KSO untuk dan atas nama TELKOM.

RAS
Remote Access Services adalah paduan perangkat keras dan perangkat lunak yang memungkinkan akses jarak jauh terhadap alat atau informasi yang tersimpan di jaringan perangkat TI. *Server RAS* adalah komputer khusus yang menggabungkan berbagai saluran komunikasi.

DPI
Dokumen Penawaran Interkoneksi adalah istilah regulasi yang mencakup semua fasilitas, termasuk tarif interkoneksi, fasilitas teknik, dan persoalan administrasi yang ditawarkan oleh sebuah operator telekomunikasi lainnya untuk akses interkoneksi.

RSA
Merujuk pada perjanjian Pola Bagi Hasil.

RUIM
Removable User Identity Module adalah *smart card* (kartu cerdas) yang dirancang untuk disisipkan ke dalam telepon nirkabel tetap yang secara unik mengidentifikasi jaringan CDMA berlangganan dan yang mengandung data yang terkait dengan pelanggan seperti nomor telepon, rincian layanan dan memori untuk menyimpan pesan.

Sambungan Terpasang
Merujuk pada sambungan yang terpasang secara lengkap ke titik distribusi dan siap untuk disambungkan ke pelanggan.

Sambungan Tidak Bergerak
Merujuk pada sambungan tidak bergerak nirkabel dan sambungan tidak bergerak nirkabel.

Seluler Tidak Bergerak
Merujuk pada teknologi tidak bergerak nirkabel yang menggunakan konfigurasi jaringan seluler biasa untuk menghubungkan pelanggan yang berada di lokasi tetap ke sentral lokal.

Sentral Jarak Jauh/*Trunk Exchange*
Adalah *switch* yang berfungsi menghubungkan satu *switch* telepon ke *switch* telepon lainnya, yang bisa berupa *switch* lokal atau *trunk*.

Serat Optik
Merujuk pada kabel yang menggunakan serat optik dan teknologi laser, dimana berkas cahaya yang dimodulasikan merupakan data yang ditransmisi melalui filamen kaca tipis.

SIM atau SIM *card*
Subscriber Identity Module adalah *smart card* yang dirancang untuk disisipkan ke dalam telepon seluler yang secara unik mengidentifikasi langganan jaringan GSM dan yang berisi data yang terkait dengan pelanggan seperti nomor telepon, rincian layanan dan memori untuk menyimpan pesan.

Sirkit Sewa
Jalur transmisi telekomunikasi khusus yang menghubungkan satu titik tidak bergerak ke titik *tidak* bergerak lain, yang disewa dari operator untuk penggunaan eksklusif.

Sistem Duopoli
Sistem yang hanya mengizinkan dua operator nasional, yang di Indonesia adalah TELKOM dan Indosat, untuk menyediakan layanan telekomunikasi sambungan telepon tidak bergerak termasuk sambungan langsung jarak jauh dan internasional.

SLI
Merujuk pada Sambungan Langsung Internasional (SLI) adalah layanan yang memungkinkan pelanggan melakukan panggilan internasional tanpa bantuan atau campur tangan operator dari suatu terminal telepon.

SLJJ
Merujuk pada Sambungan Langsung Jarak Jauh.

SMS
Short Messaging Service (Layanan Pesan Singkat), yaitu teknologi yang memungkinkan pertukaran pesan teks antara telepon seluler bergerak dan antara telepon nirkabel tidak bergerak dapat terwujud.

SOA
The Sarbanes-Oxley Act (SOA) 2002, yang juga dikenal sebagai '*Public Company Accounting Reform and Investor Protection* Act' dan '*Corporate and Auditing Accountability and Responsibility Act*' dan biasa disebut sebagai *Sarbanes-Oxley*, *Sarbox* atau SOA adalah undang-undang federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada tanggal 30 Juli 2002. Undang-undang ini dinamakan demikian merujuk pada pengusulnya yakni Senator Paul Sarbanes dan Michael G. Oxley.

Softswitch
Peralatan sentral di dalam jaringan telepon yang menghubungkan panggilan dari satu telepon ke telepon lainnya melalui peranti lunak yang menjalankan komputer. Sebelumnya, tugas ini dijalankan oleh mesin dengan papan sambungan yang digunakan sebagai penghubung antar panggilan.

Stasiun Bumi
Adalah antena serta perangkat terkait yang digunakan untuk menerima atau memancarkan sinyal telekomunikasi melalui satelit.

STM-1
STM 1 (*Synchronous Transport Module*-level 1) adalah SDH ITU-T standar transmisi jaringan serat optik.

STM-1 memiliki kecepatan 155,52 Mbit / s. Tingkat lainnya adalah STM-4, STM-16 dan STM-64.

Switch
Adalah perangkat mekanik, listrik atau elektronik yang membuka atau menutup sirkit, menyambung atau memutus sambungan listrik, atau memilih sambungan atau sirkit, yang digunakan untuk mengarahkan trafik dalam jaringan telekomunikasi.

T.I.M.E
T.I.M.E adalah singkatan dari *Telecomunication, Information, Media* dan *Edutainment*.

Tingkat Pemutusan
Pengukuran dari jumlah pelanggan yang tidak menggunakan produk dan layanan TELKOM dalam waktu yang ditentukan.

Titik Distribusi
Adalah titik interkoneksi antara *dropwire* dan kabel kedua yang menuju ke lemari dan atau sentra lokal.

Transmisi Gelombang Mikro
Transmisi yang terdiri dari gelombang elektromagnetik dalam spektrum frekuensi radio di atas 890 juta siklus per detik dan di bawah 20 miliar siklus per detik.

Transponder Satelit
Perangkat penyiaran radio yang dipasang pada satelit yang menerima sinyal dari bumi dan memperkuat serta memancarkannya kembali ke bumi.

UMTS
Universal Mobile Telephone System adalah salah satu dari sistem telepon bergerak generasi ketiga (3G) yang dikembangkan dalam kerangka kerja IMT-2000 ITU.

Unit KSO
Merujuk pada divisi regional yang sebelumnya dikelola dan dioperasikan TELKOM sesuai dengan Perjanjian KSO.

VoIP
Voice over Internet Protocol adalah cara mengirim informasi suara dengan menggunakan Protokol Internet.

VPN
Virtual Private Network adalah koneksi jaringan pribadi yang aman, yang dibangun di atas infrastruktur yang dapat diakses oleh umum, seperti Internet atau jaringan telepon umum. VPN biasanya menggunakan kombinasi enkripsi, sertifikat digital, otentikasi pengguna yang ketat dan kontrol akses tertentu untuk memberikan keamanan pada trafik yang dibawanya. Biasanya menyediakan konektivitas untuk banyak mesin di balik *gateway* atau *firewall.*

VPN *Frame Relay*
Layanan VPN yang menggunakan jaringan kerangka penyiaran.

VPN IP
Layanan komunikasi *data any to any connection* berbasis *IP Multi Protocol Label Switching* (MPLS). Layanan ini terhubung dengan sistem sekuritas data, L2TP dan IPSec. Kecepatannya tergantung dengan kebutuhan pelanggan mulai dari 64 kbps hingga 2 Mbps.

VSAT
Very Small Aperture Terminal adalah antena yang relatif kecil, biasanya berdiameter 1,5 sampai 3,0 meter, yang ditempatkan di tempat pengguna dan digunakan untuk komunikasi dua-arah melalui satelit.

WAP
Wireless Application Protocol adalah standar umum dan terbuka untuk jaringan komunikasi yang memungkinkan pengguna telepon seluler mengakses dan berinteraksi dengan layanan informasi *mobile* seperti *e-mail*, *website*, informasi keuangan, perbankan *online*, informasi dan hiburan (infotainment), permainan dan pembayaran mikro.

Wi-Max
Atau *Worldwide Interoperability for Microwave Access* adalah teknologi telekomunikasi yang menyediakan transmisi data secara nirkabel dengan menggunakan berbagai metode transmisi dari sambungan *point-to-point* ke akses internet *portable.*

REFERENSI SILANG PERATURAN 20-F

Item		Hal-hal yang di persyaratkan dalam Form 20-F	Nomor Halaman
ITEM 1.		Identitas Direksi, Manajemen Senior dan Penasihat	N/A
ITEM 2.		Statistik Penawaran dan Perkiraan Jadwal	N/A
ITEM 3.		Informasi Utama	
	3.	A. Data Keuangan Tertentu	4-8, 106-110
	3.	B. Kapitalisasi dan Hutang	N/A
	3.	C. Alasan Penawaran dan Penggunaan Hasil Penawaran	N/A
	3.	D. Faktor Risiko	134-150
ITEM 4.		Informasi Tentang Perusahaan	
	4.	A. Sejarah dan Pengembangan Perusahaan	26, 27
	4.	B. Tinjauan Bisnis	60-85
	4.	C. Struktur Bisnis dan Organisasi	28-31
	4.	D. Aset Tetap	85
ITEM 4A.		Komentar Staff yang belum selesai	N/A
ITEM 5.		Tinjauan dan Prospek Operasi dan Keuangan	
	5.	A. Tinjauan Hasil Usaha	102-122
	5.	B. Likuiditas dan Sumber Permodalan	123-131
	5.	C. Riset dan Pengembangan, Kekayaan Intelektual	132
	5.	D. Informasi Tren	132
	5.	E. Pengaturan Transaksi di Luar Neraca	132
	5.	F. Pengungkapan Dalam Bentuk Tabel untuk Kewajiban Kontraktual	132
ITEM 6.		Direktur, Manajemen Senior dan Karyawan	
	6.	A. Direksi dan Manajemen Senior	166-167, 16-17, 24-25
	6.	B. Kompensasi	165
	6.	C. Tata Kelola Pengurus	185-205
	6.	D. Karyawan	40-47
	6.	E. Kepemilikan Saham	168
ITEM 7.		Pemegang Saham Mayoritas dan Transaksi Pihak Terkait	
	7.	A. Pemegang Saham Mayoritas	52-57
	7.	B. Transaksi Pihak Terkait	59
	7.	C. Kepentingan dari Ahli dan Penasehat Hukum	N/A
ITEM 8.		Informasi Keuangan	
	8.	A. Laporan Konsolidasi dan Informasi Keuangan Lainnya	134, F1-F173
	8.	B. Perubahan Signifikan	190
ITEM 9.		Penawaran dan Pencatatan	
	9.	A. Rincian Penawaran dan Pencatatan	50-51
	9.	B. Rencana Distribusi	N/A
	9.	C. Pasar	50
	9.	D. Menjual Pemegang Saham	N/A
	9.	E. Dilusi	N/A
	9.	F. Pengeluaran dan Penerbitan	N/A
ITEM 10.		Informasi Tambahan	
	10.	A. Kapital Saham	N/A
	10.	B. Memorandum dan Anggaran Dasar	191
	10.	C. Kontrak Material	188
	10.	D. Pengendalian Nilai Tukar	153
	10.	E. Perpajakan	154-157
	10.	F. Agen Pembayar Dan Dividen	N/A
	10.	G. Laporan dari Ahli	N/A
	10.	H. Ketersediaan Dokumen	190
	10.	I. Informasi Anak Perusahaan	N/A
ITEM 11.		Pengungkapan Kualitatif dan Kuantatif tentang Risiko Pasar	147-150
ITEM 12.		Diskripsi dari Sekuritas Selain Sekuritas Ekuitas	N/A
ITEM 13.		Wanprestasi, Keterlambatan dan Penundaan Pembayaran Dividen	N/A

Item	Hal-hal yang di persyaratkan dalam Form 20-F	Nomor Halaman
ITEM 14.	Modifikasi Material terhadap Hak Pemegang Saham dan Penggunaan	N/A
ITEM 15.	Prosedur dan Kendali	196-197
ITEM 16.	Cadangan	
16.	A. Ahli Keuangan Komite Audit	171
16.	B. Kode Etik	188
	C. Layanan dan Biaya Akuntan Utama	185
16.	D. Pengecualian dari Standar Pencatatan untuk Komite Audit	171-172
16.	E. Pembelian Sekuritas Ekuitas oleh Penerbit dan Pembelian Terafiliasi	59
16.	F. Perubahan Akuntan Publik	N/A
16.	G. Tata Kelola Perusahaan	158-205
ITEM 17.	Laporan Keuangan	N/A
ITEM 18.	Laporan Keuangan	FS
ITEM 19.	Lampiran	

REFERENSI SILANG PERATURAN BAPEPAM-LK NO.X.K.6

Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6, kami wajib menyampaikan Laporan Tahunan sesuai dengan bentuk dan isi yang ditetapkan dalam peraturan tersebut. Bagian ini memberikan referensi silang antara Laporan Tahunan ini dan Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.6 untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan-persyaratan tersebut.

No	Hal yang Dipersyaratkan dalam Peraturan BAPEPAM-LK No.X.K.6	Hlmn	Seksi dimana Keterangan Terdapat
1	Ikhtisar Keuangan Penting (perbandingan selama lima tahun buku).	4-12	Ikhtisar Keuangan
2	Informasi harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan, serta jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam dua tahun buku terakhir.	11, 54-55	Ikhtisar Saham (Harga Saham per Kuartal)
3	Harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.	54-55	Ikhtisar Saham (Harga Saham per Kuartal)
4	Laporan Dewan Komisaris	12-15	Laporan Kepada Pemegang Saham (Laporan Komisaris Utama)
5	Laporan Direksi	18-23	Laporan Kepada Pemegang Saham (Laporan Direktur Utama)
6	Profil Perusahaan		
	a. Nama dan alamat Perusahaan	218-219	Alamat Perusahaan
	b. Riwayat singkat Perusahaan	26-27	Tentang TELKOM
	c. Bidang dan kegiatan usaha Perusahaan meliputi jenis produk dan atau layanan yang dihasilkan	32-34	Produk dan Layanan
	d. Struktur organisasi dalam bentuk bagan	28-29	Struktur Bisnis dan Organisasi
	e. Visi dan Misi Perusahaan	27	Visi, Misi, Tujuan, Inisiatif Strategis
	f. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	16-17	Profil Komisaris
	g. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Direksi	24-25	Profil Direksi
	h. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya	40-47	SDM Kami: Sumber Daya Terbaik TELKOM
7	Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya		
	a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih	52-53	Ikhtisar Saham (Komposisi Pemegang Saham)
	b. Direktur dan komisaris yang memiliki saham	168	Ikhtisar Saham (Komposisi Pemegang Saham); Struktur GCG (J. Kepemilikan Saham)
	c. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5%	52-53	Ikhtisar Saham (Komposisi Pemegang Saham)
8	Nama anak Perusahaan dan Perusahaan asosiasi, persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi Perusahaan tersebut.	3031	Struktur Bisnis dan Organisasi
9	Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Perusahaan dicatatkan	11, 54-55	Ikhtisar Saham Ikhtisar Saham (Pasar) Tentang TELKOM
10	Kronologis pencatatan efek lainnya dan peringkat efek	N/A	
11	Nama dan alamat Perusahaan pemeringkat efek	219	Alamat Perusahaan (Badan Pendukung Pasar Modal dan Profesi)
12	Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	219	Alamat Perusahaan (Badan Pendukung Pasar Modal dan Profesi)
13	Penghargaan dan sertifikasi yang diterima Perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	38-39	Penghargaan di Tahun 2008
14	Nama dan alamat anak Perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan	218-219	Alamat Perusahaan
15	Analisis dan Pembahasan Manajemen	102-103	Pembahasan dan Analisis Manajemen
16	Tata kelola Perusahaan		
	a. Dewan Komisaris		
	Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris	163-164	Struktur GCG (B. Dewan Komisaris)
	• Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi	165	Struktur GCG (I. Kompensasi)
	• Anggota Dewan Komisaris	28-29	
	• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris	165-166	Struktur GCG (H. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi)

No	Hal yang Dipersyaratkan dalam Peraturan BAPEPAM-LK No.X.K.6	Hlmn	Seksi dimana Keterangan Terdapat
	b. Direksi		
	• Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota direksi	166-167	Struktur GCG (D. Direksi dan Manajemen Senior)
	• Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota direksi	167-168	Struktur GCG (I. Kompensasi)
	• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota direksi	168-169	Struktur GCG (H. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi)
	• Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi	169	Struktur GCG (K. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi)
	c. Komite Audit		
	• Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit	170-171	Struktur GCG (C.Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris) Laporan Komite Audit
	• Uraian tugas dan tanggung jawab	170	Struktur GCG (C.Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris)
	• Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran setiap anggota komite audit	173	Laporan Komite Audit
	• Laporan singkat pelaksana kegiatan komite audit	173	Laporan Komite Audit
	d. Komite-komite lain yang dimiliki oleh Perusahaan:		
	• Komite Nominasi dan Remunerasi	174-175	Struktur GCG (C.Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris) Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi
	• Komite Pengkajian Risiko dan Perencanaan	176-177	Struktur GCG (C.Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris) Laporan Komite Pengkajian Risiko dan Perencanaan
	e. Uraian tugas dan fungsi sekretaris Perusahaan;		
	• Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat sekretaris Perusahaan	179	Struktur GCG (F. Unit Pendukung Direksi)
	• Uraian pelaksanaan tugas sekretaris Perusahaan	196-197	Struktur GCG (F. Unit Pendukung Direksi)
	f. Uraian mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perusahaan dan uraian mengenai pelaksanaan pengawasan internal	206-207, 214-215	Pengendalian dan Prosedur Perubahan pada Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan
	g. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan	188-190	Konsep CSR TELKOM
	h. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Perusahaan	134-146, 195-196	Informasi Keuangan Tambahan (Kasus Hukum Material)
	i. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut	206-207, 214-215	Informasi Keuangan Tambahan Faktor-faktor Risiko Tata Kelola Perusahaan
	j. Penjelasan tentang tempat/alamat yang dapat dihubungi pemegang saham atau masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan	180, 218-219	Alamat Perusahaan
17	Tanggung jawab direksi atas laporan keuangan	232	Laporan Keuangan/Pernyataan Direksi
18	Laporan keuangan yang telah diaudit	FS	
19	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris	231	Laporan Keuangan/Tanggung Jawab Manajemen

(*) Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok, berjangka waktu lima tahun yang memberikan bunga obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2002 sedangkan Pembayaran Obligasi terakhir telah dilakukan pada tanggal 16 Juli 2007 yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

Halaman ini sengaja
Dikosongkan

LAPORAN KEUANGAN

TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN

Laporan Tahunan 2010

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

DEWAN KOMISARIS

Jusman Syafii Djamal
Komisaris Utama

Bobby A.A. Nazief
Komisaris

Mahmuddin Yasin
Komisaris

Rudiantara
Komisaris Independen

Johnny Swandi Sjam
Komisaris Independen

DIREKSI

Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama/ CEO

Sudiro Asno
Direktur Keuangan/ CFO

Faisal Syam
Direktur Human Capital & General Affairs

Arief Yahya
Direktur Enterprise & Wholesale

Indra Utoyo
Direktur IT, Solution & Supply/ CIO

Ermady Dahlan
Direktur Network & Solution/ COO

Prasetio
Direktur Compliance & Risk Management

I Nyoman G Wiryanata
Direktur Konsumer

Surat Pernyataan Direksi
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk

Laporan Keuangan Konsolidasian (audited) 31 Desember 2010 dan 2009
serta tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009, dan 2008
Perusahaan Perseroan (Persero) P. T. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Rinaldi Firmansyah
   Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
   Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Cibitung I No.22, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : (022) 452 7101
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Sudiro Asno
   Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133
   Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Rancakendal No. 8A, Bandung
   Nomor Telepon : (022) 452 7201
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian P. T. Telekomunikasi Indonesia Tbk;

2. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Seluruh informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Maret 2011

METERAI TEMPEL 76F4CAAF388078028 6000 DJP

Rinaldi Firmansyah
Direktur Utama

Sudiro Asno
Direktur Keuangan

Kantor Perusahaan
PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Jl. Japati No. 1, Bandung 40133, Indonesia
T +62 22 452 7110
F +62 22 424 0313
www.telkom.co.id